

# Grow Leads, Create Value



2017

**P**ROSPEK MASA DEPAN bangsa ini ditentukan oleh kualitas dan potensi generasi penerusnya. Anak-anak merupakan para pemimpin masa depan; mereka dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan memajukan bangsa.

Pendidikan, pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai seperti disiplin, sikap pantang menyerah, kesiapan, dan kejujuran, seluruhnya merupakan aspek pertumbuhan yang penting bagi setiap anak, agar mereka dapat menggali potensi diri dan menuai hasil yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Seperti halnya olah raga, berbagai permainan daerah sering mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak melalui kegiatan-kegiatannya. Contohnya lomba balap karung yang ditampilkan pada *cover* Laporan Tahunan Terintegrasi BFI Finance 2017 ini, dapat mengajarkan kesiapan, sikap pantang menyerah, semangat kompetitif yang sehat



dan penuh kegembiraan bagi anak-anak. Tiga anak yang digambarkan di sini memiliki semangat dan daya saing yang tinggi.

Semangat dan tekad untuk menjadi lebih baik inilah yang ditanamkan juga oleh BFI Finance kepada para karyawan dan mitra usahanya, seiring Perusahaan berupaya mewujudkan sasaran strategisnya sekaligus memelihara posisinya sebagai salah satu penyedia jasa keuangan di pasar. Melalui 'Grow Leads, Create Value', tema strategis kami untuk 2017, Perusahaan bertujuan untuk terus memperluas distribusi dan pangsa pasarnya dengan mengembangkan dan mengelola prospek usahanya (*leads*) di pasar yang lebih luas menggunakan baik metode konvensional maupun digital.

#### DISCLAIMER

PT BFI Finance Indonesia Tbk ('BFI Finance' atau 'Perusahaan') telah melakukan segala upaya untuk memastikan akurasi informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini. Namun, Perusahaan tidak menjamin kesesuaian, ketepatan, kegunaan atau hal lain apapun mengenai informasi ini. Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat beberapa pernyataan berwawasan ke depan tentang harapan masa depan, rencana, dan strategi yang bukan merupakan fakta sejarah. Hal-hal tersebut didasarkan pada harapan, perkiraan, prakiraan, dan proyeksi saat ini tentang bisnis dan lingkungan di mana Perusahaan beroperasi dan keyakinan dan asumsi yang dibuat oleh manajemen. Sehubungan dengan harapan, perkiraan, prakiraan, dan proyeksi tersebut yang tergantung pada sejumlah risiko, ketidakpastian, dan asumsi, hasil aktual mungkin berbeda secara material dari yang diproyeksikan sebelumnya. Oleh karena itu, pembaca diingatkan untuk tidak menempatkan ketergantungan sepenuhnya pada pernyataan berwawasan ke depan. Selain itu, Perusahaan tidak berkewajiban untuk memperbarui pernyataan berwawasan ke depan tersebut sebagai hasil dari informasi baru, kejadian di masa depan, atau perkembangan lainnya. Pihak-pihak yang mengandalkan isi dari Laporan Tahunan Terintegrasi dan Laporan Keuangan ini sepenuhnya menanggung risiko mereka sendiri. Perlu diketahui juga bahwa seluruh angka dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini telah dibulatkan ke bilangan dalam juta atau miliar rupiah terdekat, dan dengan demikian, mungkin terdapat perbedaan dalam perhitungan persentase perubahannya, dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan angka dari Laporan Keuangan Teraudit.

## Grow Leads, Create Value

**UNTUK MEMPERTAHANKAN RELEVANSINYA DI TENGAH MASYARAKAT YANG TERUS BEREVOLUSI**, setiap perusahaan perlu terus berupaya untuk menciptakan nilai, di industri manapun mereka berkecimpung.

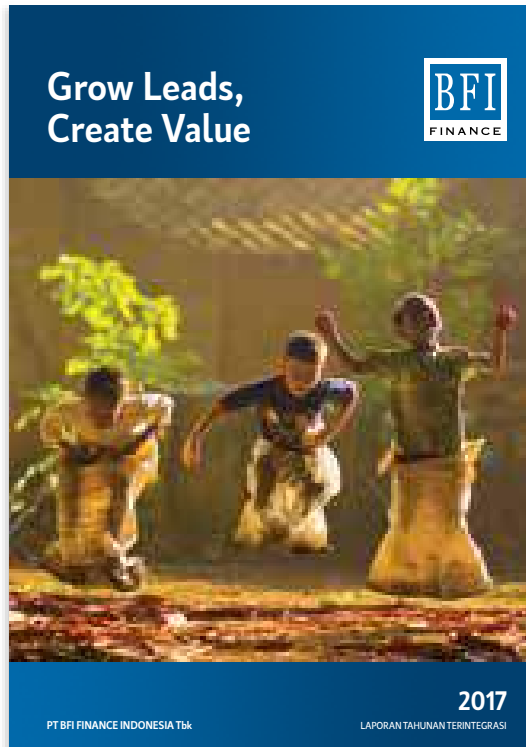
Sebagai perusahaan pembiayaan, sasaran utama kami adalah memberikan akses pembiayaan ke masyarakat, dan turut berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Kemampuan kami untuk mewujudkan sasaran ini sangat bergantung pada seberapa cepat dan efisien kami dapat melayani seluruh lapisan masyarakat.

Mempertimbangkan populasi dan kondisi demografi di Indonesia, kami di BFI Finance melihat begitu besarnya potensi di pasar, dan kami telah menetapkan fokus utama kami untuk memanfaatkan dan memberdayakan semua kesempatan untuk mengembangkan bisnis kami dengan cara memperluas jangkauan bisnis kami, meningkatkan efisiensi bisnis, dan terus memberikan nilai yang bermakna bagi para pemegang saham.

Secara internal, kami mengejar sasaran ini dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kami. Ini dilakukan dengan memperkuat karyawan kami dari segi profesionalisme, etos kerja, dan kompetensi. Kami juga membina kepemimpinan mereka seiring kami membentuk mereka menjadi pemimpin masa depan.

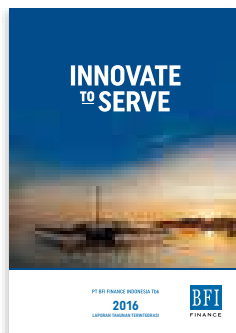
Secara eksternal, kami membina hubungan baik dengan para mitra bisnis, *dealer*, dan agen, serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi terkini untuk menyempurnakan *booking engine* dan *credit engine* kami. Inilah wujud komitmen kami sebagai salah satu penyedia pembiayaan yang paling transparan dan kompetitif di pasar. Hal ini telah dan akan terus menjadi esensi bisnis kami di masa depan: membantu masyarakat Indonesia mencapai kesejahteraan.

# KESINAMBUNGAN TEMA



## G GROW LEADS, CREATE VALUE

Upaya menciptakan nilai dengan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan diwujudkan dengan terus mengembangkan kapabilitas internal Perusahaan dan menjangkau pasar yang lebih luas secara optimal.



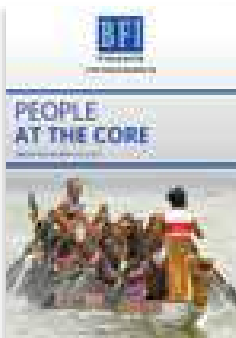
### INNOVATE TO SERVE

Merupakan inisiatif Perusahaan untuk memperbaiki cara menjalankan usaha. Perusahaan yakin bahwa peluang perubahan selalu ada, sekecil apapun perubahan itu.



### OPTIMIZE • GROW • LEAD

Strategi optimalisasi untuk mencetak kinerja unggul dalam rangka memperkuat pertumbuhan Perusahaan tidak hanya saat ini, melainkan juga untuk jangka menengah dan jangka panjang, dan terutama di masa-masa yang penuh tantangan.



### PEOPLE AT THE CORE

Peningkatan dalam proses dan teknologi tentunya tidak akan cukup tanpa dukungan dari tenaga kerja yang kompeten dan beretos kerja baik. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki komitmen jangka panjang untuk memperkuat bisnis dengan sumber daya manusia sebagai intinya untuk dapat membangun organisasi yang lebih baik, kuat dan efisien.



### BUILDING A GREAT FRANCHISE

BFI telah membangun budaya perusahaan yang kokoh dalam pengembangan jaringan bisnisnya, dengan berlandaskan pada "GREAT," nilai-nilai dasar Perusahaan yang diresmikan pada 2013 dalam rangka membangun reputasi bisnis yang terhormat dan untuk menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia.

**BFI FINANCE** menyajikan Laporan Tahunan 2017 ini dalam bentuk Laporan Terintegrasi. Laporan ini menggambarkan bagaimana keseimbangan *Triple Bottom Line (Profit-People-Planet)* berkontribusi terhadap pencapaian BFI Finance dalam jangka panjang serta bagaimana kami, sebagai perusahaan jasa keuangan, berfokus pada inovasi dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

### Referensi dalam Pelaporan

Laporan Terintegrasi BFI Finance 2017 ini memadukan Laporan Tahunan (termasuk laporan finansial auditor independen) dan Laporan Keberlanjutan. Praktik ini telah dilakukan sejak penyampaian Laporan Terintegrasi BFI Finance 2016 sebagai Laporan Terintegrasi edisi yang pertama, yang diterbitkan pada 24 Maret 2017.

Periode pelaporan dalam Laporan Terintegrasi 2017 ini adalah dari 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017. Perusahaan menerbitkan Laporan Terintegrasi setiap satu tahun sekali.

Dalam penyusunannya, laporan ini mengacu pada peraturan perundangan yang terkait dengan penyajian Laporan Tahunan Perseroan Terbatas serta panduan pembuatan Laporan Keberlanjutan dari *Global Reporting Initiatives (GRI)*.

Data dan informasi finansial dalam laporan ini disajikan sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia.

Data dan informasi non-finansial disajikan sesuai dengan ketentuan dari Panduan Pembuatan Laporan Keberlanjutan dari *GRI Standards*. Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti. Perusahaan tidak meminta pihak eksternal untuk melakukan penjaminan atas Laporan Terintegrasi 2017 ini.

Keterpaduan laporan finansial dan non-finansial dalam laporan ini disusun mengikuti prinsip panduan dari *The International Integrated Reporting Framework* yang diterbitkan oleh International Integrated Reporting

Council. Laporan ini menyajikan pelbagai topik non-finansial yang material bagi BFI Finance dan pandangan pemangku kepentingannya. Pemilihan topik dalam laporan ini, 'Grow Leads, Create Value', dijelaskan lebih lanjut di bagian Penjelasan Tema (lihat halaman 1).

### Cakupan dan Pernyataan Ulang

Cakupan pelaporan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan 2017 adalah seluruh operasi bisnis Perusahaan dan entitas anaknya.

Dalam Laporan Terintegrasi 2017 ini, Perusahaan tidak melakukan pernyataan ulang apapun terhadap semua data yang telah disampaikan di Laporan Terintegrasi 2016. Perusahaan juga tidak melakukan perubahan apapun yang bersifat substansial terhadap cakupan dan topik material yang dipilih untuk dibahas dalam laporan.

### Tentang Laporan Terintegrasi

Penggunaan kerangka Laporan Terintegrasi atau *Integrated Reporting (IR)* yang disusun oleh International Integrated Reporting Council ditujukan untuk menyajikan pelaporan Perusahaan agar menjadi lebih efisien dan produktif.

Sesuai dengan namanya, Laporan Terintegrasi menunjukkan bagaimana sumber daya yang dimiliki Perusahaan berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan sumber-sumber permodalan yang ada, dalam rangka menciptakan nilai tambah, baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

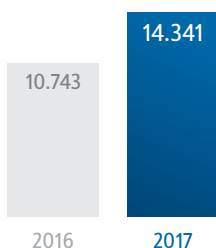
Karena interaksi sumber daya dipandang secara keseluruhan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan, maka informasi yang ada di dalam laporan ini, selain bagi kalangan finansial, bermanfaat bagi juga bagi karyawan, pelanggan, pemasok, mitra, masyarakat sekitar, regulator, dan pembuat kebijakan.

Informasi lebih lanjut mengenai kerangka IR dan informasi pendukungnya dapat ditelusuri melalui situs web <https://integratedreporting.org>.

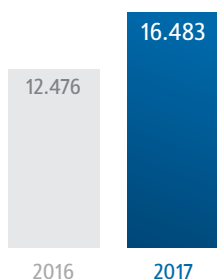
# IKHTISAR PENTING 2017

## DATA KEUANGAN

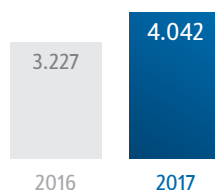
**Pembiayaan Baru** **+34%**  
(Rp miliar)



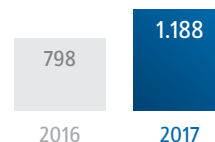
**Jumlah Aset** **+32%**  
(Rp miliar)



**Jumlah Pendapatan** **+25%**  
(Rp miliar)



**Laba Tahun Berjalan** **+49%**  
(Rp miliar)



## RASIO UTAMA

**10,3%**

**ROAA**

**25,9%**

**ROAE**

**0,95%**

**NPF**

## PRODUK BERDASARKAN JENIS ASET

**Mobil**



**76%**

**Alat Berat**



**13%**

**Motor**



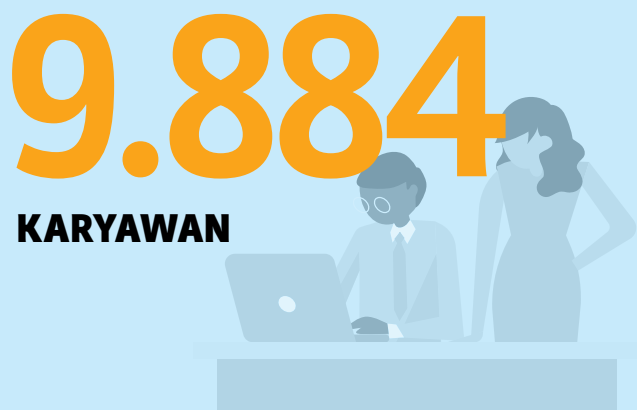
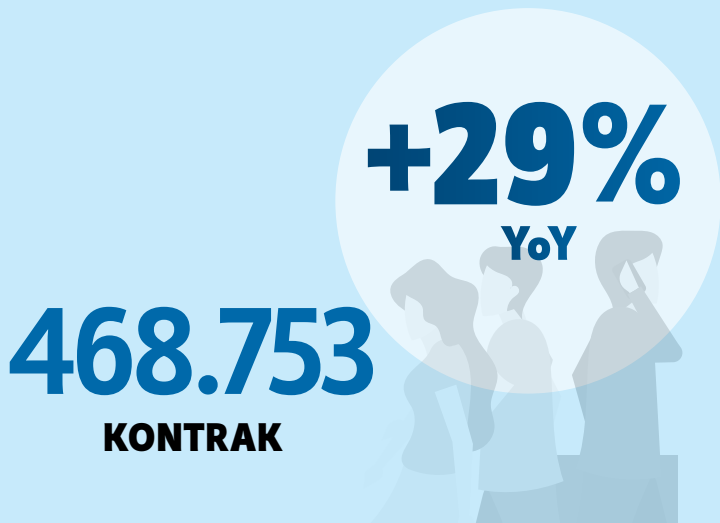
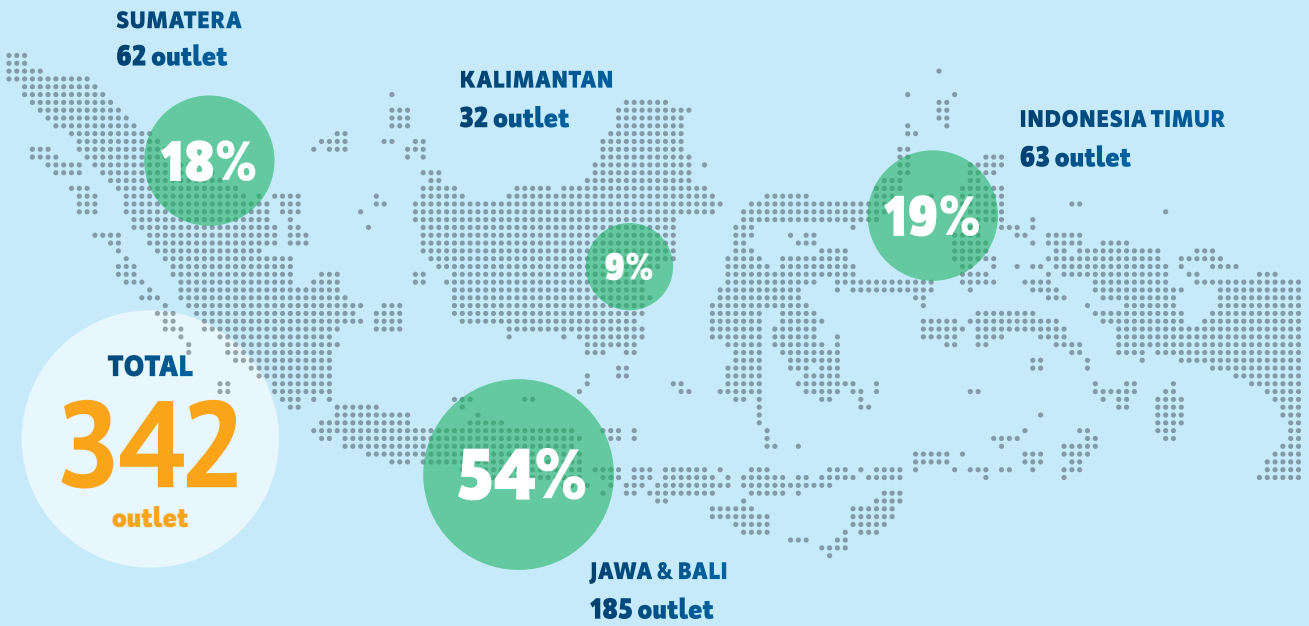
**9%**

**Properti**



**2%**

### DISTRIBUSI OUTLET



### PERINGKAT



### PENGHARGAAN



**Kinerja Keuangan Sangat Bagus Sepuluh Tahun Berturut-turut**  
Trophy Platinum Infobank untuk Perusahaan *Multifinance*



**Best Companies to Work For in Asia 2017**  
Penghargaan HR Asia Awards Indonesia

# DAFTAR ISI

Cover Story	ii
'Grow Leads, Create Value'	1
Kesinambungan Tema	2
Pengantar Laporan Terintegrasi	3
Ikhtisar Penting 2017	4

## KILAS KINERJA 2017

Ikhtisar Data Keuangan Penting	8
Ikhtisar Saham	10
Struktur Pemegang Saham	12
Ikhtisar Obligasi	13
Peristiwa Penting 2017	14
Penghargaan dan Pencapaian	20

## LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Dewan Komisaris	24
Laporan Direksi	30

## PROFIL PERUSAHAAN 36

Identitas Perusahaan	38
Visi dan Misi Perusahaan	39
Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan	40
Riwayat Singkat Perusahaan	42
Jejak Langkah	44
Bidang Usaha	46
Peta dan Jaringan Operasional	48
Struktur Organisasi	50
Profil Dewan Komisaris	54
Profil Direksi	58
Profil Dewan Pengawas Syariah	61

Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	62
Komite Audit	62
Komite Manajemen Risiko	63
Komite Nominasi dan Remunerasi	64
Profil Manajemen Senior	65
Komposisi Kepemilikan Saham	68
Profil Pemegang Saham Mayoritas	69
Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham	70
Pencatatan Efek Lainnya	75
Struktur Korporasi	82
Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi	83
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	83

## SUMBER DAYA MANUSIA 84

Pengelolaan Sumber Daya Manusia	86
Manajemen Rekrutmen	88
Pengembangan Sumber Daya Manusia	89
Pengelolaan Kinerja	92
Pengembangan Karier	93
Program Kesejahteraan Karyawan	94
Human Capital Information System	95
Program dan Aktivitas Karyawan	95
Hubungan Industrial	96
Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan	96
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	97
Demografi Karyawan	99

## UNIT PENDUKUNG BISNIS 102

Jaringan dan Operasional	104
Pelayanan Pelanggan	106
Teknologi Informasi	110

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 114

Tinjauan Ekonomi & Industri	116
Tinjauan Bisnis	119
Aspek Pemasaran	126
Tinjauan Kinerja Keuangan	131
Kemampuan Membayar Utang	151
Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)	152
Struktur Modal (Kecukupan Modal)	153
Investasi Material atas Barang Modal	154
Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	155
Kebijakan dan Pembayaran Dividen	156
Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum	157
Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal	157
Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi	158
Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan	158
Perubahan Kebijakan Akuntansi	159
Prospek Bisnis 2018	159



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK** **160**

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	162
Rapat Umum Pemegang Saham	173
Dewan Komisaris	187
Direksi	200
Dewan Pengawas Syariah	212
Komite Audit	213
Komite Manajemen Risiko	218
Komite Nominasi dan Remunerasi	221
Sekretaris Perusahaan	226
Audit Internal	228
Audit Eksternal	232
Manajemen Risiko	234
Sistem Pengendalian Internal	244
Kepatuhan	245
Kasus Hukum 2017	246
Akses Informasi dan Komunikasi	254
Hubungan Investor	258
Kode Etik dan Budaya Perusahaan	259
Kebijakan Antikorupsi	262
Sistem Pelaporan Pelanggaran	264
Aksi Korporasi	266
Opsi Saham	266
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya	267

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN** **268**

Keberadaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	270
Kebijakan Strategis CSR Perusahaan	270
Kebijakan Program CSR	271
Anggaran Program CSR	272
Implementasi Program CSR	273
Pelestarian Lingkungan	273
Pengembangan Sosial dan Masyarakat	274
Pengembangan Sumber Daya Manusia	277
Fokus pada Layanan Pelanggan	278
Kontribusi untuk Pembangunan	279
Manfaat bagi Masyarakat	279

**DATA PENUNJANG PERUSAHAAN** **280**

Alamat Outlet	280
---------------	-----

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2017 PT BFI FINANCE INDONESIA TBK** **288**
**LAPORAN KEUANGAN AUDITED** **290**

Laporan Keuangan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan Laporan Auditor Independen	292
--	-----

**PEMILIHAN TOPIK DALAM LAPORAN** **392**

Aspek Material dan Rantai Pasokan Perusahaan	392
Pelibatan Pemangku Kepentingan	393

**GLOSARIUM** **394**
**SEOJK NOMOR 30/ SEOJK.04/2016 – BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK** **395**
**INDEKS ISI GRI (OPSI INTI)** **403**


# IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka dalam tabel dan grafik di bawah ini disajikan notasi bahasa Indonesia dalam miliar rupiah (kecuali disebutkan lain).

**Tabel 1: Ikhtisar Laporan Keuangan dan Rasio**

KETERANGAN	2015	2016	2017*
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>			
Pendapatan Pembiayaan	2.667	3.112	3.936
Lain-Lain	164	115	106
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.831</b>	<b>3.227</b>	<b>4.042</b>
Bunga dan Keuangan	712	792	897
Gaji dan Tunjangan	627	716	869
Umum dan Administrasi	341	392	481
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	230	273	303
Lain-Lain	85	29	4
<b>Jumlah Beban</b>	<b>1.995</b>	<b>2.202</b>	<b>2.554</b>
Laba Sebelum Pajak	836	1.025	1.488
Beban Pajak Penghasilan	186	227	300
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>650</b>	<b>798</b>	<b>1.188</b>
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	63	-63	-29
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>713</b>	<b>735</b>	<b>1.159</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>			
Kas dan Setara Kas	777	165	225
Piutang Pembiayaan - Bersih	9.898	11.583	15.352
Piutang Lain-Lain - Bersih	141	171	237
Aset Tetap - Bersih	428	414	457
Aset Tak Berwujud - Bersih	22	20	20
Aset Lain- Lain	504	123	192
<b>Jumlah Aset</b>	<b>11.770</b>	<b>12.476</b>	<b>16.483</b>
Pinjaman yang Diterima	5.637	4.691	6.819
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	1.681	2.965	3.909
Utang Lain-Lain	433	565	851
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>7.751</b>	<b>8.221</b>	<b>11.579</b>
Ekuitas	4.019	4.255	4.904
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>11.770</b>	<b>12.476</b>	<b>16.483</b>

- Ikhtisar Data Keuangan Penting
- Ikhtisar Saham
- Ikhtisar Obligasi
- Peristiwa Penting 2017
- Penghargaan dan Pencapaian

Tabel 1: Ikhtisar Laporan Keuangan dan Rasio

KETERANGAN	2015	2016	2017*
<b>Data Saham</b>			
Saham Beredar (juta) **	15.659	15.967	15.967
Laba per Saham Dasar (Nilai Rupiah Penuh) **	42	52	79
Dividen per Saham (Nilai Rupiah Penuh) **	20,8	26,0	***
<b>Rasio-Rasio</b>			
<b>Profitabilitas</b>			
Imbal Hasil atas Rata-Rata Aset (ROAA)****	7,8%	8,5%	10,3%
Imbal Hasil atas Rata-Rata Ekuitas (ROAE)^	17,1%	19,3%	25,9%
Laba Tahun Berjalan/Jumlah Pendapatan	23,0%	24,7%	29,4%
<b>Kualitas Aset</b>			
NPF (termasuk Pembiayaan Bersama)	1,33%	0,91%	0,95%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Piutang Pembiayaan yang Dikelola	1,5%	1,4%	1,5%
Coverage terhadap NPF	1,1x	1,5x	1,6x
<b>Likuiditas</b>			
Rasio Likuiditas^^	1,6x	1,7x	1,5x
Solvabilitas Aset^^^	0,7x	0,7x	0,7x
Rasio Gearing^^^^	1,8x	1,8x	2,2x
<b>Informasi Lainnya</b>			
Jumlah Outlet	267	305	342
Jumlah Karyawan	7.924	8.941	9.884

\* Dikonsolidasikan 2017

\*\* Disajikan kembali sesuai Pemecahan Saham 1:10 pada Mei 2017

\*\*\* Menunggu keputusan RUPS 2018

\*\*\*\* Laba Sebelum Pajak/Rata-Rata Aset

^ Laba Tahun Berjalan/Rata-Rata Ekuitas

^^ Aset Lancar/Liabilitas Lancar

^^^ Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset

^^^^ (Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih)/Ekuitas

# IKHTISAR SAHAM

**Tabel 2: Sejarah Penerbitan Saham**

AKSI KORPORASI	PERIODE	SAHAM BARU DITERBITKAN (juta)	SAHAM DITEMPATKAN (juta)
IPO @Rp5.750,00	April 1990	2,1	10,5
1 untuk 10 Saham Dividen	Januari 1993	1,2	11,7
17 untuk 20 Saham Bonus	Juli 1993	9,9	21,6
1 untuk 3 Saham Dividen	Januari 1994	7,2	28,8
1 untuk 1 Penawaran Umum Terbatas @Rp1.500,00	Mei 1994	28,9	57,7
2 untuk 1 Penawaran Umum Terbatas @Rp1.000,00	Maret 1997	115,4	173,1
2 untuk 1 Pemecahan Saham	September 1997	173,1	346,2
Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi	Agustus 2002 - Mei 2006	414,2	760,4
2 untuk 1 Pemecahan Saham	Agustus 2012	760,3	1.520,7
MESOP Tahap I – Grant Date 1	Mei 2013	5,9	1.526,6
MESOP Tahap I – Grant Date 2	Mei 2014	23,3	1.549,9
MESOP Tahap II – Grant Date 1	Mei 2015	16,0	1.566,0
MESOP Tahap II – Grant Date 2	Mei 2016	30,8	1.596,7
10 untuk 1 Pemecahan Saham	Mei 2017	14.370,4	15.967,1

Keterangan:

MCB = *Mandatory Convertible Bonds* (Obligasi Wajib Konversi)

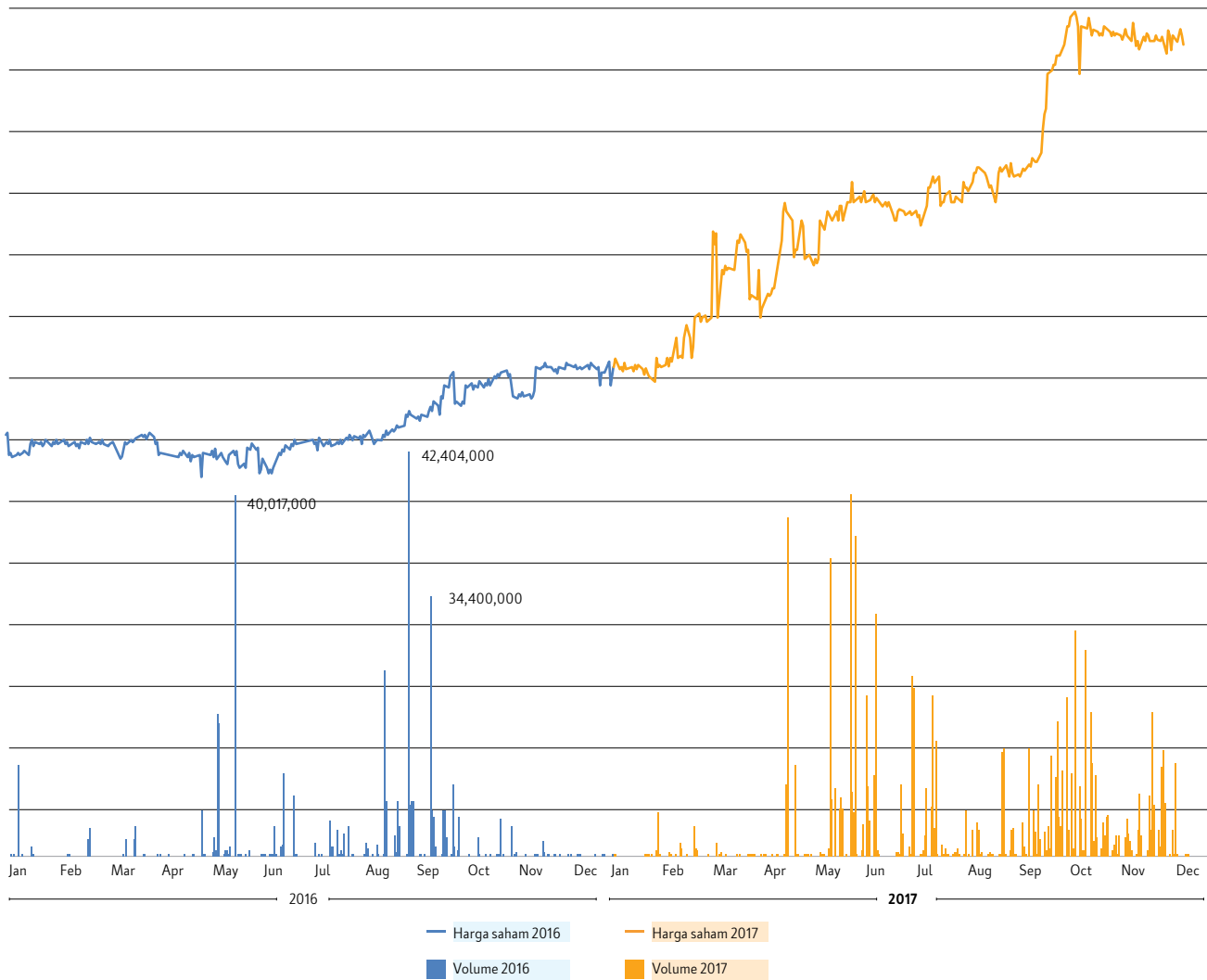
**Tabel 3: Ringkasan Harga Saham**

PERIODE	HARGA SAHAM						PEREDARAN SAHAM DI PASAR REGULER				KAPITALISASI PASAR (Rp miliar)	
	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume Transaksi (unit)		Nilai Transaksi (Rp miliar)		2016	2017*
	2016	2017*	2016	2017*	2016	2017*	2016	2017*	2016	2017*		
Triwulan 1	280	500	253	310	280	479	21.693.000	3.331.000	5,9	1,3	4.384,7	7.648,2
Triwulan 2*	279	530	237	370	271	520	75.970.000	79.315.300	19,8	41,4	4.327,1	7.302,9
Triwulan 3*	330	600	250	500	330	560	127.247.000	32.844.500	37,7	18,1	5.269,1	8.941,6
Triwulan 4*	360	735	312	560	350	680	13.720.000	38.608.900	4,6	26,4	5.588,5	10.857,6

\* Denominasi disesuaikan dengan harga terakhir setelah pemecahan saham

- Ikhtisar Data Keuangan Penting
- Ikhtisar Saham
- Ikhtisar Obligasi
- Peristiwa Penting 2017
- Penghargaan dan Pencapaian

**Grafik 1: Kinerja Saham**



Kapitalisasi pasar saham BFI Finance pada triwulan IV/2017 mencapai Rp10,8 triliun, naik 94,3% dari Rp5,6 triliun pada triwulan IV/2016.

Jumlah volume saham BFI Finance yang diperdagangkan di 2017 mencapai 337.341.600 unit saham atau senilai Rp232.025.840.000,00.

**Perbandingan Kinerja Harga Saham BFI Finance (BFIN) terhadap IHSG 2017**

Saham BFI Finance dibuka 3 Januari 2017 dengan harga penutupan Rp3.500 (sebelum pemecahan saham) dan ditutup 29 Desember 2017 dengan harga penutupan Rp680 per saham (setelah pemecahan saham).

Ini menunjukkan penguatan sebesar 94,3%. IHSG 2017 dibuka pada 5.275,97 dan ditutup pada 6.355,65, menguat 20,46%.

## STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

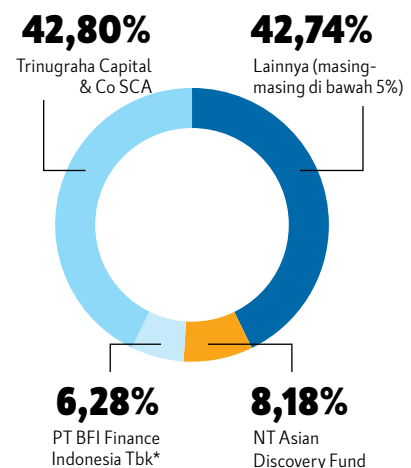
Komposisi pemegang saham BFI Finance dengan kepemilikan sebesar 5% atau lebih pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4: Komposisi Pemegang Saham**

PEMEGANG SAHAM	2017		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Trinugraha Capital & Co SCA	6.835.249.660	170.881.241.500	42,80
DB Spore DCS a/c NTAsian Discovery Maste Er Fund-864134218 (NT Asian Discovery Fund)	1.306.275.640	32.656.891.000	8,18
PT BFI Finance Indonesia Tbk*	1.002.732.000	25.068.300.000	6,28
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.822.858.320	170.571.458.000	42,74
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>15.967.115.620</b>	<b>399.177.890.500</b>	<b>100,00</b>

\* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

**Grafik 2:  
Komposisi Pemegang Saham**



Riwayat pembayaran dividen oleh Perusahaan selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 5: Sejarah Pembayaran Dividen Selama Lima Tahun Terakhir**

TAHUN BUKU	2013*	2014*	2015*	2016*	2017
Tanggal Rapat Direksi/Rapat Umum Pemegang Saham	6 Mei 2014	9 Desember 2014/ 15 April 2015	19 November 2015/ 25 April 2016	21 November 2016/ 18 April 2017	21 November 2017
<b>Jumlah Dividen Per Saham (dalam nilai penuh mata uang rupiah)</b>					
Interim**	-	14	14	15	23
Final***	13	5	7	11	***
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>26</b>	<b>23</b>
Rasio Pembayaran	38,1%	49,6%	49,7%	48,7%	***
<b>Tanggal Pembayaran</b>					
Interim**	-	15 Januari 2015	16 Desember 2015	16 Desember 2016	18 Desember 2017
Final***	19 Agustus 2014	15 Mei 2015	25 Mei 2016	18 Mei 2017	-
<b>Jumlah Dividen (Rp miliar)</b>	<b>193</b>	<b>298</b>	<b>323</b>	<b>389</b>	<b>344</b>

\* Disajikan kembali sesuai Pemecahan Saham 1:10 pada Mei 2017

\*\* Dividen tunai interim diputuskan oleh Rapat Direksi

\*\*\* Perusahaan menentukan pembayaran dividen final untuk 2017 pada RUPS 2018

# IKHTISAR OBLIGASI

Efek Perusahaan yang dicatatkan di BEI adalah sebagai berikut:

**Tabel 6: Ikhtisar Obligasi**

EFEK UTANG YANG DICATATKAN		TANGGAL PENCATATAN DI BEI	TANGGAL EFEKTIF	PERINGKAT OBLIGASI	JUMLAH (Rp juta)	NOMINAL YANG DITERBITKAN (Rp juta)	TANGGAL JATUH TEMPO	STATUS
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012	Seri A:	13 Juni 2012	4 Juni 2012 (No. S-6878/BL/2012)	A(idn)	575.000	195.000	17 Juni 2013	Lunas
	Seri B:					110.000	12 Juni 2014	Lunas
	Seri C:					270.000	12 Juni 2015	Lunas
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013	Seri A:	20 Februari 2013	4 Juni 2012 (No. S-6878/BL/2012)	A+(idn)	625.000	100.000	1 Maret 2014	Lunas
	Seri B:					370.000	19 Februari 2015	Lunas
	Seri C:					155.000	19 Februari 2016	Lunas
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	Seri A:	10 Maret 2014	28 Februari 2014 (No. S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	500.000	225.000	17 Maret 2015	Lunas
	Seri B:					55.000	7 Maret 2016	Lunas
	Seri C:					220.000	7 Maret 2017	Lunas
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	Seri A:	20 Maret 2015	28 Februari 2014 (No. S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	1.000.000	345.000	29 Maret 2016	Lunas
	Seri B:					105.000	19 Maret 2017	Lunas
	Seri C:					550.000	19 Maret 2018	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	Seri A:	26 Februari 2016	28 Februari 2014 (No. S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	1.000.000	200.000	5 Maret 2017	Lunas
	Seri B:					142.000	25 Februari 2018	Belum lunas
	Seri C:					658.000	25 Februari 2019	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	Seri A:	26 Oktober 2016	17 Oktober 2016 (No. S588/D.04/2016)	AA-(idn)	1.000.000	317.000	5 November 2017	Lunas
	Seri B:					550.000	25 Oktober 2019	Belum lunas
	Seri C:					133.000	25 Oktober 2021	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	Seri A:	3 Maret 2017	17 Oktober 2016 (No. S-588/D.04/2016)	AA-(idn)	1.000.000	540.000	12 Maret 2018	Belum lunas
	Seri B:					460.000	2 Maret 2020	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	Seri A:	10 November 2017	17 Oktober 2016 (No. S-588/D.04/2016)	AA-(idn)	835.000	335.000	19 November 2018	Belum lunas
	Seri B:					100.000	9 November 2019	Belum lunas
	Seri C:					400.000	9 November 2020	Belum lunas

Hasil pemeringkatan ulang atas surat-surat utang jangka panjang BFI Finance sesuai dengan surat No. 245/DIR/RAT/XI//2017 tanggal 22 November 2017 dari PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch Ratings) adalah sebagai berikut:

- Peringkat Nasional Jangka Panjang Perusahaan di 'AA-(idn)' dengan Outlook Stabil.
- Peringkat Nasional Jangka Pendek di 'F1+(idn)'.
- Peringkat Nasional Jangka Panjang di 'AA-(idn)' dan Peringkat Nasional Jangka Pendek di 'F1+(idn)' untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahun 2016.
- Peringkat Nasional Jangka Panjang untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2015 di 'AA-(idn)'.
- Peringkat Nasional Jangka Panjang untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2016 di 'AA-(idn)'.
- Peringkat Nasional Jangka Panjang untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 di 'AA-(idn)'.
- Peringkat Nasional Jangka Panjang untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2017 di 'AA-(idn)'.
- Peringkat Nasional Jangka Panjang untuk *Medium Term Notes* III Tahun 2015 di 'AA-(idn)'.

Berdasarkan surat dari Fitch Ratings No. 224/DIR/RAT/X/2017 tanggal 17 Oktober 2017, Peringkat Nasional Jangka Panjang untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2017 adalah 'AA-(idn)'.

## PERISTIWA PENTING 2017



9 - 10 Januari

JANUARI

9 - 10 Januari

National Kick-off Meeting BFI Finance dengan Agenda Nasional 2017 'Grow Leads, Create Value' di ICE BSD City, Tangerang Selatan

23 Januari

Konferensi pers dan *media briefing* BFI RUN 2017 di Jakarta

24 Januari

BFI Finance meraih Penghargaan 'Lima Perusahaan Pembiayaan Terbaik Tahun 2016' Kategori Aset di atas Rp5 Triliun dalam acara 'Pertemuan Anggota dan Apresiasi APPI' yang diselenggarakan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) di Jakarta

29 Januari

Pengundian UBER MILYARAN 2016 Periode IV dan peluncuran UBER MILYARAN 2017 di Bali



7 Februari

FEBRUARI

7 Februari

Peresmian Kantor Cabang BFI Finance ke-3 di Sidoarjo, Jawa Timur

16 Februari

Peresmian Kantor Cabang BFI Finance ke-2 di Yogyakarta

20 - 28 Februari

Konferensi pers untuk sosialisasi UBER MILYARAN 2017 di Solo, Malang, Cirebon dan Jakarta



20-28 Februari

24 Februari

BFI Finance meraih Penghargaan Platinum dalam 'Indonesia CSR Award 2017' dari majalah *Economic Review* di Jakarta

25 Februari

Klinik Fotografi bertema 'Lighting Character', Pameran Foto dan Pengumuman BFI Finance Photo Competition 2017 bersama Darwis Triadi di Jakarta



- Ikhtisar Data Keuangan Penting
- Ikhtisar Saham
- Ikhtisar Obligasi
- Peristiwa Penting 2017
- Penghargaan dan Pencapaian

**MARET**

**10 Maret**

- Penandatanganan Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp450 miliar dari BCA di Jakarta
- Penandatanganan Perjanjian Peningkatan Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan United Tractors dari Rp300 miliar menjadi Rp800 miliar di Tangerang Selatan

**12 Maret**

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp1 triliun di Jakarta

**21 Maret**

Konferensi pers BFI RUN 2017 di Jakarta

**30 Maret**

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp1 triliun dari Bank Mandiri di Jakarta



**30 Maret**



**9 April**



**18 April**



**APRIL**

**4 April**

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Pendek sebesar USD20 juta dari Standard Chartered Bank di Jakarta

**5 April**

BFI Finance meraih Penghargaan 'TOP CSR 2017' dari majalah *BusinessNews Indonesia* di Jakarta

**9 April**

BFI RUN 2017 dalam rangka perayaan ulang tahun BFI Finance ke-35 dan pengundian UBER MILYARAN 2017 Periode I di BSD City, Tangerang Selatan

**17 April**

BFI Finance meraih 'IICD Award 2017' dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) sebagai Peringkat 1 "The Best Overall Emiten", yaitu Perusahaan Publik dengan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terbaik, di Jakarta

**18 April**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa serta Paparan Publik Tahunan di Hotel The Dharmawangsa Jakarta



29 Mei



9 Juni



28 Agustus



16 September



19 September

- Ikhtisar Data Keuangan Penting
- Ikhtisar Saham
- Ikhtisar Obligasi
- Peristiwa Penting 2017
- Penghargaan dan Pencapaian

## MEI

## 19 Mei

BFI Finance meraih 'HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2017 Award' dari majalah *HR Asia* di Jakarta

## 24 Mei

BFI Finance meraih Penghargaan 'Indonesia's 100 Most Valuable Brand 2017' dari Brand Finance bekerja sama dengan majalah *SWA* di Jakarta

## 29 Mei

Program Leader's Talk bersama Erwin Tenggono bertema 'Memimpin di Era Disruptif' di BFI Finance Learning Center, BSD City, Tangerang Selatan

## JUNI

## 9 Juni

BFI Finance meraih 'Corporate Image Award 2017' untuk 'The Best in Building and Managing Corporate Image' Kategori *Heavy Equipment Leasing* yang diselenggarakan oleh Frontier Consulting Group di Jakarta

## 10 - 12 Juni

Kegiatan CSR Ramadhan 'Gerakan 1000 Seragam Sekolah' di Kupang dan Maumere, Nusa Tenggara Timur

## 12 Juni

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sindikasi sebesar USD100 juta dari tiga bank, yaitu Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, dan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ di Jakarta

## 13 Juni

Penandatanganan Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp250 miliar dari Bank Panin di Jakarta

## 16 Juni

BFI Finance meraih 'Indonesia Digital Innovation Award 2017' dari majalah *Warta Ekonomi* untuk Kategori Perusahaan Multifinance dengan Aset di atas Rp5 Triliun di Jakarta

## JULI

## 29 Juli

Pengundian UBER MILYARAN 2017 Periode II di Manado, Sulawesi Utara

## AGUSTUS

## 13 Agustus

Partisipasi dalam acara Stockcode Funwalk 2017 yang diselenggarakan BEI di Jakarta

## 18 Agustus

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Pendek sebesar USD20 juta dari Bank ANZ Indonesia di Jakarta

## 22 Agustus

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp250 miliar dari Bank Jabar & Banten di BSD City, Tangerang Selatan

## 25 Agustus

*Workshop* BFI Finance bertajuk 'Meracik Kopi bersama Sekopi' bekerja sama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) di BSD City, Tangerang Selatan

## 28 Agustus

BFI Finance meraih Bisnis Indonesia Financial Awards (BIFA) 2017 yaitu 'The Best Multifinance Company' untuk Kategori Perusahaan Multifinance Besar (kepemilikan aset di atas Rp10 triliun) di Jakarta

## SEPTEMBER

## 2 September

Program CSR 'BFI Berkurban' dalam rangka perayaan Idul Adha di Kantor Pusat BFI Finance, BSD City, Tangerang Selatan

## 8 - 9 September

Partisipasi dalam 'Indonesia Career Expo 2017' di ICE BSD City, Tangerang Selatan

## 14 September

BFI Finance meraih 'Infobank 13<sup>th</sup> Multifinance Awards 2017' sebagai Peringkat Pertama untuk Kategori Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp10 Triliun ke atas (kinerja keuangan 2016) dan Trofi Platinum sebagai perusahaan pembiayaan dengan 'Kinerja Keuangan Sangat Bagus selama Sepuluh Tahun Berturut-turut' di Jakarta

## 16 September

Penyelenggaraan Seminar Literasi Keuangan 2017 di Malang, Jawa Timur

## 19 September

BFI Finance meraih Penghargaan '50 Best of the Best Performing Indonesian Companies' dari majalah *Forbes Indonesia* di Jakarta

## 20 September

Peresmian Kantor Cabang BFI Finance ke-4 di Surabaya, Jawa Timur



17 Oktober



25 Oktober



31 Oktober

## OKTOBER

## 6 Oktober

Penandatanganan Perjanjian Peningkatan Fasilitas Pinjaman Berjangka Sindikasi (dari USD100 juta menjadi USD125 juta) dari tiga bank, yaitu Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, dan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ di Jakarta

## 17 Oktober

Peresmian Kantor Cabang BFI Finance ke-3 di Cirebon, Jawa Barat

## 21 Oktober

Pengundian UBER MILYARAN 2017 Periode III di Makassar, Sulawesi Selatan

## 24 Oktober

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp100 miliar dari Bank Nusantara Parahyangan di BSD City, Tangerang Selatan

## 25 Oktober

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di Grand Zuri Hotel, BSD City, Tangerang Selatan

## 31 Oktober

- Penyelenggaraan Program 'BFI Learning on the Uncertainty Day' atau BFI LOUD bertema 'Design Thinking' bersama Tubagus Hanafi Soeriaatmadja, M.B.A., M.Si. di BFI Finance Learning Center, BSD City, Tangerang Selatan
- BFI Finance meraih Penghargaan 'Multifinance Company with Excellent Performance' dalam 'Indonesia Multifinance Consumer Choice Award 2017' untuk Kategori Kepemilikan Aset di atas Rp10 Triliun dari majalah *Warta Ekonomi* di Jakarta

- Ikhtisar Data Keuangan Penting
- Ikhtisar Saham
- Ikhtisar Obligasi
- Peristiwa Penting 2017
- Penghargaan dan Pencapaian



**NOVEMBER**

**9 November**

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp835 miliar di Jakarta

**14 November**

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar USD16 juta dari Bank CTBC Indonesia di Jakarta

**18 November**

Kegiatan CSR Penanaman Bibit Pohon Mangrove kerja sama dengan Yayasan Habitat for Humanity Indonesia (HFH-Indonesia) di Marga Mulya, Mauk, Tangerang

**20 November**

Penandatanganan Perjanjian Peningkatan Fasilitas Pinjaman Pasar Uang dari Rp400 miliar menjadi Rp500 miliar dengan BTPN di Jakarta



**11 Desember**

**DESEMBER**

**1 Desember**

Partisipasi acara khusus dalam 'Multifinance Day 2017' yang diselenggarakan oleh APPI di Botani Square Mall, Bogor, Jawa Barat

**11 Desember**

- Peresmian Kantor Cabang BFI Finance ke-2 di Bandar Lampung, Lampung
- Peresmian Kantor Cabang BFI Finance di Luwu Utara, Sulawesi Selatan

**14 Desember**

BFI Finance menerima Penghargaan 'Lima Perusahaan Pembiayaan Terbaik Tahun 2017' untuk Kategori Aset di atas Rp5 Triliun dalam acara 'Pertemuan Anggota dan Apresiasi APPI 2017' di Jakarta.



**14 Desember**

**16 Desember**

- Peresmian Kantor Cabang BFI Finance ke-3 di Semarang, Jawa Tengah
- Peresmian Kantor Cabang BFI Finance ke-3 di Palembang, Sumatera Selatan

**18 Desember**

Penandatanganan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp400 miliar dari Bank Permata di Jakarta

# PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN

## 2017



### 01

Platinum Award dalam 'Indonesia CSR Award 2017' Kategori Perusahaan Terbuka *Multifinance* oleh majalah *Economic Review*, pada 24 Februari 2017 di Balai Kartini, Jakarta Selatan

### 02

Penghargaan 'Indonesia Most Innovative Business Award 2017' Kategori *Multifinance* oleh majalah *Warta Ekonomi*, pada 24 Februari 2017 di Hotel Pullman Jakarta Indonesia Thamrin CBD

### 03

Penghargaan TOP CSR 2017 untuk Kategori Khusus *SDGs Poor & Dropouts Children Empowerment* dan *TOP Leader on CSR Commitment* untuk Bapak Francis Lay Sioe Ho (Presiden Direktur & CEO BFI Finance) oleh majalah *BusinessNews Indonesia*, pada 5 April 2017 di Balai Kartini, Jakarta Selatan

### 04

Penghargaan 'The IICD CG Appreciation' untuk Peringkat Pertama Kategori *Best Overall* dan 50 Perusahaan Publik dengan Kapitalisasi Pasar Menengah dan Praktik GCG Terbaik (Top 50 Emiten MidCap) oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), pada 17 April 2017 di Hotel Pullman Jakarta Indonesia Thamrin CBD

### 05

Penghargaan 'Indonesia Most Admired Companies (IMACO) Award 2017' Kategori *Multifinance* oleh majalah *Warta Ekonomi*, pada 19 Mei 2017 di Hotel Pullman Jakarta Indonesia Thamrin CBD

### 06

Penghargaan *HR Asia Awards* Indonesia 'Best Companies to Work for in Asia 2017' oleh HR Asia, pada 19 Mei 2017 di Hotel JW Marriott, Jakarta Selatan

### 07

Penghargaan *Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2017* oleh Brand Finance dan majalah *SWA*, pada 24 Mei 2017 di Hotel Shangri-La, Jakarta

### 08

Penghargaan *Corporate Image Award 2017* 'The Best in Building and Managing Corporate Image' kategori *Heavy Equipment Leasing* (Sewa Pembiayaan Alat Berat) oleh Frontier Consulting Group berkolaborasi dengan majalah TEMPO berdasarkan hasil survei *Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) 2017*, pada 9 Juni 2017 di Hotel Mulia Senayan, Jakarta

### 09

Penghargaan 'Indonesia Digital Innovation Award 2017' Kategori *Multifinance* oleh majalah *Warta Ekonomi*, pada 16 Juni 2017 di Hotel Pullman Jakarta Indonesia Thamrin CBD

- Ikhtisar Data Keuangan Penting
- Ikhtisar Saham
- Ikhtisar Obligasi
- Peristiwa Penting 2017
- Penghargaan dan Pencapaian



10

Penghargaan *The Best Multifinance Company* kategori Perusahaan *Multifinance* Besar (aset di atas Rp10 triliun) dalam 'Bisnis Indonesia Financial Award 2017' (BIFA 2017) oleh *Harian Bisnis Indonesia*, pada 28 Agustus 2017 di Hotel Raffles Jakarta

11

*Marketing Award 2017* untuk kategori 'The Best Innovation in Marketing' oleh majalah *MARKETING*, pada 13 September 2017 di Hotel Mulia Senayan, Jakarta

12

*Infobank Multifinance Awards 2017* sebagai Perusahaan *Multifinance* dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Tahun 2016 dan Peringkat Pertama kategori 'Perusahaan Pembiayaan Beraset Rp10 triliun ke atas' oleh majalah *Infobank*, pada 14 September 2017 di Hotel AYANA Midplaza Jakarta

13

Trofi Platinum untuk Perusahaan *Multifinance* dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Selama Sepuluh Tahun Berturut-turut (2007-2016) oleh majalah *Infobank*, pada 14 September 2017 di Hotel AYANA Midplaza Jakarta

14

Penghargaan 'Best of the Best Awards 2017' peringkat ke-29 dari 50 Besar Perusahaan Terbuka Berkinerja Terbaik di Indonesia dari majalah *Forbes Indonesia*, pada 19 Oktober 2017 di Hotel Shangri-La, Jakarta

15

Penghargaan 'Indonesia GCG Award-III-2017' dengan Predikat Gold oleh majalah *Economic Review*, pada 26 Oktober 2017 di Hotel Crowne Plaza Jakarta

16

Penghargaan 'Indonesia Multifinance Consumer Choice Award 2017' sebagai Perusahaan Pembiayaan dengan Kinerja Terbaik (*Outstanding Performance*) Kategori Aset di atas Rp10 Triliun oleh majalah *Warta Ekonomi*, pada 31 Oktober 2017 di Balai Kartini, Jakarta Selatan

17

Nominasi untuk Bapak Francis Lay Sioe Ho, Presiden Direktur dan CEO BFI Finance, sebagai 'Industry Marketing Champion 2017 for the Multifinance Sector' dalam *Marketeer of the Year Award 2017* dari MarkPlus, Inc., pada 7 Desember 2017 di The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place

18

Penghargaan 'Lima Perusahaan Pembiayaan Terbaik Tahun 2017' untuk kategori aset di atas Rp5 triliun oleh APPI, pada 14 Desember 2017 di The Westin Jakarta

2016



Penghargaan sebagai Nominator 'Sustainable Finance Award (SFA) 2016' Kategori Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) – Lembaga Jasa Keuangan Lainnya oleh OJK.

2015



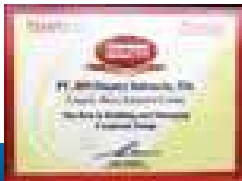
Penghargaan Indonesia Human Capital Study (IHCS) Award 2015 oleh Dunamis Human Capital dan majalah BusinessNews Indonesia dalam kategori Appreciation of Human Capital Management System Improvement.

- Penghargaan Lifetime Achievement in Multifinance Industry 2015 untuk Bapak Francis Lay Sioe Ho, Presiden Direktur BFI Finance, oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).
- Penghargaan Market Conduct 2015 sebagai Pelaku Usaha Jasa Keuangan yang Telah Melaksanakan Prinsip-Prinsip Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan Berdasarkan Self Assessment Tahun 2015 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Penghargaan Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2016 oleh Dunamis Human Capital dan majalah BusinessNews Indonesia dalam kategori The Best of Human Capital Initiatives (The Best Recruitment System Initiative).
- Penghargaan untuk Francis Lay Sioe Ho, Presiden Direktur dan CEO BFI, sebagai salah satu Finalis 'CNBC 15<sup>th</sup> Asia Business Leaders Awards (ABLA) 2016' dari CNBC Asia.
- Penghargaan Infobank Digital Brand Awards 2016 oleh majalah Infobank berdasarkan hasil survei Infobank bersama Isentia Research selama 2015.
- Penghargaan Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2016 oleh Brand Finance dan majalah SWA.
- Penghargaan Corporate Image Award 2015 oleh Frontier Consulting Group dan majalah TEMPO untuk 'The Best in Building and Managing Corporate Image' kategori Heavy Equipment Leasing (Sewa Pembiayaan Alat Berat), berdasarkan hasil survei Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) 2015.
- Infobank Multifinance Awards 2015 sebagai Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Tahun 2014 dan Peringkat Sepuluh Besar Perusahaan Multifinance Terbaik oleh majalah Infobank.
- Trofi Emas untuk Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Selama Lima Tahun Berturut-turut (2010-2014) oleh majalah Infobank.



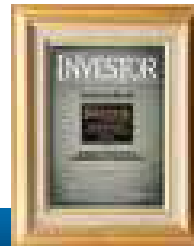
2014

Penghargaan Corporate Image Award 2014 oleh Frontier Consulting Group, majalah TEMPO dan majalah MARKETING untuk 'The Best in Building and Managing Corporate Image' kategori Heavy Equipment Leasing (Sewa Pembiayaan Alat Berat), berdasarkan hasil survei Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) 2014.



2013

Penghargaan Tokoh Finansial Indonesia 2013 oleh majalah Investor yang diberikan kepada Bapak Francis Lay Sioe Ho, Presiden Direktur BFI Finance, yang mendapatkan nominasi sebagai 'Top Executive of Multifinance Company'.



- Penghargaan 'Maju Berkas Kredit' oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) berdasarkan kinerja Perusahaan dalam membantu pelanggannya meraih kesuksesan berkat fasilitas pembiayaan dari BFI Finance.
- Infobank Multifinance Awards 2014 sebagai Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Tahun 2013 dan Peringkat Sepuluh Besar Perusahaan Multifinance Terbaik oleh majalah Infobank.
- Trofi Emas untuk Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Selama Lima Tahun Berturut-turut (2009-2013) oleh majalah Infobank.
- Penghargaan 'Investor Awards Best Listed Companies 2014' oleh majalah Investor sebagai salah satu Emiten Terbaik yang tercatat di BEI untuk kinerja sepanjang tahun 2013 hingga triwulan pertama 2014.
- Penghargaan 'Lima Perusahaan Pembiayaan Terbaik Tahun 2014' oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) untuk kategori aset di atas Rp5 triliun.
- Penghargaan Corporate Image Award 2013 oleh Frontier Consulting Group dan majalah Bloomberg Businessweek untuk 'The Best in Building and Managing Corporate Image' kategori Heavy Equipment Leasing (Sewa Pembiayaan Alat Berat), berdasarkan hasil survei Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) 2013.
- Infobank Multifinance Awards 2013 sebagai Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Tahun 2012 dan Peringkat Sepuluh Besar Perusahaan Multifinance Terbaik oleh majalah Infobank.
- Trofi Emas untuk Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Selama Lima Tahun Berturut-turut (2008-2012) oleh majalah Infobank.
- Penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) 2013 oleh Tera Foundation, Harian Seputar Indonesia dan didukung oleh Frontier Consulting Group sebagai 'Perusahaan Multifinance dengan Layanan 'One Stop Service' Telecenter Terlengkap di Indonesia'.

# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

## PARA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Mewakili seluruh jajaran Dewan Komisaris, saya menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas pencapaian kinerja BFI Finance yang sangat memuaskan hingga akhir 2017. Berbagai pencapaian yang telah BFI Finance raih di tahun yang cukup menantang bagi industri pembiayaan menunjukkan penerapan strategi yang unggul secara disiplin oleh segenap Direksi dan manajemen, yang tentunya mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan tema Laporan Tahunan 2017 'Grow Leads, Create Value' Dewan Komisaris yakin bahwa prospek bisnis BFI Finance memberikan peluang lebih lanjut dalam pengembangan produk pembiayaan inovatif yang hasilnya akan memberikan nilai tambah yang maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama melalui peningkatan penerapan aspek teknologi informasi dan diversifikasi produk pembiayaan dalam rangka perluasan segmen pasar. SDM yang berkualitas juga berperan sangat penting bagi kesuksesan BFI Finance.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM akan memberikan masa depan yang cerah bagi bisnis pembiayaan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai budaya kerja yang baik di lingkungan BFI Finance.

## GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI DI 2017

Kondisi ekonomi global 2017 diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat menjadi 3,0% dari pertumbuhan 2016 sebesar 2,4%. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara di kawasan Asia Pasifik tergolong stabil dibandingkan di 2016, dengan Tiongkok sebagai motor pendorongnya. Perekonomian Indonesia sendiri berada dalam kondisi yang cukup baik, meski pertumbuhan sekitar 5,1% di 2017 belum menunjukkan penguatan ekonomi sebagaimana diharapkan banyak pihak. Inflasi terjaga di kisaran 3,6% dan nilai tukar rupiah cukup stabil sepanjang 2017. *Sovereign credit rating* Indonesia pada 2017 juga diberikan peringkat investasi ('BBB-') dari Standard & Poor's, menegaskan peringkat investasi yang telah diberikan sebelumnya oleh Fitch Ratings dan Moody's.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2017 ditopang oleh meningkatnya harga komoditas, yaitu batubara dan minyak kelapa sawit, yang berkontribusi pada peningkatan ekspor non-migas. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga hanya mengalami pertumbuhan terbatas, dan pertumbuhan kredit bank yang hanya tumbuh satu digit, tidak cukup mampu mendorong daya beli masyarakat. Sementara itu, industri pembiayaan hanya berhasil tumbuh 7,1% di 2017, sama seperti tahun sebelumnya.

Sebagai perusahaan pembiayaan dengan target utama konsumen individual dan UKM, tingkat pertumbuhan ekonomi industri yang relatif rendah tersebut tidak mempengaruhi aktivitas bisnis BFI Finance secara signifikan. Sebaliknya, bisnis Perusahaan memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat, melalui perluasan pasar, fokus pada produk, perbaikan sistem kerja, serta peningkatan pelayanan terhadap konsumen dan rekanan bisnis Perusahaan.

**KUSMAYANTO KADIMAN:**

**“Peningkatan kualitas SDM akan memberikan masa depan yang cerah bagi bisnis pembiayaan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai budaya kerja yang baik di lingkungan BFI Finance.”**

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang 2017 BFI Finance telah mampu melakukan pengembangan bisnisnya dengan menjangkau masyarakat lebih luas, mengembangkan produk pembiayaan yang lebih baik, ekstensifikasi pembiayaan baru, menambah jumlah kantor cabang dan gerai, serta memanfaatkan teknologi informasi. BFI Finance juga telah memastikan keberlanjutan pembiayaan di berbagai sektor yang telah ditetapkan sebagai target pembiayaan, sejalan dengan strategi Perusahaan.

Dewan Komisaris menyadari bahwa penerapan teknologi dalam bisnis pembiayaan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh BFI Finance. Dewan Komisaris berharap optimasi penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis BFI Finance, yang tengah berjalan secara berkelanjutan, dapat menjangkau pasar yang lebih luas dalam rangka pertumbuhan usaha yang lebih cepat, disertai dengan penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Penerapan teknologi informasi secara bijak dan disiplin juga dapat memperkecil biaya originasi transaksi kredit, serta menjaga rasio kredit macet yang stabil.



Dalam rangka mempertahankan daya saing dan keunggulan serta mengembangkan strategi bisnis jangka menengah, BFI Finance telah menggandeng konsultan strategi terkemuka untuk membantu perumusan strategi dan fokus kerja Perusahaan. Hasil yang dicapai di 2017 juga tak terlepas dari keberhasilan implementasi strategi yang dirancang bersama-sama konsultan tersebut. Diharapkan pada 2018 pengembangan berkelanjutan akan terus berjalan sehingga dapat mempertahankan kinerja Perusahaan untuk tumbuh di atas pertumbuhan industri, dan unggul dalam persaingannya dengan pelaku usaha pembiayaan lainnya.

### PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi dan karyawan BFI Finance selama 2017 sangat memuaskan, terutama atas keberhasilan dalam menetapkan kebijakan dan strategi bisnis yang menjamin kelangsungan pertumbuhan usaha, dan secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun hingga berada di atas rata-rata kinerja keuangan industri pembiayaan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan pertumbuhan piutang pembiayaan BFI Finance selama 2017 sebesar 22,3% dibandingkan rata-rata pertumbuhan industri sebesar 7,1%. Pada saat yang sama, BFI Finance juga berhasil mencatatkan kualitas aset yang superior dengan tingkat NPF 0,95%, jauh di bawah NPF industri sebesar 2,96% di akhir 2017. Keberhasilan ini juga tercermin melalui berbagai penghargaan sebagai perusahaan pembiayaan terbaik dalam bidang pengelolaan dan kinerja keuangan, antara lain *The Best Multifinance Company* dari



*Bisnis Indonesia*, Trofi Platinum untuk Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus Selama Sepuluh Tahun Berturut-turut (2007–2016) dari *Infobank*, Perusahaan Pembiayaan dengan Kinerja Terbaik dari *Warta Ekonomi*, dan satu dari Lima Perusahaan Pembiayaan Terbaik 2017 dari APPI. Keberhasilan BFI Finance dalam mengembangkan bisnisnya juga tercermin dari kenaikan pangsa pasar BFI Finance di industri pembiayaan per akhir 2017.

Tidak hanya membukukan kinerja keuangan yang memuaskan, BFI Finance juga telah mencetak sejumlah kemajuan signifikan dalam aspek CSR dan penerapan GCG di Perusahaan.

Upaya-upaya CSR Perusahaan mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal melalui penerimaan *Platinum Award* untuk Kategori Perusahaan Terbuka *Multifinance* dalam *Indonesia CSR Award 2017* oleh majalah *Economic Review*. Dan merupakan suatu kehormatan bagi kami untuk menerima penghargaan dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), yakni *IICD CG Appreciation* untuk Peringkat Pertama Kategori *Best Overall* dan 50 Perusahaan Publik dengan Kapitalisasi Pasar Menengah dan Praktik GCG Terbaik, atas kesungguhan kami dalam menjalankan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap aspek tata kelola perusahaan.



1. **Kusmayanto Kadiman**  
Presiden Komisaris
2. **Alfonso Napitupulu**  
Komisaris (Independen)
3. **Emmy Yuhassarie**  
Komisaris (Independen)
4. **Johanes Sutrisno**  
Komisaris (Independen)
5. **Cornellius Henry Kho**  
Komisaris
6. **Dominic John Picone**  
Komisaris
7. **Sunanta Tjiterosampurno**  
Komisaris

Dewan Komisaris sangat menghargai keterbukaan Direksi dan manajemen dalam penyampaian informasi terkait strategi dan pelaksanaan rekomendasi Dewan Komisaris, melalui rapat bulanan antara Direksi dan Dewan Komisaris. Dengan demikian, sepanjang 2017 tidak terjadi hal-hal yang di luar kendali Direksi dan Dewan Komisaris yang berpotensi menurunkan kinerja, kredibilitas, dan stabilitas usaha BFI Finance.

Kepatuhan Direksi terhadap peraturan perusahaan dan regulasi pemerintah dalam menjalankan aktivitas usahanya juga kami nilai sangat memuaskan. Keberhasilan dalam mempertahankan tingkat kepatuhan tersebut tercermin dengan diterimanya penghargaan sebagai perusahaan terbaik di bidang penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Selama 2017, BFI Finance tidak pernah menerima teguran dari pemerintah, OJK, dan BEI.

#### **PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

Dewan Komisaris memprioritaskan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam setiap aspek bisnis Perusahaan. Kami menilai bahwa manajemen telah menjalankan seluruh kegiatan operasi BFI Finance sesuai dengan prinsip GCG dalam rangka memastikan keberlanjutan usahanya. Menyadari bahwa masih terdapat beberapa aspek yang dapat disempurnakan di bidang ini, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi berkomitmen melanjutkan upaya ini di 2018.

**“Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi dan karyawan BFI Finance selama 2017 sangat memuaskan, terutama atas keberhasilan dalam menetapkan kebijakan dan strategi bisnis yang menjamin kelangsungan pertumbuhan usaha, dan secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun hingga berada di atas rata-rata kinerja keuangan industri pembiayaan di Indonesia.”**

Dewan Komisaris telah meninjau kepatuhan Direksi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar serta undang-undang yang berlaku, dan menilai bahwa manajemen telah berhasil menuntaskan tugas dan kewajibannya selama 2017. Dewan Komisaris fokus dalam mengawasi jalannya kegiatan usaha, dan sama sekali tidak terlibat dalam pengelolaan Perusahaan, yang sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab Direksi. Dari waktu ke waktu, Dewan Komisaris membantu Direksi dalam membina hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal. Selama 2017, Komisaris Independen dapat menjalankan mandat dan tugas-tugas yang diberikan mewakili kepentingan minoritas dan eksternal, sehingga dalam setiap Rapat Umum Pemegang Saham tidak terdapat permasalahan ataupun keluhan yang timbul, serta tidak ada hal-hal yang menimbulkan kerugian pemegang saham ataupun pihak eksternal lain.

## KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS SELAMA 2017

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Sesuai penilaian Dewan Komisaris, komite-komite tersebut telah melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, khususnya di bidang pengawasan dan penyampaian rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk pengambilan keputusan.

### Komite Audit

Komite Audit selama 2017 melakukan pertemuan triwulan dengan Direksi dan Divisi Pengawasan Internal dalam rangka menjalankan fungsinya untuk memastikan terselenggaranya pengawasan internal yang mencukupi. Selain itu, Komite Audit juga melakukan penelaahan dan pembahasan atas laporan keuangan Perusahaan dan memastikan dipatuhinya peraturan-peraturan yang terkait dengan pelaporan keuangan, serta jalannya kegiatan usaha Perusahaan. Dalam hubungannya dengan auditor eksternal, selain melakukan evaluasi terhadap kinerja auditor eksternal, Komite Audit telah melakukan pengawasan atas penerapan standar audit dan penyusunan laporan keuangan Perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

### Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko selama 2017 melakukan pertemuan triwulan dengan Direksi, untuk memastikan bahwa pemantauan berbagai risiko kegiatan yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan sebagaimana ditetapkan oleh OJK telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya Komite Manajemen Risiko melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa semua risiko telah dipetakan dan dikelola dengan baik sehingga manajemen mampu mengantisipasi berbagai risiko kegiatan usaha Perusahaan secara menyeluruh.

### Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan pertemuan dengan Direksi setiap semester atau waktu lainnya sesuai keperluan, serta melaporkan hasil pembahasannya kepada Dewan Komisaris sebagai rekomendasi untuk pengambilan keputusan. Komite Nominasi dan Remunerasi telah menetapkan prosedur terkait penunjukan Direksi dan Komisaris, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris, serta anggota-anggota Komite. Komite Nominasi dan Remunerasi juga melakukan penelaahan dan mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan besarnya remunerasi bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite-Komite.

### PROSPEK BISNIS 2018

Sesuai mandat yang kami terima dari pemegang saham, Dewan Komisaris terus menyuarakan harapan pemegang saham agar BFI Finance tetap bertumbuh dan menghasilkan imbal hasil yang memadai, serta terus meningkatkan nilainya bagi semua pemangku kepentingan. Untuk menghadapi tantangan dan peluang usaha di 2018, Dewan Komisaris telah mengevaluasi rencana dan strategi yang telah dirumuskan Direksi. Kami mendukung arah kebijakan yang telah Direksi rumuskan, serta merekomendasikan untuk terus menjalankan manajemen risiko yang efektif.

Salah satu rencana pengembangan bisnis Perusahaan di 2018 yakni bisnis pembiayaan syariah. Dalam hal ini, kewajiban-kewajiban yang disyaratkan oleh OJK telah sepenuhnya dilaksanakan. Dewan Komisaris memandang baik dan mendukung sepenuhnya rencana ini, dengan mempertimbangkan prospek yang sangat menjanjikan di pasar pembiayaan syariah.

### PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Dalam kesempatan ini, kami menyambut Cornelliuss Henry Kho yang bergabung sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pertengahan April 2017, setelah sebelumnya melayani Perusahaan sebagai anggota Direksi. Kami percaya bahwa beliau dapat mendukung kinerja anggota Dewan Komisaris lainnya dalam melakukan pengawasan serta pemberian rekomendasi kegiatan bisnis BFI Finance secara optimal.

### APRESIASI DAN PENUTUP

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi, manajemen, dan semua karyawan yang telah bekerja keras mewujudkan prestasi yang luar biasa di 2017. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham, nasabah, pemerintah, dan masyarakat di lingkungan usaha BFI Finance atas dukungan mereka terhadap kegiatan usaha BFI Finance. Kami optimis bahwa dengan apa yang telah dicapai di 2017, BFI Finance memiliki posisi finansial yang kokoh sekaligus potensi besar untuk terus mengembangkan layanannya bagi masyarakat, dan menjawab berbagai tantangan perekonomian global dan nasional di tahun-tahun mendatang. Semoga BFI Finance dapat membina hubungan yang harmonis dengan setiap pemangku kepentingan, dan membukukan kinerja yang lebih baik lagi di 2018.

Atas nama Dewan Komisaris  
PT BFI Finance Indonesia Tbk,



**Kusmayanto Kadiman**  
Presiden Komisaris

# LAPORAN DIREKSI

## PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Berikut kami sampaikan laporan kinerja BFI Finance 2017, yang menyajikan kinerja keuangan dan inisiatif utama serta perkembangan yang telah Perusahaan raih selama tahun buku tersebut. Bagi BFI Finance, 2017 merupakan tahun yang sangat menggembirakan karena kami berhasil memperkuat kinerja neraca keuangan kami di tengah perlambatan pertumbuhan konsumsi rumah tangga serta lesunya penjualan mobil.

Kami terus berinvestasi dalam seluruh karyawan kami, dalam inovasi, dan dalam perluasan peluang pasar, sambil menjaga komitmen kami untuk memastikan imbal hasil yang tetap menarik bagi pemegang saham, sebagaimana diwujudkan pada pertumbuhan laba bersih per saham dasar yang kuat, yaitu 51,9%, di 2017. Kami juga mempertahankan peringkat 'AA-(idn)' dari Fitch Ratings Indonesia, sebagai bukti komitmen kami untuk membangun model usaha yang kokoh dan tangguh.

Total aset kami naik 32,1% sementara piutang yang dikelola naik 22,3%, masing-masing mencapai Rp16,483 miliar dan Rp15,936 miliar pada akhir 2017. Total pembiayaan baru per akhir 2017 tercatat sebesar Rp14,341 miliar. Sebagai hasil dari penerapan strategi

yang disiplin untuk mewujudkan keunggulan operasional dan finansial, laba bersih BFI Finance di 2017 tumbuh menjadi Rp1.188 miliar, meningkat 48,9% dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Kami berhasil menjaga rasio NPF dengan baik di bawah 1% di 2017, yaitu sebesar 0,95%, meningkat tipis dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebesar 0,91%.

Kami berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh para bankir, investor, pemegang obligasi, dan mitra bisnis lainnya, sehingga kami dapat menerbitkan obligasi senilai Rp1,8 triliun dan memperoleh pinjaman dari bank-bank dalam negeri dan internasional senilai Rp6,8 triliun di 2017. Sementara itu, harga saham BFI Finance naik 94% sepanjang tahun, dan menutup tahun dengan harga Rp680/saham.

Laporan Tahunan 2017 ini merupakan kali kedua kami menerbitkan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Terintegrasi dengan menggabungkan laporan kinerja keuangan dan non-keuangan kami sepanjang tahun. Segenap tim dalam BFI Finance berupaya dalam menjalankan usaha yang bertanggung jawab secara sosial, yang tidak hanya melayani kebutuhan pelanggan, karyawan, dan jaringan bisnis BFI Finance, namun juga memperhatikan pengembangan kondisi masyarakat sekitar dan lingkungan.

Melalui tema strategis kami untuk Laporan Terintegrasi 2017, yaitu 'Grow Leads, Create Value', kami berupaya memperluas pangsa pasar kami dengan terus mengembangkan dan memelihara arah pengembangan usaha untuk dapat memperluas pangsa pasar dengan menggunakan metode tradisional dan digital. Tema ini merupakan kelanjutan dari proyek *Golden Bamboo* yang telah diterapkan di tahun sebelumnya, di mana kami mengasah kemampuan operasional kami untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik bagi penelusuran dan pengelolaan lead baru. Kami berfokus dalam meninjau dan memperbaiki strategi dan pengelolaan jaringan agensi dan jalur distribusi lainnya, brand image dan pesan yang kami sampaikan baik melalui jaringan *online* maupun *offline*, serta mengeksplorasi originasi *channel* baru, termasuk kemitraan dengan beberapa bisnis *e-commerce*.

## TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Perekonomian Indonesia pada 2017 mencatat perbaikan pada sejumlah faktor. Pertumbuhan PDB tercatat sebesar 5,1%, meningkat tipis dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,0%. Laju inflasi di 2017 masih di dalam target Bank Indonesia yang berkisar 3-5%, yaitu 3,6%, sementara rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada 2017 adalah Rp13.384/USD, sejalan dengan target pemerintah yaitu Rp13.400/USD. Pemberlakuan



---

FRANCIS LAY SIOE HO:

**“Melalui tema strategis ‘Grow Leads, Create Value’, kami berupaya memperluas pangsa pasar dengan terus mengembangkan dan memelihara arah pengembangan usaha menggunakan metode tradisional dan digital.”**

---

kebijakan pengelolaan ekonomi dan fiskal yang berorientasi pada pertumbuhan ini berhasil menggairahkan iklim investasi di Indonesia. Untuk memperkuat fungsi intermediasi perbankan dan mempercepat pemulihan ekonomi domestik, Bank Indonesia memangkas *7-day (reverse) repo rate* dua kali dengan total 0,50% di 2017, menjadi 4,25%. Perlu waktu cukup lama sebelum dampak dari hal ini dapat terasa sepenuhnya, sebagaimana terlihat dari masih rendahnya konsumsi domestik dan laju pertumbuhan kredit. Namun, situasi tahun mendatang akan lebih baik dengan kepercayaan konsumen yang lebih tinggi dan indikator ekonomi yang lebih stabil. Semua ini berpotensi mendorong tingkat kepercayaan di kalangan pelaku usaha.

Sejalan dengan perlambatan laju pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia, industri pembiayaan tumbuh 7,1% di 2017. Jumlah piutang meningkat menjadi Rp414,8 triliun pada Desember 2017, dari Rp387,5 triliun pada akhir 2016. NPF industri pada akhir Desember 2017 adalah 2,96%, lebih baik dibandingkan 3,26% pada akhir 2016.



Pertumbuhan ekonomi domestik yang berada di bawah perkiraan memberikan tekanan pada daya beli masyarakat. Laju pertumbuhan penjualan mobil dan sepeda motor baru pada 2017 merosot, dengan pertumbuhan penjualan mobil hanya 1,6% dan penjualan sepeda motor 0,8%. Penjualan mobil merupakan indikator kunci dari situasi ekonomi, mengingat di Indonesia kepemilikan mobil per kapita masih rendah. Meskipun demikian, melalui kebijakan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi, kami berharap peningkatan ini dapat terjadi di tahun mendatang.

### KINERJA KEUANGAN 2017

BFI Finance berhasil mencatat prestasi keuangan yang mencerminkan kondisi Perusahaan yang dinamis dan kuat, di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih benar. Total Piutang tumbuh 22,3%, mengalahkan pertumbuhan industri sebesar 7,1%. Pencapaian ini didorong oleh kenaikan 33,5% pada Pembiayaan Baru menjadi Rp14.341 miliar, terutama didorong oleh Pembiayaan Mobil Bekas yang mengalami kenaikan 30,1% menjadi Rp10.155 miliar. Kami konsisten menjalankan strategi yang telah kami terapkan selama bertahun-tahun untuk berfokus pada Mobil Bekas, terutama dalam pembiayaan dengan mobil bekas sebagai jaminan. Produk lainnya yang mencatatkan pertumbuhan adalah Pembiayaan Sepeda Motor Bekas dan Pembiayaan Alat Berat, masing-masing sebesar 55,9% dan 42,9% menjadi Rp1,877 miliar dan Rp1,695 miliar. Pertumbuhan Pembiayaan Alat Berat di 2017 didorong oleh peningkatan harga komoditas dan aktivitas bisnis di sektor ini, sementara Pembiayaan Mobil Bekas dan Sepeda Motor Bekas sebagian besar didorong oleh sebaran distribusi kami yang semakin luas dan penetrasi pasar yang lebih dalam.



Pertumbuhan di 2017 ini akhirnya menghasilkan kenaikan pada Total Pendapatan dan Laba Bersih yang lebih tinggi daripada perkiraan, masing-masing mencapai Rp4.042 miliar dan Rp1.188 miliar, atau tumbuh 25,3% dan 48,9%. Profitabilitas kami yang baik ini dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain keberhasilan dalam peralihan bisnis ke produk yang lebih menjanjikan, penghematan biaya pendanaan karena peringkat kredit yang lebih baik dan suku bunga yang secara umum lebih rendah, biaya kredit yang lebih baik, dan pengelolaan biaya operasional yang lebih prima

secara keseluruhan. Sementara bisnis kami terus ditopang oleh upaya untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan dan memperluas basis pelanggan melalui penelusuran lead baru, pemahaman terhadap risiko tetap merupakan hal yang utama dalam bisnis kami. Oleh karena itu, bukan hal baru jika tema strategis kami selama bertahun-tahun berfokus pada kedua aspek ini. NPF tetap terjaga rendah di 0,95% meskipun originasi tetap tumbuh dengan meyakinkan. Hal ini dapat dicapai berkat upaya kami dalam mempertajam kemampuan manajemen risiko, baik di dalam proses *underwriting* maupun penagihan.



1. **Andrew Adjiwanto**  
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia
2. **Sudjono**  
Direktur Keuangan
3. **Francis Lay Sioe Ho**  
Presiden Direktur
4. **Sutadi**  
Direktur Bisnis
5. **Sigit Hendra Gunawan**  
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)

Segala pencapaian ini menegaskan kembali komitmen kami untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham, dengan ROAA tercatat 10,3% (termasuk yang tertinggi di industri), dan ROAE 25,9%.

#### KINERJA OPERASIONAL 2017

Melalui 342 gerai dan 9.884 karyawan, cakupan bisnis BFI Finance merupakan salah satu yang terluas di Indonesia. Berbagai tantangan baru bermunculan, seiring organisasi kami menjadi semakin kompleks dan beragam. Di tengah persaingan di industri yang sangat terfragmentasi ini, keunggulan

operasional adalah elemen penting dalam bisnis kami. Sebagian besar gerai kami, sekitar 54% tersebar di Jawa dan Bali, 18% di Sumatera, 9% di Kalimantan, dan 19% di Indonesia Timur. Kami membuka 37 gerai baru di 2017 dengan mempertimbangkan kriteria kepadatan penduduk, kecepatan perkembangan bisnis, ketersediaan sarana transportasi, dan potensi yang nyata dari industri pariwisata, pertanian, dan konstruksi di setiap daerah tersebut.

Selain perluasan cabang, pengelolaan data juga penting dalam inisiatif kami untuk mewujudkan keunggulan operasional. Penyempurnaan proses

penyimpanan dan pengelolaan data sangat besar nilainya dalam memahami dan menjalin kerja sama dengan mitra bisnis kami, termasuk *dealer*, agen, dan mitra lainnya. Kami berupaya maksimal di 2017 untuk mengkaji cara-cara pengelolaan agen yang lebih baik, dan senantiasa meningkatkan tingkat konversi, sehingga akhirnya pengelolaan agen kami dapat dijalankan secara lebih disiplin dan efektif. Selama bertahun-tahun, kami telah membina hubungan bisnis yang solid dengan dealer mobil baru dan bekas. Pada akhir 2017, lebih dari 6.000 agen di seluruh Indonesia telah terdaftar sebagai mitra aktif BFI Finance.

**“Di tengah pencapaian prestasi pertumbuhan pembiayaan baru sebesar 33,5% dan pertumbuhan aset sebesar 32,1%, kami berhasil mempertahankan NPF sebesar 0,95%, lebih baik daripada rata-rata industri sebesar 2,96%.”**

Kami telah memulai bisnis secara digital untuk meningkatkan penetrasi produk-produk kami di pasar. Berkenaan dengan hal ini, kami mengoptimalkan strategi target pasar kami dengan melakukan kampanye secara digital, keterlibatan media sosial, dan aktivitas *profiling* berdasarkan komposisi demografis masyarakat. Sementara strategi tersebut berjalan, fokus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga diteruskan, dalam upaya memperluas basis pelanggan sekaligus mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan sektor tersebut. Upaya ini telah kami lakukan sejak 2016, dengan secara selektif memilih pelaku usaha berpenghasilan rendah hingga menengah di industri kreatif.

Sebagai nilai tambah pelayanan sekaligus apresiasi bagi pelanggan BFI Finance, sejumlah program loyalitas pelanggan kami luncurkan sambil menjaga hubungan baik dengan semua pelanggan. Program UBER MILYARAN, yang kami selenggarakan setiap tiga bulan sekali, merupakan pendorong utama pertumbuhan BFI Finance dalam perolehan pembiayaan baru.

#### TATA KELOLA PERUSAHAAN

Semua kegiatan bisnis kami senantiasa didukung oleh penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan praktik terbaik di industri ini. Kami memiliki standar tinggi untuk pengelolaan usaha dan tata kelola yang berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, karena kami sadar, aspek tata kelola yang baik menentukan kelangsungan usaha kami dalam jangka panjang.

Dengan demikian, di 2017 kami telah memperbaiki fungsi tata kelola kami serta merumuskan kebijakan dan prosedur operasi standar yang telah diperbarui agar sesuai dengan perkembangan terkini dalam industri ini. Kami memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan didukung oleh sistem pelaporan pelanggaran yang dikelola oleh Departemen Audit Internal, untuk memastikan bahwa praktik bisnis kami senantiasa patuh pada semua peraturan yang berlaku.

#### MANAJEMEN RISIKO

Di tengah pencapaian prestasi pertumbuhan pembiayaan baru sebesar 33,5% dan pertumbuhan aset sebesar 32,1%, kami berhasil mempertahankan NPF sebesar 0,95%, lebih baik daripada rata-rata industri sebesar 2,96%. Prestasi signifikan yang dicatat oleh manajemen risiko di 2017 mencakup peningkatan kualitas pembiayaan dengan pemanfaatan *Credit Bureau* dan pengembangan metode *Profitability of Default (Credit Scoring)* yang lebih objektif dan teruji, serta penilaian kualitas penagihan melalui pembuatan infrastruktur yang lebih efektif dan efisien.

Peringkat 'AA-(idn)' yang kami peroleh dari Fitch Ratings Indonesia merupakan bukti kinerja keuangan dan neraca kami yang kuat di tengah pemulihan ekonomi yang berlangsung lebih lambat daripada yang diperkirakan. Kinerja ini kami buktikan melalui kenaikan rasio profitabilitas dan kapitalisasi Perusahaan. Peringkat tersebut juga mencerminkan profil BFI Finance yang kuat sebagai salah satu perusahaan pembiayaan independen terbesar di Indonesia.

## SUMBER DAYA MANUSIA

Seluruh karyawan kami merupakan bagian penting bagi bisnis BFI Finance. Kami memberikan apresiasi atas setiap kontribusi dan komitmen seluruh karyawan melalui pengembangan kompetensi, pendidikan dan pelatihan. Pada 2017, kami senantiasa berfokus pada reorganisasi, strategi, pengelolaan pengetahuan, dan pengembangan infrastruktur pembelajaran organisasi. Hal ini diterapkan melalui beberapa inisiatif, termasuk kerja sama dengan sejumlah universitas lokal dan asing dalam pengembangan program manajerial tingkat pekerja, mendirikan *Learning Center* di kantor-kantor cabang, serta merekayasa ulang proses inti dan non-inti untuk optimalisasi produktivitas. Kami juga mengasah kemampuan manajemen informasi kami melalui pengembangan modul dalam Human Capital Information System untuk pengelolaan remunerasi, aplikasi kerja, pelatihan, serta manajemen kinerja yang lebih baik.

## KEBERLANJUTAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kegiatan CSR BFI Finance selama ini difokuskan pada bidang pendidikan. Di 2017, program pendidikan CSR Perusahaan menitikberatkan pembinaan kewirausahaan, sejalan dengan konsep 3P (*Profit, People, dan Planet*) kami. Melalui bantuan pendidikan, antara lain pemberian beasiswa bagi para pelajar yang membutuhkan dari masyarakat kurang mampu, BFI Finance berupaya meningkatkan kualitas SDM yang penting bagi masa depan. Kami pun menjalankan sejumlah aktivitas go-green sebagai wujud upaya pelestarian lingkungan, dengan kegiatan yang meliputi penanaman bakau dan pengelolaan limbah.

## PROSPEK USAHA DAN RENCANA STRATEGIS 2018

Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan pendidikan yang lebih baik, peningkatan taraf hidup, dan dukungan kuat dari pemerintah melalui program-program berbasis infrastruktur, diharapkan konsumsi domestik akan meningkat. Sepenuhnya menyadari tren peningkatan ini, kami percaya Perusahaan berada pada posisi terbaik untuk memanfaatkan kondisi tersebut, terlebih dengan perhatian pemerintah bagi pembiayaan multiguna yang seirama dengan strategi kami. Kompetensi inti terus kami asah melalui pengembangan teknologi dan eksekusi yang lebih baik. Merencanakan masa depan Perusahaan tentunya menjadi semakin penting sekarang, seiring kami memantapkan upaya dan memperkuat sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Kami menjalin kerja sama dengan konsultan yang telah terbukti kredibilitasnya di bidang IT, SDM, dan *Strategic Management*. Saat ini, teknologi memegang peranan vital dalam melakukan transformasi usaha, sehingga peningkatan kapabilitas IT telah kami prioritaskan.

Selaras dengan fokus kami pada pembiayaan berbasis agunan, sebagai bisnis yang telah terbukti kuat dan menjanjikan selama ini, BFI Finance juga berfokus untuk melanjutkan perluasan jaringan di 2017.

## PENUTUP DAN APRESIASI

Pada kesempatan ini, saya ingin menyambut Andrew Adiwijanto sebagai Direktur Operasional & SDM yang baru. Kami percaya bahwa peran dan kontribusi beliau terhadap Direksi akan berdampak positif terhadap Perusahaan, terutama melalui peningkatan kinerja operasional.

Direksi berterima kasih dan menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan kerja samanya sepanjang 2017, serta kepada seluruh pemegang saham, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar wilayah operasional BFI Finance, atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan untuk Perusahaan. Akhir kata, kami memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas kerja keras, komitmen, dan dedikasi mereka untuk BFI Finance. Kami berharap kemajuan luar biasa yang telah diraih Perusahaan pada 2017 akan terus berlanjut di masa mendatang.

Atas nama Direksi  
PT BFI Finance Indonesia Tbk,



**Francis Lay Sioe Ho**  
Presiden Direktur

# PROFIL PERUSAHAAN





# IDENTITAS PERUSAHAAN



## NAMA PERUSAHAAN

PT BFI Finance Indonesia Tbk  
(disingkat 'BFI Finance')

### KEDUDUKAN

Tangerang Selatan, Provinsi Banten,  
Indonesia

### PENDIRIAN PERUSAHAAN

7 April 1982

### DASAR HUKUM PENDIRIAN

Berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390.

### BURSA EFEK

Saham BFI Finance dicatat dan diperdagangkan pada BEI.

### TANGGAL PENCATATAN SAHAM

16 Mei 1990

### KODE SAHAM

BFIN

### MODAL DASAR

Rp500 miliar

### MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Rp399,2 miliar

### KEPEMILIKAN

- Trinugraha Capital & Co SCA: 42,80%
  - NT Asian Discovery Fund: 8,18%
  - PT BFI Finance Indonesia Tbk\*: 6,28%
  - Publik/Lainnya (masing-masing di bawah 5%): 42,74%
- \* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

### KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI)
- Badan Mediasi Pembiayaan, Pegadaian dan Ventura Indonesia (BMPPVI)

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

corsec@bfi.co.id

### HUBUNGAN INVESTOR

investor@bfi.co.id

### SITUS WEB

www.bfi.co.id

### CALL CENTER

1500018

### MEDIA SOSIAL

BFI Finance @BFIFinance bfinance  
 PT BFI Finance Indonesia Tbk  
 bfinance

### KEGIATAN USAHA UTAMA

Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna



## 342

Jumlah Outlet

218 kantor cabang | 124 gerai



## 9.884

Jumlah Karyawan

### HUBUNGI KAMI

#### KANTOR PUSAT

PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2

Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo  
BSD City – Tangerang Selatan 15322  
Indonesia

Telepon:

(62-21) 2965 0300, 2965 0500

Faksimili:

(62-21) 2966 0757, 2966 0758



**PROFIL PERUSAHAAN**

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## VISI DAN MISI PERUSAHAAN

**VISI**

Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

- MISI**
- Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan kami
  - Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan publik yang terpercaya
  - Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi
  - Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis kami berdasarkan saling percaya dan menguntungkan
  - Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat

Visi dan Misi Perusahaan telah dikaji secara mendalam, sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang dinamis. Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, untuk menjadi sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.

# NILAI-NILAI DASAR DAN BUDAYA PERUSAHAAN

BFI Finance menjunjung nilai-nilai inti yang ditegakkan sebagai Budaya Perusahaan, dan dirangkum dalam akronim 'GREAT'. Sejalan dengan Visi dan Misi Perusahaan, BFI Finance telah mendefinisikan nilai-nilai ini dan perilaku utama untuk dijalankan oleh seluruh GREAT People dengan konsisten. Nilai-nilai GREAT yang dianut oleh BFI Finance terdiri dari:

# G

## 1. Grow And Improve Continuously (Giat Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan)

Definisi: Selalu mengembangkan diri untuk berkontribusi bagi Perusahaan.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu:



### Belajar

Kami selalu aktif dalam mencari pengetahuan untuk memberikan kinerja yang terus meningkat.



### Inovatif

Kami fokus pada upaya perbaikan proses kerja yang terus-menerus.



### Proaktif

Kami tumbuh menjadi lebih baik dan berperan aktif dalam kemajuan Perusahaan.

# R

## 2. Respect And Care (Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli)

Definisi: Menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli untuk menjaga lingkungan kerja yang positif.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu:



### Hormat

Kami bersikap saling menghargai kepada konsumen internal dan eksternal.



### Solusi Positif

Kami memberikan solusi positif terhadap kebutuhan konsumen internal dan eksternal.



### Peduli

Kami berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

# E

## 3. Excellent Service (Ekstra Layanan Kepada Pelanggan Internal dan Eksternal)

Definisi: Memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan konsumen internal dan eksternal.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu:



### Sikap Positif

Kami selalu bersikap ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan.



### Responsif

Kami memberikan respon yang cepat, tepat, tanggap, dan akurat.



### Profesional

Kami memastikan terciptanya kepuasan konsumen internal dan eksternal yang sesuai dengan standar pelayanan Perusahaan.



**GREAT**  
*We're Proud of It*

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## A

#### 4. Absolute Integrity (Absolut dalam Integritas)

Definisi: Selalu mengutamakan integritas dalam setiap tindakan untuk menjaga reputasi diri dan Perusahaan yang profesional.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu:



##### Jujur

Kami menjadikan kejujuran sebagai landasan dalam bertindak.



##### Konsisten

Kami memastikan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.



##### Taat

Kami bertindak sesuai dengan Peraturan Perusahaan, norma, dan etika di masyarakat.

## T

#### 5. Trust And Team Spirit (Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya)

Definisi: Semangat kerja sama dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama.

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga Perilaku Utama yang akan menjadi pegangan dalam menjalankan bisnis dan organisasi Perusahaan, yaitu:



##### Komunikatif

Kami selalu berkomunikasi dengan baik dan saling percaya dalam bekerja.



##### Kooperatif

Kami mewujudkan kerja sama yang baik dengan seluruh pihak.



##### Sinergis

Kami menjaga semangat kebersamaan dan saling mendukung satu sama lain.

Nilai-Nilai Dasar yang menjadi landasan Budaya Perusahaan ini telah dikaji secara mendalam, sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang dinamis. Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi, untuk menjadi pedoman perilaku utama bagi seluruh karyawan dalam mencapai sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.

Budaya Perusahaan disosialisasikan, diinternalisasikan, dan diimplementasikan di seluruh lapisan organisasi Perusahaan secara berkesinambungan.

Untuk tahap sosialisasi dan internalisasi, BFI Finance memberikan kepercayaan kepada seluruh pimpinan; baik di kantor pusat maupun cabang; sebagai *role model* yang berperan dalam keberhasilan sosialisasi, internalisasi, dan implementasi nilai-nilai tersebut.

Pada 2017, sosialisasi dan internalisasi Budaya Perusahaan dilakukan bertahap, mulai dari pucuk pimpinan level Direksi hingga staf.

Untuk memastikan Budaya Perusahaan dan 15 Perilaku Utama tersebut selalu dijalankan oleh GREAT People dalam lingkungan kerja BFI Finance pemantauan dan evaluasi berkala dilakukan melalui program Morning Session, GREAT Day, Culture Sharing, GREAT Course, GREAT Journal, GREAT Forum pada November 2017, GREAT Index pada akhir 2017, dan GREAT Festive yang direncanakan untuk 2018.

Tabel 7: Sosialisasi dan Internalisasi Budaya Perusahaan

JADWAL	TEMPAT	FASILITATOR	TUJUAN	PESERTA	JUMLAH PESERTA
17 April 2017	Kantor Pusat	Experd	Mendapatkan komitmen	Direksi, Department Head, Regional Manager	52
Mei 2017	Kantor Pusat	Direksi	Sosialisasi dan <i>Training for Trainers</i>	Department Head, Associate Department Head, Regional Manager, Area Manager	137
Juni - Juli 2017	Kantor Pusat dan Kantor Area	Department Head / Associate Department Head / Regional Manager / Area Manager	Sosialisasi dan <i>Training for Trainers</i>	Unit Head, Supervisor Kantor Pusat, Branch Manager	477
Agustus - Oktober 2017	Kantor Pusat dan Kantor Cabang	Unit Head / Supervisor Kantor Pusat / Branch Manager	Sosialisasi dan internalisasi	Specialist dan Staf Kantor Pusat, Head dan Staf Kantor Cabang	9.110

## RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

### PENDIRIAN

PT BFI Finance Indonesia Tbk ('BFI Finance' atau 'Perusahaan') merupakan salah satu pelopor perusahaan pembiayaan di Indonesia. Awalnya dibentuk sebagai PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia, perusahaan kongsi dengan Manufacturer Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat, Perusahaan didirikan pada 7 April 1982 berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01. TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Kepemilikan saham PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada Perusahaan adalah 70%, sedangkan sisanya dimiliki warga Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan sebagai perusahaan leasing dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982.



Pada 1986, PT Bank Umum Nasional dan Essompark Ltd, Hong Kong, mengambil alih kepemilikan PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia di Perusahaan, kemudian mengubah nama Perusahaan menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia berdasarkan Akta yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., Notaris

di Jakarta tanggal 17 September 1986, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977.HT.01.04. TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451.

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## PERKEMBANGAN

Pada 1990, Perusahaan menjadi salah satu perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) dengan kode saham BFIN. Nama dan status Perusahaan disesuaikan menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk.

Juga pada 1990, Perusahaan mengubah izin operasinya menjadi perusahaan bisnis *multifinance* berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Setelah melewati krisis keuangan Asia 1997, Perusahaan berhasil merestrukturisasi utangnya pada 2001 dan mengubah namanya menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 116 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Pada 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan No. KEP-038/KM.5/2006 untuk memberlakukan secara surut izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk sejak tanggal disetujuinya perubahan nama Perusahaan menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 7 tanggal 25 Oktober 2017 yang dibuat di hadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 3 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat AHU-0024031.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 16 November 2017 dan perubahan Pasal 20, Pasal 21, Pasal 23, dan Pasal 24 yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana terbukti dalam Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0191568 tanggal 16 November 2017. Sampai dengan Laporan Tahunan Terintegrasi ini diselesaikan, perubahan ini belum diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

## BFI FINANCE KINI

BFI Finance kini termasuk perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia, dengan jaringan dan cakupan produk terluas, didukung oleh 9.884 karyawan di 218 kantor cabang dan 124 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia.

BFI Finance telah menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dan meraih banyak penghargaan, antara lain predikat 'Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Keuangan Sangat Bagus' dari majalah *InfoBank* selama dua belas tahun berturut-turut (2006-2017).

Per 31 Desember 2017, Trinugraha Capital & Co SCA, lembaga keuangan yang berbasis di Luxembourg, adalah pemegang saham mayoritas BFI Finance, dengan kepemilikan sebesar 42,80%.

Sejak 2013, kantor pusat Perusahaan berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

# JEJAK LANGKAH

## 1982

- Perusahaan didirikan dengan nama PT Manufacturer Hanover Leasing Indonesia
- Memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan (*leasing*)

## 1994

- Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sebanyak 28.829.558 saham

## 2006

- Amandemen izin usaha Perusahaan pada 20 Februari 2006 untuk mengakomodasi perubahan nama Perusahaan
- Pelunasan seluruh utang sesuai dengan proses restrukturisasi keuangan

## 1990

- Memperoleh izin operasi untuk menjalankan bisnis *multifinance* yang diperbarui pada 1990
- Go Public* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI) dengan kode saham BFIN dengan menerbitkan 25% saham baru (2.125.000 lembar) yang ditawarkan ke publik dengan nominal Rp1.000,00 per saham seharga Rp5.750,00 per saham
- Status dan nama Perusahaan berubah menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk

## 2001

- Menyelesaikan restrukturisasi keuangan yang menyebabkan perubahan pemegang saham mayoritas
- Nama Perusahaan berubah menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## 2011

- Trinugraha Capital & Co SCA menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 44,95%
- Meraih peringkat 'A(idn)' dari Fitch Ratings

## 2016

- Perusahaan meraih peringkat 'AA-(idn)' *Outlook* Stabil dari Fitch Ratings dari sebelumnya 'A+(idn)' *Outlook* Positif

## 2007

- Penerbitan obligasi perdana berupa Obligasi BFI Finance Indonesia Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Meraih peringkat 'Baa1(id)' dari Moody's Investors Service

## 2015

- Program pembelian kembali saham yang beredar (*stock buyback*) untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan

Pendirian entitas anak Perusahaan, PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), yang bergerak di bidang layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi. Hingga akhir 2017, FIT belum beroperasi

## 2017

# BIDANG USAHA

## KEGIATAN USAHA

Sesuai POJK No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 29), ruang lingkup bisnis Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan Investasi;
- Pembiayaan Modal Kerja;
- Pembiayaan Multiguna; dan
- Kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan OJK.

Ruang lingkup kegiatan usaha tersebut dituangkan dengan cara-cara berikut:

- Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
- Jual dan Sewa-Balik (*Sale and Leaseback*);
- *Installment Financing* (pembiayaan dengan angsuran) atau dikenal dengan istilah Pembiayaan Konsumen;
- Anjak Piutang (*with recourse*);
- Pembiayaan proyek, infrastruktur dan pembiayaan lainnya.

Saat ini kegiatan usaha yang sudah dilaksanakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Jenis Kegiatan Usaha	Cara Pembiayaan				
	Sewa Pembiayaan	Jual dan Sewa-Balik	Pembiayaan Konsumen	Anjak Piutang	Pembiayaan Proyek dan Lain-Lain
Pembiayaan Investasi	√	√	√	x	x
Pembiayaan Modal Kerja	x	√	x	x	x
Pembiayaan Multiguna	√	x	√	x	x
Lain-Lain	x	x	x	x	x

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan kembali diubah dengan disetujuinya Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam RUPSLB Perusahaan 25 Oktober 2017, yang diaktakan dengan Akta No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta No. 7 tanggal 25 Oktober 2017, keduanya dibuat di hadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, yang antara lain memutuskan mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yaitu penambahan kegiatan usaha pembiayaan Perusahaan berdasarkan prinsip syariah yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0024031.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 16 November 2017.

Dengan demikian, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha pembiayaan berbasis Syariah yang terdiri dari:

- Pembiayaan Jual Beli;
- Pembiayaan Investasi; dan/atau
- Pembiayaan Jasa.

Sampai dengan sampai dengan Laporan Tahunan Terintegrasi ini diselesaikan, Perusahaan masih dalam proses pengajuan izin operasional ke instansi terkait. Dengan demikian, belum ada aktivitas operasional pembiayaan syariah yang diselenggarakan oleh Perusahaan.



## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## SEGMENT USAHA

Sehubungan dengan pembagian kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, jenis-jenis kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

### Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan Konsumen meliputi pembiayaan kendaraan mobil baru yang dibeli melalui dealer, dan kendaraan mobil dan motor bekas melalui dealer atau tenaga sales Perusahaan (non-dealer).

#### 1. Pembiayaan Kendaraan Mobil Baru dan Bekas (Perantara Dealer)

Pembiayaan kendaraan mobil baru dan bekas melalui dealer telah menjadi bisnis inti di Perusahaan selama lebih dari 20 tahun. Produk yang dipasarkan di hampir semua kantor cabang ini menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pengadaan kendaraan mobil baru dan bekas melalui rekanan dealer. Jangka waktu pembiayaan antara satu hingga empat tahun dengan suku bunga tetap.

#### 2. Pembiayaan Kendaraan Mobil Bekas dan Motor Bekas (Non-Dealer)

Pembiayaan non-dealer diperkenalkan pertama kali pada 2006 untuk melayani kebutuhan para pelanggan secara langsung (pemilik kendaraan mobil dan motor), juga para pelanggan yang melakukan transaksi repeat order, pelanggan baru dari referensi sesama pelanggan (program *Customer-Get-Customer*), atau melalui agen penjualan lepas dan *telesales call centre* (pemasaran dan penjualan

langsung). Target pemasaran Perusahaan adalah kalangan masyarakat berpenghasilan bawah hingga menengah.

### Sewa Pembiayaan

Bisnis Sewa Pembiayaan meliputi jasa keuangan yang ditujukan bagi pelanggan perorangan dan badan usaha yang melakukan pembelian atau sale and leaseback atas alat-alat berat, mesin-mesin, kendaraan bermotor dan peralatan lainnya, baik untuk kondisi baru maupun bekas. Pelanggan Sewa Pembiayaan di BFI Finance umumnya berasal dari sektor industri pertambangan, perdagangan, konstruksi, jasa, pertanian, manufaktur, transportasi, infrastruktur, dan lain-lain.

## PRODUK BERDASARKAN JENIS ASET

Segmen usaha Pembiayaan Konsumen dan Sewa Perusahaan mencakup portofolio produk berdasarkan jenis aset sebagai berikut:

1. **Kendaraan mobil baru**
2. **Kendaraan mobil bekas**
3. **Kendaraan motor bekas**
4. **Alat-alat berat dan lain-lain, terdiri dari:**
  - Alat-alat berat
  - Truk dan alat transportasi umum
  - Mesin-mesin
  - Lain-lain

#### 5. Properti

Pembahasan lebih lanjut mengenai portofolio produk Perusahaan disajikan dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen di Laporan Tahunan Terintegrasi ini (halaman 119-125).



**“BFI Finance sekarang ini rasanya sudah seperti keluarga, selalu siap mencari solusi kapanpun kami mengalami masalah.”**

Saya merasa sangat puas bekerja sama dengan BFI Finance dalam menawarkan produk pembiayaan mobil bekas kepada para pelanggan saya. Awalnya saya dikenalkan dengan BFI Finance dari teman saya. Setelah saya bergabung sebagai dealer, selain suku bunganya kompetitif dan proses persetujuannya yang cepat, reward yang ditawarkan oleh BFI Finance juga sangat menarik. Tim BFI Finance juga selalu bersemangat dan siap melakukan survei meskipun di hari libur. Karena BFI Finance pulalah bisnis dealer kami dapat berkembang. Di tahun-tahun mendatang, saya harapkan kinerja BFI Finance dalam melayani dealer dan pelanggan dapat lebih baik dan prosesnya dapat lebih cepat lagi.

#### Fendi Irawan

Karya Usaha Motors, Jawa Timur  
Dealer Mobil Bekas, Mitra BFI Finance

# PETA DAN JARINGAN OPERASIONAL

Saat ini BFI memiliki satu kantor pusat dan 342 outlet yang melayani konsumen dan pelanggan hampir di seluruh provinsi di Indonesia.

## SUMATERA

**45 & 17**  
Cabang Gerai

## KALIMANTAN

**23 & 9**  
Cabang Gerai

## JABODETABEK

**28 & 31**  
Cabang Gerai

## JAWA & BALI

**80 & 46**  
Cabang Gerai



Cabang Medan, Sumatera Utara



Gerai Tiga Raksa, Banten



Cabang Cirebon, Jawa Barat

PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

Peta dan Jaringan Operasional

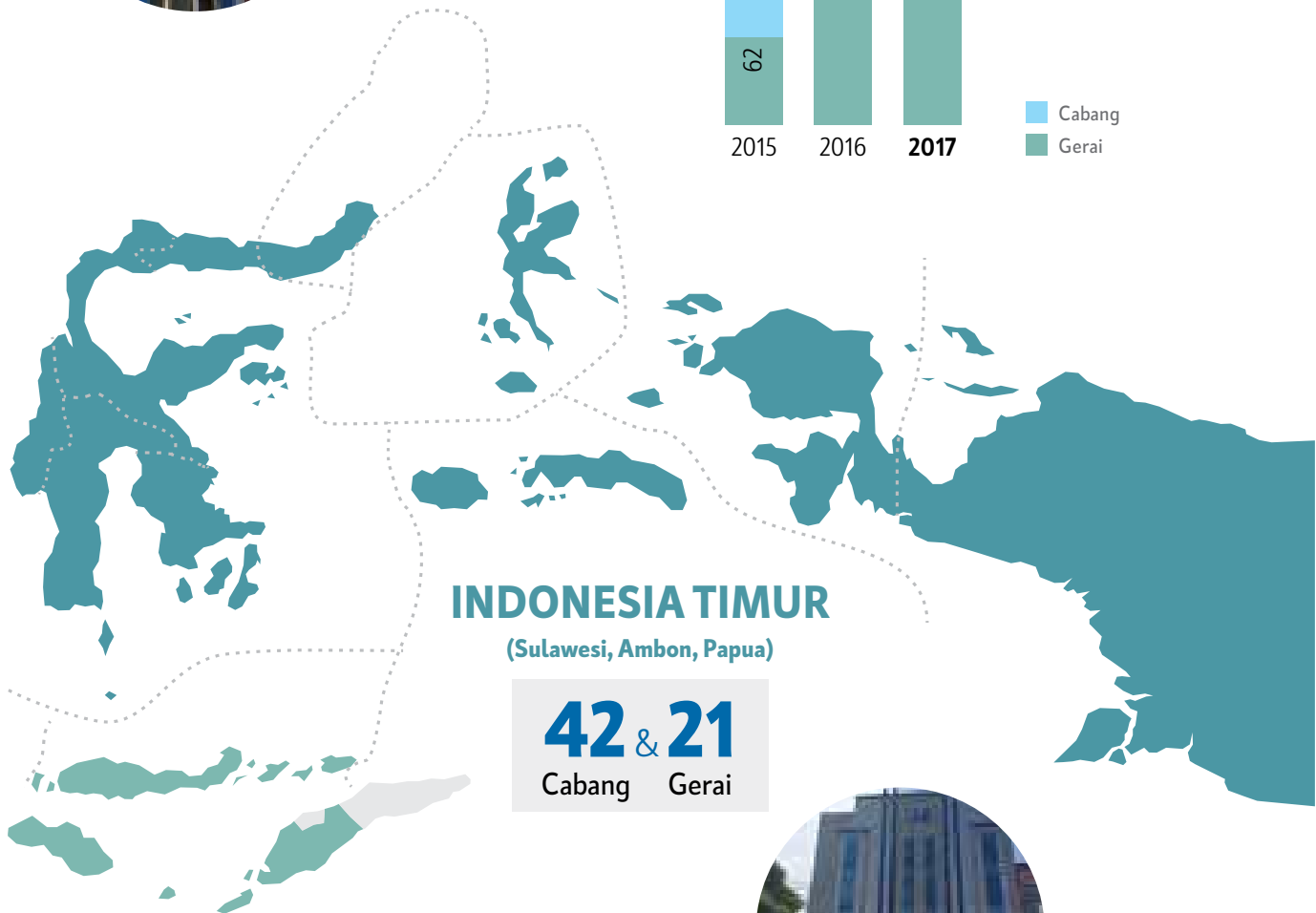
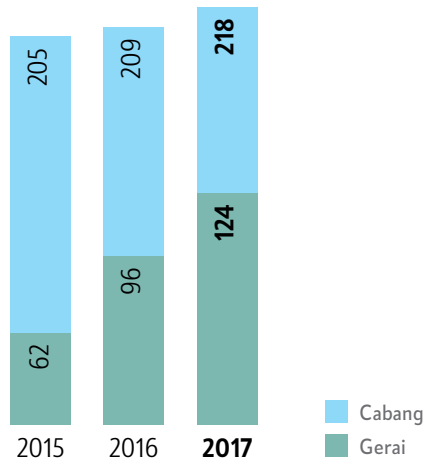
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Cabang Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur



Grafik 3: Distribusi Cabang dan Gerai

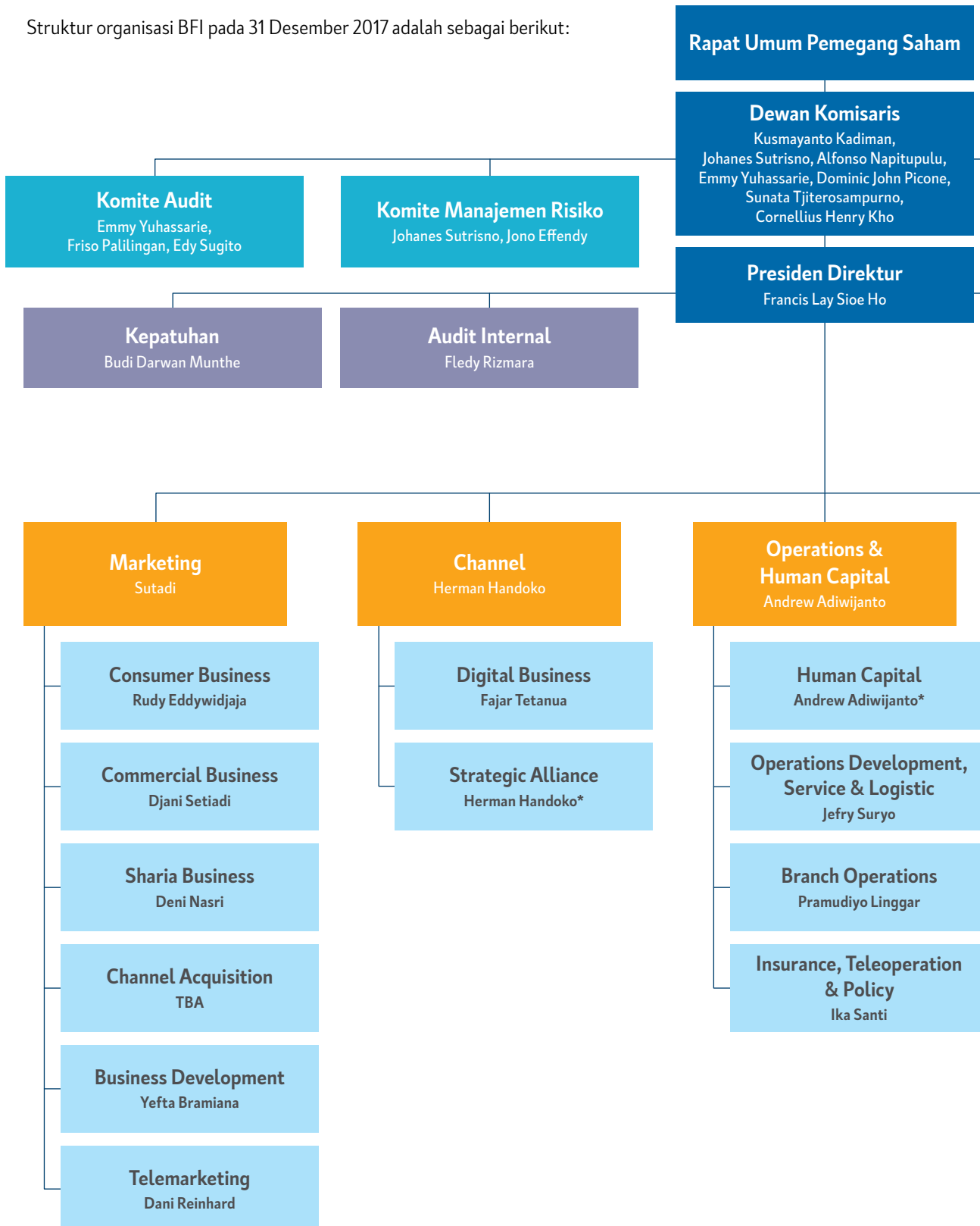


Cabang Makassar, Sulawesi Selatan



# STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi BFI pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

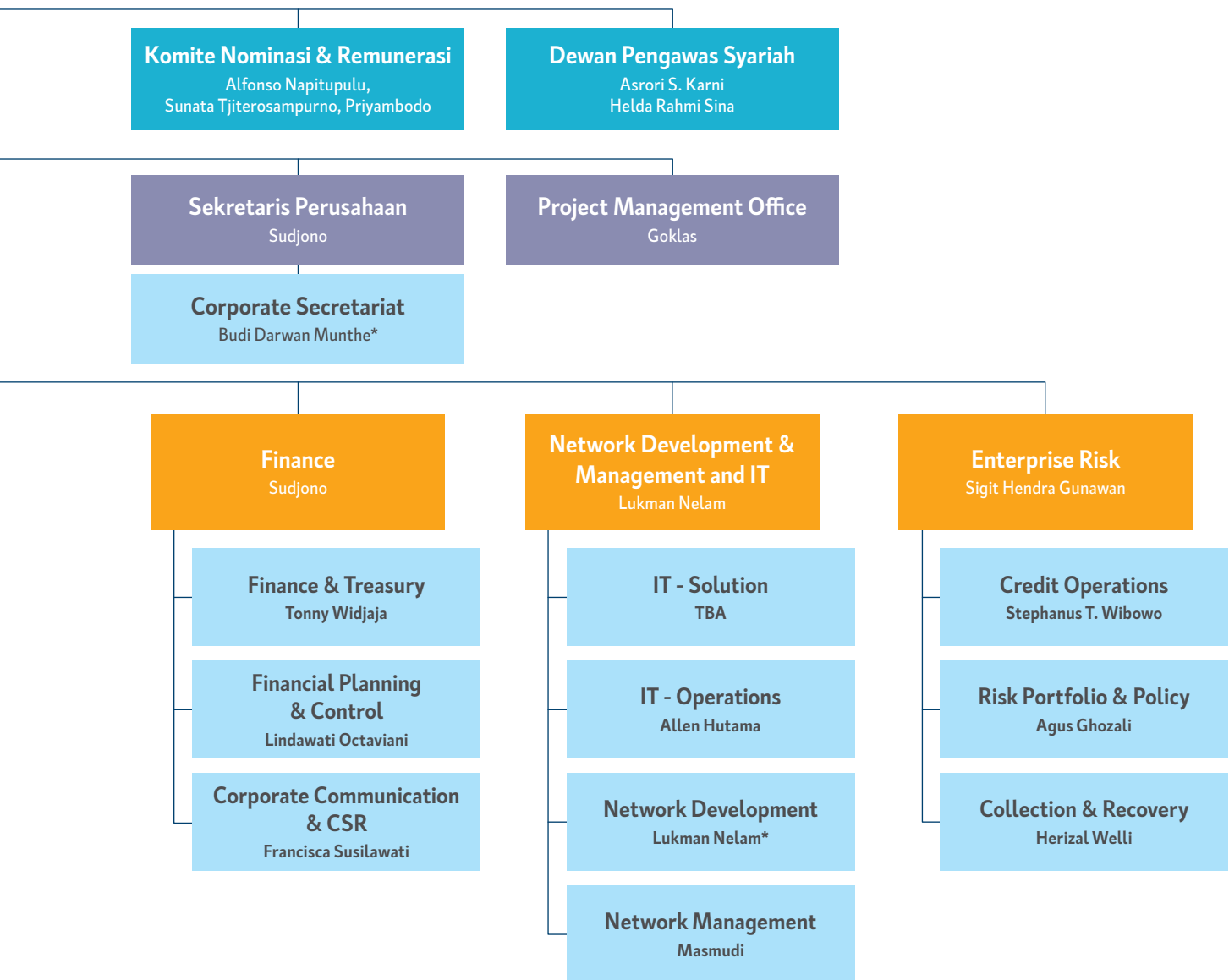


**PROFIL PERUSAHAAN**

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal



\* Jabatan rangkap

## DEWAN KOMISARIS

Kiri ke Kanan:

**Sunata Tjiterosampurno**  
Komisaris

**Dominic John Picone**  
Komisaris

**Alfonso Napitupulu**  
Komisaris Independen

**Johanes Sutrisno**  
Komisaris Independen

**Emmy Yuhassarie**  
Komisaris Independen

**Cornellius Henry Kho**  
Komisaris

**Kusmayanto Kadiman**  
Presiden Komisaris



## DIREKSI

Kiri ke Kanan:

**Sigit Hendra Gunawan**  
Direktur Risiko Perusahaan  
(Independen)

**Sutadi**  
Direktur Bisnis

**Francis Lay Sioe Ho**  
Presiden Direktur

**Sudjono**  
Direktur Keuangan

**Andrew Adiwijanto**  
Direktur Operasional dan  
Sumber Daya Manusia



## PROFIL DEWAN KOMISARIS



**Nama: Kusmayanto Kadiman**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 63 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Presiden Komisaris** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Adaro Power, Komisaris PT Tamaris Hidro, Presiden Komisaris PT Setiabudi Investment Management, dan Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). Sebelum menjabat sebagai Presiden Komisaris di BFI Finance, beliau menjabat sebagai Komisaris dan Penasihat di beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam dan pembangkit listrik sejak 2009, Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada 2004–2009, Ketua Asian–Europe University Network (ASEA–UNINET) pada 2002–2004, Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 2001–2004, Kepala Pusat Pengembangan Teknologi ITB pada 1998–2001, Kepala Laboratorium Kontrol ITB pada 1995–1998, Direktur Kelompok Usaha di Jakarta pada 1993–1995, dan Direktur Pusat Komputer ITB pada 1990–1993. Beliau meraih gelar Doctor of Philosophy dari Australian National University, Canberra, Australia, pada 1988, serta Sarjana Teknik Fisika dari ITB pada 1977.



**Nama: Johannes Sutrisno**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 66 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Komisaris Independen** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021 serta sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko. Beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bentoel Internasional Investama Tbk sejak Maret 2010 hingga 31 Maret 2016. Beliau bergabung dengan BFI Finance sebagai Credit Officer (1982–1991), kemudian menjabat sebagai Direktur (1991–1999) dan Presiden Komisaris (2000–2011). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Carsurin dari April 2007 hingga Juni 2013, bergabung dengan Mutual International Finance Corporation (1980–1982), dan sebagai Auditor di SGV, Utomo, Mulia & Co. (1973–1976). Beliau meraih gelar Master of Business Administration (M.B.A.) dari Universitas Gadjah Mada, Jakarta, pada 2009 dan Sarjana Ekonomi Manajemen (Drs.) dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1980.



## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- **Profil Dewan Komisaris**
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal



**Nama: Alfonso Napitupulu**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 67 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Komisaris Independen** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 80 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021 serta sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Managing Partner Kantor Hukum atau Law Office of Alfonso Napitupulu & Partners, Jakarta, sejak 1993, Direktur Utama PT Nana Mandiri Dwikarya sejak 1989, Komisaris Independen PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (BRINS General Insurance) sejak 2015, Komisaris Utama PT Kredit Biro Indonesia Jaya (KBIJ) sejak 2016, dan Dewan Pembina Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau pernah bekerja di Kantor Pengacara Alfonso, Giunseng & Kolopaking, Jakarta, pada 1988–1993, Praktisi International Lawyer di Law Office of Bronson, Bronson & McKinnon, San Francisco, California, Amerika Serikat, pada 1984–1985, Kantor Hukum Gani Djemat & Partners pada 1975–1988, serta sebagai Advokat Konsultan Hukum untuk Pasar Modal dan Hak Kepemilikan Intelektual pada 1976. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum (Perdata) dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1975.



**Nama: Emmy Yuhassarie**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 67 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Komisaris Independen** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021 serta sebagai Ketua Komite Audit. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Dewan Kehormatan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) sejak tahun 2012, Penasihat HKHPM, Dewan Pengawas Indonesia Institute of Corporate Directorship (IICD) sejak tahun 2012, Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sejak tahun 2007, dan Dosen Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Negara BUMN Republik Indonesia pada 2007–2012, dan Konsultan Domestik Bank Dunia dan Indonesia National Committee of Good Governance pada 2004–2005. Beliau meraih gelar Master of Law (L.L.M.) dari University of California (UC), Berkeley, Amerika Serikat, pada 1982 dan Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga, Surabaya, pada 1979.



Nama: **Dominic John Picone**  
 Warga Negara: **Australia**  
 Usia: **39 tahun**  
 Domisili: **Singapura**

Beliau menjabat sebagai **Komisaris** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Juli 2015 untuk periode 2015–2020. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi dari 2011 hingga Maret 2015. Saat ini beliau juga menduduki posisi sebagai Managing Director dan Head of Financial Services (Asia, excl. India) TPG Capital (S) Pte. Ltd. di Singapura sejak 2005. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Analis di Divisi Investment Banking Credit Suisse First Boston di Melbourne, Australia (2004–2005), dan berbagai posisi di Divisi Consumer Finance ANZ Bank, Australia (1998–2004). Beliau meraih gelar Sarjana Hukum (Bachelor Degree in Law) pada tahun 2003 dan Bachelor of Commerce (Honours–Finance) pada 2001 dari University of Melbourne, Australia.



Nama: **Sunata Tjiterosampurno**  
 Warga Negara: **Indonesia**  
 Usia: **45 tahun**  
 Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Komisaris** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Juli 2015 untuk periode 2015–2020. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko dari Mei 2013 hingga September 2014. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Managing Director Northstar Advisors Pte. Ltd. dimulai sejak 2006, Presiden Komisaris PT Bukit Makmur Mandiri Utama sejak 2009, Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk sejak 2011, dan Komisaris PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sejak 2013. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris, anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008–2015), Direktur Investment Banking PT Danareksa Sekuritas (2004–2006), dan Konsultan di Boston Consulting Group, Jakarta (1998–2004). Beliau memulai karir sebagai Assistant Vice President untuk Riset Ekuitas PT Lippo Securities – SBC Warburg (1995–1998). Beliau memperoleh gelar Master of Finance (Merit) dari London Business School, Inggris, pada 2002, dan Bachelor of Business Administration (Distinction) dari University of Wisconsin–Madison, Amerika Serikat, pada 1995.

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal



**Nama: Cornellius Henry Kho**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 51 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Komisaris** Perusahaan untuk periode 2017–2022 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2017. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011, diangkat kembali untuk menjabat posisi yang sama berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021, dan kemudian mengundurkan diri per 31 Januari 2017. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Operasional sejak Mei 2014 yang membawahi Divisi Operasional, Pengembangan Jaringan dan Pembiayaan Korporasi, Direktur yang membawahi berbagai departemen di BFI Finance periode 2007–2014, antara lain, Human Capital hingga 2012, Finance & Treasury serta Audit Internal hingga 2014, dan pernah merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan hingga Juni 2014. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengawas Keuangan dan Treasury BFI Finance (1996–1997), Pengawas Keuangan BFI Finance (1992–1996), dan Auditor di Prasetio, Utomo and Co. (1989–1992). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1990.

## PROFIL DIREKSI



Nama: **Francis Lay Sioe Ho**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **69 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau diangkat sebagai **Direktur Perusahaan** pada 1983 kemudian menjabat sebagai Presiden Direktur pada 1986. Beliau diangkat kembali sebagai Presiden Direktur berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 untuk periode 2011–2016 dan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021. Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau bekerja sebagai Executive Officer di Kementerian Keuangan atau Ministry of Finance di Singapura pada 1972–1973, kemudian bergabung dengan PT Indoinvest pada 1975 sebagai Treasury Officer, menjabat sebagai Credit Manager hingga 1980, dan Credit Department Head pada 1980–1983. Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration (B.B.A.) dari University of Singapore (sekarang National University of Singapore atau NUS) di Singapura pada 1972, dan Master of Business Management (M.B.M.) dari Asian Institute of Management (AIM) di Manila, Filipina, pada 1975.



Nama: **Sudjono**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **47 tahun**  
Domisili: **Tangerang Selatan, Banten**

Beliau menjabat sebagai **Direktur Keuangan** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 18 tanggal 6 Mei 2014 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 25 Juni 2014 untuk periode 2014–2019, dan merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. BOD–BOC/VI/2014–0011 tanggal 24 Juni 2014. Sebelumnya, beliau juga merangkap sebagai Direktur Teknologi Informasi sejak Mei 2014 hingga akhir Mei 2017. Sebelum diangkat sebagai Direktur, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi dan berbagai jabatan lainnya di BFI Finance dari 1993 hingga April 2014, dan Anggota Komite Manajemen Risiko pada 2003–2013. Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau pernah menjabat sebagai Auditor Senior Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa – anggota Deloitte Touche Tohmatsu International pada 1991–1993. Beliau meraih gelar Enterprise Risk Manager (ERM™) dari Asia Risk Management Institute (ARiMI) dan National University of Singapore (NUS) di Singapura pada 2009, Master of Business Administration (M.B.A.) dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta, pada 2006, dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada 1993.

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- **Profil Direksi**
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal



Nama: **Sutadi**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **43 tahun**  
Domisili: **Tangerang, Banten**

Beliau menjabat sebagai **Direktur Bisnis** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 18 tanggal 6 Mei 2014 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 25 Juni 2014. Sebelumnya, beliau pernah menduduki berbagai jabatan lainnya di Perusahaan, antara lain, Kepala Divisi Bisnis Ritel hingga April 2014, Kepala Departemen dan Associate Division Head (2008–2012), Pimpinan Regional atau Regional Manager (2006–2008), Pimpinan Cabang atau Branch Manager (2004–2006), Branch Establishment Manager (2001–2004), dan Branch Manager (2000–2001). Beliau juga pernah menjabat sebagai Sales Executive bidang Marketing Export di PT Tjiwi Kimia Pulp & Paper (1999–2000) serta Collection & Credit Analyst Officer PT Bunas Finance Indonesia (1997–1999). Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti di Jakarta pada 1998.



Nama: **Andrew Adiwijanto**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **49 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia** Perusahaan sejak April 2017 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 11 Agustus 2017 untuk periode 2017–2022. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dari April 2015 hingga April 2017 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016, juga sebagai Operations & Control Head (2012–2017) dan Compensation & Benefit Head (2014–2017). Beliau bergabung dengan BFI Finance pada 1993 sebagai Marketing Officer dan pernah menjabat berbagai posisi lainnya, antara lain, Pimpinan Cabang (Branch Manager) di Makassar, Denpasar dan Palembang, Pimpinan Wilayah (Regional Manager) untuk wilayah Sumatera, dan Kepala Departemen (Department Head) Quality Service, Corporate Services, Human Resources dan Branch Operations. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Sekolah Tinggi Teknik Surabaya (STTS), Jawa Timur, pada 1992, dan Master of Business Administration (M.B.A.) dari Universitas Gadjah Mada, Jakarta, pada 2013. Beliau memperoleh sertifikat khusus mengikuti kursus intensif “Human Capital Management: Making HR & Business Partnership Work” dari Asian Institute of Management (AIM) di Manila, Filipina, pada 2008.



Nama: **Sigit Hendra Gunawan**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **49 tahun**  
Domisili: **Tangerang, Banten**

Beliau menjabat sebagai **Direktur Risiko Perusahaan (Independen)** sejak April 2016 berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016–2021. Beliau bergabung di Perusahaan sebagai Enterprise Risk Head pada 2015. Sebelumnya, beliau meniti karier di Adira Finance pada 2005–2015 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Kredit atau Deputy Director – Head of Credit & Collection, dan di PT Astra Sedaya Finance sebagai Account Management Department Head dan Credit Analyst & Risk Department Head (Fleet Division) pada Januari 1994 hingga Agustus 2005. Beliau memperoleh Sertifikasi Manajemen Bisnis (Certified Business Management) pada 2004 dan Certified Business Management–Operation pada 2003, keduanya dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1993.

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

# PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Pada tanggal 31 Desember 2017, Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 tersebut belum diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia karena DPS Perusahaan masih dalam proses penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK.



**Nama: Asrori S. Karni**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 42 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Ketua Dewan Pengawas Syariah** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 untuk periode 2017–2022. Beliau saat ini juga bekerja di Program Studi Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai Dosen Fakultas Syariah dan Hukum, di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta sebagai Dosen Program Studi Perbankan Syariah, di Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai Wakil Ketua Bidang Qanuniah (Hukum), dan di Majelis Ulama Indonesia Pusat sebagai Ketua Komisi Infokom. Beliau meraih gelar Magister Hukum dengan konsentrasi Hukum Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 2010, dan lulus dari Fakultas Syariah dan Hukum di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), kini Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, pada 1998.



**Nama: Helda Rahmi Sina**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 44 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Anggota Dewan Pengawas Syariah** Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 untuk periode 2017–2022. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ), Dosen Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Rawamangun, Jakarta Timur, dan Kepala Divisi Konsultasi dan Pengembangan Program Keuangan Syariah di International Center for Development in Islamic Finance – Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (ICDIF–LPPI). Sebelumnya, beliau merupakan Anggota Dewan Pakar Ekonomi Syariah di Universitas Az Zahrah Jakarta Timur (2010–2014), Dosen Mata Kuliah Sharia Contracts & Products pada Program MBA in Sharia Banking & Finance, Institut Teknologi Bandung (2009–2015), Kepala Bagian Penyelenggaraan Program Keuangan Syariah di ICDIF–LPPI (2008–2014), dan Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara (STEI Tiara) Rawamangun, Jakarta Timur (2006–2008). Beliau lulus dengan gelar Master in Islamic Economics (M.A.) dari Fakultas Syariah, Universiti Kebangsaan Malaysia pada 2007, dan Sarjana Syariah Islamiyyah (Lc) dari Fakultas Studi Islam dan Bahasa Arab, Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir, pada 1996.

## PROFIL KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

### KOMITE AUDIT



Nama: **Emmy Yuhassarie**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **67 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Jabatan beliau selaku **Ketua Komite Audit** dikukuhkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016-2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen yang diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016-2021. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 55).



Nama: **Friso Palilingan**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **34 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Anggota Komite Audit** Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016-2021. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Senior Partner di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (anggota PKF International), Vice Chairman di NBP Capital, anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Anggota Komite Audit di PT Intiland Development Tbk, PT Duta Intidaya Tbk, dan PT Medikaloka Hermina Tbk. Sebelumnya, beliau merupakan *partner* dari salah satu kantor akuntan peringkat lima besar dunia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada 2005 dan Magister Akuntansi pada 2008, keduanya dari Kwik Kian Gie School of Business (sebelumnya dikenal sebagai Institut Bisnis & Informatika Indonesia) di Jakarta. Beliau memperoleh gelar *Certified Public Accountant (CPA)* pada 2008 dan *Chartered Accountant (CA)* pada 2013, keduanya dari IAI, serta gelar *Certified Audit Committee Practitioner* dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) pada 2016.



Nama: **Edy Sugito**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **53 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Anggota Komite Audit** berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016-2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen pada beberapa perusahaan, antara lain, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (2005-2012), Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000-2005), dan Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 1991.



## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## KOMITE MANAJEMEN RISIKO



**Nama: Johanes Sutrisno**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 66 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau diangkat sebagai **Ketua Komite Manajemen Risiko** berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016-2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen yang diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016-2021. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 54).



**Nama: Jono Effendy**  
**Warga Negara: Indonesia**  
**Usia: 43 tahun**  
**Domisili: Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Anggota Komite Manajemen Risiko** sejak April 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016-2021. Beliau adalah Co-Founder dan Managing Director PT Kiran Resources Indonesia (sejak Juni 2004). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko di PT Commonwealth Life, anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank Commonwealth (sejak Maret 2013) dan PT Bank BNP Paribas Indonesia (sejak Juli 2007). Selama periode Juli 2001 hingga Februari 2004, beliau memegang beberapa posisi di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Beliau memulai kariernya di PT Tanjung Johor Wood Industry, Jakarta (Desember 1993-Juli 1996) sebagai Akuntan, kemudian sebagai Auditor Senior di Arthur Andersen, Jakarta (Agustus 1996-Juli 1998), dan sebagai Konsultan Senior di Deloitte Touche, Jakarta (Desember 1998-Juli 2001). Beliau memperoleh gelar Magister bidang Keuangan dari Universitas Pelita Harapan di Tangerang pada 2003, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara di Jakarta pada 1996, Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) di Indonesia, dan *International Certificate in Banking and Regulation* dari Global Association of Risk Professionals (GARP), pada 2011. Beliau juga memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Perusahaan Asuransi Tingkat 5 dari Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) pada 2015, dan *Certified in Enterprise Risk Governance (CERG)* dari Enterprise Risk Management Academy (ERMA), Singapura, pada 2017.

## KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI



Nama: **Alfonso Napitupulu**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **67 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Jabatan beliau selaku **Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi** dikukuhkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016-2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen yang diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 untuk periode 2016-2021. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 55).



Nama: **Priyambodo**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **64 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi** sejak April 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 untuk periode 2016-2021. Beliau pernah bergabung di BFI Finance pada 1983 hingga 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager Payroll Compensation, dan pernah menjabat berbagai posisi lainnya sebelumnya, antara lain, Accounting Manager dan Payroll Unit Head. Beliau memperoleh gelar Diploma Akuntansi dari Sekolah Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada 1980.



Nama: **Sunata Tjiterosampurno**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **45 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Beliau menjabat sebagai **Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi** berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017 untuk periode hingga 2021. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Juli 2015 untuk periode 2015-2020. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 56).

#### PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## PROFIL MANAJEMEN SENIOR

### KANTOR PUSAT

Berikut adalah Manajemen Senior Kantor Pusat yang kedudukannya setingkat di bawah Direksi:



Nama: **Djani Setiadi**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **50 tahun**  
Domisili: **Tangerang, Banten**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1997. Beliau menjabat sebagai **Commercial Business Head** yang mencakup Corporate Business dan Inventory Management sejak 2016.



Nama: **Herizal Welli**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **48 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1996. Beliau menjabat sebagai **Collection & Recovery Head** sejak 2016.



Nama: **Herman Handoko**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **39 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Bergabung dengan BFI Finance pada 2003. Beliau menjabat sebagai **Channel Head** sejak 2017.



Nama: **Lukman Nelam**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **52 tahun**  
Domisili: **Tangerang Selatan, Banten**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1995. Beliau menjabat sebagai **Network Development & Management and IT Head** sejak 2017.



Nama: **Tan Rudy Eddywidjaja**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **47 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1997. Beliau menjabat sebagai **Consumer Business Head** sejak 2017.



Nama: **Tonny Widjaja**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **50 tahun**  
Domisili: **Jakarta, DKI Jakarta**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1994. Beliau menjabat sebagai **Finance & Treasury Head** sejak 1996.

## KANTOR WILAYAH

Berikut adalah Manajemen Senior yang menjabat sebagai Pimpinan Wilayah (Regional Manager):



Nama: **Susinto Tenggono Then**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **44 tahun**  
Domisili: **Tangerang Selatan, Banten**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1994. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Jadeta** yang mencakup area Jakarta dan Tangerang sejak 2017.



Nama: **Stefanus Wibowo**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **36 tahun**  
Domisili: **Bandung, Jawa Barat**

Bergabung dengan BFI Finance pada 2003. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Jawa Barat 1** yang mencakup area Bandung dan Cirebon sejak 2015.



Nama: **John Piter Sinaga**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **48 tahun**  
Domisili: **Tangerang, Banten**

Bergabung BFI Finance pada 1997. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Jawa Barat 2** yang mencakup area Bogor dan Bekasi sejak 2017.



Nama: **Rachmadi**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **47 tahun**  
Domisili: **Semarang, Jawa Tengah**

Bergabung dengan BFI Finance pada 2006. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Jawa Tengah dan Yogyakarta** untuk Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta sejak 2011.



Nama: **Tan Eng Han**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **42 tahun**  
Domisili: **Surabaya, Jawa Timur**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1997. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Jawa Timur 1** yang mencakup area Surabaya dan Sidoarjo sejak 2016.



Nama: **I Kadek Tirtayasa**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **46 tahun**  
Domisili: **Denpasar, Bali**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1997. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Jawa Timur 2** yang mencakup area Kediri di Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara sejak 2014.

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal



Nama: **Sudi Hartono**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **46 tahun**  
Domisili: **Medan, Sumatera Utara**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1994. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Sumatera 2** yang mencakup area Medan dan Pekanbaru sejak 2014.



Nama: **Iwan**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **47 tahun**  
Domisili: **Palembang, Sumatera Selatan**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1995. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Sumatera 3** yang mencakup area Palembang, Jambi dan Lampung sejak 2005.



Nama: **Stanly Darisang**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **46 tahun**  
Domisili: **Banjarmasin, Kalimantan Selatan**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1996. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Kalimantan 1** yang mencakup area Banjarmasin dan Pontianak sejak 2017.



Nama: **Hernandi Kusno**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **48 tahun**  
Domisili: **Samarinda, Kalimantan Timur**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1994. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Kalimantan 2** yang mencakup Provinsi Kalimantan Timur dan Utara sejak 2007.



Nama: **Khenriek Tjandra**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **44 tahun**  
Domisili: **Makassar, Sulawesi Selatan**

Bergabung dengan BFI Finance pada 2002. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Sulawesi 1** yang mencakup area Makassar dan Palu sejak 2015.



Nama: **Augusten Silalahi**  
Warga Negara: **Indonesia**  
Usia: **45 tahun**  
Domisili: **Tangerang, Banten**

Bergabung dengan BFI Finance pada 1999. Beliau menjabat sebagai **Pimpinan Wilayah** (Regional Manager) **Sulawesi 2** yang mencakup area Manado dan Ambon–Papua sejak 2017.

# KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perusahaan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku BAE Perusahaan, komposisi pemegang saham BFI Finance per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	NOMINAL Rp25 PER SAHAM		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	20.000.000.000	500.000.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.967.115.620	399.177.890.500	79,84
Jumlah Saham dalam Portepel	4.032.884.380	100.822.109.500	20,16
<b>Pemegang Saham:</b>	<b>15.967.115.620</b>	<b>399.177.890.500</b>	<b>100,00</b>
Trinugraha Capital & Co SCA	6.835.249.660	170.881.241.500	42,80
DB Spore DCS a/c NTAsian Discovery Maste Er Fund-864134218 (NT Asian Discovery Fund)	1.306.275.640	32.656.891.000	8,18
PT BFI Finance Indonesia Tbk*	1.002.732.000	25.068.300.000	6,28
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.822.858.320	170.571.458.000	42,74
<b>Jumlah</b>	<b>15.967.115.620</b>	<b>399.177.890.500</b>	<b>100,00</b>

\* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

Kepemilikan saham dari anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 9: Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi			
NAMA	JABATAN	JUMLAH SAHAM	% SAHAM
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	389.885.080	2,44
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	300.000	0,00
Sudjono	Direktur	33.380.000	0,21
Sutadi	Direktur	22.000.000	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur (Independen)	10.000.000	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur	12.120.000	0,08
Cornellius Henry Kho	Komisaris	121.719.980	0,76
Johanes Sutrisno	Komisaris (Independen)	2.480	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>589.407.540</b>	<b>3,69</b>

Struktur kepemilikan saham PT BFI Finance Indonesia Tbk per akhir 2017 terdiri dari 1.023 individu dan institusi, di mana 81,35% di antaranya terdaftar di luar negeri dan 18,65% sisanya di dalam negeri. Terdapat dua institusi yang memegang saham melebihi 5%, yaitu Trinugraha Capital & Co SCA, Luxembourg dengan kepemilikan 42,80%, DB Spore DCS a/c NTAsian Discovery Maste Er Fund-864134218 dengan kepemilikan 8,18%, dan PT BFI Finance Indonesia Tbk sebesar 6,28%. Saham atas nama PT BFI Finance Indonesia Tbk merupakan hasil pembelian kembali saham Perusahaan.

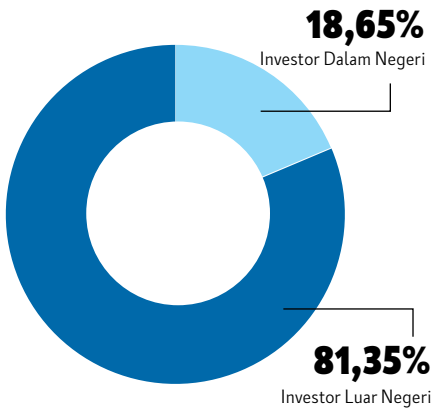
**PROFIL PERUSAHAAN**

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

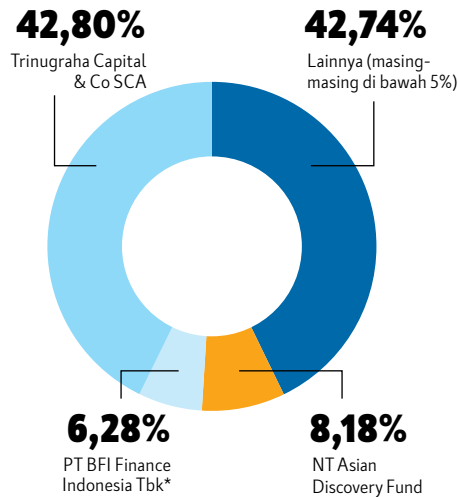
- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

**Grafik 4:**  
Komposisi Kepemilikan Saham berdasarkan Kewarganegaraan



\* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

**Grafik 5:**  
Komposisi Kepemilikan Saham berdasarkan Struktur Korporasi



## PROFIL PEMEGANG SAHAM MAYORITAS

### TRINUGRAHA CAPITAL & Co SCA

#### MANAGER

Trinugraha Capital (TC Sarl)

#### SUPERVISORY BOARD

##### Anggota:

Garibaldi Thohir  
John Viola  
Doug Puckett

#### SEJARAH SINGKAT

Trinugraha Capital & Co SCA (TC&Co) adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Luxembourg dengan akta pendirian yang dibuat di hadapan Maitre Joseph Elvinger, Notaris di Luxembourg dan terdaftar pada Registre de Commerce et des Sociétés di Luxembourg di bawah nomor B 160504. Anggaran dasar TC&Co telah diubah beberapa kali dan perubahan yang terakhir telah berlaku secara efektif berdasarkan keputusan-keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa TC&Co tertanggal 20 Mei 2011, dibuat di hadapan Maitre Joseph Elvinger, Notaris di Luxembourg.

#### MAKSUD DAN TUJUAN TC&Co

Maksud dan tujuan usaha yang dijalankan oleh TC&Co adalah untuk melakukan penyertaan, dalam bentuk apapun, pada perusahaan, kemitraan (*partnership*) atau jenis badan usaha lainnya. TC&Co dapat menjalankan semua hal komersial, teknis dan keuangan atau operasi lainnya, yang berhubungan langsung atau tidak langsung pada semua lingkup dalam rangka untuk menunjang keberhasilan dari tujuannya.

#### PENGURUS DAN PENGAWAS TC&Co

Sesuai dengan anggaran dasar TC&Co, TC&Co dikelola oleh satu atau beberapa *manager* yang merupakan pemegang saham tanpa tanggung jawab terbatas (*unlimited liability shareholders/commandite*). TC Sarl, sebuah *societe a responsabilite limitee*, ditunjuk menjadi Manager tunggal dari TC&Co. Segala hal terkait TC&Co dan kondisi keuangan termasuk secara khusus pembukuan dan rekeningnya diawasi oleh TC&Co Supervisory Board.

# KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

## KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 7 April 1982 yang kemudian diubah dengan Akta No. 40 tanggal 6 Oktober 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan pada saat didirikan adalah sebesar Rp3.000.000.000,00 terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.500.000,00, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp1.500.000.000,00, yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 900 saham biasa.

Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 dan Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990, modal dasar Perusahaan pada saat Perusahaan hendak melakukan penawaran umum ditingkatkan dari Rp3.000.000.000,00 yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa masing-masing dengan nilai nominal Rp1.500.000,00 menjadi sebesar Rp15.000.000.000,00 yang terbagi atas 15.000.000 saham biasa masing-masing bernilai nominal Rp1.000,00 sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp8.500.000.000,00 yang terbagi atas 8.500.000 saham.

### 1. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000,00 per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp5.750,00 per saham.

Pada 16 Mei 1990, Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 2.125.000 lembar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI).

### 2. Dividen Saham

Berdasarkan Akta No. 31 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., tertanggal 8 April 1993 para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham sebesar Rp1.062.500.000,00 atau 1.062.500 lembar saham kepada pemegang saham yang tercatat pada 11 Mei 1993 dengan mengeluarkan 1 (satu) saham baru untuk setiap 10 (sepuluh) saham yang dimiliki.

Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 1.062.500 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya masing-masing pada 14 Juni 1993 dan 11 Juni 1993.

### 3. Saham Bonus

Berdasarkan Akta No. 32, tanggal 8 April 1993, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Modal Dasar Perusahaan ditingkatkan dari Rp15.000.000.000,00 yang terbagi atas 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,00, menjadi sebesar Rp30.000.000.000,00 yang terbagi atas 30.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,00. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp10.625.000.000,00 yang terbagi atas 10.625.000 saham. Selain itu para pemegang saham juga menyetujui untuk mengkapitalisasi agio saham dengan mengeluarkan saham bonus sebanyak 17 lembar untuk setiap 20 lembar saham yang dimiliki. Total jumlah saham bonus yang dibagikan pada 17 September 1993 adalah 9.934.668 lembar saham atau dengan jumlah nominal sejumlah Rp9.934.668.000,00.

Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 9.934.668 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya masing-masing pada 22 September 1993 dan 13 September 1993.



## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha
- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior
- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## 4. Company Listing

Pada 1993, sesuai dengan surat persetujuan No. S-303/BEJ.I.1/XI/1993 tanggal 30 November 1993 dan No. 177/EMT/LIST/BES/XI/93 tanggal 19 November 1993, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah menyetujui untuk mencatatkan tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal Rp8.500.000.000,00 per saham yang sama dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya masing-masing pada 6 Desember 1993 dan 2 Desember 1993.

Dengan demikian jumlah saham Perusahaan telah tercatat sejumlah 21.622.168 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

## 5. Dividen Saham

Berdasarkan Akta No. 107 tanggal 22 Januari 1994, yang dibuat oleh Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan antara lain telah menyetujui pembagian dividen saham seluruhnya sebesar Rp7.207.390.000,00 atau sejumlah 7.207.390 lembar saham, dengan perhitungan 3:1, yaitu untuk setiap 3 (tiga) lembar saham yang dimiliki para pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada 21 Februari 1994, akan memperoleh 1 (satu) lembar saham baru.

Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 7.207.390 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya masing-masing tanggal 22 Maret 1994 dan 21 Maret 1994.

## 6. Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)

Berdasarkan Akta No. 2, tanggal 1 Desember 1993, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan ditingkatkan dari Rp30.000.000.000,00 yang terbagi atas 30.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,00, menjadi sebesar Rp100.000.000.000,00 yang terbagi atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,00. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp21.622.168.000,00 yang terbagi atas 21.622.168 saham.

Pada 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK dan terakhir dikenal sebagai OJK) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas Pertama (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham di mana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru.

Pada 9 Mei 1994, Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 28.829.558 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga saham perusahaan yang beredar menjadi sebanyak 57.659.116 saham.

## 7. Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)

Pada 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas Kedua (PUT II) Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp1.000,00 per saham di mana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

Pada 12 Februari 1997, Perusahaan mencatatkan saham-sahamnya sebanyak 115.318.232 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga saham Perusahaan yang beredar menjadi sebanyak 172.977.348 saham.

## 8. Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Akta No. 97 tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000,00 per saham menjadi Rp500,00 per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Pada 3 November 1997, setelah Pemecahan Nilai Nominal Saham tersebut, Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 172.977.348 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga saham Perusahaan yang beredar menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

### 9. Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam RUPS Luar Biasa tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 67 tanggal 9 Agustus 2006 dengan telah dikonversinya seluruh MCB sebanyak 414.384.585 lembar saham biasa maka jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham.

Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 414.384.585 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya masing-masing pada 11 Mei 2006 dan 5 Juni 2006.

### 10. Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp500,00 per saham menjadi sebesar Rp250,00 per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham.

Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

Pada 10 Agustus 2012, setelah Pemecahan Nilai Nominal Saham tersebut, Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 760.339.281 di BEI sehingga saham Perusahaan yang beredar menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham.

### 11. Penerbitan Saham Untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I - Grant Date 1

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penerbitan saham untuk pelaksanaan MESOP untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp250,00 per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan MESOP untuk Tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI.

Pada 31 Mei 2013, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sebanyak 5.936.000 saham sebagai pelaksanaan MESOP Tahap I - Grant Date 1, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.526.614.562 saham.

### 12. Penerbitan Saham Untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I - Grant Date 2

Pada 30 Mei 2014, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sebanyak 23.320.000 saham sebagai pelaksanaan MESOP untuk Tahap I - Grant Date 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.549.934.562.

**PROFIL PERUSAHAAN**

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

### 13. Penerbitan Saham Untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II - Grant Date 1

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penerbitan saham untuk pelaksanaan MESOP untuk Tahap II di BEI. Besarnya saham untuk MESOP Tahap II adalah sebesar sisa saham yang telah dialokasikan pada MESOP Tahap I yang belum dilaksanakan ditambah Hak Opsi Tahap II.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan MESOP untuk Tahap II tersebut secara pra-pencatatan di BEI sebanyak 46.777.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp250,00 per saham.

Pada 29 Mei 2015, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sebanyak 16.025.000 saham sebagai pelaksanaan MESOP untuk Tahap II - Grant Date 1, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.565.959.562.

### 14. Penerbitan Saham Untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II - Grant Date 2

Pada 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sebanyak 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan MESOP untuk Tahap II - Grant Date 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562.

### 15. Pembelian Kembali Saham Perusahaan (*Stock Buyback*)

Pada 15 April 2015, RUPSLB menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp341.000.000.000,00.

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 100.273.200 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp252.160.169.658,00.

### 16. Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp250,00 per saham menjadi sebesar Rp25,00 per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 1.596.711.562 saham menjadi sebanyak 15.967.115.620 saham.

Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-02820/BEI.PP1/05-2017 tanggal 23 Mei 2017.

Pada 5 Juni 2017, setelah Pemecahan Nilai Nominal Saham tersebut, Perusahaan mencatatkan sahamnya sebanyak 14.370.404.058 di BEI sehingga saham Perusahaan yang beredar menjadi sebanyak 15.967.115.620 saham.

## PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ringkasan kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham beredar Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 10: Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham Beredar					
AKSI KORPORASI	BURSA SAHAM	TANGGAL PENCATATAN	SAHAM TERCATAT	JUMLAH SAHAM TERCATAT	JUMLAH NOMINAL (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana	BEJ & BES	16 Mei 1990	2.125.000	2.125.000	2.125.000.000
Dividen Saham	BEJ & BES	14 Juni 1993, 11 Juni 1993	1.062.500	3.187.500	3.187.500.000
Saham Bonus	BEJ & BES	22 September 1993, 13 September 1993	9.934.668	13.122.168	13.122.168.000
Company Listing	BEJ & BES	6 Desember 1993, 2 Desember 1993	8.500.000	21.622.168	21.622.168.000
Dividen Saham	BEJ & BES	22 Maret 1994, 21 Maret 1994	7.207.390	28.829.558	28.829.558.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	BEJ & BES	9 Mei 1994	28.829.558	57.659.116	57.659.116.000
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	BEJ & BES	12 Februari 1997	115.318.232	172.977.348	172.977.348.000
Pemecahan Nilai Nominal Saham	BEJ & BES	3 November 1997	172.977.348	345.954.696	172.977.348.000
Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi	BEJ & BES	11 Mei 2006, 5 Juni 2006	414.384.585	760.339.281	380.169.640.500
Pemecahan Nilai Nominal Saham	BEI	7 Agustus 2012	760.339.281	1.520.678.562	380.169.640.500
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I - Grant Date 1	BEI	31 Mei 2013	5.936.000	1.526.614.562	381.653.640.500
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I - Grant Date 2	BEI	30 Mei 2014	23.320.000	1.549.934.562	387.483.640.500
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II - Grant Date 1	BEI	29 Mei 2015	16.025.000	1.565.959.562	391.489.890.500
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II - Grant Date 2	BEI	31 Mei 2016	30.752.000	1.596.711.562	399.177.890.500
Pemecahan Nilai Nominal Saham	BEI	5 Juni 2017	1.596.711.562	15.967.115.620	399.177.890.500

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

## PENCATATAN EFEK LAINNYA

### PENCATATAN OBLIGASI DAN MTN

Tabel 11: Ikhtisar Pencatatan Obligasi

EFEK UTANG YANG DICATATKAN	TANGGAL PENCATATAN DI BEI	TANGGAL EFEKTIF	PERINGKAT OBLIGASI	JUMLAH (Rp juta)	NOMINAL YANG DITERBITKAN (Rp juta)	TANGGAL JATUH TEMPO	STATUS
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012	Seri A:	13 Juni 2012	4 Juni 2012 (No. S-6878/BL/2012)	A(idn)	575.000	17 Juni 2013	Lunas
	Seri B:	2012				12 Juni 2014	Lunas
	Seri C:					12 Juni 2015	Lunas
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013	Seri A:	20 Februari 2013	4 Juni 2012 (No. S-6878/BL/2012)	A+(idn)	625.000	1 Maret 2014	Lunas
	Seri B:					19 Februari 2015	Lunas
	Seri C:					19 Februari 2016	Lunas
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	Seri A:	10 Maret 2014	28 Februari 2014 (No. S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	500.000	17 Maret 2015	Lunas
	Seri B:					7 Maret 2016	Lunas
	Seri C:					7 Maret 2017	Lunas
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	Seri A:	20 Maret 2015	28 Februari 2014 (No. S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	1.000.000	29 Maret 2016	Lunas
	Seri B:					19 Maret 2017	Lunas
	Seri C:					19 Maret 2018	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	Seri A:	26 Februari 2016	28 Februari 2014 (No. S-121/D.04/2014)	AA-(idn)	1.000.000	5 Maret 2017	Lunas
	Seri B:					25 Februari 2018	Belum Lunas
	Seri C:					25 Februari 2019	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	Seri A:	26 Oktober 2016	17 Oktober 2016 (No. S588/D.04/2016)	AA-(idn)	1.000.000	5 November 2017	Lunas
	Seri B:					25 Oktober 2019	Belum Lunas
	Seri C:					25 Oktober 2021	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	Seri A:	3 Maret 2017	17 Oktober 2016 (No. S-588/D.04/2016)	AA-(idn)	1.000.000	12 Maret 2018	Belum lunas
	Seri B:					2 Maret 2020	Belum lunas
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	Seri A:	10 November 2017	17 Oktober 2016 (No. S-588/D.04/2016)	AA-(idn)	835.000	19 November 2018	Belum lunas
	Seri B:					9 November 2019	Belum lunas
	Seri C:					9 November 2020	Belum lunas

## PENCATATAN OBLIGASI

### 2012

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp575 miliar tercatat di BEI pada 13 Juni 2012. Obligasi ini mendapatkan peringkat A(idn). Kemudian berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC125/DIR/XII/2014 tanggal 4 Desember 2014 dari PT Fitch Ratings Indonesia, obligasi ini mendapatkan peringkat 'A+(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

#### PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

##### PT Danareksa Sekuritas

Gedung Danareksa, Lt. 1  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 14  
Jakarta 10110, Indonesia

Tel.: (62-21) 350 9777, 350 9888  
Fax: (62-21) 350 0989, 350 1817

##### PT Indo Premier Securities

Wisma GKBI, Lt. 7, Suite 718  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210, Indonesia

Tel.: (62-21) 5793 1168, 2806 1168  
Fax: (62-21) 5793 2076, 5793 1220

##### PT Kim Eng Securities

Plaza Bapindo - Citibank Tower, Lt. 17  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel.: (62-21) 526 3445  
Fax: (62-21) 526 3507, 526 3603

##### PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.

Kresna Tower, Lt. 6  
Parc 18 Sudirman Central Business  
District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel.: (62-21) 2555 7000  
Fax: (62-21) 2939 1950, 2939 1951

#### WALI AMANAT

##### PT Bank Mega Tbk.

Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A  
Jakarta 12790, Indonesia

Tel.: (62-21) 7917 5000  
Fax: (62-21) 799 0720

#### AKUNTAN PUBLIK

##### Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan

Prudential Tower, Lt. 17  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910, Indonesia

Tel.: (62-21) 5795 7300  
Fax: (62-21) 5795 7301

#### KONSULTAN HUKUM

##### Jusuf Indradewa & Partners\*

Jl. Arteri Kedoya No. 8  
Kedoya Selatan, Kebon Jeruk Jakarta  
Barat 11520, Indonesia

Tel.: (62-21) 2254 4117 ext. 107  
Fax: (62-21) 2254 4367

#### NOTARIS

##### Fathiah Helmi, S.H.

Graha Irama, Lt. 6, Suite 6C  
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav.1-2  
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Tel.: (62-21) 5290 7304-06  
Fax: (62-21) 526 1136

## PEMERINGKAT EFEK

##### PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower, Lt. 20  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta Selatan 12910, Indonesia

Tel.: (62-21) 5795 7755  
Fax: (62-21) 5795 7750

Pada 17 Juni 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri A.

Pada 12 Juni 2014, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri B.

Pada 12 Juni 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri C.

Pada 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri A, Seri B dan Seri C.

### 2013

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp625 miliar tercatat di BEI pada 20 Februari 2013. Obligasi ini mendapatkan peringkat 'A+(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

\* Alamat telah berubah dan keterangan alamat baru ada di bagian Pencatatan Obligasi 2017

**PROFIL PERUSAHAAN**

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

**PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI****PT Danareksa Sekuritas****PT Indo Premier Securities****PT Kim Eng Securities****PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.****WALI ALAMAT****PT Bank Mega Tbk.****AKUNTAN PUBLIK****Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan****KONSULTAN HUKUM****Jusuf Indradewa & Partners\***

Rukan Arjuna Square  
Jl. Arjuna Utara No. 7D & 7E  
Jakarta 11510, Indonesia

Tel.: (62-21) 5694 3722  
Fax: (62-21) 5694 3701

**NOTARIS****Fathiah Helmi, S.H.****PEMERINGKAT EFEK****PT Fitch Ratings Indonesia**

Pada 1 Maret 2014, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 Seri A.

Pada 19 Februari 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 Seri B.

Pada 19 Februari 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 Seri C.

Pada 31 Desember 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 Seri A, Seri B dan Seri C.

**2014**

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp500 miliar tercatat di BEI pada 10 Maret 2014. Obligasi ini mendapatkan peringkat 'A+(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI****PT Danareksa Sekuritas****PT Indo Premier Securities****PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.****PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk**

Gedung Artha Graha, Lt. 18 & 19  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel.: (62-21) 2924 9088  
Fax: (62-21) 2924 9168

**WALI ALAMAT****PT Bank Mega Tbk.****AKUNTAN PUBLIK****Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan****KONSULTAN HUKUM****Jusuf Indradewa & Partners****NOTARIS****Fathiah Helmi, S.H.****PEMERINGKAT EFEK****PT Fitch Ratings Indonesia**

Pada 17 Maret 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri A.

Pada 7 Maret 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri B.

Pada 7 Maret 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri C.

Pada 31 Desember 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri A, Seri B, dan Seri C.

## 2015

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun tercatat di BEI pada 20 Maret 2015. Obligasi ini mendapatkan peringkat 'AA-(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

### PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

**PT Danareksa Sekuritas**

**PT Indo Premier Securities**

**PT Kresna Graha Sekurindo Tbk.**

**PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk**

### WALI ALAMAT

**PT Bank Mega Tbk.**

### AKUNTAN PUBLIK

**Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan**

### KONSULTAN HUKUM

**Jusuf Indradewa & Partners**

### NOTARIS

**Fathiah Helmi, S.H.**

### PEMERINGKAT EFEK

**PT Fitch Ratings Indonesia**

Pada 29 Maret 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 Seri A.

Pada 19 Maret 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 Seri B.

Pada 31 Desember 2017, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 yang terutang sebesar Rp550 miliar.

## 2016

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun tercatat di BEI pada 26 Februari 2016. Obligasi ini mendapatkan peringkat 'AA-(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

### PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

**PT Danareksa Sekuritas**

**PT Indo Premier Securities**

**PT Mandiri Sekuritas**

Plaza Mandiri Lantai 28  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel.: (62-21) 526 3445

Fax: (62-21) 526 3603, 526 3507

**PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk**

### WALI ALAMAT

**PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

Menara BTN Lt. 18 Jl. Gajah Mada No. 1  
Jakarta 10130, Indonesia

Tel.: (62-21) 633 6789

Fax: (62-21) 634 6873

## AKUNTAN PUBLIK

**Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan**

Prudential Tower, Lt. 17  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910, Indonesia

Tel.: (62-21) 5795 7300

Fax: (62-21) 5795 7301

## KONSULTAN HUKUM

**Jusuf Indradewa & Partners**

## NOTARIS

**Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.**

Jl. Panglima Polim V/11 Kebayoran Baru  
Jakarta 12160, Indonesia

Tel.: (62-21) 739 2801

Fax: (62-21) 726 5090

## PEMERINGKAT EFEK

**PT Fitch Ratings Indonesia**

Pada 5 Maret 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 Seri A.

Pada 31 Desember 2017, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 yang terutang sebesar Rp800 miliar.

## 2016

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A, Seri B dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun tercatat di BEI pada 26 Oktober 2016. Obligasi ini mendapatkan peringkat 'AA-(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance



**PROFIL PERUSAHAAN**

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Indonesia Tahap I Tahun 2016 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI****PT Danareksa Sekuritas****PT DBS Vickers Securities Indonesia**

DBS Bank Tower Lantai 32 Ciputra World Jakarta 1  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5  
Jakarta 12940, Indonesia  
Tel.: (62-21) 3003 4900  
Fax: (62-21) 3003 4944

**PT Mandiri Sekuritas****PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk****WALI ALAMAT****PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk****AKUNTAN PUBLIK****Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan****KONSULTAN HUKUM****Jusuf Indradewa & Partners****NOTARIS****Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.****PEMERINGKAT EFEK****PT Fitch Ratings Indonesia**

Pada 5 November 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A.

Pada 31 Desember 2017, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016 yang terutang sebesar Rp683 miliar.

**2017**

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 Seri A dan Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun tercatat di BEI pada 3 Maret 2017. Obligasi ini mendapatkan peringkat 'AA-(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI****PT Danareksa Sekuritas****PT DBS Vickers Securities Indonesia****PT Mandiri Sekuritas****PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk****WALI ALAMAT****PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk****AKUNTAN PUBLIK****Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan****KONSULTAN HUKUM****Jusuf Indradewa & Partners**

Menara BCA (Grand Indonesia) Lt. 50  
Jl. M.H. Thamrin No.1  
Jakarta Pusat 10310, Indonesia  
Tel.: (62-21) 2254 4117 (Hunting)  
Fax: (62-21) 2254 4367

**NOTARIS****Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.****PEMERINGKAT EFEK****PT Fitch Ratings Indonesia**

Pada 31 Desember 2017, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 yang terutang sebesar Rp1 triliun.

**2017**

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017 Seri A, Seri B, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp835 miliar tercatat di BEI pada 10 November 2017. Obligasi ini mendapatkan peringkat 'AA-(idn)'. Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017 dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI****PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk****WALI ALAMAT****PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk****AKUNTAN PUBLIK****Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan**

**KONSULTAN HUKUM****Jusuf Indradewa & Partners****NOTARIS****Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.****PEMERINGKAT EFEK****PT Fitch Ratings Indonesia**

Pada 31 Desember 2017, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017 yang terutang sebesar Rp835 miliar.

**Tabel 12: Ikhtisar Pencatatan *Medium Term Notes***

EFEK UTANG YANG DITERBITKAN		TANGGAL PENCATATAN DI BEI	PERINGKAT MTN	JUMLAH (Rp juta)	TANGGAL JATUH TEMPO	STATUS
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia I Tahun 2012	Seri A:	Tidak dicatatkan di bursa efek	A+(idn)	25.000	25 Januari 2014	Lunas
	Seri B:			200.000	25 Januari 2015	Lunas
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia II Tahun 2014		Tidak dicatatkan di bursa efek	-	130.000	14 Juni 2015	Lunas
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	Seri A:	Tidak dicatatkan di bursa efek	AA-(idn)	50.000	13 April 2017	Lunas
	Seri B:			50.000	13 Mei 2018	Belum Lunas
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015		Tidak dicatatkan di bursa efek	-	155.000	15 Agustus 2016	Lunas

**PENERBITAN MTN****2012****MEDIUM TERM NOTES BFI FINANCE INDONESIA I TAHUN 2012**

Pada 25 Januari 2012, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* BFI Finance Indonesia I Tahun 2012 (MTN I) dengan nilai nominal sebesar Rp225 miliar terbagi atas Seri A dan Seri B. Bunga MTN I dibayarkan setiap triwulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran bunga MTN I terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN I.

Penerbitan MTN I dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**ARRANGER DAN/ATAU AGEN PENEMPATAN****PT NISP Sekuritas**

OCBC NISP Tower, Lt. 21  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25  
Jakarta 12940, Indonesia  
Tel.: (62-21) 2935 2788  
Fax: (62-21) 5794 4095

**PT Danareksa Sekuritas****AGEN PEMANTAU DAN AGEN JAMINAN****PT Bank Sinarmas Tbk.**

Wisma Bank Sinarmas, Tower 3 Lt. 1,2  
Jl. MH Thamrin No. 51  
Jakarta 10350, Indonesia

Tel.: (62-21) 3199 0101  
Fax: (62-21) 3192 4009

**KONSULTAN HUKUM****Jusuf Indradewa & Partners**

**PROFIL PERUSAHAAN**

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

**NOTARIS****Fathiah Helmi, S.H.**

Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok MTN I Seri A dan Seri B masing-masing pada 25 Januari 2014 dan 25 Januari 2015.

**2014****MEDIUM TERM NOTES  
BFI FINANCE INDONESIA II  
TAHUN 2014**

Pada 4 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* BFI Finance Indonesia II Tahun 2014 (MTN II) dengan nilai nominal sebesar Rp130 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun. Bunga MTN II dibayarkan setiap triwulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran bunga MTN II yang terakhir sekaligus jatuh tempo pada 14 Juni 2015.

Penerbitan MTN II dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**ARRANGER DAN/ATAU  
AGEN PENEMPATAN****PT Trimegah Securities, Tbk.****AGEN PEMANTAU DAN  
AGEN JAMINAN****PT Bank Bukopin Tbk.**

Bank Bukopin Building Lt. 8  
Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51  
Jakarta 12770, Indonesia  
Tel.: (62-21) 798 8266, 798 9837  
Fax: (62-21) 798 0705

**KONSULTAN HUKUM****Aprilda Fiona & Partners**

Grand Wijaya Center H 34  
Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru  
Jakarta 12160, Indonesia  
Tel.: (62-21) 723 1675  
Fax: (62-21) 726 1676

**NOTARIS****Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi  
Warsito, S.H.**

Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok MTN II pada 14 Juni 2015.

**2015****MEDIUM TERM NOTES  
BFI FINANCE INDONESIA III  
TAHUN 2015**

Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* BFI Finance Indonesia III Tahun 2015 (MTN III) dengan jumlah pokok sebesar total Rp100 miliar yang terdiri dari Seri A sebesar Rp50 miliar dan Seri B sebesar Rp50 miliar yang telah didistribusikan secara elektronik oleh KSEI pada 13 April 2015. Bunga MTN III dibayarkan setiap triwulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran bunga MTN III terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN III.

Penerbitan MTN III dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**ARRANGER****PT Ciptadana Securities**

Plaza ASIA Office Park Unit 2  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59  
Jakarta 10210, Indonesia  
Tel.: (62-21) 2557 4800  
Fax: (62-21) 2557 4900

**AGEN PEMANTAU****PT Bank Rakyat Indonesia  
(Persero) Tbk.**

Gedung BRI II Lt. 30  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46  
Jakarta 10210, Indonesia  
Tel.: (62-21) 575 8130, 575 2362  
Fax: (62-21) 575 2444

**KONSULTAN HUKUM****Wiyono Partnership**

Attorneys at Law  
Cyber 2 Tower, Lt. 7  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 13  
Jakarta 12950, Indonesia  
Tel.: (62-21) 2902 1288  
Fax: (62-21) 2902 1277

**NOTARIS****Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi  
Warsito, S.H.**

Perusahaan telah melunasi saldo pokok MTN III Seri A pada 13 April 2017.

Pada 31 Desember 2017, saldo pokok MTN III yang terutang sebesar Rp50 miliar.

**MEDIUM TERM NOTES****BFI FINANCE INDONESIA IV TAHUN 2015**

Pada 5 Agustus 2015, Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015 (MTN IV) dengan nilai nominal sebesar Rp155 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun. Bunga MTN IV dibayarkan setiap triwulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran bunga MTN IV yang terakhir sekaligus jatuh tempo pada 15 Agustus 2016.

Penerbitan MTN IV dibantu oleh lembaga dan profesional bidang pasar modal, sebagai berikut:

**ARRANGER**

**PT Ciptadana Securities**

**AGEN PEMANTAU**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

**KONSULTAN HUKUM**

**Wiyono Partnership**

**NOTARIS**

**Mardiana, S.H., Sp.N.**

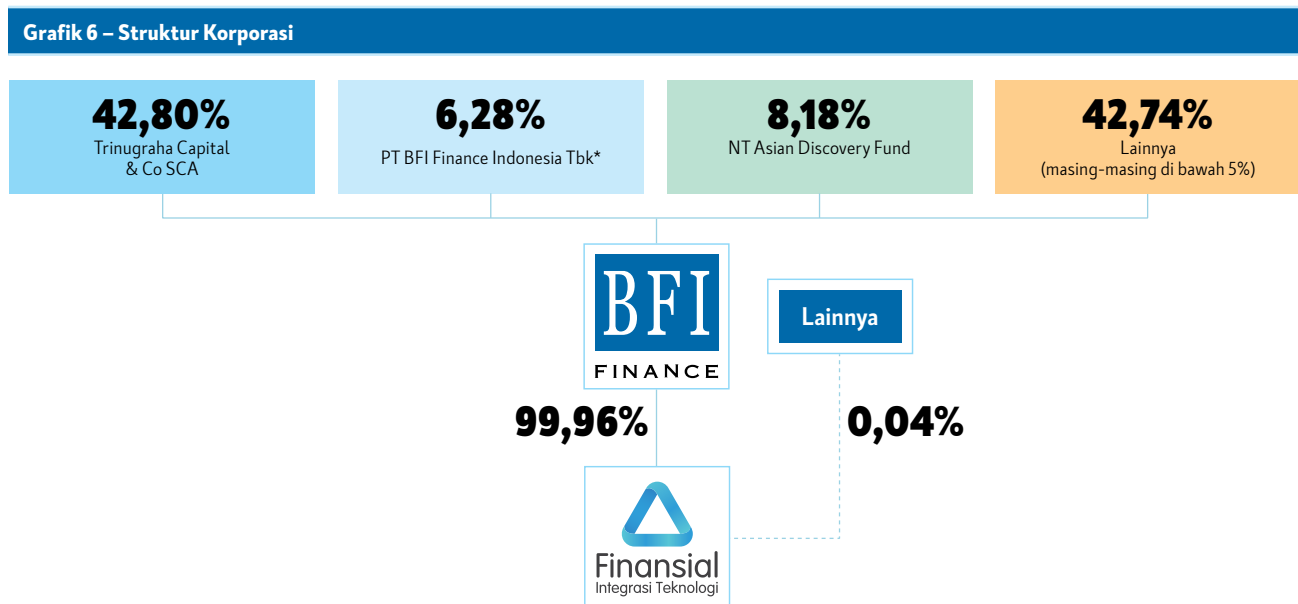
Jl. K.H. Atim I No. 25, RT 02/RW 04  
Sunan Kalijaga, Pasar Rangkasbitung  
Kp. Kebon Kelapa - Rangkasbitung  
Lebak 42314, Indonesia

Tel.: (62-252) 206126

Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok MTN IV pada 15 Agustus 2016.

# STRUKTUR KORPORASI

Struktur Korporasi BFI Finance per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:



\* Hasil pembelian kembali saham Perusahaan sesuai keputusan RUPSLB 15 April 2015

## PROFIL PERUSAHAAN

- Identitas Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan
- Riwayat Singkat Perusahaan
- Jejak Langkah
- Bidang Usaha

- Peta dan Jaringan Operasional
- Struktur Organisasi
- Profil Dewan Komisaris
- Profil Direksi
- Profil Dewan Pengawas Syariah
- Profil Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- Profil Manajemen Senior

- Komposisi Kepemilikan Saham
- Profil Pemegang Saham Mayoritas
- Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham
- Pencatatan Efek Lainnya
- Struktur Korporasi
- Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
- Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

# ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

**PERUSAHAAN MENDIRIKAN ENTITAS ANAK** dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan Akta Notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022. AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017.

FIT bergerak di bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pendiri FIT dengan persentase kepemilikan

99,96% dari modal yang ditempatkan dan modal disetor FIT.

Sampai dengan Laporan Tahunan Terintegrasi ini diselesaikan, FIT masih dalam proses pengajuan izin operasional ke instansi terkait sehingga belum ada aktivitas operasional yang diselenggarakan oleh FIT.

FIT berkantor pusat di BFI Tower Lantai 2, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan 15322.

# LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

## WALI AMANAT

### PT Bank Mega Tbk

Menara Bank Mega  
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A  
Jakarta 12790, Indonesia  
Tel: (62-21) 7917 5000 ext. 16210  
Fax: (62-21) 799 0720

Biaya jasa untuk periode penugasan 2017–2018 adalah 0,0033% dari total emisi obligasi.

### PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Menara BTN  
Jl. Gajah Mada No. 1  
Jakarta 10130, Indonesia  
Tel: (62-21) 633 6789 ext. 1844-1847

Biaya jasa untuk periode penugasan 2017–2018 berkisar antara 0,0044%-0,0660% dari total emisi obligasi.

## KONSULTAN HUKUM

### Jusuf Indradewa & Partners

Menara BCA (Grand Indonesia) Lt. 50  
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta Pusat 10310, Indonesia  
Tel.: (62-21) 2254 4117 (*Hunting*)  
Fax: (62-21) 2254 4367

Biaya jasa untuk periode penugasan 2017–2018 berkisar antara 0,0132%-0,0165% dari total emisi obligasi.

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK

### Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan

Prudential Tower, Lt. 17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910, Indonesia  
Tel: (62-21) 5795 7300  
Fax: (62-21) 5795 7301

Biaya jasa untuk audit laporan keuangan 2017 adalah Rp625 juta.

## BIRO ADMINISTRASI EFEK

### PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340, Indonesia  
Tel: (62-21) 314 0032, 390 0645  
Fax: (62-21) 314 0185, 390 0652, 390 0671

Biaya jasa untuk periode penugasan 2017-2018 adalah Rp94 juta.

# SUMBER DAYA MANUSIA





# PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

## SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MERUPAKAN ASET PERUSAHAAN

yang paling menentukan kelangsungan bisnis Perusahaan, dan perannya tak tergantikan dalam menggerakkan dan memberdayakan sumber daya lainnya yang Perusahaan miliki untuk mewujudkan visi dan misinya.

Kualitas SDM Perusahaan sangat penting untuk terus ditingkatkan, agar kemampuan Perusahaan untuk menghadapi kondisi eksternal, mengatasi tantangan, sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan, tetap terjaga.

Selain peningkatan kualitas, Perusahaan juga berupaya untuk menarik talenta-talenta yang terbaik di industri pembiayaan, menempatkan mereka pada jalur karier yang tepat dan sesuai karakter dan minat mereka, serta menjamin tingkat kesejahteraan, keterlibatan, dan kenyamanan mereka di tempat kerja, selain juga memastikan bahwa seluruh hak-hak mereka sebagai karyawan terpenuhi.

Pengelolaan SDM di Perusahaan merupakan tanggung jawab Departemen Human Capital, yang ditempatkan sebagai mitra pendukung perkembangan bisnis Perusahaan. Dengan demikian, Human Capital senantiasa menyelaraskan kebutuhan bisnis Perusahaan dengan strategi pengelolaan SDM agar tercipta organisasi yang efektif, produktif, dan efisien, dengan dukungan penuh dari seluruh karyawannya.

Human Capital telah mengembangkan strategi pengelolaan terintegrasi—mulai dari proses rekrutmen, pengelolaan dan pengembangan karyawan, pengelolaan kinerja, pengelolaan budaya kerja, pengelolaan penghargaan dan imbalan kerja, hingga pengelolaan terminasi karyawan dan pensiun. Strategi ini dituangkan dalam *Human Capital Roadmap* berikut:

Grafik 7: Human Capital Roadmap





## SUMBER DAYA MANUSIA

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan

- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan



Pengelolaan SDM di Perusahaan diselenggarakan dengan strategi sebagaimana terangkum dalam *Human Capital Roadmap* tersebut, dan tentunya dilandaskan pada Visi dan Misi Perusahaan. Perwujudan dari penyalarsan ini adalah dalam bentuk nilai-nilai budaya organisasi GREAT, yang diyakini Perusahaan akan dapat mengembangkan dan menciptakan GREAT People—karyawan yang menunjukkan karakter-karakter dan perilaku utama yang diinginkan Perusahaan.

Konsepsi nilai-nilai dasar Perusahaan yang menjadi Budaya Perusahaan, yakni GREAT, dibahas pada bagian Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan, dalam bab Profil Perusahaan, di halaman 40-41.

BFI Finance secara berkala mengukur tingkat pemahaman karyawannya terhadap nilai-nilai Budaya Perusahaan, melalui program GREAT Awareness Review. Pada 2017, program tersebut menghasilkan nilai pemahaman karyawan sebesar 91%, pada skala nasional. Ini merupakan pencapaian yang sangat memuaskan, yang menunjukkan bahwa langkah awal proses transformasi BFI Finance dalam menciptakan “rumah kedua” bagi seluruh karyawannya telah berlangsung sesuai rencana.

Pada semester kedua 2017, untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan perkembangan bisnisnya, BFI Finance mengambil keputusan untuk melakukan reorganisasi terhadap struktur organisasinya. Dengan perubahan pada sejumlah direktorat yang menghasilkan struktur organisasi yang baru, Perusahaan berharap untuk dapat memfasilitasi proses-proses bisnis yang berjalan dengan lebih terarah, lancar, dan efektif. Dampak dari restrukturisasi organisasi tersebut diharapkan dapat dirasakan mulai 2018, dalam bentuk produktivitas dan kinerja keuangan yang meningkat dari tahun sebelumnya.

# MANAJEMEN REKRUTMEN

## UNTUK MENGISI KEBUTUHAN

SDM-nya, BFI Finance melakukan berbagai strategi rekrutmen, antara lain, pemilahan karakteristik pekerjaan, perluasan mitra rekrutmen, pemanfaatan media sosial dan penggunaan teknologi untuk mempersingkat waktu proses seleksi. Dengan penggunaan teknologi dalam proses seleksi ini, waktu pemrosesan menjadi hanya 50%-nya, sehingga sangat membantu tim rekrutmen untuk bekerja secara efisien dan efektif. Strategi ini telah menunjang Perusahaan dalam memastikan ketersediaan tenaga kerja yang cukup untuk mengisi kebutuhan pada berbagai posisi, yang ditimbulkan; baik untuk memfasilitasi perkembangan bisnis maupun untuk mengisi kekosongan akibat perputaran karyawan yang wajar terjadi dalam operasi bisnis sehari-hari Perusahaan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan di BFI Finance, rekrutmen SDM dipilah menjadi tiga bagian posisi: posisi strategis, *trainee*, dan non-strategis. Rekrutmen untuk posisi strategis (*managerial level*) dipusatkan di kantor pusat. Begitu pula untuk posisi *trainee*, yang terdiri dari *trainee* eksternal (karyawan baru) dan *trainee* internal (karyawan Perusahaan). Untuk posisi non-strategis, proses rekrutmen dilakukan di cabang.

BFI Finance memperluas *sourcing partner* melalui kerja sama dengan pihak internal dan eksternal. Perusahaan



memberdayakan karyawannya sendiri melalui program *employee-get-employee*, yang memberikan sejumlah penghargaan kepada karyawan yang berhasil membawa masuk tenaga kerja dari luar BFI Finance dengan masa kerja minimal selama enam bulan. Program *employee-get-employee* menghasilkan *join rate* yang paling tinggi (95%) dibandingkan dengan metode rekrutmen lainnya.

BFI Finance menjalin hubungan dengan berbagai universitas di Indonesia melalui pemberian beasiswa, pemagangan, *campus hiring*, dan *campus awareness* dengan pemberian seminar oleh perwakilan Direksi dan Manajemen.

Media sosial dan situs web seperti Facebook, Twitter, Instagram, Career.com, LinkedIn, dan Jobstreet, turut dimanfaatkan dalam proses *sourcing*.

*Sourcing* juga kerap dilakukan langsung di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh karyawan pada

posisi non-strategis, misalnya *sales force* dan *collection*. Dengan demikian, Perusahaan dapat memperoleh sebanyak mungkin kandidat yang sesuai kebutuhan organisasi.

Dalam proses seleksi karyawan, BFI Finance menjalankan mekanisme *BFI Jobs*. Pelamar kerja dapat langsung mengisi lembar isian pelamar secara *online* dan melakukan psikotes *online* pada sistem *Job Fit Assessment* sebagai prasyarat penerimaan karyawan di Perusahaan. Pelamar kerja juga dapat mengetahui status proses rekrutmennya secara langsung pada *Applicant Tracking System*.

Berebak citra perusahaan yang baik, BFI Finance dapat menjaring karyawan baru dari pihak eksternal secara lebih optimal, seiring juga menghadirkan rasa bangga dalam diri para karyawannya. Keberhasilan BFI Finance dalam hal ini ditunjukkan dari perolehan penghargaan 'Best Company to Work For in Asia 2017' oleh Business Media International.

## SUMBER DAYA MANUSIA

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan

- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan

# PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA



**PERKEMBANGAN BISNIS** yang BFI Finance alami selama 2017 membutuhkan dukungan SDM yang berkualitas. Untuk memastikan hal tersebut, upaya pengelolaan SDM di BFI Finance dilakukan pada karyawan yang berjumlah 9.884 orang, tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada 218 cabang dan 124 gerai. BFI Finance terus memastikan pemerataan bagi seluruh karyawan dalam memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi.

Strategi pengembangan SDM yang utama di Perusahaan adalah melalui pelatihan. Pelatihan bagi karyawan dilakukan secara internal, eksternal, dan juga melibatkan mitra bisnis BFI Finance. Untuk kebutuhan pelatihan, BFI Finance telah mendirikan BFI Learning Institute, yang berfokus pada pembentukan *learning organization* dalam mengembangkan program pelatihan yang komprehensif serta terus disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Inisiatif-inisiatif BFI Learning Institute pada 2017 dititikberatkan pada proses *reorganizing*, *restrategizing*, utilisasi *knowledge management*, dan pembentukan infrastruktur pembelajaran organisasi. Realisasi inisiatif tersebut mencakup:

1. Penerapan kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi, baik di Indonesia maupun di luar negeri, untuk pengembangan kompetensi karyawan level manajerial ke atas.
2. Implementasi *knowledge management* sebagai proses utilisasi aset pengetahuan di Perusahaan. Aktivitas-aktivitas terkait yang diselenggarakan di 2017 termasuk *Sharing Session (Leader's Talk, 70 to 30)*, *Knowledge Mapping*, dan *Change Advocate Forum*.

3. Pengembangan metode pelatihan dan pengembangan *in-class* dan *off-class (e-learning)* dengan strategi pembelajaran berikut:
  - a. Konsep 20%:80%, yakni 20% pembelajaran dilakukan melalui metode *in-class*, sedangkan 80% melalui metode *on-the-job training*, *assignment*, atau lainnya;
  - b. *Game-based learning*, yakni proses pembelajaran di kelas menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan yang sifatnya menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta; dan
  - c. Aplikatif; yakni materi tidak hanya sebatas konsep, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam pekerjaan.
4. Implementasi strategi pembelajaran dan pengembangan SDM melalui dua kategori pelatihan umum, yaitu:
  - a. Pelatihan Internal, yang bertujuan untuk persiapan karier dan peningkatan kompetensi. Pelatihan ini terdiri dari dua jenis program, yaitu:

- Program Persiapan Karier (*Career Programs*)  
Pembekalan karier seluruh karyawan selama berkarier mulai dari level staf sampai direktur. Program persiapan karier ini dinamakan *Great Leader Program* (GLP) yang terdiri dari *Series I* sampai dengan VII. Program GLP dilakukan secara berjenjang, mulai dari *Series I*, yang merupakan program pelatihan untuk memenuhi kompetensi karyawan hingga siap menduduki posisi *Job Grade 8-10*, hingga *Series VII* yang memberikan pelatihan untuk memenuhi kompetensi karyawan untuk menduduki posisi direktur.
- Program Peningkatan Kompetensi (*Enhancement Programs*)  
Program pelatihan berkala bagi karyawan dengan masa kerja tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi, melalui *Enhancement Program Series 0* sampai dengan *Series 10*. Program ini diterapkan secara sinergis dengan GLP pada karyawan pada tingkat kompetensi *Job Grade 8* hingga level direktur. Pada 2017, BFI Learning Institute dan mitra bisnis menyelenggarakan 106 jenis pelatihan di kantor pusat, area, dan cabang Perusahaan di seluruh Indonesia.



- b. Pelatihan Eksternal, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan, dan terdiri dari:
  - *Public Training*  
Ditujukan bagi karyawan dengan posisi/ jabatan tertentu untuk meningkatkan kompetensi sesuai kebutuhan organisasi.
  - Bantuan Pendidikan Profesional  
Program pendidikan beasiswa untuk meneruskan pendidikan pada jenjang pascasarjana.
  - Pelatihan Sertifikasi (*Certification Training*)  
Pelatihan untuk mensertifikasi suatu keahlian karyawan sesuai pekerjaannya. Pada 2017, BFI Learning Institute memberikan empat jenis pelatihan sertifikasi melalui kerja sama dengan pihak eksternal.

Sepanjang 2017, untuk pengembangan SDM-nya, Perusahaan mengeluarkan biaya Rp28,5 miliar, meningkat 49% dari biaya 2016 sebesar Rp19,1 miliar. Biaya pengembangan SDM tersebut digunakan antara lain untuk penyelenggaraan program pelatihan, akomodasi peserta pelatihan, dan biaya pendukung lainnya. Jumlah peserta seluruh program pelatihan yang diberikan Perusahaan di 2017 adalah 11.206 orang, dengan rata-rata jam pelatihan per karyawan sebanyak 41,8 jam per karyawan per tahun. Peningkatan upaya pengembangan SDM di 2017 ini menunjukkan komitmen kuat BFI Finance untuk menjadi tempat belajar berbagai hal bagi seluruh karyawan.

## SUMBER DAYA MANUSIA

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan

- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan



**Tabel 13: Program Pendidikan dan Pelatihan**

KETERANGAN	JENIS PELATIHAN	JUMLAH PENYELENGGARAAN
Pelatihan Internal	10	632
Pelatihan Eksternal	44	48
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>680</b>

**Tabel 14: Jumlah Peserta Pelatihan berdasarkan Jenjang Kepangkatan**

JENJANG KEPANGKATAN	PELATIHAN INTERNAL	PELATIHAN EKSTERNAL
Dewan Komisaris & Direksi	-	21
Senior Manager	54	106
Junior Manager	378	137
Officer	2.012	32
Staff	8.011	455
<b>Total</b>	<b>10.455</b>	<b>751</b>

**Tabel 15: Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan**

JENJANG KEPANGKATAN	JUMLAH JAM PELATIHAN	TOTAL KARYAWAN PER 31 DES 2017	RATA-RATA JAM PELATIHAN PER KARYAWAN
Dewan Komisaris & Direksi	168	12	14,0
Senior Manager	4.224	145	29,1
Junior Manager	10.280	496	20,7
Officer	47.128	2.593	18,2
Staff	351.702	6.638	53,0
<b>Total</b>	<b>413.502</b>	<b>9.884</b>	<b>41,8</b>

## PENGELOLAAN KINERJA

**BFI FINANCE MENGANDALKAN KARYAWANNYA** dalam memitigasi berbagai risiko dan masalah yang oleh Perusahaan sepanjang waktu.

Kemampuan Perusahaan untuk mengarahkan, mengembangkan, dan mendorong kemampuan terbaik dari semua karyawannya menjadi kunci dalam merespons tantangan, serta beradaptasi di tengah tuntutan pasar yang dinamis.

Untuk mempertahankan dan memantau kinerja bisnisnya, Perusahaan senantiasa mengukur kinerja SDM. Terdapat jenis indeks produktivitas yang diukur, yaitu:

- Financial Productivity*: rasio pendapatan Perusahaan terhadap jumlah karyawan; dan
- Workload Productivity*: rasio jumlah *booking* yang dikelola Perusahaan terhadap jumlah karyawan.

Dalam rangka meningkatkan produktivitas, pada pertengahan 2017 dilaksanakan *business process reengineering* untuk karyawan mitra. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali posisi-posisi dalam proses *core* dan *non-core* sehingga menghasilkan produktivitas optimal.

Human Capital telah membuat sistem pengelolaan kinerja individual karyawan secara sistematis dan terotomasi dalam sistem *Human Capital Information System*, yang dijelaskan lebih lanjut pada bagian selanjutnya. Sistem penilaian kinerja ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. *Employee Goal Setting* (EGS)

Bagian ini mewajibkan karyawan untuk menyusun KPI dengan atasannya yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penilaian kinerja. Sistem KPI yang digunakan BFI Finance adalah sistem *sharing KPI*, sehingga terdapat keterkaitan KPI antara satu bagian dengan bagian lainnya. Saat ini proses penyusunan EGS dikonsolidasi pada masing-masing *Human Capital Strategic & Policy* (HCSP) di setiap area lalu diunggah ke dalam sistem HCIS.

b. *Performance Review*

Pada bagian ini, seluruh karyawan, baik tetap maupun kontrak, beserta atasan melakukan penilaian atas KPI yang telah disepakati. Proses ini dilakukan setiap Juli sebagai penilaian kinerja tengah tahun, dan akan digunakan untuk data dalam sistem promosi karyawan.

c. *Performance Appraisal*

Di bagian ini dilakukan penilaian karyawan dan atasan atas kinerja selama setahun penuh. Hasil penilaian ini dijadikan sebagai acuan dalam pemberian insentif dan *profit sharing* oleh Perusahaan bagi karyawan yang berkinerja baik. Perusahaan juga memberikan sanksi kepada karyawan dengan tujuan memberikan pembinaan dan peringatan agar kinerjanya meningkat dan sesuai dengan Nilai-Nilai Dasar Perusahaan.

Pada 2017, dengan implementasi berbagai program peningkatan kinerja SDM-nya, BFI Finance berhasil membukukan peningkatan produktivitas karyawannya sebesar 25%, berdasarkan perhitungan rasio nilai kontrak baru terhadap jumlah karyawan.

**Tabel 16: Produktivitas Karyawan**

DESKRIPSI	2016	2017	PERUBAHAN
Total Karyawan	8.941	9.884	11%
Total Outlet	305	342	13%
Karyawan/Jaringan	29,3	28,9	-2%
Jumlah Kontrak Baru/Total Karyawan	31,6	39,3	25%

## SUMBER DAYA MANUSIA

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan

- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan

# PENGEMBANGAN KARIER

## KARYAWAN PERUSAHAAN SENANTIASA DIDORONG UNTUK MENITI JENJANG KARIER

yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kecakapan masing-masing, dan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan bisnis Perusahaan. Dengan memastikan ditempuhnya jalur karier yang tepat oleh masing-masing karyawan, Perusahaan berharap kapabilitas SDM-nya dapat dimaksimalkan, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal di berbagai aspek.

Perusahaan merumuskan program pengelolaan pengembangan karyawan dengan mempertimbangkan standar kompetensi (kompetensi inti, kepemimpinan, fungsional, dan teknis) dan pemetaan potensi (*Human Asset Value* atau *HAV Map*) untuk membuat perencanaan karier dan program-program pengembangannya. Program pengelolaan pengembangan karier atau *talent management* di BFI Finance terbagi menjadi dua jalur utama: *GREAT Talent Review* dan *People Development*.

*GREAT Talent Review* (GTR) merupakan aktivitas *mapping* seluruh karyawan berdasarkan kinerja dan kompetensi mereka. Pengukuran kinerja dilakukan melalui metode penilaian, sedangkan kompetensi karyawan dilihat dari proses asesmen untuk setiap posisi. GTR dilakukan setiap enam bulan sekali untuk persiapan kaderisasi pemimpin di cabang dan kantor pusat. Hasil GTR digunakan sebagai pertimbangan dalam proses promosi.

*People Development* merupakan proses pengembangan kompetensi karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan tersebut. Program ini diberikan kepada kalangan internal (karyawan) dan eksternal (mitra bisnis) BFI Finance, sesuai kebutuhan Perusahaan. Pada 2017, BFI Finance mengadakan program pelatihan internal, antara lain, melalui *Breakfast Meeting*, *Executive Coaching* untuk tingkat manajerial, pemberian beasiswa kuliah untuk tingkat manajerial, BFI Leader Inspiring atau program temu karyawan dengan perwakilan manajemen BFI Finance di seluruh cabang, untuk saling berbagi pengetahuan.

Tabel 17: Jumlah Karyawan Peserta Program Manajemen Talenta & Suksesi

JENJANG KEPANGKATAN	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Manajerial ke atas	60	7	67	56	18	74	11%
Supervisor	49	41	90	85	31	116	29%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>48</b>	<b>157</b>	<b>141</b>	<b>49</b>	<b>190</b>	<b>22%</b>

”



**“BFI Finance adalah perusahaan yang menurut saya sangat peduli dengan pengembangan kualitas SDM-nya.”**

Selama 10 tahun saya bekerja di BFI Finance, saya sangat terkesan dengan nilai-nilai dasar yang tertanam di Perusahaan dan di setiap individu yang bekerja di sini. Saya sangat menikmati suasana kekeluargaan dan kerja sama di antara sesama karyawan BFI Finance. Saya senantiasa didukung oleh atasan untuk mengembangkan karier dan kompetensi diri. Saya merasa setiap individu di sini diberi kesempatan yang sama untuk berkembang karena adanya budaya regenerasi yang kuat. Semoga di tahun-tahun mendatang, Perusahaan dapat selalu terbuka dan adaptif dalam membangun suasana kerja yang cocok dengan pola pikir dan perilaku generasi sekarang dan akan datang.

**Baskoro F. Wafdana**  
Non-Dealer Car Financing Product Head

## PROGRAM KESEJAHTERAAN KARYAWAN

### PERUSAHAAN BERUPAYA UNTUK MEMPERKUAT LOYALITAS,

meningkatkan produktivitas karyawan, serta mempertahankan talenta-talenta terbaik di industri dengan memastikan bahwa kesejahteraan seluruh karyawannya dapat terjaga pada tingkat yang layak, dan dapat terus ditingkatkan. Untuk itu, Perusahaan telah merumuskan paket remunerasi yang komprehensif dan atraktif bagi karyawan, dan dari waktu ke waktu paket remunerasi ini disesuaikan dengan perkembangan kondisi perekonomian di wilayah operasional BFI Finance, serta dengan perkembangan upah minimum setempat dan rata-rata remunerasi untuk industri sejenis.

Dalam menghitung besaran gaji dan bonus kinerja, Perusahaan menerapkan struktur gaji dan bonus kinerja yang didasarkan pada tingkat atau pangkat setiap karyawan, ditambah dengan prestasi dan kontribusi yang telah diberikan kepada Perusahaan. Pencapaian kinerja dilihat dari beberapa faktor, yaitu individu, grup atau tim, serta Perusahaan. Perusahaan menyesuaikan besaran gaji karyawan dengan keadaan perekonomian, untuk memastikan terpenuhinya standar kehidupan yang layak bagi karyawan. Perusahaan juga selalu memperhatikan standar penetapan upah minimum yang ditetapkan pemerintah.

Di samping gaji pokok dan tunjangan transportasi, Perusahaan juga memberikan fasilitas-fasilitas dan tunjangan-tunjangan lainnya.

Perusahaan menyediakan program kepemilikan motor (*Motorcycle Ownership Program* atau MOP) dan kepemilikan mobil (*Car Ownership Program* atau COP), serta program kepemilikan fasilitas penunjang kerja berupa kamera digital, komputer *laptop*, kalkulator finansial, dan *smartphone*.

Berbagai tunjangan yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya meliputi: tunjangan perumahan, pulang ke kota domisili dan penempatan bagi karyawan yang ditempatkan di kota lain di luar domisili; tunjangan kesusahan (*hardship allowance*) bagi karyawan pendatang yang ditempatkan di kota-kota yang dikategorikan sulit dan terpencil; Tunjangan Hari Raya (THR) yang diberikan setahun sekali; dan penggantian biaya pengobatan rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit bagi karyawan dan anggota keluarganya. Selain itu, Perusahaan memberikan cuti melahirkan bagi karyawan yang berhak mendapatkannya.

Perusahaan mendaftarkan karyawannya dalam sejumlah program perlindungan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan), meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Kematian. Seluruh karyawan juga diikutsertakan dalam program Asuransi Kecelakaan Diri dan Asuransi Jiwa. Perlindungan ini dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

”



**“Sebagai karyawan, saya merasa sangat dihargai oleh Perusahaan, pengembangan kompetensi SDM berjalan sangat terstruktur dan komprehensif.”**

Dari pengalaman saya bekerja di sini, saya menyadari bahwa BFI Finance adalah perusahaan dengan karakter yang kuat yang tidak pernah berhenti berinovasi, selalu responsif terhadap perubahan, dan dinamis. Semangat ini tertanam nyata di lingkungan kerja, budaya, dan kebiasaan saya dan seluruh keluarga besar BFI Finance. Lingkungan kerjanya hangat dan sejajar termasuk antara bawahan dengan atasan, sehingga komunikasi dapat selalu berjalan harmonis. BFI Finance memberikan fasilitas dan tunjangan yang sangat bermanfaat bagi saya. Harapan saya bagi BFI Finance di tahun-tahun mendatang adalah agar dapat memberikan lebih banyak kesempatan beasiswa bagi karyawan berprestasi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kemampuan dan menunjang karier mereka.

**Antonius Heru Santoso**  
Branch Manager Jakarta Utara



- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan

- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan

## HUMAN CAPITAL INFORMATION SYSTEM

### KONDISI GEOGRAFIS DARI SEBARAN WILAYAH

**OPERASIONAL BFI FINANCE**, dengan kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, mensyaratkan penggunaan teknologi informasi yang memadai untuk menjamin efektivitas dan efisiensi bisnisnya. Untuk itu, Perusahaan menerapkan teknologi informasi yang terus diadaptasikan dengan perkembangan zaman dalam rangka memenuhi kebutuhan bisnisnya, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional.

BFI Finance telah menerapkan sistem HCIS sejak 2015, sebagai pengganti sistem sebelumnya, yang meliputi seluruh karyawan dan mitra BFI Finance. Modul-modul dalam HCIS terus dikembangkan sesuai kebutuhan Perusahaan, dan semakin diintegrasikan agar proses yang berlangsung dalam HCIS menjadi semakin *streamlined*.

Per akhir 2017, modul-modul HCIS yang telah dikembangkan antara lain:

1. *Employee Self Service*, khusus bagi mitra BFI Finance, merupakan pengembangan sistem untuk seluruh mitra sehingga memiliki basis data yang valid. Modul ini

menjadi penunjang data bagi pembayaran remunerasi kepada seluruh mitra Perusahaan.

2. *Job Fit Assessment*, merupakan psikotes online yang dapat diakses oleh pelamar kerja. Hasil psikotes langsung diperoleh perekrut dalam waktu satu jam. Sistem ini sangat menghemat waktu dan meningkatkan kualitas hasil psikotes.
3. *Applicant Tracking System* merupakan sistem tracking untuk para pelamar kerja ke BFI Finance untuk mengetahui kemajuan proses rekrutmen mereka secara langsung.
4. *Learning Management System* merupakan pengembangan dari sistem Employee Self Service saat ini, untuk pendaftaran pelatihan dengan data terpusat pada BFI Learning Institute.
5. *Performance Management System* untuk pengembangan sistem EGS. Karyawan dapat secara langsung memasukkan dan mengubah KPI mereka dalam proses *performance planning*.

## PROGRAM DAN AKTIVITAS KARYAWAN

**UNTUK MEMBANGUN KEBERSAMAAN ANTARKARYAWAN** dan mendorong terciptanya interaksi yang harmonis dan lintas batas struktural, Perusahaan memberikan berbagai fasilitas kepada karyawan untuk melakukan aktivitas kebersamaan. Perusahaan banyak menyelenggarakan program kesehatan dan kebugaran, antara lain olahraga bola basket, bulutangkis, tenis meja, futsal, senam zumba, dan lari.

Selain itu, Perusahaan secara rutin menyelenggarakan kegiatan *outing* yang melibatkan karyawan kantor cabang dan kantor pusat, dan mendorong kegiatan-kegiatan komunitas seperti Radio BFI, *Music Corner*, dan acara Nonton Bareng. Di bulan suci Ramadhan, Perusahaan seringkali mengadakan acara buka puasa bersama melibatkan para karyawan.

Aktivitas-aktivitas kebersamaan ini digunakan oleh Perusahaan untuk menumbuhkan kebiasaan saling berbagi antarkaryawan. Kebiasaan tersebut merupakan dasar bagi pelaksanaan inisiatif *Knowledge Management* Perusahaan secara ekstensif.

## HUBUNGAN INDUSTRIAL

### BFI FINANCE MEMELIHARA HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG BAIK DAN HARMONIS

dengan karyawannya. Melalui hubungan industrial yang solid, Perusahaan dapat merealisasikan hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan peraturan perundangan dan peraturan Perusahaan, sesuai dengan kesepakatan antara Perusahaan dengan karyawan.

Pokok-pokok dalam hubungan industrial ini mencakup praktik ketenagakerjaan, kondisi kerja dan jaminan sosial, dialog ketenagakerjaan, serta pengembangan SDM dan pelatihan yang baik. Perusahaan juga wajib menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan dalam berinteraksi dengan seluruh karyawannya.

BFI Finance memberikan perlindungan kepada SDM-nya sesuai ketentuan perundang-undangan. Hak dan kewajiban manajemen dan karyawan diatur dalam Peraturan Perusahaan, yang telah disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Sebanyak 5.982 karyawan tetap atau 61% dari total karyawan BFI Finance per

31 Desember 2017 (9.884 orang) dilindungi kepentingannya dalam Peraturan Perusahaan. Karyawan Perusahaan yang berstatus kontrak dilindungi dengan perjanjian kerja sama.

Untuk memastikan keharmonisan hubungannya dengan karyawan, BFI Finance membuka saluran informasi yang luas bagi karyawannya untuk mengakses informasi dan menyampaikan aspirasi secara langsung, baik melalui *Hotline Human Capital Care* berupa email dan telepon maupun melalui komunikasi langsung, kepada manajemen Perusahaan. Kunjungan ke cabang oleh manajemen dilangsungkan secara berkala melalui kegiatan 'BFI Leaders Inspire'.

Hingga akhir 2017, tidak ada serikat pekerja yang dibentuk dalam lingkungan BFI Finance. Dengan kondisi ketenagakerjaan yang telah tercipta hingga saat ini karyawan BFI Finance belum memandang pembentukan serikat pekerja sebagai saluran penyampaian aspirasi yang efektif.

## PENANGANAN KELUHAN KETENAGAKERJAAN

### BFI FINANCE MEMANDANG KARYAWAN SEBAGAI PEMANGKU KEPENTINGAN YANG SEJAJAR

dengan Perusahaan. Setiap pengaduan atau keluhan dari karyawan yang berkaitan dengan hubungan kerja, praktik kepegawaian, atau pelanggaran hak asasi manusia, akan segera ditanggapi oleh manajemen Perusahaan dan dicarikan jalan keluar yang tepat dan memuaskan bagi semua pihak.

Perusahaan menerima setiap pengaduan yang dikemukakan baik secara lisan maupun tertulis. Setiap pengaduan diselesaikan secara berjenjang sesuai struktur organisasi yang berlaku di Perusahaan. Dengan pendekatan berbasis kesetaraan, hubungan industrial di BFI Finance dapat terjalin dengan baik. BFI Finance dan karyawan dapat bersama-sama memelihara suasana kerja yang kondusif, dan oleh karena itu, tidak terjadi pelanggaran terkait pelaksanaan hubungan industrial selama 2017.

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan

- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan

# KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

## ASPEK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

merupakan prioritas utama bagi BFI Finance, dan menjadi bagian integral dari praktik ketenagakerjaan yang baik. Dengan menjamin kondisi K3 yang baik, BFI Finance berupaya menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung kegiatan karyawannya dan mengoptimalkan kinerja mereka. Mengingat karyawan merupakan ujung tombak bisnis BFI Finance, kondisi karyawan yang sehat dan siap bekerja perlu dijaga setiap saat.

BFI Finance menerapkan kebijakan dan Sistem Manajemen K3 (SMK3) untuk melindungi seluruh karyawannya dari risiko kerja yang mereka hadapi. Kebijakan dan SMK3 ini mencakup penerapan SOP yang sesuai dengan risiko dan usaha untuk meningkatkan kesadaran K3 dalam diri karyawan. Pelaksanaan kebijakan dan prosedur K3 dikoordinasikan bersama antara Departemen Human Capital dan Unit Infrastructure Development di bawah Divisi Operations.

## PENGATURAN PERLINDUNGAN KARYAWAN

Aturan tentang K3 diadopsi Perusahaan melalui Perjanjian Kerja Bersama, yang mencantumkan persyaratan keselamatan kerja, sebagaimana tertuang dalam Pasal 39 tentang

Pencegahan dan Penanggulangan. Pasal 39 menetapkan bahwa:

1. Setiap karyawan wajib mencegah dan menghindari terjadi kecelakaan kerja, musibah kebakaran, pencurian dan keadaan lain yang membahayakan keselamatan karyawan, kerusakan aset Perusahaan, dan lingkungan.
2. Setiap karyawan wajib menanggulangi bila terjadi kecelakaan kerja, musibah kebakaran, kebakaran, banjir, pencurian dan kejadian lain yang membahayakan dan/atau perusakan aset Perusahaan.
3. Karyawan yang bertugas di luar kantor dengan kendaraan motor wajib menggunakan helm sebagai pelindung keselamatan.

Selain kebijakan, SOP, dan aturan K3, Perusahaan melindungi setiap karyawannya dengan asuransi kesehatan dan kecelakaan agar karyawan merasa tenang dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Perlindungan karyawan atas kecelakaan kerja terdiri dari:

1. BPJS Ketenagakerjaan melalui program Jaminan Kecelakaan Kerja;
2. Asuransi Kecelakaan Diri, disediakan oleh Perusahaan bekerja sama dengan perusahaan asuransi; dan

3. Asuransi Kesehatan, disediakan oleh Perusahaan bekerja sama dengan perusahaan asuransi.

## IMPLEMENTASI K3 GEDUNG

Sifat kegiatan usaha BFI Finance bertumpu pada kegiatan administrasi perkantoran dan aktivitas di luar kantor. BFI Finance berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman serta aman untuk karyawan, pelanggan, dan aset Perusahaan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.

BFI Finance memastikan seluruh perizinan yang menyangkut keselamatan gedung telah dipenuhi, seperti untuk sistem kelistrikan, baik untuk sambungan listrik PLN maupun pembangkit listrik (genset); sistem transportasi (lift dan gondola), sistem instalasi penyalur petir; sistem kebakaran gedung; dan sistem pengolahan limbah atau *Sewage Treatment Plant* (STP). Seluruh sistem terkait sarana gedung telah memiliki izin yang secara rutin diperbarui sesuai ketentuan.

Kantor pusat BFI Finance Tower adalah gedung terbesar yang dikelola Perusahaan, dengan luas 20.000 m<sup>2</sup>. Untuk meminimalkan risiko keselamatan terkait operasi gedung tersebut, BFI Finance menjalankan program K3 berikut di 2017:

1. Penyediaan kotak P3K di setiap lantai dan sarana penyelamatan terhadap bencana kebakaran;
2. Pembentukan Fire Brigade yang melibatkan pihak *Security, Building Maintenance, Cleaning Service*, karyawan, dan penyewa gedung (*tenant*);
3. Latihan evakuasi keadaan darurat secara berkala yang melibatkan semua pihak;
4. Uji coba peralatan pemadam kebakaran (*sprinkler, hydrant* dan sistem alarm);
5. Perawatan rutin sarana gedung, seperti *lift, diesel pump, genset, gondola*, dan sistem kebakaran; dan
6. Pemeriksaan sistem kelistrikan.

Tim keadaan darurat telah dibentuk untuk melakukan simulasi tanggap darurat secara berkala. Kegiatan simulasi tanggap darurat dilakukan berdasarkan identifikasi potensi bahaya di kantor pusat, yaitu risiko kebakaran di gedung tinggi.

## PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA UNTUK KARYAWAN LAPANGAN

Karyawan lapangan, yang mengemban tugas dan tanggung jawab kerja di luar kantor, menghadapi risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Karyawan lapangan termasuk karyawan bidang pemasaran, penagihan, dan unit tertentu di bagian operasional. Bagi mereka, kecelakaan lalu lintas adalah risiko yang cukup tinggi. Jumlah kecelakaan lalu lintas serta insiden lainnya yang terjadi pada karyawan selama menjalankan tugasnya di lapangan terus mengalami penurunan. Pada 2017, terjadi 22 kasus kecelakaan, dibandingkan dengan 20 kasus pada 2016.

**Tabel 18: Kecelakaan Kerja**

TINGKAT KECELAKAAN KERJA	KARYAWAN LAPANGAN	KARYAWAN NON-LAPANGAN	TOTAL
Kecelakaan Berat	0	0	0
Kecelakaan Ringan	16	6	22
<b>Jumlah Kasus</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>22</b>

## KAMPANYE KESEHATAN

BFI Finance menjalankan kampanye promosi pencegahan penyakit akibat kerja, untuk meningkatkan kesadaran karyawan mengenai potensi penyakit akibat kerja dari kegiatan rutin yang mereka lakukan sehari-hari. Pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan level tertentu menjadi bagian dari kampanye kesehatan ini. Perusahaan juga melaksanakan program promosi kesehatan di daerah-daerah yang mengalami wabah penyakit endemis, seperti demam berdarah dan malaria, atau kondisi lingkungan yang memburuk, seperti asap kebakaran hutan.

Perusahaan memberdayakan kampanye hidup sehatnya dengan penyediaan sarana olahraga untuk karyawan, seperti bulutangkis, basket, tenis meja, dan ruang untuk senam zumba.

Komunikasi terkait K3 kepada seluruh karyawan dilakukan melalui berbagai media. Kampanye keselamatan dan kesehatan dilakukan dengan memasang poster dan banner, komunikasi elektronik, dan melalui situs intranet BFI Learning Insititute.

## PENGAMANAN ASET

Selain keselamatan tenaga kerjanya, BFI Finance juga berkepentingan melindungi dan mengamankan aset-asetnya, terutama dalam hal pengamanan dokumen milik pelanggan dalam Pusat Kustodian (*Custodian Center*). Langkah ini penting untuk mempertahankan kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap BFI Finance dalam jangka panjang.

Untuk keperluan perlindungan dan pengamanan dokumen ini, BFI Finance telah membangun ruangan penyimpanan tahan gempa dan kebakaran di Kantor Pusat BFI Finance Tower, yang dijaga sepanjang waktu.

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan

- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan

## DEMOGRAFI KARYAWAN

**SEJALAN DENGAN PERKEMBANGAN BISNIS BFI FINANCE**, jumlah karyawan mengalami peningkatan. Per 31 Desember 2017, total karyawan Perusahaan mencapai 9.884 orang, naik 11% dari jumlah karyawan 2016 sebanyak 8.941 orang. Lebih dari separuhnya (61%) merupakan karyawan tetap. Peningkatan jumlah karyawan terjadi pada hampir semua direktorat.

Demografi karyawan berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan peningkatan komposisi karyawan pada jenjang pendidikan diploma, S1, S2, dan S3. Karyawan pada jenjang pendidikan ini mencakup 72% dari seluruh angkatan kerja BFI Finance pada 2017.

Berdasarkan kelompok usia, lebih dari dua pertiga (70%) angkatan kerja BFI Finance berusia kurang dari 30 tahun. Demografi karyawan BFI Finance berdasarkan usia membentuk piramida, mengindikasikan terjadinya proses regenerasi karyawan yang berlangsung baik di Perusahaan.

Dari keseluruhan karyawan BFI Finance, sebanyak 9.884 orang atau 93% berada pada posisi staf dan *officer*. Mereka merupakan ujung tombak pertumbuhan bisnis Perusahaan, sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan pasar. Proporsi staf dan *officer* yang tinggi dalam komposisi karyawan Perusahaan memastikan kebutuhan para pelanggan dan konsumen dapat dilayani dengan kualitas yang baik dan solusi yang memuaskan.

**Tabel 19: Jumlah Karyawan**

DESKRIPSI	2016	2017	Perubahan
Jumlah Karyawan	8.941	9.884	11%

**Tabel 20: Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat**

DESKRIPSI	2016		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Dewan Komisaris	5	1	6
Direksi	5	-	5
Direktorat CEO (Presiden Direktur)	376	112	488
Direktorat Bisnis	3.205	641	3.846
Direktorat Operasional & SDM	983	1.187	2.170
Direktorat Risiko Perusahaan	2.035	264	2.299
Direktorat Keuangan & Teknologi Informasi	82	45	127
<b>Total</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>

**Tabel 21: Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat**

DESKRIPSI	2017		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Dewan Komisaris	6	1	7
Direksi	5	-	5
Direktorat CEO (Presiden Direktur)	666	417	1.083
Direktorat Bisnis & Channel	3.609	446	4.055
Direktorat Operasional & SDM	601	1.169	1.770
Direktorat Risiko Perusahaan	2.503	403	2.906
Direktorat Keuangan	21	37	58
<b>Total</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>

**Tabel 22: Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian**

STATUS KEPEGAWAIAN	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Karyawan Tetap	3.825	1.497	5.322	4.319	1.663	5.982	13%
Karyawan Kontrak	1.229	310	1.539	1.712	445	2.157	41%
Mitra BFI	1.637	443	2.080	1.380	365	1.745	- 17%
<b>Total</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>	<b>11%</b>

Tabel 23: Jumlah Karyawan berdasarkan Kontrak Kerja

KONTRAK KERJA	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Purnawaktu	6.691	2.250	8.941	7.411	2.473	9.884	11%
Paruh Waktu	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>	<b>11%</b>

Tabel 24: Jumlah Karyawan berdasarkan Wilayah

WILAYAH KERJA	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Kantor Pusat	453	290	743	430	335	765	3%
Jawa & Bali	3.210	945	4.155	3.700	1.080	4.780	16%
Sumatera	1.175	414	1.589	1.272	433	1.705	8%
Kalimantan	699	214	913	736	212	948	4%
Indonesia Timur	1.154	387	1.541	1.273	413	1.686	10%
<b>Jumlah</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>	<b>11%</b>

Tabel 25: Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Magister & Doktor	33	9	42	33	13	46	10%
Sarjana	3.628	1.523	5.151	4.181	1.715	5.896	15%
Diploma	753	356	1.109	799	380	1.179	7%
SMA atau di bawahnya	2.277	362	2.639	2.398	365	2.763	5%
<b>Total</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>	<b>11%</b>

Tabel 26: Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Kepangkatan

JENJANG KEPANGKATAN	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Dewan Komisaris & Direksi	10	1	11	11	1	12	10%
Senior Manager	105	22	127	113	32	145	15%
Junior Manager	356	79	435	402	94	496	15%
Officer	1.565	599	2.164	1.882	711	2.593	20%
Staff	4.655	1.549	6.204	5.003	1.635	6.638	7%
<b>Total</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>	<b>11%</b>

Tabel 27: Jumlah Karyawan berdasarkan Kelompok Usia

KELOMPOK USIA	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
< 25 tahun	1.193	679	1.872	1.290	750	2.040	9%
25-30 tahun	3.316	1.132	4.448	3.711	1.259	4.970	12%
31-40 tahun	1.942	377	2.319	2.139	403	2.542	10%
41-50 tahun	219	55	274	245	53	298	9%
> 50 tahun	21	7	28	26	8	34	22%
<b>Total</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>	<b>11%</b>

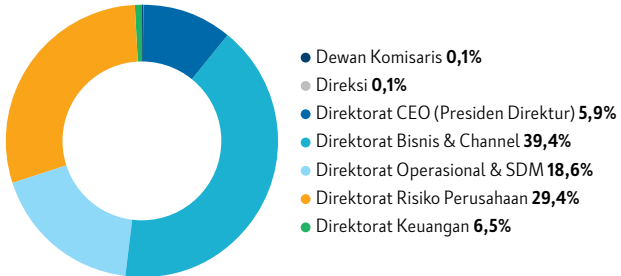
Tabel 28: Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

MASA KERJA	2016			2017			Perubahan
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	
< 3 tahun	4.374	1.279	5.653	4.790	1.389	6.179	10%
3-5 tahun	1.339	516	1.855	1.461	551	2.012	9%
6-10 tahun	728	342	1.070	879	404	1.283	20%
> 11 tahun	250	113	363	281	129	410	13%
<b>Total</b>	<b>6.691</b>	<b>2.250</b>	<b>8.941</b>	<b>7.411</b>	<b>2.473</b>	<b>9.884</b>	<b>11%</b>

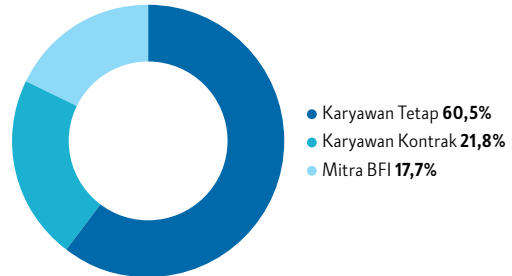
**SUMBER DAYA MANUSIA**

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- Manajemen Rekrutmen
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Pengelolaan Kinerja
- Pengembangan Karier
- Program Kesejahteraan Karyawan
- Human Capital Information System
- Program dan Aktivitas Karyawan
- Hubungan Industrial
- Penanganan Keluhan Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Demografi Karyawan

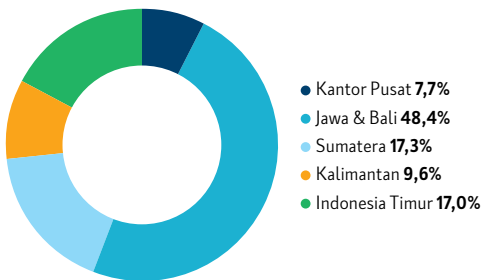
**Grafik 8: Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat**



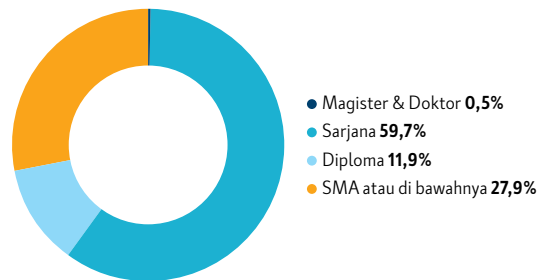
**Grafik 9: Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian**



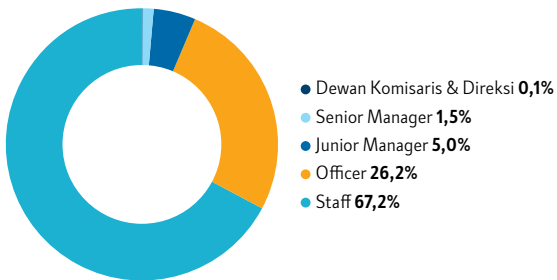
**Grafik 10: Jumlah Karyawan berdasarkan Wilayah**



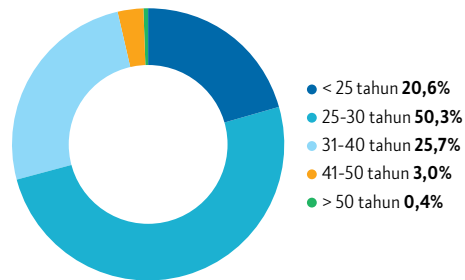
**Grafik 11: Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan**



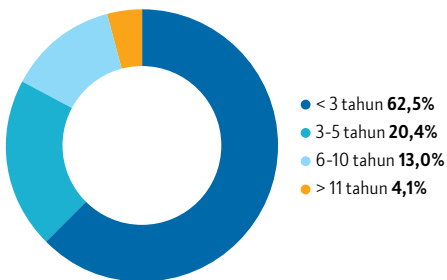
**Grafik 12: Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Kepangkatan**



**Grafik 13: Jumlah Karyawan berdasarkan Kelompok Usia**



**Grafik 14: Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja**



# UNIT PENDUKUNG BISNIS







# JARINGAN DAN OPERASIONAL

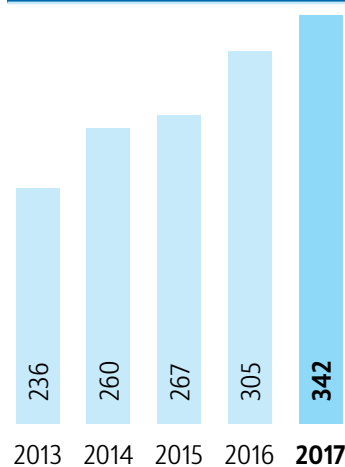
## PENGEMBANGAN JARINGAN

Untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya, salah satu strategi yang BFI Finance tempuh adalah optimalisasi penetrasi pasar melalui strategi ekspansi secara geografis. BFI Finance memperluas jaringan operasionalnya dengan menambah jaringan baru pada area yang telah dilayani, serta membidik area-area baru yang diyakini menyimpan potensi besar untuk dapat dilayani oleh Perusahaan.

Strategi pengembangan jaringan BFI Finance di 2017 lebih dititikberatkan pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan bagi pelanggan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah baik bagi mereka maupun bagi BFI Finance. Langkah ini dilakukan bersamaan dengan pembukaan sejumlah outlet baru di area-area yang membutuhkan representasi BFI Finance secara fisik.

Per akhir 2017, BFI Finance telah memiliki 342 outlet yang terdiri dari 218 kantor cabang dan 124 gerai, naik sebanyak 37 outlet atau 12% dari 305 outlet pada periode sebelumnya. Sebagian besar outlet baru BFI Finance pada 2017 dibuka di Pulau Jawa, untuk melayani kebutuhan di pasar yang dinilai tinggi di wilayah tersebut. Dari kurun waktu 2013 hingga 2017, jumlah outlet BFI Finance bertumbuh dengan CAGR sebesar 9,7% per tahun.

Grafik 15: Jumlah Outlet



## OPTIMALISASI OPERASI DAN PRODUKTIVITAS

BFI Finance juga berupaya melakukan peningkatan efisiensi penggunaan tenaga kerja di setiap outlet dalam jaringannya. Dengan memanfaatkan sistem dan teknologi informasi yang lebih canggih pada berbagai bidang dan fungsi di cabang, produktivitas setiap cabang dapat meningkat, tanpa serta-merta membutuhkan penambahan tenaga kerja ataupun penambahan sumber daya lainnya. Sementara itu, efektivitas setiap fungsi yang dilakukan di cabang—penjualan, penagihan, dan operasional lainnya—juga terus dioptimalkan dengan pengelolaan dan pengawasan yang lebih ketat, secara berkelanjutan.

Pada 2017, langkah-langkah tersebut merupakan bagian dari kelanjutan implementasi Proyek *Golden Bamboo* yang dimulai pada 2016 dalam rangka meningkatkan produktivitas, pelayanan pelanggan, dan efisiensi operasional melalui otomasi dan teknologi digital.

Dengan terlaksananya sejumlah perbaikan di 2017 dalam bidang teknologi informasi, BFI Finance dapat semakin cepat menelusuri akar permasalahan dari hal-hal yang menghambat produktivitas, untuk kemudian menganalisisnya dan mencari solusinya untuk diterapkan di masa mendatang.

Proyek *Golden Bamboo* sejauh ini juga telah memampukan Perusahaan untuk menawarkan kecepatan, transparansi, dan kualitas yang kompetitif, sebagai *Unique Value Proposition* yang menarik dan terbukti diterima dengan baik oleh pelanggan, agen, dan mitranya. Pada 2017 Perusahaan juga melanjutkan upaya-upaya pengembangan dengan menjalankan berbagai inisiatif yang berpusat pada tiga pilar, yakni:

- Jaringan dan Operasional
- Pelayanan Pelanggan
- Teknologi Informasi



### 1. **Sentralisasi dan streamlining proses bisnis**

Optimalisasi proses operasional yang telah berjalan di Perusahaan dilakukan dengan mengintegrasikan proses dari tingkat cabang ke tingkat area. Dengan langkah integrasi ini, pengendalian dapat dilakukan secara terpusat dengan lebih mudah, dan layanan kepada pelanggan, konsumen, dan masyarakat luas dapat lebih ditingkatkan.

### 2. **Otomasi fungsi-fungsi outlet**

Langkah ini dilakukan untuk mendukung penyediaan informasi yang lebih transparan di seluruh lapisan Perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan dan konsumen.

Salah satu program yang menjadi fokus otomasi di 2017 adalah pengadaan barang dan jasa, melalui pengembangan sistem *e-Procurement* yang terintegrasi dengan sistem *Fixed Asset Management*.

### 3. **Transisi menuju ekosistem transaksional berbasis non-tunai (cashless society)**

Perusahaan semakin mempermudah para pelanggan dan konsumennya dalam melakukan pembayaran angsuran, dengan menawarkan pilihan pembayaran secara digital. Ini dilakukan melalui kerja sama dengan situs-situs *e-commerce* di Indonesia. Dengan demikian,

pelanggan dan konsumen dapat melakukan pembayaran angsuran secara lebih praktis, tanpa perlu berkunjung ke salah satu outlet Perusahaan.

Berbagai upaya pada ketiga pilar sebagaimana dijelaskan di atas akan terus dilanjutkan di 2018. Fokus pengembangan operasional Perusahaan di 2018 akan diarahkan untuk melanjutkan integrasi proses operasional dan memanfaatkan teknologi terkini untuk semakin mengoptimalkan sistem pembayaran non-tunai (*cashless*) yang telah diinisiasi di 2017. Penerapan langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan efisiensi dan efektivitas proses bisnis Perusahaan secara signifikan.

# PELAYANAN PELANGGAN

**KEPUASAN PELANGGAN ADALAH FAKTOR YANG SANGAT PENTING** bagi BFI Finance dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Dengan persaingan di industri pembiayaan yang semakin lama semakin ketat, BFI Finance perlu terus menyempurnakan layanannya agar dapat menghasilkan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan pelanggannya.

BFI Finance juga terus meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada pelanggannya sebagai perwujudan kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, dan peraturan terkait lainnya. Seluruh upaya ini dirangkum dalam kerangka kerja *Service Quality Strategy* yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan Perusahaan secara komprehensif.

## SERVICE QUALITY STRATEGY



*Service Quality Strategy* terdiri dari empat langkah utama, yaitu:

- *Sustaining Service Insight* (mempertahankan wawasan pelayanan);
- *Customer Relationship & Engagement* (hubungan dan keterlibatan pelanggan);
- *Converting Customer Service into Sales* (konversi pelayanan pelanggan menjadi penjualan); dan
- *Complaint Handling & Service Recovery* (penanganan keluhan dan pemulihan pelayanan).

”



**“Saya puas dengan pelayanan BFI Finance dan terutama oleh persyaratan administrasinya yang mudah.”**

Sejak mulai memanfaatkan produk pembiayaan alat berat BFI Finance di 2013, berkat rekomendasi dari kolega saya, banyak manfaat yang telah saya rasakan. Selain itu, pilihan produk pembiayaan yang BFI Finance tawarkan juga luas. Harapan saya ke depannya BFI Finance dapat terus meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam meningkatkan kecepatan proses dan menjaga suku bunga pinjamannya tetap bersaing.

**Robertus Armada**

Direktur PT Armada Trans Surabaya  
Pelanggan Pembiayaan Alat Berat

## SUSTAINING SERVICE INSIGHT

BFI Finance telah merumuskan suatu nilai dasar pelayanan untuk meningkatkan kualitas dan menetapkan prosedur pelayanan standar para karyawannya terhadap pelanggan, konsumen, dan masyarakat luas. Disebut *Service Insight*, nilai-nilai dasar ini ditanamkan kepada semua karyawan, terutama unit-unit yang langsung berhadapan dengan para pelanggan dan konsumen.

*Service Insight* sejalan dengan salah satu Nilai Dasar Perusahaan yakni *Excellent Service* – memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan konsumen internal dan eksternal. *Service Insight* ini diterapkan dalam lima dimensi pelayanan berikut:

- **Nyata (*Tangibles*):** Penampilan fasilitas fisik, peralatan, karyawan, dan materi komunikasi;
- **Dapat Diandalkan (*Reliability*):** Kemampuan memberikan layanan yang dijanjikan secara andal dan akurat;
- **Sikap Responsif (*Responsiveness*):** Kesungguhan dalam membantu konsumen dan menyampaikan layanan yang cepat;
- **Kepastian/Jaminan (*Assurance*):** Pengetahuan dan kesantunan karyawan yang membuat mereka dapat dipercaya;
- **Empati (*Empathy*):** Kepedulian dan perhatian khusus bagi para pelanggan.

Untuk mendukung penerapan *Service Insight* ini, Perusahaan telah menyediakan laman web khusus bagi karyawan, dengan nama *Service Insight Community* (SIC). Melalui laman web ini karyawan dapat memperluas wawasan mengenai pelayanan pelanggan dan konsumen mereka, dan turut mendukung gerakan *Service Go Digital 2018*, yang dicanangkan Perusahaan sejalan dengan transisinya menuju *cashless society*.



## CUSTOMER RELATIONSHIP & ENGAGEMENT

Agar dapat melayani pelanggan dengan lebih baik, BFI Finance terus memperlengkapi setiap karyawan, terutama frontliner, dengan berbagai kompetensi dan pemahaman baru terkait kualitas pelayanan dan juga pengenalan kebutuhan pelanggan. Ini diharapkan dapat membina hubungan baik antara BFI Finance dengan para pelanggannya, dan memperkuat loyalitas pelanggan terhadap BFI Finance.

Pelatihan-pelatihan yang karyawan BFI Finance ikuti di 2017 dalam hal pelayanan mencakup topik-topik kemampuan berkomunikasi, kecepatan respons, dan cara-cara menjunjung tinggi integritas sesuai nilai-nilai dasar Perusahaan. Di 2017, para karyawan di bidang pelayanan pelanggan juga mengikuti pelatihan *Service Insight*.

Program-program yang BFI Finance berikan bagi pelanggan BFI Finance Prioritas dan pelanggan lainnya dilakukan secara berkelanjutan di 2017, sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya. Di 2017, sebagai bentuk layanan purnajualnya, BFI Finance menjalin kerja sama dengan sejumlah merchant favorit di setiap wilayah, di mana seluruh pelanggan BFI Finance di wilayah tersebut dapat memperoleh diskon khusus saat berbelanja di merchant. Hingga akhir 2017 terdapat 92 merchant rekanan BFI Finance di bidang usaha restoran, layanan kesehatan, kecantikan, hingga hotel bintang lima.

BFI Finance pun menerapkan program *Special Treatment* bagi para pelanggan pembiayaan kendaraan bermotor roda dua yang berpredikat *Excellent*, berupa pemberian bingkisan khusus dan kunjungan perwakilan setiap cabang, dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional. Pada hari tersebut, karyawan Perusahaan juga memberikan perlakuan istimewa bagi semua pelanggannya, antara lain dalam bentuk sapaan khusus hingga program “*BM Goes to Front Office*”, di mana para Branch Manager bergabung dengan staf di front office untuk turut melayani para pelanggan di kantor BFI Finance. Ini telah dijadikan program pelayanan tahunan di cabang-cabang BFI Finance sejak 2015.

## CONVERTING CUSTOMER SERVICE INTO SALES

Di 2017, BFI Finance memberdayakan staf Customer Service (CS) di lapangan sehingga mereka tak hanya berfokus pada kegiatan pelayanan pelanggan, namun turut berkontribusi terhadap pemasaran produk. Langkah yang telah Perusahaan lakukan untuk mendukung hal ini di 2017 adalah membekali staf CS dengan kompetensi seputar pemasaran dan promosi produk, selain juga pelayanan yang berkualitas.

## COMPLAINT HANDLING & SERVICE RECOVERY

Keluhan-keluhan yang masuk segera ditindaklanjuti oleh Unit *Customer Care*, bekerja sama dengan unit-unit lainnya yang terlibat dalam masing-masing keluhan, sehingga setiap keluhan dapat diselesaikan dengan cepat, tepat, tuntas, serta memuaskan bagi pelanggan terkait. Integrasi dan proses komunikasi yang lancar antara Unit *Customer Care* dan kantor-kantor cabang memungkinkan penanganan umpan balik pelanggan secara efektif.

**Tabel 29: Laporan Pengaduan Pelanggan yang Diterima**

NO.	ASPEK UMPAN BALIK	2015	2016	2017
1.	Pemahaman karakteristik produk oleh konsumen	1.936	2.652	1.825
2.	Informasi produk kurang memadai	603	794	518
3.	Gangguan/kerusakan perangkat dan sistem teknologi informasi	45	33	19
4.	Perubahan/pemutusan akad/perjanjian/kontrak	10	0	1
5.	Kelalaian konsumen	235	217	156
6.	Kelalaian pelaku usaha jasa keuangan	0	0	0
7.	Tindak pidana pelaku usaha jasa keuangan	0	0	0
8.	Lainnya (proses pelayanan internal kurang optimal)	1.368	1.640	1.448
9.	Lainnya (kegagalan pelayanan pihak ketiga/rekanan Perusahaan)	387	507	187
<b>Jumlah</b>		<b>4.574</b>	<b>5.843</b>	<b>4.154</b>

Setiap tahunnya, BFI Finance mencatat semua umpan balik dari pelanggan yang masuk melalui jalur-jalur yang tersedia. Di 2017, berdasarkan Tabel 29 di atas, jumlah umpan balik dari pelanggan—dalam bentuk keluhan, saran, dan lainnya—turun 29%, dari 5.843 umpan balik di 2016 menjadi 4.154. Penurunan terbesar dikaitkan dengan pertanyaan yang terkait pemahaman karakteristik produk Perusahaan, sebanyak 31%. Dari sembilan aspek umpan balik yang dikategorikan Perusahaan, seluruhnya mengalami penurunan jumlah umpan balik di 2017.

Pada 2017, Perusahaan tidak menerima keluhan apapun dari pelanggan terkait dengan pelanggaran atas hak atas privasi pelanggan dan data pelanggan.

BFI Finance telah menetapkan SLA berupa periode respons pada setiap keluhan yang diterima Perusahaan. Ketentuan dalam SLA ini telah sesuai dengan kebijakan internal Perusahaan dan peraturan terkait yang berlaku di Indonesia. Di 2017, kualitas SLA Perusahaan dapat dipertahankan; setiap pengaduan yang diterima di 2017 dapat ditindaklanjuti secara tuntas dalam waktu 20 hari.

**Tabel 30: Laporan Penanganan Umpan Balik Pelanggan**

NO.	KETERANGAN	2015	2016	2017
<b>Pemahaman Karakteristik Produk oleh Konsumen</b>				
1.	Telah diselesaikan	4.574	5.843	4.154
2.	Sedang dalam proses penyelesaian	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>4.574</b>	<b>5.843</b>	<b>4.154</b>
<b>SLA Pengaduan</b>				
1.	≤ 20 Hari	4.571	5.843	4.154
2.	20 Hari < X ≤ 40 Hari	3	0	0
3.	> 40 Hari	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>4.574</b>	<b>5.843</b>	<b>4.154</b>

## MENJALIN KOMUNIKASI DENGAN PELANGGAN

Perusahaan menyediakan berbagai media untuk berkomunikasi dengan para pelanggan dan konsumennya, yang dapat mengakses informasi, bertanya kepada pihak Perusahaan, dan menyampaikan keluhan atau permasalahan mereka terkait produk dan layanan pembiayaan BFI Finance melalui jalur-jalur berikut:



Customer Care Hotline

**1500018**

SMS Customer Care

**0815.8767.234**

Email Customer Care

**customer@bfi.co.id**

Layanan *Customer Care* ini pun menjadi sarana bagi BFI Finance untuk memantau berbagai media publikasi terkait tanggapan dan reaksi masyarakat luas terhadap pelayanan BFI Finance dari berbagai aspek.

## PENGUKURAN KEPUASAN PELANGGAN

BFI Finance terus mengukur keberhasilan program-program pelayanan pelanggannya, dengan cara mengukur Indeks Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Index* atau CSI) secara berkala.

Pada 2017, pengukuran kepuasan pelanggan dilakukan dengan melibatkan 218.350 responden yang merupakan pelanggan Perusahaan.

Pengukuran tersebut menghasilkan Skor CSI 2017 sebesar 4,54 (dari skala maksimum 5). Ini menunjukkan bahwa penilaian pelayanan Perusahaan oleh pelanggan adalah 'sangat memuaskan'. Skor CSI 2017 yang mengalami penurunan sedikit dibandingkan skor CSI 2016 telah dijadikan bahan evaluasi oleh Perusahaan untuk merumuskan sejumlah langkah perbaikan terkait pelayanan pelanggan dan konsumen, yang akan diterapkan di tahun-tahun selanjutnya.

Grafik 16: Skor CSI

2017	4,54
2016	4,62
2015	4,33

## INTERNAL CUSTOMER CARE

Untuk meningkatkan kualitas layanan bagi konsumen eksternal, BFI Finance menyadari bahwa kualitas layanan di kalangan konsumen internal Perusahaan juga perlu terus ditingkatkan. Untuk itu, Perusahaan telah membentuk program *Internal Customer Care*. Melalui program ini, keluhan-keluhan dari konsumen internal, antara lain penilaian dari karyawan kantor cabang terhadap kinerja rekan kerja di kantor pusat, dan sebaliknya, dapat dikenali dan ditangani secara efektif.

## FOKUS PELAYANAN PELANGGAN 2018

BFI Finance telah mencanangkan program-program berikut untuk terus memperkuat pelayanannya bagi pelanggan dan menjamin kepuasan pelanggan:

1. Pengembangan berkelanjutan dalam pelaksanaan pelatihan terkait pelayanan;
2. Pemberian nilai lebih dan kemudahan bagi pelanggan BFI Finance Prioritas, dengan adanya perlakuan khusus bagi mereka;
3. Penguatan pelayanan purnajual dengan kerja sama yang lebih banyak dan menguntungkan bagi konsumen dengan mitra merchant; dan
4. Pemberian layanan ekstra dalam rangka perayaan hari-hari besar dan hari ulang tahun Perusahaan.

”



**“Saya baru mengenal produk-produk pembiayaan BFI Finance dan menjadi pelanggan untuk pembiayaan roda dua di 2017.”**

Bagi saya, pelayanan dan perhatian petugas BFI Finance terhadap pelanggannya perlu diacungi jempol. Selain sopan dan ramah, mereka juga memiliki pengetahuan yang baik tentang produk yang mereka tawarkan.

**Sri Rejeki**  
Riau

# TEKNOLOGI INFORMASI

## STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI

Seluruh proses bisnis di BFI Finance sejak lama telah berjalan secara sistematis dan terkomputerisasi, menggunakan *platform* teknologi informasi (IT) yang mencakup infrastruktur, sistem, dan prosedur IT yang senantiasa mengalami pembaruan dan penyempurnaan.

Tujuan utama dari pemanfaatan IT secara komprehensif adalah untuk menunjang seluruh proses bisnis BFI Finance agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, mulai dari pemrosesan kredit calon konsumen hingga penilaian evaluasi kinerja individu dan perusahaan, sekaligus menjaga akurasi dan keandalan data yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Pada akhirnya, *platform* IT ini membantu BFI Finance dalam mewujudkan rangkaian rencana strategis Perusahaan, baik rencana strategis jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, dengan tetap memperhatikan tingkat risiko yang akan dihadapi Perusahaan.

## FUNGSIONALITAS SISTEM INTI

Semua proses bisnis di BFI Finance didukung oleh sistem inti (*core system*) yang terintegrasi, yang telah diimplementasikan sejak tahun 2010 dan terus dikelola dan ditingkatkan kapabilitasnya sesuai dengan perkembangan bisnis BFI Finance dari tahun ke tahun.

Sistem inti saat ini memiliki fungsionalitas antarmuka berbasis web dan terintegrasi dengan sistem-sistem pendukung lainnya. Dengan demikian, BFI Finance dapat memastikan bahwa seluruh proses bisnis utama di setiap lokasi operasional BFI Finance dapat dipantau dan dibandingkan dengan target yang dinyatakan dalam SLA.

Hingga akhir 2017, sistem-sistem yang telah terintegrasi ke dalam sistem inti BFI Finance meliputi sistem Akuntansi (GL), *Salestrax*, *Telesales*, *TeleCollection*, Pengadaan Barang dan Jasa (*Procurement*), Pemeliharaan *Fixed Asset*, *Finance & Treasury Control System*, Aplikasi *Mobile* untuk pelanggan, *dealer*, dan agen, serta *Mobile Survey*. Selain itu dukungan dari sisi *Datawarehouse* dan *Business Intelligence* sangat membantu proses pengambilan keputusan strategis.

Dengan sistem inti yang terintegrasi dan multifungsi ini, BFI Finance telah memastikan bahwa semua proses operasional Perusahaan berikut dapat terlaksana secara sistematis, dan pemantauannya dapat dilakukan secara langsung (*real time*):

- *Customer-acquisition process & marketing simulation*: simulasi kredit, pemeriksaan 'negative list', pemeriksaan status kredit untuk pelanggan;
- *Account acquisition*: pelaporan hasil survei, *financial structuring*, *credit management & approval*, *credit appeal*;
- *Disbursement & finance*: pembayaran terpusat bagi para pemasok, pencatatan keuangan untuk semua aktivitas hingga ke level kantor cabang;
- *Account maintenance & Collection*: pemantauan seluruh transaksi pembayaran angsuran oleh pelanggan dan manajemen operasional penagihan;
- *Centralized financial reporting*: pencatatan seluruh transaksi keuangan secara integrasi;



- Jaringan dan Operasional
- Pelayanan Pelanggan
- Teknologi Informasi



- *Fixed assets management*: pengelolaan aset secara keseluruhan;
- *Loan management*: pengelolaan hubungan dengan bank untuk pencatatan transaksi *joint financing*, *asset purchase*, dan *term loan*, sekaligus pemantauan arus kas yang terkait;
- *Human capital management*: pengelolaan seluruh aspek terkait sumber daya manusia menggunakan *platform* Human Capital Information System (HCIS).

Sistem inti BFI Finance memfasilitasi proses-proses bisnis di sepanjang rangkaian interaksi yang Perusahaan lakukan dengan berbagai pihak, yakni pelanggan, agen, dan dealer. Perluasan terhadap integrasi sistem inti ini telah mencakup pemanfaatan Payment Point untuk memfasilitasi pembayaran angsuran pelanggan, *Electronic Data Capture* (EDC) untuk meningkatkan keamanan dalam proses penagihan, serta *Document Management System* untuk menjamin kualitas pengelolaan dokumen yang didukung sistem kustodian yang memadai.

**INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI YANG TERINTEGRASI**

BFI Finance telah memiliki *data center* yang memadai bagi Perusahaan dalam memperluas cakupan dan skalabilitas bisnisnya setidaknya untuk sepuluh tahun ke depan. *Data center* ini telah memenuhi standar Tier 2+, yang mensyaratkan ketersediaan sumber daya cadangan (*redundant power source*), jaringan cadangan (*redundant network*), dan sistem pendinginan cadangan (*redundant cooling system*).

Dalam rangka meningkatkan kinerja *platform* IT sementara menekan biaya operasional untuk *platform* tersebut, BFI Finance telah menerapkan sistem virtualisasi server, sehingga memudahkan tim IT dalam melakukan manajemen server perusahaan yang terus berkembang terutama dari sisi kuantitas. Selain itu virtualisasi server juga meningkatkan ketersediaan sistem (*high availability*) dan SLA layanan IT apabila terjadi gangguan dari sisi perangkat keras. Sebagai perlindungan lapis kedua bagi *platform* IT, BFI Finance telah mengimplementasikan *Disaster Recovery Planning* (DRP) yang dipersiapkan dan dipelihara oleh Perusahaan.

Proses pencadangan data secara online dilakukan secara berkesinambungan melalui mekanisme real-time mirroring antara sistem basis data induk dengan sistem basis data cadangan di *Data Recovery Center* (DRC). Fasilitas DRC milik BFI Finance dikelola oleh vendor eksternal dan independen yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan dan penyediaan fasilitas DRC di Indonesia, dengan standar DRC Tier 3. Standar ini mensyaratkan adanya kapasitas infrastruktur cadangan yang memadai, sumber daya cadangan, dan situs pemeliharaan secara simultan (*concurrent*) bagi DRC tersebut.

Proses pencadangan data secara *offline*, di sisi lain, dilakukan dengan menyalin data ke dalam media penyimpanan eksternal, yang kemudian disimpan pada lokasi di luar kantor pusat BFI Finance.

Sistem *high availability* memastikan bahwa DRC akan diaktifkan apabila *platform* IT Perusahaan mengalami gangguan—misalnya kerusakan fisik ataupun gangguan komunikasi. Pada kasus ini, sistem inti (*core system*) yang biasanya berjalan pada server utama akan dialihkan ke fasilitas yang disiapkan di DRC. Ini memastikan seluruh proses bisnis rutin, baik di kantor pusat maupun di seluruh cabang, dapat berlangsung tanpa interupsi yang berarti, sementara kerusakan atau gangguan yang terjadi pada sistem inti atau infrastrukturnya ditangani.

Keandalan mekanisme DRP dan fungsionalitas DRC dipastikan beberapa kali setiap tahunnya melalui sistem pengujian terencana. Sementara itu, langkah penjaminan keamanan sistem IT BFI Finance juga telah diselaraskan dengan standar keamanan ISO 27001.

### PENGEMBANGAN & IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI 2017

Mulai pertengahan 2017, fungsi IT di BFI Finance dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yakni Operasional (IT Operations) dan Solusi (IT Solution). Fungsi IT bagian Operasional meliputi seluruh aspek Operasional sistem yang digunakan oleh Perusahaan, mencakup bagian IT Support, IT Production, IT Quality Management, dan IT Infrastructure (mencakup perangkat keras serta keamanan fisik dan keandalan jaringan) yang digunakan oleh BFI Finance, sementara fungsi IT bagian Solusi melayani hal-hal terkait pemeliharaan dan pengembangan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

BFI Finance semakin memperkaya fungsionalitas sistem intinya dengan menambah jenis proses bisnis yang dapat diotomasi. Prioritas pengembangan solusi IT pada 2017 difokuskan pada upaya yang merupakan kelanjutan dari Proyek *Golden Bamboo*, antara lain *Booking Engine*, *Credit Engine*, dan *Agency Management*.

BFI Finance juga tengah mengembangkan suatu *mobile application* untuk diimplementasikan pada gawai dan dapat digunakan oleh tiga pihak, yakni pelanggan, agen, dan *dealer*. Antarmuka aplikasi ini disesuaikan menurut jenis penggunaannya. Dengan demikian, para pelanggan, agen, dan dealer BFI Finance dapat menjalankan fungsi-fungsi yang terkait dengan peran mereka masing-masing dengan lebih cepat dan efisien, karena dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, tanpa dibatasi oleh kehadiran karyawan secara fisik. Versi awal dari aplikasi ini telah diluncurkan di bulan April 2017 (untuk pelanggan) dan bulan Agustus 2017 (untuk *dealer*), dan BFI Finance terus mendorong pemanfaatan aplikasi ini secara lebih intensif oleh pihak-pihak tersebut.

## RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI 2018

Untuk 2018, BFI Finance telah merumuskan sejumlah rencana pengembangan infrastruktur dan sistem IT yang selaras dengan rencana bisnis strategis Perusahaan. Rencana tersebut mencakup:

1. Persiapan ketersediaan fungsionalitas dan infrastruktur yang memadai untuk pemasaran produk-produk baru sebagai bagian dari segmen bisnis baru yang akan ditambah oleh BFI Finance di 2018;
2. Penggantian *Loan Origination System* dengan basis *Business Process Management* dan *Rule Engine*, sebagai rencana jangka panjang yang durasinya lebih dari satu tahun;
3. Pengembangan kapasitas dan kapabilitas sistem-sistem yang sudah ada untuk meningkatkan kinerja proses bisnis secara umum;
4. Peningkatan kapasitas *storage* dengan menggunakan teknologi *Solid State Drive* untuk seluruh sistem kritikal, sehingga menjamin kinerja terbaik danantisipasi kerusakan yang terukur;
5. Penerapan fitur *single login* ke dalam sistem informasi BFI Finance;
6. Penggunaan *Skype for Business* untuk alternatif komunikasi dengan cabang; dan
7. Penerapan sistem telemarketing secara terpusat dan terpadu.

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN





## TINJAUAN EKONOMI & INDUSTRI

### PEREKONOMIAN INDONESIA PADA 2017 DIDUKUNG OLEH PENINGKATAN KONDISI SEKTOR KOMODITAS SERTA PERMINTAAN DALAM NEGERI DAN EKSTERNAL YANG KUAT.

Kenaikan harga minyak mentah berdampak signifikan terhadap harga komoditas lainnya di sepanjang tahun. Selain itu, kenaikan ekspor Indonesia didorong oleh pertumbuhan ekonomi di negara-negara mitra dagang utama, seperti Tiongkok dan Singapura, yang mendorong kinerja perdagangan Indonesia. PDB Indonesia tumbuh 5,07% sepanjang 2017, meningkat sedikit dari 5,03% di 2016.

Sepanjang 2017, pemerintah berfokus pada penguatan konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, dan belanja pemerintah. Pertumbuhan investasi naik ke level tertinggi dalam lebih dari empat tahun terakhir dan investasi langsung luar negeri mencatat arus masuk bersih terbesar dalam lebih dari tujuh tahun. Volume ekspor dan impor mencatat pertumbuhan dua digit untuk pertama kalinya sejak 2012. Kami melihat peningkatan kepercayaan di Indonesia yang diindikasikan melalui

turunnya volatilitas mata uang dan semakin maraknya aktivitas di pasar obligasi. Hal ini selanjutnya dipicu oleh peningkatan peringkat kekuatan Indonesia ke *Investment Grade* oleh Standard & Poor's, yang melengkapi peringkat *Investment Grade* yang sebelumnya telah diberikan oleh Fitch Ratings dan Moody's Investors Service.

Indonesia mencatat inflasi sebesar 3,61% di 2017, sesuai target Bank Indonesia yang berkisar 3–5%. Tingkat suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia pada Desember 2017 adalah 4,25%, setelah sebelumnya dilakukan dua kali pemotongan masing-masing sebesar 0,25% pada Agustus dan September 2017. Berdasarkan data JISDOR Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah sebesar 0,6% dari rata-rata di 2016. Volatilitas rupiah tercatat sebesar 3%, lebih baik dari 8% di 2016, dan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada 2017, yaitu pada level Rp13.384 per dolar AS, sesuai dengan target pemerintah sebesar Rp13.400 per dolar AS.

Kredit perbankan tumbuh sebesar 8,2% di 2017, sedikit lebih tinggi dibandingkan 7,9% di 2016, sementara industri pembiayaan tumbuh sebesar 7,1%. Jumlah piutang pembiayaan meningkat dari Rp387.505 miliar pada akhir 2016 menjadi Rp414.836 miliar pada akhir 2017, sedangkan NPF bersih industri adalah sebesar 2,96%, dibandingkan dengan 3,26% pada 2016.

**Tabel 31: Piutang Industri Pembiayaan**

KETERANGAN (Rp miliar)	2015	2016	2017
Piutang	363.273	387.505	414.836

Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan, OJK

Jumlah piutang pembiayaan dapat dibagi secara luas ke dalam dua kategori—Konvensional (terdiri dari 93% dari keseluruhan) dan Syariah (7%). Berdasarkan piutang pembiayaan Konvensional, 63% dikelompokkan sebagai Pembiayaan Multiguna, 31% sebagai Pembiayaan Investasi, dan 6% selebihnya sebagai Modal Kerja dan Pembiayaan Lainnya. Pembiayaan Multiguna dan Pembiayaan Investasi tumbuh masing-masing 6% dan 13% di 2017.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

## • Tinjauan Ekonomi &amp; Industri

• Tinjauan Bisnis

• Aspek Pemasaran

• Tinjauan Kinerja Keuangan

• Kemampuan Membayar Utang

• Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

• Struktur Modal (Kecukupan Modal)

• Investasi Material atas Barang Modal

• Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

• Kebijakan dan Pembayaran Dividen

• Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum

• Investasi, Divestasi, Merger &amp; Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

• Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi

• Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan

• Perubahan Kebijakan Akuntansi

• Prospek Bisnis 2018

**Tabel 32: Piutang Industri Pembiayaan**

<b>KETERANGAN (Rp miliar)</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Piutang Pembiayaan – Bersih	387.505	414.836
a. Piutang Pembiayaan Konvensional – Bersih	356.138	386.080
i. Piutang Pembiayaan Investasi – Bersih	104.986	119.041
ii. Piutang Pembiayaan Modal Kerja – Bersih	20.977	22.827
iii. Piutang Pembiayaan Multiguna – Bersih	230.154	244.084
iv. Piutang Pembiayaan Lainnya berdasarkan Persetujuan OJK – Bersih	21	128
b. Piutang Pembiayaan Syariah – Bersih	31.367	28.757
i. Piutang Pembiayaan Jual-dan-Beli Syariah – Bersih	29.742	25.339
ii. Piutang Pembiayaan Investasi Syariah – Bersih	0	15
iii. Piutang Pembiayaan Jasa Syariah – Bersih	1.625	3.402

Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan, OJK

Pertumbuhan penjualan mobil dan sepeda motor baru di 2017 melemah dibandingkan dengan 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang cenderung stagnan sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat.

Jumlah penjualan mobil baru di Indonesia pada akhir 2017 mencapai 1.079.534 unit, 1,6% lebih tinggi dibandingkan jumlah penjualan pada 2016, yaitu 1.062.716 unit. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan segmen kendaraan komersial sebesar 17,2% (terutama jenis pick-up dan truk). Penjualan jenis mobil lainnya seperti MPV dan 4x2 cenderung datar di 2017, sementara penjualan mobil jenis sedan dan 4x4 menurun. Penjualan sepeda motor di Indonesia turun tipis pada 2017, tercatat sebesar 0,8%, menjadi 5.886.103 unit pada 2017. Ini lebih baik daripada penurunan di 2016 sebesar 8,4%.

**Tabel 33: Penjualan Mobil dan Sepeda Motor di Indonesia**

KETERANGAN (unit)	2015	2016	2017
<b>Mobil</b>	1.013.518	1.062.716	1.079.534
Penumpang	736.797	861.987	844.224
Komersial	276.721	200.729	235.310
<b>Sepeda Motor</b>	6.480.155	5.931.585	5.886.103

Sumber: files.gaikindo.co.id

Penjualan mobil dan sepeda motor yang kurang memuaskan pada 2017 diimbangi oleh perkembangan sektor pertambangan, yang kemudian memberikan kontribusi positif untuk mendorong permintaan kendaraan komersial, seiring dengan aktivitas perusahaan pertambangan yang secara bertahap menggantikan alat berat mereka yang telah menua dengan yang baru. Sektor alat berat membukukan kenaikan penjualan dua digit yang kuat, didukung oleh kenaikan harga komoditas sepanjang tahun. Berdasarkan kondisi tersebut, kami melihat Pembiayaan Investasi pada 2017 tumbuh sebesar 13% dari Rp104.986 miliar pada akhir 2016 menjadi Rp119.041 miliar di 2017.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

## TINJAUAN BISNIS

### KEGIATAN BISNIS YANG PERUSAHAAN JALANKAN MENGACU PADA POJK NO. 29/POJK.05/2014

**TANGGAL 19 NOVEMBER 2014** tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, yang menyatakan ruang lingkup perusahaan pembiayaan terdiri dari bidang usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK. Selain empat bidang tersebut, perusahaan pembiayaan dapat melakukan sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis upah selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Fokus kegiatan usaha BFI Finance saat ini adalah layanan pembiayaan mobil baru dan bekas, sepeda motor bekas, serta pembiayaan alat berat, mesin, dan peralatan lainnya. Sejak 2015, BFI Finance membuka layanan pembiayaan di sektor properti, yang dibukukan sebagai piutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan. Akan tetapi, dalam tinjauan bisnis ini, Perusahaan melakukan pembahasan untuk kinerja produk-produk pembiayaannya di 2017 dan 2016 berdasarkan empat jenis aset utamanya (Mobil, Sepeda Motor, Alat Berat, dan Properti).

Piutang pembiayaan yang dikelola Perusahaan sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan disajikan berikut ini. Piutang tersebut dikategorikan berdasarkan jenis aset, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 35.

**Tabel 34: Pembiayaan Baru & Piutang Pembiayaan yang Dikelola berdasarkan Jenis Piutang**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
<b>Pembiayaan Baru</b>				
Sewa Pembiayaan	6.824	9.232	2.408	35,3%
Pembiayaan Konsumen	3.919	5.109	1.190	30,4%
<b>Jumlah Pembiayaan Baru</b>	<b>10.743</b>	<b>14.341</b>	<b>3.598</b>	<b>33,5%</b>
<b>Piutang Pembiayaan yang Dikelola</b>				
Sewa Pembiayaan	7.182	9.521	2.339	32,6%
Pembiayaan Konsumen	5.844	6.415	571	9,8%
<b>Jumlah Piutang Pembiayaan Yang Dikelola</b>	<b>13.026</b>	<b>15.936</b>	<b>2.910</b>	<b>22,3%</b>
<b>KETERANGAN (Unit)</b>				
<b>Pembiayaan Baru</b>				
Sewa Pembiayaan	65.989	85.883	19.894	30,1%
Pembiayaan Konsumen	216.841	303.080	86.239	39,8%
<b>Jumlah Pembiayaan Baru</b>	<b>282.830</b>	<b>388.963</b>	<b>106.133</b>	<b>37,5%</b>
<b>Piutang Pembiayaan yang Dikelola</b>				
Sewa Pembiayaan	91.113	119.968	28.855	31,7%
Pembiayaan Konsumen	271.796	348.785	76.989	28,3%
<b>Jumlah Piutang Pembiayaan Yang Dikelola</b>	<b>362.909</b>	<b>468.753</b>	<b>105.844</b>	<b>29,2%</b>

Tabel 35: Pembiayaan Baru &amp; Piutang Pembiayaan yang Dikelola berdasarkan Jenis Aset

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
<b>Pembiayaan Baru</b>				
Pembiayaan Mobil Bekas	7.805	10.155	2.350	30,1%
Pembiayaan Mobil Baru	359	414	55	15,3%
<b>Pembiayaan Mobil</b>	<b>8.164</b>	<b>10.569</b>	<b>2.405</b>	<b>29,5%</b>
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	1.204	1.877	673	55,9%
Pembiayaan Alat-Alat Berat	1.186	1.695	509	42,9%
Pembiayaan Properti	189	200	11	5,8%
<b>Jumlah Pembiayaan Baru</b>	<b>10.743</b>	<b>14.341</b>	<b>3.598</b>	<b>33,5%</b>
<b>Piutang Pembiayaan yang Dikelola</b>				
Pembiayaan Mobil Bekas	8.980	11.280	2.300	25,6%
Pembiayaan Mobil Baru	1.380	928	-452	-32,8%
<b>Pembiayaan Mobil</b>	<b>10.360</b>	<b>12.208</b>	<b>1.848</b>	<b>17,8%</b>
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	868	1.378	510	58,8%
Pembiayaan Alat-Alat Berat	1.544	2.017	473	30,6%
Pembiayaan Properti	254	333	79	31,1%
<b>Jumlah Piutang Pembiayaan yang Dikelola</b>	<b>13.026</b>	<b>15.936</b>	<b>2.910</b>	<b>22,3%</b>
<b>KETERANGAN (Unit)</b>				
<b>Pembiayaan Baru</b>				
Pembiayaan Mobil Bekas	88.512	111.354	22.842	25,8%
Pembiayaan Mobil Baru	1.978	1.705	(273)	-13,8%
<b>Pembiayaan Mobil</b>	<b>90.490</b>	<b>113.059</b>	<b>22.569</b>	<b>24,9%</b>
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	189.174	271.693	82.519	43,6%
Pembiayaan Alat-Alat Berat	2.372	3.224	852	35,9%
Pembiayaan Properti	794	987	193	24,3%
<b>Jumlah Pembiayaan Baru</b>	<b>282.830</b>	<b>388.963</b>	<b>106.133</b>	<b>37,5%</b>
<b>Piutang Pembiayaan yang Dikelola</b>				
Pembiayaan Mobil Bekas	145.506	171.962	26.456	18,2%
Pembiayaan Mobil Baru	18.311	11.937	(6.374)	-34,8%
<b>Pembiayaan Mobil</b>	<b>163.817</b>	<b>183.899</b>	<b>20.082</b>	<b>12,3%</b>
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	193.933	277.224	83.291	42,9%
Pembiayaan Alat-Alat Berat	4.077	5.892	1.815	44,5%
Pembiayaan Properti	1.082	1.738	656	60,6%
<b>Jumlah Piutang Pembiayaan yang Dikelola</b>	<b>362.909</b>	<b>468.753</b>	<b>105.844</b>	<b>29,2%</b>

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri

- Tinjauan Bisnis

- Aspek Pemasaran

- Tinjauan Kinerja Keuangan

- Kemampuan Membayar Utang

- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)

- Investasi Material atas Barang Modal

- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- Kebijakan dan Pembayaran Dividen

- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum

- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi

- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan

- Perubahan Kebijakan Akuntansi

- Prospek Bisnis 2018

## PEMBIAYAAN BARU

Perusahaan membukukan pembiayaan baru sebesar Rp14.341 miliar selama 2017. Terjadi peningkatan sebesar 33,5% dari pembiayaan baru senilai Rp10.743 miliar di 2016. Penyumbang peningkatan terbesar ini adalah pembiayaan yang dibukukan sebagai Sewa Pembiayaan, sebesar Rp9.232 miliar, atau naik 35,3% dibandingkan nilai yang dibukukan di 2016. Analisis berdasarkan jenis aset menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan baru didorong oleh pembiayaan mobil bekas, yang jumlahnya mencapai Rp10.155 miliar atau 70,8% dari pembiayaan baru di 2017.

### Pembiayaan Mobil

Mobil adalah jenis aset dengan kontribusi terbesar terhadap portofolio bisnis Perusahaan.

Penjualan mobil di Indonesia meningkat hanya 1,6% di 2017, terutama didorong oleh segmen kendaraan komersial (seperti pick-up dan truk). Penjualan jenis mobil lainnya, seperti MPV dan 4x2 dan juga segmen mobil yang lebih terjangkau, cenderung datar, sementara penjualan mobil jenis sedan dan 4x4 mengalami penurunan. Jumlah penjualan mobil di Indonesia per akhir 2017 tercatat sebanyak 1.079.534 unit, naik dari 1.062.716 unit di 2016.

Kendati demikian, perlu diketahui bahwa hanya 5,8% dari Jumlah Piutang Pembiayaan yang Dikelola Perusahaan yang berkaitan langsung dengan penjualan mobil baru. Fokus Perusahaan adalah pada pembiayaan untuk mobil bekas, dan bukan baru. Selain itu, sebagian besar bisnis Perusahaan merupakan pembiayaan dengan mobil bekas sebagai jaminan, yang sebagian besar merupakan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau multiguna dari masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, yang menjadi fokus bisnis Perusahaan.

Jumlah portofolio pembiayaan mobil Perusahaan terdiri dari mobil baru dan bekas dengan berbagai tujuan pembiayaan—untuk pembelian mobil baru dan bekas serta pembiayaan dengan mobil bekas sebagai jaminannya. Secara keseluruhan, pembiayaan mobil di 2017 mencapai Rp10.569 miliar atau 73,7% dari pembiayaan baru Perusahaan. Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 29,5% dibandingkan dengan pencapaian di 2016, yaitu sebesar Rp8.164 miliar.

Berdasarkan kategori aset, 73,5% pembiayaan baru yang dibukukan Perusahaan berasal dari kategori mobil penumpang dengan pertumbuhan 33,1% selama 2017; hanya 26,5% dari pembiayaan baru yang berasal dari kategori mobil komersial, yang nilainya menunjukkan kenaikan 20,3%. Selanjutnya, berdasarkan jenis kendaraan yang dibiayai, sebanyak 49,3% dari pembiayaan mobil yang Perusahaan bukukan di 2017 berasal dari kendaraan jenis MPV, diikuti oleh Jeep sebanyak 17,9%, Truk sebanyak 15,1%, Pick-Up sebanyak 10,6%, dan sisanya dari Sedan dan Bus.

Sebanyak 96,6% mobil yang dibiayai oleh BFI Finance adalah merek yang berasal dari Jepang yang lebih diminati pasar dengan harga jual kembali yang lebih stabil dibandingkan merek lainnya. Merek Toyota menyumbangkan 35,9% terhadap pembiayaan baru Perusahaan selama 2017.

Pangsa pasar Perusahaan di sektor mobil bekas tidak dapat diukur secara akurat, karena keterbatasan data jumlah penjualan mobil bekas di Indonesia.

Tabel 36: Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) berdasarkan Kategori dan Jenis Mobil

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Mobil Penumpang	5.836	7.769	1.933	33,1%
Mobil Komersial	2.328	2.800	472	20,3%
<b>Jumlah</b>	<b>8.164</b>	<b>10.569</b>	<b>2.405</b>	<b>29,5%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Mobil Penumpang	71,5%	73,5%	n/a	2,0%
Mobil Komersial	28,5%	26,5%	n/a	-2,0%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		
Minibus/MPV	3.926	5.209	1.283	32,7%
Jeep	1.422	1.887	465	32,7%
Truk	1.280	1.595	315	24,6%
Pick-up	993	1.130	137	13,8%
Sedan	488	673	185	37,9%
Bus	55	75	20	36,4%
<b>Jumlah</b>	<b>8.164</b>	<b>10.569</b>	<b>2.405</b>	<b>29,5%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Minibus/MPV	48,1%	49,3%	n/a	1,2%
Jeep	17,4%	17,9%	n/a	0,5%
Truk	15,6%	15,1%	n/a	-0,5%
Pick-up	12,2%	10,6%	n/a	-1,6%
Sedan	6,0%	6,4%	n/a	0,4%
Bus	0,7%	0,7%	n/a	0,0%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

Tabel 37: Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) berdasarkan Merek

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Toyota	2.885	3.790	905	31,4%
Mitsubishi	1.416	1.677	261	18,4%
Daihatsu	994	1.299	305	30,7%
Honda	915	1.284	369	40,3%
Suzuki	801	986	185	23,1%
Isuzu	180	186	6	3,3%
Merek Jepang Lain-Lain	684	991	307	44,9%
Di Luar Merek Jepang	289	356	67	23,2%
<b>Jumlah</b>	<b>8.164</b>	<b>10.569</b>	<b>2.405</b>	<b>29,5%</b>

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

Tabel 37: Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) berdasarkan Merek

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Persentase dari Jumlah				
Toyota	35,3%	35,9%	n/a	0,6%
Mitsubishi	17,4%	15,9%	n/a	-1,5%
Daihatsu	12,2%	12,3%	n/a	0,1%
Honda	11,2%	12,1%	n/a	0,9%
Suzuki	9,8%	9,3%	n/a	-0,5%
Isuzu	2,2%	1,7%	n/a	-0,5%
Merek Jepang Lain-Lain	8,4%	9,4%	n/a	1,0%
Di Luar Merek Jepang	3,5%	3,4%	n/a	-0,1%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

### Pembiayaan Sepeda Motor

Bisnis pembiayaan sepeda motor Perusahaan terdiri dari pembiayaan dengan motor bekas sebagai jaminannya. Perusahaan tidak membiayai pembelian sepeda motor sehingga tidak terdampak oleh penjualan sepeda motor baru. Sebagaimana pada bisnis pembiayaan mobilnya, produk pembiayaan sepeda motor Perusahaan lebih banyak digerakkan oleh konsumsi dan kebutuhan modal kerja dari masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Jumlah pembiayaan sepeda motor bekas selama 2017 mencapai Rp1.877 miliar, atau sebesar 13,1% dari pembiayaan baru Perusahaan. Jumlah ini lebih tinggi 55,9% dibandingkan pencapaian di 2016, yaitu Rp1.204 miliar.

Lebih dari 90% pembiayaan sepeda motor Perusahaan difokuskan pada dua merek sepeda motor terpopuler di Indonesia: Honda dan Yamaha, yang masing-masing menyumbangkan 51,3% dan 39,6% terhadap pembiayaan baru.

Tabel 38: Pembiayaan Baru Sepeda Motor Bekas berdasarkan Merek

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Honda	595	962	367	61,7%
Yamaha	498	743	245	49,2%
Suzuki	78	117	39	50,0%
Lain-Lain	33	55	22	66,7%
<b>Jumlah</b>	<b>1.204</b>	<b>1.877</b>	<b>673</b>	<b>55,9%</b>
Persentase dari Jumlah				
Honda	49,4%	51,3%	n/a	1,9%
Yamaha	41,4%	39,6%	n/a	-1,8%
Suzuki	6,5%	6,2%	n/a	-0,3%
Lain-Lain	2,7%	2,9%	n/a	0,2%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

## Pembiayaan Alat-alat Berat, Mesin, dan Lainnya

Perusahaan membiayai pembelian alat berat, mesin, dan peralatan lainnya, melalui produk sewa pembiayaan. Aset-aset ini digunakan dalam berbagai industri, termasuk pertambangan, konstruksi, jasa, serta pertanian dan perkebunan.

Permintaan akan pembiayaan alat berat Perusahaan dengan demikian dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas. Turunnya harga-harga komoditas di 2013 telah berdampak negatif terhadap permintaan alat berat selama beberapa tahun selanjutnya. Kenaikan harga batubara baru-baru ini membawa angin segar yang secara bertahap membuat sektor alat berat pulih.

Selama 2017, Perusahaan membukukan penyaluran pembiayaan alat-alat berat, mesin, dan peralatan lainnya sebesar Rp1.695 miliar, lebih tinggi 42,9% dibandingkan dengan pencapaian di 2016 sebesar Rp1.186 miliar. Jenis aset yang paling populer dalam pembiayaan ini adalah excavator, sebanyak 42,5% dari keseluruhan portofolio Perusahaan, diikuti oleh berbagai jenis mesin dengan kontribusi 31,4% terhadap pembiayaan baru Perusahaan.

**Tabel 39: Pembiayaan Baru Alat Berat, Mesin, dan Lainnya berdasarkan Industri**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Pertambangan	167	423	256	153,3%
Konstruksi	324	377	53	16,4%
Jasa	248	359	111	44,8%
Industri dan Manufaktur	166	206	40	24,1%
Perhutanan	129	112	-17	-13,2%
Perkebunan	67	91	24	35,8%
Perdagangan dan Distribusi	40	79	39	97,5%
Lain-Lain	45	48	3	6,7%
<b>Jumlah</b>	<b>1.186</b>	<b>1.695</b>	<b>509</b>	<b>42,9%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Pertambangan	14,1%	25,0%	n/a	10,9%
Konstruksi	27,3%	22,2%	n/a	-5,1%
Jasa	20,9%	21,2%	n/a	0,3%
Industri dan Manufaktur	14,0%	12,2%	n/a	-1,8%
Perhutanan	10,9%	6,5%	n/a	-4,4%
Perkebunan	5,6%	5,4%	n/a	-0,2%
Perdagangan dan Distribusi	3,4%	4,7%	n/a	1,3%
Lain-Lain	3,8%	2,8%	n/a	-1,0%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

**Tabel 40: Pembiayaan Baru Alat Berat, Mesin, dan Lainnya Berdasarkan Jenis Alat**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Excavator	452	720	268	59,3%
Truk	34	121	87	255,9%
Bulldozer	73	96	23	31,5%
Forklift	49	36	-13	-26,5%
Alat Berat lainnya	168	167	-1	-0,6%
<b>Total Alat Berat</b>	<b>776</b>	<b>1.140</b>	<b>364</b>	<b>46,9%</b>
Mesin	388	533	145	37,4%
Lain-Lain	22	22	0	0,0%
<b>Jumlah</b>	<b>1.186</b>	<b>1.695</b>	<b>509</b>	<b>42,9%</b>
Persentase dari Jumlah				
Excavator	38,1%	42,5%	n/a	4,4%
Truk	2,8%	7,1%	n/a	4,3%
Bulldozer	6,2%	5,7%	n/a	-0,5%
Forklift	4,1%	2,1%	n/a	-2,0%
Alat Berat lainnya	14,2%	9,9%	n/a	-4,3%
<b>Total Alat Berat</b>	<b>65,4%</b>	<b>67,3%</b>	<b>n/a</b>	<b>1,9%</b>
Mesin	32,7%	31,4%	n/a	-1,3%
Lain-Lain	1,9%	1,3%	n/a	-0,6%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

**Pembiayaan Properti**

Perusahaan juga menawarkan produk pembiayaan dengan properti sebagai jaminannya. Produk ini relatif baru, dan merupakan produk yang cukup menantang untuk ditawarkan. Di 2017, Perusahaan melakukan pembenahan yang berkaitan dengan bisnis proses pembiayaan properti secara internal dan hanya menyalurkan pembiayaan properti pada lima cabang yang berada di Jabodetabek dan Surabaya, Jawa Timur.

Selama 2017, jumlah penyaluran pembiayaan baru untuk properti adalah Rp200 miliar, mengalami peningkatan sebesar 5,8% dibandingkan dengan jumlah pembiayaan baru di segmen ini di 2016, sebesar Rp189 miliar. Sebagian besar pembiayaan baru di segmen ini merupakan perpanjangan pembiayaan rumah, dengan kontribusi 93,5%.

**Tabel 41: Pembiayaan Baru Properti berdasarkan Jenis Properti**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Rumah	172	187	15	8,7%
Ruko	17	13	-4	-23,5%
<b>Jumlah</b>	<b>189</b>	<b>200</b>	<b>11</b>	<b>5,8%</b>
Persentase dari Jumlah				
Rumah	91,0%	93,5%	n/a	2,5%
Ruko	9,0%	6,5%	n/a	-2,5%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

## ASPEK PEMASARAN

### AKTIVITAS PEMASARAN DITUJUKAN UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN MEMPERLUAS JANGKAUAN BISNIS, melakukan

penetrasi ke pasar yang baru, mengantisipasi persaingan dengan para pelaku industri pembiayaan lainnya, mengamati dan menggerakkan tren bisnis, serta menawarkan berbagai produk baru untuk dapat terus bersaing dalam pasar yang kian dinamis. BFI Finance memanfaatkan beragam sumber dan jaringan pemasaran untuk membangun bisnis yang kuat dan memperbesar pangsa pasarnya.

### TARGET PASAR DAN STRATEGI PEMASARAN

Secara umum, target pasar BFI Finance untuk pembiayaan mobil dan motor adalah pelaku usaha kecil dan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah di berbagai sektor ekonomi. Dalam menentukan target pasar pembiayaan mobil dan motor, BFI Finance sangat cermat dalam menentukan pasar dan merumuskan spesialisasi produknya. Perusahaan terlebih dahulu mengevaluasi segmentasi pasar berdasarkan kriteria geografis dan demografis serta perilaku konsumen yang tepat, sebelum menempatkan produknya di pasar.

BFI Finance berkomitmen untuk membangun bisnis non-dealer sebagai kunci utama dari strategi diversifikasi produknya. BFI Finance melakukan penetrasi market dengan menawarkan produk unggulan yang menarik serta melalui komitmen pelayanan yang cepat untuk memampukan Perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar di beberapa sektor pembiayaan, antara lain sektor UMKM, perdagangan, jasa, infrastruktur, komoditas (perkebunan, pertambangan, dll.), manufaktur, makanan dan minuman, dan transportasi, di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Perusahaan juga membidik pelanggan korporat, pengguna alat berat, serta pelaku bisnis transportasi umum dan permesinan. Keunggulan BFI Finance untuk bersaing di segmen pasar ini antara lain adalah tersedianya paket pemasaran produk yang inovatif, waktu pemrosesan yang cepat, dan dukungan operasional yang kuat di seluruh jaringan Perusahaan.

Strategi pemasaran BFI Finance di 2017 mencakup upaya-upaya untuk melanjutkan perluasan jaringan cabang, mengoptimalkan kualitas manajemen pemasaran berbasis data, serta memperkuat hubungan dengan dealer, agen, dan perusahaan rekanan (mitra). Bagi BFI Finance, distribusi adalah salah satu faktor sukses utama. Perusahaan perlu membangun hubungan yang kuat dengan dealer, agen, dan pegawai telesales secara efektif, sebagai pelengkap dari staf yang terlatih dan jaringan cabang Perusahaan yang luas.

Selanjutnya, Perusahaan mengandalkan sejumlah strategi pemasaran untuk menghasilkan pendapatan optimal dari setiap segmen produk. Sumber utama dalam bisnis dan distribusi Perusahaan adalah melalui jaringan cabang, dealer, agen, dan tenaga telemarketing.

Kegiatan pemasaran BFI Finance dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, dengan 54% dari keseluruhan outlet difokuskan di Pulau Jawa dan Bali. Tingkat kepadatan penduduk, laju pengembangan bisnis, ketersediaan sarana transportasi, kekuatan ekonomi setempat, fasilitas pertanian dan, khususnya, industri konstruksi, yang meluas dengan pesat, menjadi faktor-faktor pendukung. Area lainnya yang Perusahaan yakini berpotensi besar untuk pengembangan bisnis dan perluasan basis pelanggan adalah Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, di mana keberadaan industri konstruksi yang tengah berkembang pesat akan menciptakan kebutuhan akan alat berat dan barang modal lainnya yang cenderung meningkat, seiring dengan meningkatnya aktivitas industri padat modal, seperti pertambangan dan perkebunan.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

”



**“Saya senang sekali dengan pelayanan dan proses pengambilan keputusan di BFI Finance yang sangat cepat, dan promosi penjualannya melalui spanduk dan media lainnya pun sangat efektif.”**

Saya telah lama bermitra dengan BFI Finance dan sangat banyak reward yang saya terima, mulai dari uang tunai hingga paket jalan-jalan ke luar negeri. Semoga untuk ke depannya BFI Finance dapat terus menawarkan suku bunga yang kompetitif, dengan pelayanan yang lebih cepat dan kualitas yang lebih baik lagi. Kerja sama antara dealer dengan BFI Finance juga dapat terus dibina dan diperkuat, antara lain dengan program-program reward yang lebih menarik.

**Mulyadi, S.Sos.**

Batavia Motor, Jawa Timur  
Dealer Mobil Bekas, Mitra BFI Finance

## PERLUASAN JARINGAN CABANG PERUSAHAAN, MANAJEMEN BASIS DATA, DAN TELESALLES

Sampai dengan akhir 2017, BFI Finance telah mengoperasikan 342 outlet, yang terdiri dari 218 cabang dan 124 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia. Komposisi penyebaran outlet berdasarkan area adalah 17,0% di Jabodetabek (termasuk Banten), 37,1% di Jawa dan Bali (termasuk Nusa Tenggara), 18,1% di Sumatera, 18,4% di Indonesia Timur (termasuk Sulawesi, Maluku, dan Papua), serta 9,4% di Kalimantan.

BFI Finance telah mengoptimalkan strategi target pasar yang terkait digital channel melalui kampanye pemasaran digital, media sosial, dan aktivitas profiling berdasarkan komposisi demografis masyarakat. Perusahaan berkomitmen kuat untuk terus memperluas usahanya dalam rangka menjangkau pasar di kawasan-kawasan lainnya di Indonesia.

Perusahaan menggunakan jasa telemarketing in-house yang berlokasi di berbagai area untuk mempromosikan produk dan layanan Perusahaan kepada pelanggan potensial melalui telepon, pesan singkat (SMS), dan nomor hotline 1500018, di mana pelanggan dapat memperoleh informasi terkait proses pembiayaan dan menyampaikan pengaduan yang terkait dengan layanan yang ditawarkan Perusahaan. Identifikasi pelanggan potensial dilakukan melalui basis data pelanggan BFI Finance yang telah tersedia, dan juga melalui basis data yang dikompilasi oleh tim Internal Sales.

Manajemen basis data memegang peranan penting dalam strategi pemasaran untuk mendukung Perusahaan dalam menjangkau cakupan pelanggan yang lebih luas di berbagai area. Langkah ini efektif dalam menghemat waktu dan menekan biaya untuk mendapatkan pelanggan baru. Tim Telemarketing BFI Finance juga menyediakan layanan *One Stop Solutions* yang siap memberikan informasi yang dibutuhkan pelanggan dengan cepat dan akurat.

## HUBUNGAN DENGAN DEALER

Dalam menjalankan aktivitas pembiayaan mobil baru dan bekas, BFI Finance telah menjalin hubungan bisnis yang kuat dengan sejumlah dealer, baik dealer mobil baru maupun bekas, dari tahun ke tahun. Dalam rangka membina hubungan usaha yang berkelanjutan, Perusahaan menyediakan berbagai program *reward* dan insentif yang menarik bagi dealer, yang secara keseluruhan disebut program BFI Partnership Loyalty.

BFI Finance juga memberikan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dealer dalam memasarkan produk-produk Perusahaan kepada para pelanggan potensial. Hingga akhir 2017, proses konsolidasi pembiayaan mobil baru di BFI Finance telah diselesaikan, dan kini telah difokuskan hanya pada wilayah geografis tertentu di mana terdapat margin sesuai risiko yang memadai untuk berkontribusi terhadap segmen bisnis ini. Pada saat yang bersamaan, Perusahaan juga menekankan pertumbuhan pada pembiayaan mobil bekas, yakni segmen di mana target pasarnya lebih bersesuaian dengan nilai yang Perusahaan tawarkan. Per akhir 2017, Perusahaan telah bekerja sama dengan 1.500 dealer mobil di seluruh Indonesia.

Program BFI Partnership Loyalty di 2017 terlaksana dalam bentuk-bentuk berikut:

- Insentif Tur dan *Gathering*  
Perusahaan menyediakan insentif berupa perjalanan wisata "JAPAN TRIP" bagi para dealer sebagai wujud apresiasi Perusahaan terhadap pencapaian target minimum dan kontribusi kepada BFI Finance pada 2017. Terdapat 50 rekanan dealer dan showroom dari seluruh Indonesia yang turut serta dalam program ini.
- Penghargaan Pemasaran  
Penghargaan pemasaran juga diberikan kepada para dealer BFI untuk meningkatkan loyalitas dan motivasi mereka di tengah lingkungan usaha yang semakin kompetitif.

## PENGUATAN & PERLUASAN JARINGAN AGEN

Dalam pengembangan bisnis ritelnya, khususnya dalam pendanaan mobil bekas dan sepeda motor non-dealer, BFI Finance memanfaatkan rujukan aplikasi lead dari para agen. Agen, yang merupakan rekanan bisnis BFI Finance, merupakan pihak independen baik perorangan maupun perusahaan yang dilibatkan Perusahaan dalam mendapatkan sumber aplikasi pembiayaan bagi Perusahaan. Di 2017, para agen BFI Finance berfokus pada pembiayaan multiguna yang didasarkan pada mobil bekas dan sepeda motor sebagai jaminan. Perusahaan menyediakan komisi menarik bagi para agen yang berkontribusi terhadap aplikasi yang diterima dan yang pembiayaannya telah disalurkan.

Terhitung hingga akhir 2017, lebih dari 6.000 agen di seluruh Indonesia menjalin kerja sama secara aktif dengan BFI Finance untuk memasarkan berbagai produknya.

Sebagaimana strategi BFI Finance untuk mempertahankan dan memperkuat loyalitas para agen, Perusahaan juga secara konsisten mengadakan program loyalitas bagi para agen yang telah menunjukkan kualitas, transparansi, dan kecepatan yang optimal dalam menjalankan proses operasi bisnis mereka. Beberapa program loyalitas ini meliputi *Reward Points* dan *Star Club* bagi para agen dengan pencapaian penjualan tertinggi. Selain itu, Perusahaan juga mengadakan program pelatihan, seperti pelatihan kemahiran komunikasi dan pengetahuan produk, bagi para agen.

BFI Finance menyelenggarakan pertemuan tahunan dengan para rekanan bisnis. Kesempatan tersebut digunakan untuk memberikan penghargaan kepada para agen yang telah memberikan kontribusi terbaik mereka. Penghargaan ini diberikan sebagai insentif dan motivasi bagi seluruh rekanan bisnis BFI Finance.

## PENGEMBANGAN BISNIS KORPORAT

BFI Finance berupaya terus menjalin hubungan baik dengan para pemasok alat berat, mesin, truk, dan kendaraan komersial lainnya. Hubungan dengan pemasok dan pelanggan dalam segmen bisnis korporat ini dikelola oleh eksekutif pemasaran korporat dan manajer cabang. Perusahaan menjaga profesionalisme dan integritas yang tinggi dalam memberikan layanan baik kepada pemasok maupun pengguna akhir.

Dalam rangka memperkuat strategi pemasarannya di segmen ini, Perusahaan melakukan upaya-upaya berikut di 2017:

- Menciptakan program pembiayaan yang disubsidi vendor, dengan menjalin kerja sama dengan pemasok alat berat terbesar, di mana BFI Finance merupakan satu-satunya pihak tak terafiliasi yang menerima program ini
- Memperluas kerja sama dengan pemasok baru dan memperkuat hubungan dengan pemasok yang telah bekerja sama dengan Perusahaan
- Berpartisipasi dalam acara nasional, seperti pameran alat berat dan mesin-mesin serta berbagai pertemuan yang diadakan oleh pemasok
- Memperluas pembiayaan mesin ke segmen-segmen baru, seperti industri binatu, pariwisata, serta makanan dan minuman
- Mengembangkan program prioritas dengan rekan-rekan pemasok
- Meningkatkan pangsa pasar di industri percetakan dengan menyelenggarakan program paket pameran

Keberhasilan Bisnis Korporat BFI Finance di 2017 tercermin dari pencapaian berikut:

- Pertumbuhan *booking* sebesar 43% di 2017
- BFI Finance menjadi kontributor terbesar untuk pembiayaan alat berat Komatsu non-Astra
- BFI Finance menjadi pemimpin pasar dalam pembiayaan industri percetakan

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

## PROMOSI PRODUK

BFI Finance menjalankan berbagai inisiatif promosi produk melalui Unit Promosi Produk. Produk-produk Perusahaan dipromosikan melalui berbagai aktivitas, baik dalam tatanan lokal maupun nasional, dan dikerjakan oleh setiap cabang. Tujuannya adalah untuk mendukung target penjualan yang ditentukan oleh setiap unit manajemen produk.

Unit Promosi Produk melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengoordinasikan, memantau, dan menganalisis strategi pemasaran dan promosi nasional untuk periode waktu tertentu menurut kebijakan Perusahaan;
- Merancang strategi promosi nasional berdasarkan hasil analisis dan menyiapkan unit promosi yang bersesuaian;
- Mengarahkan dan melakukan koordinasi acara-acara yang diprakarsai oleh pihak eksternal (misalnya rekanan bisnis Perusahaan) dan dihadiri oleh Perusahaan sebagai bentuk promosi produk-produk pembiayaan Perusahaan;
- Mengimplementasikan berbagai tugas yang berkaitan lainnya untuk meraih target promosi dan pemasaran; dan
- Memastikan bahwa seluruh desain dan materi promosi produk sesuai kaidah ciri khas Perusahaan seperti yang tertera pada *Brand Guidelines* Perusahaan.

Program-program promosi yang menarik dilakukan dengan dukungan publikasi di media, selain untuk promosi juga sebagai bentuk apresiasi untuk pelanggan dan masyarakat luas. Seluruh aktivitas pemasaran dan promosi produk Perusahaan berlangsung dengan memanfaatkan empat aspek secara optimal, yaitu: *branding*, penjualan, hiburan, dan *customer experience*.

## CUSTOMER RELATIONSHIP

Sebagai bentuk apresiasi Perusahaan kepada para pelanggannya, di 2017 Perusahaan bermitra dengan toko dan pelaku usaha lokal di berbagai wilayah di mana cabang Perusahaan berada. Melalui kemitraan ini, toko dan pelaku usaha lokal menawarkan paket-paket dan potongan harga yang menarik bagi seluruh pelanggan BFI Finance yang berbelanja di tempat mereka.

Perusahaan juga menyediakan pelayanan khusus untuk pelanggan pembiayaan sepeda motor dan menyelenggarakan program 'Branch Manager Goes to Front Office' pada Hari Pelanggan Nasional. Kegiatan dimaksudkan untuk memberikan layanan khusus yang dapat direplikasi oleh seluruh karyawan di bidang pelayanan, dalam berinteraksi dengan pelanggan dan pihak eksternal lainnya sehari-hari.

## UBER MILYARAN 2017

Perusahaan melanjutkan program undian tahunannya, yang disebut UBER MILYARAN di 2017. UBER MILYARAN 2017 berlangsung setahun penuh, dan pemenangnya diundi dari peserta sebanyak 242.223 pelanggan BFI Finance. Hadiah bagi pemenang antara lain 350 *smartphone*, 35 unit

Honda Beat, dan hadiah utama berupa 4 unit Toyota Calya dan 1 unit All New Kijang Innova. Program UBER MILYARAN 2017 dipromosikan secara gencar melalui empat konferensi pers di kota-kota besar di Indonesia, yakni Solo, Malang, Cirebon, dan Jakarta di bulan Februari 2017.

Penarikan undian UBER MILYARAN 2017 berlangsung sekali setiap periode tiga bulan, dan diselenggarakan di:

- Periode I, Januari–Maret 2017, di Tangerang pada 9 April 2017, bersamaan dengan peluncuran aplikasi BFI-ku.
- Periode II, April–Juni 2017, di Manado pada 29 Juli 2017.
- Periode III, Juli–September 2017, di Makassar pada 21 Oktober 2017.
- Periode IV, Oktober–Desember 2017, di Yogyakarta, pada 21 Januari 2018.

Penyelenggaraan program loyalitas pelanggan seperti "UBER MILYARAN" ini diharapkan dapat memperluas basis pelanggan dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan bagi Perusahaan.

## BFI RUN 2017

Sebagai salah satu upaya pemasarannya, BFI Finance menggelar lomba lari bertajuk BFI RUN 'Raise Up Nation' 2017 yang diikuti oleh lebih dari 3.500 orang peserta. Acara yang mengusung tema 'Run Together, Create Value' ini bertujuan untuk membangun ikatan kebersamaan melalui serunya lari bersama, di ajang yang diadakan bertepatan dengan ulang tahun ke-35 Perusahaan. Acara ini berlangsung di QBig Mall, BSD City, Tangerang Selatan.



BFI RUN 2017 merupakan penyelenggaraan yang kedua, dimana lomba dikategorikan ke dalam tiga bagian: 21,1K (half marathon) nasional, 10K nasional, dan 5K nasional, dengan pendaftaran yang hanya dilakukan secara daring melalui [www.bfirun.id](http://www.bfirun.id). Jauh sebelum masa pendaftaran berakhir, seluruh penjualan tiket telah resmi ditutup karena tiket telah habis terjual.

Selain hadiah dengan total ratusan juta rupiah, perhelatan ini semakin semarak dengan adanya rangkaian kegiatan menarik seperti *Zumba for Cooling Down*, *door prize*, hiburan musik dari Maliq & D'Essentials, serta deretan kuliner makanan dan minuman yang dapat dinikmati hanya dengan menggesek kartu Mandiri e-Money yang sudah diterima pada saat pengambilan *race pack* sebelumnya.

### BISNIS DAN PEMASARAN DIGITAL

Seiring dengan kian pesatnya perkembangan teknologi, BFI Finance berupaya untuk terus memperkuat saluran pemasarannya dan meningkatkan layanannya melalui digitalisasi dalam rangka memenuhi kebutuhan dan

menyesuaikan diri terhadap perubahan perilaku pasar. Di 2017, BFI Finance menerapkan strategi target pasar yang lebih terintegrasi dalam jalur digital melalui, antara lain, optimasi *search engine*, kampanye pemasaran digital, kampanye media sosial, dan *profiling* berdasarkan demografi. Setelah implementasi awal di Jabodetabek pada 2016 terbukti berhasil, BFI Finance melanjutkan strategi tersebut di 2017 dengan memperluas cakupannya di seluruh Indonesia.

Ekspansi tersebut diiringi oleh perbaikan dalam berbagai aspek, antara lain:

- Optimasi situs web Perusahaan dengan meningkatkan strategi pemasaran utama.
- Pengembangan kemitraan digital dengan memperluas kerja sama dengan berbagai mitra digital.
- Peningkatan efisiensi dalam proses internal terkait kecepatan dan kualitas pelayanan.

BFI Finance juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarluaskan berbagai informasi mengenai kegiatan Perusahaan

serta memperlambat hubungan antara Perusahaan dengan masyarakat, khususnya pelanggan BFI Finance. Muatan yang didistribusikan melalui akun media sosial resmi Perusahaan dikelompokkan menjadi: berita dan aktivitas terkini Perusahaan, promosi produk, dan muatan umum seperti tips keuangan dan kewirausahaan, informasi kesehatan dan keselamatan kerja, dan berita terkini.

### FOKUS 2018

Untuk 2018, strategi pemasaran BFI Finance akan difokuskan antara lain pada hal-hal berikut:

1. Memperluas jaringan distribusi fisik, dalam bentuk cabang dan outlet.
2. Meningkatkan pembiayaan transaksi mobil bekas dari pelanggan akhir (*customer-to-customer* atau C2C).
3. Mengembangkan program loyalitas untuk memperlambat hubungan dengan dealer rekanan, agen, dan pelanggan.
4. Terus mengeksplorasi dan menumbuhkan saluran-saluran baru.
5. Mengintensifkan strategi pemasaran yang efektif dan inovatif, untuk menjawab kebutuhan dan memenuhi harapan konsumen.
6. Menyempurnakan fitur di situs web Perusahaan, meningkatkan kinerja pemrosesan data, dan mengembangkan kemitraan strategis di ranah digital.
7. Mengintensifkan kolaborasi bisnis dengan berbagai perusahaan untuk meningkatkan *cross selling* dan peningkatan pengelolaan *lead*.
8. Melanjutkan program pembiayaan yang disubsidi vendor, untuk mendorong pertumbuhan di pembiayaan alat berat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

# TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

### Aset

Tabel 42: Jumlah Aset

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas	165	225	60	36,4%
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	7.121	9.435	2.314	32,5%
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	4.462	5.917	1.455	32,6%
<b>Jumlah Piutang Bersih</b>	<b>11.583</b>	<b>15.352</b>	<b>3.769</b>	<b>32,5%</b>
Piutang Lain-Lain - Bersih	171	237	66	38,6%
Aset Derivatif	41	0	-41	-100,0%
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	43	43	0	0,0%
Aset Tetap - Bersih	414	457	43	10,4%
Aset Tak Berwujud - Bersih	20	20	0	0,0%
Aset Pajak Tangguhan	37	66	29	78,4%
Aset Lain-Lain	2	83	81	4050,0%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>12.476</b>	<b>16.483</b>	<b>4.007</b>	<b>32,1%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Kas dan Setara Kas	1,3%	1,4%	n/a	0,1%
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	57,1%	57,2%	n/a	0,1%
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	35,8%	35,9%	n/a	0,1%
<b>Jumlah Piutang Bersih</b>	<b>92,9%</b>	<b>93,1%</b>	<b>n/a</b>	<b>0,2%</b>
Piutang Lain-Lain - Bersih	1,4%	1,4%	n/a	0,0%
Aset Derivatif	0,3%	0,0%	n/a	-0,3%
Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	0,3%	0,3%	n/a	0,0%
Aset Tetap - Bersih	3,3%	2,8%	n/a	-0,5%
Aset Tak Berwujud - Bersih	0,2%	0,1%	n/a	-0,1%
Aset Pajak Tangguhan	0,3%	0,4%	n/a	0,1%
Aset Lain-Lain	0,0%	0,5%	n/a	0,5%
<b>Jumlah Aset</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

Jumlah Aset per 31 Desember 2017 adalah Rp16.483 miliar, meningkat sebesar 32,1% dari tahun sebelumnya. Piutang Bersih adalah kontributor terbesar terhadap aset pada 2017 dengan jumlah Rp15.352 miliar (93,1% dari jumlah aset).

## Jumlah Piutang Bersih

Pada laporan keuangan, Jumlah Piutang Bersih dinyatakan sebagai Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih dan Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih. Jumlah Piutang Bersih mengalami peningkatan 32,5% dari Rp11.583 miliar di 2016 menjadi Rp15.352 miliar di 2017.

**Tabel 43: Piutang Bersih**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	7.121	9.435	2.314	32,5%
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	4.462	5.917	1.455	32,6%
<b>Jumlah Piutang Bersih</b>	<b>11.583</b>	<b>15.352</b>	<b>3.769</b>	<b>32,5%</b>

Kedua komponen Piutang Bersih, yaitu Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih dan Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih, masing-masing mengalami peningkatan dari 2016. Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih meningkat 32,5% dari Rp7.121 miliar di 2016 menjadi Rp9.435 miliar di 2017. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih mengalami tingkat pertumbuhan yang sama, yaitu 32,6%, dari Rp4.462 miliar di 2016 menjadi Rp5.917 miliar di 2017. Pertumbuhan yang dialami oleh Piutang Sewa Pembiayaan – Bersih didukung oleh dua faktor. Yang pertama adalah pertumbuhan pembiayaan Alat Berat yang didorong oleh pertumbuhan

harga dan aktivitas komoditas, serta peningkatan pembiayaan mobil bekas yang dicatatkan di dalam Piutang Sewa Pembiayaan. Peningkatan Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih didorong oleh peningkatan pembiayaan mobil bekas dan pembiayaan sepeda motor bekas. Penjelasan lebih lanjut diberikan berikut ini, dengan perubahan Piutang didasarkan pada jenis aset.

Selain menggunakan pinjaman bank dan hasil penerbitan surat utang, BFI Finance juga bekerja sama dengan sejumlah bank untuk melakukan pembiayaan bersama tanpa jaminan. Untuk transaksi pembiayaan bersama, hanya porsi piutang yang dibiayai oleh

Perusahaan yang tercatat di dalam laporan posisi keuangan sebagai piutang pembiayaan konsumen, sementara sisa piutang lainnya dicatat di dalam buku bank-bank rekanan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, pertama akan dijelaskan hubungan antara piutang yang dicatatkan di dalam Laporan Posisi Keuangan dengan Piutang yang Dikelola oleh Perusahaan di dalam Tabel 44 di bawah ini. Selanjutnya, pembahasan akan difokuskan pada Jumlah Piutang yang Dikelola berdasarkan jenis aset dan tujuan pembiayaan sesuai dengan klasifikasi OJK, sehingga akan terbentuk gambaran yang lebih jelas mengenai piutang dan fokus strategi Perusahaan.

**Tabel 44: Piutang yang Dikelola vs. Piutang Bersih**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Piutang Sewa Pembiayaan	7.182	9.521	2.339	32,6%
Piutang Pembiayaan Konsumen	5.844	6.415	571	9,8%
<b>Jumlah Piutang yang Dikelola</b>	<b>13.026</b>	<b>15.936</b>	<b>2.910</b>	<b>22,3%</b>
Dikurangkan Pembiayaan Bersama - dicatat oleh pihak ketiga	(1.260)	(524)	736	-58,4%
Ditambahkan Penerusan Pinjaman - dicatat oleh Perusahaan	-	177	177	n/a
<b>Jumlah Piutang Sebelum Cadangan Kerugian</b>	<b>11.766</b>	<b>15.589</b>	<b>3.823</b>	<b>32,5%</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	183	237	54	29,5%
<b>Jumlah Piutang - Bersih</b>	<b>11.583</b>	<b>15.352</b>	<b>3.769</b>	<b>32,5%</b>

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018



Jumlah Piutang – Bersih di 2017 adalah Rp15.352 miliar, meningkat 32,5% atau senilai Rp3.769 miliar dibandingkan dengan angka di 2016. Jumlah Piutang yang Dikelola meningkat 22,3% atau senilai Rp2.910 miliar dibandingkan dengan angka di 2016 menjadi Rp15.936 miliar, sementara terdapat penurunan 58,4% pada Pembiayaan Bersama dari Rp1.260 miliar di 2016 menjadi Rp524 miliar di 2017. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai meningkat sebesar 29,5% dari Rp183 miliar di 2016 menjadi Rp237 miliar di 2017.

**Tabel 45: Diversifikasi Portofolio Pembiayaan berdasarkan Jenis Aset**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Pembiayaan Mobil Bekas	8.980	11.280	2.300	25,6%
Pembiayaan Mobil Baru	1.380	928	-452	-32,8%
<b>Pembiayaan Mobil</b>	<b>10.360</b>	<b>12.208</b>	<b>1.848</b>	<b>17,8%</b>
Pembiayaan Alat-Alat Berat	1.544	2.017	473	30,6%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	868	1.378	510	58,8%
Pembiayaan Properti	254	333	79	31,1%
<b>Jumlah Piutang yang Dikelola</b>	<b>13.026</b>	<b>15.936</b>	<b>2.910</b>	<b>22,3%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Pembiayaan Mobil Bekas	68,9%	70,8%	n/a	1,9%
Pembiayaan Mobil Baru	10,6%	5,8%	n/a	-4,8%
<b>Pembiayaan Mobil</b>	<b>79,5%</b>	<b>76,6%</b>	<b>n/a</b>	<b>-2,9%</b>
Pembiayaan Alat-Alat Berat	11,9%	12,7%	n/a	0,8%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	6,7%	8,6%	n/a	1,9%
Pembiayaan Properti	1,9%	2,1%	n/a	0,2%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

Kontributor terbesar terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola berdasarkan jenis aset di 2017 adalah Pembiayaan Mobil Bekas, mewakili 70.8% dari Jumlah Piutang yang Dikelola, sementara piutang yang diperoleh dari Pembiayaan Alat Berat, Mobil Baru, Sepeda Motor Bekas, Properti, dan Lain-lain menyumbang 29,2% dari Jumlah Piutang yang Dikelola.

### Jumlah Piutang yang Dikelola – Mobil

BFI Finance memberikan pelayanan Pembiayaan Mobil Bekas melalui sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Pembiayaan mobil merupakan segmen terbesar dalam portofolio Perusahaan, dengan sumbangsih 76,6% dari Jumlah Piutang yang Dikelola di 2017 dan 79,5% dari Jumlah Piutang yang Dikelola di 2016. Portofolio pembiayaan mobil adalah gabungan dari pembiayaan mobil baru dan bekas, serta pembiayaan dengan mobil bekas sebagai jaminan.

Jumlah portofolio pembiayaan mobil meningkat 17,8% dari Rp10.360 miliar di 2016 menjadi Rp12.208 miliar di 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan Pembiayaan Mobil Bekas sebesar 25,6% dari Rp8.980 miliar di 2016 menjadi Rp11.280 miliar di 2017, lebih tinggi dibandingkan penurunan sebesar 32,8% pada Pembiayaan Mobil Baru di 2017.

Pembiayaan mobil oleh BFI Finance terdiversifikasi dan terdiri dari berbagai jenis mobil, yaitu Minibus/MPV, Truk, Pick-up, Jeep, Sedan, dan Bus. Pembiayaan Minibus/MPV menyumbang porsi terbesar pada portofolio pembiayaan mobil, yaitu 49,4%. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 46: Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Mobil berdasarkan Jenis Mobil**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Minibus/MPV	4.888	6.034	1.146	23,4%
Jeep	1.553	1.974	421	27,1%
Truk	1.710	1.893	183	10,7%
Pick-up	1.572	1.481	-91	-5,8%
Sedan	578	744	166	28,7%
Bus	59	82	23	39,0%
<b>Jumlah</b>	<b>10.360</b>	<b>12.208</b>	<b>1.848</b>	<b>17,8%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Minibus/MPV	47,2%	49,4%	n/a	2,2%
Jeep	15,0%	16,2%	n/a	1,2%
Truk	16,5%	15,5%	n/a	-1,0%
Pick-up	15,2%	12,1%	n/a	-3,1%
Sedan	5,6%	6,1%	n/a	0,5%
Bus	0,5%	0,7%	n/a	0,2%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

BFI Finance memberikan layanan pembiayaan berbagai merek mobil, di mana 97,1% atau sebesar Rp11.842 miliar dari seluruh pembiayaan mobil merupakan pembiayaan mobil merek Jepang.

BFI Finance berfokus pada merek mobil dengan permintaan yang tinggi di pasar mobil Indonesia dan dengan nilai jual kembali yang menjanjikan. Jangka waktu atau tenor pembiayaan mobil yang disalurkan BFI Finance berkisar antara 12 sampai 48 bulan.

**Tabel 47: Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Mobil berdasarkan Merek**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Toyota	3.525	4.304	779	22,1%
Mitsubishi	1.868	2.009	141	7,5%
Daihatsu	1.356	1.591	235	17,3%
Honda	1.036	1.387	351	33,9%
Suzuki	1.219	1.247	28	2,3%
Isuzu	205	210	5	2,4%
Merek Jepang Lain-Lain	848	1.094	246	29,0%
Di Luar Merek Jepang	303	366	63	20,8%
<b>Jumlah</b>	<b>10.360</b>	<b>12.208</b>	<b>1.848</b>	<b>17,8%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Toyota	34,0%	35,3%	n/a	1,3%
Mitsubishi	18,0%	16,5%	n/a	-1,5%
Daihatsu	13,1%	13,0%	n/a	-0,1%
Honda	10,0%	11,4%	n/a	1,4%
Suzuki	11,8%	10,2%	n/a	-1,6%
Isuzu	2,0%	1,7%	n/a	-0,3%
Merek Jepang Lain-Lain	8,2%	9,0%	n/a	0,8%
Di Luar Merek Jepang	2,9%	2,9%	n/a	0,0%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

### Jumlah Piutang yang Dikelola – Sepeda Motor Bekas

BFI Finance memberikan layanan Pembiayaan Sepeda Motor Bekas melalui pembiayaan konsumen. Pembiayaan Sepeda Motor Bekas menyumbang Rp1.378 miliar atau 8,6% terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola di 2017, dan Rp868 miliar atau 6,7% di 2016. Ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 58,8% atau senilai Rp510 miliar.

**Tabel 48: Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Sepeda Motor Bekas berdasarkan Merek**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Honda	430	708	278	64,7%
Yamaha	358	547	189	52,8%
Suzuki	56	84	28	50,0%
Lain-Lain	24	39	15	62,5%
<b>Jumlah</b>	<b>868</b>	<b>1.378</b>	<b>510</b>	<b>58,8%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Honda	49,5%	51,4%	n/a	1,9%
Yamaha	41,2%	39,7%	n/a	-1,5%
Suzuki	6,5%	6,1%	n/a	-0,4%
Lain-Lain	2,8%	2,8%	n/a	0,0%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

Porsi terbesar pembiayaan sepeda motor berasal dari merek Honda dan Yamaha, masing-masing sebesar 51,4% dan 39,7% dari keseluruhan portofolio Pembiayaan Sepeda Motor Bekas. Jangka waktu atau tenor pembiayaan sepeda motor bekas yang disalurkan oleh BFI Finance berkisar dari 6 hingga 24 bulan.

#### Jumlah Piutang yang Dikelola – Alat Berat, Mesin, dan Lain-Lain

Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Lain-lain dibukukan dalam sewa pembiayaan dan dihitung sebesar 12,7% dari Jumlah Piutang yang Dikelola di 2017, meningkat sebesar 30,6% dari Rp1.544 miliar di 2016 menjadi Rp2.017 miliar

di 2017. BFI Finance menyalurkan pembiayaan ke berbagai industri, dengan industri konstruksi diikuti oleh industri pertambangan memberikan kontribusi terbesar, masing-masing sebesar 23,9% dan 22,7%. Terdapat peningkatan pembiayaan yang signifikan sebesar 96,1% di industri pertambangan, dari Rp233 miliar di 2016 menjadi Rp457 miliar di 2017. Peningkatan ini didorong oleh perbaikan harga batu bara yang terjadi sejak pertengahan tahun 2016 hingga akhir 2017. Berdasarkan jenis aset, excavator mengontribusikan 42,3% terhadap jumlah aset yang dibiayai Perusahaan di segmen ini, diikuti oleh mesin-mesin dengan kontribusi 29,9%.

**Tabel 49: Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Lain-Lain berdasarkan Jenis Aset**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
<i>Excavator</i>	555	852	297	53,5%
Truk	62	128	66	106,5%
<i>Bulldozer</i>	117	124	7	6,0%
<i>Forklift</i>	66	55	-11	-16,7%
Alat Berat lainnya	239	234	-5	-2,1%
<b>Jumlah Alat Berat</b>	<b>1.039</b>	<b>1.393</b>	<b>354</b>	<b>34,1%</b>
Mesin	447	601	154	34,5%
Lain-Lain	58	23	-35	-60,3%
<b>Jumlah</b>	<b>1.544</b>	<b>2.017</b>	<b>473</b>	<b>30,6%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
<i>Excavator</i>	35,9%	42,3%	n/a	6,4%
Truk	4,0%	6,3%	n/a	2,3%
<i>Bulldozer</i>	7,6%	6,1%	n/a	-1,5%
<i>Forklift</i>	4,3%	2,7%	n/a	-1,6%
Alat Berat lainnya	15,5%	11,6%	n/a	-3,9%
<b>Jumlah Alat Berat</b>	<b>67,3%</b>	<b>69,0%</b>	<b>n/a</b>	<b>1,7%</b>
Mesin	28,9%	29,9%	n/a	1,0%
Lain-Lain	3,8%	1,1%	n/a	-2,7%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

Tabel 50: Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Lain-Lain berdasarkan Industri

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Konstruksi	408	482	74	18,1%
Pertambangan	233	457	224	96,1%
Jasa	265	399	134	50,6%
Industri dan Manufaktur	261	247	-14	-5,4%
Perhutanan	177	178	1	0,6%
Perkebunan	96	113	17	17,7%
Perdagangan dan Distribusi	45	75	30	66,7%
Lain-Lain	59	66	7	11,9%
<b>Jumlah</b>	<b>1.544</b>	<b>2.017</b>	<b>473</b>	<b>30,6%</b>
<b>Persentase dari Jumlah</b>				
Konstruksi	26,4%	23,9%	n/a	-2,5%
Pertambangan	15,1%	22,7%	n/a	7,6%
Jasa	17,2%	19,8%	n/a	2,6%
Industri dan Manufaktur	16,9%	12,2%	n/a	-4,7%
Perhutanan	11,5%	8,8%	n/a	-2,7%
Perkebunan	6,2%	5,6%	n/a	-0,6%
Perdagangan dan Distribusi	2,9%	3,7%	n/a	0,8%
Lain-Lain	3,8%	3,3%	n/a	-0,5%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

## Jumlah Piutang yang Dikelola – Properti

Pembiayaan Properti yang dilakukan oleh BFI Finance mengalami kenaikan 31,1% dari Rp254 miliar di 2016 menjadi Rp333 miliar di 2017. Jenis aset ini mewakili 2,1% dari Jumlah Piutang yang Dikelola di 2017.

## Pembiayaan Bersama dan Penerusan Pinjaman

BFI Finance menjalin hubungan kerja sama dengan sejumlah bank dalam melakukan pembiayaan bersama. Pada umumnya, porsi Perusahaan dalam pembiayaan bersama berkisar antara 5–10%, sisanya merupakan porsi pembiayaan oleh bank. Perusahaan bertanggung jawab selaku servicer, di mana tugasnya adalah menerima pembayaran dari nasabah dan kemudian disalurkan kembali kepada bank pemberi pinjaman, serta menjadi kustodian atas aset dokumen yang menjadi jaminan. Nilai pembiayaan yang merupakan porsi bank di 2017 adalah sebesar Rp524 miliar, sementara nilai di 2016 sebesar Rp1.261 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya biaya alternatif pendanaan dari bank maupun pasar surat utang, yang terjadi di tengah kondisi suku bunga rendah.

Tabel 51: Pembiayaan Bersama

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PORSI BFI
<b>Jual Beli Piutang</b>			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3	-	0%
<b>Joint Financing</b>			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	140	335	5%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	666	140	5%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	175	49	10%
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	277	-	5%
<b>Jumlah</b>	<b>1.261</b>	<b>524</b>	

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Finacel Teknologi Indonesia (Finacel), sebuah perusahaan teknologi untuk menyalurkan pembiayaan berbasis digital melalui aplikasi Kredivo. Finacel menjamin pembayaran dari konsumen yang dibiayai dengan melakukan mekanisme buy back atas akun yang mengalami keterlambatan pembayaran di atas 60 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah keseluruhan piutang yang dibiayai oleh Perusahaan dan disalurkan melalui aplikasi Kredivo adalah sebesar Rp177 miliar untuk pembiayaan kepada *end user* dengan keterlambatan pembayaran sampai dengan 60 hari dan sebesar Rp459 juta untuk pembiayaan yang wajib dilunasi oleh Finacel dengan keterlambatan pembayaran di atas 60 hari.

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah nilai yang dikeluarkan dari Jumlah Piutang yang Dikelola untuk mengantisipasi potensi kerugian piutang di masa mendatang, dan secara kolektif dihitung dengan menggunakan

baik metode statistik maupun dihitung secara individual untuk nilai eksposur dan jenis aset tertentu.

Terjadi peningkatan sebesar 29,5% pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau senilai Rp54 miliar, dari Rp183 miliar di 2016 menjadi Rp237 miliar di 2017. Peningkatan ini sesuai dengan peningkatan yang terjadi pada jumlah piutang yang dikelola dan probabilitas *default* dari portofolionya. Tingkat pencadangan saat ini senilai 1,6x dari NPF, yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menyediakan pencadangan yang memadai untuk menyerap kerugian kredit di masa mendatang tanpa menyebabkan dampak buruk yang lebih lanjut terhadap kondisi keuangannya.

#### Kas dan Setara Kas

Terjadi peningkatan sebesar 36,4% pada Kas dan Setara Kas, dari Rp165 miliar pada 31 Desember 2016 menjadi Rp225 miliar pada 31 Desember 2017. Peningkatan ini didorong oleh deposito yang digunakan untuk pendaftaran Unit Usaha Syariah (UUS) Perusahaan, serta persiapan untuk kebutuhan pendanaan di awal tahun berikutnya.

#### Aset (Liabilitas) Derivatif

BFI Finance memiliki pinjaman dengan mata uang asing sebagai salah satu sumber pendanaan, khususnya yang berasal dari pinjaman luar negeri berdenominasi USD. Untuk mengantisipasi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang, Perusahaan telah menerapkan kebijakan lindung nilai yang ketat untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan suku bunga mengambang. Lindung nilai tersebut umumnya dilakukan melalui perjanjian *cross currency swap* dengan bank dengan reputasi yang baik. Tujuan lindung nilai adalah bagian dari manajemen risiko dalam rangka menekan risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang.

Pada akhir 2017, posisi Aset Derivatif sebesar Rp41 miliar di akhir 2016 telah berubah menjadi Liabilitas Derivatif sebesar Rp1 miliar. Perubahan ini merupakan hasil penerapan standar akuntansi lindung nilai pada lindung nilai, di mana nilai aset (liabilitas) derivatif diukur berdasarkan nilai pasar.

Tabel 52: Aset (Liabilitas) Derivatif

KETERANGAN	2016		2017	
	Nilai Nosional USD (nilai penuh)	Aset Derivatif (Rp miliar)	Nilai Nosional USD (nilai penuh)	Liabilitas Derivatif (Rp miliar)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	62.760.270	66	84.078.341	(2)
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	10.000.000	(1)	65.000.000	12
PT Bank Permata Tbk	79.500.000	(31)	37.500.000	(11)
PT Bank ANZ Indonesia	30.000.000	7	30.000.000	3
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	23.500.000	(3)
<b>Jumlah</b>	<b>182.260.270</b>	<b>41</b>	<b>240.078.341</b>	<b>(1)</b>

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

**Piutang Lain-lain – Bersih**

Piutang Lain-lain – Bersih terdiri dari, antara lain, akun-akun piutang dalam proses penyelesaian, yaitu nilai buku dari jaminan pembiayaan yang dikembalikan oleh atau diambil alih dari konsumen karena ketidakmampuan menyelesaikan kewajibannya, piutang karyawan, piutang lain-lain, dan piutang penerimaan angsuran konsumen.

Jumlah Piutang Lain-lain – Bersih di 2017 mengalami peningkatan sebesar 38,6% dari Rp171 miliar di 2016 menjadi Rp237 miliar di 2017. Peningkatan ini didorong oleh piutang KSEI atas pajak dividen dan perbedaan waktu sementara yang muncul ketika Perusahaan mencatatkan penerimaan angsuran konsumen yang dibayarkan melalui fasilitas layanan pembayaran konsumen (*payment point*), di mana pembayarannya telah diakui oleh bank namun dana tersebut baru dikreditkan ke rekening Perusahaan pada hari kerja berikutnya.

**Tabel 53: Piutang Lain-Lain**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Piutang dalam Proses Penyelesaian - Bersih	58	67	9	15,5%
Piutang KSEI atas pajak dividen	-	58	58	n/a
Piutang Penerimaan Angsuran Konsumen	25	44	19	76,0%
Piutang Karyawan	27	25	-2	-7,4%
Piutang MESOP	50	22	-28	-56,0%
Premi Asuransi	4	5	1	25,0%
Piutang Lain-Lain	7	16	9	128,6%
<b>Jumlah</b>	<b>171</b>	<b>237</b>	<b>66</b>	<b>38,6%</b>

**Aset Pajak Tangguhan**

Aset Pajak Tangguhan merupakan pencatatan kembali yang disebabkan perbedaan waktu antara standar pelaporan keuangan dengan pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan metode fiskal. Aset Pajak Tangguhan di 2017 mencapai Rp66 miliar, naik 78,4% atau sebesar Rp29 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp37 miliar. Kenaikan ini didorong oleh perbedaan sementara antara pengakuan dalam akuntansi dan fiskal yang terkait dengan cadangan imbalan pasca-kerja; biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen.

**Liabilitas**

**Tabel 54: Liabilitas**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	4.691	6.819	2.128	45,4%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	2.965	3.909	944	31,8%
Beban yang Masih Harus Dibayar	190	294	104	54,7%
Liabilitas Imbalan Pasca-kerja	140	200	60	42,9%
Utang Pajak	94	140	46	48,9%
Utang Lain-Lain	141	217	76	53,9%
<b>Jumlah</b>	<b>8.221</b>	<b>11.579</b>	<b>3.358</b>	<b>40,8%</b>

Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2017 mencapai Rp11.579 miliar, meningkat 40,8% dari Jumlah Liabilitas per akhir 2016 senilai Rp8.221 miliar. Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih menyumbangkan 92,7% dari jumlah Liabilitas di 2017.

**Tabel 55: Sumber Dana**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
<b>Pinjaman yang Diterima</b>				
Pinjaman Bank (Mata Uang Asing)	2.426	3.231	805	33,2%
Pinjaman Bank (Rupiah)	2.265	3.588	1.323	58,4%
<b>Jumlah Pinjaman yang Diterima</b>	<b>4.691</b>	<b>6.819</b>	<b>2.128</b>	<b>45,4%</b>
<b>Surat Berharga yang Diterbitkan</b>				
Utang Obligasi	2.865	3.859	994	34,7%
Medium Term Notes	100	50	-50	-50,0%
<b>Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih</b>	<b>2.965</b>	<b>3.909</b>	<b>944</b>	<b>31,8%</b>
<b>Jumlah Sumber Dana</b>	<b>7.656</b>	<b>10.728</b>	<b>3.072</b>	<b>40,1%</b>

### Pinjaman yang Diterima

Jumlah Pinjaman yang Diterima di 2017 meningkat sebesar 45,4% dari Rp4.691 miliar di 2016 menjadi Rp6.819 miliar di 2017. Angka ini mewakili 58,9% dari Jumlah Liabilitas per akhir 2017. Sejumlah 47,4% atau senilai Rp3.231 miliar dari Jumlah Pinjaman yang Diterima di 2017 merupakan pinjaman dengan mata uang asing, sementara sisanya sebesar 52,6% atau senilai Rp3.588 miliar merupakan pinjaman dengan mata uang rupiah.

**Tabel 56: Rincian Pinjaman yang Diterima**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN
			KOMPARATIF 2 TAHUN
<b>Pinjaman (Dolar AS)</b>			
Standard Chartered Bank (Facility Agent)	1.372	2.184	812
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	-	271	271
PT Bank ANZ Indonesia	-	270	270
PT Bank CTBC Indonesia	-	216	216
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch	400	134	-266
JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	-	101	101
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	200	29	-171
Emirates NBD Bank PJSC (Facility Agent)	77	26	-51
The Korea Development Bank (Facility Agent)	243	-	-243
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	134	-	-134
<b>Jumlah Pinjaman (Dolar AS)</b>	<b>2.426</b>	<b>3.231</b>	<b>805</b>
<b>Pinjaman (Rupiah)</b>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	754	1.354	600
PT United Tractors Tbk	217	536	319
PT Bank Central Asia Tbk	-	343	343
PT Bank KEB Hana Indonesia	184	285	101
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	295	244	-51
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	208	208
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50	173	123
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-	95	95
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	95	95
Bank of China Limited, Jakarta Branch	137	87	-50
PT Bank Permata Tbk	225	73	-152

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

Tabel 56: Rincian Pinjaman yang Diterima

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	82	48	-34
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	269	47	-222
PT Bank CTBC Indonesia	52	0	-52
<b>Jumlah Pinjaman (Rupiah)</b>	<b>2.265</b>	<b>3.588</b>	<b>1.323</b>
<b>Pinjaman – bersih</b>	<b>4.691</b>	<b>6.819</b>	<b>2.128</b>

Gabungan dari pinjaman asing dan pinjaman dalam negeri ini sejalan dengan strategi Perusahaan dalam mendiversifikasi sumber pendanaannya, baik dari dalam dan luar negeri. Saat ini, BFI Finance merupakan salah satu dari sedikit perusahaan pembiayaan di Indonesia yang mampu mendapatkan pendanaan dari luar negeri secara kompetitif. Perusahaan terus membina hubungan kerja sama dengan bank-bank di Indonesia untuk mendukung kebutuhan pendanaan Perusahaan yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan tujuan strategisnya.

Seluruh pinjaman luar negeri diberikan dalam mata uang USD, dan dengan suku bunga mengambang. Namun, Perusahaan telah melakukan mitigasi risiko berupa lindung nilai atas transaksi tersebut melalui kontrak *cross-currency swap* sehingga tidak ada eksposur risiko mata uang asing yang terbuka.

## Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih

Selain pendanaan yang berasal dari bank, Perusahaan telah mendiversifikasi sumber pendanaannya dengan menerbitkan obligasi dan Medium Term Notes sejak 2007. Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih per akhir 2017 meningkat sebesar 31,8% dari Rp2.965 miliar di 2016 menjadi Rp3.909 miliar di 2017, terdiri dari Utang Obligasi sebesar Rp3.859 miliar dan Medium Term Notes sebesar Rp50 miliar.

Tabel 57: Surat Berharga yang Diterbitkan

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017
<b>Obligasi</b>		
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	220	-
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	655	550
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	1.000	800
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	1.000	683
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	-	1.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	-	835
<b>Jumlah Nilai Nominal</b>	<b>2.875</b>	<b>3.868</b>
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi yang Belum Diamortisasi	10	9
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>2.865</b>	<b>3.859</b>
<b>Medium Term Notes</b>		
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	100	50
<b>Jumlah Nilai Nominal</b>	<b>100</b>	<b>50</b>
<b>Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan</b>	<b>2.965</b>	<b>3.909</b>

Dari jumlah limit Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia sebesar Rp5 triliun sesuai surat pernyataan dari OJK tertanggal 17 Oktober 2016, Perusahaan sudah melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I, Tahap II, dan Tahap III sebesar Rp2.835 miliar, dan sisa limit sebesar Rp2.165 miliar masih tersedia untuk penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap selanjutnya sampai tanggal 17 Oktober 2018.

## Utang Pajak

Utang Pajak BFI Finance meningkat sebesar 48,9% dari Rp94 miliar di 2016 menjadi Rp140 miliar di 2017. Peningkatan ini diperoleh dari peningkatan utang pajak penghasilan Perusahaan pada posisi keuangan di 31 Desember 2017 dibandingkan dengan nilai di 31 Desember 2016, dan utang pajak terkait dividen interim yang diumumkan pada Desember 2017.

## Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar terdiri dari beban operasional dan beban bunga yang dihitung secara akrual sampai dengan tanggal neraca. Pada akhir 2017, Beban yang Masih Harus Dibayar meningkat 54,7% dari Rp190 miliar di 2016 menjadi Rp294 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari pencadangan bonus dan tunjangan karyawan serta biaya profesional untuk konsultan yang diakui dan diakumulasikan pada akhir 2017.

## Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja merupakan kewajiban Perusahaan untuk memenuhi hak karyawan yang telah bekerja hingga masa pensiun, atau lebih cepat, sesuai peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja BFI Finance meningkat 42,9% dari Rp140 miliar pada akhir 2016 menjadi Rp200 miliar pada akhir 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh salah satu asumsi aktuarial yang berdampak material yaitu perubahan tingkat diskon (per tahun) dari 8,7% pada akhir 2016 menjadi 7,7% pada akhir 2017, serta peningkatan jumlah karyawan tetap. Jumlah karyawan yang berhak atas Imbalan Pasca-Kerja per 31 Desember 2017 adalah 5.971 karyawan, meningkat sebesar 12,3%.

## Ekuitas

Rincian laporan Ekuitas BFI Finance disajikan pada tabel berikut:

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Modal Saham	399	399	-	0,0%
Tambahan Modal Disetor - Bersih	553	553	-	0,0%
Saham Treasuri	(252)	(252)	-	0,0%
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>				
Kerugian Kumulatif atas Instrumen Derivatif untuk Lindung Nilai Arus Kas - Bersih	(33)	(36)	(3)	9,1%
Kerugian Aktuarial Program Manfaat Pasti	(49)	(76)	(27)	55,1%
<b>Saldo Laba</b>				
Telah Ditentukan Penggunaannya	32	73	41	128,1%
Belum Ditentukan Penggunaannya	3.605	4.243	638	17,7%
<b>Jumlah</b>	<b>4.255</b>	<b>4.904</b>	<b>649</b>	<b>15,3%</b>

Per akhir 2017, jumlah Ekuitas BFI Finance naik 15,3% dari Rp4.255 miliar di 2016 menjadi Rp4.904 miliar.



**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh BFI Finance pada 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari 15.967.115.620 lembar saham (setelah pemecahan saham). Jumlah ini merepresentasikan Modal Saham sebesar Rp399 miliar. Pemecahan saham disetujui oleh BEI pada 23 Mei 2017, sesuai dengan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 25 April 2017, di mana pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp250 per saham menjadi Rp25 per saham.

**Tambahan Modal Disetor**

Tambahan Modal Disetor BFI Finance pada 31 Desember 2017 mencapai Rp553 miliar, sama dengan jumlah pada akhir 2016.

**Saham Treasuri**

Perusahaan melakukan program pembelian saham kembali pada 2015 dan 2016, yang berakhir pada 15 Oktober 2016. Selama periode tersebut, BFI Finance telah membeli kembali 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan nilai saham atau *stock split*) dengan biaya sebesar Rp252 miliar, atau dengan harga rata-rata Rp251/saham. Jumlah Saham Treasuri yang tercatat pada Jumlah Ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2017 mencapai Rp252 miliar. Manajemen Perusahaan tidak berniat untuk menjual kembali Saham Treasuri tersebut.

**Tabel 59: Saham Treasuri**

KETERANGAN	2016		2017	
	Lembar*	Jumlah	Lembar	Jumlah
Saham Treasuri	1.002.732.000	252	1.002.732.000	252

\* Disajikan kembali sesuai Pemecahan Saham 1:10 pada Mei 2017

**Program MESOP**

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 21 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui pelaksanaan Program MESOP, dengan diterbitkannya opsi untuk membeli saham (opsi saham) sampai dengan maksimum 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh milik Perusahaan. Hal ini disetujui oleh RUPSLB pada 6 Mei 2014 untuk periode sampai dengan 30 Juni 2016. Pada 31 Desember 2017, seluruh

program MESOP telah berakhir dan seluruh saham yang telah dialokasikan telah di-*exercise* oleh manajemen dan karyawan Perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perusahaan per 31 Desember 2017 adalah 589.407.540 saham, atau 3,69% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar per 31 Desember 2017, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 60: Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**

NAMA	JABATAN	JUMLAH SAHAM	% SAHAM
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	389.885.080	2,44
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	300.000	0,00
Sudjono	Direktur	33.380.000	0,21
Sutadi	Direktur	22.000.000	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur (Independen)	10.000.000	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur	12.120.000	0,08
Cornellius Henry Kho	Komisaris	121.719.980	0,76
Johanes Sutrisno	Komisaris (Independen)	2.480	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>589.407.540</b>	<b>3,69</b>

**Penghasilan Komprehensif Lainnya**

Penghasilan Komprehensif Lainnya merupakan pos penampung bagi dampak bersih dari keuntungan/kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas serta keuntungan/kerugian aktuarial program manfaat pasti yang tidak dibukukan sebagai bagian dari laporan laba rugi.

Di 2017, Perusahaan membukukan Kerugian Kumulatif atas Instrumen Derivatif untuk Lindung Nilai Arus Kas sebesar Rp36 miliar serta Kerugian Aktuarial Program Manfaat Pasti sebesar Rp76 miliar.

Saldo Laba Perusahaan pada 31 Desember 2017 adalah Rp4.316 miliar, meningkat 18,7% dari Rp3.637 miliar pada akhir 2016. Sebanyak 98,3% dari Saldo Laba merupakan Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

## Imbal Hasil atas Aset (ROAA) dan Imbal Hasil atas Ekuitas (ROAE)

ROAA dan ROAE pada 2016 dan 2017 meningkat secara signifikan. ROAA tercatat naik dari 8,5% di 2016 menjadi 10,3% di 2017, dibandingkan rata-rata ROA industri sebesar 4,0%, sementara ROAE meningkat dari 19,3% di 2016 menjadi 25,9% di 2017, lebih dari dua kali rata-rata ROE industri sebesar 12,3%.

**Tabel 61: ROAA dan ROAE**

RASIO	2016	2017	RATA-RATA INDUSTRI*
ROAA	8,5%	10,3%	4,0%
ROAE	19,3%	25,9%	12,3%

\*Sumber: Data Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

BFI Finance membukukan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp1,188 miliar di 2017, meningkat sebesar 48,9% dari jumlah di tahun sebelumnya, yaitu Rp798 miliar.

### Pendapatan

Pendapatan BFI Finance berasal dari pendapatan pembiayaan yang terbagi atas sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan pendapatan keuangan serta pendapatan lain-lain. Jumlah pendapatan pada akhir 2017 meningkat sebesar 25,3% dari Rp3.227 miliar pada 2016 menjadi Rp4.042 miliar pada 2017. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan pendapatan sewa pembiayaan sebesar 36,2%.

### Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan Pembiayaan terdiri dari Pendapatan Sewa Pembiayaan dan Pendapatan Pembiayaan Konsumen. Pada akhir 2017, Pendapatan Pembiayaan (setelah dikurangkan Joint Financing) adalah sebesar Rp3.936 miliar, meningkat 26,5% atau senilai Rp824 miliar, dari Rp3.112 miliar pada 2016. Penyumbang terbesar kenaikan tersebut adalah Sewa Pembiayaan, yang berasal dari Pembiayaan Mobil Bekas untuk keperluan usaha yang dibukukan dalam Piutang Sewa Pembiayaan. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan pada Jumlah Piutang Bersih.

Berdasarkan jenis aset, penyumbang terbesar adalah Pembiayaan Mobil Bekas, yaitu 68,5% dari Jumlah Pendapatan Pembiayaan sebesar Rp2.758 miliar. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan sebesar 21,9% dari Rp2.262 miliar di 2016. Peningkatan juga dialami Pembiayaan Sepeda Motor Bekas, Alat Berat dan Mesin, dan Properti. Satu-satunya sektor bisnis yang mengalami kontraksi adalah Pembiayaan Mobil Baru, yang sejalan dengan keputusan strategis manajemen Perusahaan untuk membatasi penyaluran produk pembiayaan tersebut.

## Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan terutama berasal dari pendapatan jasa giro perbankan atau bunga pada penempatan deposito berjangka dari surplus kas Perusahaan yang belum didistribusikan melalui aktivitas pendanaan.

Pendapatan Keuangan turun 66,7% dari Rp21 miliar di 2016 menjadi Rp7 miliar di 2017, yang disebabkan oleh saldo kas yang lebih rendah di 2017 dibandingkan dengan 2016. Kontraksi ini menandakan pengelolaan dana yang lebih efektif di 2017.

## Pendapatan Lain-lain

Pendapatan Lain-lain merupakan pendapatan non-bunga yang berasal dari aktivitas utama pembiayaan Perusahaan serta kegiatan lainnya yang terdiri dari pemulihan piutang yang telah dihapusbukukan, keuntungan atas penjualan aset tetap, dan lain-lain.

BFI Finance mengalami kenaikan Pendapatan Lain-lain sebesar 12,2% dari Rp90 miliar pada 2016 menjadi Rp101 miliar pada 2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penjualan aset tetap.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

**Tabel 62: Pendapatan**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
<b>Pendapatan (termasuk Joint Financing)</b>				
Pendapatan Pembiayaan	3.326	4.025	699	21,0%
Pendapatan Keuangan	21	7	-14	-66,7%
Pendapatan Lain-lain	90	101	11	12,2%
<b>Jumlah Pendapatan (termasuk Joint Financing)</b>	<b>3.437</b>	<b>4.133</b>	<b>696</b>	<b>20,3%</b>
Dikurangkan Joint Financing	210	91	-119	-56,7%
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>3.227</b>	<b>4.042</b>	<b>815</b>	<b>25,3%</b>
<b>Pendapatan (setelah dikurangkan Joint Financing)</b>				
Sewa Pembiayaan	1.676	2.282	606	36,2%
Pembiayaan Konsumen	1.436	1.654	218	15,2%
<b>Jumlah Pendapatan Pembiayaan</b>	<b>3.112</b>	<b>3.936</b>	<b>824</b>	<b>26,5%</b>
Keuangan	21	7	-14	-66,7%
Lain-lain	94	99	5	5,3%
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>3.227</b>	<b>4.042</b>	<b>815</b>	<b>25,3%</b>

**Tabel 63: Pendapatan Pembiayaan berdasarkan Jenis Aset**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
<b>Rincian berdasarkan Jenis Aset</b>				
Pembiayaan Mobil Bekas	2.262	2.758	496	21,9%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	444	643	199	44,8%
Pembiayaan Alat-Alat Berat	252	330	78	31,0%
Pembiayaan Mobil Baru	330	208	-122	-37,0%
Pembiayaan Properti	38	72	34	89,5%
Pembiayaan Lain-lain	-	14	14	n/a
<b>Jumlah Pendapatan Pembiayaan (termasuk Joint Financing)</b>	<b>3.326</b>	<b>4.025</b>	<b>699</b>	<b>21,0%</b>
<b>Persentase Jenis Aset</b>				
Pembiayaan Mobil Bekas	68,0%	68,5%	n/a	0,5%
Pembiayaan Sepeda Motor Bekas	13,3%	16,0%	n/a	2,7%
Pembiayaan Alat-Alat Berat	7,6%	8,2%	n/a	0,6%
Pembiayaan Mobil Baru	9,9%	5,2%	n/a	-4,7%
Pembiayaan Properti	1,2%	1,8%	n/a	0,6%
Pembiayaan Lain-lain	0,0%	0,3%	n/a	0,3%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>		

## Beban

Tabel 64: Beban

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Bunga dan Keuangan	792	897	105	13,3%
Gaji dan Tunjangan	716	869	153	21,4%
Umum dan Administrasi	392	481	89	22,7%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	273	303	30	11,0%
Lain-Lain	29	4	-25	-86,2%
<b>Jumlah</b>	<b>2.202</b>	<b>2.554</b>	<b>352</b>	<b>16,0%</b>

Jumlah Beban BFI Finance pada akhir 2017 adalah sebesar Rp2.554 miliar, yang terutama berasal dari Beban Bunga dan Keuangan sebesar Rp897 miliar dan Gaji dan Tunjangan sebesar Rp869 miliar. Kedua komponen ini masing-masing mewakili 35,1% dan 34,0% dari Jumlah Beban pada 2017. Jumlah Beban pada 2017 mengalami kenaikan 16,0% dari Rp2.202 miliar pada 2016.

## Beban Bunga dan Keuangan

Beban Bunga dan Keuangan berasal dari aktivitas pendanaan Perusahaan, baik dari pinjaman maupun dari surat berharga yang diterbitkan, di luar aktivitas pendanaan dalam bentuk pembiayaan bersama.

Tabel 65: Pinjaman, Beban Bunga dan Keuangan, dan Cost of Fund

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	4.691	6.819	2.128	45,4%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	2.965	3.909	944	31,8%
<b>Total Pinjaman</b>	<b>7.656</b>	<b>10.728</b>	<b>3.072</b>	<b>40,1%</b>
Beban Bunga dan Keuangan	792	897	105	13,2%
<b>Rata-rata Cost of Fund</b>	<b>11,3%</b>	<b>10,0%</b>	<b>-1,3%</b>	

Beban Bunga dan Keuangan BFI Finance pada 2017 adalah sebesar Rp897 miliar atau 35,1% dari Jumlah Beban di 2017. Terjadi kenaikan sebesar 13,2% dari jumlah Beban Bunga dan Keuangan di 2016, sebesar Rp792 miliar. Sementara itu, Rata-rata Cost of Fund turun sebesar 1,3% dari 11,3% di 2016 menjadi 10,0% di 2017.

## Gaji dan Tunjangan

Gaji dan Tunjangan terdiri dari seluruh gaji dan tunjangan yang dibayarkan sepanjang tahun berjalan, termasuk semua manfaat yang terkait dengan kompensasi jabatan dan pensiun yang telah dicadangkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 66: Beban Gaji dan Tunjangan

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Gaji dan Imbalan Kerja	668	819	151	22,6%
Imbalan Pasca-Kerja	36	50	14	38,9%
Cadangan Opsi Saham	12	-	-12	-100,0%
<b>Jumlah</b>	<b>716</b>	<b>869</b>	<b>153</b>	<b>21,4%</b>

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

Peningkatan Gaji dan Tunjangan tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah karyawan BFI Finance sebesar 10,5% dari 8.941 di 2016 menjadi 9.884 di 2017.

### Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi merupakan beban yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan.

**Tabel 67: Beban Umum dan Administrasi**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Penyusutan Aset Tetap	63	68	5	7,9%
Honorarium Tenaga Ahli	23	62	39	169,6%
Perbaikan dan Pemeliharaan	40	46	6	15,0%
Jasa Penerimaan Angsuran	51	45	-6	-11,8%
Perjalanan Dinas dan Transportasi	27	33	6	22,2%
Asuransi	29	31	2	6,9%
Pendidikan dan Pelatihan	19	28	9	47,4%
Pengiriman, Perangko dan Materai	14	20	6	42,9%
Sewa Kantor dan Gudang	17	19	2	11,8%
Perlengkapan Kantor	16	18	2	12,5%
Komunikasi	16	18	2	12,5%
Listrik dan Air	12	14	2	16,7%
Pemasaran	4	7	3	75,0%
Amortisasi	8	7	-1	-12,5%
Lain-Lain	53	65	12	22,6%
<b>Jumlah</b>	<b>392</b>	<b>481</b>	<b>89</b>	<b>22,7%</b>

Beban Umum dan Administrasi pada 2017 mencapai Rp481 miliar, meningkat 22,7% dari jumlahnya pada 2016, yaitu sebesar Rp392 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Honorarium Tenaga Ahli sebesar 169,6% dari Rp23 miliar pada 2016 menjadi Rp62 miliar pada 2017. Ini merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada konsultan yang dipekerjakan sepanjang tahun.

### Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai merupakan jumlah yang dicadangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap nilai Piutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan, baik secara individu maupun secara kolektif, yang dihitung setiap bulan untuk memastikan kecukupan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang yang tercantum dalam laporan posisi keuangan, yang mencerminkan nilai wajar.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai pada akhir 2017 adalah Rp303 miliar atau 11,0% lebih besar dibandingkan dengan Rp273 miliar pada 2016. Pada 2017, sementara porsi Piutang Pembiayaan Konsumen turun sebesar Rp13 miliar, porsi Piutang Sewa Pembiayaan meningkat sebesar Rp43 miliar atau lebih dari separuh nilainya di 2016. Hal ini menyebabkan kenaikan dalam jumlah Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai.

**Tabel 68: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai - Piutang Pembiayaan Konsumen	190	177	-13	-6,8%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai - Piutang Sewa Pembiayaan	83	126	43	51,8%
<b>Jumlah</b>	<b>273</b>	<b>303</b>	<b>30</b>	<b>11,0%</b>

### Laba Tahun Berjalan

**Tabel 69: Laba Tahun Berjalan**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Jumlah Pendapatan	3.227	4.042	815	25,3%
Jumlah Beban	2.202	2.554	352	16,0%
Laba Sebelum Pajak	1.025	1.488	463	45,2%
Beban Pajak Penghasilan	227	300	73	32,4%
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>798</b>	<b>1.188</b>	<b>390</b>	<b>48,9%</b>

Laba Sebelum Pajak BFI Finance di 2017 adalah sebesar Rp1.488 miliar, meningkat sebesar Rp463 miliar atau 45,2% dari 2016. Kenaikan tersebut berasal dari kenaikan jumlah Pendapatan sebesar Rp815 miliar dikurangi dengan kenaikan jumlah Beban sebesar Rp352 miliar. Kenaikan ini menyebabkan pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp390 miliar atau 48,9%, dari Rp798 miliar di 2016 menjadi Rp1.188 miliar pada 2017.

Dalam hal pajak, saat ini Perusahaan menerapkan tarif pajak penghasilan 20% yang berlaku untuk perusahaan terbuka, dengan kriteria sebagai berikut:

- Sedikitnya 40% saham yang diterbitkan dimiliki oleh masyarakat;
- Masyarakat harus terdiri dari paling sedikit 300 orang, masing-masing memegang kurang dari 5% saham yang diterbitkan; dan
- Kedua syarat ini harus dipertahankan setidaknya selama enam bulan (183 hari) dalam satu tahun pajak.

BFI Finance telah memenuhi persyaratan ini setiap tahun sejak 2008, kecuali di 2013.

**Tabel 70: Rasio Beban Pajak Penghasilan**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Laba Sebelum Pajak	1.025	1.488	463	45,2%
Beban Pajak Penghasilan	227	300	73	32,2%
<b>Rasio Beban Pajak Penghasilan</b>	<b>22,1%</b>	<b>20,2%</b>	<b>n/a</b>	<b>-1,9%</b>

Rasio pajak untuk 2016 dan 2017 berada di atas tingkat normal 20,0%, masing-masing sebesar 22,1% dan 20,2%, karena adanya perbedaan waktu antara pengakuan pendapatan dan beban secara komersial dibandingkan dengan pengakuan fiskal, serta adanya tambahan pajak yang berasal dari hasil pemeriksaan pajak.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

**Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan**

Selisih antara laba bersih dan laba komprehensif disebabkan oleh standar akuntansi yang mewajibkan Perusahaan untuk melakukan sejumlah perhitungan terhadap program imbalan pasca-kerja, di mana kerugian disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai komponen yang tidak diklasifikasikan ke dalam laporan laba rugi. Selain itu, selisih tersebut juga berasal dari instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko yang digunakan untuk lindung nilai risiko mata uang dan risiko suku bunga dari transaksi pinjaman dalam mata uang asing. Selisih ini merupakan bentuk penyesuaian sementara dan akan kembali ke posisi yang normal saat kontrak lindung nilai mencapai tenggat waktunya.

**Tabel 71: Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Laba Tahun Berjalan	798	1.188	390	48,9%
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	-63	-29	34	-54,0%
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>735</b>	<b>1.159</b>	<b>424</b>	<b>57,7%</b>

Terlepas dari kerugian Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak sebesar Rp29 miliar, yang mengalami penurunan sebesar Rp34 miliar dari kerugian di 2016 sebesar Rp63 miliar, jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Perusahaan meningkat sebesar 57,7% atau senilai Rp424 miliar, dari Rp735 miliar pada 2016 menjadi Rp1.159 miliar di 2017.

**Laba per Saham Dasar**

Laba per Saham Dasar pada 2017 adalah Rp79 per saham, meningkat sebesar 51,9% dari Rp52 per saham di 2016. Kenaikan tersebut menunjukkan kinerja keuangan Perusahaan yang sehat di 2017.

**Tabel 72: Laba Per Saham Dasar**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016*	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Laba Tahun Berjalan	798	1.188	390	48,9%
<b>Laba per Saham Dasar (nilai penuh)</b>	<b>52</b>	<b>79</b>	<b>27</b>	<b>51,9%</b>

\* Disajikan kembali setelah pemecahan saham

**LAPORAN ARUS KAS**

Laporan Arus Kas Perusahaan diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, seperti dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 73: Laporan Arus Kas**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017	PERBANDINGAN KOMPARATIF 2 TAHUN	
			Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	777	165	-612	-78,8%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	-456	-2.335	-1.879	412,1%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-51	-183	-132	258,8%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-105	2.578	2.683	-2555,2%
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	-612	60	672	-109,8%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	165	225	60	36,4%

Kas dan Setara Kas BFI Finance pada 31 Desember 2017 meningkat sebesar 36,4% atau senilai Rp60 miliar, dari Rp165 miliar pada 31 Desember 2016 menjadi Rp225 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan.

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi adalah arus kas untuk mendanai kegiatan usaha Perusahaan. Pada 2017, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp2.335 miliar, meningkat 412,1% dari Rp456 miliar di 2016. Hal ini disebabkan oleh perluasan kegiatan pembiayaan Perusahaan di tahun 2017.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas dari Aktivitas Investasi berasal dari keuntungan dan kerugian dari aktivitas investasi dan pengeluaran Perusahaan untuk aset modal. Kas bersih yang dikeluarkan Perusahaan untuk kegiatan investasi pada 2017 meningkat 258,8% menjadi Rp183 miliar dibandingkan dengan nilai di 2016, yaitu Rp51 miliar. Kenaikan ini disebabkan adanya uang muka Perusahaan untuk pembelian tanah di 2017.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan menunjukkan jumlah uang tunai yang berasal dari transaksi pendanaan, termasuk pembiayaan baru, pelunasan utang, dan pembayaran bunga atas sumber pendanaan. Kas bersih yang berasal dari aktivitas pendanaan pada 2017 adalah Rp2.578 miliar, sedangkan jumlah yang dikeluarkan untuk transaksi tersebut di 2016 adalah Rp105 miliar. Peningkatan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan sebesar 2.555% merupakan kontributor utama terhadap kenaikan pada Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2017.

## PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2017

Tabel 74: Perbandingan antara Target dan Realisasi

KETERANGAN (Rp miliar)	TARGET	REALISASI	PENJELASAN ATAS PENCAPAIAN BUDGET
Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan baru	20%	33,5%	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Tinjauan Bisnis
Pertumbuhan Piutang Bersih	17% - 20%	32,5%	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Tinjauan Kinerja Keuangan
Pertumbuhan Aset	21%	32,1%	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Tinjauan Kinerja Keuangan
Pertumbuhan Pendapatan	17%	25,3%	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Tinjauan Kinerja Keuangan
Laba Bersih	Di atas Laba Bersih 2016	48,7%	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Tinjauan Kinerja Keuangan
NPF	<2%	0,95%	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Tingkat Kolektibilitas Piutang
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas ( <i>Gearing Ratio</i> )	<3x	2,19x	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Struktur Modal
Rasio Pembagian Dividen ( <i>Dividend Pay Out Ratio</i> )	Sampai dengan 50%	*	Di atas <i>budget</i> , sebagaimana dijelaskan di bagian Kebijakan dan Pembayaran Dividen

\* Menunggu keputusan RUPS 2018

Perusahaan telah memenuhi semua, bahkan melebihi beberapa, target yang ditetapkan untuk 2017. Salah satunya adalah pencapaian Rasio Kredit Bermasalah (NPF) sebesar 0,95%, jauh lebih rendah dari ambang batas maksimum sebesar 2%.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

### PERUSAHAAN

#### MEMPERHITUNGKAN HAL-

HAL BERIKUT dalam menentukan kemampuannya dalam membayar utang:

- Rasio Solvabilitas Aset, mengukur berapa besar aset yang dibiayai dengan menggunakan liabilitas
- Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar
- Rasio *gearing*, mengukur rasio pinjaman terhadap modal sendiri (ekuitas)
- Hasil penilaian yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit terakreditasi

Rinciannya disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 75: Rasio Kemampuan Membayar Utang**

RASIO PENTING	2016	2017	PENJELASAN
Solvabilitas Aset	0,7x	0,7x	Besarnya solvabilitas aset yang rendah menunjukkan bahwa hanya sebagian aset yang dibiayai menggunakan liabilitas, dan sisanya menggunakan modal sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan Perusahaan membayar utang adalah tinggi.
Likuiditas	1,7x	1,5x	Tingkat likuiditas ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, sehingga kemampuan membayar utang adalah tinggi.
Gearing	1,8x	2,2x	Perusahaan memiliki rasio gearing yang termasuk rendah dibanding rata-rata perusahaan pembiayaan sebesar 3,0x, sementara batas maksimal yang diizinkan sesuai POJK No. 29/OJK/2014 adalah maksimal 10x.

## TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG (KUALITAS ASET)

**Tabel 76: Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)**

KETERANGAN	HARI TUNGGAKAN	JUMLAH PIUTANG		PERSENTASE	
		2016	2017	2016	2017
1 - Lancar	0 - 30 hari	12.678	15.519	97,3%	97,4%
2a - Dalam Perhatian Khusus	31 - 60 hari	152	189	1,2%	1,2%
2b - Dalam Perhatian Khusus	61 - 90 hari	77	77	0,6%	0,5%
3a - Kurang Lancar	91 -120 hari	35	45	0,3%	0,3%
3b - Kurang Lancar	121 - 150 hari	32	40	0,2%	0,2%
4 - Diragukan	151 - 180 hari	24	32	0,2%	0,2%
5 - Macet	>180 hari	28	34	0,2%	0,2%
<b>Jumlah</b>		<b>13.026</b>	<b>15.936</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Perusahaan mengklasifikasikan kolektibilitas piutang berdasarkan jumlah hari sejak jatuh tempo. Selama 2017, BFI Finance berhasil mempertahankan rasio kolektibilitasnya, sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya rasio pembayaran yang melewati jatuh tempo untuk setiap kategori hari tunggakan. Rasio tunggakan di atas 30 hari sedikit menurun, dari 2,7% di 2016 menjadi 2,6% di 2017.

Kinerja tersebut sejalan dengan strategi Perusahaan mengenai penagihan awal yang telah dilaksanakan sejak 2014, yang telah menunjukkan hasil positif. Selain itu, standar underwriting telah diterapkan secara ketat dengan menekan aktivitas pembiayaan di sektor komoditas berisiko tinggi. Sepanjang tahun, Perusahaan berkoordinasi secara erat dengan tim penagihan, memperbaiki pengendalian kredit, serta menerapkan metode manajemen risiko yang lebih ketat untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan.

Hasil pengelolaan risiko dan penagihan yang efektif ditunjukkan oleh rasio NPF Perusahaan, yang dihitung dari rasio piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, yang bertahan pada angka 0,95% baik di 2016 maupun di 2017.

### KEBIJAKAN PENGHAPUSBUKUAN

Perusahaan mengubah kebijakan tentang Penghapusbukuan Piutang pada Desember 2016, dari piutang yang telah jatuh tempo selama 270 hari menjadi piutang yang telah jatuh tempo selama 210 hari atau lebih. Perubahan ini berlaku untuk portofolio piutang mobil dan motor. Untuk piutang alat berat, mesin, dan properti, penghapusbukuan dilakukan dengan menganalisis setiap akun secara individu, atau apabila telah jatuh tempo melebihi 270 hari, maka penghapusbukuannya akan dilakukan secara otomatis.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

## STRUKTUR MODAL (KECUKUPAN MODAL)

### KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan bahwa Modal Dasar Perusahaan sejumlah Rp50 miliar, terdiri dari 20 miliar saham dengan nilai nominal Rp25 per saham. Dari Modal Dasar tersebut, sebanyak 15.967.115.620 saham telah ditempatkan dan disetor penuh. Selanjutnya, sampai dengan 31 Desember 2017 sebanyak 100.273.200 saham telah dibeli kembali oleh Perusahaan.

Perusahaan mengacu pada Peraturan OJK No.29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan tanggal 19 November 2014 yang mengatur:

- Ekuitas minimum Rp100 miliar;
- Ekuitas minimum 50% dari jumlah modal disetor; dan
- Rasio *Gearing*, yaitu rasio seluruh pembiayaan terhadap ekuitas dikurangi pinjaman subordinasi dengan investasi, sebesar maksimal 10 kali, baik untuk pembiayaan domestik maupun luar negeri.

Sesuai dengan peraturan ini, Perusahaan melaporkan bahwa:

- Ekuitasnya pada akhir 2016 dan 2017 berada di atas persyaratan minimum, yaitu masing-masing sebesar Rp4.255 miliar dan Rp4.904 miliar.
- Pada 2016 dan 2017, ekuitasnya mencapai 1.066% dan 1.229% dari jumlah modal disetor.
- Rasio gearing untuk 2016 dan 2017 masing-masing adalah 1,8 kali dan 2,2 kali, jauh di bawah batas maksimum yang diizinkan sebesar 10 kali.

**Tabel 77: Struktur Modal**

KETERANGAN (Rp miliar)	KETENTUAN POJK	REALISASI PERUSAHAAN	
		2016	2017
Ekuitas	Minimal Rp100 miliar	4.255	4.904
Proporsi total ekuitas terhadap modal disetor	Minimal 50%	1.066%	1.229%
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	Maksimal 10x	1,8x	2,2x

### KOMITMEN MATERIAL

Selama tahun 2017 Perusahaan tidak mengikatkan diri pada komitmen apapun yang material.

## INVESTASI MATERIAL ATAS BARANG MODAL

**BELANJA MODAL PERUSAHAAN** pada 2017 umumnya dilakukan untuk investasi infrastruktur teknologi informasi dan perluasan kantor cabang. Sumber dana untuk belanja modal ini sebagian besar berasal dari dana Perusahaan sendiri.

Jumlah belanja modal untuk 2017 adalah Rp212 miliar.

**Tabel 78: Pembiayaan Baru dan Piutang Pembiayaan yang Dikelola berdasarkan Kegiatan Usaha**

JENIS INVESTASI BARANG MODAL	NILAI INVESTASI BARANG MODAL			Jumlah
	Selesai	Dalam Penyelesaian	Uang Muka Pembelian Tanah	
Bangunan dan prasarana	2	14	-	16
Tanah	-	15	81	96
Peralatan Kantor	21	3	-	24
Kendaraan	73	2	-	75
Perabot dan Perlengkapan Kantor	1	-	-	1
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>34</b>	<b>81</b>	<b>212</b>

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

## PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

### PENERBITAN OBLIGASI BERKELANJUTAN III BFI FINANCE INDONESIA TAHAP IV TAHUN 2018

Pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan sedang melakukan proses penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar total Rp2.165 miliar, dan jadwal pencatatan Obligasi di BEI direncanakan pada awal Maret 2018.

### SUSUNAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Pada 15 Januari 2018, Perusahaan telah menerima Asli Salinan Keputusan dari OJK atas nama Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina masing-masing nomor KEP-104/MB.22/2017 dan KEP-105/NB.22/2017 keduanya tertanggal 27 Desember 2017 yang antara lain menyatakan bahwa Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan yaitu 27 Desember 2017.

Selanjutnya, susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perusahaan No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 yang dibuat di hadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang sebagaimana disajikan pada bagian Exhibit E9-Umum 1f, telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0027398 tanggal 19 Januari 2018.

Pada 15 Februari 2018, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-27/NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan, dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 8 Februari 2018.

### LITIGASI

Pada 26 Januari 2018, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kembali mengeluarkan Penetapan bahwa pelaksanaan eksekusi perkara atas putusan PK 240 tersebut tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*) sesuai Penetapan No. 079/2007. Eks. Penetapan ini dibuat sebagai tindak lanjut atas Surat Permohonan APT No.Ref.001/XI/Dir-APT/2017 tertanggal 29 November 2017, yang untuk kesekian kalinya kembali mengajukan permohonan lanjutan perkembangan serta kepastian hukum pelaksanaan Putusan PK 240 tersebut di atas (Eksekusi).

## KEBIJAKAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN

### KEBIJAKAN DIVIDEN

**PERUSAHAAN** dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- Seluruh saham yang telah diterbitkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama, termasuk hak atas dividen. Pengecualian dividen adalah atas saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) atau saham lain yang dikecualikan sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh regulator.
- Sesuai anggaran dasar Perusahaan, pembayaran dividen harus disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan posisi keuangan dan tingkat kesehatan Perusahaan, termasuk laba bersih tahun berjalan, tingkat likuiditas serta kebutuhan untuk ekspansi bisnis.
- Tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang saham untuk menentukan lain, Perusahaan berkeinginan untuk membagikan dividen tunai dengan nilai hingga 50% dari laba bersih tahun berjalan.
- Pembagian dividen dapat dilakukan sekaligus maupun lebih dari satu kali lewat dividen interim.

Dalam pelaksanaannya, Perusahaan melakukan pembagian dividen atas laba bersih 2016 dan 2017 sebagai berikut:

**Tabel 79: Kebijakan Dividen & Pembayaran Dividen**

KETERANGAN (Rp miliar)	2016	2017
Laba Bersih Tahun Berjalan	798	1.188
<b>Dividen Tunai</b>		
Dividen Interim Tahun Berjalan	224	344
Dividen Final	165	*
<b>Jumlah Dividen Tunai</b>	<b>389</b>	<b>344</b>
% Dividen Tunai Terhadap Laba Bersih Tahun Sebelumnya	48,7%	*
<b>Tanggal Pembayaran Dividen Tunai</b>		
Dividen Interim Tahun Berjalan	16 Desember 2016	18 Desember 2017
Dividen Final	18 Mei 2017	*

\* Menunggu keputusan RUPS 2018

Perusahaan telah membayar Rp23,00 (nilai penuh) per saham dalam dividen interim atas perolehan laba bersih 2017, yang setara dengan rasio pembayaran sebesar 29,0% dari laba bersih. Pembayaran dividen final untuk 2017 akan memerlukan persetujuan para pemangku kepentingan dalam RUPST Perusahaan di 2018. Untuk detail sejarah pembayaran dividen, dapat dilihat pada Tabel 5 dalam bab Kilas Kinerja 2017.

- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

## PENGGUNAAN DANA HASIL PENERBITAN UMUM

**PADA 2017, PERUSAHAAN MELAKUKAN PENAWARAN UMUM UNTUK OBLIGASI RUPIAH**, yang disebut dengan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 pada 3 Maret 2017 dengan jumlah pokok Rp1 triliun, dan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017 Seri A, B, dan C, pada 10 November 2017 dengan jumlah pokok Rp835 miliar.

Untuk memenuhi POJK No. 30/POJK.04/2015 tentang kewajiban penyampaian laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, Perusahaan telah menyampaikan realisasi penggunaan dana atas penawaran umum tersebut.

Sebagaimana diungkapkan dalam prospektus dan informasi tambahan yang telah diterbitkan dalam rangka penawaran umum di atas, dana tersebut digunakan untuk tujuan-tujuan berikut:

- Sekitar 60% digunakan untuk modal kerja di berbagai aktivitas Pembiayaan Konsumen; dan
- Sekitar 40% digunakan untuk modal kerja di berbagai aktivitas Sewa Pembiayaan.

Seluruh dana hasil penawaran umum telah digunakan untuk kegiatan utama pembiayaan Perusahaan, sehingga dengan demikian sisa dana yang belum digunakan adalah Nihil. Tidak ada perubahan atas penggunaan dana hasil penawaran umum tersebut.

## INVESTASI, DIVESTASI, MERGER & AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL

**PADA 2017, PERUSAHAAN TIDAK MELAKUKAN INVESTASI, DIVESTASI, MERGER DAN AKUISISI, ATAUPUN RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL** yang material.

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT) yang bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pendiri FIT dengan persentase kepemilikan 99,96% dari modal yang ditempatkan dan modal disetor FIT. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, FIT masih dalam proses administrasi pengajuan izin ke OJK sehingga belum ada kegiatan operasional.

## TRANSAKSI DENGAN POTENSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN PIHAK BERELASI

**D**ALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHANYA, PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAKNYA BERTRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI TERTENTU, dengan penjelasan sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Transaksi
Karyawan	Personel manajemen kunci	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbalan kerja jangka pendek</li> <li>• Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham</li> </ul>

Transaksi dengan pihak berelasi yang diungkapkan di atas terdiri dari beban gaji dan tunjangan, dengan total nilai Rp55 miliar (2,2% terhadap jumlah beban) di 2017 dan Rp50 miliar (2,3%) di 2016.

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personel manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

**S**EPANJANG 2017, PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA TELAH MENGELUARKAN BEBERAPA KEBIJAKAN yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional perusahaan pembiayaan, antara lain:

- POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.
- SEOJK No. 37/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Penerapan Program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan

Pendanaan Terorisme di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

- SEOJK No. 38/SEOJK.01/2017 tentang Pedoman Pemblokiran secara Serta Merta atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris.
- SEOJK No. 6/SEOJK.05/2017 tentang Penetapan Tarif Premi atau Kontribusi pada Lini Usaha Asuransi Harta Benda dan Asuransi Kendaraan Bermotor Tahun 2017.

- SEOJK No. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.
- SEOJK No. 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

Perubahan kebijakan tersebut memiliki pengaruh terhadap kegiatan usaha dan operasional Perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa, perubahan kebijakan tersebut merupakan suatu tindakan tepat dalam menciptakan iklim usaha yang sehat dan berkualitas.



- Tinjauan Ekonomi & Industri
- Tinjauan Bisnis
- Aspek Pemasaran
- Tinjauan Kinerja Keuangan
- Kemampuan Membayar Utang
- Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

- Struktur Modal (Kecukupan Modal)
- Investasi Material atas Barang Modal
- Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- Kebijakan dan Pembayaran Dividen
- Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Umum
- Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal

- Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak Berelasi
- Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan
- Perubahan Kebijakan Akuntansi
- Prospek Bisnis 2018

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

### PERUBAHAN ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 yang relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, yaitu amandemen:

- PSAK 1 'Penyajian Laporan Keuangan',
- ISAK 31 'Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi',
- PSAK 3 (Revisi 2016) 'Laporan Keuangan Interim',
- PSAK 24 (Revisi 2016) 'Imbalan Kerja',
- PSAK 58 (Revisi 2016) 'Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan', dan
- PSAK 60 (Revisi 2016) 'Instrumen Keuangan: Pengungkapan'.

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 16: 'Aset Tetap',
- Amandemen PSAK 2: 'Laporan Arus Kas dengan Prakarsa Pengungkapan', dan
- Amandemen PSAK 46: 'Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi'.

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, manajemen Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

## PROSPEK BISNIS 2018

**P****PDB INDONESIA DIPROYEKSIKAN TUMBUH** pada kisaran 5,1–5,5% di 2018, didorong oleh harga komoditas yang meningkat dan perekonomian global yang tumbuh semakin cepat. Investasi asing terus berkembang, inflasi terjaga pada tingkat yang rendah, dan program pengembangan infrastruktur berskala luas tengah berjalan. Akibatnya, konsumsi domestik diyakini akan tumbuh, seiring dengan menguatnya pasar otomotif. Permintaan untuk kendaraan komersial diprediksi tinggi, seiring dengan pertumbuhan yang stabil pada segmen LCGC dan MPV. Permintaan untuk kendaraan komersial diperkirakan akan meningkat dari kebutuhan di sektor konstruksi dan infrastruktur yang bertumbuh.

Indikator-indikator tersebut menjanjikan pertumbuhan bisnis bagi Perusahaan, yang akan terus mengembangkan bisnisnya

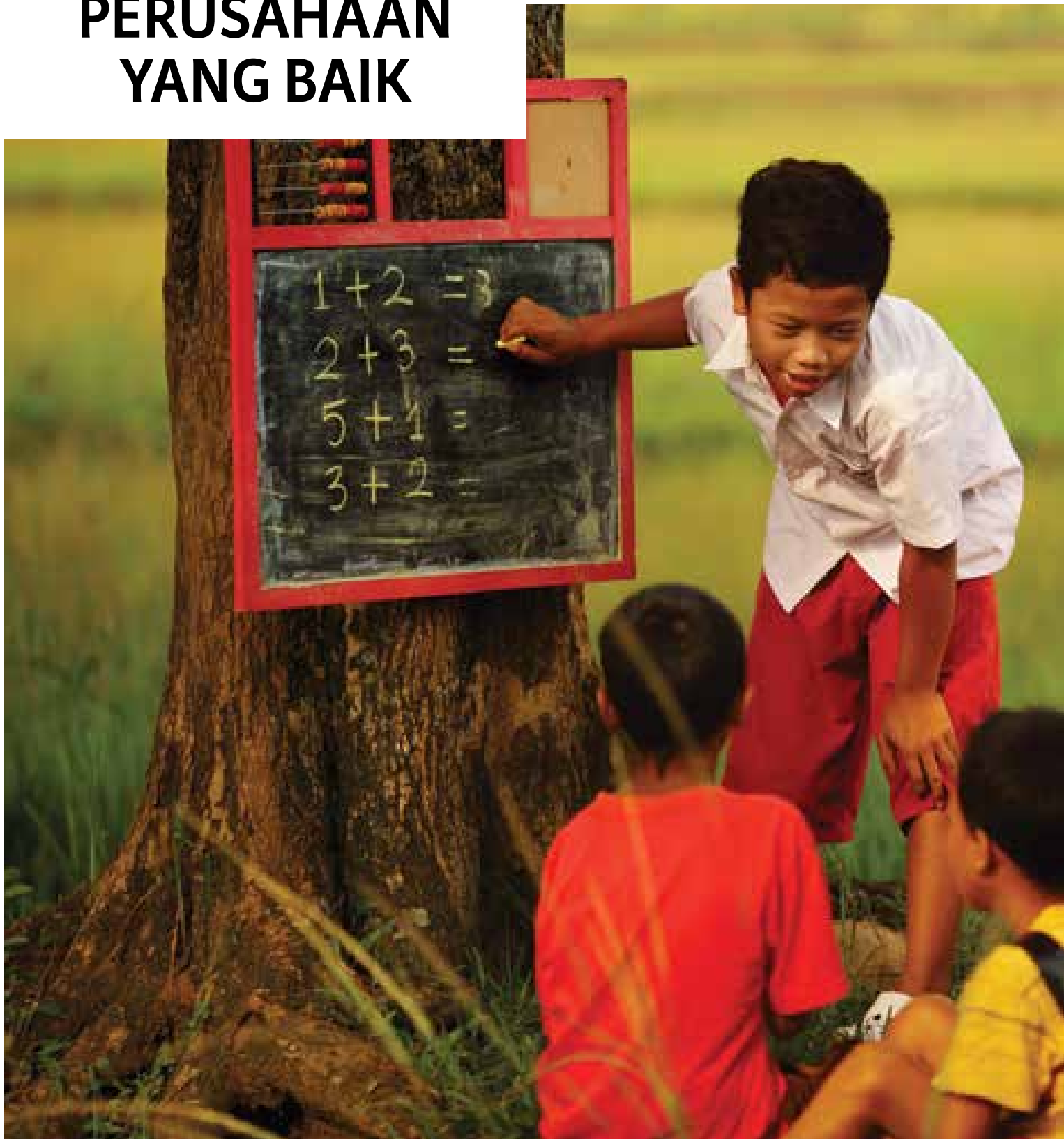
dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan, dengan cara mengelola kualitas aset sekaligus profitabilitas.

Rangkuman proyeksi bisnis Perusahaan untuk 2018 ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 80: Target Usaha 2018**

KETERANGAN	TARGET
Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Baru	20% dari realisasi 2017
Pertumbuhan Piutang Bersih	17%-20% dari realisasi 2017
Pertumbuhan Aset	Sekitar Rp20 triliun
Pertumbuhan Pendapatan	21%
Laba Bersih	Tumbuh di atas 2017
NPF	<2,0%
Rasio Pinjaman Terhadap Ekuitas ( <i>Gearing Ratio</i> )	<3x
Rasio Pembagian Dividen ( <i>Dividend Payout Ratio</i> )	Sampai dengan 50%

# TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK





# LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

**B**FI FINANCE MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP GCG SEBAGAI DASAR DALAM PENGELOLAAN USAHANYA dengan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. GCG diterapkan oleh Perusahaan sebagai pedoman dan bentuk tanggung jawab dari manajemen dan karyawan Perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, untuk memelihara keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan juga berkepentingan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan GCG sebagai bentuk kontribusinya terhadap penguatan industri usaha pembiayaan di Indonesia. Penerapan GCG yang baik juga akan mendukung upaya-upaya kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku baik, secara umum maupun khusus di industri pembiayaan, sekaligus mendukung upaya pengawasan oleh regulator dan otoritas lainnya. Oleh karena itu, BFI Finance berkomitmen untuk menerapkan GCG secara konsisten di tengah berbagai perkembangan bisnis dan tantangan yang dihadapi di industri pembiayaan.

## DASAR HUKUM

BFI Finance berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya secara sehat dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan industri jasa keuangan. Praktik GCG Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

**Tabel 81: Dasar Hukum Implementasi GCG**

NO.	DASAR HUKUM	JUDUL
1.	Undang-Undang Republik Indonesia yang berlaku, antara lain:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas</li> <li>2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal</li> <li>3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang</li> </ol>
2.	Keputusan Presiden Republik Indonesia, antara lain:	Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan
3.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, antara lain:	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan, dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas Tanah dan/atau Bangunan beserta Perubahannya
4.	Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia, antara lain:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan</li> <li>2. Peraturan Menteri Keuangan No. 130/PMK.010/2012 tentang Pendaftaran Jaminan Fidusia bagi Perusahaan Pembiayaan yang Melakukan Pembiayaan Konsumen untuk Kendaraan Bermotor dengan Pembebanan Jaminan Fidusia</li> <li>3. Peraturan Menteri Keuangan No. 27/PMK.06/2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Lelang</li> <li>4. Peraturan Menteri Keuangan No. 101/PMK.010/2016 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak</li> </ol>

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 81: Dasar Hukum Implementasi GCG**

NO.	DASAR HUKUM	JUDUL
5.	Peraturan OJK, antara lain:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan</li> <li>2. No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan</li> <li>3. No. 3/POJK.05/2013 tentang Laporan Bulanan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank</li> <li>4. No. 4/POJK.05/2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan</li> <li>5. No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan</li> <li>6. No. 3/POJK.02/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pungutan oleh OJK</li> <li>7. No. 4/POJK.04/2014 tentang Tata Cara Penagihan Sanksi Administratif Berupa Denda di Sektor Jasa Keuangan</li> <li>8. No. 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank</li> <li>9. No. 11/POJK.05/2014 tentang Pemeriksaan Langsung Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank</li> <li>10. No. 28/POJK.05/2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan</li> <li>11. No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan</li> <li>12. No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan</li> <li>13. No. 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah</li> <li>14. No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka</li> <li>15. No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik</li> <li>16. No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik</li> </ol>

Tabel 81: Dasar Hukum Implementasi GCG

NO.	DASAR HUKUM	JUDUL
		17. No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik
		18. No. 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk
		19. No. 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
		20. No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank
		21. No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik
		22. No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
		23. No. 22/POJK.01/2015 tentang Penyidikan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan
		24. No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
		25. No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik
		26. No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
		27. No. 33/POJK.04/2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
		28. No. 41/POJK.05/2015 tentang Tata Cara Penetapan Pengelola Statuter pada Lembaga Jasa Keuangan
		29. No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
		30. No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal
		31. No. 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		32. No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan
		33. No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
		34. No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat
		35. No. 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk
		36. No. 8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas
		37. No. 9/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang
		38. No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka
		39. No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka
		40. No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan
		41. No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
		42. No. 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan
		43. No. 30/POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka
		44. No. 51/POJK.04/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik
6.	Surat Edaran OJK, antara lain:	1. No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat
		2. No. 2/SEOJK.07/2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan
		3. No. 4/SEOJK.02/2014 tentang Mekanisme Pembayaran Pungutan OJK
		4. No. 6/SEOJK.04/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Secara Elektronik oleh Emiten atau Perusahaan Publik
		5. No. 12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi Dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan
		6. No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Tabel 81: Dasar Hukum Implementasi GCG

NO.	DASAR HUKUM	JUDUL
		7. No. 4/SEOJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan
		8. No. 17/SEOJK.05/2015 tentang Penunjukan Akuntan Publik, Aktuaris, dan/atau Penilai Independen sebagai Pemeriksa Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank
		9. No. 30/SEOJK.04/2015 tentang Iuran Keanggotaan Bank Kustodian untuk Dana Perlindungan Pemodal
		10. No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
		11. No. 1/SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan
		12. No. 2/SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Pembiayaan Syariah
		13. No. 3/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan
		14. No. 4/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah dari Perusahaan Pembiayaan
		15. No. 10/SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank
		16. No. 15/SEOJK.05/2016 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan
		17. No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
		18. No. 31/SEOJK.05/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank
		19. No. 47/SEOJK.05/2016 tentang Besaran Uang Muka (Down Payment) Pembiayaan Kendaraan Bermotor bagi Perusahaan Pembiayaan
		20. No. 48/SEOJK.05/2016 tentang Besaran Uang Muka (Down Payment/Urbun) Pembiayaan Kendaraan Bermotor untuk Pembiayaan Syariah
		21. No. 6/SEOJK.05/2017 tentang Penetapan Tarif Premi atau Kontribusi pada Lini Usaha Asuransi Harta Benda dan Asuransi Kendaraan Bermotor Tahun 2017
		22. No. 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan
		23. No. 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan
		24. No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
		25. No. 37/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Industri Keuangan Non-Bank
		26. No. 38/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Pemblokiran secara Serta Merta atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris
7.	Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) dan Keputusan Ketua Bapepam-LK, antara lain:	1. Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-179/BL/2008 Tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik 2. Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 Tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik 3. Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik
8.	Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, antara lain:	Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 perihal Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat

Selain peraturan yang terdaftar pada tabel di atas, Perusahaan juga mengacu pada beberapa pedoman GCG, antara lain:

- Pedoman Umum GCG Indonesia yang diterbitkan oleh KNKG sebagai acuan dalam mengembangkan pengelolaan dan penerapan GCG. Pedoman Umum GCG Indonesia diterbitkan pertama kali oleh KNKG pada 1999 dan telah mengalami dua kali perbaikan pada 2001 dan 2006;
- *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan OJK; dan
- Anggaran dasar Perusahaan.

## PRINSIP UTAMA

BFI Finance menerapkan prinsip-prinsip GCG berikut dalam kegiatan usahanya pada seluruh jenjang organisasi:

**Tabel 82: Prinsip Utama GCG**

NO.	PRINSIP GCG	IMPLEMENTASI
1.	<p><b>Keterbukaan (<i>Transparency</i>)</b> Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat</p>	<p>BFI Finance mengelola usahanya secara transparan bagi seluruh pemangku kepentingan. Prinsip transparansi diwujudkan dengan memberikan informasi kepada pemegang saham dengan jujur. Penerapan prinsip ini juga diwujudkan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan dan penerbitan Laporan Tahunan Terintegrasi;</li> <li>• Penyusunan dan penjelasan program kerja Perusahaan;</li> <li>• Laporan keuangan berkala yang meliputi laporan keuangan triwulan dan tahunan;</li> <li>• Penyediaan laporan keterbukaan informasi terkait kegiatan usaha Perusahaan; dan</li> <li>• Pemanfaatan situs web untuk menyampaikan informasi Perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.</li> </ul>
2.	<p><b>Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)</b> Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif dan efisien</p>	<p>Terdapat job description yang jelas bagi semua karyawan, dengan menegaskan fungsi-fungsi dasar setiap bagian. Seluruh organ Perusahaan memiliki kejelasan hak dan kewajiban, fungsi dan tanggung jawab, serta kewenangannya dalam setiap kebijakan Perusahaan. Prinsip ini diterapkan dalam pembagian tugas di antara organ-organ Perusahaan, termasuk dengan merinci tugas dan wewenang RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta indikator kerjanya.</p>
3.	<p><b>Pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>)</b> Kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat</p>	<p>BFI Finance berkomitmen untuk melaksanakan CSR sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan usahanya. Prinsip pertanggungjawaban diterapkan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan terhadap ketentuan anggaran dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;</li> <li>• Pelaksanaan kewajiban perpajakan dengan baik dan tepat waktu;</li> <li>• Pelaksanaan program dan kegiatan CSR; dan</li> <li>• Pelaksanaan kewajiban keterbukaan informasi sesuai peraturan.</li> </ul>
4.	<p><b>Kemandirian (<i>Independence</i>)</b> Keadaan Perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat</p>	<p>BFI Finance memandang independensi dalam pengelolaan usaha mutlak diperlukan dalam proses pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan peraturan dari otoritas terkait secara penuh tanpa intervensi pihak luar. Dengan penerapan prinsip independensi, BFI Finance merangkul seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama mencapai kesejahteraan. Penerapan prinsip independensi memperkuat profesionalisme, kreativitas, dan kemandirian dalam pengelolaan bisnis. Penerapan prinsip ini diterapkan antara lain dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang, serta tanggung jawab di antara organ-organ Perusahaan;</li> <li>• Pemegang saham dan Dewan Komisaris tidak melakukan intervensi terhadap pengurusan Perusahaan;</li> <li>• Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan senantiasa menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pengambilan keputusan; dan</li> <li>• Kegiatan Perusahaan yang memiliki benturan kepentingan wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari pemegang saham independen atau wakilnya yang diberi wewenang dalam RUPS sebagaimana diatur, serta mematuhi peraturan tentang benturan kepentingan.</li> </ul>
5.	<p><b>Kesetaraan dan Kewajaran (<i>Fairness</i>)</b> Kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat</p>	<p>BFI Finance bersikap adil serta patuh terhadap seluruh peraturan untuk melindungi pemangku kepentingan. BFI Finance berkomitmen untuk memperlakukan seluruh karyawan secara adil serta bebas dari prasangka yang dapat muncul karena perbedaan suku, agama, asal-usul, jenis kelamin, atau hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan kinerja. Prinsip ini diterapkan antara lain dengan kebijakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemegang saham berhak menghadiri dan memberikan suara dalam RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku;</li> <li>• BFI Finance melaporkan informasi terkait rekanan kepada pemangku kepentingan secara adil dan transparan; dan</li> <li>• BFI Finance menghadirkan kondisi kerja yang baik dan aman bagi seluruh karyawan sesuai dengan kemampuan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; serta adanya penilaian kinerja secara periodik serta kesempatan promosi yang sama bagi seluruh karyawan.</li> </ul>



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

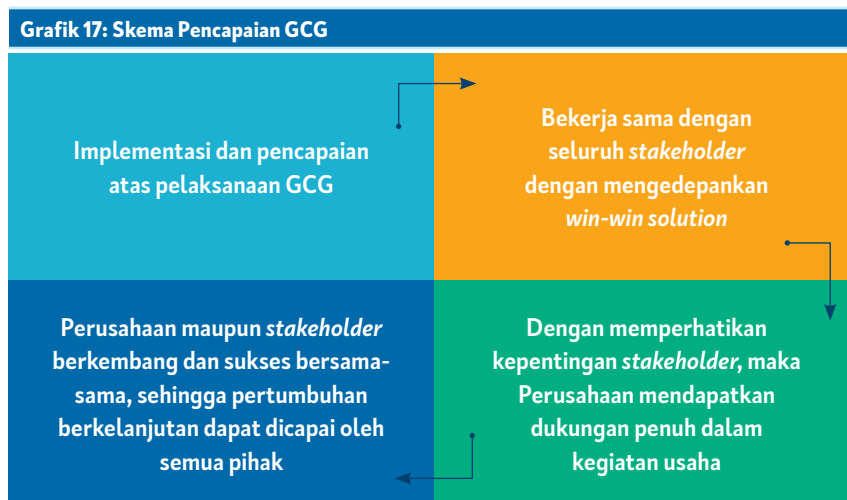
- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**TUJUAN GCG**

BFI Finance menerapkan prinsip-prinsip GCG antara lain untuk:

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi para pemangku kepentingan;
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan organ Perusahaan serta jajaran di bawahnya pada standar etika yang tinggi, peraturan perundang-undangan, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial;
4. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, serta berdaya saing kuat, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan; dan
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan bagi perekonomian nasional.

Kelima tujuan tersebut dirangkum dalam skema pencapaian GCG berikut:

**STRUKTUR DAN MEKANISME GCG**

Struktur GCG di BFI Finance terdiri dari organ-organ berikut:

## 1. RUPS

RUPS adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau anggaran dasar Perusahaan dan merupakan forum pemegang saham dalam pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan kepentingan usaha Perusahaan dan memperhatikan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan.

## 2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris merupakan perangkat Perusahaan untuk mengawasi pelaksanaan usaha dijalankan sesuai dengan strategi, prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

## 3. Direksi

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan; baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi merupakan perangkat eksekutif Perusahaan untuk menjalankan dan mengelola usaha sesuai dengan strategi, prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

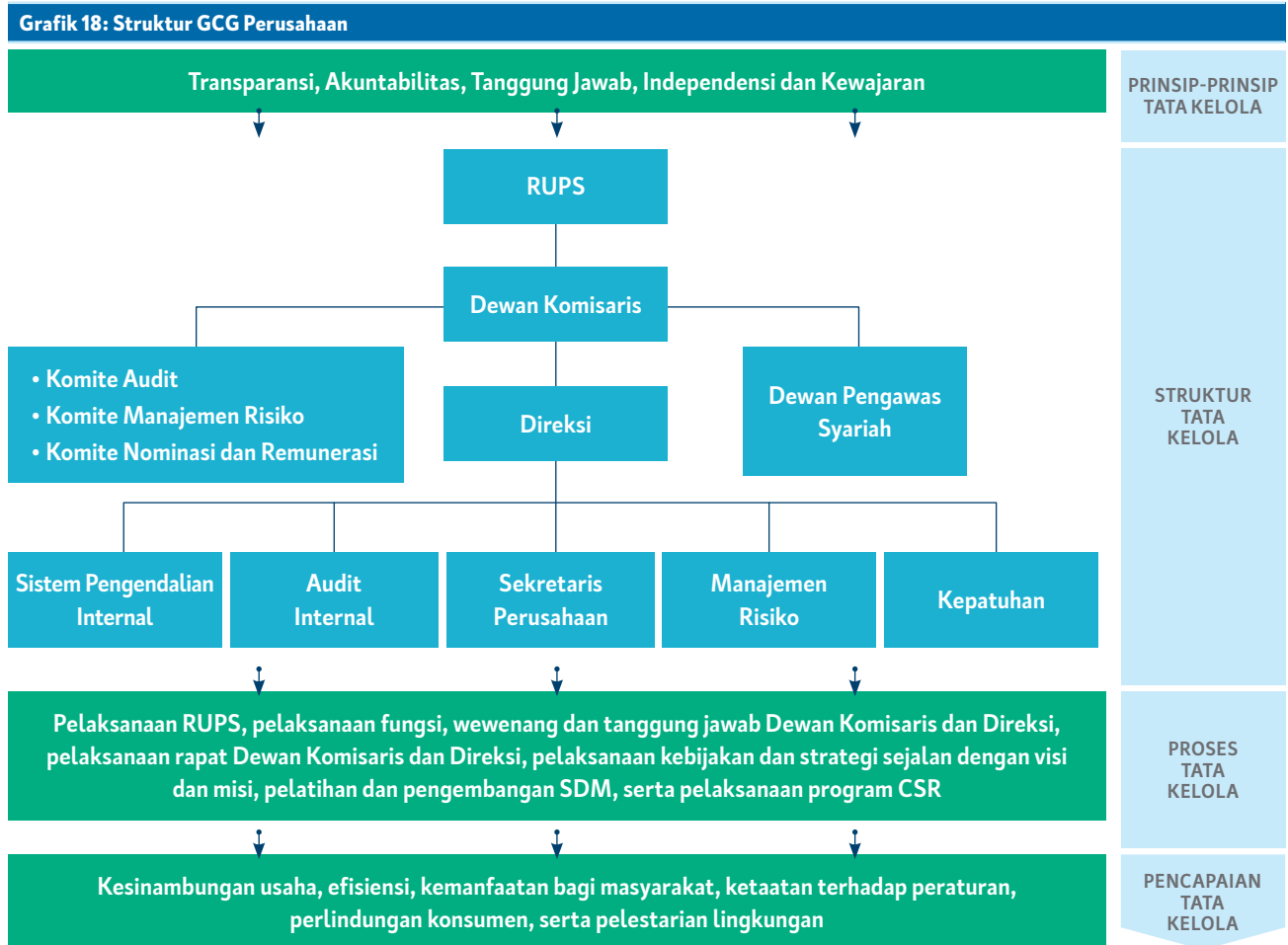
## 4. Organ-organ Pendukung Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris membentuk komite-komite yang salah satu atau lebih anggotanya adalah anggota Dewan Komisaris, dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

## 5. Organ-organ Pendukung Direksi

Dalam menjalankan tugas pengurusan Perusahaan, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Departemen Audit Internal, serta masing-masing bagian fungsional terkait.

Struktur GCG BFI Finance dirangkum dalam bagan berikut:



Keberadaan struktur organ Perusahaan merupakan salah satu wujud pelaksanaan GCG yang berfungsi memastikan pemetaan fungsi atau kegiatan bisnis yang jelas untuk menghindari potensi benturan kepentingan, serta memastikan bahwa mekanisme *check and balances* berlangsung efektif dan efisien.

Mekanisme pelaksanaan GCG oleh organ-organ dalam struktur GCG di BFI Finance berlangsung di dalam suatu kerangka infrastruktur GCG, yang mencakup kebijakan, prosedur, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi masing-masing organ. Infrastruktur GCG dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan terkini serta *best practices* dalam penerapan GCG. Infrastruktur GCG di BFI Finance terakhir kali disempurnakan melalui SK Direksi No. 24/SK/WK/2011 tanggal 24 Oktober 2011 tentang Prosedur Perusahaan di Bidang Tata Kelola Perusahaan.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 83: Infrastruktur GCG Perusahaan**

NO.	INFRASTRUKTUR GCG	BENTUK
1.	Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha ( <i>Code of Business Principles</i> ), yang berlaku bagi seluruh kegiatan BFI Finance, baik di kantor pusat maupun kantor cabang, serta bagi setiap karyawannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-Nilai Dasar Perusahaan (GREAT) sebagai pedoman perilaku dan budaya Perusahaan</li> <li>• Tanggung Jawab Perusahaan</li> <li>• Integritas Usaha</li> <li>• Komitmen Kegiatan Operasional</li> <li>• Peraturan Perusahaan 2016–2018</li> </ul>
2.	Tata cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi	Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi ( <i>Board Manual</i> )
3.	Kelengkapan dan tata cara pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Piagam Komite Audit</li> <li>• Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi</li> </ul>
4.	Kebijakan dan prosedur penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (<i>Code of Business Principles</i>)</li> <li>• GREAT yang merupakan Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, pedoman untuk panduan perilaku dan budaya yang berlaku bagi seluruh karyawan</li> <li>• Peraturan Perusahaan 2016–2018</li> <li>• Piagam Audit Internal</li> <li>• Berbagai kebijakan, SK, SOP, dan panduan yang berlaku di Perusahaan</li> </ul>
5.	Kebijakan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Keuangan Triwulanan</li> <li>• Laporan Keuangan Tengah Tahunan</li> <li>• Laporan Keuangan Tahunan</li> <li>• Laporan Tahunan</li> <li>• Laporan Keberlanjutan</li> </ul>

**ROADMAP GCG**

Sebagai perusahaan publik, BFI Finance memenuhi arahan dari OJK terkait pelaksanaan *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia 2014.

*Roadmap* GCG di Perusahaan dinyatakan secara implisit dan disesuaikan dengan arahan OJK tersebut dalam setiap praktik penerapannya. Beberapa struktur dan mekanisme penting yang telah berjalan dalam penerapan GCG di Perusahaan adalah Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (*Code of Business Principles*), Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi beserta Komite-Komite, serta prosedur dan kebijakan pendukung lainnya, seperti Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), Kebijakan Manajemen Risiko, dan Kebijakan Kepatuhan.

Sebagai bagian dari *Roadmap* GCG, Perusahaan secara berkelanjutan juga melakukan evaluasi, pengkinian, dan sosialisasi GCG kepada seluruh karyawan.

**FOKUS PENERAPAN GCG**

Pada 2017, fokus implementasi GCG di Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kepatuhan terhadap berbagai peraturan eksternal dan internal yang relevan. Langkah ini dilakukan di seluruh jenjang organisasi Perusahaan melalui berbagai media komunikasi di Perusahaan, termasuk sosialisasi peraturan baru di Perusahaan ke karyawan melalui fasilitas intranet dan media internal lainnya.

2. Penilaian kualitas *outcome* (hasil implementasi) yang memenuhi harapan pemangku kepentingan. Ini merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang didukung kecukupan struktur dan infrastruktur GCG. *Outcome* ini mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, termasuk:

- a. Kecukupan transparansi laporan;
- b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- c. Penanganan perlindungan pelanggan;
- d. Independensi audit; dan
- e. Pencapaian kinerja Perusahaan, baik finansial maupun operasional.

## EVALUASI PENERAPAN GCG

BFI Finance melakukan evaluasi atas penerapan GCG untuk memastikan terjadi peningkatan dalam kualitas penerapannya dari tahun ke tahun. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan proses bisnis Perusahaan.

Pada 2017, BFI Finance melakukan penilaian pencapaian GCG secara internal. Hasilnya menyatakan bahwa Manajemen Perusahaan telah melakukan penerapan GCG dengan baik, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 84: Evaluasi Penerapan GCG**

ASPEK	FAKTOR POSITIF	FAKTOR NEGATIF
<b>A Struktur Tata Kelola</b>		
1. Jumlah, Komposisi, Integritas dan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi	Secara umum telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Perusahaan serta memenuhi peraturan yang berlaku.	Tidak ada
2. Struktur Organisasi	Secara umum, BFI Finance memiliki struktur organisasi yang terdiri atas direktorat, divisi, departemen, dan unit/fungsi kerja, dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dan dapat mendukung kegiatan bisnis dan operasional, serta penerapan pengendalian internal.	Tidak ada
3. Kebijakan dan Prosedur	BFI Finance telah memiliki kebijakan dan prosedur yang meliputi Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite Audit, Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Piagam Audit Internal, Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, Peraturan Perusahaan 2016–2018, Komitmen Kegiatan Operasional, Nilai-Nilai Dasar, serta Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi (IT).	Tidak ada
4. Sistem Informasi	BFI Finance menjalankan <i>Management Information System</i> (MIS) untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasional, dan sistem pengendalian internal.	Tidak ada
<b>B Proses Tata Kelola</b>		
1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	Secara umum, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris telah berlangsung dengan baik.	Tidak ada
2. SDM	BFI Finance telah meningkatkan kualitas dan jumlah SDM dengan mengintensifkan pelatihan-pelatihan serta berfokus pada kecukupan ketersediaan SDM.	Tidak ada
3. Manajemen Risiko	BFI Finance secara berkala melakukan tinjauan atas limit risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, dan penilaian model internal atas pengelolaan risiko.	Tidak ada
4. Pengaduan Pelanggan	BFI Finance mengelola dan menyelesaikan pengaduan pelanggan sesuai ketentuan SLA.	Tidak ada
5. Budaya Disiplin dan Kepatuhan	BFI Finance terus menegakkan budaya disiplin dan kepatuhan di seluruh jenjang organisasi dengan menyusun Pakta Integritas untuk meningkatkan penegakan hukum, menjalankan kebijakan <i>anti-fraud</i> , dan Sistem Pelaporan Pelanggaran, menerapkan GREAT sebagai Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, dan memperkuat Sistem Pengendalian Internal.	Tidak ada
6. CSR	BFI Finance telah menjalankan CSR sebagai bagian dari proses bisnis.	Tidak ada
<b>C Hasil Tata Kelola</b>		
1. Rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	Rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris terdokumentasi dalam risalah rapat, dan menjadi masukan dan pertimbangan Direksi dalam pengambilan keputusan.	Tidak ada
2. Benturan Kepentingan	Tidak ada indikasi benturan kepentingan yang mengakibatkan kerugian Perusahaan.	Tidak ada
3. Penyampaian Informasi kepada Publik	BFI Finance telah menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik secara transparan, antara lain melalui pelaporan keuangan triwulanan, tengah tahunan, tahunan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan.	Tidak ada
4. Kinerja Perusahaan	BFI Finance mencatat pertumbuhan dan kinerja positif, tercermin dari pertumbuhan aset dan laba dan juga terkendalinya piutang macet (NPF).	Tidak ada

## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## PENERAPAN REKOMENDASI PEDOMAN DARI OJK

Kinerja penerapan GCG di BFI Finance dengan mengacu pada Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip dan 25 rekomendasi penerapan, dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 85: Penerapan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

ASPEK	PRINSIP	REKOMENDASI	PERNYATAAN KEPATUHAN/ PENJELASAN	PENJELASAN (APABILA BELUM DIPATUHI)
<b>Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham</b>				
<b>Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS</b>				
	1.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Telah dipatuhi	
	2.	Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPST	Telah dipatuhi	
	3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun	Telah dipatuhi	
<b>Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor</b>				
	4.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Telah dipatuhi	
	5.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web	Telah dipatuhi	
<b>Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris</b>				
<b>Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris</b>				
	6.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	Telah dipatuhi	
	7.	Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Telah dipatuhi	
<b>Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</b>				
	8.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Telah dipatuhi	
	9.	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	Telah dipatuhi	
	10.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Telah dipatuhi	
	11.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi	Telah dipatuhi	
<b>Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi</b>				
<b>Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi</b>				
	12.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan	Telah dipatuhi	
	13.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	Telah dipatuhi	
	14.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	Telah dipatuhi	
<b>Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi</b>				
	15.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi	Telah dipatuhi	
	16.	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka	Telah dipatuhi	
	17.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Telah dipatuhi	

Tabel 85: Penerapan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

ASPEK	PRINSIP	REKOMENDASI	PERNYATAAN KEPATUHAN/ PENJELASAN	PENJELASAN (APABILA BELUM DIPATUHI)
<b>Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan</b>				
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan				
		18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>	Telah dipatuhi	
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan <i>anti-fraud</i>	Telah dipatuhi	
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Telah dipatuhi	
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	Telah dipatuhi	
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>	Telah dipatuhi	
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan	Telah dipatuhi	
<b>Aspek V: Keterbukaan Informasi</b>				
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi				
		24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	Telah dipatuhi	
		25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali	Telah dipatuhi	

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

### RUPS ADALAH ORGAN PERUSAHAAN YANG MEMPUNYAI WEWENANG YANG TIDAK DIBERIKAN KEPADA DEWAN KOMISARIS ATAU DIREKSI

dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usaha Perusahaan, dan juga forum bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas serta kinerja mereka kepada para Pemegang Saham.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang penyelenggaraannya wajib disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

### WEWENANG RUPS

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan/pedoman yang ditetapkan oleh pemegang saham;
2. Memberikan pengesahan/keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
3. Memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
4. Menetapkan target dan menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Menetapkan auditor eksternal;
7. Menyetujui atau menolak rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta rencana kerja jangka panjang Perusahaan;
8. Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan; dan
9. Melaksanakan GCG sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

### HAK PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham memiliki hak untuk mengajukan mata acara dalam setiap RUPS yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan, mengajukan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, terutama untuk tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan di muka dari pemegang saham sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan mempersiapkan pemberitahuan dan pemanggilan untuk pelaksanaan RUPS, termasuk mata acara yang akan dibicarakan dalam RUPS.

### PELAKSANAAN RUPS DI 2017

Selama 2017, BFI Finance melaksanakan 1 kali RUPST dan 2 kali RUPSLB. RUPS Perusahaan telah diselenggarakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

### Tata Cara Penyelenggaraan RUPS 2017

BFI Finance menyelenggarakan RUPS 2017 dengan melaksanakan tata cara penyelenggaraan berdasarkan POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 32), sebagai berikut:

Tabel 86: Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB

NO.	KEGIATAN	PELAKSANAAN RUPST & RUPSLB 18 APRIL 2017	PELAKSANAAN RUPSLB 25 OKTOBER 2017	DASAR HUKUM
1.	Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPS kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp.Sjn/L/III/17-0053 tanggal 2 Maret 2017, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Institusi Keuangan Non-Bank (IKNB), BEI, KSEI, PT Sirca Datapro Perdana dan CaMEL	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp/FL/L/IX/17-0132 tanggal 7 September 2017, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Institusi Keuangan Non-Bank (IKNB), BEI, KSEI, PT Sirca Datapro Perdana dan CaMEL	Pasal 8 POJK 32
2.	Pemberitahuan kepada Pemegang Saham, minimal di: <ul style="list-style-type: none"> <li>1 (satu) surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional;</li> <li>Situs web BEI; dan</li> <li>Situs web Perusahaan, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, paling kurang adalah bahasa Inggris, paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iklan Pemberitahuan Rencana RUPS kepada Pemegang Saham di Investor Daily tanggal 9 Maret 2017</li> <li>Pemberitahuan Rencana RUPS di situs web BEI tanggal 9 Maret 2017</li> <li>Pemberitahuan Rencana RUPS di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris tanggal 9 Maret 2017</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iklan Pemberitahuan Rencana RUPSLB kepada Pemegang Saham di Investor Daily tanggal 15 September 2017</li> <li>Pemberitahuan Rencana RUPS di situs web BEI tanggal 15 September 2017</li> <li>Pemberitahuan Rencana RUPSLB di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris tanggal 15 September 2017</li> </ul>	Pasal 10 ayat (1) dan (4) POJK 32
3.	Pemberitahuan kepada OJK atas Pengumuman Pemberitahuan kepada Pemegang Saham di surat kabar paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, dan BEI No. Corp/CH/L/III/17-0058 tanggal 9 Maret 2017, dengan tembusan kepada IKNB dan CaMEL disertai Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham	Surat BFI Finance kepada OJK, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, dan BEI No. Corp/CH/L/IX/17-0136 tanggal 15 September 2017, dengan tembusan kepada IKNB dan CaMEL disertai Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham	Pasal 10 ayat (8) POJK 32
4.	Tanggal terakhir Daftar Pemegang Saham, pukul 16.00 WIB, 1 (satu) hari sebelum tanggal Panggilan RUPS	Meminta kepada BAE (PT Sirca Datapro Perdana) rekap nama pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS	Meminta kepada BAE (PT Sirca Datapro Perdana) rekap nama pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPSLB	Pasal 19 ayat (2) POJK 32



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 86: Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB**

NO.	KEGIATAN	PELAKSANAAN RUPST & RUPSLB 18 APRIL 2017	PELAKSANAAN RUPSLB 25 OKTOBER 2017	DASAR HUKUM
5.	Pemanggilan RUPS, minimal di: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 (satu) surat kabar harian bahasa Indonesia berperedaran nasional;</li> <li>• Situs web BEI; dan</li> <li>• Situs web Perusahaan, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, paling kurang adalah bahasa Inggris, paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham di surat kabar Investor Daily tanggal 24 Maret 2017</li> <li>• Pemanggilan RUPS di situs web BEI tanggal 24 Maret 2017</li> <li>• Pemberitahuan Pemanggilan RUPS di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris tanggal 24 Maret 2017</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanggilan RUPSLB kepada Pemegang Saham di surat kabar Investor Daily tanggal 3 Oktober 2017</li> <li>• Pemanggilan RUPS di situs web BEI tanggal 3 Oktober 2017</li> <li>• Pemberitahuan Pemanggilan RUPSLB di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris tanggal 3 Oktober 2017</li> </ul>	Pasal 13 ayat (3) POJK 32
6.	Pemberitahuan kepada OJK atas Pengumuman Pemanggilan kepada Pemegang Saham di surat kabar paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, BEI dan PT Sirca Datapro Perdana dan CaMEL No. Corp./Shg/L/III/17-0061 tanggal 24 Maret 2017, disertai Bukti Iklan Pemberitahuan Pemanggilan kepada Pemegang Saham	Surat BFI Finance kepada OJK dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, BEI dan PT Sirca Datapro Perdana dan CaMEL No. Corp./FL/L/X/17-0149 tanggal 3 Oktober 2017, disertai Bukti Iklan Pemberitahuan Pemanggilan kepada Pemegang Saham	Pasal 13 ayat (7) POJK 32
7.	Pelaksanaan RUPS	Tanggal 18 April 2017 di Hotel The Dharmawangsa Jakarta, Jl. Brawijaya Raya No. 26, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia	Tanggal 25 Oktober 2017 di Hotel Grand Zuri, BSD City, Tangerang Selatan, Indonesia	
8.	Menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK paling lambat 30 hari setelah tanggal RUPS	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp./Sjn/L/IV/17-0075 tanggal 20 April 2017, dengan tembusan kepada BEI, KSEI, Sirca Datapro Perdana dan CaMEL	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp./Sjn/L/X/17-00181 tanggal 26 Oktober 2017, dengan tembusan kepada BEI, KSEI, Sirca Datapro Perdana dan CaMEL	Pasal 32 dan 33 POJK 32
9.	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS, minimal di: <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 (satu) surat kabar harian bahasa Indonesia berperedaran nasional;</li> <li>• Situs web BEI; dan</li> <li>• Situs web Perusahaan, dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing, paling kurang adalah bahasa Inggris, paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal RUPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumuman Risalah RUPST dan RUPSLB di surat kabar Investor Daily tanggal 20 April 2017</li> <li>• Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS di situs web BEI tanggal 20 April 2017</li> <li>• Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris tanggal 20 April 2017</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumuman Risalah RUPST dan RUPSLB di surat kabar Investor Daily tanggal 27 Oktober 2017</li> <li>• Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS di situs web BEI tanggal 27 Oktober 2017</li> <li>• Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS di situs web Perusahaan dalam bahasa Indonesia dan Inggris tanggal 27 Oktober 2017</li> </ul>	Pasal 34 ayat (2) POJK 32
10.	Pemberitahuan kepada OJK atas Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat, paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah Rapat	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp./Sjn/L/IV/17-0077 tanggal 20 April 2017, tembusan kepada BEI, KSEI, PT Sirca Datapro Perdana dan CaMEL dengan melampirkan bukti iklan pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah Rapat tanggal 20 April 2017	Surat BFI Finance kepada OJK No. Corp./Sjn/L/X/17-00183 tanggal 27 Oktober 2017, tembusan kepada BEI, KSEI, PT Sirca Datapro Perdana dan CaMEL dengan melampirkan bukti iklan pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah Rapat tanggal 27 Oktober 2017	Pasal 34 ayat (7) POJK 32

## Uraian Pelaksanaan dan Keputusan RUPS 2017

### RUPST DAN RUPSLB 18 APRIL 2017

Pada Selasa, 18 April 2017 di Hotel Dharmawangsa, Ruang Bimasena, Jalan Brawijaya Raya No. 26, Jakarta Selatan, telah diselenggarakan RUPST dan RUPSLB Perusahaan dan ringkasan risalahnya masing-masing adalah sebagai berikut:

#### I. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan

RUPST dan RUPSLB dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan:

Dewan Komisaris

1. Kusmayanto Kadiman  
Presiden Komisaris
2. Johannes Sutrisno  
Komisaris Independen
3. Alfonso Napitupulu  
Komisaris Independen
4. Sunata Tjiterosampurno  
Komisaris
5. Dominic John Picone  
Komisaris

Direksi

1. Francis Lay Sioe Ho  
Presiden Direktur
2. Cornellius Henry Kho  
Direktur
3. Sudjono  
Direktur
4. Sutadi  
Direktur
5. Sigit Hendra Gunawan  
Direktur Independen

#### II. Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham

- RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham sejumlah

1.168.691.876 saham atau 78,1% dengan hak suara yang sah yaitu sebesar 1.496.438.362 saham setelah dikurangi pembelian kembali saham oleh Perusahaan sebanyak 100.273.200 saham (*Treasury Stock*);

- RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham sejumlah 1.168.700.531 saham atau 78,1% dengan hak suara yang sah yaitu sebesar 1.496.438.362 saham setelah dikurangi pembelian kembali saham oleh Perusahaan sebanyak 100.273.200 saham (*Treasury Stock*).

Masing-masing sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perusahaan per 23 Maret 2017 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

#### III. Kesempatan Tanya Jawab

Dalam RUPST dan RUPSLB untuk setiap mata acara, para pemegang saham yang hadir telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat mengenai materi yang dibicarakan (kecuali dalam Mata Acara Kelima RUPST tidak dilakukan sesi tanya-jawab karena hanya bersifat laporan), namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan atau pendapat.

#### IV. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Keputusan dalam setiap mata acara RUPST dan RUPSLB diambil berdasarkan pemungutan suara kecuali dalam Mata Acara Kelima RUPST tidak dilakukan pengambilan keputusan karena hanya bersifat laporan.

#### V. Keputusan RUPST

##### Keputusan dalam Mata Acara Pertama:

1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016, termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan.
2. Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan" sesuai Lapornya Nomor 098/1.B008/AUS.1/12.16 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian", dengan demikian memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2016.

##### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Pertama:

Suara: Setuju - 1.168.691.876 (100%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 0 (0%).

##### Keputusan dalam Mata Acara Kedua:

1. Membagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp260,00 per lembar saham yang merupakan

48,7% dari laba bersih Perusahaan. Jumlah dividen tunai final yang akan dibagikan adalah sebesar Rp110,00 per lembar saham, setelah diperhitungkan dengan dividen tunai interim sebesar Rp150,00 per lembar saham yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham pada 16 Desember 2016. Dividen tunai final tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada 2 Mei 2017 pukul 16.00 WIB dan akan dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan pada 18 Mei 2017.

2. Menyisihkan sebesar Rp41.037.000.000,00 untuk cadangan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Sisa laba bersih tahun buku 2016 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perusahaan.
4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melaksanakan rencana penggunaan laba bersih sebagaimana disebutkan di atas, termasuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan dan untuk hadir dan menghadap pihak yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

#### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Kedua:

Suara: Setuju - 1.168.691.876 (100%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 0 (0%).

#### Keputusan dalam Mata Acara Ketiga:

Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.

#### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Ketiga:

Suara: Setuju - 1.168.691.876 (100%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 0 (0%).

#### Keputusan dalam Mata Acara Keempat:

1. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp248.000.000,00 per bulan setelah dipotong pajak untuk tahun buku 2017 atau meningkat 5% dari tahun sebelumnya serta memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016 sejumlah Rp1.960.000.000,00.
2. Melimpahkan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya masing-masing di antara anggota Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian atas total remunerasi dalam hal

terdapat perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku 2017.

3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.

#### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Keempat:

Suara: Setuju - 1.168.691.876 (100%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 0 (0%).

#### Keputusan dalam Mata Acara Kelima:

Laporan yang disampaikan kepada pemegang saham atau kuasa pemegang saham adalah sebagai berikut: Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016, Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan untuk modal kerja sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus.

#### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Kelima:

Oleh karena Mata Acara Kelima Rapat hanya bersifat laporan, maka tidak dilakukan sesi tanya-jawab maupun pengambilan keputusan.

## VI. Keputusan RUPSLB

### Keputusan dalam Mata Acara Pertama:

- Menyetujui mengalihkan kekayaan Perusahaan dan/ atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perusahaan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu satu tahun buku atau lebih termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, MTN dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan.
- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut di atas termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, MTN dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan pasar modal.

### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Pertama:

Suara: Setuju - 1.167.104.031 (99,86%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 1.596.500 (0,14%).

### Keputusan dalam Mata Acara Kedua:

- Menerima dengan baik dan mengesahkan pengunduran diri Cornelliuss Henry Kho dari jabatannya sebagai Direktur Perusahaan efektif sejak ditutupnya Rapat ini.
- Menyetujui pengangkatan Cornelliuss Henry Kho sebagai Komisaris Perusahaan dan Andrew Adiwijanto sebagai Direktur Perusahaan masing-masing dengan masa jabatan efektif sejak tanggal kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sesuai dengan jabatan yang bersangkutan sampai dengan ditutupnya RUPST 2022.

Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

#### DEWAN KOMISARIS

Presiden Komisaris	: Kusmayanto Kadiman
Komisaris Independen	: Johannes Sutrisno
Komisaris Independen	: Emmy Yuhassarie
Komisaris Independen	: Alfonso Napitupulu
Komisaris	: Dominic John Picone
Komisaris	: Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	: Cornelliuss Henry Kho

#### DIREKSI

Presiden Direktur	: Francis Lay Sioe Ho
Direktur	: Sudjono
Direktur	: Sutadi
Direktur Independen	: Sigit Hendra Gunawan
Direktur	: Andrew Adiwijanto

- Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian total remunerasi 2017 sehubungan dengan pengangkatan Cornelliuss Henry Kho sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat.

### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Kedua:

Suara: Setuju - 1.167.104.031 (99,86%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 1.596.500 (0,14%).

### Keputusan dalam Mata Acara Ketiga:

1. Menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) Perusahaan dengan rasio 1:10 yaitu dari nilai nominal saham masing-masing Rp250,00 menjadi nilai nominal saham masing-masing Rp25,00.
2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai struktur permodalan sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham.
3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham tersebut.

### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Ketiga:

Suara: Setuju - 1.167.104.031 (99,86%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 1.596.500 (0,14%).

### Keputusan dalam Mata Acara Keempat:

1. Menerima pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan memberikan *acquit et de charge* atau pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada seluruh anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang menjadi pihak dalam perkara hukum yang sudah diputus oleh pengadilan maupun permasalahan hukum lainnya yang dihadapi Perusahaan.

2. Menyetujui pemberian penggantian biaya (indemnifikasi) kepada Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang sedang menjabat maupun yang pernah menjabat, yang menjadi Pihak dalam perkara hukum yang sudah diputus oleh Pengadilan maupun permasalahan hukum lainnya yang dihadapi Perusahaan, sepanjang (i) telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan itikad baik sesuai peraturan perundangan yang berlaku; dan (ii) keputusan atau tindakan yang telah diambil oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan tersebut sebagai yang terbaik bagi kepentingan Perusahaan.
3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara bersama-sama untuk menyusun kebijakan proteksi kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang masih menjabat maupun yang menjabat kemudian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

### Dasar Pengambilan Keputusan dalam Mata Acara Keempat:

Suara: Setuju - 1.168.700.531 (100%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 0 (0%).

Sehubungan dengan pembagian dividen tunai tahun buku 2016 maka jadwal pembagian dividen tunai tahun buku 2016 adalah sebagai berikut:

#### A. Jadwal Pembagian Dividen Tunai

**Tabel 87: Jadwal Pembagian Dividen Tunai**

NO.	KETERANGAN	TANGGAL
1.	Penyelenggaraan RUPS	18 April 2017
2.	Penyampaian Ringkasan Risalah RUPS ke OJK dan Bursa	20 April 2017
3.	Pengumuman di Bursa, Iklan Hasil RUPS dan Jadwal Pembagian Dividen di surat kabar	20 April 2017
4.	<i>Cum</i> Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Negosiasi	26 April 2017
5.	<i>Ex</i> Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Negosiasi	27 April 2017
6.	<i>Cum</i> Dividen Tunai di Pasar Tunai	2 Mei 2017
7.	<i>Ex</i> Dividen Tunai di Pasar Tunai	3 Mei 2017
8.	<i>Recording date</i> untuk Dividen Tunai	2 Mei 2017
9.	Pembayaran Dividen Tunai	18 Mei 2017

#### B. Tata Cara Pembagian Dividen Tunai

1. Pembayaran Dividen Tunai akan dilakukan kepada para Pemegang Saham yang namanya tercantum pada Daftar Pemegang Saham Perusahaan per 2 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.
2. Untuk Pemegang Saham yang sahamnya tercatat di penitipan kolektif KSEI, Perusahaan akan membayar Dividen Tunai melalui KSEI ke rekening Pemegang Rekening KSEI dan Pemegang Saham Perusahaan akan menerima pembayaran dari Pemegang Rekening yang bersangkutan.
3. Bagi Pemegang Saham yang masih menggunakan warkat (fisik) dan menginginkan pembayaran Dividen Tunai dilakukan melalui transfer ke dalam rekening banknya, dapat memberitahukan nama dan alamat banknya serta nomor rekening atas nama Pemegang Saham itu sendiri,

dengan disertai fotokopi KTP sesuai alamat dalam Daftar Pemegang Saham dan fotokopi NPWP melalui surat yang bermaterai Rp 6.000,00 yang sudah harus diterima selambatnya 2 Mei 2017 pukul 16.00 WIB, kepada BAE Perusahaan: PT Sirca Datapro Perdana Jalan Johar No.18, Menteng, Jakarta 10340  
Tel.: (021) 390 0645, 390 5920.

4. Dividen Tunai yang akan dibayarkan tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia.
5. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum yang belum menyampaikan NPWP diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau BAE paling lambat 2 Mei 2017 pukul 16.00 WIB. Tanpa adanya NPWP tersebut, Dividen Tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Badan Hukum Dalam Negeri akan dikenakan PPh sebesar 30% (tiga puluh persen).
6. Khusus bagi Pemegang Saham asing yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri maka pemotongan pajaknya disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku sesuai dengan ketentuan. Bagi Wajib Pajak Luar Negeri agar mengirimkan/

menyerahkan asli Surat Keterangan Domisilinya sebagai berikut:

- a. Untuk Pemegang Saham yang masih menggunakan warkat (fisik), maka asli Surat Keterangan Domisilinya dikirimkan kepada PT Sirca Datapro Perdana.
- b. Untuk Pemegang Saham yang sahamnya tercatat dalam penitipan kolektif KSEI, maka asli Surat Keterangan Domisili dikirimkan kepada KSEI melalui partisipan yang ditunjuk oleh masing-masing Pemegang Saham.
- c. Asli Surat Keterangan Domisili tersebut, telah diterima oleh KSEI atau BAE selambatnya 2 Mei 2017, pukul 16.00 WIB atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh KSEI untuk saham dalam penitipan kolektif. Tanpa adanya Surat Keterangan Domisili tersebut, Dividen Tunai yang dibayarkan kepada para Pemegang Saham asing akan dikenakan pemotongan pajak sebesar 20% (dua puluh persen).

## RUPSLB 25 OKTOBER 2017

Pada Rabu, 25 Oktober 2017 di Hotel Grand Zuri, BSD City, Tangerang Selatan, telah diselenggarakan RUPSLB Perusahaan dan ringkasan risalahnya adalah sebagai berikut:

### I. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan

RUPSLB dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan:

Dewan Komisaris

1. Kusmayanto Kadiman  
Presiden Komisaris
2. Sunata Tjiterosampurno  
Komisaris
3. Dominic John Picone  
Komisaris
4. Cornellius Henry Kho  
Komisaris
5. Johannes Sutrisno  
Komisaris Independen
6. Alfonso Napitupulu  
Komisaris Independen
7. Emmy Yuhassarie  
Komisaris Independen

Direksi

1. Francis Lay Sioe Ho  
Presiden Direktur
2. Sudjono  
Direktur
3. Sutadi  
Direktur
4. Andrew Adiwijanto  
Direktur
5. Sigit Hendra Gunawan  
Direktur Independen

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## II. Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham

Dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham sejumlah 12.279.425.160 saham (82,06%) dengan hak suara yang sah yaitu sebesar 14.964.383.620 saham setelah dikurangi pembelian kembali saham oleh Perusahaan sebanyak 1.002.732.000 saham (*Treasury Stock*); sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perusahaan per 2 Oktober 2017 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

## III. Kesempatan Tanya Jawab

Dalam RUPSLB, para pemegang saham yang hadir telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat mengenai materi yang dibicarakan, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan atau pendapat.

## IV. Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara dengan cara lisan. Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menyatakan suara tidak setuju dan/atau blanko atas usulan Mata Acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 12.279.425.160 saham dan memutuskan menyetujui usulan Mata Acara Rapat tersebut.

## V. Keputusan RUPSLB

1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yaitu mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha dan menambah 1 (satu) pasal yaitu Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai Dewan Pengawas Syariah, sehingga Pasal 20, 21, 22, dan 23 yang lama berubah menjadi Pasal 21, 22, 23, dan 24;
2. Mengangkat Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina masing-masing sebagai Ketua dan Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan, terhitung efektif sejak tanggal kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK; Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah menjadi sebagai berikut:

### DIREKSI

Francis Lay Sioe Ho	: Presiden Direktur
Sudjono	: Direktur
Sutadi	: Direktur
Andrew Adiwijanto	: Direktur
Sigit Hendra Gunawan	: Direktur Independen

### DEWAN KOMISARIS

Kusmayanto Kadiman	: Presiden Komisaris
Sunata Tjiterosampurno	: Komisaris
Dominic John Picone	: Komisaris
Cornellius Henry Kho	: Komisaris
Johanes Sutrisno	: Komisaris Independen
Alfonso Napitupulu	: Komisaris Independen
Emmy Yuhassarie	: Komisaris Independen

### DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Asrori S. Karni	: Ketua
Helda Rahmi Sina	: Anggota

3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan dan menyusun kembali dalam suatu akta notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan, menyampaikan permohonan persetujuan dan pemberitahuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Dasar Pengambilan Keputusan:

Suara: Setuju - 12.279.425.160 saham (100%); Abstain - 0 (0%); Tidak Setuju - 0 (0%).

## KEPUTUSAN RUPS 2017 DAN REALISASINYA

Seluruh keputusan RUPS 2017, baik RUPST dan RUPSLB 18 April 2017 maupun RUPSLB 25 Oktober 2017, telah direalisasikan sepenuhnya di 2017, sebagaimana dirangkum pada Tabel 77, 78, dan 79 berikut.

**Tabel 88: Realisasi RUPST 18 April 2017**

KEPUTUSAN	TELAH DIREALISASIKAN (Y) BELUM DIREALISASIKAN (N)	ALASAN BELUM DIREALISASIKAN
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016, termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan.	Y	-
Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan" sesuai Lapornya Nomor 098/1.B008/AUS.1/12.16 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian", dengan demikian memberikan pembebasan sepenuhnya ( <i>acquies et de charge</i> ) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2016.	Y	-
Membagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp260,00 per lembar saham yang merupakan 48,7% dari laba bersih Perusahaan. Jumlah dividen tunai final yang akan dibagikan adalah sebesar Rp110,00 per lembar saham, setelah diperhitungkan dengan dividen tunai interim sebesar Rp150,00 per lembar saham yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham pada 16 Desember 2016. Dividen tunai final tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada 2 Mei 2017 pukul 16.00 WIB dan akan dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan pada 18 Mei 2017.	Y	-
Menyisihkan sebesar Rp41.037.000.000,00 untuk cadangan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.	Y	-
Sisa laba bersih tahun buku 2016 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perusahaan.	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melaksanakan rencana penggunaan laba bersih sebagaimana disebutkan di atas, termasuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan dan untuk hadir dan menghadap pihak yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.	Y	-
Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.	Y	-
Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp248.000.000,00 per bulan setelah dipotong pajak untuk tahun buku 2017 atau meningkat 5% dari tahun sebelumnya serta memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016 sejumlah Rp1.960.000.000,00.	Y	-
Melimpahkan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya masing-masing di antara anggota Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian atas total remunerasi dalam hal terdapat perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku 2017.	Y	-
Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.	Y	-
Laporan yang disampaikan kepada pemegang saham atau kuasa pemegang saham adalah sebagai berikut: Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016, Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan untuk modal kerja sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus.	Y	-



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 89: Realisasi RUPSLB 18 April 2017**

<b>KEPUTUSAN</b>	<b>TELAH DIREALISASIKAN (Y) BELUM DIREALISASIKAN (N)</b>	<b>ALASAN BELUM DIREALISASIKAN</b>
Menyetujui mengalihkan kekayaan Perusahaan dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perusahaan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu satu tahun buku atau lebih termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, MTN dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan.	Y	-
Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut di atas termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, MTN dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan pasar modal.	Y	-
Menerima dengan baik dan mengesahkan pengunduran diri Cornelliuss Henry Kho dari jabatannya sebagai Direktur Perusahaan efektif sejak ditutupnya Rapat ini.	Y	-
Menyetujui pengangkatan Cornelliuss Henry Kho sebagai Komisaris Perusahaan dan Andrew Adiwijanto sebagai Direktur Perusahaan masing-masing dengan masa jabatan efektif sejak tanggal kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK sesuai dengan jabatan yang bersangkutan sampai dengan ditutupnya RUPST 2022. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut: <b>Dewan Komisaris</b> Presiden Komisaris      Kusmayanto Kadiman Komisaris Independen    Johannes Sutrisno Komisaris Independen    Emmy Yuhassarie Komisaris Independen    Alfonso Napitupulu Komisaris                  Dominic John Picone Komisaris                  Sunata Tjiterosampurno Komisaris                  Cornelliuss Henry Kho <b>Direksi</b> Presiden Direktur        Francis Lay Sioe Ho Direktur                    Sudjono Direktur                    Sutadi Direktur Independen     Sigit Hendra Gunawan Direktur                    Andrew Adiwijanto	Y	-
Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian total remunerasi 2017 sehubungan dengan pengangkatan Cornelliuss Henry Kho sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat.	Y	-
Menyetujui perubahan nilai nominal saham (stock split) Perusahaan dengan rasio 1:10 yaitu dari nilai nominal saham masing-masing Rp250,00 menjadi nilai nominal saham masing-masing Rp25,00.	Y	-
Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai struktur permodalan sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham.	Y	-
Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham tersebut.	Y	-
Menerima pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan memberikan <i>acquitted and discharged</i> atau pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada seluruh anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang menjadi pihak dalam perkara hukum yang sudah diputus oleh pengadilan maupun permasalahan hukum lainnya yang dihadapi Perusahaan.	Y	-

Tabel 89: Realisasi RUPSLB 18 April 2017

KEPUTUSAN	TELAH DIREALISASIKAN (Y) BELUM DIREALISASIKAN (N)	ALASAN BELUM DIREALISASIKAN
Menyetujui pemberian penggantian biaya (indemnifikasi) kepada Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang sedang menjabat maupun yang pernah menjabat, yang menjadi Pihak dalam perkara hukum yang sudah diputus oleh Pengadilan maupun permasalahan hukum lainnya yang dihadapi Perusahaan, sepanjang (i) telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan itikad baik sesuai peraturan perundangan yang berlaku; dan (ii) keputusan atau tindakan yang telah diambil oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan tersebut sebagai yang terbaik bagi kepentingan Perusahaan.	Y	-
Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara bersama-sama untuk menyusun kebijakan proteksi kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang masih menjabat maupun yang menjabat kemudian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.	Y	-

Tabel 90: Realisasi RUPSLB 25 Oktober 2017

KEPUTUSAN	TELAH DIREALISASIKAN (Y) BELUM DIREALISASIKAN (N)	ALASAN BELUM DIREALISASIKAN
Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yaitu mengubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha dan menambah 1 (satu) pasal yaitu Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai Dewan Pengawas Syariah, sehingga Pasal 20, 21, 22, dan 23 yang lama berubah menjadi Pasal 21, 22, 23, dan 24.	Y	-
Mengangkat Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina masing-masing sebagai Ketua dan Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan, terhitung efektif sejak tanggal kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK. Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah menjadi sebagai berikut: <b>Direksi</b> Francis Lay Sioe Ho                      Presiden Direktur Sudjono                                      Direktur Sutadi                                        Direktur Andrew Adiwijanto                      Direktur Sigit Hendra Gunawan                    Direktur Independen <b>Dewan Komisaris</b> Kusmayanto Kadiman                    Presiden Komisaris Sunata Tjiterosampurno                Komisaris Dominic John Picone                    Komisaris Cornellius Henry Kho                    Komisaris Johanes Sutrisno                        Komisaris Independen Alfonso Napitupulu                      Komisaris Independen Emmy Yuhassarie                        Komisaris Independen <b>Dewan Pengawas Syariah</b> Asrori S. Karni                            Ketua Helda Rahmi Sina                        Anggota	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan dan menyusun kembali dalam suatu akta notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan, menyampaikan permohonan persetujuan dan pemberitahuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Y	-

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**KEPUTUSAN RUPS 2016 DAN REALISASINYA**

Seluruh keputusan RUPS 2016, yakni RUPST dan RUPSLB 25 April 2016, telah direalisasikan sepenuhnya di 2016, sebagaimana dirangkum pada Tabel 91 & 92 berikut.

**Tabel 91: Realisasi RUPST 25 April 2016**

KEPUTUSAN	TELAH DIREALISASIKAN (Y) BELUM DIREALISASIKAN (N)	ALASAN BELUM DIREALISASIKAN
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015, termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan.	Y	-
Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan" sesuai Lapornya Nomor: 062/6.B008/SC.3/12.15 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian", dengan demikian memberikan pembebasan sepenuhnya ( <i>acquit et de charge</i> ) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2015.	Y	-
Membagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp208,00 (dua ratus delapan rupiah) per lembar saham atau dengan jumlah total sebesar Rp317.467.646.496,00 (tiga ratus tujuh belas miliar empat ratus enam puluh tujuh juta enam ratus empat puluh enam ribu empat ratus sembilan puluh enam rupiah) yang merupakan 48,82% (empat puluh delapan koma delapan puluh dua persen) dari laba bersih Perusahaan. Jumlah dividen tunai final yang akan dibagikan adalah sebesar Rp70,00 (tujuh puluh rupiah) per lembar saham atau Rp106.840.073.340,00 (seratus enam miliar delapan ratus empat puluh juta tujuh puluh tiga ribu tiga ratus empat puluh rupiah), setelah diperhitungkan dengan dividen tunai interim sebesar Rp138,00 (seratus tiga puluh delapan rupiah) per lembar saham yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham pada 16 Desember 2015. Dividen tunai final tersebut akan dibagikan kepada Pemegang Saham Perusahaan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada 9 Mei 2016 pukul 16.00 WIB dan akan dibayarkan kepada Pemegang Saham Perusahaan pada 25 Mei 2016.	Y	-
Menyisihkan sebesar Rp9.322.000.000,00 (sembilan miliar tiga ratus dua puluh dua juta rupiah) untuk cadangan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.	Y	-
Sisa laba bersih tahun buku 2015 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perusahaan.	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melaksanakan rencana penggunaan laba bersih sebagaimana disebutkan di atas, termasuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para Pemegang Saham Perusahaan dan untuk hadir dan menghadap pihak yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.	Y	-
Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.	Y	-
Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp237.000.000,00 (dua ratus tiga puluh tujuh juta rupiah) per bulan setelah dipotong pajak untuk 2016 atau meningkat 3,5% (tiga koma lima persen) dari tahun sebelumnya serta memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 sejumlah Rp1.840.000.000,00 (satu miliar delapan ratus empat puluh juta rupiah).	Y	-
Melimpahkan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya masing-masing di antara anggota Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian atas total remunerasi dalam hal terdapat perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku 2016.	Y	-
Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.	Y	-
Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan untuk modal kerja sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus.	Y	-

Tabel 92: Realisasi RUPSLB 25 April 2016

KEPUTUSAN	TELAH DIREALISASIKAN (Y) BELUM DIREALISASIKAN (N)	ALASAN BELUM DIREALISASIKAN
Menyetujui mengalihkan kekayaan Perusahaan dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perusahaan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku atau lebih termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, MTN dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan di mana transaksi tersebut merupakan transaksi yang dikecualikan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2.	Y	-
Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut di atas termasuk dalam rangka menerbitkan Obligasi, MTN dan jenis pinjaman lainnya, melakukan kerja sama pembiayaan dengan Bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan pasar modal.	Y	-
Menyetujui mengangkat kembali Kusmayanto Kadiman sebagai Presiden Komisaris, Johannes Sutrisno, Emmy Yuhassarie, Alfonso Napitupulu masing-masing sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPST 2021.	Y	-
Menyetujui mengangkat kembali Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Direktur dan Cornelius Henry Kho sebagai Direktur terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPST 2021.	Y	-
Menyetujui pengangkatan Sigit Hendra Gunawan sebagai Direktur Independen Perusahaan dengan masa jabatan efektif sejak penutupan Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPST 2021. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPST yang ke-5 (lima) sejak pengangkatannya masing-masing adalah sebagai berikut:		
<b>Dewan Komisaris</b>		
Presiden Komisaris	Kusmayanto Kadiman	
Komisaris Independen	Johanes Sutrisno	
Komisaris Independen	Emmy Yuhassarie	
Komisaris Independen	Alfonso Napitupulu	Y
Komisaris	Dominic John Picone	
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	
<b>Direksi</b>		
Presiden Direktur	Francis Lay Sioe Ho	
Direktur	Cornellius Henry Kho	
Direktur	Sudjono	
Direktur	Sutadi	
Direktur Independen	Sigit Hendra Gunawan	
Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian total remunerasi 2016 sehubungan dengan pengangkatan Sigit Hendra Gunawan sebagai anggota Direksi Perusahaan.	Y	-
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat.	Y	-

# DEWAN KOMISARIS

## TUGAS POKOK

Dewan Komisaris dibentuk sebagai perwakilan dari pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan sesuai anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan, serta memantau efektivitas penerapan praktik GCG di Perusahaan.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris berlangsung pada dua level, yakni:

1. Level *Performance*, yaitu pengawasan dengan memberikan nasihat kepada Direksi dan menyampaikan usulan dalam RUPS.
2. Level *Conformance*, yaitu pelaksanaan pengawasan pada tahap selanjutnya, untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Dalam melakukan fungsi pengawasan:

- Dewan Komisaris bertindak secara kolektif sebagai dewan dan tidak bertindak sendiri-sendiri.
- Dewan Komisaris tidak diperbolehkan menjadi pelaksana tugas-tugas eksekutif yang merupakan kewenangan Direksi, kecuali dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS.

- Pengawasan dilakukan terhadap keputusan-keputusan yang telah diambil (*ex-post facto*) dan/atau keputusan-keputusan yang akan diambil (*preventive basis*).
- Pengawasan dilakukan dengan menerima informasi dari Direksi atau RUPS, dan dapat juga melalui tindakan-tindakan lain sesuai informasi dari sumber lain yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Dewan Komisaris tidak hanya menyetujui atau tidak menyetujui terhadap tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, tetapi juga mengawasi seluruh aspek bisnis dan aspek korporat Perusahaan.
- Dewan Komisaris memastikan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas anggota Dewan Komisaris, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan anggota Dewan Komisaris di Perusahaan lain, jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai anggota Komite di Perusahaan maupun perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (Rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta total honorarium

yang diterima dari Perusahaan serta informasi lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal, audit eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

## PROSEDUR PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, jika anggota Dewan Komisaris tersebut dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Sebelum diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No. 4/POJK.05/2013 tanggal 12 November 2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Keputusan bagi Pihak Utama pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan *juncto* POJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Keputusan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kandidat diwajibkan untuk lulus penilaian kemampuan dan keputusan oleh OJK. Tetapi jika calon anggota Dewan Komisaris sebelumnya telah lulus penilaian kemampuan dan keputusan sebelum berlakunya POJK ini, dan masih menjabat atau bekerja pada Perusahaan pada saat mulai berlakunya POJK, hasil penilaian kemampuan dan keputusan yang telah dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris tersebut masih dinyatakan berlaku.

Seluruh anggota Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku. Jika masa jabatan anggota Dewan Komisaris telah habis, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali namun tergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian, Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris tersebut dalam RUPS.

## PERSYARATAN BAGI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut, sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, dan yang pada saat diangkat dan selama menjabat:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
  - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
4. Memenuhi kriteria tambahan bagi Komisaris yang juga merupakan Komisaris Independen, sebagaimana diuraikan pada bagian Komisaris Independen dalam bab ini.
  - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
  - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
  - e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
  - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## JUMLAH, KOMPOSISI, DAN PROFIL ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Jumlah anggota Dewan Komisaris minimal dua orang, dan salah satunya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri dari lebih dari dua orang anggota, jumlah Komisaris Independen minimal 30% atau sepertiga dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Selama periode 2017, jumlah anggota dan susunan Dewan Komisaris BFI Finance mengalami perubahan, yaitu:

- Berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 43 tanggal 25 April 2016 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 44 tanggal 25 April 2016 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah diterima oleh dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU.AH.01.03-0045172 tanggal 28 April 2016, susunan Dewan Komisaris sejak 25 April 2016 hingga penutupan RUPST 18 April 2017 dapat dilihat di Tabel 93.

- Berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 11 Agustus 2017 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.03-0168084 tanggal 4 September 2017, susunan Dewan Komisaris sejak 18 April 2017 dapat dilihat di Tabel 93.

**Tabel 93: Komposisi Dewan Komisaris**

NO.	NAMA	JABATAN	NEGARA DOMISILI	TANGGAL & DASAR HUKUM PENGANGKATAN	AKHIR MASA JABATAN	NOMOR DAN TANGGAL SURAT KEPUTUSAN UJI KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN
1.	Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-473/BL/2011 tanggal 11 Agustus 2011
2.	Johanes Sutrisno	Komisaris (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2020/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
3.	Alfonso Napitupulu	Komisaris (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2019/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
4.	Emmy Yuhassarie	Komisaris (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-474/BL/2011 tanggal 11 Agustus 2011
5.	Dominic John Picone	Komisaris	Singapura	Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015	RUPS 2020	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: Kep-283-NB.11-2015 tanggal 1 Juni 2015
6.	Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015	RUPS 2020	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: Kep-282-NB.11-2015 tanggal 1 Juni 2015
7.	Cornellius Henry Kho*	Komisaris	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: Kep-263/NB.11/2017 tanggal 24 Mei 2017

\* Menjabat sebagai Komisaris per 18 April 2017

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Bab Profil Perusahaan (halaman 54-57).

## PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk (Pedoman), diterbitkan pada 1 Desember 2015.

Pedoman tersebut bertujuan untuk dijadikan rujukan dan/atau pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing sebagai organ Perusahaan, meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman tersebut memuat kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan ketentuan dalam anggaran dasar Perusahaan yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tersebut merupakan hasil kodifikasi berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktik-praktik terbaik (best practices) penerapan GCG.

Terkait Dewan Komisaris, Pedoman mengatur:

1. Fungsi Dewan Komisaris
2. Keanggotaan Dewan Komisaris
3. Pedoman Umum Pengawasan Dewan Komisaris
4. Etika Jabatan Dewan Komisaris
5. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris
6. Hak Dewan Komisaris
7. Rapat Dewan Komisaris

8. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
9. Organ Pendukung Dewan Komisaris
10. Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi

## ETIKA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Etika Jabatan Dewan Komisaris mengatur prinsip-prinsip etika bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang berkaitan dengan aspek:

1. Keteladanan
2. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan
3. Peluang Perusahaan
4. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
5. Benturan Kepentingan
6. Keuntungan Pribadi
7. Etika Berusaha dan Antikorupsi

## TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab pada hal-hal berikut ini:

1. Mengevaluasi dan memberi persetujuan atas strategi bisnis secara keseluruhan, anggaran tahunan, kebijakan manajemen risiko, serta tindakan Direksi lainnya yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan;
2. Memastikan bahwa keputusan dan pengeluaran modal mempertimbangkan sasaran strategis jangka panjang Perusahaan;
3. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pembuatan keputusan operasional, dengan pengecualian pada persetujuan atas usulan kredit yang eksposurnya melampaui wewenang persetujuan kredit dari Direksi;
4. Memastikan bahwa Perusahaan menjaga integritas finansial dan sesuai dengan rencana bisnis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan keputusan yang diambil dalam RUPS; dan
5. Memastikan pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan pedoman dan kode etik dalam segala aspek kegiatan Perusahaan, ikatan bisnis dan di semua tingkatan Perusahaan.

Pembagian tugas dan tanggung jawab antara Komisaris dan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Presiden Komisaris:
  - Meninjau secara luas dan menyeluruh atas pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang baik;
  - Meninjau ulang masalah ekonomi makro dan keuangan;
  - Berkomunikasi dengan pemegang saham pengendali sehubungan dengan hal-hal yang melibatkan pemegang saham; dan
  - Memimpin Rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi.
2. Komisaris Independen:
  - Mengawasi dan memberikan nasihat atas pelaksanaan GCG;



- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

- Meninjau ulang dan menyampaikan rekomendasi tentang setiap usulan dari Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan Ketua Komite Audit;
  - Memberikan nasihat dalam masalah hukum;
  - Memberikan nasihat dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan; dan
  - Menjaga hubungan baik dengan pihak regulator.
3. Komisaris:
- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perusahaan;
  - Memberi nasihat kepada Direksi dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian; dan
  - Melakukan pengawasan terhadap keputusan-keputusan yang sudah ada maupun yang belum diambil oleh Direksi Perusahaan.

### HAK DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris mempunyai hak untuk:

1. Memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, lengkap, dan transparan;
2. Memperoleh penjelasan dari Direksi dan/atau anggota Direksi tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris;
3. Memberhentikan sementara waktu Anggota Direksi sesuai ketentuan anggaran dasar;
4. Membentuk Komite Audit dan komite-komite lainnya (jika dianggap perlu) dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan Perusahaan;
5. Menggunakan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan (jika dianggap perlu);
6. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
7. Menerima honorarium dan tunjangan/fasilitas termasuk santunan purnajabatan; dan
8. Mendapatkan sarana dan fasilitas Perusahaan.

### KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris saat ini telah mencerminkan keberagaman anggotanya, dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan juga keahlian. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam rangka memastikan Perusahaan berkinerja secara optimal.

**Tabel 94: Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris**

NO.	NAMA	JABATAN	KOMPETENSI
1.	Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Pendidikan: Doctor of Philosophy dan Sarjana Teknik Fisika Pengalaman kerja: Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris, Komisaris, Direktur, Rektor ITB, Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia Usia: 63 tahun
2.	Johanes Sutrisno	Komisaris (Independen)	Pendidikan: Master of Business Administration (M.B.A.) dan Sarjana Ekonomi Manajemen Pengalaman kerja: Presiden Komisaris, Komisaris, Direktur, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko Usia: 66 tahun
3.	Alfonso Napitupulu	Komisaris (Independen)	Pendidikan: Sarjana Hukum Pengalaman kerja: Pengacara, Konsultan Hukum, Komisaris, Komisaris Independen, Direktur Utama Usia: 67 tahun



- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 96: Kepemilikan Saham Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor**

NAMA	JABATAN	BFI FINANCE	PERUSAHAAN LAIN
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Emmy Yuhassarie	Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
Dominic John Picone	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Cornellius Henry Kho	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada

## KOMISARIS INDEPENDEN

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif, menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Komisaris Independen harus dapat terlepas dari benturan kepentingan.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 (POJK 33) tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari dua orang anggota Dewan Komisaris, satu di antaranya adalah Komisaris Independen.

Selain memenuhi ketentuan persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya;
- Tidak memiliki saham; baik langsung maupun tidak langsung; pada Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha; baik langsung maupun tidak langsung; yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
- Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Pernyataan independensi Komisaris Independen diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan.

Dalam hal Komisaris Independen menjabat di Komite Audit, Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali untuk satu periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, mantan anggota Direksi atau pejabat eksekutif Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Komisaris Independen pada Perusahaan, sebelum menjalani masa tunggu selama satu tahun.

Dari tujuh orang anggota Dewan Komisaris yang menjabat per 31 Desember 2017, tiga di antaranya merupakan Komisaris Independen. Ini berarti lebih dari 40% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sesuai dengan ketentuan OJK.

## Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Mengacu pada Pasal 25 POJK 33, masing-masing Komisaris Independen Perusahaan, yaitu Johanes Sutrisno, Alfonso Napitupulu dan Emmy Yuhassarie, telah memenuhi kriteria sebagai Komisaris Independen. Masing-masing dari mereka tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, sebagaimana diatur dalam ketentuan pelaksanaan GCG bagi perusahaan pembiayaan.

## RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

**Tabel 97: Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris**

NAMA	JABATAN	JABATAN DI LUAR PERUSAHAAN
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	Wakil Presiden Komisaris of PT Adaro Power Komisaris of PT Tamaris Hidro Presiden Komisaris PT Setiabudi Investment Management Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo)
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	Tidak ada
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	Managing Partner Kantor Hukum Alfonso Napitupulu & Partners Direktur Utama PT Nana Mandiri Dwikarya Komisaris Independen PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (BRINS General Insurance) Komisaris Utama PT Kredit Biro Indonesia Jaya (KBIJ) Dewan Pembina Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI)
Emmy Yuhassarie	Komisaris Independen	Komisaris PT Indonesia Asahan Aluminium/INALUM (Persero)
Dominic John Picone	Komisaris	Managing Director dan Head of Financial Services (Asia, excl. India) TPG Capital (S) Pte. Ltd., Singapura
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	Managing Director Northstar Advisors Pte. Ltd. Presiden Komisaris PT Bukit Makmur Mandiri Utama Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk Komisaris PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
Cornellius Henry Kho	Komisaris	Tidak ada

Berdasarkan Pasal 24 POJK 33, anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada 2 emiten atau perusahaan publik lain, dan anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 emiten atau perusahaan publik lain. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 emiten atau perusahaan publik lain. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada 5 komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Berdasarkan Pasal 18 POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola

Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK 30), anggota Dewan Komisaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari tiga perusahaan lain. Hal ini tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) apabila anggota Dewan Komisaris non-independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham perusahaan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan per 31 Desember 2017 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dan POJK 33 dimaksud.

### RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang satu kali dalam dua bulan yang dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas atau dua pertiga dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan secara teratur dengan Direksi, dan jika diperlukan Rapat Dewan Komisaris diadakan setelah rapat gabungan, jika dianggap perlu oleh satu anggota Dewan Komisaris melalui permintaan tertulis dari satu atau lebih anggota Direksi atau jika diminta oleh satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki sepersepuluh dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan hak suara yang sah.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Keputusan Rapat Dewan Komisaris dibuat berdasarkan keputusan bersama. Dalam hal keputusan tidak mencapai mufakat, maka keputusan akan dibuat dengan cara pemungutan suara dengan lebih dari setengah dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris yang mempunyai benturan kepentingan pada keputusan yang dibuat tidak boleh memberikan suara atas keputusan yang akan dibuat tersebut.

Dewan Komisaris juga dapat membuat keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris resmi, dengan syarat bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan tertulis atas usulan tersebut dan menandatangani dokumen yang bersangkutan. Keputusan yang dibuat dengan cara demikian memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang dibuat secara sah dalam Rapat Dewan Komisaris resmi.

#### Pembuatan Risalah Rapat Dewan Komisaris

Dalam setiap Rapat Dewan Komisaris dibuat Risalah Rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan, termasuk pernyataan ketidaksetujuan (*dissenting opinion*) anggota Dewan Komisaris (jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat.

#### Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Di 2017, Dewan Komisaris menyelenggarakan 11 kali rapat, yang terdiri dari:

1. Rapat Dewan Komisaris
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihatnya kepada Direksi, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan bersama Direksi guna membicarakan implementasi keputusan yang dibuat dalam rapat sebelumnya, kinerja keuangan, manajemen risiko dan hal-hal lain yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan dan kegiatan operasional Perusahaan.

Tanggal penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris di 2017 disajikan pada Tabel 98. Tanggal penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan selama 2017 disajikan pada Tabel 100.

**Tabel 98: Jadwal dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris**

TANGGAL	KUSMAYANTO KADIMAN	JOHANES SUTRISNO	ALFONSO NAPITUPULU	EMMY YUHASSARIE	DOMINIC JOHN PICONE	SUNATA TJITEROSAMPURNO	CORNELLIUS HENRY KHO*
24 Januari 2017	√	√	√	√	√	√	-
16 Februari 2017	√	√	√	√	√	√	-
21 Maret 2017	√	√	√	√	√	√	-
17 April 2017	√	√	√	√	√	√	-
23 Mei 2017	√	√	√	√	√	√	√
15 Juni 2017	√	√	√	√	√	√	√
20 Juli 2017	√	√	√	√	√	√	√
23 Agustus 2017	√	√	√	√	√	√	√
26 September 2017	√	√	√	√	√	√	√
25 Oktober 2017	√	√	√	√	√	√	√
21 November 2017	√	√	√	√	√	√	√
<b>Jumlah Kehadiran per Anggota</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>7</b>
<b>Persentase Kehadiran per Anggota</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

\* Menjabat sebagai Komisaris per 18 April 2017

**Tabel 99: Agenda Rapat Dewan Komisaris**

TANGGAL	AGENDA RAPAT
24 Januari 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
16 Februari 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
21 Maret 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
17 April 2017	Pembahasan mengenai persiapan RUPST dan RUPSLB tanggal 18 April 2017, rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, hal lain-lain
23 Mei 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
15 Juni 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
20 Juli 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
23 Agustus 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
26 September 2017	Pembahasan mengenai persiapan RUPSLB tanggal 25 Oktober 2017, rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, hal lain-lain
25 Oktober 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain
21 November 2017	Pembahasan mengenai kinerja bulanan, hal lain-lain

**Tabel 100: Jadwal dan Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi**

TANGGAL	KUSMAYANTO KADIMAN	JOHANES SUTRISNO	ALFONSO NAPITUPULU	EMMY YUHASSARIE	DOMINIC JOHN PICONE	SUNATA TJITEROSAMPURNO	CORNELLIUS HENRY KHO*
24 Januari 2017	√	√	√	√	√	√	-
16 Februari 2017	√	√	√	√	√	√	-
21 Maret 2017	√	√	√	√	√	√	-
17 April 2017	√	√	√	√	√	√	-
23 Mei 2017	√	√	√	√	√	√	√
15 Juni 2017	√	√	√	√	√	√	√
20 Juli 2017	√	√	√	√	√	√	√
23 Agustus 2017	√	√	√	√	√	√	√
26 September 2017	√	√	√	√	√	√	√
25 Oktober 2017	√	√	√	√	√	√	√
21 November 2017	√	√	√	√	√	√	√
<b>Jumlah Kehadiran per Anggota</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>7</b>
<b>Persentase Kehadiran per Anggota</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

\* Menjabat sebagai Komisaris per 18 April 2017

**Tabel 101: Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi**

TANGGAL	AGENDA RAPAT
24 Januari 2017	Pembahasan mengenai pelaksanaan keputusan yang dibuat dalam rapat per 29 November 2016, laporan keuangan dan manajemen risiko per 31 Desember 2016, hal lain-lain
16 Februari 2017	Pembahasan mengenai pelaksanaan keputusan yang dibuat dalam rapat per 24 Januari 2017, laporan dari Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Manajemen Risiko, laporan keuangan dan manajemen risiko per 31 Januari 2017, hal lain-lain
21 Maret 2017	Pembahasan mengenai materi tertunda dari rapat sebelumnya per 16 Februari 2017, rekomendasi untuk perubahan komposisi Komite-Komite, tinjauan kinerja keuangan dan manajemen risiko per 29 Februari 2017, hal lain-lain
17 April 2017	Pembahasan mengenai pelaksanaan keputusan yang dibuat dalam rapat per 21 Maret 2017, evaluasi persiapan RUPST dan RUPSLB tanggal 18 April 2017, laporan rapat Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko, tinjauan kinerja keuangan dan manajemen risiko per triwulan I 2017, hal lain-lain
23 Mei 2017	Pembahasan mengenai materi tertunda dari rapat sebelumnya per 17 April 2017, kinerja keuangan dan manajemen risiko per 30 April 2017, hal lain-lain
15 Juni 2017	Pembahasan mengenai materi tertunda dari rapat sebelumnya per 23 Mei 2017, kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Mei 2017, hal lain-lain

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 101: Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi**

TANGGAL	AGENDA RAPAT
20 Juli 2017	Pembahasan mengenai pelaksanaan keputusan yang dibuat dalam rapat per 15 Juni 2017, laporan rapat Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko, tinjauan kinerja keuangan dan manajemen risiko per triwulan II 2017, hal lain-lain
23 Agustus 2017	Pembahasan mengenai pelaksanaan keputusan yang dibuat dalam rapat per 20 Juli 2017, tinjauan atas hal-hal terkait pernyataan hukum, pembahasan kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Juli 2017, hal lain-lain
26 September 2017	Pembahasan mengenai pelaksanaan keputusan yang dibuat dalam rapat per 23 Agustus 2017, kinerja keuangan per 31 Agustus 2017, evaluasi persiapan RUPSLB tanggal 25 Oktober 2017, hal lain-lain
25 Oktober 2017	Pembahasan mengenai pelaksanaan keputusan yang dibuat dalam rapat per 26 September 2017, laporan rapat Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko, kinerja keuangan per 30 September 2017, hal lain-lain
21 November 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Oktober 2017, hal lain-lain

## PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Pada 2017, Dewan Komisaris melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Menyelenggarakan 11 kali Rapat Dewan Komisaris;
2. Menyetujui penunjukan KAP untuk tahun buku 2017;
3. Menyetujui rencana operasional Perusahaan 2017; dan
4. Menyetujui usulan Direksi atas anggaran 2017.

Selama 2017, Dewan Komisaris merekomendasikan, antara lain:

1. Usulan nominasi calon Direksi dari pejabat internal Perusahaan;
2. Usulan remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Penetapan KAP;
4. Tindak lanjut rekomendasi KAP;
5. Usulan penggunaan laba tahun buku 2016;
6. Usulan mengenai hal-hal strategis terkait kegiatan bisnis Perusahaan; dan
7. Persetujuan atas tindakan Direksi sebagaimana diatur di dalam anggaran dasar Perusahaan.

## EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS

### Kebijakan Umum

Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris.

### Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria evaluasi kinerja Dewan Komisaris setidaknya memuat hal berikut:

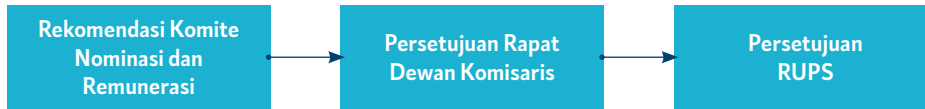
1. Tingkat tercapainya kuorum dalam setiap Rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, dan rapat dengan komite-komite;
2. Kontribusi dalam proses pengawasan Perusahaan;
3. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;

4. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan; dan
5. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perusahaan.

## KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Perusahaan menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan Pasal 113 UUPU dan Pasal 17 ayat (10) Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan tentang jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditentukan oleh RUPS. Namun demikian, RUPS dapat memberikan kuasa pada Rapat Dewan Komisaris untuk menetapkan dan menyetujui jumlah remunerasi yang diusulkan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu pada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Perusahaan.

**Grafik 19: Mekanisme Remunerasi Dewan Komisaris**

Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Mekanisme remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

- Direksi, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan untuk jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi memeriksa remunerasi yang diusulkan oleh Direksi dengan kondisi pasar untuk industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding.
- Dengan mempertimbangkan kinerja bisnis Perusahaan dan kontribusi anggota, Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi pada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris, sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPST, menyetujui jumlah remunerasi, dan menentukan distribusi remunerasi itu di antara anggota Dewan Komisaris sendiri.

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

#### Struktur dan Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan selama 2017 terdiri dari:

- honorarium;
- tunjangan; dan
- tantiem.

RUPST 18 April 2017 telah menetapkan remunerasi Dewan Komisaris total seluruhnya sejumlah Rp248 juta per bulan, setelah dipotong pajak untuk tahun buku 2017, atau meningkat 5% dari tahun sebelumnya, serta memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016 sejumlah Rp1,96 miliar. Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris pada 2016 adalah sebesar Rp41.469 juta, dan khusus di 2017, jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp 8.492 juta.

#### PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA BARU DEWAN KOMISARIS

BFI Finance memberikan program orientasi bagi anggota baru Dewan Komisaris, untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum dan agar anggota Dewan Komisaris saling mengenal satu sama lain dan dapat bekerja sama sebagai satu tim yang solid, komprehensif, dan efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi Dewan Komisaris. Orientasi bagi anggota baru Dewan Komisaris dilaksanakan dalam Rapat Dewan Komisaris yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut.

#### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Perusahaan mengalokasikan anggaran bagi anggota Dewan Komisaris untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui berbagai seminar dan pelatihan. Daftar pelatihan di 2017 yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris tercantum pada Tabel 102.

**Tabel 102: Pelatihan dan Seminar untuk Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris**

NAMA	JABATAN	TANGGAL	JUDUL/TEMA	LOKASI	PENYELENGGARA
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris	25-Apr-17	Seminar Nasional 'Menyongsong Era Konsumen Digital'	Jakarta	APPI
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	25-Apr-17	Seminar Nasional 'Menyongsong Era Konsumen Digital'	Jakarta	APPI
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	25-Apr-17	Seminar Nasional 'Menyongsong Era Konsumen Digital'	Jakarta	APPI
Emmy Yuhassarie	Komisaris Independen	25-Apr-17	Seminar Nasional 'Menyongsong Era Konsumen Digital'	Jakarta	APPI



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 102: Pelatihan dan Seminar untuk Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris**

NAMA	JABATAN	TANGGAL	JUDUL/TEMA	LOKASI	PENYELENGGARA
Dominic John Picone	Komisaris Independen	22-Mar-17	TPG Growth - Annual Investors Meeting 2017	San Francisco, AS	TPG
		25-Mei-17	Seminar on Asian Venture Capital Journal (AVC) Vietnam 2017	Saigon, Vietnam	Asian Venture Capital Journal (AVCJ)
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris Independen	25-Apr-17	Seminar Nasional 'Menyongsong Era Konsumen Digital'	Jakarta	APPI
Cornellius Henry Kho	Komisaris	5-Des-17	Seminar Nasional 'Peluang Kerja Sama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech'	Jakarta	APPI

**HUBUNGAN KERJA ANTARA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Terciptanya sebuah hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ Perusahaan dapat bekerja sesuai fungsinya dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, Perusahaan dalam menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun anggaran dasar Perusahaan.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, yang senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh

masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap.
6. Dalam rangka memperoleh informasi lebih lanjut atas suatu hal, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan tersebut kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Direksi sehingga tercipta keseimbangan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan tujuan komunikasi korporasi melalui informasi satu pintu (*one-gate policy*) dapat tercapai.
7. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten dan lengkap.
8. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan. Dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi merupakan jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan setiap anggotanya,

sehingga hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi diketahui oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya.

**KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS**

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yakni Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Setiap komite bertemu secara teratur atau jika diperlukan. Masing-masing komite terdiri atas Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen dan anggota komite lainnya yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Semua komite di bawah Dewan Komisaris di tahun 2017 telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan mandat masing-masing dengan baik.

Pekerjaan yang dilakukan oleh ketiga komite tersebut dijelaskan dalam piagam masing-masing komite. Ketiga komite tersebut melapor kepada Dewan Komisaris. Atas biaya Perusahaan, setiap komite berhak untuk meminta saran dari pihak eksternal jika diperlukan. Penjelasan masing-masing komite di bawah Dewan Komisaris disajikan pada bagian-bagian selanjutnya dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 213-225).

# DIREKSI

## TUGAS POKOK

Direksi dibentuk sebagai organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, dalam segala hal dan dalam segala kejadian.

## PROSEDUR PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, anggota Direksi diangkat oleh para Pemegang Saham dalam RUPS untuk masa jabatan dimulai sejak tanggal pengangkatan sampai dengan penutupan RUPST kelima, dan anggota Direksi dapat diberhentikan oleh para pemegang saham dalam RUPS setiap saat sebelum masa jabatan masing-masing berakhir.

Sebelum diangkat sebagai anggota Direksi, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No. 4/POJK.05/2013 tanggal 12 November 2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan *juncto* POJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kandidat diwajibkan untuk lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh OJK.

Seluruh anggota Direksi saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku. Jika masa jabatan anggota Direksi telah habis, pengangkatan anggota Direksi dapat dilakukan kembali, namun tergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian, Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Direksi tersebut dalam RUPS.

## PERSYARATAN BAGI ANGGOTA DIREKSI

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah warga negara Indonesia dan/atau warga negara asing yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Direksi Perusahaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
  - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
    - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS;
    - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
  - e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
  - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
  - g. Memenuhi persyaratan tambahan untuk Direktur Independen.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Di samping itu, anggota Direksi juga harus memenuhi persyaratan berikut:

- Memiliki pengetahuan yang cukup dan relevan mengenai jabatannya;
- Memiliki pemahaman atas hukum dan peraturan mengenai perusahaan pembiayaan serta hukum dan peraturan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan;
- Memiliki pengalaman bekerja di perusahaan pembiayaan dan bidang lain yang relevan dengan posisinya; dan
- Memiliki kemampuan untuk membuat keputusan manajemen yang strategis agar dapat mengembangkan Perusahaan menjadi lembaga keuangan yang sehat.

## JUMLAH, KOMPOSISI, DAN PROFIL ANGGOTA DIREKSI

Jumlah anggota Direksi minimal dua orang, dengan satu di antaranya diangkat menjadi Presiden Direktur. Paling kurang satu orang dari anggota Direksi dapat dipilih terlebih dulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai Direktur Independen setelah saham Perusahaan tersebut tercatat.

Selama periode 2017, susunan Direksi BFI Finance mengalami perubahan, yaitu:

- Berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 43 tanggal 25 April 2016 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 44 tanggal 25 April 2016 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah diterima

oleh dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU.AH.01.03-0045172 tanggal 28 April 2016, susunan Direksi sejak 25 April 2016 hingga penutupan RUPS 18 April 2017 dapat dilihat di Tabel 103.

- Berdasarkan Berita Acara RUPSLB Perusahaan melalui Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 11 Agustus 2017 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia AHU-AH.01.03-0168084 tanggal 04 September 2017, susunan Direksi sejak 18 April 2017 dapat dilihat di Tabel 103.

**Tabel 103: Komposisi Direksi**

NO.	NAMA	JABATAN	NEGARA DOMISILI	TANGGAL & DASAR HUKUM PENGANGKATAN	AKHIR MASA JABATAN	NOMOR DAN TANGGAL SURAT KEPUTUSAN UJI KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN
1.	Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2021/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
2.	Cornellius Henry Kho*	Direktur Operasional dan Pembiayaan Korporasi	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-2018/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
3.	Sudjono	Direktur Keuangan	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 18 tanggal 6 Mei 2014	RUPS 2019	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-1294/NB.1/2014 tanggal 3 Juni 2014
4.	Sutadi	Direktur Bisnis	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 18 tanggal 6 Mei 2014	RUPS 2019	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-1292/NB.1/2014 tanggal 3 Juni 2014
5.	Andrew Adiwijanto**	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 25 tanggal 18 April 2017	RUPS 2022	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-465/NB.11/2017 tanggal 14 Agustus 2017
6.	Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Indonesia	Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016	RUPS 2021	Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor: KEP-218/NB.11/2016 tanggal 29 Maret 2016

\* Mengundurkan diri sebagai Direktur per 1 Februari 2017

\*\* Menjabat sebagai Direktur per 18 April 2017

Profil masing-masing anggota Direksi disajikan pada bagian Profil Direksi dalam Bab Profil Perusahaan (halaman 58-60).

## PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian Dewan Komisaris dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 190).

Terkait Direksi, Pedoman tersebut mengatur:

1. Fungsi Direksi
2. Keanggotaan Direksi
3. Syarat Menjadi Anggota Direksi
4. Etika Jabatan Direksi
5. Tugas dan Kewajiban Direksi
6. Wewenang Direksi
7. Hak Direksi
8. Rapat Direksi
9. Evaluasi Kinerja Direksi
10. Organ Pendukung Direksi

## ETIKA JABATAN DIREKSI

Etika Jabatan Direksi mengatur prinsip-prinsip etika bagi Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang berkaitan dengan aspek:

1. Keteladanan
2. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan
3. Peluang Perusahaan
4. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
5. Benturan Kepentingan
6. Keuntungan Pribadi
7. Etika Berusaha dan Antikorupsi

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

### Tugas dan Tanggung Jawab Utama

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi adalah menjaga aset Perusahaan dan memberikan imbal balik yang pantas atas investasi para pemegang saham, juga sambil mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Tanggung jawab ini meliputi:

1. Mengembangkan visi, misi, dan nilai-nilai dasar Perusahaan, serta rencana strategis yang dikonsolidasikan dalam anggaran bisnis;
2. Membangun struktur organisasi yang kuat dan dengan jelas menentukan fungsi-fungsi dari setiap unit kerja dan mengelola sumber daya manusia secara efektif;
3. Membentuk suatu sistem bagi mekanisme kontrol internal dan manajemen risiko yang memastikan implementasi fungsi audit internal di seluruh jajaran manajemen, yang konsisten dengan kebijakan dan prosedur; dan
4. Mengelola kepentingan para pemangku kepentingan Perusahaan.

### Tugas Khusus

Secara khusus, tugas dan kewajiban Direksi adalah sebagai berikut:

1. Terkait etika berusaha dan antikorupsi, anggota Direksi:
  - a. Dilarang untuk menerima, baik langsung ataupun tidak langsung, sesuatu yang berharga dan bernilai dari pihak-pihak lain yang mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya.

- b. Wajib menandatangani Pakta Integritas untuk tindakan transaksional yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, dan/atau RUPS.
  - c. Wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam Perusahaan dan perusahaan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.
2. Terkait sistem pengendalian internal dan audit internal, anggota Direksi wajib:
    - a. Menetapkan kebijakan tentang Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investasi, kegiatan usaha dan aset Perusahaan;
    - b. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko sesuai kriteria yang ditetapkan;
    - c. Melaksanakan aktivitas pengendalian, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset Perusahaan;
    - d. Melaksanakan sistem informasi dan komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi Perusahaan;

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

- e. Melaksanakan *monitoring*, yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi audit internal pada setiap tingkat dan unit Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal, dengan segala temuan penyimpangan dilaporkan kepada Direksi dan tembusannya disampaikan kepada Dewan Komisaris;
  - f. Membuat Standard Operating Procedure (SOP) untuk masing-masing butir di atas, sesuai kebutuhan Perusahaan;
  - g. Membentuk Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan dan membimbing bawahan dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan, serta mampu mencegah penyimpangan, kebocoran dan pemborosan keuangan organisasi, serta mendeteksi dan mencegah praktik korupsi dan kolusi;
  - h. Memastikan sistem pengendalian internal yang efektif, dengan Presiden Direktur secara struktural dibantu oleh seluruh Pejabat Struktural sampai dengan tingkat Kepala Departemen/ Unit;
  - i. Menetapkan Piagam Unit Audit Internal yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari tugas dan fungsi Unit Audit Internal sesuai dengan Keputusan Direksi; dan
  - j. Mendorong terciptanya lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur, yang terdiri dari:
    - integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan;
    - filosofi dan gaya manajemen;
    - cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab;
    - pengorganisasian dan pengembangan SDM; dan
    - perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
3. Terkait aspek keterbukaan dan kerahasiaan informasi, anggota Direksi wajib:
    - a. Mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kepada pihak lain, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif;
    - b. Memastikan informasi mengenai Perusahaan dapat diperoleh Dewan Komisaris secara tepat waktu, terukur dan lengkap;
    - c. Mengungkapkan sejauh mana pelaksanaan prinsip GCG;
    - d. Menyampaikan rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris);
    - e. Tetap merahasiakan informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Anggota Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
  4. Terkait strategi dan rencana kerja, anggota Direksi wajib:
    - a. Mempersiapkan visi, misi, tujuan, strategi dan budaya Perusahaan;
    - b. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha;
    - c. Menyiapkan pada waktunya rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Kerja Tahunan, termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perusahaan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris guna mendapatkan pengesahan;
    - d. Menyiapkan rancangan Rencana Jangka Panjang yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perusahaan yang hendak dicapai;
    - e. Mengupayakan tercapainya sasaran-sasaran jangka panjang yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang; dan
    - f. Mengupayakan tercapainya target-target jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja Tahunan.
  - f. Mengutamakan kepentingan Perusahaan daripada kepentingan individu atau kelompok dalam menjaga kerahasiaan informasi.

5. Terkait manajemen risiko, Direksi wajib mengembangkan sistem manajemen risiko dan melaksanakannya secara konsisten. Sistem manajemen risiko yang dikembangkan terdiri dari tahapan berikut:
  - a. Identifikasi Risiko
  - b. Pengukuran Risiko
  - c. Penyusunan Profil Risiko
  - d. Penanganan Risiko
  - e. Pemantauan Risiko
  - f. Evaluasi Risiko
  - g. Pelaporan dan Pengungkapan
6. Terkait hubungan dengan pemangku kepentingan, Direksi wajib memastikan terjaminnya hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan dengan semua pemangku kepentingannya, serta memastikan Perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya.
7. Direksi menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

## PEMBAGIAN TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Rincian pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi disajikan pada Tabel 104.

**Tabel 104: Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

NAMA DAN JABATAN	TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
Francis Lay Sioe Ho Presiden Direktur	Sebagai Chief Executive Officer (CEO), beliau merupakan pengambil keputusan tertinggi dalam Perusahaan dan bertanggung jawab atas pencapaian sasaran dan target bisnis. Bersama anggota Direksi lainnya, beliau memimpin formulasi dan implementasi tujuan strategis dan rencana bisnis Perusahaan. Beliau menerima laporan langsung dari seluruh Direktur dan pimpinan dari unit-unit kerja, yang terdiri dari Network Development & Management Head, Information & Technology (IT) Head, dan Channel Head yang menangani segmen Digital Business dan Direct Marketing. Beliau juga mengawasi fungsi Kepatuhan (Compliance), Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, dan Project Management Office (PMO).
Sudjono Direktur Keuangan	Sebagai Chief Financial Officer (CFO), beliau bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan, termasuk penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta peraturan yang diterapkan. Beliau juga berperan sebagai mitra bagi setiap unit bisnis dan regional business operation atas pelaporan, analisis kinerja keuangan dan operasional dari setiap lini bisnis. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau terdiri dari Financial Control & Reporting, Treasury & Finance, Budgeting & Performance Monitoring, Corporate Secretary, Hubungan Investor (Investor Relations), dan Corporate Communication.
Sutadi Direktur Bisnis	Sebagai Chief Marketing Officer (CMO), beliau bertanggung jawab merumuskan strategi dan rencana kerja pemasaran untuk memastikan pencapaian target bisnis tahunan, menyusun rencana anggaran tahunan untuk bisnis pembiayaan yang meliputi segmen produk untuk pelanggan ritel (kendaraan bermotor roda empat baru dan bekas, roda dua bekas, properti) dan produk komersial untuk pelanggan korporasi (alat berat dan mesin). Beliau bekerja sama dengan Divisi Risiko (Enterprise Risk) dalam mengelola tingkat risiko setiap segmen produk ritel dan korporasi untuk mendukung pencapaian target profitabilitas. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau antara lain Product Management & Development untuk Kendaraan Roda Empat dan Dua, Alat Berat dan Mesin, Property-Back Financing (PBF), Channel Acquisition, Telemarketing, dan Business Development.
Andrew Adiwijanto Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Sebagai Chief Operating Officer (COO), beliau bertanggung jawab memastikan penyelarasan fungsi-fungsi dalam organisasi agar operasional Perusahaan berjalan dengan baik dan mematuhi kebijakan internal. Beliau juga bertanggung jawab memantau pengembangan dan manajemen sumber daya manusia (SDM), serta menstandarisasikan pelayanan pelanggan demi tercapainya tingkat kepuasan pelanggan secara berkelanjutan. Beliau menerima laporan langsung dari Human Capital Management Head.
Sigit Hendra Gunawan Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Sebagai Chief Risk Officer (CRO), beliau bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko di seluruh Perusahaan, yang meliputi risiko-risiko dari sisi kredit/pembiayaan, likuiditas dan pendanaan, operasional, hukum dan peraturan, strategi/bisnis, serta reputasi. Tugas utamanya adalah meninjau ulang dan menyetujui risiko bisnis yang diajukan, implementasi dan pemantauan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, manajemen operasional kredit untuk mendukung tujuan bisnis, dan menjaga Sistem Manajemen Informasi (MIS) yang komprehensif dan prasarana analitis. Beliau bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dapat diidentifikasi, diukur, dan dikelola dalam batas-batas yang telah ditetapkan. Unit-unit kerja di bawah pengawasan beliau antara lain Collection & Recovery (termasuk Legal & Litigation), Credit Operations, dan Risk Portfolio & Policy.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## WEWENANG DAN HAK DIREKSI

Direksi memiliki wewenang berikut dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional:

1. Melaksanakan pengembangan usaha;
2. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian termasuk pengangkatan, mutasi, suksesi dan pemberhentian, penetapan gaji, imbalan pascakerja dan jaminan hari tua, serta penghasilan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan; dan

5. Menetapkan keputusan strategis dan operasional yang mengandung risiko dan ketidakpastian.

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional, Direksi juga memiliki hak-hak berikut:

1. Setiap anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis maksudnya tersebut kepada Perusahaan sekurang-kurangnya tiga puluh hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Setiap anggota Direksi berhak melakukan pembelaan dalam RUPS jika RUPS sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi.

3. Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk melakukan perbuatan hukum tertentu dengan memberikan kuasa khusus yang diatur dalam surat kuasa.
4. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilihan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
5. Anggota Direksi berhak memperoleh gaji dan/atau tunjangan.

## KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi saat ini telah mencerminkan keberagaman anggotanya, dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan juga keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi yang mendukung Perusahaan untuk berkinerja secara optimal. Kondisi keberagaman dari anggota Direksi telah terpenuhi secara implisit dengan terpenuhinya persyaratan sebagai anggota Direksi, yang salah satunya adalah memiliki keahlian dalam bidang-bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

**Tabel 105: Keberagaman Komposisi Direksi**

NAMA	JABATAN	KOMPETENSI
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Pendidikan: Master of Business Management (M.B.M.), Bachelor of Business Administration (B.B.A.) Pengalaman kerja: Presiden Direktur, Direktur dan Pendiri Perusahaan, Credit Manager, Treasury Officer, Executive Officer Kementerian Keuangan (Ministry of Finance) di Singapura Usia: 69 tahun
Sudjono	Direktur Keuangan	Pendidikan: Enterprise Risk Manager (ERM™), Master of Business Administration (M.B.A.), Sarjana Ekonomi Akuntansi Pengalaman kerja: Direktur, Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, Auditor Senior Usia: 47 tahun
Sutadi	Direktur Bisnis	Pendidikan: Sarjana Teknik Industri Pengalaman kerja: Kepala Divisi, Regional Manager, Pimpinan Cabang, Sales Executive, Collection & Credit Analyst Officer Usia: 43 tahun

Tabel 105: Keberagaman Komposisi Direksi

NAMA	JABATAN	KOMPETENSI
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Pendidikan: Master of Business Administration (M.B.A.), Sarjana Teknik Elektro Pengalaman kerja: Marketing Officer, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Wilayah di berbagai daerah di Indonesia, Kepala Departemen dan Kepala Divisi berbagai bagian di kantor pusat, Komite Nominasi dan Remunerasi Usia: 49 tahun
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Pendidikan: Certified Business Management, Certified Business Management-Operation, Sarjana Teknik Industri Pengalaman kerja: Direktur, Head of Enterprise Risk, Kepala Divisi Kredit, Deputy Director - Head of Credit & Collection, Account Management Department Head, Credit Analyst & Risk Department Head (Fleet Division) Usia: 49 tahun

## INDEPENDENSI DIREKSI

Semua anggota Direksi BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan.

Tabel 106: Independensi Direksi

NAMA	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Lain	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Francis Lay Sioe Ho	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sudjono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sutadi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Andrew Adiwijanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sigit Hendra Gunawan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Tabel 107: Kepemilikan Saham Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

NAMA	JABATAN	BFI FINANCE	PERUSAHAAN LAIN
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Tidak ada	Tidak ada
Sudjono	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada
Sutadi	Direktur Bisnis	Tidak ada	Tidak ada
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Tidak ada	Tidak ada
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Tidak ada	Tidak ada



- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## DIREKTUR INDEPENDEN

Mengacu pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep- 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yang antara lain menetapkan bahwa Perusahaan harus mengangkat Direktur yang Tidak Terafiliasi, dan sesuai dengan perubahan peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran I Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014), di mana istilah 'Direktur Tidak Terafiliasi' digantikan dengan istilah 'Direktur Independen', Perusahaan telah mengangkat Direktur Independen yaitu Sigit Hendra Gunawan.

Selain memenuhi ketentuan persyaratan sebagai anggota Direksi, Direktur Independen wajib memenuhi persyaratan berikut:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pengendali Perusahaan paling kurang selama enam bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Calon Perusahaan Tercatat;
- Tidak bekerja rangkap sebagai Direktur pada perusahaan lain; dan
- Tidak menjadi Orang Dalam pada Lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Calon Perusahaan Tercatat selama enam bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.

Masa jabatan Direktur Independen adalah paling banyak dua periode berturut-turut berdasarkan Surat Edaran BEI No. SE-00001/BEI/02-2014 tentang Penjelasan mengenai Masa Jabatan Komisaris Independen dan Direktur Independen Perusahaan Tercatat.

## RANGKAP JABATAN ANGGOTA DIREKSI

Berdasarkan Pasal 9 POJK 30, anggota Direksi Perusahaan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi pada perusahaan lain, kecuali sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada tiga perusahaan lain, kecuali anggota Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan yang memiliki usaha di bidang pembiayaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi Perusahaan.

Berdasarkan Pasal 6 POJK 33, anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada satu emiten atau perusahaan publik lain, anggota Dewan Komisaris paling banyak pada tiga emiten atau perusahaan publik lain, dan anggota komite paling banyak pada lima komite di emiten atau perusahaan publik di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Direksi Perusahaan per 31 Desember 2017 telah mematuhi ketentuan POJK 30 dan POJK 33 dimaksud.

**Tabel 108: Rangkap Jabatan Anggota Direksi**

NAMA	JABATAN	JABATAN DI LUAR PERUSAHAAN
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	Tidak ada
Sudjono	Direktur Keuangan	Tidak ada
Sutadi	Direktur Bisnis	Tidak ada
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Tidak ada
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Tidak ada

## RAPAT DIREKSI

### Kebijakan mengenai Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam setiap bulan. Direksi juga wajib mengadakan rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perusahaan atau tempat kegiatan usaha Perusahaan. Rapat Direksi dapat juga dilakukan dengan menggunakan sarana telepon konferensi (*teleconference*) atau sistem komunikasi lain sejenis di mana para anggota Direksi yang berpartisipasi dalam rapat tersebut dapat saling berkomunikasi dan partisipasi dengan cara demikian dianggap sebagai kehadiran secara langsung dalam rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan di antara para anggota Direksi yang hadir.

Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa. Dalam hal pemberi kuasa tidak memberikan kuasa khusus, maka pemberian kuasa tersebut bersifat mutlak. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Rapat Direksi dihadiri oleh anggota Direksi, kecuali apabila diperlukan dapat juga dihadiri oleh pejabat satu level di bawah Direksi atau pejabat lain yang ditugaskan oleh Presiden Direktur.

### Pembuatan Risalah Rapat Direksi

Risalah Rapat Direksi dibuat untuk setiap Rapat Direksi dan dalam risalah rapat tersebut wajib dicantumkan pula pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) dengan apa yang diputuskan dalam Rapat Direksi (jika ada). Risalah Rapat Direksi dapat dibuat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan, termasuk menyimpan dan mendistribusikan kepada peserta rapat. Setiap anggota Direksi berhak menerima salinan Risalah Rapat Direksi, terlepas apakah anggota Direksi yang bersangkutan hadir atau tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.

## Pelaksanaan Rapat Direksi

Di 2017, Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali.

**Tabel 109: Jadwal dan Kehadiran Rapat Direksi**

TANGGAL	FRANCIS LAY SIOE HO	SUDJONO	SUTADI	ANDREW ADIWIJANTO*	SIGIT HENDRA GUNAWAN
24 Januari 2017	√	√	√	-	√
16 Februari 2017	√	√	√	-	√
21 Maret 2017	√	√	√	-	√
17 April 2017	√	√	√	-	√
23 Mei 2017	√	√	√	√	√
15 Juni 2017	√	√	√	√	√
20 Juli 2017	√	√	√	√	√
23 Agustus 2017	√	√	√	√	√
26 September 2017	√	√	√	√	√
25 Oktober 2017	√	√	√	√	√
21 November 2017	√	√	√	√	√
12 Desember 2017	√	√	√	√	√
<b>Jumlah Kehadiran per Anggota</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>12</b>
<b>Persentase Kehadiran per Anggota</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

\* Menjabat sebagai Direktur per 18 April 2017

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 110: Agenda Rapat Direksi**

TANGGAL	AGENDA RAPAT
24 Januari 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan dan manajemen risiko per 31 Desember 2016, hal lain-lain
16 Februari 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Januari 2017, hal lain-lain
21 Maret 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 16 Februari 2017, hal lain-lain
17 April 2017	Pembahasan mengenai evaluasi persiapan RUPST dan RUPSLB tanggal 18 April 2017, kinerja keuangan, laporan keuangan dan manajemen risiko per 31 Maret 2017, hal lain-lain
23 Mei 2017	Pembahasan mengenai kinerja cabang baru yang dibuka selama 2016, kinerja bisnis ritel dan analisa produk ritel, perkembangan pembiayaan properti, kinerja keuangan dan manajemen risiko per 30 April 2017, hal lain-lain
15 Juni 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Mei 2017, hal lain-lain
20 Juli 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan dan manajemen risiko per 30 Juni 2017, hal lain-lain
23 Agustus 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Juli 2017, hal lain-lain
26 September 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Agustus 2017, hal lain-lain
25 Oktober 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan, laporan keuangan dan manajemen risiko per 30 September 2017, hal lain-lain
21 November 2017	Pembahasan mengenai usul penetapan pembagian Dividen Tunai Interim untuk tahun buku 2017, kinerja keuangan dan manajemen risiko per 31 Oktober 2017, hal lain-lain
12 Desember 2017	Pembahasan mengenai kinerja keuangan dan manajemen risiko per 30 November 2017, hal lain-lain

Sebagaimana tercantum pada Tabel 109, Direksi telah memenuhi Pasal 16 ayat (2) POJK 30 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, yaitu Direksi wajib menghadiri rapat Direksi paling sedikit 50% dari jumlah Rapat Direksi dalam periode satu tahun.

#### Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Secara rutin, Direksi mengadakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris. Di 2017, diselenggarakan 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Tanggal penyelenggaraan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi pada Rapat Gabungan selama 2017 disajikan pada Tabel 111.

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi disajikan pada bagian Dewan Komisaris dalam bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 196-197).

**Tabel 111: Jadwal dan Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi**

TANGGAL	FRANCIS LAY SIOE HO	SUDJONO	SUTADI	ANDREW ADIWIJANTO*	SIGIT HENDRA GUNAWAN
24 Januari 2017	√	√	√	-	√
16 Februari 2017	√	√	√	-	√
21 Maret 2017	√	√	√	-	√
17 April 2017	√	√	√	-	√
23 Mei 2017	√	√	√	√	√
15 Juni 2017	√	√	√	√	√
20 Juli 2017	√	√	√	√	√
23 Agustus 2017	√	√	√	√	√
26 September 2017	√	√	√	√	√
25 Oktober 2017	√	√	√	√	√
21 November 2017	√	√	√	√	√
<b>Jumlah Kehadiran per Anggota</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>11</b>
<b>Persentase Kehadiran per Anggota</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

\* Menjabat sebagai Direktur per 18 April 2017

## EVALUASI KINERJA DIREKSI

### Kebijakan Umum

Kinerja Direksi beserta anggotanya dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual terhadap dua penilaian, yaitu penilaian kolektif berdasarkan pencapaian anggaran perusahaan dan penilaian individu berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Direktur, menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan, khususnya bagi Pemegang Saham, untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Direksi.

### Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi

Kriteria evaluasi kinerja Direksi dituangkan dalam KPI. Kriteria kinerja Direksi secara kolektif maupun individu yang berdasarkan usulan Komite Nominasi dan Remunerasi atau komite lain yang memiliki fungsi nominasi dan remunerasi diajukan oleh Dewan Komisaris kepada pemegang saham untuk disetujui. KPI Direksi sekurang-kurangnya mencakup:

1. Kontribusi dalam aktivitas bisnis Perusahaan;
2. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
3. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan;
5. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan dan Kontrak Manajemen; dan
6. Pencapaian kinerja sesuai target individual yang telah ditetapkan.

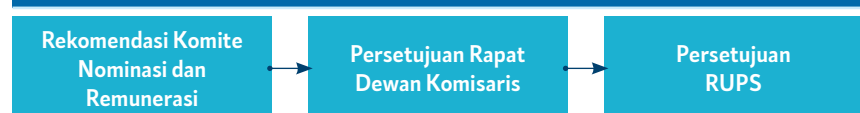
## KEBIJAKAN PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, penetapan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris yang diberikan kuasa berdasarkan RUPST. Remunerasi Direksi ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

RUPST Perusahaan 18 April 2017 menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi.

Remunerasi Direksi direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu pada kebijakan internal Perusahaan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Perusahaan. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS.

**Grafik 20: Mekanisme Remunerasi Direksi**



Mekanisme remunerasi Direksi ditetapkan sebagai berikut:

- Direksi, dengan mempertimbangkan posisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan jumlah remunerasi bagi Direksi kepada Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi mempelajari usulan remunerasi bagi Direksi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing, kondisi keuangan Perusahaan dan perbandingan dengan industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding.
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi kepada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan disampaikan dalam RUPS.

### Struktur Remunerasi Direksi

Struktur remunerasi Direksi terdiri dari:

- gaji;
- tunjangan;
- fasilitas; dan
- tantiem/insentif kinerja.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Direksi untuk 2017 adalah sebesar Rp42.256 juta.

**PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA BARU DIREKSI**

BFI Finance memberikan program orientasi bagi anggota baru Direksi, untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum dan agar anggota Direksi saling mengenal satu sama lain dan dapat bekerja sama sebagai satu tim yang solid, komprehensif, dan efektif. Orientasi bagi anggota baru Direksi dilaksanakan dalam

Rapat Direksi yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut. Pada 2017 terdapat satu anggota baru dalam Direksi, yakni Andrew Adiwijanto, yang mengikuti program orientasi tersebut.

**PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI**

Perusahaan mengalokasikan anggaran bagi anggota Direksi untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui berbagai seminar dan pelatihan. Daftar pelatihan di 2017 yang diikuti anggota Direksi tercantum pada Tabel 112.

**Tabel 112: Pelatihan dan Seminar untuk Meningkatkan Kompetensi Direksi**

NAMA	JABATAN	TANGGAL	JUDUL/TEMA	LOKASI	PENYELENGGARA
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur	5 Desember 2017	Seminar Nasional 'Peluang Kerja Sama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech'	Jakarta	APPI
		23 Maret 2017	'Indonesia 2017 - Building on Progress' - Fitch Ratings' Indonesia Credit Briefing	Jakarta	PT Fitch Ratings Indonesia
		28-30 Agustus 2017	TPG - INSEAD CFO Workshop	Singapura	TPG dan INSEAD
		20 Oktober 2017	Seminar Nasional 'Peluang dan Tantangan Tahun 2018'	Yogyakarta	APPI
Sudjono	Direktur Keuangan	8 November 2017	Fitch Ratings Indonesia Cross-Sector Seminar	Jakarta	PT Fitch Ratings Indonesia
		24 November 2017	ASEAN Stars of the Next Decade 2017 - Citi Investor Conference	Hong Kong	Citigroup, Inc.
		5 Desember 2017	Seminar Nasional 'Peluang Kerja Sama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech'	Jakarta	APPI
Sutadi	Direktur Bisnis	20 Oktober 2017	Seminar Nasional 'Peluang dan Tantangan Tahun 2018'	Yogyakarta	APPI
		5 Desember 2017	Seminar Nasional 'Peluang Kerja Sama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech'	Jakarta	APPI
Andrew Adiwijanto	Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	16 September 2017	Pembicara pada Seminar Edukasi Literasi Keuangan 'Meningkatkan Usaha melalui Pola Pembiayaan yang Mudah dan Cepat'	Malang, Jawa Timur	BFI Finance bersama Pemerintah Kota Malang, Dinas Koperasi, dan para pengusaha mikro
		5 Desember 2017	Seminar Nasional 'Peluang Kerja Sama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech'	Jakarta	APPI
Sigit Hendra Gunawan	Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	5 Desember 2017	Seminar Nasional 'Peluang Kerja Sama Perusahaan Pembiayaan dengan Perbankan & Fintech'	Jakarta	APPI

**KOMITE DI BAWAH DIREKSI**

Hingga akhir 2017, seluruh organ yang dibawah Direksi berbentuk divisi, departemen, atau unit kerja. Dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan usaha dan kapasitas internalnya, Perusahaan belum memandang kebutuhan yang mendesak bagi Direksi untuk membentuk suatu komite di bawahnya. Sementara itu, penilaian kinerja dari setiap divisi, departemen, dan unit kerja dilakukan dengan menggunakan pencapaian KPI sebagai kriteria penilaiannya.

# DEWAN PENGAWAS SYARIAH

## SEBAGAI PERWUJUDAN DARI KEPATUHAN

BFI Finance dalam menjalankan salah satu kegiatan usahanya, yaitu usaha pembiayaan syariah, sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan, maka pada 2017 Perusahaan membentuk Dewan Pengawas Syariah. Langkah ini sejalan dengan strategi Perusahaan untuk mulai memasuki segmen pembiayaan berbasis syariah di Indonesia, sebagaimana diatur oleh OJK dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pembentukan Dewan Pengawas Syariah di BFI Finance didasarkan pada Keputusan RUPSLB 25 Oktober 2017. Anggota Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2017 adalah:

1. Asrori S. Karni
2. Helda Rahmi Sina

Profil kedua anggota Dewan Pengawas Syariah disajikan pada bagian Profil Dewan Pengawas Syariah dalam bab Profil Perusahaan, pada halaman 61.

Kedua anggota Dewan Pengawas Syariah BFI Finance telah lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK pada Januari 2018 sebagaimana diuraikan dalam Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 pada bagian Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan fungsi utama sebagai berikut:

1. Menjadi perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada Perusahaan;
2. Mengawasi kegiatan usaha Kantor Cabang Syariah Perusahaan agar sesuai dengan Prinsip Syariah;
3. Menjadi penasihat dan pemberi sarana kepada Direksi, Pimpinan Unit Usaha Syariah, dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah Perusahaan mengenai hal-hal yang terkait dengan Prinsip Syariah; dan
4. Menjadi mediator antara Perusahaan dengan Dewan Syariah Nasional dalam menyampaikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Perusahaan yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

## PELAKSANAAN TUGAS

Per akhir 2017, Perusahaan masih merumuskan mekanisme pelaksanaan tugas Dewan Pengawas Syariah dalam proses bisnis Perusahaan, sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha pembiayaan berbasis syariah di 2018. Sampai dengan Laporan Tahunan Terintegrasi ini diselesaikan, Perusahaan masih dalam proses pengajuan izin administrasi operasional syariah ke OJK, sehingga belum ada aktivitas operasional pembiayaan syariah yang diselenggarakan.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

# KOMITE AUDIT

## DASAR PEMBENTUKAN DAN TUGAS POKOK

Komite Audit dibentuk di BFI Finance untuk pertama kalinya pada 2000, berdasarkan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A mengenai Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Ref. No. 315/BEJ/06/2000 tanggal 30 Juni 2000, dan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55).

Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan serta prinsip-prinsip GCG, memberikan pendapat dan membantu Dewan Komisaris mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris atau sesuai penugasan Dewan Komisaris.

## PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada pedoman kerja yang dirangkum dalam Piagam Komite Audit. Dengan demikian, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dapat berlangsung secara konsisten, transparan, dan independen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Piagam

Komite Audit ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dewan Komisaris No. BOC/1/2016-01 tanggal 26 Januari 2016, sesuai dengan ketentuan dalam POJK 55.

Piagam Komite Audit telah dipublikasikan di situs web Perusahaan dan mengatur, antara lain: tugas dan tanggung jawab, wewenang, jumlah anggota, komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas, rapat, serta masa jabatan anggota Komite Audit.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan atau pihak otoritas lainnya; antara lain; laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
2. Menelaah ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, khususnya yang menyangkut bidang akuntansi dan keuangan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya;

4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya;
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, dengan bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dari Perusahaan;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perusahaan.

## WEWENANG

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berwenang untuk:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi Perusahaan tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perusahaan yang diperlukan;

2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi Audit Internal, Komite Manajemen Risiko dan Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas yang diperlukan; dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

### JUMLAH ANGGOTA, KOMPOSISI DAN PERSYARATAN KEANGGOTAAN

Komite Audit paling kurang terdiri dari tiga orang, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Perusahaan. Per akhir 2017, Komite Audit terdiri dari 3 orang, yaitu 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 orang sebagai anggota yang merupakan pihak luar Perusahaan. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

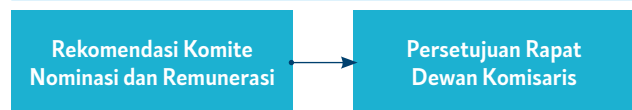
Berdasarkan Piagam Komite Audit, persyaratan sebagai anggota Komite Audit Perusahaan adalah:

- Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Wajib memahami laporan keuangan, bisnis Perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Wajib memenuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perusahaan;
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non-assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain pada Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;

- Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan;
- Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan;
- Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan; dan
- Salah satu anggota Komite Audit wajib berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Direksi atau Ketua Komite Audit dapat mengusulkan calon dari luar Dewan Komisaris Perusahaan untuk dinominasikan sebagai anggota Komite Audit. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan wawancara dan memeriksa kualifikasi serta kompetensi calon. Setelah evaluasi, Komite Nominasi dan Remunerasi akan mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan anggota Komite Audit. Jika rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi disetujui, Dewan Komisaris akan memberitahukan Direksi untuk menerbitkan surat pengangkatan bagi calon yang telah disetujui.

**Grafik 21: Pemilihan dan Pengangkatan Anggota Komite Audit**



### SUSUNAN KOMITE AUDIT

Susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

- **Ketua:** Emmy Yuhassarie (Komisaris Independen)
- **Anggota:**
  - Friso Palilingan
  - Edy Sugito

Susunan anggota Komite Audit ini dikukuhkan dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Juni 2016.





## KEBIJAKAN DAN REMUNERASI UNTUK KOMITE AUDIT

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Audit, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Audit. Remunerasi Komite Audit terdiri atas honorarium saja. Anggota Komite Audit yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Audit.

## TATA CARA DAN PROSEDUR KERJA KOMITE AUDIT

Piagam Komite Audit mengatur tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas Komite Audit sebagai berikut:

1. Dalam hubungannya dengan sistem pengendalian internal Perusahaan, Komite Audit melakukan pertemuan berkala untuk membahas perencanaan kegiatan dan cakupan audit internal untuk periode yang akan datang, serta melakukan evaluasi atas hasil audit yang telah dilakukan.
2. Dalam hubungannya dengan penelaahan atas risiko yang terkait dengan risiko usaha Perusahaan, Komite Audit melakukan pembahasan dengan Komite

Manajemen Risiko atas pengelolaan risiko yang telah dilakukan manajemen risiko Perusahaan.

3. Komite Audit memberikan pertanggungjawaban tahunan kepada Dewan Komisaris atas kinerjanya menjelang Laporan Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang akan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan, sejalan dengan itu Komite Audit akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap tahunnya.
4. Komite Audit bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan untuk pelaksanaan administrasi dokumentasi Komite Audit serta penyelenggaraan rapat-rapat Komite Audit.

## RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*). Risalah rapat ditandatangani seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2017, Komite Audit melakukan 4 kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat disajikan pada Tabel 115, sementara agenda rapat Komite Audit tahun 2017 disajikan pada Tabel 116.

**Tabel 115: Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Audit**

TANGGAL RAPAT	EMMY YUHASSARIE	FRISO PALILINGAN	EDY SUGITO
16 Februari 2017	✓	✓	✓
17 April 2017	✓	✓	✓
20 Juli 2017	✓	✓	✓
25 Oktober 2017	✓	✓	✓
<b>Jumlah Kehadiran per Anggota</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Persentase Kehadiran per Anggota</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 116: Agenda Rapat Komite Audit**

TANGGAL	AGENDA RAPAT
16 Februari 2017	Pembahasan mengenai presentasi KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan mengenai draft Laporan Audit per 31 Desember 2016 dan laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal
17 April 2017	Pembahasan mengenai tinjauan draft Laporan Keuangan per 31 Maret 2017, laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal, dan hal lain-lain
20 Juli 2017	Pembahasan mengenai tinjauan draft Laporan Keuangan per 30 Juni 2017, laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal, dan presentasi rencana kerja audit tahunan 2017 oleh BDO Tanubrata
25 Oktober 2017	Pembahasan mengenai tinjauan draft Laporan Keuangan per 30 September 2017, laporan pelaksanaan kegiatan Audit Internal, dan hal lain-lain

**SISTEM PELAPORAN KEGIATAN**

Komite Audit wajib membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris dan/atau atas setiap penugasan yang diberikan, serta laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

**SISTEM PENANGANAN PENGADUAN ATAU PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN TERKAIT PELAPORAN KEUANGAN**

Berdasarkan Surat Penugasan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat melakukan penelaahan dan pemeriksaan atas adanya tindakan yang merugikan Perusahaan, termasuk dugaan pelanggaran terkait Pelaporan Keuangan, serta tugas lainnya sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris. Atas persetujuan Dewan Komisaris, untuk pelaksanaan tugas investigasi tersebut, Komite Audit dapat menunjuk pihak ketiga dalam pelaksanaan pencarian fakta penelaahan dan pemeriksaan. Semua biaya yang dikeluarkan atas penunjukan pihak ketiga tersebut ditanggung oleh Perusahaan.

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KOMITE AUDIT 2017**

Program Kerja Komite Audit 2017 adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat Komite Audit setiap tiga bulan sekali;
2. Mengevaluasi kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris;
3. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi perusahaan pembiayaan serta perusahaan publik; dan
4. Mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan pelaporan kegiatan Audit Internal.

# KOMITE MANAJEMEN RISIKO

## DASAR PEMBENTUKAN DAN TUGAS POKOK

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemegang saham. Komite ini bertanggung jawab untuk meninjau ulang risiko utama Perusahaan yang terkandung dalam register risiko Perusahaan dan memastikan bahwa semua risiko baik yang baru maupun yang timbul dievaluasi sewajarnya dan tindakan lebih lanjut diidentifikasi.

Sebelum tahun 2003, fungsi manajemen risiko di BFI Finance merupakan tanggung jawab Komite Audit. Kemudian, berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/III/2003-04 tanggal 18 Maret 2003, Komite Manajemen Risiko dijadikan satu fungsi yang berdiri sendiri dan terpisah dari Komite Audit.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Manajemen Risiko bertugas untuk memantau dan mengevaluasi rencana dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris. Untuk itu, tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Mengevaluasi kebijakan dan praktik manajemen risiko yang digunakan dalam mengelola risiko, yang berhubungan dengan perubahan lingkungan bisnis dan parameter risiko;
2. Meninjau ulang identifikasi profil risiko oleh Divisi Manajemen Risiko dan peninjauan kriteria batas risiko maksimum yang dapat ditoleransi di pasar, kredit, treasury, dan operasional;
3. Memastikan kegiatan bisnis ada dalam parameter risiko yang dapat diterima; dan
4. Meninjau ulang analisis yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko mengenai faktor-faktor eksternal dan internal yang mempunyai potensi risiko bagi Perusahaan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

## JUMLAH ANGGOTA, KOMPOSISI DAN PERSYARATAN KEANGGOTAAN

Komite Manajemen Risiko setidaknya terdiri dari 2 orang, yaitu 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 1 orang anggota yang merupakan pihak luar Perusahaan. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Dalam pengangkatan anggota Komite Manajemen Risiko, Dewan Komisaris melihat beberapa kriteria yang merujuk pada tugas dan tanggung jawab Komite. Kriteria tersebut adalah:

- Berintegritas tinggi dan mampu menjadi independen dalam manajemen Perusahaan;
- Memahami bisnis, produk dan layanannya;
- Memiliki pengetahuan cukup tentang ekonomi makro dan dampaknya terhadap industri;
- Tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- Ketua Komite Manajemen Risiko harus merupakan anggota independen dari Dewan Komisaris.

Direksi atau Ketua Komite Manajemen Risiko dapat mengusulkan kandidat dari luar Dewan Komisaris Perusahaan untuk dinominasikan sebagai anggota Komite Manajemen Risiko. Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan wawancara dan memeriksa kualifikasi serta kompetensi calon. Setelah evaluasi, Komite Nominasi dan Remunerasi mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk pengangkatan sebagai anggota Komite Manajemen Risiko. Jika rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi disetujui, Dewan Komisaris akan memberitahukan Direksi untuk menerbitkan surat pengangkatan bagi calon yang telah disetujui.

**Grafik 22: Pemilihan dan Pengangkatan Anggota Komite Manajemen Risiko**





## KEBIJAKAN DAN REMUNERASI UNTUK KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Manajemen Risiko, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Manajemen Risiko. Remunerasi Komite Manajemen Risiko terdiri atas honorarium saja. Anggota Komite Manajemen Risiko yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Manajemen Risiko.

## RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan rapat setidaknya 4 kali dalam setahun dan melaporkan seluruh hasil rapat kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2017, Komite Manajemen Risiko melakukan 4 kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota komite dalam rapat disajikan pada Tabel 119, sementara agenda rapat Komite Manajemen Risiko tahun 2017 disajikan pada Tabel 120.

**Tabel 119: Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko**

TANGGAL RAPAT	JOHANES SUTRISNO	JONO EFFENDY
16 Februari 2017	√	√
17 April 2017	√	√
20 Juli 2017	√	√
25 Oktober 2017	√	√
<b>Jumlah Kehadiran per Anggota</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Persentase Kehadiran per Anggota</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

**Tabel 120: Agenda Rapat Manajemen Risiko**

TANGGAL	AGENDA RAPAT
16 Februari 2017	Pembahasan mengenai <i>Executive Summary - Risk Dashboard, update risiko finansial dan operasional</i>
17 April 2017	Pembahasan mengenai <i>Executive Summary - Risk Dashboard, update risiko finansial dan operasional</i>
20 Juli 2017	Pembahasan mengenai <i>Executive Summary - Risk Dashboard, update kualitas portofolio</i>
25 Oktober 2017	Pembahasan mengenai <i>Executive Summary - Risk Dashboard, update risiko finansial dan operasional</i>

## LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KOMITE MANAJEMEN RISIKO 2017

Program kerja Komite Manajemen Risiko ditujukan untuk memastikan bahwa manajemen mempunyai sistem peringatan dini atas kemungkinan timbulnya risiko yang dapat mempengaruhi jalannya Perusahaan, serta menghindari kejutan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Program tersebut meliputi:

1. Melakukan pertemuan tiga bulan sekali dengan Divisi Manajemen Risiko Perusahaan serta Direksi untuk membahas *risk monitoring dashboard*;
2. Memastikan bahwa kebijakan yang diambil di bidang manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik;
3. Menelaah laporan manajemen risiko atas evaluasi *risk exposure* Perusahaan, khususnya terkait risiko kegiatan perusahaan pembiayaan (yakni risiko kinerja keuangan, risiko operasional, risiko pendanaan, dan risiko hukum).

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

# KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

## DASAR PEMBENTUKAN DAN TUGAS POKOK

Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pertama kali dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/XII/2005-007 pada 29 Desember 2005.

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.

Sejak tahun 2015, pelaksanaan tugas pokok Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada POJK No. 34/POJK.04/2014 (POJK 34) tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

## PEDOMAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada 1 Desember 2015, BFI Finance menerbitkan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mengacu pada POJK 34 dan anggaran dasar Perusahaan, sebagai pedoman kerja bagi Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman Komite tersebut diterbitkan berdasarkan SK Dewan Komisaris Nomor: BOC/I/2015-05.

Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi mengatur tugas dan tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas, rapat, serta masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Terkait fungsi nominasi:
  - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta Komite-Komite;
    - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
    - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta Komite-Komite;
  - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta Komite-Komite berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
2. Terkait fungsi remunerasi:
  - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - Struktur remunerasi;
    - Kebijakan atas remunerasi; dan
    - Besaran atas remunerasi;
  - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta Komite-Komite;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta Komite-Komite; dan
- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

## WEWENANG

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Nominasi dan Remunerasi berwenang untuk:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi yang diperlukan dari Perusahaan;
2. Berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi, dan pihak lain; dan
3. Jika diperlukan, melibatkan pihak independen untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

## JUMLAH ANGGOTA, KOMPOSISI DAN PERSYARATAN KEANGGOTAAN

Komite Nominasi dan Remunerasi setidaknya terdiri dari tiga orang anggota, dengan ketentuan berikut:

1. Satu orang ketua merangkap anggota, yang merupakan Komisaris Independen; dan
2. Anggota lainnya yang dapat berasal dari:
  - Anggota Dewan Komisaris;
  - Pihak yang berasal dari luar Perusahaan; atau
  - Pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi SDM.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi lainnya sebagian besar tidak dapat berasal dari pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi SDM.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dari luar Perusahaan wajib memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama;
2. Memiliki pengalaman terkait nominasi dan/atau remunerasi; dan
3. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Komite lainnya yang dimiliki Perusahaan.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Perusahaan mendokumentasikan keputusan pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksud. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali, dengan ketentuan masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan. Penggantian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang bukan berasal dari Dewan Komisaris dilakukan paling lambat 60 hari sejak anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksud tidak dapat lagi melaksanakan fungsinya.

## SUSUNAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada 2017, susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mengalami perubahan. Pada awalnya, susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Juni 2016 adalah:

- **Ketua:** Alfonso Napitupulu (Komisaris Independen)
- **Anggota:**
  - Andrew Adiwijanto
  - Priyambodo

Berkenaan dengan pengangkatan Andrew Adiwijanto sebagai anggota Direksi, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi diubah berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017, berlaku efektif sejak tanggal yang sama, menjadi:

- **Ketua:** Alfonso Napitupulu (Komisaris Independen)
- **Anggota:**
  - Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
  - Priyambodo

## PROFIL ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Profil masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan dalam Bab Profil Perusahaan (halaman 64).

Latar belakang pendidikan dan keahlian dari masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan pada Tabel 121.



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

**Komite Nominasi dan Remunerasi**

- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

**Akses Informasi dan Komunikasi**

- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**

Masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang menjabat per 31 Desember 2017 dicantumkan pada Tabel 121.

**Tabel 121: Profil dan Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi**

NAMA	JABATAN	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KEAHLIAN	TANGGAL DAN DASAR PENGANGKATAN	MASA JABATAN
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Hukum, Konsultan Hukum	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Andrew Adiwijanto*	Anggota	Teknik Elektro, Manajemen SDM, Operasional dan Pemasaran	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021
Sunata Tjiterosampurno*	Komisaris merangkap Anggota	Administrasi Bisnis, Keuangan, Riset Ekuitas, Investment Banking, Audit, Manajemen Risiko, Pemantau Risiko	SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017	2017-2021
Priyambodo	Anggota	Akuntansi, Manajemen SDM	SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 dan dikukuhkan kembali dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016	2016-2021

\* Andrew Adiwijanto tidak lagi menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dan telah digantikan oleh Sunata Tjiterosampurno berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017

**INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Independensi masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dijelaskan dalam Tabel 122.

**Tabel 122: Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi**

KETERANGAN	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Alfonso Napitupulu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Andrew Adiwijanto*	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sunata Tjiterosampurno*	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Priyambodo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

\* Andrew Adiwijanto tidak lagi menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dan telah digantikan oleh Sunata Tjiterosampurno berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017

## KEBIJAKAN DAN REMUNERASI UNTUK KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi; baik secara langsung maupun tidak langsung; dari kegiatan BFI Finance selain penghasilan yang sah. Anggota Dewan Komisaris yang menjadi ketua atau anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.

## TATA CARA DAN PROSEDUR KERJA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

1. Dalam melaksanakan fungsi nominasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
  - a. Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
  - b. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
  - c. Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
  - d. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - e. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

2. Dalam melaksanakan fungsi remunerasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf b Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
  - a. Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
  - b. Menyusun kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - c. Menyusun besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait kebijakan remunerasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:
  - a. Remunerasi yang berlaku pada industri;
  - b. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
  - c. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  - d. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi setidaknya satu kali dalam setahun.

## RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diselenggarakan secara berkala, paling kurang satu kali dalam empat bulan. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh mayoritas dari jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dan salah satunya yang hadir merupakan Ketua Komite.

Keputusan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Jika dalam pengambilan keputusan secara pemungutan suara terjadi suara yang sama banyaknya, keputusan diambil melalui mekanisme yang diatur dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam hal proses pengambilan keputusan terdapat perbedaan pendapat, perbedaan pendapat tersebut wajib dimuat dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan. Risalah rapat tersebut disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan 4 kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris. Jadwal rapat dan kehadiran anggota komite dalam rapat disajikan pada Tabel 123, sementara agenda rapat Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2017 disajikan pada Tabel 124.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

**Komite Nominasi dan Remunerasi**

- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

**Akses Informasi dan Komunikasi**

- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 123: Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi**

TANGGAL RAPAT	ALFONSO NAPITUPULU	ANDREW ADIWIJANTO*	SUNATA TJITEROSAMPURNO*	PRIYAMBODO
16 Februari 2017	√	√	-	√
17 April 2017	√	√	-	√
20 Juli 2017	√	-	√	√
25 Oktober 2017	√	-	√	√
<b>Jumlah Kehadiran per Anggota</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>Persentase Kehadiran per Anggota</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

\* Andrew Adiwijanto tidak lagi menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dan telah digantikan oleh Sunata Tjiterosampurno berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2017-0103 tanggal 2 Juni 2017

**Tabel 124: Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi**

TANGGAL	AGENDA RAPAT
16 Februari 2017	Pembahasan mengenai gaji, tunjangan dan/atau tantiem Dewan Komisaris dan Direksi
17 April 2017	Pembahasan mengenai rekomendasi calon anggota baru untuk Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan pembahasan mengenai pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris
20 Juli 2017	Pembahasan kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Direksi dan Dewan Komisaris
25 Oktober 2017	Pembahasan mengenai anggaran kenaikan gaji dan tunjangan karyawan

**SISTEM PELAPORAN KEGIATAN**

Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur nominasi dan remunerasi, kepada Dewan Komisaris. Ini merupakan bagian dari laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan fungsi terkait nominasi dan remunerasi dilaporkan oleh Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan pada situs web Perusahaan.

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI 2017**

Komite Nominasi dan Remunerasi pada 2017 melaksanakan tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Mengevaluasi riwayat hidup dan kompetensi kandidat anggota Dewan Komisaris dan anggota Komite-Komite untuk diusulkan kepada Dewan Komisaris, yang akan diajukan ke RUPS; dan
2. Mengevaluasi usulan Direksi terkait penetapan remunerasi bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite, untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

# SEKRETARIS PERUSAHAAN

## DASAR PEMBENTUKAN DAN TUGAS POKOK

BFI Finance memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai pejabat penghubung (*liason officer*) dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan Pemegang Saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya termasuk investor.

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35), Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG, penyusunan laporan manajemen, serta kegiatan terkait kesekretariatan, penanganan hukum, pengelolaan kehumasan (*relations officer*), sistem manajemen mutu, dan sistem manajemen informasi Perusahaan. Setiap informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada masyarakat merupakan informasi resmi dari BFI Finance.

Sekretaris Perusahaan di BFI Finance dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Corp/CH/L/VII/07-0115 tanggal 9 Juli 2007 dengan mengacu pada POJK 35. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Sekretaris Perusahaan merupakan jabatan perorangan sekaligus penanggung jawab dari unit-unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan, antara lain:

- Departemen Corporate Secretariat, yang dikepalai seorang Corporate Secretariat Head;
- Departemen Investor Relations (Hubungan Investor), yang dikepalai seorang Investor Relations Head; dan
- Departemen Corporate Communication & CSR, yang dikepalai seorang Corporate Communication & CSR Head.

## KEDUDUKAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Jabatan Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh salah satu anggota Direksi. Sekretaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan apapun di emiten atau perusahaan publik lain.

Apabila terjadi kekosongan posisi Sekretaris Perusahaan, BFI Finance akan menunjuk penggantinya dalam jangka waktu paling lama 60 hari sejak terjadinya kekosongan tersebut. Selama periode kekosongan tersebut, jabatan Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh seorang anggota Direksi atau individu lain yang ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sementara, tanpa memperhatikan persyaratan Sekretaris Perusahaan yang diatur dalam POJK 35.

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan berdomisili di Indonesia.

## PERSYARATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Persyaratan bagi Sekretaris Perusahaan adalah:

- Cakap melakukan perbuatan hukum;
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola perusahaan;
- Memahami kegiatan usaha Perusahaan;
- Dapat berkomunikasi dengan baik; dan
- Berdomisili di Indonesia.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, berdasarkan POJK 35, adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan melakukan sosialisasinya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan, yang meliputi:

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

- Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web;
  - Penyampaian laporan kepada OJK, BEI, dan lembaga regulator lainnya tepat waktu;
  - Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, termasuk mempersiapkan proses penyelenggaraan (pelaporan rencana RUPS, pengumuman, pemanggilan dan penyampaian hasil RUPS), mempersiapkan materi RUPS (termasuk Laporan Tahunan Perusahaan), dan pelaksanaan RUPS;
  - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris; dan
  - Pelaksanaan program pengenalan terhadap Perusahaan untuk anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

### PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2017 dijabat oleh Sudjono. Beliau adalah warga negara Indonesia, lahir pada 1970, usia 47 tahun. Beliau diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014. Beliau adalah anggota Direksi yang menjabat sebagai Direktur Keuangan. Profil beliau disajikan dalam Bab Profil Perusahaan di bagian Profil Direksi (halaman 58).

### PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Sepanjang 2017, Sekretaris Perusahaan yang dirangkap oleh Direktur Keuangan, Sudjono, telah mengikuti seminar dan pelatihan sebagaimana diungkapkan di dalam Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tabel 112.

### LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN 2017

Sepanjang 2017, Sekretaris Perusahaan menjalankan tugas dan tanggung jawab berikut dengan baik:

- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai perkembangan pasar modal, termasuk peraturan-peraturan baru di bidang pasar modal yang dikeluarkan oleh OJK dan BEI;
- Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Pasar Modal dan mempersiapkan laporan-laporan mengenai pengungkapan keterbukaan informasi Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan informasi Perusahaan secara transparan, yang meliputi laporan keterbukaan informasi terkait informasi RUPS, laporan keuangan berkala, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, paparan publik, laporan registrasi saham, laporan insidental terkait rencana pengembangan baru, serta memberikan informasi yang diperlukan pemegang saham;
- Mengirimkan pemberitahuan dan mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan mempublikasikan hasil keputusan rapat;

- Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan tindakan korporasi;
- Membuat buku Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam satu buku;
- Melaksanakan berbagai program dan kegiatan CSR bersifat pengembangan komunitas di lingkup eksternal dan internal Perusahaan melalui keberadaan Unit CSR di bawah koordinasi Departemen Corporate Communication;
- Menjaga dan memelihara hubungan dengan media dan sarana informasi lainnya;
- Mengoordinasikan rapat-rapat Perusahaan, seperti RUPS, rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, rapat Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan paparan publik;
- Mencatat risalah rapat-rapat Perusahaan, seperti RUPS, rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, RAPAT Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, dan paparan publik;
- Mengoordinasikan aksi korporasi Perusahaan, antara lain:
  - Pembelian kembali saham Perusahaan (*stock buyback*);
  - Penerbitan obligasi;
- Menyampaikan 82 kali korespondensi Perusahaan ke OJK dan 88 kali ke BEI.

# AUDIT INTERNAL

## DASAR PEMBENTUKAN & TUGAS POKOK

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56), fungsi Audit Internal di Perusahaan berfungsi memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi independen dan objektif secara internal bagi Perusahaan.

Pelaksanaan fungsi Audit Internal di Perusahaan mengacu pada POJK 56 dan diwujudkan melalui keberadaan Departemen Audit Internal. Keberadaan Departemen Audit Internal di Perusahaan membantu meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan secara sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, sistem pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

## PIAGAM AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal Perusahaan mempunyai Piagam Audit Internal yang ditetapkan pada 1 Maret 2009. Piagam Audit Internal ini memberikan pedoman kerja bagi Departemen Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan amanat dari Direksi Perusahaan. Selain itu, hal-hal lainnya yang menyangkut aspek teknis, operasional, dan etis dari setiap anggota Departemen Audit Internal juga dibahas dalam Piagam Audit Internal.

## STRUKTUR DAN KEDUDUKAN

Perusahaan membentuk Departemen Audit Internal pada 31 Maret 2010, berdasarkan Surat Pengangkatan Anggota Audit Internal Perusahaan. Departemen Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan mempunyai akses langsung kepada Komite Audit untuk menjamin pelaksanaan tugasnya secara independen dan memfasilitasi proses konsultasi atas rencana proses pemeriksaan.

Departemen Audit Internal menjalankan tugas yang penting dalam struktur tata kelola perusahaan di BFI Finance. Departemen Audit Internal bertindak sebagai badan independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk menyempurnakan proses-proses operasional Perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, Departemen Audit Internal berkoordinasi dan bekerja sama dengan Komite Audit, yang secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Departemen dan setidaknya harus beranggotakan sepuluh orang, yang seluruhnya berasal dari pihak internal Perusahaan. Dengan demikian, semua staf dalam Departemen Audit Internal tunduk kepada peraturan Perusahaan yang berlaku, termasuk prosedur pengangkatan dan pemberhentian serta penilaian kinerja anggota Audit Internal.

Kepala Departemen Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Jika Kepala Departemen Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal dan/atau gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugas, maka Presiden Direktur dapat memberhentikannya setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Auditor internal Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Departemen Audit Internal (Internal Audit Head).

Jumlah pegawai (auditor internal) pada Departemen Audit Internal per 31 Desember 2017 adalah 184 orang, yang terdiri dari:

- Audit Umum: 36 orang;
- Audit Lapangan: 129 orang; dan
- Kantor Pusat: 19 orang.

Perusahaan mengikutsertakan para auditor internal dalam program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi, untuk meningkatkan kinerja masing-masing dan juga Departemen Audit Internal secara keseluruhan. Di 2017, pelatihan peningkatan kompetensi yang dilakukan termasuk pelatihan tingkat lanjut untuk auditor, *Management Trainee Program (MTP)*, *Leadership Development Program (LDP)*, dan asesmen bagi auditor. Hingga akhir 2017, belum terdapat auditor internal yang telah memiliki sertifikasi atau kualifikasi keprofesian di bidang audit internal.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

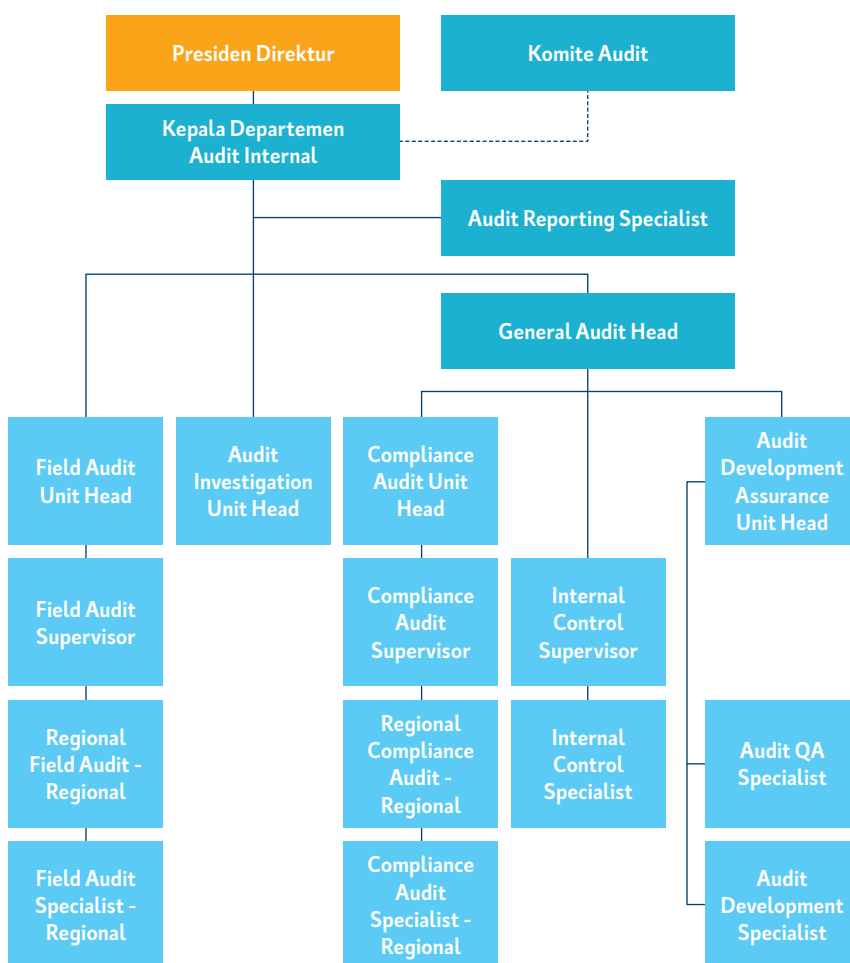
- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Pada 2017, struktur organisasi Departemen Audit Internal mengalami penyempurnaan, dengan ditambahkannya sejumlah fungsi kerja baru, yaitu:

- Unit Internal Control
- Unit Audit Investigation
- Unit Audit Assurance & Development

**Grafik 23: Struktur Organisasi Departemen Audit Internal**



**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB**

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab fungsi Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;

4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan/audit khusus jika diperlukan; dan
10. Menyusun peringkat hasil audit per kantor cabang untuk menilai tingkat kepatuhan masing-masing kantor cabang terhadap peraturan, kebijakan, dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Departemen Audit Internal Perusahaan dalam menjalankan tugas-tugasnya berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

## STANDAR PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal secara independen menjalankan kegiatan audit di seluruh kantor cabang dan kantor pusat. Audit Internal melakukan audit atas aspek keuangan dan memantau kepatuhan pihak yang diaudit terhadap kebijakan dan SOP Perusahaan, serta senantiasa mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Proses audit internal dilakukan dengan konsep Audit Berbasis Risiko, dan difokuskan pada bidang-bidang dengan risiko terbesar sebagaimana ditetapkan oleh Komite Manajemen Risiko, sesuai masukan dari Komite Audit. Setiap temuan dari semua kejadian yang merugikan dilaporkan oleh Departemen Audit Internal kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit.

Departemen Audit Internal menjunjung tinggi independensi dan objektivitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Departemen Audit Internal harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan tugas auditnya secara bebas dan mandiri, tanpa dipengaruhi kepentingan manapun sesuai dengan pertimbangan profesionalisme dan standar audit yang berlaku serta berdasarkan bukti dan fakta yang ada. Untuk memastikan independensi dan objektivitas tetap terjaga, seluruh anggota Departemen Audit Internal tidak dapat menerima penugasan dan mengambil tanggung jawab operasional pada unit kerja atau fungsi bisnis. Apabila menjumpai kondisi yang berpotensi mengganggu independensi dan objektivitasnya, Departemen Audit Internal wajib melaporkannya kepada Presiden Direktur.

## KUALIFIKASI AUDIT INTERNAL

Secara umum, kualifikasi bagi anggota Departemen Audit Internal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya meliputi:

- Perencanaan, penjadwalan dan pelaksanaan audit tahunan terhadap kinerja dan data-data pada sistem dan operasional kantor pusat dan kantor cabang;
- Pengembangan sistem kerja, prosedur dan standar pelayanan dari masing-masing unit di Departemen Audit Internal;
- Analisis cara kerja pengendalian/kontrol internal di kantor pusat dan kantor cabang;
- Riset informasi mengenai ketentuan dan peraturan Perusahaan terkini terkait dengan ruang lingkup pemeriksaan dan aplikasinya;
- Koordinasi dengan departemen dan unit kerja lain di Perusahaan untuk memperoleh jawaban, penjelasan dan masukan terhadap suatu masalah atau dugaan temuan;
- Penyusunan laporan hasil audit, melakukan analisa temuan dan memberikan rekomendasi untuk solusi perbaikan serta sanksi yang diperlukan; dan
- Pelaporan kepada Kepala Departemen Audit Internal mengenai poin-poin penting atas temuan yang memerlukan penanganan segera.

Kualifikasi bagi pemegang jabatan Kepala Departemen Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Mampu melakukan perencanaan dan pemantauan terhadap produktivitas Departemen Audit Internal;

- Mampu menerapkan analisis dalam melakukan evaluasi dan memastikan tersedianya laporan audit yang berkualitas untuk dipertanggungjawabkan kepada Komite Audit dan Presiden Direktur; dan
- Mampu memberikan rekomendasi terhadap hasil temuan audit.

## KODE ETIK AUDIT INTERNAL

### 1. Integritas

Auditor Internal menciptakan kepercayaan sehingga melahirkan keyakinan atas kesimpulan yang diambilnya.

### 2. Objektivitas

Auditor Internal menunjukkan tingkat objektivitas dan profesionalisme tertinggi dalam pengambilan, evaluasi, dan penyebaran informasi mengenai aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor Internal melakukan asesmen yang berimbang atas seluruh kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain dalam membuat suatu kesimpulan.

### 3. Kerahasiaan

Auditor Internal menghargai nilai dan kepemilikan atas informasi dan data-data yang diterima dan tidak menyebarkan informasi dan data tersebut tanpa persetujuan dari pihak yang memiliki otoritas.

### 4. Kompetensi

Auditor Internal memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan fungsinya.



- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## PROFIL KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL



Kepala Departemen Audit Internal Perusahaan per 31 Desember 2017 adalah **Fledy Rizmara**.

Beliau adalah warga negara Indonesia, lahir pada 1980, usia 37 tahun, berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Internal (Internal Audit Head) sejak 2014, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014. Beliau berkarier di BFI Finance sejak 2005 sebagai Audit Staff, kemudian menjadi Audit Team Leader pada 2007, Audit Supervisor pada 2010, General Audit Unit Head pada Maret 2011, dan Field Audit Unit Head pada Agustus 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia (UII) pada 2004.

Program pelatihan dan pengembangan yang pernah diikuti, antara lain:

- Prinsip Dasar Audit Internal oleh BFI Finance (internal)
- Teknik Wawancara oleh BFI Finance (internal)
- Deteksi Fraud oleh BFI Finance (internal)
- *The Most Powerful Rules in Management* oleh ACADEMIA Education & Training
- *Proven Techniques Build Successful Teams* oleh ACADEMIA Education & Training

- *Middle-Management Development Program (MMDP) Batch 1* diselenggarakan dengan kerja sama BFI Finance dan Prasetiya Mulya Business School
- *Know Your Customer* oleh BFI Finance (internal)
- *Problem Solving & Decision Making* oleh BFI Finance (internal)
- *Situational Leadership Training* oleh BFI Finance (internal)
- *Fraud Mitigation & Investigation Training* oleh BFI Finance (internal)
- *Training of Basic Certification Program* – program pelatihan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) untuk sertifikasi manajerial berupa ‘Sertifikasi Dasar Pembiayaan’ dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI)
- Sosialisasi Pelatihan *Fraud Investigation*

Beliau aktif sebagai *trainer* berbagai program pelatihan yang diselenggarakan bagi karyawan Perusahaan, sejak 2009.

## PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT INTERNAL 2017 DAN TINDAK LANJUT ATAS TEMUAN AUDIT

Secara umum, Departemen Audit Internal secara independen dan objektif menjalankan kegiatan audit di seluruh kantor pusat ataupun cabang, yang meliputi audit keuangan, audit kepatuhan terhadap kebijakan dan SOP, dan evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Di 2017, proses audit internal di Perusahaan turut diperkaya oleh masukan dari Departemen Manajemen Risiko, sehingga proses audit internal menjadi lebih bersifat preventif, alih-alih korektif, terhadap kasus-kasus yang sering dijumpai dalam audit. Masukan yang dimaksud antara lain hasil peringkat (*scoring*) kantor cabang di bidang manajemen risiko. Dengan demikian, mitigasi risiko dan penyelesaian masalah yang berakar dari risiko yang dihadapi Perseroan dapat berlangsung lebih efektif.

Pelaksanaan kegiatan Audit Internal pada 2017 meliputi:

- Penyusunan program kerja audit tahunan 2017 dan evaluasi realisasi pelaksanaan program kerja 2016;
- Audit atas unit kerja di kantor pusat dan cabang-cabang;
- Pemantauan pelaksanaan rekomendasi audit yang telah disepakati; dan
- Pelaksanaan rapat rutin dengan Komite Audit untuk membahas program kerja Audit Internal, dan hal-hal terkait temuan-temuan penting yang memerlukan perhatian manajemen sesuai dengan fungsi pengawasan Komite Audit.

Di 2017, Audit Internal melaksanakan 183 pekerjaan audit di 215 cabang, serta 6 pekerjaan audit di kantor pusat. Proses audit internal yang berlangsung sepanjang 2017 telah berlangsung secara efektif. Manajemen telah menanggapi temuan-temuan audit internal, dan dalam kasus penipuan yang terungkap, Perusahaan memberikan penalti yang dilakukan berurutan mulai dari penggantian atas kerugian Perusahaan hingga pemutusan hubungan kerja. Selama 2017, total kerugian finansial Perusahaan bernilai di bawah 1% dari pendapatan Perusahaan.

# AUDIT EKSTERNAL

## AUDIT EKSTERNAL ATAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SETIAP TAHUNNYA DILAKUKAN OLEH PIHAK KETIGA YANG DITUNJUK OLEH PERUSAHAAN

yakni Auditor Eksternal, dalam rangka memberikan pemastian bahwa laporan keuangan Perusahaan telah disajikan secara baik dan benar sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, Peraturan Bapepam-LK Nomor VIII.G.7 - No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sesuai keputusan RUPST 25 April 2016, Perusahaan menunjuk KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, anggota jaringan global BDO International Limited, sebagai Auditor Eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2017. RUPS telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan penunjukan lainnya bagi KAP tersebut.

Penunjukan KAP tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Komite Audit telah meninjau dan mengkaji calon KAP yang akan digunakan, dan merekomendasikannya kepada Dewan Komisaris, yang telah mendapat kuasa dari RUPS untuk menunjuk KAP yang akan digunakan.

Auditor Eksternal yang ditunjuk Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, ataupun pemegang saham pengendali Perusahaan, yang dapat menimbulkan potensi benturan kepentingan dan mempengaruhi independensi akuntan publik serta para auditornya. Auditor Eksternal melaksanakan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja, serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

## BIAYA JASA AUDIT

Biaya jasa audit profesional untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2017 adalah Rp625 juta.

KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan tidak memberikan jasa lain kepada Perusahaan, di luar jasa audit profesional sebagaimana disebutkan di atas.

## KOMUNIKASI AUDITOR EKSTERNAL DAN KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya, Auditor Eksternal berkomunikasi dengan Komite Audit melalui rapat-rapat Komite Audit dengan Auditor Eksternal. Hasil rapat dilaporkan oleh Komite Audit kepada Dewan Komisaris. Pada 2017 dilakukan dua kali rapat antara Komite Audit dan Auditor Eksternal. Pokok pembahasan dalam rapat-rapat ini beserta hal-hal yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris telah disampaikan dalam rapat berikutnya antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Pembahasan yang dilakukan dalam rapat-rapat Komite Audit dengan Auditor Eksternal meliputi:

## 1. Perencanaan audit, termasuk:

- a. susunan tim Auditor Eksternal;
- b. Pendekatan tata cara dan kebijakan audit;
- c. Jadwal pelaksanaan dan penyampaian laporan hasil audit;
- d. Asumsi-asumsi yang akan digunakan dalam audit;

2. Hasil temuan audit;

3. Rekomendasi auditor;

4. Draft laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017; dan

5. Pernyataan opini Auditor Eksternal terhadap laporan keuangan hasil audit.

Laporan hasil audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 akan disampaikan oleh Dewan Komisaris dalam RUPS yang akan diselenggarakan di 2018.

**RIWAYAT PENUNJUKAN KAP**

Riwayat penunjukan KAP sebagai Auditor Eksternal bagi Perusahaan selama lima tahun ke belakang (2013–2017) adalah sebagai berikut:

**Tabel 125: Riwayat Penunjukan Kantor Akuntan Publik**

PERIODE	KANTOR AKUNTAN PUBLIK	NAMA AKUNTAN	OPINI
2013	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Santanu Chandra	Wajar Tanpa Pengecualian
2014	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Santanu Chandra	Wajar Tanpa Pengecualian
2015	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Santanu Chandra	Wajar Tanpa Pengecualian
2016	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Asep Ugi Sugianto	Wajar Tanpa Pengecualian
2017	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong	Wajar Tanpa Pengecualian

# MANAJEMEN RISIKO

## MANAJEMEN RISIKO MERUPAKAN SALAH SATU BAGIAN PENTING DALAM MENCIPTAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK.

Penerapan prinsip-prinsip GCG yang menyeluruh dalam pengelolaan risiko diharapkan dapat mendukung upaya optimalisasi kinerja operasional dan keuangan Perusahaan.

### PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Seiring dengan perkembangan iklim usaha yang semakin dinamis, Perusahaan selalu menghadapi kompleksitas risiko yang semakin berkembang. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Perusahaan untuk senantiasa menerapkan manajemen risiko yang komprehensif dan efektif demi pencapaian kinerja Perusahaan yang optimal. Perusahaan memberikan atensi penuh pada proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam setiap pengambilan keputusan.

Penerapan manajemen risiko Perusahaan berhaluan pada, antara lain, Peraturan OJK (POJK) No.1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Surat Edaran OJK (SEOJK) No.15/SEOJK.05/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang

Baik, dan SEOJK No. 1/SEOJK.05/2016 tentang Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan.

Sesuai POJK dan SEOJK tersebut, penerapan sistem manajemen risiko di Perusahaan mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko;
4. Sistem informasi manajemen risiko; dan
5. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

### Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan

Direksi dan Dewan Komisaris berperan aktif dalam aktivitas manajemen risiko Perusahaan. Direksi berperan dalam pemantauan dan pengendalian atas setiap jenis risiko, sementara Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi Direksi secara aktif, termasuk memeriksa laporan profil risiko Perusahaan secara regular. Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sebagai organ tertinggi di tingkat Komisaris dalam hal otoritas manajemen risiko, Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyetujui kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko serta memastikan penerapannya di seluruh Perusahaan. Komite Manajemen Risiko memberikan kuasa kepada Direksi, termasuk Direktur Risiko Perusahaan, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan risiko, serta memberikan wewenang kepada Presiden Direktur dan Direktur untuk menyetujui atau merekomendasikan kegiatan bisnis.

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat setiap tiga bulan untuk koordinasi, evaluasi, menganalisis portofolio (risiko kredit), risiko operasional, risiko strategi bisnis, risiko pendanaan, risiko tata kelola, risiko manajemen aset dan liabilitas Perusahaan, serta risiko kepengurusan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

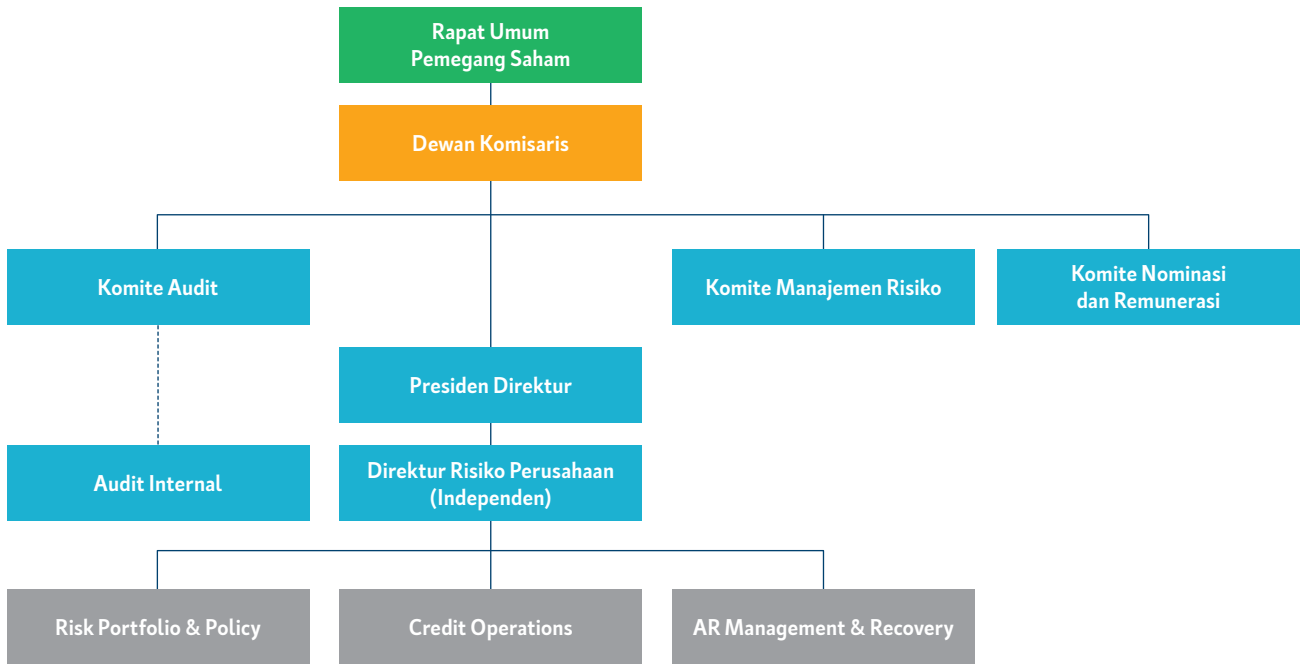
- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Struktur pengawasan risiko Perusahaan dapat dilihat dari bagan dan penjelasan di bawah ini.

Grafik 24: Struktur Manajemen Risiko



STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Direktur Enterprise Risk bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang komprehensif yang sesuai dengan strategi bisnis Perusahaan, menetapkan prosedur pelaksanaan aktivitas manajemen risiko dan memastikan terwujudnya struktur organisasi yang mendukung manajemen risiko yang efektif. Direktorat Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memantau risiko terkait kredit, operasi, keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan reputasi.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Risiko

Perusahaan telah menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha, strategi bisnis dan regulasi terkini. Kebijakan-kebijakan tersebut mencakup batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit dan non-transaksi yang dikaji secara berkala, untuk memastikan kegiatan usaha Perusahaan tidak menimbulkan potensi kerugian yang melebihi kemampuan atau mengganggu kesinambungan operasi Perusahaan. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam SOP dan SK internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

Kebijakan pencadangan kerugian piutang Perusahaan juga sejalan dengan kebijakan pencadangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku dan sejalan dengan kebijakan OJK yang berlaku.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Perusahaan telah memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit. Berbagai mekanisme yang tepat sasaran terus dikembangkan sehingga pengendalian risiko dilakukan secara menyeluruh, yang dimulai sejak penetapan profil segmen konsumen hingga penyelesaian kewajiban konsumen.

### Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki Sistem Informasi Manajemen (Management Information System atau MIS) yang terintegrasi dan terpusat untuk mendukung penerapan manajemen risiko, terutama untuk memberikan informasi kinerja portofolio dalam berbagai tingkatan dan segmen sehubungan dengan pengelolaan risiko kredit. MIS yang kokoh dengan platform Data Warehouse memberikan informasi terinci mengenai konsentrasi portofolio, perilaku pelanggan dan kinerja, yang dapat digunakan untuk mendeteksi risiko pada tahap awal sehingga antisipasi langkah perbaikan dapat dilakukan tepat waktu. MIS Perusahaan meliputi:

1. Sistem pengumpulan informasi sampai dengan laporan (*dashboard*);
2. Integrasi *Early Warning System* (EWS); dan
3. KPI berbasis manajemen risiko.

### Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Kerangka kerja Sistem Pengendalian Internal Risiko Manajemen Risiko didasarkan pada pendekatan Tiga Lini Pertahanan, yang terdiri dari fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan.

#### 1. Pertahanan Lapis Pertama

Unit-unit bisnis dan operasional bertindak sebagai lini pertahanan pertama dan bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan menanggulangi risiko. Tanggung jawab utamanya adalah mengelola eksposur risiko secara harian, sesuai dengan target pasar, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan.

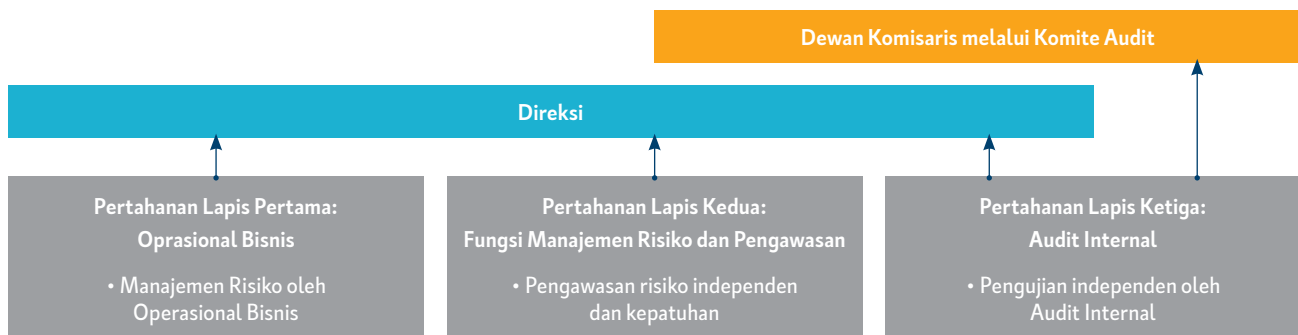
#### 2. Pertahanan Lapis Kedua

Direktorat Manajemen Risiko, Departemen Pengawasan Keuangan, dan Departemen Hukum dan Litigasi adalah unit-unit utama dalam lapis pertahanan kedua melalui fungsi pengawasan

independen. Direktorat Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan kajian dan persetujuan atas strategi dan tingkat risiko yang dapat diterima, serta bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional dalam memastikan pengelolaan risiko sesuai batasan-batasan yang ditetapkan. Departemen Hukum dan Litigasi mengelola risiko kepatuhan secara hukum dan bertanggung jawab memastikan bahwa peraturan yang berlaku telah disosialisasikan dan dipatuhi seluruh unit terkait.

#### 3. Pertahanan Lapis Ketiga

Demi memastikan bahwa seluruh unit bisnis dan operasional melakukan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, Departemen Audit Internal melakukan pengujian dan audit secara independen terhadap setiap proses yang dijalankan unit-unit tersebut.



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Budaya sadar risiko yang kuat di seluruh tingkat bisnis merupakan komponen penting lainnya dalam penerapan kerangka manajemen risiko di lingkungan Perusahaan. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip manajemen risiko awalnya ditanamkan pada jajaran Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diturunkan kepada seluruh staf di setiap departemen dan unit. Dengan memahami potensi risiko terkait tugas masing-masing, setiap karyawan dapat menerapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko tersebut.

Perusahaan terus mengkaji dinamika regulasi, perekonomian, dan kondisi pasar yang kompetitif, serta memastikan bahwa kebijakan, sistem, dan proses yang ada berjalan selaras dengan praktik-praktik terbaik dan ketentuan perundang-undangan.

### TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan telah melaksanakan tata kelola manajemen risiko di seluruh tingkatan, baik dalam kegiatan usaha maupun proses bisnisnya. Pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan mengacu pada:

1. Arahan dan pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan usaha Perusahaan;
3. Pembentukan struktur manajemen risiko yang efektif untuk mengatasi risiko yang dihadapi oleh Perusahaan;

4. Kebijakan, prosedur, dan batas-batas risiko yang tepat dan memadai;
5. Sistem perekaman data yang komprehensif, serta analisis dan sarana pelaporan yang efektif untuk memantau efektivitas seluruh proses manajemen risiko; dan
6. Pembentukan Sistem Pengendalian Internal.

### PROFIL RISIKO DAN MITIGASINYA

Perusahaan senantiasa mengevaluasi lingkungan usahanya untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat risiko yang dihadapi. Sebagai perusahaan pembiayaan yang bergerak di bidang bisnis ritel dan sektor produktif di seluruh Indonesia, sesuai ketentuan POJK No. 1/POJK.05/2015, Perusahaan menggolongkan risiko-risiko yang dihadapinya menjadi:

1. Risiko Strategi;
2. Risiko Operasional;
3. Risiko Aset dan Liabilitas;
4. Risiko Kepengurusan;
5. Risiko Tata Kelola;
6. Risiko Dukungan Dana; dan
7. Risiko Pembiayaan (Risiko Kredit).

Profil risiko yang dihadapi Perusahaan di 2017 tidak mengalami perubahan fundamental dari profil risiko pada 2016. Penjelasan setiap risiko utama yang dihadapi Perusahaan, beserta dengan langkah mitigasinya, disajikan berikut ini.

## 1. Risiko Strategi

### Definisi

Risiko strategi merupakan risiko yang muncul akibat kegagalan penetapan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target utama Perusahaan.

### Mitigasi Risiko

Pengelolaan risiko strategi dilakukan melalui pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab menyusun rencana bisnis Perusahaan untuk kemudian dikaji dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi dan situasi ekonomi, politik, pasar, dan kompetisi yang dihadapi Perusahaan di wilayah operasionalnya;
2. Evaluasi dampak peraturan yang berlaku dan akan diajukan;
3. Memastikan rencana tersebut telah sesuai dengan visi, misi dan budaya Perusahaan, serta toleransinya terhadap risiko dan arah pengembangan bisnis; dan
4. Meninjau sektor SDM, kompetensi dan infrastruktur Perusahaan telah memadai untuk menopang strategi bisnis tersebut.

Rencana strategis Perusahaan dievaluasi secara rutin dan perkembangannya disampaikan kepada Dewan Komisaris. Jika terjadi perubahan dalam asumsi yang mengharuskan adanya revisi rencana kerja, perubahan tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dikaji dan dimintakan persetujuan ulang dan ditambahkan pada revisi rencana kerja tahunan.

## 2. Risiko Operasional

### Definisi

Risiko operasional merupakan risiko atas kerugian yang disebabkan oleh tidak memadainya atau gagalnya proses di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan, yang berdampak pada operasional perusahaan, seperti kerugian keuangan, gangguan kegiatan operasional, masalah regulasi, serta mempengaruhi reputasi perusahaan. Jenis risiko ini menjadi bagian dari produk dan jasa perusahaan, proses bisnis, kegiatan operasional, dan sistem infrastruktur.

### Mitigasi Risiko

Pengelolaan risiko operasional merupakan tanggung jawab bersama seluruh instrumen Perusahaan, mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi, hingga unit-unit operasional Perusahaan, kantor cabang dan karyawan. SOP untuk setiap proses kerja telah disusun sebagai upaya pengendalian internal untuk mengurangi potensi kesalahan atas penyimpangan.

Perusahaan memiliki unit kerja terpisah untuk melakukan Manajemen Risiko Operasional (Operational Risk Management atau ORM). Unit ini bertindak sebagai fasilitator dari praktik-praktik ORM serta bertanggung jawab atas pengembangan dan pemeliharaan dari kebijakan-kebijakan ORM, memantau implementasi dari kebijakan-kebijakan ORM di seluruh unit kerja, dan memastikan pengawasan yang memadai terhadap kebijakan dan prosedur. Selain itu, unit ini melakukan pemantauan dan pengukuran dari indikator risiko operasional, hasil temuan audit internal terhadap

kinerja kantor cabang dan tindakan perbaikannya, serta identifikasi dan penyelesaian masalah inti.

Perusahaan juga memiliki *Disaster Recovery Plan* yang melindungi dan mencegah terjadinya gangguan operasional dan memastikan berlanjutnya kegiatan operasional jika terjadi gangguan yang menyebabkan lumpuhnya sistem utama Perusahaan. Rencana ini diuji kesiapannya secara periodik. Data cadangan, server, dan infrastruktur telekomunikasi berada pada lokasi *Disaster Recovery Center*, yang berada di luar Perusahaan.

Tim Audit Perusahaan merupakan tim independen yang bertanggung jawab mengawasi proses kerja Perusahaan secara terus-menerus atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Perusahaan. Setelah kajian audit selesai dilaksanakan, hasil kajian tersebut dan rencana penyempurnaannya kemudian dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit setiap tiga bulan sekali.

### Risiko Kecurangan

Risiko kecurangan merupakan bagian risiko operasional dan secara signifikan berpengaruh pada kinerja dan reputasi Perusahaan, serta dapat melibatkan Perusahaan dalam pemeriksaan oleh regulator.

Perusahaan selalu mewaspadaai munculnya risiko kecurangan, baik secara internal maupun eksternal, dalam pengelolaan SDM, proses, sistem, dan dalam berhadapan dengan konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Pengendalian risiko ini tertera dalam kebijakan dan prosedur yang meliputi serangkaian aktivitas, termasuk pemberian dan penagihan pinjaman, perekrutan

karyawan, serta pengamanan aset dan informasi Perusahaan.

Perusahaan telah menetapkan langkah-langkah untuk memonitor dan memitigasi risiko kecurangan, antara lain:

1. Program kesadaran dan pencegahan kecurangan yang komprehensif, termasuk sistem pelaporan pelanggaran yang menyeluruh sehingga karyawan dapat dengan aman melakukan pelaporan tersebut.
2. Indikator peringatan dini atas kecurangan akan selalu diawasi oleh Unit Audit Operasional. Pelanggaran terhadap indikator ini akan memicu pengkajian langsung terhadap transaksi, termasuk kunjungan tidak terjadwal.
3. Kerangka kerja pengawasan risiko di cabang mengukur kinerja kredit cabang atas pembiayaan baru dan yang sudah ada. Jika cabang melakukan transaksi yang melebihi ambang batas yang telah ditetapkan, maka kewenangan cabang atas kredit akan dibekukan hingga penyebab penyimpangan tersebut telah diidentifikasi dan perbaikan telah dilakukan.

### Kebijakan dan Prosedur

Perusahaan senantiasa melakukan pembaruan dan sosialisasi mengenai SOP untuk memastikan akuntabilitas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap fungsi dalam organisasi. Seluruh SOP ditinjau secara independen dan diterbitkan oleh Unit Policy & Procedure yang merupakan bagian dari Manajemen Risiko Operasional. Tinjauan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan Departemen Legal &



## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Litigation untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

### 3. Risiko Aset dan Liabilitas

#### Definisi

Risiko aset dan liabilitas didefinisikan sebagai risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan. Fokus utama manajemen aset dan liabilitas adalah melakukan koordinasi portofolio aset dalam rangka memaksimalkan profit bagi perusahaan dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian. Kegagalan dalam mengelola risiko ini secara memadai dapat mengakibatkan kerugian keuangan, masalah regulasi, serta mempengaruhi reputasi Perusahaan.

#### Mitigasi Risiko

Pengelolaan risiko aset dan liabilitas mencakup:

1. Penetapan kebijakan dan strategi terkait aset dan liabilitas Perusahaan oleh Departemen Keuangan dan Treasury;
2. Pengumpulan dan analisa data atas indikator-indikator penting yang bergerak pada posisi aset dan liabilitas serta mengambil keputusan yang tepat;
3. Manajemen likuiditas yang mampu mengelola kecukupan dana dengan baik serta penempatan kelebihan dana pada instrumen-instrumen yang *liquid* dengan tingkat pengembalian yang baik;

4. Manajemen *gap* yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan memperkecil risiko liabilitas; dan
5. Manajemen *pricing* yang menjamin bahwa strategi penetapan suku bunga menunjang proses pelaksanaan manajemen *gap*, likuiditas, dan manajemen valuta asing untuk memaksimalkan pendapatan.

### 4. Risiko Kepengurusan

#### Definisi

Risiko kepengurusan didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurusannya, yaitu direksi dan dewan komisaris, atau yang setara, yang memiliki kompetensi dan integritas tinggi.

#### Mitigasi Risiko

Risiko kepengurusan dikelola melalui pembentukan komposisi kepengurusan (Direksi, Komisaris dan Manajemen) oleh para profesional yang kompeten di bidangnya dalam pengelolaan perusahaan pembiayaan.

### 5. Risiko Tata Kelola

#### Definisi

Risiko tata kelola merupakan risiko yang muncul karena adanya potensi kegagalan dalam pelaksanaan GCG, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

### Mitigasi Risiko

Risiko tata kelola Perusahaan dikelola dengan menerapkan lima prinsip, yaitu:

1. Transparansi, bahwa Perusahaan memiliki informasi yang memadai dan relevan serta dapat diakses oleh pihak yang berwenang sesuai tugas dan tanggung jawabnya;
2. Akuntabilitas, bahwa setiap pihak mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan, wajar, dan dikelola secara terukur;
3. Pertanggungjawaban, bahwa setiap karyawan berkewajiban melakukan fungsi jabatannya sesuai aturan Perusahaan;
4. Independensi, bahwa setiap karyawan memiliki fungsi yang independen dan tidak saling mendominasi; dan
5. Kesetaraan dan kewajaran, bahwa Perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak lain yang terkait dengan Perusahaan berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

### 6. Risiko Pendanaan

#### Definisi

Risiko pendanaan merupakan risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal yang ada pada Perusahaan, termasuk kurangnya akses tambahan dana/modal dalam menghadapi kerugian atau kebutuhan dana/modal yang tidak terduga.

Pertumbuhan Perusahaan sepenuhnya bergantung pada tersedianya fasilitas pinjaman bank dan sumber-sumber keuangan lainnya untuk menyediakan pendanaan bagi pembiayaan baru. Perusahaan menggunakan berbagai sumber pendanaan, termasuk pinjaman berjangka dalam mata uang lokal dan dolar AS, obligasi dan MTN dalam mata uang lokal, pengaturan joint financing, serta ekuitas modal sendiri untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

#### Mitigasi Risiko

Komite Manajemen Risiko, Direksi dan Departemen Treasury & Finance bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas. Risiko likuiditas diukur, dianalisis, dan dipantau secara berkala baik harian, mingguan, maupun bulanan. Analisis kesenjangan likuiditas memberikan wawasan mengenai ketidaksesuaian antara aliran kas masuk yang diharapkan dengan aliran kas keluar. Ini dikelola secara terpusat oleh Unit Treasury, yang memiliki akses langsung dan diberikan wewenang akses ke pihak bank dan pasar uang.

Perusahaan mempertahankan diversifikasi sumber dana yang terdiri atas pinjaman dalam mata uang lokal dan asing, obligasi dan efek-efek berjangka menengah dalam rupiah, program *joint financing* dengan institusi keuangan di Indonesia, serta arus kas internal Perusahaan. Risiko pada nilai tukar mata uang semata-mata berasal dari eksposur Perusahaan terhadap pinjaman mata uang asing, yang ditutup sepenuhnya dengan lindung nilai melalui transaksi *swap* dengan bank terkemuka di Indonesia.

Risiko tingkat suku bunga muncul karena paparan Perusahaan terhadap pendanaan suku bunga mengambang. Pembatasan terhadap jumlah proporsi pendanaan suku bunga mengambang yang dapat dimiliki Perusahaan pada waktu tertentu telah ditetapkan. Seluruh peminjaman menggunakan mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga mendapatkan lindung nilai secara menyeluruh menggunakan kontrak swap dengan bank-bank terkemuka di Indonesia. Untuk pinjaman dalam negeri yang dilakukan Perusahaan, mayoritas transaksi dilakukan dalam suku bunga tetap rupiah.

## 7. Risiko Pembiayaan (Risiko Kredit)

#### Definisi

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian terhadap pengembalian pinjaman yang merupakan akibat dari kegagalan peminjam (debitur) untuk memenuhi kewajiban dalam mengembalikan pinjaman atau gagal dalam memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak pembiayaan. Risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan, karena Perusahaan menjalankan kegiatan pinjaman.

Risiko kredit juga dapat meningkat seiring dengan pertumbuhan faktor geografis, produk, konsumen, jaminan dan industri. Risiko kredit juga dapat dipengaruhi oleh kejadian eksternal, seperti meningkatnya inflasi, turunnya harga barang komoditas, dan naiknya tingkat suku bunga.

#### Mitigasi Risiko

Risiko kredit dikelola melalui kebijakan yang ketat dan proses menyeluruh, meliputi target pasar, persetujuan penerimaan kredit, penetapan tingkat bunga, pembatasan limit dan eksposur, pengenalan masalah, manajemen penagihan dan penyelesaian kredit, serta pengakuan kerugian. Selain itu, Perusahaan memiliki fondasi MIS untuk mengukur kinerja portofolio dalam berbagai tingkatan dan segmen.

Dewan Komisaris memberikan otoritas persetujuan kredit kepada Direksi, yang kemudian akan bertanggung jawab untuk membentuk Komite Kredit yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan Perusahaan. Eksposur risiko yang melebihi wewenang Direksi akan dipaparkan ke Dewan Komisaris untuk evaluasi dan rekomendasi.

Perusahaan memiliki kebijakan yang mengatur delegasi otoritas persetujuan kredit. Wewenang tersebut diberikan kepada Anggota Komite Kredit. Anggota Komite Kredit dipilih berdasarkan kualifikasi profesional, pengalaman, kompeten dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas jabatannya.

MIS yang kokoh telah ditempatkan untuk memberikan informasi terinci mengenai konsentrasi portofolio, perilaku pelanggan dan kinerja, yang dapat digunakan untuk mendeteksi risiko pada tahap awal sehingga antisipasi langkah perbaikan dapat dilakukan tepat waktu. Perusahaan rutin melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur serta melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi terakhir. Secara berkala,

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Perusahaan juga melakukan *stress test* untuk mensimulasikan kondisi eksternal luar biasa yang dapat dialami Perusahaan dan mengukur dampak potensialnya terhadap pemburukan NPF.

**Kebijakan Diversifikasi**

Konsentrasi terhadap risiko kredit dapat muncul jika konsumen menjalankan aktivitas usaha yang serupa atau di wilayah yang sama. Ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan kebijakan diversifikasi portofolio sebagai strategi bisnis Perusahaan.

Portofolio Perusahaan tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Sekitar 55,0% dari piutang

terpusat di wilayah Jawa dan Bali, terutama di Jakarta. Diversifikasi secara geografis ini didorong oleh melemahnya harga komoditas di wilayah Sumatera dan Kalimantan.

Selain itu, Perusahaan juga melakukan diversifikasi atas pembiayaan meliputi pembiayaan mobil, motor, alat berat, mesin dan peralatan lain serta properti dengan menyasar segmen konsumen yang beragam, seperti dibahas pada bab Analisis dan Pembahasan Manajemen.

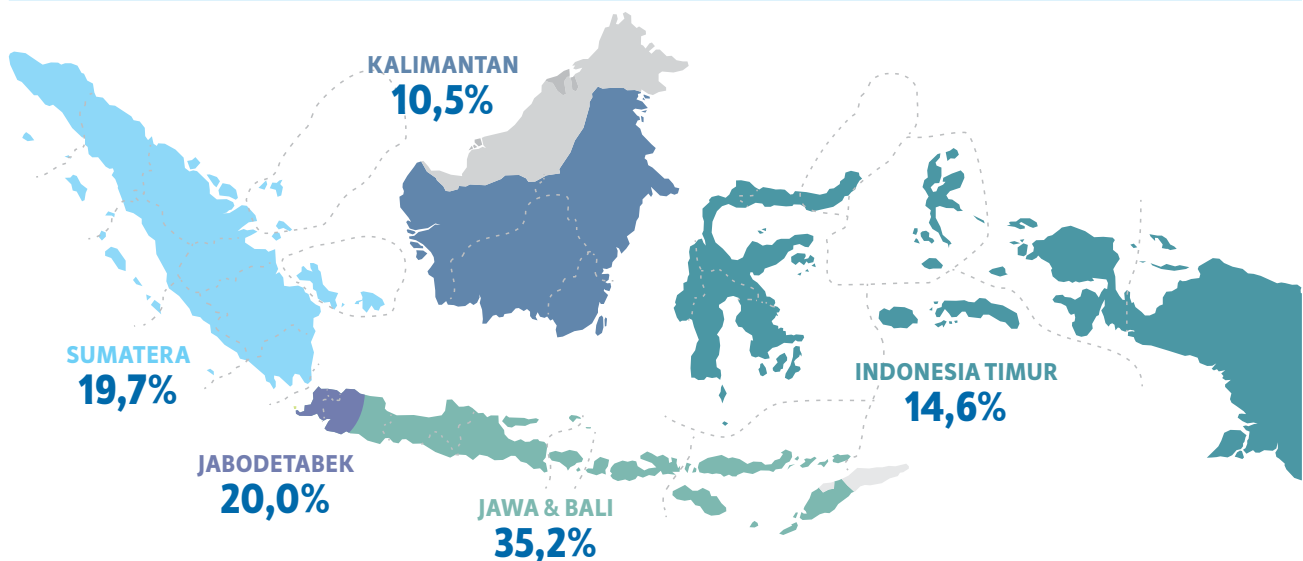
**Cadangan Kerugian Pinjaman**

Perusahaan memperhitungkan Cadangan Kerugian Pinjaman (*Loan Loss Provisions*) sesuai dengan PSAK 55. Untuk segmen ritel, Perusahaan menggunakan Model Probabilitas Wanprestasi

(*Probability of Default*) berdasarkan metodologi *Roll Rates (Net)*, dengan melakukan penyesuaian nilai tagihan berdasarkan perkiraan nilai agunan.

Untuk segmen komersial, pengakuan penurunan nilai dihitung sebagai berikut:

1. Untuk debitur dengan fasilitas kurang dari Rp10 miliar dan peminjam dengan eksposur di atas Rp10 miliar dan tanpa bukti obyektif adanya penurunan nilai, ketentuan pengenalan dihitung secara kolektif menggunakan Model Probabilitas Wanprestasi berdasarkan *Migration Loss*.
2. Peminjam dengan eksposur di atas Rp10 miliar dievaluasi secara individual.

**Grafik 25: Peta Diversifikasi Berdasarkan Piutang Dikelola**

## EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko yang dijalankan, dan melakukan mitigasi risiko yang diperlukan atas hal-hal yang dinilai masih membutuhkan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Direktorat Manajemen Risiko bersama-sama dengan bagian terkait di Perusahaan melakukan pengawasan aktivitas pengelolaan risiko yang dilakukan Perusahaan, dan hasilnya dilaporkan secara berkala ke Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit.

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Perusahaan, mengawasi penerapannya, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengevaluasi kebijakan pengendalian internal Perusahaan, mengawasi penerapannya melalui laporan Audit Internal, dan memberikan rekomendasi lebih lanjut kepada Dewan Komisaris.

Sebagaimana disyaratkan dalam POJK No. 10/POJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah menelaah dan melaporkan hasil penilaian sendiri atas penerapan manajemen risiko per 31 Desember 2017, dengan ringkasan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 126: Jenis Risiko**

NO.	JENIS RISIKO	HASIL PENILAIAN
1.	Risiko Strategi	Rendah
2.	Risiko Operasional	Rendah ke Medium
3.	Risiko Aset dan Liabilitas	Rendah ke Medium
4.	Risiko Kepengurusan	Rendah
5.	Risiko Tata Kelola	Rendah
6.	Risiko Dukungan Dana	Rendah
7.	Risiko Pembiayaan (Risiko Kredit)	Rendah
<b>Bobot Risiko Keseluruhan</b>		<b>Rendah</b>

Laporan tersebut disusun sesuai kriteria dan panduan dari OJK selaku regulator. Laporan ini menunjukkan bahwa keseluruhan risiko Perusahaan masuk dalam kategori Rendah Risiko (*Low Risk*). Dengan demikian, sistem manajemen risiko telah berjalan efektif sepanjang 2017.

## PENCAPAIAN PENTING MANAJEMEN RISIKO 2017

Pencapaian penting Perusahaan pada 2017 dalam manajemen risiko, antara lain:

1. Peningkatan kualitas pembiayaan dengan pemanfaatan Biro Kredit dan pengembangan metode estimasi *Probability of Default* yang lebih objektif & teruji; dan
2. Peningkatan kualitas penagihan dengan pengembangan infrastruktur dan strategi yang lebih efektif dan efisien.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Kinerja keuangan Perusahaan secara berkelanjutan dinilai positif oleh lembaga pemeringkat kredit independen, Fitch Ratings. Fitch Ratings memberikan kenaikan peringkat terhadap BFI Finance, dari 'A+(idn)' menjadi 'AA-(idn)' di akhir 2016, dan peringkat tersebut berhasil dipertahankan hingga akhir 2017. Kenaikan Peringkat Nasional BFI Finance mencerminkan kinerja keuangan dan neraca yang baik di tengah tantangan ekonomi makro di Indonesia, seperti ditunjukkan dalam peningkatan rasio profitabilitas dan kapitalisasinya.

Peringkat tersebut juga mencerminkan profil *stand-alone* yang kuat dari Perusahaan sebagai salah satu perusahaan pembiayaan independen terbesar di Indonesia. Rasio NPF BFI Finance yang berada di bawah 1%, terus terjaga jauh di bawah rata-rata di bisnis pembiayaan 2,2%, meskipun target pasar Perusahaan adalah segmen masyarakat menengah ke bawah. Fitch Ratings percaya bahwa strategi Perusahaan untuk berfokus pada bisnis refinancing yang merupakan kompetensi intinya dan mengurangi eksposur pada pembiayaan mobil dan alat berat akan bermanfaat untuk kualitas asetnya dalam jangka pendek hingga menengah.

**FOKUS MANAJEMEN RISIKO 2018**

Strategi manajemen risiko Perusahaan selama 2018 akan difokuskan pada pengembangan proses bisnis berdasarkan profil risiko untuk mendorong pertumbuhan bisnis baru (produk baru dalam portofolio) dengan prinsip kehati-hatian, serta pada upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi penagihan berdasarkan profil risiko dan pengembangan infrastruktur penagihan.

Selain itu, Perusahaan juga akan mempersiapkan pelaporan terkait Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) ke OJK sebagai wujud penerapan prinsip kehati-hatian, dan melakukan stress test dengan lebih komprehensif dan dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Semua langkah di atas direncanakan untuk dapat menyempurnakan kinerja manajemen risiko Perusahaan, baik dalam kemampuan memprediksi risiko potensial maupun dalam memitigasi risiko yang aktual.

# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG DIJALANKAN DI BFI FINANCE MERUPAKAN BAGIAN DARI PROSES BISNIS YANG TERINTEGRASI

untuk memastikan bahwa kegiatan yang Perusahaan lakukan seluruhnya taat terhadap aturan dan mendukung pencapaian tujuan Perusahaan. Sistem pengendalian internal membantu Perusahaan memastikan kegiatan bisnisnya berjalan efektif dan efisien, laporan keuangannya akurat dan andal, serta asetnya dipelihara dengan bijak. Implementasi sistem pengendalian internal di Perusahaan tercermin dari pelaporan keuangan dan operasional bisnis Perusahaan yang senantiasa sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

### PENGENDALIAN FINANSIAL DAN OPERASIONAL

Dalam pengendalian aspek keuangan, Perusahaan melakukan pemisahan fungsi pencatatan dengan pengeluaran *cash*. Selain itu, Perusahaan menjalankan proses persetujuan pengeluaran anggaran secara berjenjang melalui proses *check and re-check*.

Dalam pengendalian aspek operasional, Perusahaan menilai tingkat kepatuhan setiap fungsi terhadap kebijakan dan prosedur yang relevan. Implementasinya antara lain diwujudkan dalam diberlakukannya Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, pedoman operasional, prosedur, petunjuk pelaksanaan, instruksi kerja, dan dokumen acuan Perusahaan lainnya.

### KOMPONEN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal di Perusahaan terdiri dari komponen-komponen berikut:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Direksi dan seluruh karyawan harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan Perusahaan yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung pengendalian internal dan manajemen yang sehat.

#### 2. Penilaian Risiko

Masing-masing unit kerja harus mengidentifikasi, menganalisis dan menilai pengelolaan risiko yang relevan dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, baik yang berasal dari dalam maupun luar Perusahaan.

#### 3. Aktivitas Pengendalian

Pengendalian diterapkan pada pelaksanaan kegiatan Perusahaan di setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain melalui pengaturan mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan pengamanan aset Perusahaan.

#### 4. Sistem Informasi dan Komunikasi

Perusahaan menyusun laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat, jelas, dan objektif.

#### 5. Monitoring

Kegiatan *monitoring* dilakukan untuk menilai kualitas sistem pengendalian internal, termasuk fungsi Audit Internal pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan.

Secara keseluruhan, Perusahaan menyelenggarakan sistem pengendalian berjenjang yang meliputi organ tata kelola Perusahaan, sebagai berikut:

- Dewan Komisaris: melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan terkait proses pengelolaan Perusahaan, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian;

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

- Direksi: menerapkan kebijakan dan prosedur kerja sesuai peraturan yang berlaku, antara lain dengan pengelolaan manajemen risiko, penetapan rencana strategis Perusahaan, serta pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing anggota Direksi;
- Audit Internal: melaksanakan audit dan senantiasa meningkatkan kinerja pengendalian internal dalam berbagai kegiatan operasional dan keuangan Perusahaan;
- Direksi menindaklanjuti segala temuan audit berdasarkan laporan hasil Audit Internal; dan
- Komite Audit: menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Audit Internal agar dapat memberikan rekomendasi

penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal. Komite Audit juga memastikan telah terdapat prosedur peninjauan atas informasi yang dikeluarkan Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

### EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Melalui Departemen Audit Internal, Perusahaan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan per 31 Desember 2017. Departemen Audit Internal menggunakan kriteria evaluasi yang ditetapkan Komite Audit.

Hasil evaluasi atas sistem pengendalian internal memuat rekomendasi hasil audit internal dan eksternal, yang dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam mengambil langkah perbaikan atau menyempurnakan sistem pengendalian internal ataupun kebijakan (perubahan prosedur, pedoman kerja, dan lain-lain), sehingga pada akhirnya akan memperkuat kondisi dan mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2017, sistem pengendalian internal Perusahaan atas pelaporan keuangannya telah berjalan efektif.

## KEPATUHAN

### KEBERADAAN FUNGSI KEPATUHAN DI PERUSAHAAN

bertujuan untuk memantau kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan kegiatan Perusahaan, serta memastikan pemenuhan terhadap peraturan yang berlaku. Melalui program kepatuhan yang terencana dan terpadu, Perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan budaya kepatuhan dan terus menjaga efektivitas upaya pengelolaan risiko.

Unit Kepatuhan di BFI Finance dikelola oleh Direksi dan dipantau saat rapat Direksi setiap bulannya untuk mengetahui apakah setiap pimpinan di divisi, departemen,

dan unit Perusahaan memahami dan mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Unit Kepatuhan berada di bawah pengawasan langsung Presiden Direktur dan Sekretaris Perusahaan.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, selama 2017 Perusahaan mengikuti pelatihan di bidang kepatuhan yang diselenggarakan oleh lembaga eksternal terkait sosialisasi peraturan baru dan pengkinian terhadap peraturan yang telah ada sebelumnya, mengkaji dan mensosialisasikan tata tertib dan peraturan baru di lingkungan internal Perusahaan.

# KASUS HUKUM 2017

**PERUSAHAAN MENGHADAPI PERKARA HUKUM** sebagai berikut:

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 226PK/Pdt/2010 dalam tingkat Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 613K/Pdt/2008 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 143/Pdt/2007/PT.Mdn di Pengadilan Tinggi Medan,</li> <li>Perkara nomor 383/Pdt.G/2005/PN.Medan di Pengadilan Negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hendy Ong selaku Pemohon Peninjauan Kembali I/Pemohon Kasasi I/Pembanding I/Tergugat I,</li> <li>Jennifer selaku Pemohon Peninjauan Kembali II/Pemohon Kasasi II/Pembanding II/Tergugat II,</li> </ul> <p>melawan: PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Peninjauan Kembali/Termohon Kasasi/Terbanding/Penggugat.</p>	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Hendy Ong dan Jennifer telah diputus ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 77PK/Pdt/2014 dalam tingkat Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 45/Pdt.G/2004/PN.Bpp di Pengadilan Negeri Balikpapan.</li> </ul>	PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Pemohon Peninjauan Kembali/Tergugat melawan Drs. B. Maruli Situmorang selaku Termohon Peninjauan Kembali/Penggugat.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dikabulkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 1085K/Pdt/2012 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 18/Pdt.G/2011/PN.Ska di Pengadilan Negeri Surakarta.</li> <li>Perkara nomor 3186K/Pdt/2013 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> </ul>	Djoko Tri Warno selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/Terbanding/Tergugat.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Djoko Tri Warno telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 3186K/Pdt/2013 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 214/Pdt/2013/PT.Bdg di Pengadilan Tinggi Bandung,</li> <li>Perkara nomor 46/Pdt.G/2012/PN.Sbr di Pengadilan Negeri Sumber.</li> </ul>	Hj. Enok Rubiah selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/Terbanding/Tergugat.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Hj. Enok Rubiah telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 415/Pdt/2012/PT.Sby di Pengadilan Tinggi Surabaya,</li> <li>Perkara nomor 35/Pdt.G/2011/PN.Mkt di Pengadilan Negeri Mojokerto.</li> </ul>	Edy Setiawan selaku Pembanding/Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Terbanding/Tergugat.	Edy Setiawan mengajukan upaya hukum Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Mojokerto, akan tetapi belum menyerahkan Memori Kasasi sampai dengan saat ini.
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 3249 K/PDT/2016 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 144/Pdt/2014/PT.DKI di Pengadilan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta,</li> <li>Perkara nomor 374/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Pst di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.</li> </ul>	Gusnawati Ayank selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/Tergugat, melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/Terbanding/Penggugat,</li> <li>PT Karya Bungo Pantai Ceria Group selaku Turut Termohon Kasasi/Turut Terbanding/Turut Tergugat.</li> </ul>	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Gusnawati Ayank telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.



- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
7.	Perkara nomor 304/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Pst di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Penggugat, melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fransiskus Borgias selaku Tergugat I,</li> <li>• Novy Sumadi selaku Tergugat II.</li> </ul>	Fransiskus Borgias mengajukan upaya hukum Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 3375 K/PDT/2016 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>• Perkara nomor 78/Pdt/2014/PT.DKI di Pengadilan Tinggi Jakarta,</li> <li>• Perkara nomor 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Pengelola Investama Mandiri (dahulu PT Salindo Perdana Finance) selaku Pemohon Kasasi I/Pembanding I/ Tergugat I,</li> <li>• PT Koexim Mandiri Finance selaku Pemohon Kasasi II/Pembanding II/ Tergugat II,</li> <li>• PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Pemohon Kasasi III/Pembanding III/ Tergugat III,</li> <li>• PT Equity Development Finance selaku Pemohon Kasasi IV/Pembanding IV/ Tergugat IV,</li> <li>• PT Clipan Finance Indonesia, Tbk selaku Pemohon Kasasi V/Pembanding V/ Tergugat V,</li> <li>• PT Capitalinc Finance selaku Pemohon Kasasi VI/Pembanding VI/ Tergugat VI,</li> <li>• PT CIMB Niaga Finance Indonesia (dahulu PT Saseka Gelora Finance) selaku Pemohon Kasasi VII/Pembanding VII/ Tergugat VII,</li> </ul> melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dr. Tommy Sihotang, SH., LLM selaku Termohon Kasasi I/ Terbanding I/ Penggugat I,</li> <li>• Dr. Juniver Girsang, SH.,MH selaku Termohon Kasasi II/ Terbanding II/ Penggugat II,</li> <li>• BEI selaku Turut Termohon Kasasi I/ Turut Terbanding I/ Turut Tergugat I,</li> <li>• Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) selaku Turut Termohon Kasasi II/ Turut Terbanding II/ Turut Tergugat II.</li> </ul>	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh PT Pengelola Investama Mandiri (dahulu PT Salindo Perdana Finance), PT Koexim Mandiri Finance, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Equity Development Finance, PT Clipan Finance Indonesia, PT Capitalinc Finance, PT CIMB Niaga Finance Indonesia (dahulu PT Saseka Gelora Finance) telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
9.	Perkara nomor 509/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Pst di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Penggugat, melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahesa Panji Buana selaku Tergugat,</li> <li>• Lalu Eka selaku Turut Tergugat.</li> </ul>	Lalu Eka mengajukan upaya hukum Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
10.	Perkara nomor 205/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Pst di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hermanto selaku Tergugat I,</li> <li>• Artina Yuni Dhartuty selaku Tergugat II.</li> </ul>	Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan Gugatan PT BFI Finance Indonesia Tbk secara verstek. Saat ini masih dalam proses pemberitahuan isi Putusan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kepada Hermanto dan Artina Yuni Dhartuty.
11.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 195K/PDT/2015, dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>• Perkara nomor 78/Pdt/2014/PT.PLK di Pengadilan Tinggi Palangkaraya,</li> <li>• Perkara nomor 06/Pdt.G/2014/PN.Spt di Pengadilan Negeri Sampit.</li> </ul>	Andy Harun selaku Pemohon Kasasi/ Pembanding/ Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/ Terbanding/ Tergugat.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Andy Harun telah diputus Niet Ontvankelijk (NO) oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
12.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Selamat Suyanto selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
13.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Ngatiwan selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
14.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Tasikmalaya.	Andri Rustiaji selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Tasikmalaya.
15.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Sunarmen selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
16.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Titik Murda Ningsih selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
17.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Trimo selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
18.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 822 K/PDT.SUS-BPSK/2016 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 24/PDT.Sus/2016/PN-Tbt di Pengadilan Negeri Tebing Tinggi.</li> <li>Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Tebing Tinggi.</li> </ul>	Jhon Saputra selaku Pemohon Kasasi/Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/Pemohon/Teradu.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Jhon Saputra telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
19.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 507 K/PDT.Sus-BPSK/2016 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 2/Pdt.Sus/2016/PN.Tbt di Pengadilan Negeri Tebing Tinggi,</li> <li>Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Tebing Tinggi.</li> </ul>	Siti Khairani Nasution (pasangan dan ahli waris dari Junaidi Pramana Windu) selaku Pemohon Kasasi/Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/Pemohon/Teradu.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Siti Khairani Nasution telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
20.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 11 K/Pdt.Sus-BPSK/2016 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 19/Pdt/2015/PN.Dum di Pengadilan Negeri Dumai,</li> <li>Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Pekanbaru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PT Asuransi Wahana Tata selaku Pemohon Kasasi/Pelawan/Teradu I,</li> <li>PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Turut Termohon Kasasi/Turut Terlawan/Teradu II</li> <li>Sukatni selaku Termohon Kasasi/Terlawan/Pengadu.</li> </ul>	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh PT Asuransi Wahana Tata telah dikabulkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
21.	Perkara nomor 29/Pdt.G/2015/PN.Spt di Pengadilan Negeri Sampit.	Miftahul Muntaha selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Sampit.
22.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 309 K/PDT/2017 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> <li>Perkara nomor 10/PDT/2016/PT.Bbl di Pengadilan Tinggi Bangka Belitung.</li> <li>Perkara nomor 10/Pdt.G/2015/PN.Pgp di Pengadilan Negeri Pangkal Pinang.</li> </ul>	Tom Donnie selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Sunkie alias Asen selaku Termohon Kasasi I/Terbanding I/Tergugat I,</li> <li>PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi II/Terbanding II/Tergugat II,</li> <li>Dewi selaku Turut Termohon Kasasi/Turut Terbanding/ Turut Tergugat.</li> </ul>	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Tom Donnie telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
23.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 1547 K/PDT/2017 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> <li>• Perkara nomor 418/PDT/2016/PT SBY</li> <li>• Perkara nomor 53/Pdt.G/2015/PN.Blt di Pengadilan Negeri Blitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahesa Yoga Sunardi alias Gandhi selaku Pemohon Kasasi I/Pembanding I/ Tergugat I,</li> <li>• Sunardi selaku Pemohon Kasasi II/ Pembanding II/Turut Tergugat I,</li> <li>• PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Pemohon Kasasi/Pembanding/Turut Tergugat II,</li> </ul> <p>melawan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cucuk Yuwono selaku Termohon Kasasi I/ Terbanding I/Penggugat I,</li> <li>• Tina Sugiarti selaku Termohon Kasasi II/ Terbanding II/Penggugat II.</li> </ul>	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Mahesa Yoga Sunardi, Sunardi, dan PT BFI Finance Indonesia Tbk telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
24.	Perkara nomor 16/Pdt.G/2015/PN.Tbn di Pengadilan Negeri Tuban.	Sugianang selaku Pembanding/Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Terbanding/Tergugat.	Sugianang mengajukan upaya hukum Banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Tuban yang menyatakan tidak berwenang mengadili perkara ini (Niet Ontvankelijke).
25.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 1050 K/PDT/2017 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> <li>• Perkara nomor 229/PDT/2016/PT.Smg di Pengadilan Tinggi Semarang.</li> <li>• Perkara nomor 68/Pdt.G/2015/PN.Kds di Pengadilan Negeri Kudus.</li> </ul>	Nuryanto selaku Pemohon Kasasi/ Pembanding/Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/Terbanding/Tergugat.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Nuryanto telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
26.	Perkara nomor 207/Pdt.G/2015/PN.Amb di Pengadilan Negeri Ambon.	Julius Noya selaku Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Drs. Iksan Iskandar (pimpinan PT Rianti Rezeki Abadi) selaku Tergugat I,</li> <li>• PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat II,</li> <li>• Dit Lantas Polda Maluku selaku Tergugat III,</li> <li>• Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) selaku Tergugat IV.</li> </ul>	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Ambon.
27.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 484 K/PDT.SUS-BPSK/2016/PN.Rap dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> <li>• Perkara nomor 58/PDT.SUS-BPSK/2016/PN.Rap di Pengadilan Negeri Rantau Prapat.</li> <li>• Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.</li> </ul>	Bokar Harahap selaku Pemohon Kasasi/ Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/ Pemohon/Teradu.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Bokar Harahap Tbk telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
28.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Samali selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
29.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 508 K/PDT.Sus-BPSK/2016 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>• Perkara nomor 19/Pdt.sus-BPSK/2016/PN-RAP di Pengadilan Negeri Rantauprapat,</li> <li>• Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.</li> </ul>	Mulyono selaku Pemohon Kasasi/Termohon/ Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/Pemohon/ Teradu.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Mulyono telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
30.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 1055 K/PDT.Sus-BPSK/2016 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>Perkara nomor 59/Pdt.Sus-BPSK/2016/PN-RAP di Pengadilan Negeri Rantauprapat,</li> <li>Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.</li> </ul>	Maulud Harahap selaku Pemohon Kasasi/ Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/ Pemohon/Teradu.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Maulud Harahap telah ditolak perbaikan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
31.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Abdul Rozak selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Abdul Rozak selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.
32.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Maruli Tua Sinurat selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
33.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Berlin Siahaan selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
34.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Hasan Basri Ginting selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
35.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Sulaiman selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
36.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkara nomor 289 K/PDT-SUS-BPSK/2017 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> <li>Perkara nomor 86/Pdt.Sus-BPSK/2016/PN-Plk di Pengadilan Negeri Palangkaraya,</li> <li>Perkara Pengaduan nomor 34/Pdt.G/BPSK-PKY-PTS/V/2016 di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Palangkaraya.</li> </ul>	Christian Sancho selaku Termohon Kasasi / Termohon I/Pengadu melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Pemohon Kasasi/Pemohon/Teradu</li> <li>PT Asuransi Sinar Mas selaku Turut Termohon Kasasi/Turut Termohon/ Teradu II.</li> </ul>	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Christian Sancho telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
37.	Perkara nomor 163/PDT.G/2016/PN.Dpk di Pengadilan Negeri Depok.	Fia Farida Damayanti, Mieke Banaatmadja, H. R Perry Achmad Fuqron, R Barin Rizal AL Amin, M Iqbal Danaatmadja, RD A Umarlufti Danaatmadja dan Tino Akhmat Syafrudin selaku Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>PT Balai Lelang Indonesia selaku Tergugat I,</li> <li>PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat II,</li> <li>Edi Supriadi selaku Tergugat III,</li> <li>Dyah Petty selaku Tergugat IV,</li> <li>Notaris RMS Soenarto selaku Tergugat V,</li> <li>Wikanto Panca Atmanto selaku Tergugat VI,</li> <li>Notaris Isa Meilia selaku Tergugat VII,</li> <li>Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bogor selaku Turut Tergugat I dan</li> <li>Badan Pertanahan Nasional Kota Depok selaku Turut Tergugat II.</li> </ul>	Pengadilan Negeri Depok telah tidak menerima Gugatan dari Fia Farida Damayanti, Mieke Banaatmadja, H. R Perry Achmad Fuqron, R Barin Rizal AL Amin, M Iqbal Danaatmadja, RD A Umarlufti Danaatmadja dan Tino Akhmat Syafrudin. Saat ini sedang dalam proses pemberitahuan isi putusan oleh Pengadilan Negeri Depok kepada para pihak.
38.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Hotmatua Sitompul selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
39.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Herry (selaku ahli waris dari Bambang Yamin) selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
40.	Perkara nomor 82/PDT.G/2016/PN.Ktg di Pengadilan Negeri Kotamobagu.	Muhdar Potabuga selaku Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat,</li> <li>• Kejaksaan Agung Republik Indonesia cq Kejaksaan Negeri Kotamobagu selaku Turut Tergugat.</li> </ul>	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Tinggi Manado.
41.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 943 K/PDT-SUS-BPSK/2017 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> <li>• Perkara nomor 145/Pdt.Sus-BPSK/2016/PN-Bkn di Pengadilan Negeri Bangkinang,</li> <li>• Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.</li> </ul>	Badal Gultom selaku Pemohon Kasasi/ Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/ Pemohon/Teradu	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Badal Gultom telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
42.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 943 K/PDT-SUS-BPSK/2017 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia,</li> <li>• Perkara nomor 145/Pdt.Sus-BPSK/2016/PN-Bkn di Pengadilan Negeri Bangkinang.</li> </ul>	Supriyadi selaku Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Pemohon/Teradu.	Supriyadi mengajukan upaya Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. PT BFI Finance Indonesia Tbk sudah menyerahkan Kontra Memori Kasasi kepada Pengadilan Negeri Bangkinang.
43.	Perkara nomor 07/PDT.Sus-Pem.Perdamaian/2017/PN.Niaga.Jkt.Pst di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk selaku Termohon Pailit.	Sedang dalam proses pendaftaran piutang PT BFI Finance Indonesia Tbk.
44.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.	Jumiin selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.
45.	Perkara nomor 05/PDT.SUS-PKPU/2016/PN.NIAGA.MKS di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Makassar.	Henry Thenoch, Tontje Thenoch dan PT Bangun Wenang Beverages COY selaku Termohon Pailit.	Sedang dalam proses pemberesan harta pailit oleh Kurator.
46.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 02/PDT.SUS/BPSK/2017/PN.BKN di Pengadilan Negeri Bangkinang,</li> <li>• Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kabupaten Batu Bara.</li> </ul>	Rasiman selaku Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Pemohon/Teradu	Rasiman mengajukan upaya Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. PT BFI Finance Indonesia Tbk sudah menyerahkan Kontra Memori Kasasi kepada Pengadilan Negeri Bangkinang.
47.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara nomor 1039 K/PDT-SUS-BPSK/2017 dalam tingkat Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</li> <li>• Perkara nomor 17/Pdt.Sus-BPSK/2017/PN-Bls di Pengadilan Negeri Bengkalis,</li> </ul>	Lasriana Sinaga selaku Pemohon Kasasi/ Termohon/Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Termohon Kasasi/ Pemohon/Teradu.	Berdasarkan situs web Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia, permohonan Kasasi yang diajukan oleh Lasriana Sinaga telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.
48.	Perkara nomor 18/PDT.G/2017/PN.PBR di Pengadilan Negeri Pekanbaru.	Ivan Dhori Suranta Meliala selaku Penggugat/Pembanding melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat/ Terbanding.	Ivan Dhori Suranta Meliala mengajukan proses Banding kepada Pengadilan Tinggi Pekanbaru melalui Pengadilan Negeri Pekanbaru.
49.	Perkara nomor 14/PDT.G/2017/PN.SKT di Pengadilan Negeri Surakarta.	RM Aditya Kuspranindya selaku Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat I,</li> <li>• Polsek Colomadu selaku Tergugat II,</li> <li>• OJK Surakarta selaku Turut Tergugat.</li> </ul>	Pengadilan Negeri Surakarta telah menolak Gugatan RM Aditya Kuspranindya dan mengabulkan sebagian Gugatan Rekonvensi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Saat ini masih dalam proses pemberitahuan isi Putusan oleh Pengadilan Negeri Surakarta.
50.	Perkara nomor 101/PDT.G/2017/PN.BDG di Pengadilan Negeri Bandung.	Iwan Suhendar selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Pengadilan Negeri Bandung telah tidak menerima Gugatan Iwan Suhendar. Saat ini masih dalam proses pemberitahuan isi Putusan oleh Pengadilan Negeri Bandung.

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
51.	Perkara nomor 8/PDT.G/2017/PN.GTO di Pengadilan Negeri Gorontalo.	Abdul Manan Yusuf selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Abdul Manan Yusuf mengajukan upaya hukum Banding kepada Pengadilan Tinggi Gorontalo melalui Pengadilan Negeri Gorontalo.
52.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Bukittinggi.	Yeni Hemilda selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Bukittinggi.
53.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Padang.	Rahmad Novian selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kota Padang.
54.	Perkara nomor 127/PDT.G.2017/PN.MND di Pengadilan Negeri Manado.	Philipus Yonathan Diawang selaku Penggugat melawan: • PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat I, • PT Sinar Berlian Motors selaku Tergugat II.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Manado.
55.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Bojonegoro.	Lina Kumalasari (anak dari Syafar Arsad) selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Bojonegoro.
56.	Perkara nomor 328/PDT.G.2017/PN.TNG di Pengadilan Negeri Tangerang.	Jasmin Riyadi selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Tangerang.
57.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Ogan Komering Ulu.	Harawi selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Ogan Komering Ulu.
58.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kotamobagu.	Fifi Aprianty Lantong selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Kotamobagu.
59.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Bojonegoro.	Lanjar selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Bojonegoro.
60.	Perkara nomor 54/PDT.G/2017/PN.SKH di Pengadilan Negeri Sukoharjo.	• Sufaata Hosain selaku Penggugat I, • Endang Yunanti selaku Penggugat II melawan: • PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat, • Wedy Asmara selaku Turut Tergugat I, • Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Surakarta selaku Turut Tergugat II, • Kepala Kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sukoharjo selaku Turut Tergugat III.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Sukoharjo.
61.	Perkara Pengaduan di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Banyuwangi.	Hariyadi selaku Pengadu melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Teradu.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Pemerintah Banyuwangi.
62.	Perkara nomor 40/PDT.G/2017/PN.GTO di Pengadilan Negeri Gorontalo.	Muhammad Yusran Tanaijo selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	PT BFI Finance Indonesia, Tbk mengajukan upaya hukum Banding kepada Pengadilan Tinggi Gorontalo melalui Pengadilan Negeri Gorontalo.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

NO.	NOMOR PERKARA	SUBJEK HUKUM	STATUS
63.	Perkara nomor 30/PDT.GS/2017/PN.PLG di Pengadilan Negeri Palembang.	HM Yakin selaku Penggugat PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	HM Yakin mengajukan upaya Keberatan kepada Pengadilan Negeri Palembang.
64.	Perkara nomor 51/PDT.G/2017/PN.GTO di Pengadilan Negeri Gorontalo.	Jumriati selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Gorontalo.
65.	Perkara nomor 107/PDT.G/2017/PN.AMR di Pengadilan Negeri Amurang.	Recky H Kumulontang selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Amurang.
66.	Perkara nomor 136/PDT.G/2017/PN.MDI di Pengadilan Negeri Manado.	Novie Alexander Tumbol selaku Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat I,</li> <li>• Kepolisian Republik Indonesia cq Kepolisian Daerah Gorontalo.</li> </ul>	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Manado.
67.	Perkara nomor 416/PDT.G/2017/PN.SMR di Pengadilan Negeri Semarang.	Sya'roni selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Semarang.
68.	Perkara nomor 76/PDT.G/2017/PN.Sgn di Pengadilan Negeri Sragen.	Isman selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Sragen.
69.	Perkara nomor 216/PDT.G/2017/PN.Sda di Pengadilan Negeri Sidoarjo.	Hudan Mustaqin selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Sidoarjo.
70.	Perkara nomor 84/PDT.G/2017/PN.Ska di Pengadilan Negeri Sukoharjo.	Aris Nugroho selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Sukoharjo.
71.	Perkara nomor 27/PDT.G/2017/PN.Rbg di Pengadilan Negeri Rembang.	Kusnadi selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Rembang.
72.	Perkara nomor 27/PDT.GS/2017/PN.Pal di Pengadilan Negeri Palu.	Fata selaku Penggugat melawan PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Tergugat.	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Palu.
73.	Perkara nomor 29/PDT.SUS-PKPU/2017/PN.Niaga.SBY di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya.	I Gede Agus Hardiawan selaku Termohon Pailit.	Sedang dalam proses verifikasi piutang PT BFI Finance Indonesia Tbk.
74.	Perkara nomor 205/PDT.G/2017/PN.PLG di Pengadilan Negeri Palembang.	S. Marlina selaku Penggugat melawan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• AIA Financial selaku Tergugat I,</li> <li>• PT BFI Finance Indonesia Tbk selaku Turut Tergugat II,</li> <li>• RSUP DR Mohamad Hoesin Palembang selaku Turut Tergugat III,</li> <li>• OJK Palembang selaku Turut Tergugat IV.</li> </ul>	Sedang dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Palembang.

Perkara dan klaim yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat berdasarkan substansi gugatan tidak mempunyai pengaruh negatif secara signifikan/materiil terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

## SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2017, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris ataupun anggota Direksi yang menjabat di Perseroan, oleh OJK, Otoritas Pasar Modal, ataupun pihak berwenang lainnya.

# AKSES INFORMASI DAN KOMUNIKASI

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Perusahaan berkepentingan untuk memastikan terciptanya mekanisme yang jelas dan efektif untuk penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip transparansi informasi.

Mekanisme penyebaran informasi yang terdapat di Perusahaan mencakup mekanisme internal dan eksternal, yang ditujukan ke pemangku kepentingan yang berbeda, bergantung pada jenis informasi yang mereka butuhkan.

Perusahaan melaksanakan penyebaran informasi ke berbagai pemangku kepentingan dengan tujuan menyebarluaskan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong terciptanya persepsi positif dari seluruh pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perusahaan.

Akses terhadap informasi dan data Perusahaan tersedia seluruh pemangku kepentingan dan investor, melalui situs web [bfi.co.id](http://bfi.co.id). Pada situs tersebut tercantum berbagai informasi mengenai profil, produk dan jasa, laporan kinerja dan keuangan Perusahaan, dan lain-lain.

Jalur-jalur penyebaran informasi lainnya yang dikelola Perusahaan termasuk:

1. *Customer Care Hotline*: 1500018
2. *Email Customer Care*:  
[customercare@bfi.co.id](mailto:customercare@bfi.co.id)
3. *SMS Customer Care*: 08158 767 234
4. Media sosial Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan LinkedIn:
  - [www.facebook.com/BFIFinanceID](http://www.facebook.com/BFIFinanceID)
  - [www.twitter.com/bfifinance](http://www.twitter.com/bfifinance)
  - [www.instagram.com/bfifinance](http://www.instagram.com/bfifinance)
  - [www.linkedin.com/company/pt-bfi-finance-indonesia-tbk](http://www.linkedin.com/company/pt-bfi-finance-indonesia-tbk)
  - <https://www.youtube.com/user/bfifinance>

Pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan informasi lainnya yang tidak tersedia dari jalur-jalur di atas, dapat langsung menghubungi Kantor Pusat BFI Finance pada alamat berikut:

**PT BFI Finance Indonesia Tbk**  
u.p. Departemen Corporate Secretary

BFI Tower  
Sunburst CBD Lot 1.2  
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo  
BSD City, Tangerang Selatan 15322  
Indonesia

Tel : (62-21) 2965 0300, 2965 0500

Fax : (62-21) 2966 0757, 2966 0758

E-mail : [corsec@bfi.co.id](mailto:corsec@bfi.co.id)

Situs web : [bfi.co.id](http://bfi.co.id)

## KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Untuk menyampaikan informasi, kabar terbaru, dan pesan yang mengatasmakan Perusahaan secara baik dan menyeluruh, sekaligus membangun koordinasi yang efektif di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan, yang dapat membangun dan memelihara reputasi Perusahaan di mata para pemangku kepentingan, maka pada Januari 2017 Perusahaan membentuk Unit Corporate Communication.

Unit ini berada di bawah naungan Departemen Corporate Communication & Corporate Social Responsibility (CorCom & CSR), bertugas untuk mengelola berbagai kegiatan komunikasi dan mengatur seluruh fungsi komunikasi internal dan eksternal Perusahaan, menjaga kepuasan para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham dan Pemerintah melalui penyediaan informasi dan data Perusahaan. Komunikasi Perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang dilakukan melalui empat cara, sebagai berikut:

- Komunikasi Eksternal (Umum)
- Komunikasi Internal
- *Corporate Branding*, dan
- Promosi Produk



## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

## Akses Informasi dan Komunikasi

- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya



### Komunikasi Eksternal (Umum)

Perusahaan menjalankan kegiatan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal dengan cara mengelola dan menyebarkan informasi Perusahaan ke berbagai media massa serta pihak ketiga lainnya. Langkah ini diyakini membantu terciptanya hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan dan kalangan masyarakat umum. Informasi yang diperlukan terkait kondisi bisnis Perusahaan disampaikan secara tepat waktu dan akurat.

Fungsi komunikasi eksternal Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komunikasi di semua media komunikasi Perusahaan;
2. Mengembangkan materi publikasi untuk meningkatkan profil Perusahaan dan kegiatan pemasaran Perusahaan;
3. Memastikan adanya konten yang *up-to-date* dan sesuai, membuat perbaikan fungsi, menerapkan dan memperluas strategi media sosial untuk meningkatkan profil Perusahaan;

4. Memastikan komunikasi dan pedoman merek Perusahaan berjalan dengan baik dan memantau segala hal yang berkaitan dengan merek (*brand*) Perusahaan;
5. Bertanggung jawab atas isi dan informasi dalam setiap media komunikasi dan materi promosi, baik bersifat *above-the-line* maupun *below-the-line*, baik internal maupun eksternal;
6. Bekerja sama dengan unit-unit lain yang terkait untuk memastikan adanya fungsi komunikasi yang terintegrasi dan saling melengkapi; dan
7. Mendukung semua kegiatan atau acara Perusahaan yang berjalan baik internal maupun eksternal.

Dalam kesehariannya, Perusahaan menggunakan saluran komunikasi eksternal sebagai berikut:

- **Komunikasi melalui Situs Web Perusahaan**

Situs web Perusahaan, [bfi.co.id](http://bfi.co.id), merupakan jalur penyediaan informasi terkini terkait pencapaian kinerja keuangan Perusahaan secara triwulan, keterbukaan terkait aksi korporasi, serta

informasi terkini lainnya tentang Perusahaan. Situs web Perusahaan diperbarui dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan pelanggan dan masyarakat mempelajari program-program promosi terbaru, kesaksian pelanggan, dan jasa-jasa pembiayaan yang Perusahaan tawarkan.

Pengunjung situs web dapat berkomunikasi dengan staf *Customer Care* seputar produk-produk jasa pembiayaan, menyampaikan keluhan atau saran, serta bertanya tentang lowongan pekerjaan dan beasiswa. Sejak 2016, situs web BFI Finance telah dilengkapi dengan fungsi komunikasi dan akses data untuk memudahkan masyarakat umum, pelanggan dan calon pelanggan, investor dan calon investor, serta regulator, mengetahui berbagai berita seputar kinerja, aktivitas, dan pencapaian Perusahaan terkini.

Pengembangan dan pengkinian situs web Perusahaan diterapkan sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

## • Jejaring Sosial Perusahaan

BFI Finance memperhatikan perkembangan terkini di dunia media sosial dan memanfaatkannya untuk menjalin komunikasi interaktif dengan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan membuka saluran komunikasi online melalui Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn dan YouTube. Sarana ini dikelola secara bersama-sama oleh Unit Corporate Communication dan Unit Digital Marketing, dan dirinci pada bagian Aspek Pemasaran dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dari Laporan Tahunan Terintegrasi ini (halaman 126-130).

## • Siaran Pers

BFI Finance menerbitkan siaran pers dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik. Siaran pers ini dimuat di berbagai media, baik cetak maupun *online*, di seluruh Indonesia.

## • Jalur Komunikasi Lainnya

Perusahaan mengelola jalur komunikasi lainnya untuk memudahkan interaksi dengan para pelanggan dan calon pelanggan (konsumen secara umum), yaitu:

1. Fasilitas SMS *Customer Care*: 08158 767 234;
2. *Customer Care Hotline*: 1500018;
3. Email *Customer Care*: [customercare@bfi.co.id](mailto:customercare@bfi.co.id); dan
4. Media sosial Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn dan YouTube.

## Komunikasi Internal

Perusahaan menyediakan akses terhadap informasi terkait berbagai aspek dalam bisnis Perusahaan bagi para karyawannya. Akses dan komunikasi internal ini memastikan karyawan mengetahui informasi dan memiliki pemahaman terkini yang akurat tentang kondisi Perusahaan, selain juga informasi umum lainnya yang relevan dengan aktivitas bisnis Perusahaan. Prinsip keterbukaan informasi yang Perusahaan terapkan dengan para pemangku kepentingan eksternal juga dilakukan terhadap pemangku kepentingan internal dengan cara ini, sehingga kualitas interaksi antara manajemen dengan para pemangku kepentingan internal, khususnya para karyawan, semakin baik.

Sejak Unit Corporate Communication dibentuk, Perusahaan memberlakukan sistem komunikasi satu pintu. Dengan sistem komunikasi ini, seluruh informasi Perusahaan yang bersifat umum dikelola oleh Unit Corporate Communication.

Bentuk-bentuk kegiatan komunikasi internal Perusahaan antara lain:

## • Media Elektronik

Di Perusahaan, sarana komunikasi melalui media cetak (seperti buletin) telah lama digantikan dengan media digital yang menerapkan konsep bebas kertas (*paperless*) untuk meminimalkan penggunaan bahan kertas, meningkatkan efisiensi operasional, dan melestarikan lingkungan. Media elektronik yang Perusahaan gunakan untuk komunikasi internal ini termasuk *e-mail blast*, situs web Perusahaan, dan portal internal *Service Insight Community* (SIC). SIC merupakan pengganti saluran sebelumnya, *BFI Learning Center* (BLC). SIC diluncurkan pada akhir Desember 2017 dengan format yang lebih atraktif. Informasi disajikan dalam bentuk tulisan dan video kegiatan karyawan. Pada portal ini karyawan dapat menemukan berbagai informasi terkini terkait aktivitas bisnis, aktivitas sesama karyawan, sarana berbagi informasi dari karyawan untuk karyawan, informasi umum, serta kampanye hidup sehat dan peduli lingkungan.

## • Pertemuan

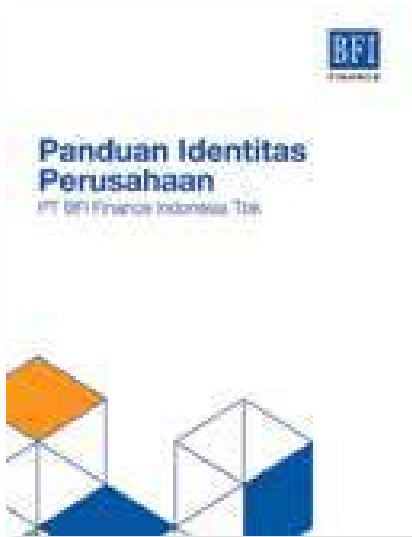
Perusahaan menyelenggarakan pertemuan yang berisi dialog dan sharing dari para manajemen senior Perusahaan dan pembicara eksternal kepada para karyawan mengenai topik-topik terkini, baik yang berhubungan dengan aktivitas bisnis Perusahaan maupun pengembangan kepribadian.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## Corporate Branding



Fungsi *corporate branding* melakukan koordinasi berbagai aktivitas Perusahaan untuk meningkatkan citra Perusahaan di mata publik, terutama pemangku kepentingan eksternal. Fungsi *corporate branding* bertugas menstandarisasi dan menentukan batasan baku untuk segala hal yang terkait identitas Perusahaan dan cara-cara yang efektif untuk mengomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan eksternal dan internal.

Di 2017, Perusahaan telah meluncurkan Panduan Identitas Perusahaan atau *Corporate Brand Guidelines* terbarunya. Panduan ini akan difungsikan untuk:

- Memperkuat identitas Perusahaan melalui komunikasi visual yang kuat, seragam dan menyeluruh, dengan grafik atau gambar yang sesuai dengan rumusan visi, misi, posisi dan komitmen Perusahaan;

- Menjadi patokan untuk seluruh program dan strategi untuk membentuk citra positif Perusahaan di benak pelanggan dan calon pelanggan di masa yang akan datang;
- Menjadi landasan bagi sistem operasional Perusahaan yang menyeluruh;
- Menyampaikan identitas Perusahaan dengan jelas sehingga masyarakat mengenalinya dengan lebih baik; dan
- Mendukung perangkat pemasaran dan promosi Perusahaan.

Aktivitas *corporate branding* yang dilakukan di 2017, antara lain:

- Memantau standarisasi berbagai atribut terkait identitas Perusahaan;
- Memberikan konsultasi dan bantuan ke berbagai unit kerja di Perusahaan untuk mendukung aktivitas dan acara resmi Perusahaan, atau melibatkan partisipasi sponsor dari Perusahaan agar selaras dengan aturan-aturan standar identitas Perusahaan;
- Memberikan konsultasi dan bantuan untuk mendukung kampanye produk-produk pembiayaan dari Perusahaan; dan
- Memastikan bahwa segala atribut yang dipergunakan dan membawa nama Perusahaan, baik untuk kegiatan tingkat nasional maupun lokal di kantor cabang, telah sesuai dengan standar identitas Perusahaan.

## Promosi Produk

Perusahaan menyebarluaskan informasi produknya untuk meningkatkan ketertarikan pelanggan dalam memanfaatkan layanan pembiayaan Perusahaan, menarik minat pelanggan baru, menjaga kestabilan penjualan dalam kondisi pasar yang lesu, membedakan serta mengunggulkan produk layanan pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan dibandingkan produk para pesaing, serta membentuk citra produk di mata pelanggan sesuai harapan Perusahaan.

Fungsi ini dikelola oleh Unit Marketing Communication (mencakup fungsi *strategic communication* dan *event activation*) dan Digital Marketing. Aktivitas yang dilakukan unit ini telah dirinci pada bagian Aspek Pemasaran dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dari Laporan Tahunan Terintegrasi ini (halaman 126-130).

## KORESPONDENSI DENGAN OJK DAN BEI

Selama 2017, Perusahaan berkorespondensi kepada OJK sebanyak 82 kali dan kepada BEI sebanyak 88 kali. Fungsi ini dijalankan oleh Unit Capital Market Regulatory Compliance yang bernaung di bawah Departemen Corporate Secretariat.

# HUBUNGAN INVESTOR

**FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR DI BFI FINANCE ADALAH UNTUK MEMBINA KOMUNIKASI DAN HUBUNGAN YANG BAIK DENGAN BERBAGAI PEMANGKU KEPENTINGANNYA**, terutama dengan pemegang saham, investor prospektif, dan analis.

Melalui fungsi tersebut, Perusahaan berupaya untuk memungkinkan interaksi efektif antara Perusahaan dengan masyarakat luas, untuk menyebarkan perkembangan terkini dan informasi yang penting untuk diketahui oleh pasar, dengan cara penyampaian yang konsisten dan transparan. Ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelaksanaan *analyst meeting* (termasuk paparan publik), konferensi, kunjungan investor ke Perusahaan dan *conference call*, dan juga penyampaian informasi melalui situs web Perusahaan.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Departemen Hubungan Investor memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

- Memfasilitasi komunikasi antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal, terutama pemegang saham, investor prospektif, dan lembaga pemerintah terkait pasar modal dan investasi;
- Mengoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan dalam berbagai format;
- Menangani proses publikasi laporan-laporan Perusahaan secara *online* di situs web Perusahaan, [www.bfi.co.id](http://www.bfi.co.id); dan
- Bertindak sebagai penyelenggara, koordinator utama, dan pengawas berbagai kegiatan Perusahaan, seperti RUPS dan Paparan Publik.



## Koon Pek, Ng – Head of Investor Relations

Warga negara Malaysia, lahir pada 1977, usia 40 tahun (per 31 Desember 2017), berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Investor Relations Head sejak Januari 2011. Sebelum bergabung dengan BFI, beliau menjabat sebagai Vice President Equity Capital Markets di CIMB Investment Bank di Malaysia dan Indonesia hingga 2009. Beliau mengawali kariernya sebagai Analis di Nikkei Pacific Corporate Advisors, Kuala Lumpur, pada 2001, dan selanjutnya mengikuti Program Manajemen Keuangan di General Electric pada 2002–2004. Beliau memegang gelar Bachelor of Arts atau B.A. (Hons) di bidang Ekonomi Industri dari University of Nottingham, Inggris, lulus tahun 1999, dan Master of Science atau M.Sc. di bidang Sekuritas, Investasi, dan Perbankan Internasional dari ISMA Centre di University of Reading, Inggris, lulus tahun 2000.

## PELAKSANAAN TUGAS HUBUNGAN INVESTOR 2017

Pada tahun 2017, Departemen Hubungan Investor melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berikut:

**Tabel 127: Kegiatan Hubungan Investor**

JENIS KEGIATAN	FREKUENSI
<i>Analyst Meetings</i>	2 kali
Konferensi	3 kali – Indonesia, Malaysia, Hong Kong, Singapura
Kunjungan Investor	62 kali

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

# KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

## KODE ETIK

BFI Finance memiliki dan menerapkan Kode Etik Perusahaan, yang merupakan serangkaian kebijakan terkait standar etika bisnis dan perilaku bagi karyawannya dalam menjalankan setiap aktivitas bisnisnya, agar sesuai dengan visi, misi, dan budaya yang dimiliki.

Kode Etik Perusahaan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip GCG berikut:

- Prinsip Transparansi, diterapkan dengan memastikan setiap langkah dan proses penetapan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran Perusahaan dilakukan secara transparan dan dapat dikaji;
- Prinsip Kemandirian, diterapkan dengan menjalankan kegiatan secara independen sesuai dengan profesionalisme dan kode etik tanpa dapat dipengaruhi pihak manapun;

- Prinsip Akuntabilitas, diterapkan dengan menetapkan secara jelas tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran Perusahaan dalam struktur organisasi dan uraian jabatan masing-masing;
- Prinsip Pertanggungjawaban, diterapkan dengan menyesuaikan pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; dan
- Prinsip Kewajaran, diterapkan dengan memberikan rasa keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

## Isi Kode Etik

Kode Etik Perusahaan terdiri dari etika bisnis dan etika perilaku.

Etika bisnis menjelaskan tentang bagaimana Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika, dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perusahaan dengan kepentingan segenap pemangku kepentingan, sesuai prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai dasar Perusahaan, dengan tetap menjaga profitabilitas.

Etika perilaku merupakan seperangkat aturan nilai yang mencerminkan suatu sikap dan komitmen dalam memenuhi ketentuan perilaku untuk menjaga nama baik, kerahasiaan, serta hal-hal penting lainnya yang berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan memuat nilai-nilai dasar Perusahaan yang dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku berikut:

### Giat Memperbaiki Diri Secara Berkesinambungan

Nilai ini merupakan komitmen dari Perusahaan untuk selalu berkembang, baik dalam sisi kualitas maupun kuantitas, dalam hal perkembangan bisnis maupun kekuatan sumber daya manusia, pemikiran maupun tindakan yang lebih efektif dan produktif, proses maupun hasil kerja yang nyata, untuk mendukung pertumbuhan organisasi. Komitmen pengembangan ini juga diikuti dengan perbaikan secara konsisten dan terus-menerus dalam segala aspek, yaitu dalam pengembangan organisasi, bisnis, produk, proses kerja dan kualitas sumber daya manusia.

### Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli

Menghormati dan menunjukkan kepedulian merupakan budaya Perusahaan yang dilakukan secara konsisten, tidak hanya terbatas kepada sesama karyawan, tetapi juga keseluruhan organisasi. Menghormati sesama karyawan dengan cara menghargai perbedaan yang ada, baik dalam hal pemikiran maupun tindakan, serta mencari persamaan untuk membentuk Perusahaan yang lebih kokoh. Peduli pada kondisi dan situasi Perusahaan, dan turut serta dalam mendukung pencapaian Perusahaan dalam situasi apapun.

### Ekstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal

Nilai ini diartikan sebagai tuntutan yang terus-menerus untuk menciptakan kepuasan dalam pelayanan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Pemikiran ini sangat penting sebagai pedoman Perusahaan dalam hal penyusunan prinsip kebijakan dan strategi, aktivitas bisnis dan proses pengambilan keputusan serta dalam pemberian layanan.

### Absolut dalam Integritas

Integritas mencakup keutuhan dan keseimbangan antara pemikiran (perspektif), perkataan dan tindakan terhadap kondisi dan situasi yang ada, dan termasuk di dalamnya adalah kejujuran, ketulusan dan komitmen terhadap suatu keadaan. Integritas juga tercermin dalam kesesuaian dan konsistensi perkataan dan perilaku yang ditunjukkan oleh karyawan (walk the talk) dalam melakukan peraturan Perusahaan demi kemajuan organisasi. Integritas dapat terlihat dalam melakukan hal yang benar dan berani mengakui kesalahan demi terciptanya budaya yang transparan dan positif.

### Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya

Kerja sama yang utuh dan optimal dapat diperoleh melalui kepercayaan yang dibangun melalui berbagai kondisi yang ada. Saling percaya merupakan modal utama organisasi untuk mengikat dan mempererat hubungan antara sesama karyawan, antara karyawan dan Perusahaan, dan sebaliknya. Adanya saling percaya disertai itikad dan semangat positif demi kemajuan organisasi adalah menjadi dasar terciptanya hubungan dan kerja sama untuk jangka waktu yang panjang.

Esensi dari Kode Etik Perusahaan ini selanjutnya dicerminkan dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha yang berlaku di BFI Finance, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

## TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

Di dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, BFI Finance mengakui adanya lima bidang tanggung jawab Perusahaan, sebagai berikut:

### 1. Kepada Pemegang Saham.



Perusahaan akan menjalankan usaha untuk meningkatkan nilai pemegang saham berdasarkan prinsip-prinsip GCG. BFI Finance bermaksud untuk memberikan hasil usaha yang optimal dengan senantiasa memelihara tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang saham, serta juga mempertahankan kecukupan dana untuk menggerakkan pertumbuhan Perusahaan. BFI Finance sangat menghargai hubungan dengan para pemegang saham dan akan memberikan informasi tepat waktu, teratur, dan dapat dipercaya mengenai kegiatan, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perusahaan.

### 2. Kepada Pelanggan.



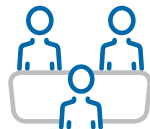
Perusahaan memiliki komitmen untuk mendapatkan dan mempertahankan para pelanggan dengan menyediakan produk jasa pembiayaan yang memberikan nilai tambah bagi para pelanggan dari segi manfaat dan biayanya.

### 3. Kepada Karyawan.



Perusahaan menghargai para karyawan sebagai sumber daya yang sangat penting melalui komitmen atas pengembangan sumber daya manusia. BFI Finance akan merekrut, mempekerjakan, memberikan pelatihan dan mempromosikan karyawan berdasarkan kualifikasi dan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, Perusahaan bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat dan menjamin keselamatan para karyawan.

### 4. Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan.



Perusahaan senantiasa memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan para kreditur, mitra usaha dan pihak lainnya dengan siapa Perusahaan melakukan bisnis, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip ini dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

### 5. Kepada Masyarakat.



Sebagai anggota masyarakat, Perusahaan senantiasa menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dengan menghormati undang-undang dan peraturan yang berlaku di tempat Perusahaan melakukan usaha, dan berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan Perusahaan tidak melanggar hak-hak asasi manusia.

Partisipasi Perusahaan, baik dalam pemberian sumbangan maupun penyelenggaraan pelatihan serta kegiatan sosial lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi lingkungan sekitarnya dan memberikan manfaat langsung bagi seluruh penerimanya.

## INTEGRITAS USAHA

BFI Finance beserta seluruh kantor cabangnya dituntut untuk mengutamakan kejujuran, integritas dan kewajaran di semua aspek usaha perusahaan dan mengharapkan hal yang sama dalam hubungan dengan semua pihak dengan siapa BFI Finance berbisnis. Seluruh transaksi bisnis atas nama Perusahaan dicatat secara akurat sesuai dengan prosedur operasional standar dan tunduk pada audit. Para karyawan perlu mengenyampingkan keperluan pribadi mereka ketika menjalankan bisnis Perusahaan.

## PEMAKAIAN DAN PERLINDUNGAN ASET PERUSAHAAN

BFI Finance memastikan setiap karyawan bertanggung jawab atas pemakaian yang wajar, perlindungan dan pelestarian aset dan sumber daya Perusahaan. Aset dan sumber daya Perusahaan, maupun kesempatan-kesempatan apapun yang timbul berdasarkan kedudukan seseorang, digunakan semata-mata untuk kepentingan pencapaian tujuan Perusahaan dan bukan untuk kepentingan pribadi. Karyawan BFI Finance dilarang mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan.

#### TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## PENGUNGKAPAN INFORMASI

BFI Finance menganggap informasi di bidang strategi bisnis merupakan aset penting bagi Perusahaan yang harus dilindungi terhadap kehilangan, pelanggaran serta pemakaian dan pengungkapan yang tidak selayaknya.

## PERDAGANGAN ORANG DALAM (INSIDER TRADING)

BFI Finance akan senantiasa memastikan bahwa semua karyawan mentaati aturan-aturan perdagangan orang dalam. Ini berarti bahwa adanya informasi bukan untuk umum yang dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dirahasiakan dengan baik sampai diumumkan oleh manajemen yang berwenang. Karyawan yang mempunyai informasi sensitif yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dan hak-hak terkait, tidak boleh melakukan transaksi langsung maupun tidak langsung atas saham BFI Finance dan hak-hak terkait tersebut. Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas Perusahaan dengan sebaik-baiknya sejalan dengan pelaksanaan kebijakan strategis yang diterapkan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

## Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Guna mendukung penerapan kode etik, Perusahaan mewajibkan beberapa hal berikut:

- Kode etik yang ditetapkan Perusahaan berlaku bagi seluruh karyawan, termasuk seluruh anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, serta Direksi dan manajemen;

- Kode etik tersebut disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan; dan
- Manajemen memberi teladan bagi bawahannya dalam penerapan kode etik tersebut.

Sosialisasi kode etik yang dilakukan di 2017 dilakukan bersamaan dengan sosialisasi Nilai-Nilai Dasar Perusahaan dan panduan perilaku karyawan. Selain itu, Departemen Human Capital juga menyebarkan informasi mengenai kode etik melalui *e-mail blast* dan di 2017 telah melakukan pembaruan Kebijakan Perusahaan.

Manajemen BFI Finance memiliki Pakta Integritas yang berisi komitmen Perusahaan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas Perusahaan dengan sebaik-baiknya. Pakta Integritas BFI Finance mengatur tentang Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha.

Dalam pelaksanaan Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha ini, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan, tanpa melihat posisinya, wajib mematuhi dengan sungguh-sungguh etika pada tingkat tertinggi yang ditanamkan dalam Nilai-Nilai Dasar Perusahaan. Manajemen dan karyawan Perusahaan wajib memahami dan mematuhi Nilai-Nilai Dasar tersebut yang sangat penting dalam menjaga pertumbuhan Perusahaan yang berkesinambungan.

## Penanganan Pengaduan Pelanggaran Kode Etik

BFI Finance memantau penegakan Kode Etik Perusahaan dan menyediakan fasilitas pengaduan tentang pelanggaran Kode Etik tersebut. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran akan diperiksa oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan yang terdiri dari perwakilan Departemen Audit Internal dan Human Capital dan akan diberikan sanksi sesuai jenis dan tingkatan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

## BUDAYA PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki nilai-nilai dasar yang dianjurkan untuk dipahami dan dipatuhi sebagai budaya Perusahaan. Nilai-nilai dasar Perusahaan yang disingkat menjadi **GREAT** adalah:

- **Giat** Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan;
- **Realisasikan** Saling Menghormati dan Peduli;
- **Ekstra** Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal;
- **Absolut** dalam Integritas; dan
- **Tim Kerja** yang Solid dan Saling Percaya.

Penjelasan mengenai GREAT sebagai nilai-nilai dasar BFI Finance dijelaskan pada bagian Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan dalam bab Profil Perusahaan (halaman 40-41).

# KEBIJAKAN ANTIKORUPSI

**BFI FINANCE MEWAJIBKAN** seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawannya untuk menjunjung tinggi persaingan usaha yang adil, nilai sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG.

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan dan memelihara iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku, ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan komitmen tersebut, BFI Finance mematuhi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Secara rutin, BFI Finance melakukan pelaporan mengenai pelanggan yang bermasalah kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Kebijakan antikorupsi di Perusahaan juga mencakup, antara lain, penerapan transparansi dalam sistem pengadaan barang dan jasa, serta pemberian dan penerimaan hadiah oleh dan bagi Perusahaan.

## TRANSPARANSI SISTEM PENGADAAN BARANG DAN JASA

### Prinsip dan Kebijakan

Perusahaan memiliki prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara cepat dan transparan, dengan menerapkan prinsip GCG tanpa benturan kepentingan. Perusahaan menjunjung prinsip kejujuran dan kemandirian dari pihak-pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam proses pengadaan barang dan jasa tersebut, bersamaan dengan kinerja, karakter, dan semangat bekerja mereka.

Kebijakan pengadaan barang dan jasa serta hubungan dengan pemasok di Perusahaan meliputi:

1. Penerapan Memo Internal dan Prosedur Operasional untuk pengadaan barang dan jasa.
2. Proses pengadaan barang dilakukan berdasarkan nominal dan tingkat otoritas, khususnya di kantor cabang untuk mempercepat proses dalam pemenuhan barang dan jasa. Pengadaan barang di atas nominal tertentu dilakukan secara terpusat di kantor pusat.
3. Pemasok utama baik barang maupun jasa diwajibkan menyerahkan dokumen legalitas secara lengkap, untuk menjamin hak dan kewajiban dari Perusahaan maupun pemasok dilakukan sesuai dokumen yang ada.

4. Kode Etik dan Peraturan Perusahaan melarang karyawan Perusahaan untuk menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun dari pemasok.
5. Perusahaan melakukan evaluasi secara berkala untuk seluruh pemasok, untuk memastikan mereka dapat menunjang aktivitas Perusahaan.

### Sistem Pengadaan

Perusahaan menyelenggarakan proses pengadaan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Perencanaan: pembuatan rencana pengadaan;
2. Persiapan: kerangka acuan kerja, syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa;
3. Pemilihan barang dan jasa: pengumuman atau undangan bagi vendor yang memiliki sertifikasi dan prakualifikasi, evaluasi penawaran dan negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak; dan
4. Penggunaan dan pengelolaan aset Perusahaan.

Sistem tersebut dijalankan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan. Selain melalui tahapan pengadaan barang dan jasa tersebut,



**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Perusahaan juga menggunakan metode lain, seperti pelelangan, pemilihan langsung, dan pembelian langsung.

Dengan adanya kebijakan dan sistem tersebut, maka dapat dipastikan jumlah dan kualitas barang dan jasa yang diperoleh Perusahaan sesuai kebutuhan, dan diperoleh dengan harga yang kompetitif, pengiriman yang tepat waktu, dan pelayanan purnajual yang baik.

Pengadaan barang, baik di kantor cabang maupun kantor pusat dapat dipantau setiap saat melalui sistem *Fixed Assets Management*.

**Asuransi atas Harta Tetap Perusahaan**

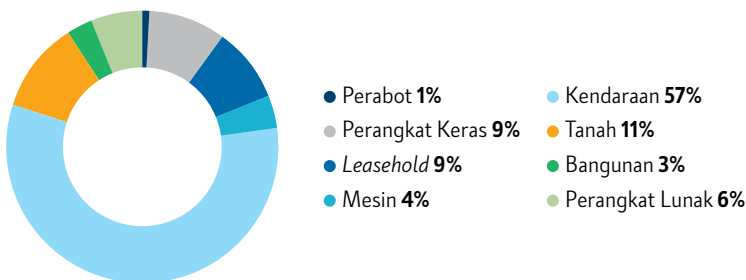
Untuk mengurangi risiko kerugian atau kehilangan atas harta tetap Perusahaan, Perusahaan telah mengasuransikan harta tetap pada perusahaan asuransi. Perusahaan mengasuransikan harta tetap berupa benda-benda bergerak maupun benda-benda tidak bergerak, dengan rincian sebagai berikut:

1. Polis Asuransi atas Properti;
2. Polis Asuransi Kehilangan atas Barang Bergerak;
3. Polis Asuransi Kendaraan Bermotor; dan
4. Polis Asuransi Tanggung Gugat (*Public Liabilities*).

**Tabel 128: Pengeluaran untuk Pembelian Aset 2017**

LOKASI	NILAI PENGADAAN (Rp)	PERSENTASE	JUMLAH PENGADAAN	PERSENTASE
Kantor Pusat	111.576.078.675	85,3%	2.864	63,7%
Cabang	19.179.279.393	14,7%	1.633	36,3%

**Grafik 26: Pengadaan Berdasarkan Jenis Barang**



**PEMBERIAN DAN PENERIMAAN HADIAH**

Pemberian hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk pemberian oleh Perusahaan atau pihak yang mewakili Perusahaan kepada pihak-pihak tertentu, dengan maksud mempengaruhi pihak-pihak tersebut agar dapat menguntungkan Perusahaan di luar batas-batas kewajaran.

Penerimaan hadiah didefinisikan sebagai segala macam bentuk penerimaan oleh Perusahaan atau pihak yang mewakili Perusahaan dari pihak-pihak yang berkepentingan, dengan maksud mempengaruhi keputusan jajaran Perusahaan yang menguntungkan pihak pemberi hadiah.

Terdapat peraturan di Perusahaan tentang pemberian hadiah, suap dan sejenisnya, pemberian kepada pihak lain dalam rangka tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan dalam bentuk barang atau jasa.

Dalam hal penerimaan hadiah, karyawan yang menerima hadiah, berapapun nilainya dan dalam bentuk apapun, wajib melaporkan kepada atasan langsung mereka. Penerimaan hadiah dari pihak manapun dalam rangka promosi Perusahaan, tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata dan kenang-kenangan, dapat diterima sebagai suatu kepatutan dalam pergaulan sehari-hari, dengan ketentuan:

- Mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi, yang merupakan bagian dari kegiatan promosi perusahaan pemberi; dan
- Pemberian tersebut tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pemberi yang sama kepada Perusahaan maksimal tiga kali dalam setahun. Setiap individu yang merupakan bagian dari Perusahaan tidak melakukan pembicaraan atau memberikan informasi internal Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan atau citra negatif bagi Perusahaan.

# SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

## PERUSAHAAN MENJALANKAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

(*Whistleblowing System*) yang telah dibentuk berdasarkan Peraturan Perusahaan No. SOP/031 tanggal 22 Maret 2013, sebagai bentuk penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terutama tanggung jawab dan kewajaran. Penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran ini dimaksudkan untuk memastikan kinerja yang optimal dan kepatuhan hukum dari setiap karyawan BFI Finance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

## MEKANISME PELAPORAN PELANGGARAN

Melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance, setiap individu di lingkungan Perusahaan dapat mengajukan keluhan dan/atau laporan tentang penipuan dan/atau pelanggaran atas tata tertib Perusahaan ataupun prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan mengirimkan laporan mereka melalui salah satu dari jalur-jalur berikut:

1. Surat elektronik (e-mail) di [fraud\\_investigator@bfi.co.id](mailto:fraud_investigator@bfi.co.id);
2. Layanan pesan singkat (SMS) di nomor 081212135755;
3. Alamat surat-menyurat di:

### Kantor Pusat PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower  
Sunburst CBD Lot 1.2  
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo  
BSD City, Tangerang Selatan 15322  
Indonesia  
u.p. Departemen Audit Internal

## PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR DAN PENANGANAN PENGADUAN

Setiap pihak yang melakukan pengaduan atau pelaporan pelanggaran melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance dilindungi hak-haknya untuk mendapatkan perlindungan, sesuai dengan Undang-Undang No 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi. Perusahaan juga bertanggung jawab secara moral untuk memberikan perlindungan terhadap saksi atau pelapor tersebut.

Semua laporan pelanggaran yang disampaikan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh Perusahaan. Hak pelapor untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya juga dijamin.

Di 2017, jumlah pengaduan dan laporan pelanggaran yang diterima berjumlah 85 laporan, dengan rinciannya disajikan pada Tabel 129 dan proses tindak lanjutnya dijelaskan pada Grafik 27.

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

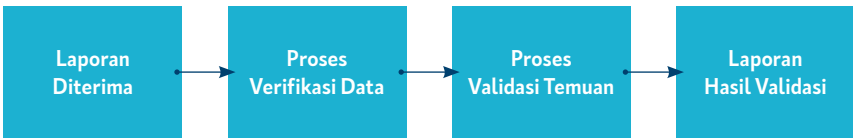
- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran
- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

**Tabel 129: Jumlah Laporan Pelanggaran di 2017 dan Penanganannya**

JENIS LAPORAN/KELUHAN	DALAM PROSES	SELESAI	JUMLAH
Dugaan penipuan	-	57	57
Lain-lain	-	28	28
<b>Jumlah</b>	-	<b>85</b>	<b>85</b>

**Grafik 27: Tindak Lanjut Laporan Pelanggaran**



**TINDAK LANJUT LAPORAN PELANGGARAN**

Sistem Pelaporan Pelanggaran menerima laporan atau pengaduan yang kemudian segera diperiksa oleh pihak pengelola pengaduan, yaitu Departemen Audit Internal dan Divisi Manajemen Risiko.

Apabila hasil pemeriksaan terbukti sah sesuai prosedur, maka Perusahaan akan memberikan sanksi kepada pelaku pelanggaran tersebut sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang berlaku di Perusahaan.

Di tahun 2017, seluruh laporan pelanggaran yang masuk telah diselesaikan, dan sanksi yang sepadan untuk setiap pelaku pelanggaran telah diberikan.

# AKSI KORPORASI

## PEMECAHAN NILAI NOMINAL SAHAM PERUSAHAAN

Perusahaan melakukan aksi korporasi berupa pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp250,00 per saham menjadi Rp25,00 sesuai keputusan RUPSLB 18 April 2017. Dengan demikian, per 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh telah meningkat dari 1.596.711.562 saham menjadi 15.967.115.620 saham.

Informasi mengenai aksi korporasi dimaksud juga telah disajikan dalam bagian Kronologis Pencatatan Saham di Bab Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan Terintegrasi ini (halaman 70).

# OPSI SAHAM

**P**ADA 2017, PERUSAHAAN TIDAK MENJALANKAN PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM. Program sejenis terakhir kali dilaksanakan pada 2012 dan telah berakhir di 2016.

- Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko

- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Sekretaris Perusahaan
- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal
- Kepatuhan
- Kasus Hukum 2017

- Akses Informasi dan Komunikasi
- Hubungan Investor
- Kode Etik dan Budaya Perusahaan
- Kebijakan Antikorupsi
- Sistem Pelaporan Pelanggaran

- Aksi Korporasi
- Opsi Saham
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

## TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

**BFI FINANCE TELAH MENYUSUN SEJUMLAH LAPORAN** yang menyajikan secara transparan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan, secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, dan utuh.

Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan Perusahaan telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, antara lain:

1. Laporan Tahunan, yang mencakup:
  - a. Ikhtisar data keuangan penting, termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil Perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial perusahaan.
  - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk satu tahun buku dan disajikan dalam perbandingan dengan satu tahun buku sebelumnya.

- c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan.

2. Laporan Keuangan publikasi per semester (enam bulan), dipublikasikan di media massa.

3. Laporan Keuangan per triwulan, dipublikasikan pada situs web BFI Finance dan situs web BEI.

4. Laporan Keberlanjutan  
Sesuai peraturan yang berlaku, emiten atau perusahaan publik dapat mengungkapkan informasi mengenai kegiatan CSR pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan kepada OJK. BFI Finance telah melakukan pembahasan informasi kegiatan CSR dalam Laporan Keberlanjutan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan.

5. Transparansi Kondisi Non-Keuangan  
BFI Finance telah menyampaikan informasi produk secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh pelanggan, antara lain dalam bentuk *leaflet*, brosur, atau bentuk tertulis lainnya di setiap outlet BFI Finance pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui situs web BFI Finance, portal *online* yang menyediakan informasi mengenai karakteristik produk finansial di Indonesia serta perbandingan antarproduk tersebut.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN





# KEBERADAAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

**P**ERUSAHAAN MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN USAHANYA DENGAN MENDUKUNG KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT SEKITAR, melalui program-program tanggung jawab sosial yang berdampak luas bagi berbagai pemangku kepentingan.

Keberadaan BFI Finance di Indonesia adalah di tengah-tengah masyarakat. Kualitas interaksi Perusahaan dengan masyarakat sekitar, dalam bentuk penyediaan jasa pembiayaan, pelayanan pelanggan, hingga pengembangan ekonomi setempat, menentukan keberhasilan Perusahaan dalam menciptakan nilai yang bermanfaat bagi pemegang saham. Oleh karena itu, Perusahaan mengupayakan terwujudnya CSR secara utuh, berkelanjutan, dan berorientasi pada pertumbuhan.

Sasaran utama BFI Finance dalam menjalankan program-program CSR-nya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat berperan besar dalam mendukung kemajuan ekonomi nasional. Upaya untuk mencapai sasaran ini dibarengi dengan upaya strategis lainnya dalam hal mempertahankan tingkat kesejahteraan karyawan, mengupayakan kesehatan dan keselamatan kerja, dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar wilayah operasionalnya.

Sektor-sektor yang mendapatkan perhatian khusus dari BFI Finance dalam program-program CSR-nya adalah sektor Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan, dan Donasi Umum.

## KEBIJAKAN STRATEGIS CSR PERUSAHAAN

BFI Finance memiliki kebijakan strategis CSR yang melakukan formulasi strategi, pembuatan anggaran, dan pelaksanaan kegiatan CSR di setiap wilayah operasinya. Kebijakan ini dirangkum dalam Visi dan Misi CSR Perusahaan, sebagai berikut:

### Visi CSR

Menjadi mitra dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan dengan menjaga keseimbangan dari 3P (*Profit, People, Planet*) dan membangun hubungan yang harmonis antara Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat.

### Misi CSR

- Memberantas keterbelakangan sosial-ekonomi sesuai dengan kapasitas dan kemampuan Perusahaan.
- Berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan pendidikan tinggi.
- Pemberdayaan keluarga-keluarga ekonomi bawah melalui pembiayaan mikro.
- Penyediaan saluran distribusi untuk usaha-usaha kecil.
- Mengimplementasikan cara-cara konservasi energi dalam rutinitas bisnis sehari-hari.



- Keberadaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Implementasi Program CSR
- Kontribusi untuk Pembangunan

## KEBIJAKAN PROGRAM CSR



### Think

Semua lapisan; baik di dalam maupun di luar lingkungan Perusahaan; memikirkan dan merasakan isu-isu sosial yang terjadi di luar dan di dalam Perusahaan. Hal ini merupakan bentuk pola pikir diri sendiri yang sudah memasuki tahap sadar terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan mulai memikirkan bagaimana cara untuk terlibat aktif di dalamnya.

### Act

Semua lapisan di dalam lingkungan Perusahaan bertindak untuk membantu memberikan solusi atas isu-isu tersebut dan mengimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini merupakan tindakan nyata dari diri sendiri, hasil dari pemikiran dan keterlibatan secara aktif dalam lingkungan sekitar.

### Preserve

Hasil implementasi dan tindakan nyata tersebut dipertahankan, dilakukan secara berkelanjutan oleh semua lapisan Perusahaan. Suatu tindakan nyata yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga mulai memperlihatkan hasil yang positif dari tindakan nyata tersebut.

Dengan berlandaskan pada Kebijakan 'Think, Act, Preserve' tersebut, BFI Finance melaksanakan kegiatan CSR sebagai salah satu pilar pendukung bisnisnya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. CSR juga dijadikan sebagai budaya perusahaan dan menjadi salah satu konsep utama dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. BFI Finance juga memanfaatkan CSR sebagai salah satu instrumen Hubungan Masyarakat untuk mempromosikan citra Perusahaan di mata masyarakat. Dengan demikian, dapat tercipta keseimbangan dalam hal kesejahteraan antara BFI Finance dan pihak-pihak internalnya dengan pihak eksternal.

Kebijakan CSR Perusahaan mengalami penyempurnaan di 2017, dengan formalisasi kebijakan untuk mengatur berbagai aspek pelaksanaan CSR Perusahaan. Kebijakan CSR tersebut, yakni 'Policy Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi Program CSR', mulai diterapkan sejak Oktober 2017, dan mengatur aspek perencanaan dan perumusan anggaran, pemetaan sosial, pengendalian, evaluasi dan pemantauan program CSR.

## ANGGARAN PROGRAM CSR

Pelaksanaan berbagai program CSR di BFI Finance merupakan tanggung jawab Unit CSR, yang berada di bawah pengawasan Divisi Keuangan dan Departemen Corporate Communication & CSR. Alokasi anggaran untuk kegiatan CSR dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian kegiatan dengan visi dan misi Perusahaan, proyeksi dan rencana bisnis tahunan Perusahaan, dan juga hasil evaluasi kegiatan CSR di tahun sebelumnya.

Berikut adalah penggunaan anggaran seluruh kegiatan CSR BFI Finance untuk bidang lingkungan, praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pengembangan sosial dan masyarakat, serta tanggung jawab kepada konsumen.

**Tabel 130: Penggunaan Anggaran Program CSR**

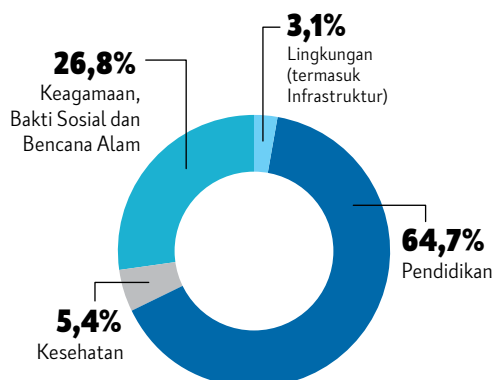
KETERANGAN	JUMLAH (Rp)
Lingkungan	46.152.843
Praktik Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	59.945.157.221
Pengembangan Sosial dan Masyarakat	1.451.094.666
Tanggung Jawab kepada Konsumen	1.483.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>62.925.404.730</b>

Anggaran kegiatan CSR BFI Finance untuk 2017 di bidang Lingkungan dan Pengembangan Sosial dan Masyarakat adalah Rp1,5 miliar, meningkat dibandingkan nilai anggaran untuk 2016 sebesar Rp1,4 miliar. Rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 131: Anggaran Program CSR Bidang Lingkungan & Pengembangan Sosial Masyarakat**

KETERANGAN (Rp)	2016	2017
Lingkungan (termasuk Infrastruktur)	178.132.510	46.152.843
Pengembangan Sosial dan Masyarakat:		
- Pendidikan	1.057.989.115	969.397.120
- Kesehatan	35.059.000	80.389.627
- Keagamaan, Bakti Sosial dan Bencana Alam	119.757.133	401.307.919
<b>Jumlah</b>	<b>1.390.937.758</b>	<b>1.497.247.509</b>

**Grafik 28: Anggaran Program CSR Bidang Lingkungan & Pengembangan Sosial Masyarakat**



Penggunaan terbesar anggaran CSR BFI Finance di 2017 adalah bidang Pendidikan, yang mencakup 64,7% dari total anggaran. Biaya ini digunakan untuk menyelenggarakan program-program pendidikan dan pemberian beasiswa, yang dijelaskan di bagian selanjutnya dari bab ini.

## IMPLEMENTASI PROGRAM CSR

### PELESTARIAN LINGKUNGAN

Sebagai perusahaan jasa keuangan, BFI Finance menghasilkan sejumlah dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, yang terutama menggunakan tenaga listrik secara intensif, serta penggunaan material umum seperti air, kertas, dan BBM, dalam jumlah yang relatif lebih sedikit dibandingkan kegiatan usaha lainnya. Penggunaan BBM oleh karyawan BFI Finance untuk kebutuhan transportasi mereka juga menimbulkan emisi gas karbondioksida dan gas-gas rumah kaca lainnya ke lingkungan.

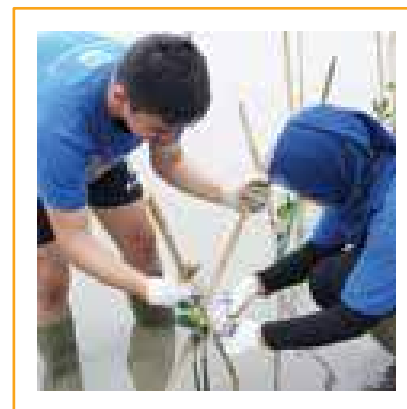
Menyadari hal tersebut, BFI Finance berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Komitmen ini diwujudkan dengan penerapan sejumlah upaya konservasi energi dalam kegiatan sehari-hari di semua kantor Perusahaan.

Program efisiensi sumber daya alam dijalankan di kantor-kantor Perusahaan dalam bentuk:

- Penggunaan peralatan kantor yang hemat energi;
- Kewajiban mematikan lampu pada jam istirahat;
- Pembatasan operasi fasilitas pendingin udara; dan
- Pengurangan pemakaian barang sekali pakai, seperti kertas tisu dan air minum dalam kemasan.

Departemen IT Perusahaan mengembangkan berbagai aplikasi untuk mendukung inisiatif less-paper office. Hingga akhir 2017, aplikasi yang telah dijalankan di lingkungan BFI Finance termasuk:

- Aplikasi *e-Filing* dan *Document Management System*: dengan sistem pengelolaan manajemen yang terpusat, yang lebih mudah dikendalikan dan dipertanggungjawabkan, pencetakan dokumen secara berulang dapat menjadi lebih efisien.
- Infrastruktur *video conference*: memungkinkan tatap muka maya sehingga mengurangi perjalanan dinas yang memakan waktu dan energi.
- Aplikasi Human Capital Information System (HCIS): aplikasi yang dapat diakses *online* di seluruh outlet untuk keperluan ketenagakerjaan; mulai dari data diri hingga evaluasi kinerja. Penerapan HCIS memastikan penggunaan kertas cetak untuk urusan kepegawaian menjadi jauh lebih sedikit.
- Optimasi komunikasi elektronik untuk penyebaran informasi dalam Perusahaan melalui portal dan email, termasuk pembuatan buletin elektronik.



Pada 2017, BFI Finance bekerja sama dengan Habitat for Humanity Indonesia untuk menanam pohon bakau di wilayah Mauk, Tangerang, Provinsi Banten, serta menanam bibit buah untuk masyarakat setempat. BFI Finance juga menyelenggarakan program-program kepedulian lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat, antara lain gotong royong untuk membersihkan kawasan pantai dan fasilitas umum lainnya di beberapa wilayah.

Terkait pemanfaatan sampah, BFI Finance bekerja sama dengan peserta program “Rumah Jahit BFI” bekerja sama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB)—dijelaskan di bagian selanjutnya—mendaur ulang sampah spanduk menjadi dompet kecil. Untuk 2018, inisiatif daur ulang ini akan ditingkatkan dengan menjalin kerjasama untuk pengelolaan sampah dengan salah satu lembaga swadaya masyarakat, Bank Sampah.

## PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program CSR pengembangan sosial dan kemasyarakatan Perusahaan terdiri dari empat bidang kegiatan utama, yaitu:

- **Pendidikan:** fokus jangka panjang dalam program pengembangan kualitas pendidikan dasar, menengah dan tinggi, program Beasiswa S1, pengembangan keterampilan untuk pemberdayaan masyarakat;
- **Kesehatan:** program rutin donor darah, pengobatan dan operasi gratis bagi warga kurang mampu;
- **Keagamaan:** program kepedulian masyarakat dalam rangka perayaan hari besar keagamaan (bulan Ramadhan, Idul Adha, Natal); dan
- **Program sosial dan donasi umum:** fokus pada pembangunan dan renovasi infrastruktur/fasilitas masyarakat umum, pemberian bantuan bagi korban bencana alam (internal dan eksternal).

### Bidang Pendidikan



BFI Finance memandang bahwa bidang Pendidikan merupakan bidang kunci yang memiliki potensi dampak positif yang besar terhadap keberlanjutan bisnis Perusahaan sekaligus mendukung upaya bangsa Indonesia dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan sosial. Strategi ini pun mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yakni "Pendidikan

Berkualitas". Melalui program-program CSR-nya di bidang ini, Perusahaan berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan berkualitas, dan mendukung kesempatan belajar yang stabil di sepanjang masa hidup setiap orang, tanpa kecuali.

Program-program CSR di bidang Pendidikan yang BFI Finance lakukan dari tahun ke tahun dijelaskan sebagai berikut:

#### • **Beasiswa Mahasiswa Strata Satu (S1)**

Program Beasiswa S1 BFI Finance telah berjalan sejak 2004. Program ini adalah program beasiswa dengan jaminan bekerja. Penerima beasiswa menerima paket lengkap pembayaran biaya kuliah, uang saku, dan tunjangan lainnya hingga akhir masa perkuliahan, dan langsung bekerja di BFI Finance setelah menamatkan kuliah. Beasiswa ini diberikan kepada para mahasiswa S1 berprestasi di seluruh Indonesia, yang mendaftar secara *online* melalui situs [www.bfi.co.id](http://www.bfi.co.id). Hingga saat ini, Beasiswa dengan Jaminan Bekerja ini diberikan kepada mahasiswa universitas negeri maupun swasta di Indonesia dari berbagai disiplin ilmu. Program ini memberikan kesempatan magang bagi para penerimanya di berbagai kantor cabang BFI Finance seluruh Indonesia.

Hingga akhir 2017, untuk pelaksanaan program beasiswa ini, BFI Finance:

Menjalin kerja sama dengan

33

UNIVERSITAS DAN  
PERGURUAN TINGGI  
DI INDONESIA

Memberikan beasiswa kepada

98

MAHASISWA UNIVERSITAS  
NEGERI MAUPUN SWASTA  
DENGAN JAMINAN BEKERJA

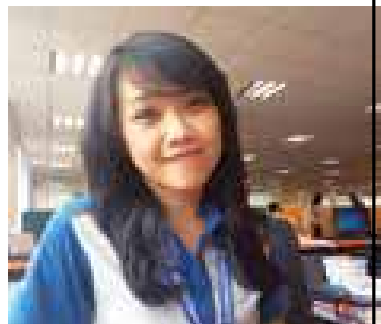
#### • **Beasiswa Karyawan dan Apresiasi Prestasi Anak Karyawan**

BFI Finance memberikan beasiswa bagi karyawan dengan tingkat pendidikan akhir SMA dan Diploma (D3) untuk melanjutkan ke tingkat sarjana S1 di berbagai wilayah di Indonesia. BFI Finance juga memberikan bentuk apresiasi khusus bagi anak-anak karyawan dengan prestasi sekolah terbaik dari tingkat SD hingga SMA. Apresiasi ini diberikan di setiap semester.

**Tabel 132: Penerima Apresiasi Prestasi Anak Karyawan**

TAHUN AJARAN	SEMESTER	JUMLAH
2014-2015	1	33
	2	43
2015-2016	1	65
	2	64
2016 - 2017	1	86
	2	105

”



**“Menjadi bagian dari tim Corporate Business memperluas wawasan saya tentang berbagai industri.”**

Sebagai penerima beasiswa dari BFI Finance, saya sangat bangga dapat bekerja di sini sejak 12 November 2012, karena nama besar BFI Finance dan banyaknya alumni dari almamater saya yang telah bekerja di sini. Selama bekerja di sini, saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman baru. Saya sangat puas bekerja di sini, sebab di sini pengelolaannya sudah sangat profesional tetapi penuh rasa kekeluargaan. Saya berharap BFI Finance dapat memberikan lebih banyak sesi pelatihan bagi karyawannya, dan terus memberikan dukungan bagi para mahasiswa yang berpotensi melalui program beasiswa BFI Finance.

**Scholastica Dania Pamulatira**

Penerima Beasiswa BFI Finance, 2010

#### • Rumah Jahit BFI



Bekerja sama Yayasan Cinta Anak Bangsa (Y CAB), BFI Finance menyelenggarakan program kewirausahaan ‘Rumah Belajar’ di Duri Keba, Jakarta Barat. ‘Rumah Belajar’ dibentuk untuk memberikan pendidikan keterampilan kepada anak-anak dan remaja, sebagai bekal mereka untuk merintis usaha sendiri dan hidup mandiri. Salah satu perwujudan dari ‘Rumah Belajar’ adalah pembentukan ‘Rumah Jahit BFI’ untuk mendukung pengembangan keterampilan generasi muda dari kalangan keluarga kurang mampu sebagai pembekalan untuk peningkatan ekonomi mereka dan keluarga mereka. BFI Finance terus mendukung program pengembangan keterampilan menjahit di ‘Rumah Jahit BFI’ selama periode 2017–2018. Pada 2017, Perusahaan memberikan pelatihan dan kiat-kiat berwirausaha bekerja sama dengan beberapa mitra, seperti pelatihan menggunakan media sosial, *packaging*, dan *networking*. Untuk 2018, Perusahaan berencana untuk memberikan *seed capital* sebagai tahap pengembangan program ini, dan menambah kurikulum, bekerja sama dengan Kostoom, salah satu mitra BFI Finance.

#### • Penyediaan Fasilitas Perlengkapan Sekolah dan Gerakan 1000 untuk Anak Bangsa



Gerakan 1000 untuk Anak Bangsa adalah kegiatan tahunan BFI Finance di bidang pendidikan, yang menyediakan fasilitas belajar dalam bentuk seragam sekolah bagi siswa di daerah pelosok. Pada 2017, melalui gerakan ini, BFI Finance memberikan seragam sekolah kepada seribu anak usia sekolah dasar di wilayah Kupang dan Maumere, Nusa Tenggara Timur. Pemberian peralatan dan perlengkapan sekolah, seperti alat tulis, seragam, dan perlengkapan mengajar, juga dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia melalui kantor-kantor cabang BFI Finance.

## Bidang Kesehatan

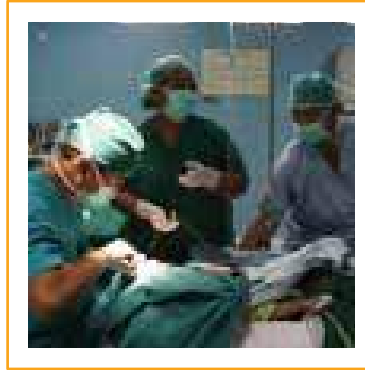
Untuk meningkatkan kondisi kesehatan di masyarakat, BFI Finance melaksanakan sejumlah program pelayanan kesehatan bagi kalangan masyarakat kurang mampu. BFI Finance juga melaksanakan program peduli kesehatan bagi karyawan Perusahaan. Beberapa program yang dilakukan di 2017 adalah:

- **Donor Darah PMI dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis**



Kegiatan donor darah yang dilakukan dengan koordinasi bersama Palang Merah Indonesia (PMI) bersifat rutin setiap tahun. Pada 2017, BFI Finance menyelenggarakan tiga kali acara donor darah, masing-masing untuk memperingati Hari Ulang Tahun BFI Finance, Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dan di pertengahan Desember 2017 untuk memeriahkan tutup tahun. BFI Finance juga melakukan kegiatan donor darah di beberapa daerah lainnya di Indonesia.

- **Operasi Bibir Sumbing Gratis untuk Warga Kurang Mampu**



Sejak 2012, BFI Finance telah bekerja sama dengan Yayasan Citra Baru (YCB) untuk melaksanakan Program Operasi Gratis bagi Penderita Celah Bibir (Bibir Sumbing) dan Celah Langit-Langit Mulut. Hingga 2017, BFI Finance telah mendanai kegiatan operasi untuk 30 orang penerima manfaat.

- **Khitanan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis**

BFI Finance melakukan beberapa program pelayanan kesehatan di beberapa wilayah di mana kantor cabangnya beroperasi. Program-program seperti khitanan massal, senam sehat, dan pemeriksaan kesehatan gratis tersebut ditujukan untuk masyarakat umum.

## Bidang Keagamaan

Untuk memperkuat semangat toleransi di masyarakat, terutama toleransi dalam beragama, BFI Finance menyelenggarakan kegiatan CSR yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, antara lain:

- **Bakti Sosial Ramadhan dan Perayaan Keagamaan Lain**



Di tujuh kantor cabangnya di berbagai wilayah di Indonesia, BFI Finance melaksanakan Bakti Sosial Ramadhan 1438 Hijriyah melalui pembagian makanan buka puasa (takjil) kepada warga kurang mampu. Program ini berlangsung di setiap cabang yang melaksanakannya selama tujuh hari berturut-turut. Bakti Sosial Ramadhan ini diprioritaskan bagi janda miskin, keluarga kurang mampu berdasarkan data kependudukan dari pemerintah daerah setempat, petugas pemungut sampah, dan petugas penyapu jalan.

### • BFI Berkurban



Perusahaan turut merayakan Idul Adha 1438 Hijriyah dengan menyelenggarakan acara 'BFI Berkurban'. Dalam acara ini, BFI Finance membagikan daging kurban kepada sejumlah yayasan panti asuhan di Tangerang Selatan.

### Bidang Sosial dan Donasi Umum

Kegiatan amal yang berwujud donasi dilakukan secara selektif dengan pertimbangan kemanusiaan. Bentuk-bentuk bantuan yang diberikan terutama adalah bantuan bahan pokok bagi korban bencana alam (seperti banjir, tanah longsor, erupsi gunung berapi, dan musibah besar lainnya) di Indonesia. Tujuannya adalah membantu meringankan beban warga masyarakat dan karyawan yang terdampak. BFI Finance juga membagikan bahan pokok ke panti asuhan dan pihak lain yang dianggap memerlukan, serta membantu memberikan bantuan fasilitas fisik dan infrastruktur bagi sejumlah tempat ibadah dan yayasan di daerah-daerah di mana kantor cabang Perusahaan berada.

### PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

BFI Finance berkepentingan untuk terus mengembangkan kapasitas dan meningkatkan kualitas dari

seluruh karyawannya, untuk dapat menjalankan proses-proses bisnis secara lebih efektif dan efisien, serta untuk dapat menghasilkan kinerja terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

BFI Finance berupaya untuk menjangkau dan mempertahankan orang-orang dengan keahlian dan kapabilitas yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di Perusahaan. Untuk itu, BFI Finance menjalankan program rekrutmen karyawan baru dan juga program-program terkait pemenuhan hak-hak karyawan, yang meliputi hak atas remunerasi yang wajar dan layak, kesetaraan dan non-diskriminasi, hak untuk merasa aman di tempat kerja, dan hak atas tunjangan dan perlindungan yang memadai dari Perusahaan.

Per akhir 2017, Perusahaan memiliki 9.884 karyawan. Keseluruhan SDM BFI Finance tersebar di kantor pusat serta 218 kantor cabang dan 124 gerai Perusahaan.

Untuk mengembangkan kualitas SDM, BFI Finance memiliki dan menjalankan BFI Learning Institute yang difokuskan untuk membentuk *learning organization* dalam mengembangkan program pelatihan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Program-program BFI Learning Institute pada 2017 mencakup kerjasama dengan perguruan tinggi, *knowledge management*, pelatihan, dan sertifikasi. Jumlah biaya pengembangan SDM untuk 2017 adalah Rp28,5 miliar, meningkat 49% dari biaya 2016 sebesar Rp19,1 miliar. Pelatihan karyawan di 2017 melibatkan 11.206 peserta, dengan jumlah rata-rata jam pelatihan per karyawan 41,8 jam per karyawan per tahun.

”



**“Dalam dua tahun terakhir ini, saya sangat terbantu oleh bantuan BFI Finance sehingga saya dapat terus melanjutkan pendidikan saya.”**

BFI Finance telah memberikan dukungan bagi saya melalui program beasiswa sejak 2016. Terlebih lagi, jaminan bekerja yang diberikan bersama program beasiswa ini juga membuat saya merasa tenang dan senang. Saya sangat berterima kasih kepada BFI Finance, dan berharap BFI Finance dapat memberikan lebih banyak program pelatihan dasar seperti kepemimpinan, dan mengadakan gathering untuk para penerima beasiswa agar kami dapat saling mengenal dan saling berbagi pengalaman.

#### Gracia Theodora Andrianti

Penerima Beasiswa BFI Finance, Mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Perusahaan menjalankan program-program yang meliputi dua kategori utama, yakni 'GREAT Talent Review' dan 'People Development', yang menjadi dasar pengembangan jalur karier bagi setiap karyawannya.

Untuk memastikan tingkat kesejahteraan karyawannya terpenuhi dengan baik, BFI Finance menerapkan struktur gaji dan bonus kinerja yang disesuaikan dengan prestasi dan kontribusi masing-masing, serta kondisi ekonomi eksternal. Perusahaan selalu mematuhi standar upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain gaji pokok, karyawan BFI Finance menerima sejumlah tunjangan dan fasilitas, antara lain tunjangan transportasi, tunjangan perumahan, serta program kepemilikan motor dan mobil. Perusahaan juga memberikan perlindungan bagi karyawannya dalam bentuk program Asuransi Kecelakaan Diri dan Asuransi Jiwa, serta Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Kematian dari BPJS Ketenagakerjaan.

Terkait aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Perusahaan menjalankan Sistem Manajemen K3 secara ketat, dan klausul-klausul K3 dimuat dalam Perjanjian Kerja Bersama yang ditandatangani karyawan dan Perusahaan. BFI Finance juga senantiasa mempromosikan gaya hidup yang seimbang dan sehat di antara karyawannya, antara lain dengan menyediakan sarana olahraga, pemeriksaan kesehatan rutin, dan penyebaran informasi tentang pola hidup sehat.

Selain membina hubungan industrial yang efektif dan harmonis dengan seluruh karyawan, Perusahaan menyediakan sarana bagi karyawan yang ingin melakukan pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan. Pada

2017 tidak diterima laporan mengenai adanya pelanggaran terhadap praktik praktik ketenagakerjaan dan hubungan industrial di Perusahaan.

Strategi dan berbagai upaya Perusahaan dalam mengelola aspek-aspek terkait SDM di atas dijelaskan secara lebih mendalam pada bab Sumber Daya Manusia, di halaman 86-101.

### FOKUS PADA LAYANAN PELANGGAN

Dalam memastikan kepuasan setiap pelanggannya dalam memanfaatkan produk-produk pembiayaannya sekaligus memperkuat loyalitas mereka terhadap Perusahaan, BFI Finance sebagai bagian dari perwujudan tanggung jawabnya kepada konsumen, sepanjang waktu melaksanakan program-program terencana untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dan menetapkan standar pelayanan yang tinggi dari setiap karyawannya. Pelayanan pelanggan di BFI Finance terus disempurnakan, dari segi sistem, prosedur, keandalan jaringan, hingga penanganan keluhan.

Dalam menjalankan program-program pelayanan pelanggan, BFI Finance menerapkan suatu nilai dasar pelayanan yang disebut *Service Insight*. Penjelasan lebih mendalam mengenai *Service Insight* disajikan pada bagian Jaringan & Operasional dalam bab Unit Pendukung Bisnis, di halaman 106-109.

Program-program pelayanan pelanggan yang BFI Finance jalankan di 2017 sebagai bagian dari perwujudan tanggung jawab kepada konsumen antara lain:

1. Pelatihan karyawan dalam aspek pelayanan;
2. Kerjasama dengan merchant favorit di setiap wilayah di mana Perusahaan beroperasi, untuk

memberikan penawaran diskon khusus bagi seluruh pelanggan BFI Finance;

3. Penerapan *Special Treatment* bagi pelanggan tertentu yang berpredikat *Excellent*; dan
4. '*BM Goes to Front Office*' dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional.

Selain program-program tersebut, BFI Finance juga senantiasa memberikan sarana komunikasi yang memadai bagi pelanggan dan konsumennya untuk dapat memperoleh informasi dan penjelasan terkait dengan produk-produk pembiayaan yang Perusahaan tawarkan, dan juga untuk menyampaikan keluhan terkait produk dan pelayanan Perusahaan.

Informasi produk-produk pembiayaan BFI Finance secara lengkap dan jelas tersedia pada situs web Perseroan.

Terkait pengaduan dari pelanggan, pada 2017 BFI Finance menerima 4.154 pengaduan, turun 29% dari 5.843 pengaduan yang diterima di 2016. Tidak ada satupun dari pengaduan yang diterima BFI Finance pada 2017 merupakan pengaduan tentang pelanggaran terhadap hak atas privasi dan data pelanggan.

Sesuai dengan SLA di Perusahaan, setiap pengaduan yang diterima di 2017 telah ditindaklanjuti dengan tuntas dalam waktu kurang dari 20 hari. Pencapaian ini diharapkan dapat berdampak terhadap tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi atas produk dan pelayanan BFI Finance.

Pembahasan lebih lanjut mengenai Pelayanan Pelanggan disajikan pada bagian Jaringan & Operasional dalam bab Unit Pendukung Bisnis, di halaman 106-109.



## KONTRIBUSI UNTUK PEMBANGUNAN

Kontribusi BFI Finance kepada para pemangku kepentingannya tidak hanya diwujudkan dalam penyediaan produk dan layanan pembiayaan bagi seluruh pelanggannya, ataupun dalam kemitraan yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis dan masyarakat sekitar yang Perusahaan dukung. Lebih luas dari itu, BFI Finance juga berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan berkelanjutan masyarakat Indonesia melalui distribusi nilai ekonomi yang diperoleh Perusahaan kepada berbagai pihak eksternal.

Dalam aspek ekonomi, BFI memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan dalam bentuk pembayaran pajak kepada negara, dividen kepada pemegang saham, dan secara tidak langsung mendorong perekonomian melalui pembayaran yang dilakukan kepada karyawan.

**Tabel 133: Distribusi Manfaat Ekonomi**

KINERJA EKONOMI (Rp juta)	2015	2016	2017
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan	33	33	1
- Pendapatan	<b>2.830.617</b>	<b>3.227.107</b>	<b>4.042.317</b>
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	65	65	1
- Biaya Operasi	1.366.738	1.485.261	1.684.050
- Biaya Pegawai	626.324	715.765	868.834
- Dividen	322.943	224.466	344.181*
- Pembayaran kepada Pemerintah (Pajak, Retribusi, dll)	182.742	233.505	322.026
- Investasi Sosial (Biaya CSR)	2.061	1.120	1.647
Nilai Ekonomi yang Ditahan (= Nilai Ekonomi yang Dihasilkan – Nilai Ekonomi yang Didistribusikan)	<b>329.809</b>	<b>566.990</b>	<b>821.579</b>

\*Merupakan dividen interim; dividen final menunggu RUPS 2018.

Selama operasinya, BFI Finance tidak pernah memberikan bantuan finansial ataupun bentuk lainnya kepada partai politik ataupun kepada kandidat politik manapun, dan juga tidak pernah menerima bantuan finansial dalam bentuk apapun dari pemerintah.

### MANFAAT BAGI MASYARAKAT

Selain dari manfaat finansial dari nilai ekonomi yang didistribusikannya kepada banyak pihak, baik eksternal maupun internal, BFI Finance juga memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional melalui pembiayaan yang diberikan

kepada masyarakat dan pelaku usaha di Indonesia. Pembiayaan alat berat BFI Finance mendorong pertumbuhan sektor komoditas dan konstruksi di Indonesia, sementara pembiayaan kendaraan bermotor memungkinkan masyarakat untuk memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi untuk mendukung aktivitas produktif mereka.

Selain itu, salah satu target pasar BFI Finance untuk produk-produk pembiayaannya adalah usaha kecil dan menengah, yang sebagian besar mencakup masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Keberadaan unit-unit UKM di antara masyarakat sangat besar peranannya dalam memberdayakan perekonomian masyarakat, dan aktivitas ekonomi mereka mendukung terwujudnya kesejahteraan sosial di Indonesia.

Selanjutnya, sejak 2016 BFI Finance telah menawarkan produk pembiayaan untuk keperluan pendidikan. Ini bertujuan membantu kalangan masyarakat yang menghadapi biaya pendidikan yang besar seperti uang pangkal. BFI menjalin kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi untuk mendistribusikan produk pembiayaan ini. Secara tidak langsung, langkah ini turut memajukan penyebaran pendidikan yang lebih berkualitas secara lebih merata di Indonesia, sehingga mendorong terjadinya mobilitas sosial yang lebih aktif.

# DATA PENUNJANG PERUSAHAAN

## ALAMAT OUTLET

### KANTOR PUSAT

#### BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo  
BSD City, Tangerang Selatan 15322

Tel: (62-21) 2965 0300, 2965 0500 • Fax: (62-21) 2966 0757, 2966 0758

Situs web: [www.bfi.co.id](http://www.bfi.co.id)

### CABANG

#### JAWA, BALI & NUSA TENGGARA

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>DKI JAKARTA</b>		
Jakarta - Sunter	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 80, Jl. Utama Griya, Sunter	Jakarta Utara
Jakarta Utara	Rukan Grand Orchard Square Blok C/20, Jl. Terusan Kelapa Hybrida Sukapura	Jakarta Utara
Jakarta Utara 2	Rukan Bandengan Indah Blok B-3, Jl. Bandengan Utara No. 80, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan	Jakarta Utara
Jakarta - Meruya	Jl. Lapangan Bola No. 1-1A, Meruya, Kebon Jeruk	Jakarta Barat
Jakarta - Cengkareng	Sedayu Square Blok C-02, Jl. Outer Ring Road Cengkareng Barat	Jakarta Barat
Jakarta Timur	Ruko Radin Inten Center No. 8D, Jl. Radin Inten, Duren Sawit	Jakarta Timur
Jakarta - Cawang	Jl. Dewi Sartika No. 292F, RT 004 / RW 005, Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
Jakarta Selatan	Jl. Ciputat Raya No. 1C, RT 003 / RW 010, Kel. Kebayoran Lama Selatan, Kec. Kebayoran Lama	Jakarta Selatan
Jakarta Selatan 2	Jl. Raya Rawa Bambu No. 18, RT 13 / RW 5, Kel. Pasar Minggu, Kec. Pasar Minggu	Jakarta Selatan
Jakarta - Corporate Leasing	Rukan Graha Cempaka Mas Blok A No. 31, Jl. Let. Jend. Suprpto, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran	Jakarta Pusat
<b>BANTEN</b>		
Tangerang	Jl. M.T. Haryono No. 9, Sukasari	Tangerang
Tangerang 2	Kompleks Balaraja Ultimate For Business Retail Ruko C No. 3A, Jl. Raya Serang Km. 24, RT 001 / RW 001, Desa Telagasari, Kec. Balaraja	Tangerang
Tangerang 3	Ruko Prabu Kian Santang No. 2, Jl. Prabu Kian Santang, RT 01 / RW 04, Kel. Sangiang Jaya, Kec. Periuik	Tangerang
Bintaro	Ruko Kebayoran Arcade 2 Blok B1 No. 09, Bintaro Jaya Sektor 7, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren	Tangerang
Cikupa	Citra Raya Grand Boulevard Blok E1 No. 286-288, RT 03 RW 03, Desa Ciakar, Kec. Panongan	Tangerang
Pamulang	Jl. Raya Siliwangi No. 57G, RT 01 / RW 07, Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang	Tangerang
Cilegon	Jl. Ahmad Yani No. 135C, RT 004 / RW 002, Kel. Sukmajaya, Kec. Jombang	Cilegon
Serang	Ruko Titan Arum Blok F, Jl. Raya Cilegon Km 3 Legok, RT 01 / RW 13, Desa Drangong, Kec. Taktakan	Serang
Serpong - Tangerang Selatan	BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City	Tangerang Selatan
<b>JAWA BARAT</b>		
Bandung	Jl. Soekarno Hatta No. 472, Kel. Batu Nunggal, Kec. Bandung Kidul	Bandung
Bandung - Lengkong	Jl. Lengkong Kecil No. 12B	Bandung

## JAWA, BALI &amp; NUSA TENGGARA

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Bandung 3	Ruko Soreang Square Blok B No. 10, Jl. Raya Soreang, Kel. Cingcin, Kec. Soreang	Bandung
Bandung 4	Kompleks Tritan Point Bandung Blok B5 No. 10, Jl. Jend. A.H. Nasution, Kel. Cipadung Wetan, Kec. Panyileukan	Bandung
Bandung 5	Jl. Sari Asih Raya No. 12, RT 06 / RW 09, Kel. Sarijadi, Kec. Sukasari	Bandung
Bekasi	Kompleks Ruko Suncity Square Blok A No. 46-47, Jl. Mayor Hasibuan, Margajaya	Bekasi
Bekasi 2	Jl. Bulevar Hijau Blok C5 No. 32, Harapan Indah	Bekasi
Bekasi 3	Ruko Taman Jatimakmur Indah No. 11, Jl. Raya Jatimakmur, Kel. Jatimakmur, Kec. Pondok Gede	Bekasi
Bekasi 4	Jl. Sultan Hasanudin No. 233, Desa Tambun, Kec. Tambun Selatan	Bekasi
Bekasi 5	Ruko Mall Ciputra Blok R.2 No.18, Jl. Alternative, Kel. Jati Karya, Kec. Jati Sempurna	Bekasi
Bogor	Jl. Raya Tajur No. 39 D-E	Bogor
Bogor 2	Ruko Taman Yasmin Sektor 6, Jl. Abdullah Bin Nuh No. 218 (Ring Road Bogor Utara), Kel. Curugmekar, Kec. Bogor Barat	Bogor
Cibinong	Cibinong City Centre A-30, Jl. Tegar Beriman I, RT 05 / RW 12, Kel. Pakansari, Kec. Cibinong	Bogor
Cikampek	Ruko Sudirman Center Blok A No. 6, Jl. Jenderal Sudirman No. 100, Desa Pucung, Kec. Kotabaru	Karawang
Cikarang	Ruko Golden Boulevard Blok CC.5 No. 3A, Jl. Niaga Raya, Jababeka 2, Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan	Cikarang
Cimahi	Jl. Jend. Amirmachmud No. 572, RT 002 / RW 001, Kel. Padasuka, Kec. Cimahi Tengah	Cimahi
Cirebon	Jl. Tuparev No. 115A, Ds. Kertawinangun, Kec. Kedawung	Cirebon
Cirebon 2	Jl. Prabu Kiansantang, RT 001 / RW 08, Desa Sukadana, Kec. Pabuaran	Cirebon
Cirebon 3	Jl. Rd. Dewi Sartika, Blok Palsanga, RT 005 / RW 006, Kel. Kenanga, Kec. Sumber	Cirebon
Depok	Ruko Margonda Residen No. 12A-14, Jl. Margonda Raya Kav. 461	Depok
Garut	Jl. Cikuray No. 72C, RT 05 / RW 06, Kel. Regol, Kec. Garut Kota	Garut
Indramayu	Jl. Raya Sleman No. 3B, RT 01 / RW 03, Desa Sleman Lor, Kec. Sliyeg	Indramayu
Karawang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 73 Bypass, RT 04 / RW 12, Karangpawitan Karawang Barat	Karawang
Kuningan	Jl. RE Martadinata 53A, Cijoho	Kuningan
Majalengka	Jl. K.H. Abdul Halim No. 104, Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka	Majalengka
Purwakarta	Jl. Veteran / Terusan Ibrahim, Singadilaga, Ruko No. 5-6, Kel. Nagrikaler	Purwakarta
Subang	Jl. Kapten Hanafiah Blok B No. 4, RT 98 / RW 97, Kel. Karanganyar, Kec. Subang	Subang
Tasikmalaya	Kompleks Pertokoan Plaza Asia Blok B No. 12A, Jl. H.Z. Mustofa	Tasikmalaya
<b>JAWA TENGAH</b>		
Semarang	Ruko Mataram Plaza Blok D No. 03, Jl. M.T Haryono	Semarang
Semarang 2	Jl. Taman Setiabudi Rukan A-8, RT 01 / RW 18, Kel. Sronдол Wetan, Kec. Banyumanik	Semarang
Semarang 3	Jl. Brigjen Sudiarto No. 587B, RT 01 / RW 04, Kel. Pedurangan Kidul, Kec. Pedurangan	Semarang
Banjarnegara	Jl. S. Parman No. 28, RT 01 / RW 04, Kel. Parakancangah, Kec. Banjarnegara	Banjarnegara
Cilacap	Ruko Dualima Jaya No. 7, Jl. Suprpto, RT 02 / RW 02, Kel. Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah	Cilacap
Grobogan	Ruko The Grand City Blok E, Jl. Letjen R. Suprpto No. 61-63, Purwodadi	Grobogan
Jepra	Jl. Pemuda No. 2, RT 03 / RW 04, Kel. Potroyudan, Kec. Jepra	Jepra
Kebumen	Perum Graha Mahardika 2, Jl. Kutoarjo D3, Kel. Selang, Kec. Kebumen	Kebumen
Kendal	Jl. Lingkar Pasar 1 No. 1, RT 03 / RW 02, Kel. Pekauman, Kec. Kendal	Kendal
Klaten	Jl. Veteran No. 256A, Kel. Bareng Lor, Kec. Klaten Utara	Klaten
Kudus	Ruko Bitingan Indah (Panjunan), Jl. Ahmad Yani, B 07 - B 08, Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus	Kudus
Magelang	Ruko Metro Square F6, Jl. Mayjen Bambang Soegeng, Mertoyudan	Magelang
Pekalongan	Jl. Dr. Cipto No. 22D	Pekalongan
Purwokerto - Banyumas	Jl. Gerliya Timur No. 35, Ruko No. 3, Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan	Purwokerto
Rembang	Jl. Pemuda No. 3B	Rembang
Salatiga	Ruko Wijaya Square Blok A3, Jl. Diponegoro, RT 02 / RW 05, Sidorejo Lor	Salatiga
Solo	Jl. R.M. Said No. 160C, RT 2 / RW3, Kel. Punggawan, Kec. Banjarsari	Surakarta
Solo 2	Jl. Raya Solo Permai HD 03, Solo Baru	Sukoharjo
Sragen	Jl. Sukowati No. 170	Sragen
Tegal	Ruko Nirmala Estate No. 3-4, Jl. Yos Sudarso No. 20, Kel. Mintaragen, Kec. Tegal Timur	Tegal
<b>DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b>		
Yogyakarta	Ruko Monjali Permai Kav. 2, Jl. Monjali Sinduadi Mlati, Sleman	Yogyakarta
Yogyakarta 2	Jl. Gedongkuning No. 110, RT 35, Kel. Rejowinangun, Kec. Kota Gede	Yogyakarta
<b>JAWA TIMUR</b>		
Surabaya	Jl. Ngagel Jaya 39	Surabaya
Surabaya 2	Komp. Ruko Sentra Darmo Villa, Blok A No. 6, Jl. Raya Darmo Permai Selatan	Surabaya
Surabaya 3	Jl. Soka 21C, RT 004 / RW 007, Kel. Tambaksari, Kec. Tambaksari	Surabaya
Surabaya 4	Jl. Kalibutih No. 91A, RT 009 / RW 006, Kel. Tembok Dukuh, Kec. Bubutan	Surabaya
Babat	Jl. Raya Plaosan	Babat
Banyuwangi	Jl. S. Parman No. 131D, Kel. Kalirejo, Kec. Kabat	Banyuwangi
Blitar	Jl. Cemara No. 36	Blitar
Bojonegoro	Jl. M.H. Thamrin 103	Bojonegoro
Gresik	Ruko Green Garden Blok A-2, Jl. Dr. Wahidin No. 3-4, Desa Dahanrejo, Kec. Kebomas	Gresik
Jember	Jl. Diponegoro No. 32, Ruko 32B, Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates	Jember
Jombang	Kompleks Ruko Simpang 3 Blok C1, Jl. Merdeka	Jombang

**JAWA, BALI & NUSA TENGGARA**

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Kediri	Kompleks Pertokoan Hayam Wuruk Trade Center Blok C No. 7-8, Jl. Hayam Wuruk	Kediri
Kediri 2	Ruko Business Park Kharisma No. 12 (B-1), Jl. PB Sudirman No. 114, RT 16 / RW 04, Kel. Pare, Kec. Pare	Kediri
Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 203, Kel. Sukomulyo, Kec. Lamongan	Lamongan
Madiun	Jl. Serayu Timur No. 144, RT 043 / RW 015, Kel. Pandean, Kec. Taman	Madiun
Malang	Jl. Letjen Sutoyo No. 148	Malang
Malang 2	Jl. Ahmad Yani No. 8, Ruko Kepanjen Business Center A11-A12, Kel. Ardirejo, Kec. Kepanjen	Malang
Mojokerto	Ruko Kranggan Permai Blok A05-06, Jl. Pahlawan	Mojokerto
Nganjuk	Jl. Gatot Subroto No. 29, RT 03 / RW 04, Kel. Kauman, Kec. Nganjuk	Nganjuk
Pandaan	Kompleks Ruko Pandaan Central Business Kav. A3-A5, Jl. Raya Bypass Pandaan, RT 01 / RW 014, Desa Karangjati, Kec. Pandaan	Pasuruan
Pasuruan	Jl. Panglima Sudirman No. 40A, Kel. Purworejo, Kec. Purworejo	Pasuruan
Ponorogo	Jl. Soekarno Hatta No. 238	Ponorogo
Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 188, RT 04 / RW 06, Kel. Jati, Kec. Mayangan	Probolinggo
Sidoarjo	Kompleks Ruko Gateway No. B/2, Jl. Raya Waru (Aloha)	Sidoarjo
Sidoarjo 2	Jl. Mojopahit No. 32B	Sidoarjo
Sidoarjo 3	Ruko La Diva Junction No. 369-370, Jl. Gubernur Sunandar No. 136-138, RT 01 / RW 01, Kel. Sidomulyo, Kec. Krian	Sidoarjo
Tuban	Jl. Letda Sucipto No. 5A, Perbon	Tuban
Tulungagung	Jl. W.R. Supratman No. 103	Tulungagung
<b>BALI</b>		
Denpasar	Jl. Gatot Subroto No. 463	Denpasar
Denpasar - Sudirman	Kompleks Sudirman Agung Blok C No.8, Jl. PB. Sudirman	Denpasar
Denpasar 3	Kompleks Imam Bonjol Square A6, Jl. Imam Bonjol 555, Desa Pemecutan Klod, Denpasar Barat	Denpasar
Buleleng	Jl. Udayana No. 16, Kel. Kaliuntu, Kec. Buleleng	Buleleng
Gianyar	Jl. By Pass Dharma Giri No. 27	Gianyar
Tabanan	Jl. Ir. Soekarno Kel. Banjar Anyar, Kec. Kediri	Tabanan
<b>NUSA TENGGARA BARAT</b>		
Mataram	Jl. Brawijaya No.22-24, RT. 02, Lingk.Karang Kelebut, Kel. Cakranegara Selatan, Kec. Cakranegara	Mataram
Mataram 2	Jl. Selaparang Sweta, Kel. Mayura, Kec. Cakranegara	Mataram
Sumbawa	Jl. Diponegoro No.63, RT 002 / RW 010, Kel. Bugis, Kec. Sumbawa	Sumbawa
<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>		
Kupang	Jl. Frans Seda RT 042 / RW 013, Kel. Fatululi, Kec. Oebobo	Kupang

**SUMATERA**

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>SUMATERA UTARA</b>		
Medan	Jl. Ir. H Juanda No.26, Lingkungan IV, Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia	Medan
Medan 2	Jl. Bambu II No. 67 B-C, Kel. Durian, Kec. Medan Timur	Medan
Asahan	Jl. Sisingamaraja No. 48E, Lingk. III E, Kel. Kisanan Timur, Kec. Kota Kisaran Timur, Kota Kisaran	Asahan
Binjai	Kompleks Ruko Surya Permai, Jl. T. Amir Hamzah No. 1L	Binjai
Karo	Jl. Veteran No. 57A, Kel. Kampung Dalam, Kec. Kabanjahe	Karo
Padangsidempuan	Jl. Sudirman No. 8F, Kel. Losung Batu, Kec. Padangsidempuan Utara	Padangsidempuan
Pematangsiantar	Jl. Kartini No. 48E, Kel. Timbang Galung, Kec. Siantar Barat	Pematangsiantar
Rantauprapat	Jl. Ahmad Yani No. 104 A-B, Labuhan Batu	Rantauprapat
<b>RIAU</b>		
Pekanbaru	Jl. Soekarno Hatta No. 88, Kel. Delima, Kec. Tampan	Pekanbaru
Pekanbaru 3	Jl. Setiabudi No. 89-89A	Pekanbaru
Air Molek - Indragiri Hulu	Jl. Jend. Sudirman, Kel. Sekar Mawar, Kec. Pasir Penyu	Indragiri Hulu
Bagan Batu	Jl. Jendral Sudirman, Bagan Batu	Rokan Hilir
Dumai	Jl. Kelakap Tujuh, Kel. Ratusima, Kec. Dumai Selatan	Dumai
Pelalawan	Jl. Maharaja Indah, RT 001 / RW 009, Pangkalan Kerinci Kota, Pangkalan Kerinci	Pelalawan
Ujung Batu	Jl. Sudirman, Desa Ujung Batu Timur, Kec. Ujung Batu	Rokan Hulu
<b>KEPULAUAN RIAU</b>		
Tanjung Pinang	Jl. D.I. Panjaitan Km. 08, Kec. Tanjung Pinang Timur, Kel. Air Raja	Tanjung Pinang
Batam	Komplek Mahkota Raya Blok B No. 11, Batam Center, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota	Batam
Karimun	Jl. Ahmad Yani, RT 005 / RW 001, Kel. Sungai Lakam, Kec. Karimun	Karimun
<b>SUMATERA BARAT</b>		
Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 63 D-E	Padang
Bukittinggi	Jl. Raya Kapas Panji No. 49B, Jambu Air Nagari Taluak IV Suku, Kec. Banuhampu, Agam	Bukittinggi
Dharmasraya	Jl. Lintas Sumatera Jorong Pasar Koto Baru	Dharmasraya
Pasaman Barat	Jl. Lintas Simpang Empat Manggopo 2 KM, Kompleks Gunung Tulas, Lintang Selatan, Jorong Simpang Empat Kenagarian, Lingsuang Aua, Kec. Pasaman	Pasaman Barat

SUMATERA		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>JAMBI</b>		
Jambi	Jl. Prof. M. Yamin S.H. No. 65-66, RT 29, Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung	Jambi
Muara Bungo	Jl. Sudirman No. 45-46, RT 003 / RW 001, Kel. Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah	Muara Bungo
Muaro Jambi	Jl. Lintas Timur, RT 16 / RW 02, Kel. Sengeti, Kec. Sekernan	Muaro Jambi
Rimbo Bujang	Jl. Pahlawan No. 3, Kel. Wirotho Agung, Kec. Rimbo Bujang, Tebo	Rimbo Bujang
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera Pasar Sarolangun No. 17, RT 06, Kel. Sukasari, Kec. Sarolangun	Sarolangun
<b>BENGGULU</b>		
Bengkulu	Jl. Danau No. 08, Kel. Dusun Besar, Kec. Singaran Pati	Bengkulu
<b>SUMATERA SELATAN</b>		
Palembang	Kompleks Ruko Rajawali No. B3-B4, RT 016 / RW 012, Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II	Palembang
Palembang 2	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 5, RT 20 / RW 04, Kel. Alang-Alang Lebar, Kec. Alang-Alang Lebar	Palembang
Palembang 3	Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara No. R-19, RT 010 / RW 02, Kel. Karang Jaya, Kec. Gandus	Palembang
Baturaja	Jl. Dr. Moh. Hatta, RT 04 / RW 04, Kel. Sukaraya, Kec. Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu (OKU)	Baturaja
Pangkalan Balai	Jl. Merdeka No. 9A/B, Banyuasin III	Pangkalan Balai
Prabumulih	Jl. Jend. Sudirman No. 8-9, Kel. Muara Dua, Kec. Prabumulih Timur	Prabumulih
Lahat	Jl. Kolonel Burlian No. 95, RT 09 / RW 03, Kel. Bandar Agung, Kec. Lahat	Lahat
Lubuklinggau	Jl. Yos Sudarso No. 48, RT 003, Kel. Batu Urip Taba, Kec. Lubuklinggau Timur I	Lubuklinggau
<b>KEPULAUAN BANGKA BELITUNG</b>		
Pangkal Pinang	Kompleks Bangka Square Ruko No. 2, Jl. Raya Koba Km. 5 No. 17, Kec. Pangkalan Baru	Bangka Tengah
Belitung	Jl. Jend. Sudirman No. 32B, RT 09 / RW 04, Kel. Pangkal Lalang, Kec. Tanjung Pandan	Belitung
Sungai Liat	Jl. Jend. Sudirman No. 114D, Kel. Srimenanti, Kec. Sungai Liat	Bangka Induk
<b>LAMPUNG</b>		
Bandar Lampung	Jl. Gajah Mada No. 55, Kota Baru, Tanjung Karang Timur	Bandar Lampung
Bandar Lampung 2	Jl. Sultan Agung No.19J, Kel. Way Halim Permai, Kec. Sukarame	Bandar Lampung
Bandar Jaya	Jl. Proklamator Raya No. 28-29, Kec. Terbanggi Besar, Bandar Jaya	Lampung Tengah
Metro	Jl. Jend. Sudirman No. 282, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat	Metro
Pringsewu	Jl. A. Yani, RT 012 / RW 01, Kel. Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu	Pringsewu
Tulang Bawang	Jl. Lintas Timur Sumatera, Kel. Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung	Tulang Bawang
<b>KALIMANTAN</b>		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>KALIMANTAN BARAT</b>		
Pontianak	Jl. M. Sohor No. 45 Blok E-F, RT 05 / RW 02, Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan	Pontianak
Ketapang	Jl. D.I. Panjaitan No. B16, Kel. Sukaharja, Kec. Delta Pawan	Ketapang
Sanggau	Jl. Jenderal Sudirman No. 23, RT 22 / RW 08, Kel. Beringin, Kec. Kapuas	Sanggau
Sintang	Jl. Lintas Melawi No. 70, Kel. Ladang	Sintang
<b>KALIMANTAN TENGAH</b>		
Palangkaraya	Jl. RTA Milono Km. 3,5 No. 6-7, Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya	Palangkaraya
Pangkalan Bun	Jl. Pasah (Kawitan 1) RT 23, Sidorejo	Pangkalan Bun
Sampit	Jl. Jendral Sudirman Km. 1,5 No. 19, RT 43 / RW 08, Kel. Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kotawaringin Timur	Sampit
<b>KALIMANTAN SELATAN</b>		
Banjarmasin	Jl. A. Yani Km. 7,8 No. 30, Kertak Hanyar, Kab. Banjar	Banjarmasin
Banjarbaru	Jl. Ahmad Yani Km. 34.500, RT 003 / RW 002, Kel. Komet, Kec. Banjarbaru Utara	Banjarbaru
Hulu Sungai Tengah	Jl. Murakarta No. 8C, RT 005, Kel. Bukat, Kec. Barabai	Hulu Sungai Tengah
Tanah Bumbu	Jl. Raya Batulicin, RT 3 / RW 1, Desa Sejahtera, Kampung Baru - Simpang Empat	Tanah Bumbu
Tanjung	Jl. Ahmad Yani RT II, Mabu'un Murung Pudak, Tabalong	Tanjung
<b>KALIMANTAN TIMUR</b>		
Samarinda	Jl. D.I. Panjaitan, Ruko No. 5-6	Samarinda
Samarinda 2 Seberang	Kompleks Ruko Sentra Samarinda Seberang Ruko No. 15, Jl. Bung Tomo, Samarinda Seberang	Samarinda
Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No. 14/295, RT 06, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan
Berau	Jl. Durian 1, Ruko No. 4, RT 25, Kel. Tanjung Redeb, Kec. Tanjung Redeb	Berau
Bontang	Ruko Primagama, Jl. Bhayangkara Km. 6 No. 16F	Bontang
Paser	Jl. R.A. Kartini No. 21A, RT 13 / RW 4, Kel. Tanah Grogot	Paser
Penajam Paser Utara	Jl. Propinsi, RT 007, Km.18, Kel. Petung, Kec. Penajam	Penajam Paser Utara
Sengata	Jl. A.W. Syahrani RT 04 / RW 01, Kel. Teluk Lingga, Kec. Sengata Utara	Kutai Timur
Tarakan	Jl. Gajah Mada No. 75, Kel. Karang Anyar Pantai	Tarakan
Tenggarong	Jl. Patin No. 99B, Tenggarong	Kutai Kartanegara
<b>KALIMANTAN UTARA</b>		
Bulungan	Jl. Durian No. 87, RT 41 / RW 05, Kel. Tanjung Selor Ilir, Kec. Tanjung Selor	Bulungan

SULAWESI		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>SULAWESI UTARA</b>		
Manado	Jl. Bethesda No. 18, Kel. Ranotana, Kec. Sario	Manado
Bitung	Jl. Wolter Monginsidi No. 45, Kel. Girian Bawah, Kec. Girian	Bitung
Bolaang Mongondow Utara	Jl. Trans Sulawesi, Desa Bolang Itang Induk No. 26, Kec. Bolang Itang Barat	Bolaang Mongondow Utara
Kotamobagu	Jl. Brigjen Katamso, Kel. Kotobangun	Kotamobagu
Minahasa Selatan	Lingkungan IV Kel. Uwuran I, Kec. Amurang	Minahasa Selatan
Tahuna - Kepulauan Sangihe	Jl. Raramenusia, Kel. Sawang Bendar, Lingkungan III	Tahuna
Tomohon	Jl. Tomohon Raya No. 55, Kel. Walian, Kec. Tomohon Selatan	Tomohon
<b>GORONTALO</b>		
Gorontalo	Jl. Agus Salim No. 290, Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah	Gorontalo
Marisa	Graha Arwana, Jl. Trans Sulawesi, Kel. Buntulia Selatan, Kec. Duhiada	Pohuwato
<b>SULAWESI BARAT</b>		
Mamuju	Jl. Diponegoro Ruko No. 2, Kel. Karema, Kec. Mamuju	Mamuju
Mamuju Utara	Jl. Ir. Soekarno, Kel. Pasangkayu, Kec. Pasangkayu	Mamuju Utara
Polewali Mandar	Jl. H. Andi Depu Ruko Taman Asri No. 1, Kel. Takkatidung, Kec. Polewali	Polewali Mandar
<b>SULAWESI TENGAH</b>		
Palu	Ruko Moh. Hatta Center, Jl. Dr. Moh. Hatta No. 21D-E, RT 11 / RW 03, Kel. Besusu Tengah, Kec. Palu Timur	Palu
Kotaraya	Jl. I Gusti Ngurah Rai, Desa Kotaraya, Kec. Mepanga	Parigi Moutong
Luwuk	Jl. Yos Sudarso No. 15, Kel. Karaton, Kec. Luwuk	Banggai
Parigi Moutong	Jl. Trans Sulawesi, Kel. Bantaya, Kec. Parigi	Parigi Moutong
Poso	Jl. Pulau Sumba No. 7, Kel. Gebangrejo, Kec. Poso Kota	Poso
Tolitoli	Jl. Magamu No. 63, Kel. Baru, Kec. Baolan	Tolitoli
<b>SULAWESI SELATAN</b>		
Makassar	Jl. Hertasning Baru (Aeropala) No. 98, Kel. Karunrung, Kec. Rappocini	Makassar
Makassar 2	Ruko 237 Motor, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 18-19, Kel. Sudiang, Kec. Biringkanaya	Makassar
Bone	Jl. Ahmad Yani, Kel. Jeppee, Kec. Tanete Riattang Barat	Watampone
Bulukumba	Jl. Samratulangi, Dusun Lajae, Desa Polewali, Kec. Gantarang	Bulukumba
Gowa	Jl. Poros Gowa Takalar, Kel. Manggali, Kec. Pallangga	Gowa
Luwu Timur	Jl. Trans Sulawesi, Desa Beringin Jaya, Kec. Tomoni	Luwu Timur
Luwu Utara	Jl. Ahmad Yani, RT 1 / RW 1, Kel. Kappuna, Kec. Masamba	Luwu Utara
Palopo	Jl. Kelapa Kel. Dangerakko, Kec. Wara	Palopo
Parepare	Ruko Pelangi No. 1, Jl. Sultan Hasanuddin, Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung	Parepare
Toraja	Jl. Poros Makale - Rantepao No. 474A, Kel. Tambunan, Kec. Makale Utara	Tana Toraja
<b>SULAWESI TENGGARA</b>		
Kendari	Jl. Brigjend. Moh. Yunus Bypass	Kendari
Bau-Bau	Jl. Bataraguru No. 39, Kel. Wajo, Kec. Murhum	Bau-Bau
Kolaka	Jl. Dr. Sutomo No. 51, Kel. Lamokato, Kec. Kolaka	Kolaka
Konawe	Jl. Sapati No. 15D, Kel. Tumpas, Kec. Unaha	Konawe
<b>MALUKU &amp; PAPUA</b>		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>MALUKU</b>		
Ambon	Perumahan Citraland The Arkade Blok 06-07, Jl. Wolter Monginsidi, Kel. Lateri, Kec. Bagualan	Ambon
Maluku Tengah	Jl. Abdullah Souli No.20, RT 02 / RW 03, Kel. Namaelo, Kec. Kota Masohi	Maluku Tengah
<b>MALUKU UTARA</b>		
Ternate	Jl. Stadion No. 36, RT 01 / RW 01, Kel. Kampung Pisang, Kec. Kota Ternate Tengah	Ternate
Tobelo	Jl. Kemakmuran, Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Halimahera Utara
<b>PAPUA BARAT</b>		
Manokwari	Jl. Trikora Wosi, Ruko No. 3, RT 003 / RW 007, Kel. Wosi, Kec. Manokwari Barat	Manokwari
Sorong	Jl. Basuki Rahmat Km. 9,5, Kel. Remu Selatan	Sorong
<b>PAPUA</b>		
Jayapura	Jl. Kelapa Dua, Kel. Entrop, Kec. Jayapura Selatan	Jayapura
Biak Numfor	Jl. Selat Sunda No. 07, Fandoi, Biak	Biak Numfor
Merauke	Ruko Parako No. 03, Jl. Parakomando, RT 001 / RW 001, Kel. Mandala, Kec. Merauke	Merauke
Nabire	Jl. Merdeka No. 69, Kel. Karang Mulia, Kec. Nabire	Nabire

## GERAI

## JAWA, BALI &amp; NUSA TENGGARA

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>DKI JAKARTA</b>		
Cijantung	Jl. Gongseng No. 28, Kel. Cijantung, Kec. Pasar Rebo	Jakarta Timur
Ciracas	Kompleks PERUMNAS, Jl. Kelapa Dua Wetan Blok B No. 12, RT 04 / RW 05, Kel. Kelapa Dua Wetan, Ciracas	Jakarta Timur
Johar Baru	Jl. Pangkalan Asem Raya No. 45, Kel. Galur, Kec. Johar Baru	Jakarta Pusat
Kalideres	Jl. Warung Pojok Kampung Asem No. 114, RT 005 / RW 005, Kel. Semanan, Kec. Kalideres	Jakarta Barat
Pademangan	Jl. Pademangan III Gg. 18 No. 249B, RT 07 / RW 07, Kel. Pademangan Timur, Kec. Pademangan	Jakarta Utara
Pesanggrahan	Jl. Ciledug Raya No. 6, RT 10 / RW 04, Kel. Ulujami, Kec. Pesanggrahan	Jakarta Selatan
Tebet	Gedung Regatama Blok A No. 106, Jl. Pariaman, Kel. Manggarai, Kec. Tebet	Jakarta Selatan
<b>BANTEN</b>		
Batucapeper	Jl. Raya Poris Indah, RT 02 / RW 03, Kel. Poris Indah, Kec. Batucapeper	Tangerang
Jatiuwung	Jl. Raya Gatot Subroto, Kp. Jatake, RT 006 / RW 002, Kel. Jatake, Kec. Jatiuwung	Tangerang
Karawaci	Jl. Mendut Raya Blok CC No. 19, Taman Borobudur 2 Perumnas II	Tangerang
Larangan	Jl. Inpres Raya No. 3, RT 1 / RW 16, Kel. Larangan Utara, Kec. Larangan	Tangerang
Tigaraksa	Ruko Sudirman Indah Blok A-012A No. 10, Kel. Pasir Nangka, Kec. Tigaraksa	Tangerang
Sepatan	Jl. Raya Sepatan Km.9 No.71, RT 001 / RW 004, Kel. Sepatan, Kec. Sepatan	Tangerang
Ciputat	Jl. Raya Jombang No. 49, RT 002 / RW 011, Kel. Jombang, Kec. Ciputat	Tangerang Selatan
Ciputat Timur	Jl. W.R. Supratman No. 3, RT 01 / RW 08, Kel. Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur	Tangerang Selatan
Pondok Aren	Kebon Manggis RT 03 / RW 04, Kel. Pondok Kacang Timur, Kec. Pondok Aren	Tangerang Selatan
Serpong 2	Jl. Raya Ciater RT 002 / RW 009, Kel. Rawa Mekar Jaya, Kec. Serpong	Tangerang Selatan
Serpong Utara	Jl. SKKI RT 08 / RW 02, Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong Utara	Tangerang Selatan
Setu 2	Jl. Lingkar Selatan RT 01 / RW 03, Kel. Muncul, Kec. Setu	Tangerang Selatan
<b>JAWA BARAT</b>		
Ciparay	Jl. Raya Laswi, Kp. Sukapura, RT 005 / RW 014, Desa Bumiwangi, Kec. Ciparay	Bandung
Ciwidey	Kp. Sukasari RT 02 / RW 20, Desa Ciwidey, Kec. Ciwidey	Bandung
Katapang	Jl. Terusan Kopo Km. 11 No. 46, Cilampeni	Bandung
Mandalajati	Jl. A.H. Nasution No. 135, RT 01 / RW 06, Kel. Karangpamulang, Kec. Mandalajati	Bandung
Padalarang	Jl. Raya Ciburuy, RT 03 / RW 17, Kel. Padalarang, Kec. Padalarang	Bandung Barat
Bantar Gebang	Jl. Pasar Lama No. 40, RT 03 / RW 09, Bantar Gebang	Bekasi
Bekasi Timur	Jl. Pahlawan RT 001 / RW.02, Kel. Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur	Bekasi
Jatiasih	Jl. Raya Jatiasih No. 36A, Kp. Kebantenan, RT 005 / RW 010, Kel. Jatiasih, Kec. Jatiasih	Bekasi
Serang Baru	Jl. Raya Serang Cibarusah, Kp. Pasirandu, RT 07 / RW 04, Desa Sukasari, Kec. Serang Baru	Bekasi
Setu	Jl. Raya Setu RT 009 / RW 008, Desa Ciledug, Kec. Setu	Bekasi
Bogor Utara	Jl. Mandala Simpang Pomad No. 1, RT 005 / RW 002, Kel. Ciparigi, Kec. Bogor Utara	Bogor
Bojong Gede	Jl. Raya Bojong Gede No. 65, Kp. Pasar Lama, RT 02 / RW 09, Kel. Bojonggede, Kec. Bojonggede	Bogor
Ciomas	Jl. Raya Kretag Pagelaran, Kp. Sukajaya, RT 001 / RW 002, Kel. Pagelaran	Bogor
Citeureup	Jl. Raya Mayor Oking Atmaja No. 2A, RT 02 / RW 01, Kel. Puspanegara, Kec. Citeureup	Bogor
Gunung Putri	Jl. Pertigaan Mercedes, Kp. Poncol, RT 003 / RW 002, Kel. Tlajung Udik, Kec. Gunung Putri	Bogor
Bojongsari	Jl. Raya Parung-Ciputat, RT 002 / RW 004, Kel. Bojongsari Lama, Kec. Bojongsari	Depok
Pancoran Mas	Jl. Raya Sawangan (Parung Bingung) No. 33 RT 04 / RW 03 Kel. Rangkapan Jaya Baru, Kec. Pancoran Mas	Depok
Karangmalang	Jl. Pasar Baru Blok G No.18, Jangkar Mas Residence RT 17 / RW 02, Kel. Karangmalang, Kec. Indramayu	Indramayu
Telagasari	Jl. Syeh Quro, Dusun Krajan I, RT 03 / RW 01, Kec. Telagasari	Karawang
<b>JAWA TENGAH</b>		
Ngaliyan	Pondok Ngaliyan Asri Kav. 1, RT 01 / RW 14, Kel. TambakAji, Kec. Ngaliyan	Semarang
Ungaran	Jl. Sutoyo No. 57, Kel. Sidomulyo, Kec. Ungaran Timur	Semarang
Boyolali	Jl. Pandanaran No. 127, Kp. Koplak, RT 03 / RW 06, Kel. Siswodipuran, Kec. Boyolali	Boyolali
Mayong	Kompleks Ruko Atthoyibah No. 2, Jl. Kudus, RT 3 / RW 2, Pelemkerep, Kec. Mayong	Jepara
Tasikmadu	Jl. Lawu No. 196, RT 07 / RW 10, Kel. Papahan, Kec. Tasikmadu	Karanganyar
Juwana	Jl. Diponegoro No. 16 Blok E, RT 04 / RW 01 Desa Kauman, Kec. Juwana	Pati
Kajen	Jl. Raya Kajen RT 03 / RW 06 Desa Kebon Agung, Kec. Kajen	Pekalongan
Kartasura	Jl. Adi Sumarmo No. 73, RT 01 / RW 03, Ngabeyan, Kartasura	Sukoharjo
Sukoharjo	Jl. Slamet Riyadi No. 22 RT 22, Gayam	Sukoharjo
<b>DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b>		
Triharjo	Jl. Dr. Rajimin, Kel. Sucen, Kec. Triharjo	Sleman
<b>JAWA TIMUR</b>		
Benowo	Jl. Klakah Rejo BCD R6, RT 02 / RW 08, Kel. Kandangan, Kec. Benowo	Surabaya
Gunung Anyar	Jl. Kyai Abdul Karim No.67, RT 01 / RW 04, Kel. Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar	Surabaya
Jambangan	Jl. Jambangan Tama No. 2A, RT 07 / RW 03, Kel. Jambangan, Kec. Jambangan	Surabaya
Sukolilo	Jl. Semolowaru Utara No. 149D, RT 01 / RW 01, Kel. Semolowaru, Kec. Sukolilo	Surabaya
Tenggiling Mejoyo	Jl. Kutisari Utara No. 19, RT 05 / RW 02, Kel. Kutisari, Kec. Tenggiling Mejoyo	Surabaya
Wiyung	Jl. Menganti Wiyung 121, RT 01 / RW 04, Kel. Wiyung, Kec. Wiyung	Surabaya

**JAWA, BALI & NUSA TENGGARA**

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
Genteng	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 7A, RT 003 / RW 004, Kel. Genteng Kulon, Kec. Genteng	Banyuwangi
Wlingi	Jl. Gajah Mada No. 39, RT 02 / RW 04, Kel. Wlingi, Kec. Wlingi	Blitar
Sumberrejo	Jl. Raya Sumberrejo No. 210, Dusun Badug, RT 05 / RW02, Sumuragung, Kec. Sumberrejo	Bojonegoro
Balongpanggung	Dusun Banci, RT 01 / RW 01, Desa Balongpanggung, Kec. Balongpanggung	Gresik
Driyorejo	Jl. Raya Driyorejo No. 127, Kel. Driyorejo	Gresik
Menganti	Jl. Raya Bringkang, RT 003 / RW 002, Kec. Menganti	Gresik
Sidayu	Jl. Pemuda No. 78, Sidayu	Gresik
Kedamean	Jl. Raya Kedamean, Dusun Watupasang, RT 12 / RW 05, Desa Kedamean, Kec. Kedamean	Gresik
Mojoagung	Jl. Raya Yos Sudarso No. 161, RT 001 / RW 002, Kel. Janti, Kec. Mojoagung	Jombang
Wates	Jl. Raya Tawang, RT 19 / RW 08, Kel./Desa Tawang, Kec. Wates	Kediri
Batu	Jl. Dewi Sartika 1A, RT 07 / RW 10, Kel. Temas, Batu	Malang
Lawang	Ruko Dr. Wahidin No. 2, Jl. Dr Wahidin 19, RT 04 / RW 01, Desa Kalirejo, Kec. Lawang	Malang
Pakis	Bunut Wetan, RT 8 / RW 6, Kel. Bunut Wetan, Kec. Pakis	Malang
Mojosari	Jl. Gajah Mada, RT 007 / RW 001, Kel. Menanggal, Kec. Mojosari	Mojokerto
Tanjunganom	Krajan Selatan, RT 05 / RW 06, Kel. Kampung Baru, Kec. Tanjunganom	Nganjuk
Beji	Ds Sidowayah, RT 03 / RW 03, Kel. Sidowayah, Kec. Beji	Pasuruan
Sukodono	Jl. Raya Dungus, RT 16 / RW 04, Kel. Sukodono, Kec. Sukodono	Sidoarjo
Taman	Jl. Sepanjang Tani No. 8A, Sepanjang, Kec. Taman	Sidoarjo
Tulangan	Jl. Raya Tulangan No. 35, RT 03 / RW 06, Kel. Tulangan, Kec. Tulangan	Sidoarjo
Waru	Jl. Raya Berbek No.16, RT 002 / RW 002, Kel. Berbek, Kec. Waru	Sidoarjo
<b>BALI</b>		
Denpasar Timur	Jl. Padma, Br Kelod Kangin, Desa Penatih, Kec. Denpasar Timur	Denpasar
Kuta Utara	Jl. Raya Anyar No. 7, Lingkungan Anyar Kaja Kerobokan, Kec. Kuta Utara	Badung
<b>NUSA TENGGARA BARAT</b>		
Narmada	Jl. Raya Ahmad Yani No. 68, RT 002, Desa Narmada, Kec. Narmada	Lombok Barat

**SUMATERA**

Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>SUMATERA UTARA</b>		
Medan Marelan	Jl. Marelan Raya No. 149 Link 12, Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan	Medan
Percut Sei Tuan	Jl. Besar Tembung No. 26, Dusun IX, RT 010 / RW 005, Kel. Bandar Klippa, Percut Sei Tuan	Deli Serdang
Tanjung Morawa	Jl. Perintis Kemerdekaan No.488/8C, Desa Tanjung Morawa B, Kec. Tanjung Morawa	Deli Serdang
Bilah Hulu	Jl. Lintas Sumatera, Dusun Perbaungan Bawah Aek Nabara Kec. Bilah Hulu	Labuhan Batu
Stabat	Jl. Proklamasi No. 14, Kel. Kwala Bingai, Kec. Stabat	Langkat
<b>RIAU</b>		
Marpoyan Damai	Jl. Kaharuddin Nasution No. 260, RT 002 / RW 006, Kel. Maharatu	Pekanbaru
Rumbai	Jl. Sembilang No. 23, RT 03 / RW 03, Kel. Lembah Sari	Pekanbaru
Tenayan Raya	Jl. Lintas Timur Km. 12, RT 003 / RW 001, Kel. Kulim, Kec. Tenayan Raya	Pekanbaru
<b>KEPULAUAN RIAU</b>		
Bintan Timur	Jl. Perikanan No. 42, Kp. Kuala Lupur, Kel. Kijang Kota	Tanjung Pinang (Pulau Bintan)
Bintan Utara	Jl. Permaisuri No. 5A, Kel. Tanjung Uban Selatan, Kec. Bintan Utara	Bintan (Pulau Bintan)
Sagulung	Winner Bugis Junction Blok A3 No. 07, RT 8 / RW 1, Kel. Sagulung, Kec. Sagulung	Batam (Pulau Batam)
<b>JAMBI</b>		
Alam Barajo	Jl. Pattimura, RT.001, Kel. Kenali Besar, Kec. Alam Barajo	Jambi
Jambi Timur	Jl. Sentot Alibasa, RT 07, Kel. Payo Selincah, Kec. Jambi Timur	Jambi
<b>SUMATERA SELATAN</b>		
Sako	Jl. Siaran Sako No. 1B, RT 014 / RW 08, Kel. Sako, Kec. Sako	Palembang
<b>LAMPUNG</b>		
Jati Agung	Jl. Raya Karang Anyar, RT 02 / RW 01, Desa Karang Anyar, Kec. Jati Agung	Lampung Selatan
Tanjung Bintang	Jl. Raya Serdang, RT 24 / RW 4B, Kel. Serdang, Kec. Tanjung	Lampung Selatan
Kalirejo	Jl. Jend. Sudirman, Dusun 02, RT 02 / RW 07, Kp. Kalirejo, Kec. Kalirejo	Lampung Tengah



KALIMANTAN		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>KALIMANTAN TIMUR</b>		
Palaran	Jl. Ampera, RT 13, Kel. Rawa Makmur, Kec. Palaran	Samarinda
Sungai Kunjang	Jl. Slamet Riyadi, RT 003, Kel. Karang Asem Ilir, Kec. Sungai Kunjang	Samarinda
Balikpapan Utara	Jl. Soekarno Hatta No. 17, RT 01, Kel. Gunung Samarinda, Kec. Balikpapan Utara	Balikpapan
Balikpapan Selatan	Jl. Mulawarman No.52, RT 52, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan
Tenggarong Seberang	Jl. Mulawarman RT 17, Kel. Manunggal Jaya, Kec. Tenggarong Seberang	Kutai Kartanegara
<b>KALIMANTAN SELATAN</b>		
Banjarmasin Barat	Jl. Belitung Laut No. 2, RT 03 / RW 01, Kel. Belitung Selatan, Kec. Banjarmasin Barat	Banjarmasin
Sungai Tabuk	Jl. Martapura Lama Km. 1,5, RT 4, Kel. Gudang Hiranng, Kec. Sungai Tabuk	Banjarmasin
Astambul	Pingaran Ilir, RT 01, Kel. Pingaran Ilir, Kec. Astambul	Banjar
Alalak	Jl. Trans Kalimantan No. 73, RT 008 / RW 002, Kel. Berangas Seberang, Kec. Alalak	Barito Kuala
<b>SULAWESI</b>		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>SULAWESI UTARA</b>		
Tikala	Jl. Yos Sudarso, Kel. Paal Dua, Kec. Tikala	Manado
Bolaang / Inobonto	Jl. AKD Trans Sulawesi, Kel. Inobonto, Kec. Bolaang	Bolaang Mongondow
Airmadidi	Jln Minawerot Airmadidi-Kauditan, Kompleks Universitas Klabat, Kel. Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi	Minahasa Utara
Kawangkoan	Kompleks Tugu Kacang, Jl. Raya Kawangkoan, Kel. Talikuran Barat Lingkungan I, Kec. Kawangkoan Utara	Tomohon
<b>GORONTALO</b>		
Boliyohuto	Komp. Pasar Monggolito, Jl. Raja Tolangohula, Dusun Karangsari Desa Sidomulyo, Kec. Boliyohuto	Gorontalo
Limboto	Jl. KH.Wahid Hasyim, RT 008 / RW 03, Desa Kayubulan, Kec. Limboto	Gorontalo
Tibawa	Jl. Trans Sulawesi, Desa Isimu, Kec. Tibawa	Gorontalo
<b>SULAWESI TENGAH</b>		
Palu Barat	Jl. Diponegoro No.104, RT 004 / RW 005, Kel. Lere, Kec. Palu Barat	Palu
Tawaeli	Jl. Trans Sulawesi, RT 003 / RW 001, Kel. Lambara, Kec. Tawaeli	Palu
Sigi Biromaru	Jl. Lasoso No. 5B, RT 002 / RW 001, Desa Mpanau, Kec. Sigi Biromaru	Sigi
<b>SULAWESI SELATAN</b>		
Manggala	Jl. Ujung Bori Lama No. 15, RT 02 / RW 03, Kel. Antang, Kec. Manggala	Makassar
Wajo	Jl. Tarakan No. 23, RT 001 / RW 002, Kel. Mampu, Kec. Wajo	Makassar
Turikale	Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 56, Kel. Pettuadae, Kec. Turikale	Maros
Walenrang Utara	Dusun Bolong No. 1 Km. 27, Kec. Walenrang Utara	Luwu
<b>SULAWESI TENGGARA</b>		
Abeli	Jl. Setiabudi, Kel. Lapulu, Kec. Abeli	Kendari
<b>MALUKU &amp; PAPUA</b>		
Cabang	Alamat	Kota / Kabupaten
<b>MALUKU</b>		
Nusaniwe	Jl. NN Saar Sopacua, RT 005 / RW 004, Kel. Kudamati, Kec. Nusaniwe	Ambon
Teluk Ambon	Jl. Ir. M. Putuhena No. 3, RT 007 / RW 004, Kel. Wayame, Kec. Teluk Ambon	Ambon
<b>MALUKU UTARA</b>		
Ternate Selatan	Jl. Flamboyan, RT 005 / RW 002, Kel. Kayu Merah, Kec. Ternate Selatan	Ternate
<b>PAPUA BARAT</b>		
Aimas	Jl. Buncis, RT 005 / RW 010, Malaweke, Aimas	Sorong
Sorong Barat	Jl. Yos Sudarso, RT 002 / RW 002, Kel. Kampung Baru, Kec. Sorong Barat	Sorong
<b>PAPUA</b>		
Tanah Miring	Jl. Teuku Umar No. 171, RT 008 / RW 02, Kel. Yasa Mulya, Kec. Tanah Miring	Merauke

# SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2017 PT BFI FINANCE INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2017 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

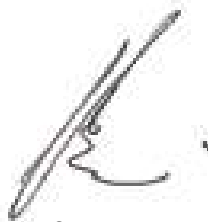
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 23 Maret 2018

## DEWAN KOMISARIS



Kusmayanto Kadiman  
Presiden Komisaris



Johanes Sutrisno  
Komisaris (Independen)



Alfonso Napitupulu  
Komisaris (Independen)



Emmy Yuhassarie  
Komisaris (Independen)



Dominic John Picone  
Komisaris



Sunata Tjiterosampurno  
Komisaris



Cornellius Henry Kho  
Komisaris

**DIREKSI**



**Francis Lay Sioe Ho**  
Presiden Direktur



**Sudjono**  
Direktur Keuangan



**Sutadi**  
Direktur Bisnis



**Andrew Adiwijanto**  
Direktur Operasional  
dan Sumber Daya Manusia



**Sigit Hendra Gunawan**  
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)

# LAPORAN KEUANGAN AUDITED





**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk**  
**ENTITAS ANAKNYA/*ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017/  
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017***

**DAN/*AND***

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**

**DAFTAR ISI**

**CONTENTS**

<b>Pernyataan Direksi</b>		<b>Directors' Statement</b>
	<b>Ekshibit/ Exhibit</b>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statement</i>
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b><i>Independent Auditors' Report</i></b>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERA  
TANGGAL DAN TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**PT BFI FINANCE INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1. Nama                  | Francis Lay Suci Ho  |
| Alamat Kantor            | BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2<br>Jl. Kapri, Soekarno Djajohadikusumo<br>BSD City, Tangerang Selatan, 15322          |
| Alamat Rumah             | Jl. Duta Indah II No 6, RT 001<br>RW 014 Pondok Pinang Kebayoran Lama,<br>Jakarta Selatan                              |
| Nomor Telepon<br>Jabatan | 021 - 2965 0300, 2965 0500<br>Presiden Direktur  |
| 2. Nama                  | Sudjono  |
| Alamat Kantor            | BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2<br>Jl. Kapri, Soekarno Djajohadikusumo<br>BSD City, Tangerang Selatan, 15322          |
| Alamat Rumah             | Taman Provence, Blok 3 AP No. 36<br>RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong<br>Wetan, Kecamatan Serpong<br>Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon<br>Jabatan | 021 - 2965 0300, 2965 0500<br>Direktur   |

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
- Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghibungkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Tangerang Selatan, 19 Februari 2018 / South Tangerang, 19 February 2018



**Francis Lay Suci Ho**  
Presiden Direktur/President Director

We, the undersigned:

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Name             | Francis Lay Suci Ho  |
| Office Address      | BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2<br>Jl. Kapri, Soekarno Djajohadikusumo<br>BSD City, Tangerang Selatan, 15322          |
| Residential Address | Jl. Duta Indah II No 6, RT 001<br>RW 014, Pondok Pinang Kebayoran Lama<br>Jakarta Selatan                              |
| Telephone<br>Title  | 021 - 2965 0300, 2965 0500<br>President Director   |
| 2. Name             | Sudjono  |
| Office Address      | BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2<br>Jl. Kapri, Soekarno Djajohadikusumo<br>BSD City, Tangerang Selatan, 15322          |
| Residential Address | Taman Provence, Blok 3 AP No. 36<br>RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong<br>Wetan, Kecamatan Serpong<br>Tangerang Selatan |
| Telephone<br>Title  | 021 - 2965 0300, 2965 0500<br>Director   |

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
- PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contained in PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading information or facts, and do not omit material information and facts;
- We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's internal control system.

We certify the accuracy of this statement



**Sudjono**  
Direktur/Director

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2

Jl. Kapri, Soekarno Djajohadikusumo BSD City - Tangerang Selatan 15322

Phone (021) 2965 0300, 2965 0500 Fax (021) 2960 0757, 2960 0758



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016*)	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	225.203	165.388	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 85.492 dan Rp 60.306 pada tahun 2017 dan 2016	2d,f,5	9.435.315	7.121.175	FINANCE LEASES RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 85,492 and Rp 60,306 in 2017 and 2016
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 151.990 dan Rp 122.695 pada tahun 2017 dan 2016	2d,g,6	5.916.685	4.462.184	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 151,990 and Rp 122,695 in 2017 and 2016
PIUTANG LAIN-LAIN Pihak ketiga - bersih	2d,h,8,38	236.788	170.660	OTHER RECEIVABLES Third parties - net
ASET DERIVATIF	2d,i,j,11	-	41.301	DERIVATIVE ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA	2j,7	43.071	43.032	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 298.954 dan Rp 253.855 pada tahun 2017 dan 2016	2k,9	457.376	414.143	FIXED ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 298,954 and Rp 253,855 in 2017 and 2016
ASET TAKBERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 54.401 dan Rp 47.816 pada tahun 2017 dan 2016	2l,10	20.552	19.712	INTANGIBLE ASSETS - net of accumulated amortization of Rp 54,401 and Rp 47,816 in 2017 and 2016
ASET PAJAK TANGGUHAN	2m,15c	65.588	36.554	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2d,12,38	82.695	2.107	OTHER ASSETS
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>16.483.273</b>	<b>12.476.256</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) direklasifikasi (Catatan 38)

\*) reclassified (Note 38)

\*\*\*) Dikonsolidasikan sejak 13 September 2017 (Catatan 1c)

\*\*) Consolidated since 13 September 2017 (Note 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E  
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of  
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit A/2

## Exhibit A/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**AS OF 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016*)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman yang diterima	2d,n,r,13	6.819.052	4.690.939	Fund borrowings
Utang pajak	2m,15a	140.151	93.541	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisil surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 8.589 dan Rp 9.705 pada tahun 2017 dan 2016	2d,o,14a, 14b	3.909.411	2.965.295	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 8,589 and Rp 9,705 in 2017 and 2016
Beban yang masih harus dibayar	2d,r,14	293.527	190.240	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3p,29	199.716	140.392	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas derivatif	2d,l,r,11	817	-	Derivative liabilities
Utang dividen	2w,28	1.612	1.251	Dividend payables
Utang lain-lain	2d,17	214.721	139.914	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>11.579.007</b>	<b>8.221.572</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas distribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham dan Rp 250 (nilai penuh) per saham pada tahun 2017 dan 2016***)				Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share and Rp 250 (full amount) per share in 2017 and 2016***)
Modal dasar - 20.000.000.000 saham dan 2.000.000.000 saham pada tahun 2017 dan 2016***)				Authorized capital - 20,000,000,000 shares and 2,000,000,000 shares in 2017 and 2016***)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham dan 1.596.711.562 saham pada tahun 2017 dan 2016***)	18	399.178	399.178	Issued and fully paid capital - 15,967,115,620 shares and 1,596,711,562 shares in 2017 and 2016***)
Tambahan modal disetor - bersih	19	553.286	553.286	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	21,18	( 252.160)	( 252.160)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk tindung nilai arus kas - bersih	21,11,34	( 35.477)	( 32.875)	Cumulative loss on derivative instrument for cash flows hedges - net
Kerugian aktuarial program manfaat pensi	3p,29,34	( 75.928)	( 49.390)	Loss on defined benefit actuarial program
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		72.733	31.696	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		4.742.633	3.604.949	Unappropriated
		4.904.265	4.254.684	
Kepentingan non-pengendali		1	-	Non-controlling interests
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>4.904.266</b>	<b>4.254.684</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>16.483.273</b>	<b>12.476.256</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) direklasifikasi (Catatan 38)

\*) reclassified (Note 38)

\*\*\*) Dikonsolidasikan sejak 15 September 2017 (Catatan 1c)

\*\*) Consolidated since 15 September 2017 (Note 1c)

\*) Setelah pemecahan saham (Catatan 33)

\*\*) After stock split (Note 33)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E  
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of  
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Tangerang Selatan, 19 Februari 2018/19 February 2018

  
Didjono  
Direktur / Director

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit B

## Exhibit B

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016*)	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Sewa pembiayaan	2d,f,q,21	2.281.670	1.675.487	Finance lease
Pembayaran konsumen	2d,g,q,22	1.654.131	1.436.358	Consumer financing
Keuangan	2d,q	7.166	21.242	Finance
Lain-lain	2d,k,q,26	99.150	94.022	Others
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>4.042.317</b>	<b>3.227.109</b>	<b>Total Income</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Bunga dan keuangan	2d,n,o,q,23 2p,q	897.324	792.281	Interest and financing charges
Gaji dan tunjangan Umum dan administratif	20,24,30 2j,k,l,q,25	868.834	715.765	Salaries and benefits General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai		481.594	392.315	Provision for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen	2d,q,6	177.056	190.134	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	2d,q,5	125.700	83.191	Finance lease receivables
Lain-lain	2d,q,27	4.023	28.460	Others
<b>Jumlah Beban</b>		<b>2.554.531</b>	<b>2.202.146</b>	<b>Total Expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>1.487.786</b>	<b>1.024.963</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban Pajak Penghasilan	2m,15b	300.276	226.558	Income Tax Expenses
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.187.510</b>	<b>798.365</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - indung nilai arus kas	2i,11,34	( 3.252)	( 71.798)	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	15c,34	650	14.360	Income tax relating to item that will be reclassified to profit or loss
		<u>( 2.602)</u>	<u>( 57.438)</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian aktuarial program manfaat pensi	2p,29,34	( 33.173)	( 7.007)	Loss on defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15c,34	6.635	1.401	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
		<u>( 26.538)</u>	<u>( 5.606)</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		<b>( 29.140)</b>	<b>( 63.044)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.158.370</b>	<b>735.321</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

\*) direklasifikasi (Catatan 38)

\*) as reclassified (Note 38)

\*\*\*) Dikonsolidasikan sejak 15 September 2017 (Catatan 1c)

\*\*) Consolidated since 15 September 2017 (Note 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E  
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements  
on Exhibit E which are an integral part of  
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017**)	2016	
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		1.187.510	798.365	Owners of the parent entity
Keperentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
		<u>1.187.510</u>	<u>798.365</u>	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		1.158.370	735.321	Owners of the parent entity
Keperentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
		<u>1.158.370</u>	<u>735.321</u>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh) *)</b>	<b>2v, 13</b>	<u>79</u>	<u>52</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount) *)</b>

\*) Setelah pemecahan saham (Catatan 13)

\*) After stocks split (Note 13)

\*\*\*) Dikonsolidasikan sejak 15 September 2017 (Catatan 1c)

\*\*) Consolidated since 15 September 2017 (Note 1c)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Tangerang Selatan, 19 Februari 2018/ 19 February 2018

  
Sudiono  
Direktur/ Director

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Exhibit C

Ekshibit C

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
**(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity		Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flows hedges - net		Kerugian aktuarial program manfaat pasti/ Loss on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Telaah ditentukan penggunaannya/ Appropriated		Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total		
Saldo per 31 Desember 2016	399.178	553.286 (	252.160) (	32.875) (	49.390)	31.696	3.604.949	-	4.254.684
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.187.510	-	1.187.510
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bagian yang erektif dari lindung nilai arus kas	2i,11	-	-	2.602)	-	-	-	-	2.602)
Kerugian aktuarial program pensiun	2p,29	-	-	-	26.538)	-	-	-	26.538)
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	1
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	28	-	-	-	-	41.037)	41.037)	-	-
Dividen tunai tahun 2016	2w,28	-	-	-	-	-	164.608)	-	164.608)
Dividen tunai interim	2w,28	-	-	-	-	-	344.181)	-	344.181)
Saldo per 31 Desember 2017	399.178	553.286 (	252.160) (	35.477) (	75.928)	72.733	4.242.633	1	4.904.266

Total comprehensive  
income for the year  
Profit for the year

Other comprehensive  
income net of tax:

Effective portion  
of cash flows  
hedges

Actuarial loss from  
pension plan

Issuance of subsidiary's  
shares to non-  
controlling interests

Appropriation for  
general reserve

Cash dividends of 2016

Interim cash dividends

Balance as of 31 December 2017

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program share reserve	Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Kerugian aktuarial program manfaat pasti/ Loss on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity		
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 31 Desember 2015	391.490	475.176 (	4.044)	6.117	24.563 (	43.784)	22.374	3.147.211	4.019.103	Balance as of 31 December 2015
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	798.365	798.365	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak: Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	57.438)	-	-	-	-	Other comprehensive income net of tax:
Kerugian aktuarial program pensiun	-	-	-	-	(	5.606)	-	-	(	Effective portion of cash flows hedges
	-	-	-	-	57.438)	5.606)	-	798.365	-	Actuarial loss from pension plan
Opsi saham manajemen dan karyawan berbasis saham yang dieksekusi	7.688	78.110	-	(	-	-	-	-	-	Management and employee stock options exercised
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	6.117)	-	-	-	9.322)	9.322)	Appropriation for general reserve
Dividen tunai tahun 2015	-	-	-	-	-	-	-	(	(	Cash dividends of 2015
Dividen tunai interim	-	-	-	-	-	-	-	(	(	Interim cash dividends
Saham treasury	-	-	(	-	-	-	-	-	(	Treasury stock
Saldo per 31 Desember 2016	399.178	553.286 (	252.160)	-	32.875)	49.390)	31.696	3.604.949	4.254.684	Balance as of 31 December 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit D

## Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		15.051.927	12.304.611	Financing transactions
Pembiayaan bersama	32a	279.062	757.731	Joint financing
Opsi saham yang dieksekusi		-	67.808	Stock option exercised
Piutang opsi saham karyawan		28.153	-	Employee stock options receivables
Bunga bank dan deposito berjangka		7.107	26.899	Interest from banks and time deposits
Lain-lain		108.764	801.404	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		( 14.340.836)	( 10.742.821)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		( 1.208.183)	( 997.747)	General and administrative expenses
Pembiayaan bersama	32a	( 991.151)	( 1.463.067)	Joint financing
Beban bunga dan keuangan		( 980.143)	( 971.494)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan		( 289.763)	( 189.170)	Income taxes
Piutang opsi saham karyawan	20	-	( 50.329)	Employee stock options receivables
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>		<b>( 2.335.063)</b>	<b>( 456.175)</b>	<b>Net cash flows used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	9	28.431	11.823	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	( 123.332)	( 56.625)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	10	( 7.425)	( 5.636)	Acquisition of intangible assets
Peningkatan uang muka pembelian aset tetap	12	( 81.055)	-	Increase advance for fixed assets purchase
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>( 183.381)</b>	<b>( 50.438)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	13	8.036.520	4.614.300	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	14a,b	1.835.000	2.000.000	Securities issued
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali		1	-	Receipts of paid-in capital from non-controlling interests
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	13	( 5.866.460)	( 5.252.307)	Fund borrowings
Penerusan pinjaman ( <i>channeling</i> ) dan jual beli piutang	32a	( 26.013)	( 178.051)	Channeling and receivables sales and purchase
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	14a,b	( 892.000)	( 710.000)	Repayment of securities issued principal
Dividen tunai	28	( 508.789)	( 331.058)	Cash dividends
Pembelian kembali saham beredar	18	-	( 248.116)	Treasury stock
<b>Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>2.578.259</b>	<b>( 105.232)</b>	<b>Net cash flows provided by (used in) financing activities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

*These Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

## Ekshibit D/2

## Exhibit D/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		59.815	( 611.845)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		165.388	777.233	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		225.203	165.388	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:</b>
Kas dan bank	4	200.084	145.388	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	25.119	20.000	Time deposits
		225.203	165.388	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole*



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E

Exhibit E

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan**

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat dihadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 8 Agustus 1996 yang dibuat dihadapan Achmad Abid, S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668-HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information of the Company**

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("the Company") was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice (recently known as the Ministry of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi S.H. in Jakarta dated 17 September 1986, the Company's name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. 6977-HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, number Deed 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi S.H. the Company's name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 dated 8 August 1996 made before Achmad Abid, SH, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company's Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668. HT.01.04. TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/2

## Exhibit E/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 1. UMUM (Lanjutan)

## 1. GENERAL (Continued)

## a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

## a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 7 tanggal 25 Oktober 2017 yang dibuat dihadapan Herna Gunawan, S.H.,M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 3 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0024031.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 16 November 2017 dan perubahan Pasal 20, Pasal 21, Pasal 23 dan Pasal 24 yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana terbukti dalam Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0191568 tanggal 16 November 2017. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perubahan ini masih dalam proses diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

The latest amendment based on Deed No. 7 dated 25 October 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang, concerning the approval of Article 3 amendment which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter AHU-0024031.AH.01.02.TAHUN 2017 dated 16 November 2017 and amendments to Article 20, Article 21, Article 22, Article 23, and Article 24 that have been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced in the Letter of Acceptance of the Deed of Amendment of the Articles of Association Number AHU-AH.01.03-0191568 dated 16 November 2017. As of the date of the independent auditor's report, this change is still in the process of being announced in the State Gazette.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH. 2001 tanggal 24 Juli 2001.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi bidang sebagai berikut:

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mainly engaged in financing activities through the provision of financing or capital goods comprising the followings:

- a. Sewa pembiayaan
- b. Pembiayaan konsumen
- c. Anjak piutang
- d. Usaha kartu kredit

- a. Finance lease
- b. Consumer financing
- c. Factoring of accounts receivable
- d. Credit card

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 29), ruang lingkup kegiatan Perusahaan telah berubah menjadi sebagai berikut:

Furthermore, to meet the regulatory requirements of the Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.5/2014 concerning the Implementation of Financing Company (POJK 29), the scope of activities of the Company has been changed to be as follows:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other business activities under approval of Financial Services Authority (OJK)

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**Ekshibit E/3**

**Exhibit E/3**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Perubahan anggaran dasar terkait maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.1 tanggal 30 April 2015 dan juga telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0934483.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 30 April 2015 serta telah dicatat dalam administrasi Direktorat Kelembagaan dan Produk Industri Keuangan Non-Bank sesuai surat dari Direktur Kelembagaan dan Produk Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-4171/NB.111/2015 tanggal 5 Agustus 2015.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, sudah ada aturan mengenai pengklasifikasian pembiayaan sesuai POJK 29 tersebut namun penyajian di dalam laporan keuangan masih dilakukan secara paralel sehingga penyajian kegiatan Perusahaan dalam laporan keuangan ini masih mengacu kepada kegiatan Perusahaan sesuai PMK 84 yang dijalankan oleh Perusahaan yaitu Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan kembali mengalami perubahan setelah RUPSLB menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 25 Oktober 2017 yang dibuat di hadapan Herna Gunawan, S.H.,M.Kn., Notaris di Tangerang.

Berdasarkan Akta tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- I. Usaha Pembiayaan:
  - a. Pembiayaan investasi
  - b. Pembiayaan modal kerja
  - c. Pembiayaan multiguna
  - d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
- II. Usaha Pembiayaan Syariah:
  - a. Pembiayaan jual beli
  - b. Pembiayaan investasi
  - c. Pembiayaan jasa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan masih dalam proses pengajuan izin administrasi operasional syariah ke OJK.

**1. GENERAL (Continued)**

**a. Establishment and General Information of the Company (Continued)**

*Statements of changes in the articles of association related to the intent and purpose as well as the business activities of PT BFI Finance Indonesia Tbk, as referred to Article 3 of the Company's articles were approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) pursuant to the Deed of Minutes of EGM No. 44 dated 15 April 2015 in conjunction with the Deed No. 1 dated 30 April 2015 and has legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU- 0934483.AH.01.02 dated 30 April 2015 and have been noted in the file of the Directorate of Institutional and Non-Bank Financial Industrial Products accordance with the letter from the Director of Institutional and Non-Bank Financial Industrial Products of Financial Services Authority (OJK) No. S-4171/ NB.111/2015 dated 5 August 2015.*

*As of the date of financial statements, there has been a regulation that governs the financing classification based on POJK 29, however, the presentation in financial statements was carried out in parallel so that the presentation of the Company's business activities in financial statements is still referring to the activities being engaged by the Company in accordance to PMK 84, namely Finance Lease and Consumer Finance.*

*The scope of the Company's business activities changed again after the EGMS approved the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to Deed of Minutes of EGMS. 6 dated 25 October 2017 in conjunction with Deed of Meeting Decision Letter No. 7 dated 25 October 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang.*

*Based on the Deed, the Company may carry out the following main business activities:*

- I. Financing:
  - a. Investment financing
  - b. Working capital financing
  - c. Multipurpose financing
  - d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority.
- II. Shariah Financing:
  - a. Financing sale and purchase
  - b. Investment financing
  - c. Financing services.

*Until the date of issuance of these financial statements, the Company is still in the administration process of applying for a shariah financing license to OJK.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (Lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai masing-masing 218 kantor cabang dan 124 gerai pada tanggal 31 Desember 2017, dan 209 kantor cabang dan 96 gerai pada tanggal 31 Desember 2016 yang berlokasi, antara lain, di Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makassar dan Tangerang.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

**1. GENERAL (Continued)**

**a. Establishment and General Information of the Company (Continued)**

*The Company started its commercial operations in 1982. Currently, the Company mainly engages in financing comprises of finance lease and consumer financing activities. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, South Tangerang.*

*The Company and its subsidiary have 218 branches and 124 kiosks as of 31 Desember 2017, and 209 branches and 96 kiosks as of 31 December 2016, which are located in, among others, Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makassar and Tangerang.*

**b. Public Offering of the Company's Shares**

*In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.*

*On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.*

*On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)**

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - Grant Date 1 dan 2, dan Tahap II - Grant Date 1 dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 20).

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Public Offering of the Company's Shares (Continued)**

*On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.*

*In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the Mandatory Convertible Bonds (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.*

*In May 2006, all of the MCB had been converted into ordinary shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.*

*Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.*

*The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.*

*The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the Management & Employee Stock Option Program (MESOP) on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I (Note 20).*

*On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - Grant Date 1 and 2, and Phase II - Grant Date 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016 (Note 20).*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/6

## Exhibit E/6

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 1. UMUM (Lanjutan)

## b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, per 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh telah meningkat dari 1.596.711.562 saham menjadi 15.967.115.620 saham.

## c. Entitas Anak

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pendiri FIT dengan persentase kepemilikan 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari modal yang ditempatkan dan modal disetor FIT. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, FIT masih dalam proses administrasi pengajuan ijin ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga belum ada kegiatan operasional.

d. Pembelian Kembali (*Buy-Back*) Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

Per tanggal 15 Oktober 2016 program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

## 1. GENERAL (Continued)

## b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share (Note 20).

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (*stock split*). The stock split was approved by the BEI through its letter No.S02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, as of 31 December 2017 total issued and fully paid capital was increased from 1,596,711,562 shares to 15,967,115,620 shares.

## c. Subsidiary

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), based on Notarial deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology. The Company is one of the founding shareholders of FIT with a percentage of ownership of 99.96% (ninety nine point ninety six percent) of the issued and fully paid capital of FIT. As of the issuance date of these financial statements, FIT is still in the administration process of applying license to Financial Service Authority (OJK) so that there is no operational activities.

## d. Treasury Shares

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or as much of 154,993,456 shares. The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGM should not more than Rp 341,000.

As of 15 October 2016 the shares buyback program was officially ended.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

d. Pembelian Kembali (Buy-Back) Saham Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah masing-masing sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dan 100.273.200 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (Earnings per Share/EPS).

e. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date on Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per Series	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	25 Januari/ January 2012	225.000			
Seri/Series A:				25.000	25 Januari/ January 2014	Lunas/Paid
Seri/Series B:				200.000	25 Januari/ January 2015	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 1.200.000)		4 Juni/June 2012 (No. S-6878/BL/2012)				
Tahap I Tahun 2012	13 Juni/ June 2012		575.000			
Seri/Series A:				195.000	17 Juni/ June 2013	Lunas/Paid
Seri/Series B:				110.000	12 Juni/ June 2014	Lunas/Paid
Seri/Series C:				270.000	12 Juni/ June 2015	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2013	20 Februari/ February 2013		625.000			
Seri/Series A:				100.000	1 Maret/ March 2014	Lunas/Paid
Seri/Series B:				370.000	19 Februari/ February 2015	Lunas/Paid
Seri/Series C:				155.000	19 Februari/ February 2016	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 2.500.000)		28 Februari/ February 2014 (No. S-121/D.04/2014)				
Tahap I Tahun 2014	10 Maret/ March 2014		500.000			
Seri/Series A:				225.000	17 Maret/ March 2015	Lunas/Paid
Seri/Series B:				55.000	7 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series C:				220.000	7 Maret/ March 2017	Lunas/Paid

1. GENERAL (Continued)

d. Treasury Shares

As of 31 December 2017 and 2016, total shares bought back by the Company totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) and 100,273,200 shares for a total purchase price of Rp 252,160.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation expected to increase the value of Earnings per Share (EPS).

e. Securities Issued

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date on Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per Series	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Tahap II Tahun 2015	20 Maret/ March 2015		1.000.000			
Seri/Series A:				345.000	29 Maret/ March 2016	Lunas/Paid
Seri/Series B:				105.000	19 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series C:				550.000	19 Maret/ March 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Tahap III Tahun 2016	26 Februari/ February 2016		1.000.000			
Seri/Series A:				200.000	5 Maret/ March 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				142.000	25 Februari/ February 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series C:				658.000	25 Februari/ February 2019	Belum lunas/ Not yet paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	4 Juni/ June 2014	130.000	130.000	14 Juni/ June 2015	Lunas/Paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange		100.000			
Seri/Series A:		13 April 2015		50.000	13 April 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:		13 Mei/ May 2015		50.000	13 Mei/ May 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	5 Agustus/ August 2015	155.000	155.000	15 Agustus/ August 2016	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 5.000.000)		17 Oktober/ October 2016 (No.S588/D.04/2016)	1.000.000			
Tahap I Tahun 2016 Seri/Series A:	26 Oktober/ October 2016			317.000	5 November 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:				550.000	25 Oktober/ October 2019	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series C:				133.000	25 Oktober/ October 2021	Belum lunas/ Not yet paid

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/9

## Exhibit E/9

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. UMUM (Lanjutan)

## e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date on Stock Exchange	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per Series	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Tahap II Tahun 2017 Seri/Series A:	3 Maret/ March 2017		1.000.000	540.000	12 Maret/ March 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series B:				460.000	2 Maret/ March 2020	Belum lunas/ Not yet paid
Tahap III Tahun 2017 Seri/Series A:	10 November 2017		835.000	335.000	19 November 2018	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series B:				100.000	9 November 2019	Belum lunas/ Not yet paid
Seri/Series C:				400.000	9 November 2020	Belum lunas/ Not yet paid

## f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perusahaan No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 juncto akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Komisaris	:	Cornellius Henry Kho	:

**Direksi**

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:	President Director
Direktur Keuangan	:	Sudjono	:	Finance Director
Direktur Bisnis	:	Sutadi	:	Business Director
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	:	Andrew Adiwijanto	:	Operations and Human Capital Director
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	:	Sigit Hendra Gunawan	:	Enterprise Risk Director (Independent)

**Dewan Pengawas Syariah\*)**

Ketua	:	Asrori S. Karni	:
Anggota	:	Helda Rahmi Sina	:

\*) Berlaku efektif terhitung sejak tanggal kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 1. GENERAL (Continued)

## e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

## f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Minutes of EGMS of the Company No. 6 dated 25 October 2017 in conjunction with the Deed of Meeting Decision Letter No. 19 dated 21 December 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notary in Tangerang, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board as of 31 December 2017 are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner	:	Kusmayanto Kadiman	:
Commissioner (Independent)	:	Johanes Sutrisno	:
Commissioner (Independent)	:	Alfonso Napitupulu	:
Commissioner (Independent)	:	Emmy Yuhassarie	:
Commissioner	:	Dominic John Picone	:
Commissioner	:	Sunata Tjiterosampurno	:
Commissioner	:	Cornellius Henry Kho	:

**Directors**

President Director	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Finance Director	:	Sudjono	:
Business Director	:	Sutadi	:

Operations and Human Capital Director

Enterprise Risk Director (Independent)

**Sharia Supervisory Board\*)**

Chairman	:	Asrori S. Karni	:
Member	:	Helda Rahmi Sina	:

\*) Effective as of the date of passing the Fit and Proper Test of the Financial Service Authority (OJK).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan akta No. 43 juncto akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 44 masing-masing tertanggal 25 April 2016 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0045172 tanggal 28 April 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:

**Direksi**

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Operasional dan Pembiayaan Korporasi	:	Cornellius Henry Kho	:
Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi	:	Sudjono	:
Direktur Pembiayaan Ritel	:	Sutadi	:
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	:	Sigit Hendra Gunawan	:

Susunan Komite Audit Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua	:	Emmy Yuhassarie	:
Anggota	:	Edy Sugito	:
	:	Friso Palilingan	:

**Internal Audit**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Fledy Rizmara.

**Sekretaris Perusahaan**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Sudjono.

1. GENERAL (Continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company, as covered by the deed No. 43 in conjunction with the Deed of Resolutions No. 44 each dated 25 April 2016 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0045172 dated 28 April 2016, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the company as of 31 December 2016 as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner	:	Kusmayanto Kadiman	:
Commissioner (Independent)	:	Johanes Sutrisno	:
Commissioner (Independent)	:	Alfonso Napitupulu	:
Commissioner (Independent)	:	Emmy Yuhassarie	:
Commissioner	:	Dominic John Picone	:
Commissioner	:	Sunata Tjiterosampurno	:

**Directors**

President Director	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Operations and Corporate Business Director	:	Cornellius Henry Kho	:
Finance and Information Technology Director	:	Sudjono	:
Retail Business Director	:	Sutadi	:
Enterprise Risk Director (Independent)	:	Sigit Hendra Gunawan	:

The composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

**Audit Committee**

Chairman	:	Emmy Yuhassarie	:
Members	:	Edy Sugito	:
	:	Friso Palilingan	:

**Internal Audit**

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 December 2017 and 2016 is Fledy Rizmara.

**Corporate Secretary**

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2017 and 2016 is Sudjono.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

- f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017
Karyawan tetap	5.982
Karyawan tidak tetap	3.902
Jumlah	9.884

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (Continued)

- f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Employees

The total number of the Company and its subsidiary's employees as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2016	
	5.322	Permanent employees
	3.619	Non-permanent employees
Jumlah	8.941	Total

Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 Februari 2018.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

The consolidated financial statement of the Company and its subsidiary were authorized for issuance by Directors on 19 February 2018.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**Ekshibit E/12**

**Exhibit E/12**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian  
(Lanjutan)**

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

**Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 yang relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, yaitu amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan", ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi", PSAK 3 (Revisi 2016) "Laporan Keuangan Interim", PSAK 24 (Revisi 2016) "Imbalan Kerja", PSAK 58 (Revisi 2016) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", dan PSAK 60 (Revisi 2016) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap", Amandemen PSAK 2: "Laporan Arus Kas dengan Prakarsa Pengungkapan", dan Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, manajemen Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain").

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, liabilitas derivatif, surat berharga yang diterbitkan, utang premi asuransi dan utang kepada dealer yang dicatat sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial  
Statements (Continued)**

*Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and its subsidiaries' functional and presentation currency.*

*The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.*

**c. Change in Accounting Policies**

**Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")**

*Amendments of the following standards and interpretations which effective for periods beginning on or after 1 January 2017 and relevant for Company and its subsidiary but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies, namely amendment of SFAS 1 "Presentation of Financial Statements", IFAS 31 "Interpretation on the Scope of SFAS 13: Investment Property", SFAS 3 (Amendment 2016) "Interim Financial Reporting", SFAS 24 (Amendment 2016) "Employee Benefit", SFAS 58 (Amendment 2016) "Non-Current Asset Held for Sale and Discontinued Operations", and SFAS 60 (Amendment 2016) "Financial Instruments: Disclosures".*

*New standards and amendments issued and relevant for the Company and its subsidiary but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 are Amendment to SFAS 16: "Fixed Assets", Amendment to SFAS 2: "Cash Flows Statements - Disclosure Initiative", and Amendment to SFAS 46: "Taxation - Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses".*

*As of the independent auditors' report date, the Company and its subsidiary's management is currently evaluating the impact of these standards and interpretations on the Company's financial statements.*

**d. Financial Assets and Liabilities**

*The Company's financial assets, consist of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, derivative assets and loans to employees (recorded as part of "other receivables").*

*The Company and its subsidiary's financial liabilities consist of fund borrowings, accrued expenses, derivative liabilities, securities issued, insurance premium payables and payable to dealer which are recorded as part of other liabilities.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**Ekshibit E/13**

**Exhibit E/13**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**d. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**d.1. Klasifikasi**

**d.1. Classification**

Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk aset derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

*Based on PSAK 55 (2014 Revision), the Company classifies all of its financial assets as loans and receivables, except for derivative assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company does not intend to sell immediately or in the near terms. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired.*

Perusahaan mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

*The Company classifies all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

**d.2. Pengakuan**

**d.2. Recognition**

Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

*The Company and its subsidiary initially recognizes financial assets and liabilities on the date of their origination.*

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

*At initial recognition, the Company and its subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.*

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of consumer financing income and finance lease income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**d.2. Pengakuan (Lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**d.3. Penghentian pengakuan**

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan dan entitas anaknya menghapus bukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, pada saat Perusahaan dan entitas anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi bersih atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**d. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**d.2. Recognition (Continued)**

*Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.*

*Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.*

**d.3. Derecognition**

*The Company and its subsidiary derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiary transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.*

*The Company and its subsidiary derecognize consumer financing receivables and finance lease receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*In transaction where the Company and its subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and its subsidiary derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and its subsidiary continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Company and its subsidiary writes off a consumer financing receivable and finance lease receivables, when the Company and its subsidiary determines that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the consumer financing receivables and finance lease receivables.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**d.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)**

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

**d.4. Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**d.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dan entitas anaknya dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**d. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**d.3. Derecognition (Continued)**

*Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.*

**d.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and its subsidiary has legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**d.5. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*

**d.6. Identification and measurement of impairment for financial assets**

*The Company and its subsidiary assesses at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial assets are not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be reliably estimated.*

*Objective evidence that the financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company and its subsidiary on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**d. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

**d.6. Identification and measurement of impairment for financial assets (Continued)**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anaknya awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

*For financial assets carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assesses whether there is objective evidence of impairment for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif. Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil actual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

*Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively. In assessing collective impairment, the Company and its subsidiary uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

*When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.*

**d.7. Pengukuran nilai wajar**

**d.7. Fair value measurement**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan entitas anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and its subsidiary has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

*When available, the Company and its subsidiary measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

d.7. Fair value measurement (Continued)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan entitas anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

If a market for a financial instrument is not active, the Company and its subsidiary establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and its subsidiary, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and its subsidiary calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**d.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Sewa Pembiayaan**

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklarifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan Piutang sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Investasi dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**d. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**d.7. Fair value measurement (Continued)**

*Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.*

**e. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted.*

**f. Finance Leases**

*Based on PSAK 30 (2011 Revision), leases are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.*

*The Company recognizes assets held under a financing lease and present them as a receivable at an amount equal to the net finance lease receivables. Lease payment is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's finance lease receivables. The Company acts as a lessor in finance leases.*

*At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. finance lease receivables are classified as loans and receivables.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

g. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukkan setelah menunggak lebih dari 270 hari (untuk properti) dan lebih dari 210 hari (untuk produk mobil dan motor). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pembiayaan Bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

g. Consumer Financing

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (fee) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or deducted with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable.

Unmortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 270 days (for property) and more than 210 days (for cars and motorcycles). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Joint Financing

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financing position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer Financing Income".

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**h. Piutang dalam Proses Penyelesaian**

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait, yaitu pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

**i. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko**

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**h. Receivables in the Settlement Process**

*Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, namely consumer financing and finance lease receivables less allowance for decline in market value of the collateral retained. Consumer financing receivables and finance lease receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.*

*Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as loans and receivables.*

**i. Derivative Instrument for Risk Management Purposes**

*All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.*

*On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

i. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko  
(Lanjutan)

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

j. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Derivative Instrument for Risk Management Purposes  
(Continued)

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

The Company and its subsidiary designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

k. Aset Tetap

k. Fixed Assets

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

*Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.*

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

*Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

*Land is stated at cost and not depreciated.*

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

*Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:*

	Masa manfaat/ Useful lives (Tahun/ Year)	Tarif/ Rates	
Bangunan	20	5 %	Building
Peralatan kantor	5	20 %	Office equipment
Kendaraan	5	20 %	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20 %	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	5	20 %	Leasehold improvements

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

*Repairs and maintenance costs, are charged to the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

*The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.*

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

*When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.*

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

*Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.*

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

*When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.*

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

*At the end of each year, residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**l. Aset Tak Berwujud**

**l. Intangible Assets**

Perangkat lunak

Software

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

*Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.*

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk asset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

*Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.*

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

*Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.*

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

*Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.*

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

*Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.*

**m. Pajak Penghasilan**

**m. Income Tax**

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

*Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.*

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

*Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.*

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**m. Income Tax (Continued)**

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.*

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

*Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

**Perpajakan lainnya**

**Other taxation matters**

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.*

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

*The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.*

**n. Pinjaman yang Diterima**

**n. Fund Borrowings**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing with recourse*). Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing with recourse*) disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

*Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.*

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

*Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.*



*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**Ekshibit E/25**

**Exhibit E/25**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**o. Surat Berharga yang Diterbitkan**

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**o. Securities Issued**

*Securities issued consist of Bonds payable and Medium Term Notes.*

*Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.*

*Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.*

*Refer to Note 2d for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.*

**p. Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Amandemen 2014): "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan, yaitu imbalan kerja jenis manfaat pasti, yang mencakup pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

**p. Employees' Benefits**

Short-term employees' benefits

*Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.*

Long-term and post-employment benefits

*The Company applies SFAS 24 (Amendment 2014): "Employee Benefits", which became effective as of 1 January 2016.*

*Long-term and post-employment benefits as stipulated under the Labor Law regarding to pension, severance pay, service pay, compensation pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labor Law No. 13/2013.*

*The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**p. Imbalan Kerja (Lanjutan)**

Perusahaan dan entitas anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terhutang.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari sewa pembiayaan (Catatan 2f) dan pembiayaan konsumen (Catatan 2g), pendapatan bunga atau beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan entitas anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**p. Employees' Benefits (Continued)**

*The Company and its subsidiary has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.*

**q. Revenue and Expenses Recognition**

*Income from finance lease (Note 2f) and consumer financing (Note 2g), interest income and interest expense are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.*

*When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimates future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.*

*The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.*

*Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.*

*Additional costs are costs that would not occur if the Company and its subsidiary does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.*

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

q. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

The Company's consumer financing income is presented net of with consumer financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	2017 (nilai penuh)/ (full amount)	2016 (nilai penuh)/ (full amount)	
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.548	13.436	1 United States Dollars (USD)

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

s. Pelaporan Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

s. Segment Reporting

An operating segment is a component of entity which:

- (1) involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (2) operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- (3) separate financial information is available.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**Ekshibit E/28**

**Exhibit E/28**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**s. Pelaporan Segmen (Lanjutan)**

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam segmen geografis berikut: Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi (Catatan 31).

**t. Saham Treasuri**

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

**u. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham**

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('*equity-settled transactions*'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil bersih dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes* (lihat Catatan 20 untuk perlakuan akuntansi atas kompensasi berbasis saham ini).

**v. Laba per Saham**

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**s. Segment Reporting (Continued)**

*The Company presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker is Board of Directors.*

*Operating segments presented by the primary segments are divided into the following business segments: finance leases and consumer financing, while the secondary segments are divided into the following geographic segments: Java, Kalimantan, Sumatera and Sulawesi (Note 31).*

**t. Treasury Stock**

*If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. Gains or losses arising from the purchase, sale, issuance, or cancellation of the entity's equity instruments are not recognized in profit or loss. Compensation paid or received is recognized directly in equity.*

**u. Management and Employees Stock Option Program**

*Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.*

*In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.*

*Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a black-scholes model (refer to Note 20 for the accounting treatments of these share-based payments).*

**v. Earnings per Share**

*In accordance with SFAS 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**v. Laba per Saham (Lanjutan)**

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**w. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

**x. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

**y. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

**z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**v. Earnings per Share (Continued)**

*Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.*

*If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.*

*The Company and its subsidiary has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of 31 December 2017 and 2016, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.*

**w. Dividends**

*Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors resolution in accordance with the Company's Articles of Association.*

**x. Provisions**

*Provisions are recognized when the Company and its subsidiary has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.*

*Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

*If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.*

**y. Contingencies**

*Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.*

*Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.*

**z. Events After the Reporting Period**

*Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

**a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**1. Penggunaan Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2015) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi pembiayaan dan cadangan piutang pembiayaan konsumen. Nilai tercatat dari piutang sewa pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 9.520.807 dan Rp 7.181.481. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 6.068.675 dan Rp 4.584.879. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

**a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions**

*The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.*

**1. Use of Judgements**

*The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:*

**(i) Classification of financial assets and financial liabilities**

*The Company and its subsidiary determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2015). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.*

**(ii) Allowance for impairment of financial assets**

*The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.*

*These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of finance lease receivables and consumer financing receivables. The carrying amount of the Company's finance lease receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2017 and 2016 were amounted to Rp 9,520,807 and Rp 7,181,481, respectively. Further details are shown in Note 5. The carrying amount of the Company's consumer financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2017 and 2016 were amounting to Rp 6,068,675 and Rp 4,584,879, respectively. Further details are shown in Note 6.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

**II. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

**(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Perusahaan dan entitas anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)**

**a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)**

**II. Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

**(i) Fair value of financial instruments**

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 36.

**(ii) Allowance for impairment losses of financial assets**

The Company and its subsidiary has reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**  
**a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

**II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

**(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

**(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud**

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 9 untuk jumlah tercatat aset tetap.

**(iv) Imbalan pasca-kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)**

**a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)**

**II. Estimates and Assumptions (Continued)**

**(ii) Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)**

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Notes 5 and 6.

**(iii) Useful life estimate for fixed assets and intangible assets**

The Company and its subsidiary reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 9 for the carrying amount of fixed assets.

**(iv) Post-employment benefits**

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Company and its subsidiary determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**a. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

**II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

**(iv) Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)**

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

**(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham**

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan. Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham diungkapkan dalam Catatan 20.

**(vi) Pajak penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15b.

**(vii) Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15c.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)**

**a. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)**

**II. Estimates and Assumptions (Continued)**

**(iv) Post-employment benefits (Continued)**

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 29.

**(v) Management and employees stock option program**

The Company and its subsidiary measures the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them. The assumptions and models used for estimating fair value for share-based payment transactions are disclosed in Note 20.

**(vi) Income tax**

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 15b.

**(vii) Deferred tax assets**

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 15c.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2017	2016
Kas	42.303	32.961
<b>Bank</b>		
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.307	31.768
PT Bank Central Asia Tbk	44.422	57.666
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	16.188	7.360
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.294	3.811
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	10.015	2.782
PT Bank Permata Tbk	3.919	2.411
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.839	3.530
Lain-lain (Saldo di bawah Rp 1.000)	1.797	3.099
<b>Jumlah bank</b>	<b>157.781</b>	<b>112.427</b>
<b>Jumlah kas dan bank</b>	<b>200.084</b>	<b>145.388</b>
<b>Setara kas</b>		
<b>Deposito berjangka</b>		
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Bukopin Syariah Tbk	25.119	-
PT Bank Muamalat Tbk	-	20.000
<b>Jumlah setara kas</b>	<b>25.119</b>	<b>20.000</b>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>225.203</b>	<b>165.388</b>

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	7,00% - 9,50%	4,30% - 10,50%

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

## 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	2017	2016
<b>Cash on hand</b>		
<b>Cash in banks</b>		
<b>Third parties</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank JTrust Indonesia Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Others (Balances below Rp 1,000)		
<b>Total cash in banks</b>		
<b>Total cash on hand and in banks</b>		
<b>Cash equivalents</b>		
<b>Time deposits</b>		
<b>Third parties</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Bukopin Syariah Tbk		
PT Bank Muamalat Tbk		
<b>Total cash equivalents</b>		
<b>Total cash and cash equivalents</b>		

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

Time deposit interest rate per annum  
Rupiah

There is no restricted cash and cash equivalents as of 31 December 2017 and 2016.

## 5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian piutang sewa pembiayaan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Piutang sewa pembiayaan - bruto	11.724.499	8.809.005
Nilai sisa yang terjamin	6.943.980	5.336.545
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	( 2.101.622)	( 1.553.267)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	( 102.070)	( 74.257)
Simpanan jaminan	( 6.943.980)	( 5.336.545)
<b>Jumlah</b>	<b>9.520.807</b>	<b>7.181.481</b>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	( 85.492)	( 60.306)
<b>Bersih</b>	<b>9.435.315</b>	<b>7.121.175</b>

## 5. FINANCE LEASES RECEIVABLES

The details of finance leases receivables to third parties are as follows:

Finance leases receivables - gross  
Guaranteed residual value  
Unearned finance lease income  
Unamortized transaction costs  
Security deposits  
Total  
Less allowance for impairment losses  
Net

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/35

## Exhibit E/35

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Angsuran piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<= 1 tahun	6.699.641	5.203.178
1 - 2 tahun	3.690.044	2.738.256
> 2 tahun	1.334.814	867.571
<b>Jumlah</b>	<b>11.724.499</b>	<b>8.809.005</b>

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2017 %	2016 %
Belum jatuh tempo	10.084.710	7.731.574	86,02	87,77
Lewat jatuh tempo:				
1-30 hari	1.412.841	884.572	12,05	10,04
31-90 hari	159.489	139.033	1,36	1,58
91-120 hari	20.329	17.475	0,17	0,20
121-180 hari	30.852	26.987	0,26	0,31
> 180 hari	16.278	9.364	0,14	0,10
<b>Jumlah</b>	<b>11.724.499</b>	<b>8.809.005</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2017		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	60.306	60.306
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	33.042	92.659	125.701
Penghapusan	( 20.570)	( 79.945)	( 100.515)
<b>Saldo akhir</b>	<b>12.472</b>	<b>73.020</b>	<b>85.492</b>

	2016		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Saldo awal	10.000	72.837	82.837
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	46.810	36.381	83.191
Penghapusan	( 56.810)	( 48.912)	( 105.722)
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>60.306</b>	<b>60.306</b>

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang sewa pembiayaan sebesar 0,90% dan 0,84% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

## 5. FINANCE LEASES RECEIVABLES (Continued)

The installments of finance leases receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	2017	2016
<= 1 year	6.699.641	5.203.178
1 - 2 years	3.690.044	2.738.256
> 2 years	1.334.814	867.571
<b>Total</b>	<b>11.724.499</b>	<b>8.809.005</b>

The classification of finance leases receivables - gross based on days overdue are as follows:

	2017 %	2016 %
Current	86,02	87,77
Past due:		
1-30 days	12,05	10,04
31-90 days	1,36	1,58
91-120 days	0,17	0,20
121-180 days	0,26	0,31
> 180 days	0,14	0,10
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

The movements in the allowance for impairment losses of finance leases receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	2017		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	60.306	60.306
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	33.042	92.659	125.701
Penghapusan	( 20.570)	( 79.945)	( 100.515)
<b>Saldo akhir</b>	<b>12.472</b>	<b>73.020</b>	<b>85.492</b>

	2016		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Saldo awal	10.000	72.837	82.837
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	46.810	36.381	83.191
Penghapusan	( 56.810)	( 48.912)	( 105.722)
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>60.306</b>	<b>60.306</b>

Percentage of the allowance for impairment losses to finance leases receivables is 0.90% and 0.84% as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language*

## Ekshibit E/36

## Exhibit E/36

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6 - 48 bulan.

Rincian bunga kontraktual per tahun untuk piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2017 %
Alat berat dan mesin	15 - 18
Kendaraan bermotor	17 - 22

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan faktur atas kendaraan bermotor dan alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 4.243.795 dan Rp 2.758.323 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 1.619.833 dan Rp 980.490 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14).

## 5. FINANCE LEASES RECEIVABLES (Continued)

*The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible finance leases receivables.*

*All of the Company's finance lease transactions conducted with third parties.*

*The period of finance leases for vehicle and heavy equipment contract ranged from 6 - 48 months.*

*The detail of contractual interest rates per annum on finance lease receivables are as follows:*

	2017 %	2016 %	
Alat berat dan mesin	15 - 18	16 - 19	<i>Heavy equipment and machinery</i>
Kendaraan bermotor	17 - 22	16 - 22	<i>Vehicles</i>

*As the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB) and purchase invoices of the motor vehicles and heavy equipment financed by the Company.*

*At the time of execution of the finance leases contracts, the lessees pay security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period.*

*Finance leases receivable as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 4,243,795 dan Rp 2,758,323 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 1,619,833 dan Rp 980,490 were used as collateral to bonds payable, respectively (Note 14).*

## 6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk kendaraan kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala.

	2017
<b>Piutang pembiayaan konsumen - bruto</b>	
Pihak ketiga	8.041.032
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Pihak ketiga	( 1.688.886)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	63.161
	6.415.307
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	( 346.632)
	6.068.675
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 151.990)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen-bersih	5.916.685

## 6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

*This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from financing activities in the form of provision of vehicle to end users with periodic installment payment schedule.*

	2017	2016	
<b>Piutang pembiayaan konsumen - bruto</b>			<b>Consumer financing receivables - gross</b>
Pihak ketiga	8.041.032	7.202.876	Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Pihak ketiga	( 1.688.886)	( 1.433.264)	Unearned consumer financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	63.161	74.784	Third parties
	6.415.307	5.844.396	Unamortized transaction costs
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	( 346.632)	( 1.259.517)	Joint financing and channeling - net
	6.068.675	4.584.879	
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 151.990)	( 122.695)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan konsumen-bersih	5.916.685	4.462.184	Total consumer financing receivables - net

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/37

## Exhibit E/37

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2017	2016
<= 1 tahun	4.311.690	3.939.755
1 - 2 tahun	2.149.321	1.970.110
> 2 tahun	1.580.021	1.293.011
<b>Jumlah</b>	<b>8.041.032</b>	<b>7.202.876</b>

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen-bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2017 %	2016 %	
Belum jatuh tempo	6.817.115	6.204.912	84,78	86,14	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	981.866	805.818	12,21	11,19	1-30 days
31-90 hari	158.176	127.463	1,97	1,77	31-90 days
91-120 hari	24.626	16.994	0,30	0,24	91-120 days
121-180 hari	41.613	29.327	0,52	0,41	121-180 days
> 180 hari	17.636	18.362	0,22	0,25	> 180 days
<b>Jumlah</b>	<b>8.041.032</b>	<b>7.202.876</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 6 - 48 bulan dan perumahan (KPR) berkisar 12 - 180 bulan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan penilaian secara kolektif adalah sebagai berikut:

	2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	122.695	122.695	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	10.163	166.893	177.056	Additions to allowance made during the year - net
Penghapusan	( 7.642)	( 140.119)	( 147.761)	Written-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>2.521</b>	<b>149.469</b>	<b>151.990</b>	<b>Ending balance</b>
	2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.273	94.543	96.816	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	( 2.273)	192.407	190.134	Additions to allowance made during the year - net
Penghapusan	-	( 164.255)	( 164.255)	Written-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>122.695</b>	<b>122.695</b>	<b>Ending balance</b>

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar 2,50% dan 2,68% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

## 6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The installments of consumer financing receivables - gross, which will be collected from customer in accordance with the due dates are as follows:

	2017	2016
<= 1 year	4.311.690	3.939.755
1 - 2 years	2.149.321	1.970.110
> 2 years	1.580.021	1.293.011
<b>Total</b>	<b>8.041.032</b>	<b>7.202.876</b>

The classification of consumer financing receivables-gross based on days overdue are as follows:

	2017 %	2016 %	
Current	84,78	86,14	Current
Past due:			Past due:
1-30 days	12,21	11,19	1-30 days
31-90 days	1,97	1,77	31-90 days
91-120 days	0,30	0,24	91-120 days
121-180 days	0,52	0,41	121-180 days
> 180 days	0,22	0,25	> 180 days
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>

The term of consumer financing contracts financed by the Company on vehicles range between 6 - 48 months and housing ranges between 12 - 180 months.

The movements in the allowance for impairment losses of consumer financing receivables based on collective assessments are as follows:

	2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	122.695	122.695	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	10.163	166.893	177.056	Additions to allowance made during the year - net
Penghapusan	( 7.642)	( 140.119)	( 147.761)	Written-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>2.521</b>	<b>149.469</b>	<b>151.990</b>	<b>Ending balance</b>
	2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	2.273	94.543	96.816	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	( 2.273)	192.407	190.134	Additions to allowance made during the year - net
Penghapusan	-	( 164.255)	( 164.255)	Written-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>122.695</b>	<b>122.695</b>	<b>Ending balance</b>

Percentage of the allowance for impairment losses to consumer financing receivables is 2.50% and 2.68% as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2017 %
Mobil	16 - 20
Sepeda motor	38 - 41
Properti	17 - 21

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan.

Piutang Pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.267.700 dan Rp 1.801.116 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 662.055 dan Rp 769.548 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14).

Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi dalam menutup asuransi kendaraan bermotor konsumen yang dibiayai Perusahaan, terutama dengan PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN). Seluruh perusahaan asuransi yang bekerja sama dengan Perusahaan tersebut adalah pihak ketiga.

**7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA**

	2017
Sewa	39.891
Uang muka	677
Asuransi	251
Lain-lain	2.252
<b>Jumlah</b>	<b>43.071</b>

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

	2017
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	67.099
Piutang Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) atas pajak dividen	57.944
Piutang penerimaan angsuran konsumen	44.418
Piutang karyawan	24.606
Piutang opsi saham karyawan (MESOP)	22.177
Premi asuransi	4.945
Lain-lain	15.599
<b>Jumlah</b>	<b>236.788</b>

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)**

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

The detail of contractual interest rates per annum on consumer financing is as follows:

	2016 %	
	16 - 21	Cars
	38 - 41	Motorcycles
	14 - 18	Property

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company.

Consumer financing receivable as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 2,267,700 dan Rp 1,801,116 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 662,055 dan Rp 769,548 were used as collateral to bonds payable, respectively (Note 14)

The Company engages several insurance companies, in covering the insurance on the consumers vehicles that financed by the Company, mainly with PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN). All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

**7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

	2016	
	37.784	Rent
	1.103	Advance payment
	1.920	Insurance
	2.225	Others
<b>Jumlah</b>	<b>43.032</b>	<b>Total</b>

**8. OTHER RECEIVABLES**

	2016	
	58.282	Receivables in the settlement process - net
	-	Receivables from Indonesia Central Securities Depository (KSEI) on dividend tax
	24.649	Customer installment receipt receivables
	26.741	Employee receivables
	50.329	Employee share option (MESOP) receivables
	3.394	Insurance premium
	7.265	Others
<b>Jumlah</b>	<b>170.660</b>	<b>Total</b>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express). Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 35.077 dan Rp 25.763 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

**8. OTHER RECEIVABLES (Continued)**

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (*payment point*) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama, the Indonesian Post Office, and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express). This channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Management believes that allowance for impairment losses of receivables in the settlement process - third parties as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 35,077 and Rp 25,763, respectively, are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

**9. ASET TETAP**

**9. FIXED ASSETS**

	2017					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	109.914	-	( 372)	-	109.542	Land
Bangunan dan prasarana	281.242	2.707	( 1.316)	10.966	293.599	Building and improvements
Peralatan kantor	121.345	16.438	( 2.205)	422	136.000	Office equipment
Kendaraan	132.413	72.546	( 31.020)	2.298	176.237	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	14.500	895	( 87)	143	15.451	Furniture and fixtures
	659.414	92.586	( 35.000)	13.829	730.829	
Aset dalam penyelesaian	8.584	30.746	-	( 13.829)	25.501	Asset in progress
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>667.998</b>	<b>123.332</b>	<b>( 35.000)</b>	<b>-</b>	<b>756.330</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	94.329	20.843	( 1.272)	-	113.900	Building and improvements
Peralatan kantor	85.143	16.666	( 2.106)	-	99.703	Office equipment
Kendaraan	63.802	27.936	( 19.166)	-	72.572	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	10.581	2.279	( 81)	-	12.779	Furniture and fixtures
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>253.855</b>	<b>67.724</b>	<b>( 22.625)</b>	<b>-</b>	<b>298.954</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>414.143</b>				<b>457.376</b>	<b>Carrying Amount</b>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	108.743	-	-	1.171	109.914	Land
Bangunan dan prasarana	266.033	2.400	( 63)	12.872	281.242	Building and improvements
Peralatan kantor	111.103	11.080	( 1.016)	178	121.345	Office equipment
Kendaraan	119.742	24.637	( 16.289)	4.323	132.413	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	13.766	780	( 49)	3	14.500	Furniture and fixtures
	619.387	38.897	( 17.417)	18.547	659.414	
Aset dalam penyelesaian	9.403	17.728	-	( 18.547)	8.584	Asset in progress
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>628.790</b>	<b>56.625</b>	<b>( 17.417)</b>	<b>-</b>	<b>667.998</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	73.623	20.741	( 35)	-	94.329	Building and improvements
Peralatan kantor	69.391	16.636	( 884)	-	85.143	Office equipment
Kendaraan	49.524	23.432	( 9.154)	-	63.802	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	8.377	2.236	( 32)	-	10.581	Furniture and fixtures
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>200.915</b>	<b>63.045</b>	<b>( 10.105)</b>	<b>-</b>	<b>253.855</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>427.875</b>				<b>414.143</b>	<b>Carrying Amount</b>

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 67.724 dan Rp 63.045 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 25).

Depreciation charged to operations amounted to Rp 67,724 and Rp 63,045 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively (Note 25).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2019 sampai tahun 2045. Manajemen Perusahaan beryakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

The Company owns several plots of land with "Property Use Rights" titles ("HGB") with remaining useful lives that will expire in the various years between 2019 and 2045. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the years ended 31 December 2017 and 2016 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

	2017	2016	
Hasil penjualan	28.431	11.823	Proceeds
Jumlah tercatat	( 12.375)	( 7.312)	Carrying amount
<b>Keuntungan atas penjualan aset tetap</b>	<b>16.056</b>	<b>4.511</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (all risks) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 396.889 dan Rp 438.666 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are covered by insurance with PT Asuransi Asoka Mas, third party, against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total sum insured amounting to Rp 396,889 and Rp 438,666 as of 31 December 2017 and 2016, respectively. The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/41

## Exhibit E/41

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 9. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Tidak terdapat aset tetap yang dijamin sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

## 9. FIXED ASSETS (Continued)

The management of the Company and its subsidiary believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The management of the Company and its subsidiary believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

There are no fixed assets pledged as security collateral for the Company's credit facilities.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

## 10. ASET TAKBERWUJUD

## 10. INTANGIBLE ASSETS

	2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	63.399	4.497	-	5.364	73.260	Software
Piranti lunak dalam Penyelesaian	4.129	2.927	-	( 5.364)	1.692	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	67.528	7.424	-	-	74.952	Total Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	47.816	6.584	-	-	54.400	Software
Jumlah Tercatat	19.712				20.552	Carrying Amount
	2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	59.196	2.490	-	1.713	63.399	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	2.696	3.146	-	( 1.713)	4.129	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	61.892	5.636	-	-	67.528	Total Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	39.605	8.211	-	-	47.816	Software
Jumlah Tercatat	22.287				19.712	Carrying Amount

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 6.584 dan Rp 8.211 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 25).

Amortization charged to operations amounted to Rp 6,584 and Rp 8,211 for the year ended 31 Desember 2017 and 2016, respectively (Note 25).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

11. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several bank. The details of these contracts are as follows:

2017					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (Liabilitas) derivatif/ Derivative assets (Liabilities)	
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 2.142.857	23-Jan-2015	12-Feb-2018	1.942	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 10.000.000	20-Mar-2015	27-Jun-2018	3.096	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 1.935.484	11-Jun-2015	25-Jun-2018	92	
PT Bank Permata Tbk	USD 37.500.000	30-Jul-2015	13-Nov-2018	(11.215)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 7.500.000	11-Oct-2016	10-Jan-2020	(1.130)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 20.000.000	4-Apr-2017	4-Apr-2018	(343)	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 60.000.000	13-Jun-2017	24-Aug-2020	(3.421)	
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch	USD 65.000.000	13-Jun-2017	11-Dec-2020	11.982	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 20.000.000	18-Aug-2017	10-Oct-2018	93	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 16.000.000	21-Nov-2017	14-Dec-2020	(1.913)	
				<u>(817)</u>	
2016					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (Liabilitas) derivatif/ Derivative assets (Liabilities)	
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 23.772.000	16-Jun-2014	25-Sep-2017	34.500	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 18.181.818	7-Oct-2014	13-Oct-2017	19.047	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 15.000.000	23-Jan-2015	12-Feb-2018	14.605	
PT Bank ANZ Indonesia	USD 30.000.000	20-Mar-2015	27-Jun-2018	7.151	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 5.806.452	11-Jun-2015	25-Jun-2018	(630)	
PT Bank Permata Tbk	USD 79.500.000	30-Jul-2015	13-Nov-2018	(629)	
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch	USD 10.000.000	13-Jul-2016	17-Jul-2017	(30.973)	
				<u>43.071</u>	

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar (Rp 35.477) dan (Rp 32.875) disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-bersih" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

11. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of *cross currency swap* and *interest rate swap* contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The cumulative losses arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2017 and 2016 amounting to (Rp 35,477) and (Rp 32,875) were presented as "Cumulative losses on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017
Uang muka pembelian tanah	81.055
Lainnya	1.640
<b>Jumlah</b>	<b>82.695</b>

12. OTHER ASSETS

This account consist of:

	2016	
	-	Advance for land acquisition
	2.107	Others
	<b>2.107</b>	<b>Total</b>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA

Pinjaman yang diterima terdiri dari

	2017	2016
<b>Pinjaman (Dolar AS)</b>		
Standard Chartered Bank (Facility Agent)	2.201.550	1.387.563
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	270.960	-
PT Bank ANZ Indonesia	270.960	-
PT Bank CTBC Indonesia	216.768	-
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch	135.480	403.080
JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	101.610	-
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	29.031	201.540
Emirates NBD Bank PJSC (Facility Agent)	26.222	78.015
The Korea Development Bank (Facility Agent)	-	244.291
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	-	134.360
<b>Jumlah pinjaman (Dolar AS)</b>	<b>3.252.581</b>	<b>2.448.849</b>
<b>Pinjaman (Rupiah)</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.360.141	757.819
PT United Tractors Tbk	536.167	217.529
PT Bank Central Asia Tbk	344.167	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	286.069	184.181
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	245.000	295.972
PT Bank Pan Indonesia Tbk	208.333	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	174.167	50.000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	95.080	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	95.000	-
Bank of China Limited, Jakarta Branch	87.500	137.500
PT Bank Permata Tbk	72.833	225.224
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.611	81.944
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47.094	270.622
PT Bank CTBC Indonesia	-	52.059
<b>Jumlah pinjaman (Rupiah)</b>	<b>3.600.162</b>	<b>2.272.850</b>
<b>Jumlah pinjaman</b>	<b>6.852.743</b>	<b>4.721.699</b>
<b>Dikurangi:</b>		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	( 33.691 )	( 30.760 )
<b>Pinjaman - bersih</b>	<b>6.819.052</b>	<b>4.690.939</b>

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman  
dari bank di atas adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	5,00 - 12,00	5,50 - 12,00
Dolar AS	2,42 - 3,97	2,22 - 3,30

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES

Borrowings consist of the followings:

	2017	2016
<b>Borrowings (US Dollar)</b>		
Standard Chartered Bank (Facility Agent)	2.201.550	1.387.563
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	270.960	-
PT Bank ANZ Indonesia	270.960	-
PT Bank CTBC Indonesia	216.768	-
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch	135.480	403.080
JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.	101.610	-
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	29.031	201.540
Emirates NBD Bank PJSC (Facility Agent)	26.222	78.015
The Korea Development Bank (Facility Agent)	-	244.291
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	-	134.360
<b>Total borrowings (US Dollar)</b>	<b>3.252.581</b>	<b>2.448.849</b>
<b>Borrowings (Rupiah)</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.360.141	757.819
PT United Tractors Tbk	536.167	217.529
PT Bank Central Asia Tbk	344.167	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	286.069	184.181
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	245.000	295.972
PT Bank Pan Indonesia Tbk	208.333	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	174.167	50.000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	95.080	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	95.000	-
Bank of China Limited, Jakarta Branch	87.500	137.500
PT Bank Permata Tbk	72.833	225.224
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.611	81.944
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47.094	270.622
PT Bank CTBC Indonesia	-	52.059
<b>Total borrowings (Rupiah)</b>	<b>3.600.162</b>	<b>2.272.850</b>
<b>Total borrowings</b>	<b>6.852.743</b>	<b>4.721.699</b>
<b>Less:</b>		
Unamortized transaction costs	( 33.691 )	( 30.760 )
<b>Borrowings - net</b>	<b>6.819.052</b>	<b>4.690.939</b>

The range of contractual interest rates per annum on the  
above bank loans are as follows:

	2017	2016
Rupiah	5,00 - 12,00	5,50 - 12,00
US Dollar	2,42 - 3,97	2,22 - 3,30

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

13. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowings are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas Fasilitas/ Facility Limit		Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
					31 Desember / December 2017	2016
<b>Dolar AS/US Dollar</b>						
Standard Chartered Bank (Facility Agent)	30-Jun-2014 29-Jul-2015 6-Oct-2017	25-Sep-2017 13-Nov-2018 11-Dec-2020	USD	100.000.000	-	319.401
			USD	105.000.000	508.050	1.068.162
			USD	125.000.000	1.693.500	-
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	4-Apr-2017	4-Apr-2018	USD	20.000.000	270.960	-
PT Bank ANZ Indonesia	18-Aug-2017	10-Oct-2018	USD	20.000.000	270.960	-
PT Bank CTBC Indonesia	14-Nov-2017	14-Dec-2020	USD	16.000.000	216.768	-
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch	19-Mar-2015	27-Jun-2018	USD	50.000.000	135.480	403.080
JA Mitsui Leasing Singapore Pte.Ltd.	11-Oct-2016	10-Jan-2020	USD	10.000.000	101.610	-
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	27-Jan-2015	12-Feb-2018	USD	30.000.000	29.031	201.540
Emirates NBD Bank PJSC	8-Jun-2015	25-Jun-2018	USD	50.000.000	26.222	78.015
The Korea Development Bank (Facility Agent)	2-Oct-2014	13-Oct-2017	USD	50.000.000	-	244.291
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta Branch	30-Jun-2016	17-Jul-2018	USD	10.000.000	-	134.360
<b>Rupiah</b>						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15-Aug-2016 26-Oct-2016 30-Mar-2017	27-Sep-2019 20-Feb-2020 23-Jan-2021		500.000 500.000 1.000.000	302.837 364.964 692.340	459.025 298.794 -
PT United Tractors Tbk	10-Mar-2017	8-Jan-2021		800.000	536.167	217.529
PT Bank Central Asia Tbk	10-Mar-2017	12-May-2020		450.000	344.167	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	30-Aug-2017	16-May-2020		500.000	286.069	184.181
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19-Jan-2015 22-Apr-2016 28-Sep-2016 22-Aug-2017	28-Apr-2018 16-May-2019 30-Mar-2020 28-Dec-2020		150.000 120.000 250.000 250.000	9.861 56.667 168.472 10.000	59.861 96.667 139.444 -
PT Bank Pan Indonesia Tbk	31-Aug-2017	19-Jun-2020		350.000	208.333	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22-Dec-2017	17-Dec-2019		300.000	174.167	50.000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	27-Oct-2017	27-Oct-2020		100.000	95.080	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20-Nov-2017	5-Jan-2018		500.000	95.000	-
Bank of China Limited, Jakarta Branch	20-Jun-2016	21-Jul-2019		150.000	87.500	137.500
PT Bank Permata Tbk	18-Dec-2017	29-Jun-2020		650.000	72.833	225.224
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19-Nov-2017	20-Jun-2019		200.000	48.611	81.944
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8-Jun-2017	10-Jun-2019		400.000	47.094	270.622
PT Bank CTBC Indonesia	16-Oct-2014	8-Dec-2017		150.000	-	52.059
<b>Jumlah pinjaman/Total Borrowings</b>					<b>6.852.743</b>	<b>4.721.699</b>

## Ekshibit E/46

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

## 13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah Bank, antara lain, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dan First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch yang bertindak sebagai "Mandated Lead Arrangers", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*) dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 29 Juli 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 105.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger and Bookrunner", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. bersama-sama bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger and Bookrunner", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 6 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 125.000.000 (nilai penuh).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh fasilitas pinjaman, dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

## Exhibit E/46

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 13. FUND BORROWINGS (Continued)

On 16 June 2014, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 75,000,000 (full amount) with several banks, which among others, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, whose acting as the Mandated Lead Arrangers, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent and PT Bank Central Asia Tbk whose acting as the Security Agent.

On 30 June 2014, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount).

On 29 July 2015, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 105,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank and Sumitomo Mitsui Banking Corporation whose acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

On 12 June 2017, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 100,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

On 6 October 2017, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 125,000,000 (full amount).

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

As of 31 December 2017 and 2016, all of the loan facilities, are secured by finance lease receivables and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule.

As of 31 December 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari:

	2017	2016
Obligasi (a)	3.859.411	2.865.295
Medium Term Notes (MTN) (b)	50.000	100.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.909.411</b>	<b>2.965.295</b>

a. Obligasi

	2017	2016
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	-	220.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	550.000	655.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	800.000	1.000.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	683.000	1.000.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	1.000.000	-
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	835.000	-
<b>Jumlah nilai nominal</b>	<b>3.868.000</b>	<b>2.875.000</b>
Dikurangi:		
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	( 8.589)	( 9.705)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>3.859.411</b>	<b>2.865.295</b>

	2017	2016
Utang Obligasi sesuai jatuh temponya:		
• < 1 tahun	1.567.000	842.000
• 1-2 tahun	1.308.000	692.000
• 2-3 tahun	860.000	1.341.000
• 3-5 tahun	133.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.868.000</b>	<b>2.875.000</b>

Amortisasi biaya emisi Obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 23)

	2017	2016
	7.044	4.404

14. SECURITIES ISSUED

Securities issued consisting of:

	2016	
Obligasi (a)	2.865.295	Bonds (a)
Medium Term Notes (MTN) (b)	100.000	Medium Term Notes (MTN) (b)
<b>Total</b>	<b>2.965.295</b>	<b>Total</b>

a. Bonds

	2016	
Nilai nominal:		Nominal value:
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	220.000	Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	655.000	Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	1.000.000	Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016	1.000.000	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2016
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017	-	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017	-	Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2017
<b>Total nilai nominal</b>	<b>2.875.000</b>	<b>Total nominal value</b>
Dikurangi:		Less:
Unamortized Bonds issuance cost	( 9.705)	Unamortized Bonds issuance cost
<b>Total - net</b>	<b>2.865.295</b>	<b>Total - net</b>

Bonds payable by maturity profile:

- < 1 year
- 1-2 years
- 2-3 years
- 3-5 years

Amortization of Bonds issuance costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 225.000	10,50%	17 Maret/March 2015	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 55.000	11,00%	7 Maret/March 2016	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 220.000	11,50%	7 Maret/March 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

14. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Obligasi (Lanjutan)

a. Bonds (Continued)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap  
II Tahun 2015

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap  
II Tahun 2015

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 345.000	9,875%	29 Maret/March 2016	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 105.000	10,500%	19 Maret/March 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 550.000	10,875%	19 Maret/March 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap  
III Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap  
III Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 200.000	9,75%	5 Maret/March 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 142.000	10,25%	25 Februari/ February 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 658.000	10,75%	25 Februari/ February 2019	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap  
I Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap  
I Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 317.000	8,10%	5 November 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 550.000	8,80%	25 Oktober/ October 2019	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 133.000	9,10%	25 Oktober/ October 2021	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap  
II Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap  
II Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 540.000	8,00%	12 Maret/March 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 460.000	9,15%	2 Maret/March 2020	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap  
III Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap  
III Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 335.000	6,75%	19 November 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 100.000	7,25%	9 November 2019	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)
Seri/Series C	Rp 400.000	7,75%	9 November 2020	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

14. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Obligasi (Lanjutan)

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dengan kategori lancar sebesar 80% untuk Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia dan 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5 dan 6).

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan laai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

a. Bonds (Continued)

According to the Bonds Trustee agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of finance lease receivables and consumer financing receivables amounting to 80% for Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia and 60% for Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Notes 5 and 6).

Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

All Bonds principal is paid in full on due date. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

b. Medium Term Notes (MTN)

b. Medium Term Notes (MTN)

	2017	2016	
Nilai nominal: Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	50.000	100.000	Nominal value: Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015
Jumlah - bersih	50.000	100.000	Total - net
MTN sesuai jatuh temponya:			MTN have the following maturity:
• < 1 tahun	50.000	50.000	< 1 year •
• 1-2 tahun	-	50.000	1-2 years •
	50.000	100.000	
Amortisasi biaya emisi MTN yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 23)	-	447	Amortization of MTN costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23)

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015

MTN	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 50.000	5,50%	13 April/April 2017	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 50.000	5,50%	13 Mei/May 2018	Belum lunas/Not yet paid	AA-(idn)

Dalam perjanjian perwaliamanatan MTN, juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dengan kategori lancar sebesar 50% dari nilai pokok MTN yang terutang (Catatan 5 dan 6).

The MTN trustee agreement requires several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of finance lease receivables and consumer financing receivables amounting to 50% of the principal amount of the MTN payable (Notes 5 and 6).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)**

**b. Medium Term Notes (MTN) (Lanjutan)**

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perusahaan laai dalam membayar jumlah terutang MTN, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

**14. SECURITIES ISSUED (Continued)**

**b. Medium Term Notes (MTN) (Continued)**

Moreover, during the time that the MTN principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in MTN obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

**15. PERPAJAKAN**

**a. Utang pajak**

	2017	2016
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	24.652	17.599
Pasal 23	601	414
Pasal 25	25.978	18.452
Pasal 26	34.200	29.078
Pasal 4 (2) - Final	4.419	2.620
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.119	880
Taksiran Pajak Penghasilan Badan (Pasal 29)	49.182	24.498
<b>Jumlah</b>	<b>140.151</b>	<b>93.541</b>

**b. Beban pajak penghasilan**

	2017	2016
Kini	321.973	210.238
Tanggungan	( 21.749)	( 6.907)
Penyesuaian tahun lalu	52	23.267
<b>Jumlah</b>	<b>300.276</b>	<b>226.598</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.487.786	1.024.963
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	297.557	204.993
Pengaruh pajak penghasilan atas: Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	2.666 (	1.662)
Penyesuaian tahun lalu	53	23.267
<b>Jumlah</b>	<b>300.276</b>	<b>226.598</b>

**15. TAXATION**

**a. Taxes payable**

	2017	2016
Income Taxes:		
Article 21		
Article 23		
Article 25		
Article 26		
Article 4(2) - Final		
Value Added Tax (VAT)		
Estimated Corporate Income Tax (Article 29)		
<b>Total</b>		

**b. Income tax expense**

	2017	2016
Current		
Deferred		
Adjustment on prior fiscal year		
<b>Total</b>		

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to profit before income tax, and the income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016
Profit before tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income		
Tax expense at the applicable single tax rate		
Tax effects on: Permanent differences at the applicable single tax rate		
Adjustment on profit fiscal year		
<b>Total</b>		

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/51

## Exhibit E/51

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

## 15. TAXATION (Continued)

## b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

## b. Income tax expense (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian -	1.487.786	1.024.963	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum Pajak penghasilan	-	-	Profit before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak - Perusahaan	1.487.786	1.024.963	Profit income before tax of the Company
<b>Beda tetap:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Beban sewa	1.990	1.881	Rent expenses
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	( 8.859)	( 22.947)	Finance income subjected to final tax
Beban asuransi	8.121	9.455	Insurance expenses
Beban depresiasi	5.853	2.663	Depreciation expenses
Beban lain-lain	6.224	636	Other expenses
Jumlah beda tetap	13.329	( 8.312)	Total permanent differences
<b>Beda temporer:</b>			<b>Temporary differences:</b>
Gaji dan imbalan pasca-kerja	85.687	( 7.280)	Salaries and post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain	224.391	231.963	Allowance for impairment losses of finance lease receivables, consumer financing receivables and other receivables
Penghapusan piutang	( 247.356)	( 209.168)	Receivables written-off
Penyusutan aset tetap	6.766	6.396	Depreciation of fixed assets
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	( 1.270)	( 598)	Net gain on sale of fixed assets
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	1.116	( 5.821)	Amortization of securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	( 2.932)	19.980	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan konsumen	42.348	( 261)	Unamortized transaction cost on consumer financing receivables
Beban lain-lain	-	( 675)	Other expenses
Jumlah beda temporer	108.750	34.536	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak	1.609.865	1.051.187	Estimated taxable profit
<b>Tarif pajak</b>	20%	20%	<b>Tax rate</b>
Taksiran beban pajak penghasilan - kini	321.973	210.238	Estimated income tax expense - current
Dikurangi : pajak dibayar dimuka	( 272.791)	( 185.740)	Less : prepaid taxes
Taksiran utang pajak penghasilan	49.182	24.498	Estimated income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2017 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for 2017 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company filed its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2016 sesuai dengan SPT Perusahaan.

The corporate income tax calculation for 2016 conforms with the Company's Corporate Income Tax Return.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/52

## Exhibit E/52

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

## 15. TAXATION (Continued)

## c. Pajak tangguhan

## c. Deferred tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.609 (	4.593)	-	7.016	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	28.078	11.865	-	39.943	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	5.605	5.272	-	10.877	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	( 7.494)	1.099	-	( 6.395)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	( 1.356)	8.469	-	7.113	Unamortized transaction cost on finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	( 1.941)	223	-	( 1.718)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	( 6.152)	( 586)	-	( 6.738)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	8.205	-	7.285	15.490	Other comprehensive income
<b>Aset pajak tangguhan - Bersih</b>	<b>36.554</b>	<b>21.749</b>	<b>7.285</b>	<b>65.588</b>	<b>Deferred tax assets - Net</b>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/53

## Exhibit E/53

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

## 15. TAXATION (Continued)

## c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

## c. Deferred tax (Continued)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari: (Lanjutan)

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows: (Continued)

	31 Desember/ December 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited and other comprehensive Income	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2016	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.049	4.560	-	11.609	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	22.395	5.683	-	28.078	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	5.293	312	-	5.605	Accrued expenses
Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	7.587	7.587	-	-	Management and employee stock options program share reserve
Penyusutan aset tetap	( 8.654)	1.160	-	( 7.494)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	( 1.304)	( 52)	-	( 1.356)	Unamortized transaction cost on finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	( 776)	( 1.165)	-	( 1.941)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	( 10.149)	3.997	-	( 6.152)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	( 7.556)	-	15.761	8.205	Other comprehensive income
<b>Aset pajak tangguhan - Bersih</b>	<b>13.885</b>	<b>6.908</b>	<b>15.761</b>	<b>36.554</b>	<b>Deferred tax assets - Net</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

## d. Administrasi

## d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Administrasi (Lanjutan)

d. Administration (Continued)

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

*On 28 December 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".*

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang kemudian telah diubah kembali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2015 ("PP No. 56/2015") tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013.

*On 21 November 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Regulation No. 77/2013") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" which was later amended back through Government Regulation No. 56 of 2015 ("PP No. 56/2015") on the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013.*

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

*PP No. 56/2015 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%, sehingga menggunakan tarif 20% untuk perhitungan PPh Badan.

*On 31 December 2017 and 2016, the Company has met requirements to obtain the reduced income tax rate of 5%, so that the rate using of 20% for corporate income tax calculation.*

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

*Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.*

e. Pemeriksaan Pajak

e. Tax Assessment

Tahun Pajak 2011

Fiscal Year 2011

Pada tanggal 18 Maret 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2011 sehubungan dengan pajak penghasilan badan, Pajak Pertambahan Nilai serta pajak penghasilan lainnya masing-masing sebesar Rp 12.261, Rp 27.936 dan Rp 123. Selain itu, Perusahaan juga telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kantor Pajak sebesar Rp 3.775.

*On 18 March 2016, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for corporate income tax, Value Added Tax and other with holding taxes for fiscal year 2011 amounting to Rp 12,261, Rp 27,936 and Rp 123, respectively. In addition the company also received Tax Collection Letter (STP) from Tax Office amounting Rp 3,775.*

Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut ke Kantor Pajak pada tanggal 15 April 2016 sebesar Rp 44.095 dan telah dicatat sebagai beban pajak penghasilan.

*On 15 April 2016, the Company has paid the tax underpayment to the Tax Office amounting to Rp 44,095 and has been recorded as income tax expense.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/55

## Exhibit E/55

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2017	2016
Bonus dan tunjangan	111.166	76.939
Bunga	84.408	72.748
Jasa tenaga ahli	47.263	1.551
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	50.690	39.002
<b>Jumlah</b>	<b>293.527</b>	<b>190.240</b>

## 16. ACCRUED EXPENSES

Bonus and allowances
Interest
Professional fees
Others (balance below Rp 1,000)
<b>Total</b>

## 17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	2017	2016
Titipan konsumen	104.659	73.286
Premi asuransi	43.810	29.097
Utang kepada dealer	23.957	9.535
Utang pengurusan fidusia	1.073	1.024
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	41.222	26.972
<b>Jumlah</b>	<b>214.721</b>	<b>139.914</b>

## 17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Customer deposits
Insurance premium
Payable to dealers
Fiducia processing payables
Others (balance below Rp 1,000)
<b>Total</b>

## 18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

## 18. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	2017		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%
<b>Pemegang saham</b>			
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	42,80
Db Spore DCS A/C Ntasian Discovery			
Maste Er Fund-864134218	1.306.275.640	32.657	8,18
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.822.858.320	170.572	42,74
	14.964.383.620	374.110	93,72
<b>Saham treasuri</b>	<b>1.002.732.000</b>	<b>25.068</b>	<b>6,28</b>
<b>Jumlah</b>	<b>15.967.115.620</b>	<b>399.178</b>	<b>100,00</b>
	2016		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%
<b>Pemegang saham</b>			
Trinugraha Capital & CO SCA	683.524.966	170.881	42,81
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	812.913.396	203.229	50,91
	1.496.438.362	374.110	93,72
<b>Saham treasuri</b>	<b>100.273.200</b>	<b>25.068</b>	<b>6,28</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.596.711.562</b>	<b>399.178</b>	<b>100,00</b>

<b>Shareholders</b>
Trinugraha Capital & CO SCA
Db Spore DCS A/C Ntasian Discovery
Maste Er Fund-864134218
Others (each below 5%)

**Treasury stock**

**Total**

**Treasury stock**

**Total**

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham (pemecahan saham/*stock split*) Keputusan RUPSLB ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0134738 tahun 2017 tanggal 9 Mei 2017.

Dengan demikian, per 31 Desember 2017 modal dasar Perusahaan yang telah ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh adalah Rp 399.178 yang terdiri dari 15.967.115.620 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham.

Pada tahun 2016, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah sebanyak 30.752.000 saham sebagai hasil eksekusi opsi saham dari program MESOP oleh manajemen dan karyawan (Catatan 20), dan berkurang sebesar 100.273.200 saham sebagai hasil dari pembelian kembali saham Perusahaan (*buy-back*).

**Saham Treasuri**

Per tanggal 15 Oktober 2016 program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 1.002.732.000 dan 100.273.200 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

**18. SHARE CAPITAL (Continued)**

*Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta the shareholders approved the changes of nominal value of shares from Rp 250 (full amount) to Rp 25 (full amount) per shares (stock split). The resolutions of the EGM has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in notification letter No. AHU-AH.01.03-0134738 tahun 2017 dated 9 May 2017.*

*Therefore, as of 31 December 2017 the Company's authorized fully issued and paid-up shares capital amounted to Rp 399,178 which comprised of 15,967,115,620 shares with par value of Rp 25 per share.*

*In 2016, the number of issued and fully paid-up shares increased of 30,752,000 shares, as result by MESOP program exercised (Note 20), and decreased of 100,273,200 shares as result of repurchase of the Company's shares.*

**Treasury stock**

*As of 15 October 2016 the shares buyback program was officially ended.*

*The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed by OJK Regulation No.2/POJK.04/2013 dated 23 August 2013.*

*As of 31 December 2017 and 2016, total shares bought back by the Company were 1,002,732,000 and 100,273,200 shares for a total purchase price of Rp 252,160, respectively.*

*This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation will increase the value of Earnings per Share (EPS).*



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebanyak 589.407.540 dan 57.698.754 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 3,69% dan 3,61% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anggota/ <i>Name of Members</i>	Jabatan/Positions	Jumlah Saham/ Total Shares		%	
		31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2017	31 Desember / December 2016
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	389.885.080	38.988.508	2,44	2,44
Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris / <i>President Commissioner</i>	300.000	-	0,00	-
Sudjono	Direktur/ <i>Director</i>	33.380.000	3.338.000	0,21	0,21
Sutadi	Direktur/ <i>Director</i>	22.000.000	2.200.000	0,14	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur/ <i>Director</i>	10.000.000	1.000.000	0,06	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur/ <i>Director</i>	12.120.000	-	0,08	-
Cornelius Henry Kho	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	121.719.980	12.171.998	0,76	0,76
Johanes Sutrisno	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	2.480	248	0,00	0,00
<b>Jumlah/ Total</b>		<b>589.407.540</b>	<b>57.698.754</b>	<b>3,69</b>	<b>3,61</b>

**18. SHARE CAPITAL (Continued)**

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, was 589,407,540 and 57,698,754 shares representing 3.69% and 3.61% of the total outstanding shares of the Company as of 31 December 2017 and 2016, respectively with detail as follows:

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo akun ini masing-masing sejumlah Rp 553.286 merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, tambahan sejumlah Rp 78.110 berasal dari pembayaran berbasis saham dari program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham (MESOP) (Catatan 20).

**19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

On 31 December 2017 and 2016 balance of this account amounted to Rp 553,286 was the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization. For year ended 31 December 2016, addition of Rp 78,110, derived from payments of Management and Employee Stock Options Program (MESOP) (Note 20).

**20. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)**

Program MESOP yang dilaksanakan oleh Perusahaan mengacu pada ketentuan Peraturan No. IX.D.4 Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. 429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 tentang "Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" ("Peraturan No. IX.D.4").

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (RUPSLB) pada tanggal 21 Juni 2012, pemegang saham telah menyetujui Pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan melalui Program MESOP dengan menerbitkan Hak Opsi untuk membeli saham kepada Peserta Program MESOP sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, yakni sebanyak-banyaknya sejumlah 38.016.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham, atau 76.033.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per saham setelah pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

**20. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM (MESOP)**

MESOP Program implemented by the Company refers to regulation No. IX.D.4 as included in the Appendix of the Decision Decree of Bapepam-LK No. 429/BL/2009 dated 9 December 2009 regarding "Increase in Capital Without Pre-Emptive Rights" ("Regulation No. IX.D.4").

Based on the resolution of the Extraordinary General meeting of Shareholders (EGM) of the Company dated 21 June 2012, the shareholders approved the implementation of Management and Employee stock options program (MESOP) with issuance of shares options to exercised by MESOP participants maximum 5% of issued and fully paid-up shares of the Company, which is maximum 38,016,500 shares with par value Rp 500 (full amount), or 76,033,000 shares with par value Rp 250 (full amount) after the implementation of the changes in par value of the Company's share Without Pre-Emptive Rights.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language*

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN  
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)**

Dalam RUPSLB juga telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan Program MESOP untuk Tahap I untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.2 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Sesuai dengan Keterbukaan Informasi yang disampaikan ke Bapepam-LK melalui surat No. Corp./CH/L/VI/12-0129 tanggal 5 Juni 2012, jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap I adalah maksimal 80% dari jumlah MESOP yang telah disetujui atau sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham.

Selanjutnya BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I secara pra-pencatatan sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.100 (nilai penuh) per saham (sesudah pemecahan nominal saham) yang terdiri dari:

- Tahap I - *Grant Date* 1: sebanyak-banyaknya 22.809.900 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2013
- Tahap I - *Grant Date* 2: sebanyak-banyaknya 38.016.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2014 sampai dengan 31 Mei 2014

Dalam RUPSLB pada tanggal 6 Mei 2014, telah disetujui penerbitan saham baru hasil pelaksanaan hak opsi untuk Tahap II program MESOP untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap II adalah sebesar sisa saham yang telah dialokasikan di Program MESOP tahap I yang belum dilaksanakan ditambah alokasi hak opsi tahap II sebanyak 15.206.600 saham.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham yang terdiri dari:

- Tahap II - *Grant Date* 1: sebanyak-banyaknya 23.388.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2015 sampai dengan 31 Mei 2015
- Tahap II - *Grant Date* 2: sebanyak-banyaknya 23.388.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2016 sampai dengan 31 Mei 2016

**20. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM  
(MESOP) (Continued)**

*The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the phase 1 up to 20 June 2014 with exercised price which referred to point V.2 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004. Based on the Company's disclosure letter No. Corp./CH/L/VI/12-0129 to Bapepam-LK dated 5 June 2012, the number of shares issued in phase I maximum 80% of the number approved or maximum 60,826,400 shares.*

*Moreover BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 approved the registration of the Company's shares the results of the pre-listing MESOP program phase I maximum 60,826,400 shares with exercised price Rp 2,100 (full amount) (after the changes in par value) which consists of:*

- *Phase I - Grant Date 1: maximum 22,809,900 shares with grant date of 1 May 2013 up to 31 May 2013*
- *Phase I - Grant Date 2: maximum 38,016,500 shares with grant date of 1 May 2014 up to 31 May 2014*

*The EGMS dated 6 May 2014, had approved the issuance of new shares the results of the implementation of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/07-2014 dated 20 January 2014. The number of shares to be issued in the phase II is equal to the remaining shares that have been allocated in the MESOP program phase I that has not exercised plus allocation shares options phase II maximum 15,206,600 shares.*

*BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's prelisting of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) which consists of:*

- *Phase II - Grant Date 1: maximum 23,388,500 shares with grant date of 1 May 2015 up to 31 May 2015*
- *Phase II - Grant Date 2: maximum 23,388,500 shares with grant date of 1 May 2016 up to 31 May 2016*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN  
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)

20. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM  
(MESOP) (Continued)

Rincian dan mutasi MESOP Tahap I untuk tahun yang  
berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai  
berikut:

The details and movements of MESOP Phase I for the year  
ended 31 December 2017 are as follows:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap I - Grant Date 1	7 Juli/ July 2012	22.809.900	( 5.936.000)	2013-2014	2.100	714
Tahap I - Grant Date 2	30 Juni/ June 2013	38.016.500	( 23.320.000)	2014	2.100	714
		<u>60.826.400</u>	<u>( 29.256.000)</u>			

Rincian dan mutasi MESOP Tahap II untuk tahun yang  
berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai  
berikut:

The details and movements of MESOP Phase II for the year  
ended 31 December 2017 are as follows:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap II - Grant Date 1	30 Juni/ June 2014	23.388.500	( 16.025.000)	2015	2.205	682
Tahap II - Grant Date 2	30 Juni/ June 2015	23.388.500	( 30.752.000)	2016	2.205	585
		<u>46.777.000</u>	<u>( 46.777.000)</u>			

Nilai wajar dari opsi yang diberikan oleh penilai independen  
menggunakan model penentuan harga opsi Black Scholes  
dengan asumsi utama yg digunakan dalam perhitungan nilai  
wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the options granted is determined by an  
independent valuer using the Black Scholes option-pricing  
model with key assumptions used in calculating the fair  
value of the options are as follows:

Asumsi:	Tahap I - Grant Date 1 dan 2	Tahap II - Grant Date 1	Tahap II - Grant Date 2	Assumption:
Nilai wajar (nilai penuh)	714	682	585	Fair value (full amount)
Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	4,68%	7,02%	6,84%	Free risk interest rate (per annum)
Periode opsi (tahun)	2	2	1	Option period (annum)
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	59,90%	56,46%	53,82%	Expected volatility of the share price (per annum)

“Beban gaji dan imbalan kerja” yang diakui sehubungan  
dengan MESOP tersebut (Catatan 24) sebesar Rp 11.872  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

The amount recognized under “Salaries and employee  
benefits” (Note 24) amounted to Rp 11,872 for the year  
ended 31 December 2016.

Pada tanggal 31 Mei 2016, semua cadangan saham program  
kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham telah  
dieksekusi.

As of 31 May 2016, all management and employee stock  
options program share reserve have been exercised.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/60

## Exhibit E/60

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

	2017	2016
Pendapatan sewa pembiayaan		
Pihak ketiga	1.777.425	1.332.174
Pendapatan administrasi	274.002	192.545
Denda keterlambatan	137.519	91.806
Pendapatan terminasi	92.724	58.962
<b>Pendapatan sewa pembiayaan - bersih</b>	<b>2.281.670</b>	<b>1.675.487</b>

Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah dari pendapatan sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 12.689 dan Rp 18.544.

**21. FINANCE LEASE INCOME**

	2017	2016	
Pendapatan sewa pembiayaan			Finance lease income
Pihak ketiga	1.777.425	1.332.174	Third parties
Pendapatan administrasi	274.002	192.545	Administration income
Denda keterlambatan	137.519	91.806	Late charges
Pendapatan terminasi	92.724	58.962	Termination income
<b>Pendapatan sewa pembiayaan - bersih</b>	<b>2.281.670</b>	<b>1.675.487</b>	<b>Finance lease income - net</b>

In 2017 and 2016, the amortization of transaction costs recognized as a addition to finance lease income amounted to Rp 12,689 and Rp 18,544, respectively.

**22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	2017	2016
Pendapatan pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	1.297.114	1.275.759
Pendapatan administrasi	280.339	199.763
Denda keterlambatan	122.310	129.284
Pendapatan terminasi	44.006	46.225
<b>Jumlah</b>	<b>1.743.769</b>	<b>1.651.031</b>
Dikurangi:		
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 32)	( 89.438)	( 214.673)
<b>Pendapatan pembiayaan konsumen - bersih</b>	<b>1.654.331</b>	<b>1.436.358</b>

Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 97.899 dan Rp 79.263.

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

**22. CONSUMER FINANCING INCOME**

	2017	2016	
Pendapatan pembiayaan konsumen			Consumer financing income
Pihak ketiga	1.297.114	1.275.759	Third parties
Pendapatan administrasi	280.339	199.763	Administration income
Denda keterlambatan	122.310	129.284	Late charges
Pendapatan terminasi	44.006	46.225	Termination income
<b>Jumlah</b>	<b>1.743.769</b>	<b>1.651.031</b>	<b>Total</b>
Dikurangi:			<b>Less:</b>
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 32)	( 89.438)	( 214.673)	Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 32)
<b>Pendapatan pembiayaan konsumen - bersih</b>	<b>1.654.331</b>	<b>1.436.358</b>	<b>Consumer financing income - net</b>

In 2017 and 2016, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to consumer financing income amounting to Rp 97,899 and Rp 79,263, respectively.

In 2017 and 2016, the Company had no consumer financing income in excess of 10% of total revenues to a single customer.

**23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN**

	2017	2016
Bunga atas pinjaman yang diterima	567.005	558.146
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14)	321.596	227.682
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14)	7.044	4.851
Beban administrasi bank	1.679	1.602
<b>Jumlah</b>	<b>897.324</b>	<b>792.281</b>

**23. INTEREST AND FINANCING CHARGES**

	2017	2016	
Bunga atas pinjaman yang diterima	567.005	558.146	Interest on borrowings
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14)	321.596	227.682	Interest on securities issued (Note 14)
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 14)	7.044	4.851	Amortization on securities issued (Note 14)
Beban administrasi bank	1.679	1.602	Bank administration charges
<b>Jumlah</b>	<b>897.324</b>	<b>792.281</b>	<b>Total</b>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/61

## Exhibit E/61

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 24. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2017	2016
Pihak ketiga		
Gaji dan imbalan kerja	767.969	626.338
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	45.867	32.001
Cadangan opsi saham (Catatan 20)	-	7.491
	<u>813.836</u>	<u>665.830</u>
Pihak berelasi		
Gaji dan imbalan kerja	50.748	41.469
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	4.250	4.085
Cadangan opsi saham (Catatan 20)	-	4.381
	<u>54.998</u>	<u>49.935</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>868.834</u></b>	<b><u>715.765</u></b>

Lihat catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

## 24. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	2017	2016
Third parties		
Salaries and employee benefits	767.969	626.338
Post-employment benefits (Note 29)	45.867	32.001
Share options reserve (Note 20)	-	7.491
	<u>813.836</u>	<u>665.830</u>
Related parties		
Salaries and employee benefits	50.748	41.469
Post-employment benefits (Note 29)	4.250	4.085
Share options reserve (Note 20)	-	4.381
	<u>54.998</u>	<u>49.935</u>
<b>Total</b>	<b><u>868.834</u></b>	<b><u>715.765</u></b>

Refer to note 30 for details of balances and transactions with related parties.

## 25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	67.724	63.045
Honorarium tenaga ahli	62.369	22.637
Perbaikan dan pemeliharaan	45.561	39.934
Jasa penerimaan angsuran	45.409	51.220
Perjalanan dinas dan transportasi	33.002	26.552
Asuransi	30.720	28.576
Pendidikan dan pelatihan	28.537	18.567
Pengiriman, perangko dan materai	20.299	14.350
Sewa kantor dan gudang	19.422	16.906
Perlengkapan kantor	18.158	16.204
Komunikasi	17.943	16.098
Listrik dan air	13.922	12.476
Pemasaran	6.752	4.472
Amortisasi (Catatan 10)	6.584	8.211
Lain-lain	65.192	53.067
<b>Jumlah</b>	<b><u>481.594</u></b>	<b><u>392.315</u></b>

## 25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	2016
Depreciation of fixed assets (Note 9)	67.724	63.045
Professional fees	62.369	22.637
Repairs and maintenance	45.561	39.934
Installment collection fees	45.409	51.220
Travel and transportation	33.002	26.552
Insurance	30.720	28.576
Training and education	28.537	18.567
Courier, postage stamp and stamp duty	20.299	14.350
Office and warehouse rental	19.422	16.906
Office supplies	18.158	16.204
Communications	17.943	16.098
Electricity and water	13.922	12.476
Marketing	6.752	4.472
Amortization (Note 10)	6.584	8.211
Others	65.192	53.067
<b>Total</b>	<b><u>481.594</u></b>	<b><u>392.315</u></b>

## 26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan usaha lain-lain yang merupakan bagian dari pendapatan utama dari kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anaknya sebagai berikut:

	2017	2016
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukkan	73.004	75.812
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap (Catatan 9)	16.056	4.511
Lain-lain	10.090	13.699
<b>Jumlah</b>	<b><u>99.150</u></b>	<b><u>94.022</u></b>

## 26. OTHER INCOME

This account represents other operating income that are part of the main revenue of the Company and its subsidiary's operations as follows:

	2017	2016
Recovery on written-off receivables	73.004	75.812
Gain on sale of fixed assets - net (Note 9)	16.056	4.511
Others	10.090	13.699
<b>Total</b>	<b><u>99.150</u></b>	<b><u>94.022</u></b>

## 27. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian (Pemulihan) penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	9.314 (	10.565)
	( 5.291)	39.025
<b>Jumlah</b>	<b><u>4.023</u></b>	<b><u>28.460</u></b>

## 27. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	2017	2016
Provision (recovery) for impairment losses of receivables in the settlement process (Recovery) written-off receivables in the settlement process	9.314 (	10.565)
	( 5.291)	39.025
<b>Total</b>	<b><u>4.023</u></b>	<b><u>28.460</u></b>

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN  
PENGUNAANNYA**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 21 November 2017, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2017, sebesar Rp 23 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 344.181 kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 18 Desember 2017.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 260 (nilai penuh) per saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 150 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 224.466 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 16 Desember 2016, sisanya sebesar Rp 110 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 164.608 yang telah dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2017. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 41.037 sebagai cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2016, sebesar Rp 150 (nilai penuh) per saham kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 16 Desember 2016.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 25 April 2016, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 208 per saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 138 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 216.103 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 16 Desember 2015, sisanya sebesar Rp 70 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 106.840 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 Mei 2016. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 9.322 sebagai cadangan.

**29. IMBALAN PASCA-KERJA**

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

**28. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED  
EARNINGS**

*Based on the Minutes of the Meeting of the Board of Directors of PT BFI Finance Indonesia Tbk on 21 November 2017, the Company establishes an interim cash dividend for the financial year 2017, amounted to Rp 23 (full amount) per share, equivalent to Rp 344,181 to the shareholders of the Company, which have been distributed on 18 December 2017.*

*Based on the decision of Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting on 18 April 2017, the Company announced a cash dividend from net profit in 2016 amounted to Rp 260 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounted to Rp 150 (full amount) per share amounting to Rp 224,466 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 16 December 2016, the remaining balance amounted to Rp 110 (full amount) per share amounting to Rp 164,608 which has been distributed on 18 May 2017. The Company agreed to set aside Rp 41,037 for the reserve.*

*Based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors PT BFI Finance Indonesia Tbk on 21 November 2016, the Company sets dividend interim cash for the financial year 2016, amounting to Rp 150 (full amount) per share, to the shareholders of the Company, which was distributed on 16 December 2016.*

*Based on the decision of Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting on 25 April 2016, the Company announced a cash dividend from net profit in 2015 amounted to Rp 208 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounted to Rp 138 (full amount) per share amounting to Rp 216,103 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 16 December 2015, the remaining balance amounted to Rp 70 (full amount) per share amounting to Rp 106,840 which has been distributed on 25 May 2016. The Company agreed to set aside Rp 9,322 for the reserve.*

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS**

*In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.*

*The Company and its subsidiary has defined contribution program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/63

## Exhibit E/63

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 29. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 5 Januari 2018 dan 18 Januari 2017 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 5.971 dan 5.316 karyawan.

Rincian kewajiban atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	244.807	181.619
Nilai wajar aset program	( 45.091)	( 41.227)
<b>Imbalan pasca-kerja</b>	<b>199.716</b>	<b>140.392</b>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	2017	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode	181.619	142.473
Biaya jasa kini	25.883	19.639
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	( 3.535)	
Biaya bunga	15.299	12.779
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (sesuai provisi yang dihitung)	( 3.408)	( 3.550)
Pembayaran imbalan dari Aset Program	( 8.416)	-
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.394	1.666
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti:		
Kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	36.222	13.694
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	( 251)	( 5.082)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode	244.807	181.619

	2017	2016
Nilai wajar aset program pada awal tahun	41.227	30.506
Pendapatan bunga atas aset program	3.482	3.116
Perusahaan	6.000	6.000
Pembayaran imbalan dari aset program	( 8.416)	-
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	2.798	1.605
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	45.091	41.227

## 29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The Company and its subsidiary has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Other post-employment benefits include bonuses, cash severance, severance and other compensation is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated 5 January 2018 and 18 January 2017 for the years ended 31 December 2017 and 2016, by using the "Projected Unit Credit". Number of employees entitled for the employee benefits for the years ended 31 December 2017 and 2016 was 5,971 and 5,316 employees, respectively.

The details of the obligation for post-employment benefits are as follows:

	2017	2016
Present value of defined benefit obligation	244.807	181.619
Fair value of plan asset	( 45.091)	( 41.227)

**Post-employment benefits**

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2017	2016
Present value of defined benefit obligation at beginning of period	181.619	142.473
Current service cost	25.883	19.639
Past service cost due to plan amendment	( 3.535)	
Interest cost	15.299	12.779
Benefit payment from Company	( 3.408)	( 3.550)
Benefit payment from plan assets	( 8.416)	-
Liability assumed due to recognition of past services	1.394	1.666
Remeasurement of present value of defined benefit obligation:		
Loss from changes in financial assumption	36.222	13.694
Gain from experience adjustments	( 251)	( 5.082)
Present value of defined benefit obligation at end of period	244.807	181.619

	2017	2016
Fair value of plan assets at beginning of year	41.227	30.506
Interest income on plan assets	3.482	3.116
Company contribution	6.000	6.000
Benefit payment from plan assets	( 8.416)	-
Return on plan assets excluding interest income	2.798	1.605
Fair value of plan assets at end of year	45.091	41.227

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/64

## Exhibit E/64

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 29. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

## 29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

	2017	2016	
Saldo awal	140.392	111.967	<i>Beginning balance</i>
Iuran Perusahaan yang dibayarkan (aktual)	( 6.000)	( 6.000)	<i>Contribution to plan made by the Company</i>
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (sesuai provisi yang dihitung)	( 3.408)	( 3.550)	<i>Benefits paid by the Company excluding excess benefits paid</i>
Beban yang diakui pada laporan laba rugi	50.117	36.086	<i>Expense recognized in profit loss statement</i>
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	33.173	7.007	<i>Expense recognized in other comprehensive income</i>
Biaya terminasi	( 14.558)	( 5.118)	<i>Termination benefit</i>
<b>Liabilitas yang diakui di laporan posisi Keuangan</b>	<b>199.716</b>	<b>140.392</b>	<b><i>Liability recognized in statement of financial position</i></b>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	25.883	19.639	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	( 3.535)	-	<i>Past service cost due to changes in benefit</i>
Biaya bunga	15.299	12.779	<i>Interest cost</i>
Pendapatan bunga atas aset program	( 3.482)	( 3.116)	<i>Interest income on plan assets</i>
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.394	1.666	<i>Liability assumed due to recognition of past services</i>
Biaya terminasi oleh Perusahaan	14.558	5.118	<i>Termination benefit by Company</i>
<b>Jumlah beban</b>	<b>50.117</b>	<b>36.086</b>	<b><i>Total expenses</i></b>

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Desember/December					
	2017	2016	2015	2014	2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	( 244.807)	( 181.619)	( 142.473)	( 126.365)	( 86.199)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	45.091	41.227	30.506	25.587	23.514	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit	( 199.716)	( 140.392)	( 111.967)	( 100.778)	( 62.685)	<i>Deficit</i>
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	251	5.082	( 279)	( 15.982)	( 33.634)	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman aset program	2.798	1.605	( 3.597)	653	-	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

Kategori utama aset program per 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of 31 December 2017 and 2016 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.



These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2017 and 2016:

	31 Desember/ December 2017		31 Desember/ December 2016		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post-employment benefits	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post-employment benefits	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	( 214.464)	( 37.407)	( 161.727)	( 31.153)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	281.402	45.657	205.267	34.261	Decrease in interest rate in 100 basis point

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

2017		
<b>Asumsi ekonomi:</b>		<b>Economic assumptions:</b>
- Tingkat diskonto per tahun	7,70% per tahun/7.70% per annum	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	10% per tahun/10% per annum	Annual salary incremental rate -
<b>Asumsi lainnya:</b>		<b>Other assumptions:</b>
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia - 2011/ Indonesian Mortality table - 2011	Mortality table -
- Tingkat cacat	10% dari Tabel Mortalitas/10% of Mortality Table	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 56/ 10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 56.	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	56 tahun/56 years old	Normal retirement age -
2016		
<b>Asumsi ekonomi:</b>		<b>Economic assumptions:</b>
- Tingkat diskonto per tahun	8,70% per tahun/8.70% per annum	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	10% per tahun/10% per annum	Annual salary incremental rate -
<b>Asumsi lainnya:</b>		<b>Other assumptions:</b>
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia - 2011/ Indonesian Mortality table - 2011 (TMI - 2011)	Mortality table -
- Tingkat cacat	10% dari Tabel Mortalitas/10% of Mortality Table	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55/ 10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55.	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age -

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>		Transaksi/ <i>Transactions</i>
Karyawan/ <i>Employee</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>		Imbalan kerja jangka-pendek/ <i>Short-term employees' benefits</i> Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefits</i> Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ <i>Management and employee stock options program</i>
Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:			<i>Balances and transactions to or from a related party are as follows:</i>
<b>Beban gaji dan tunjangan</b>			<b><i>Salaries and employee benefits</i></b>
	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
<b>Personil manajemen kunci:</b>			<b><i>Key management personnel:</i></b>
Imbalan kerja jangka-pendek	50.748	41.469	<i>Short-term employees' benefits</i>
Imbalan pasca-kerja	4.250	4.085	<i>Post-employment benefits</i>
Pembayaran berbasis saham	-	4.381	<i>Stock plan compensation</i>
	<b>54.998</b>	<b>49.935</b>	
Persentase terhadap jumlah beban	<b>2,15%</b>	<b>2,27%</b>	<b><i>Percentage of total expenses</i></b>

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

*In carrying out its business activities, the Company and its subsidiary enters into transactions with certain related parties as the followings:*

*Balances and transactions to or from a related party are as follows:*

***Salaries and employee benefits***

***Key management personnel:  
Short-term employees' benefits  
Post-employment benefits  
Stock plan compensation***

***Percentage of total expenses***

*Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.*

**31. INFORMASI SEGMENT**

Segmen operasi Perusahaan dan entitas anaknya dibagi berdasarkan produk: pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggungjawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- **Pembiayaan konsumen**  
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatributasikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- **Sewa pembiayaan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatributasikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.

**31. SEGMENT INFORMATION**

*The Company and its subsidiary's operating segments are divided into products: consumer financing and finance leases. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.*

*The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:*

- **Consumer financing**  
*Included in consumer financing reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.*
- **Finance lease**  
*Included in the finance leases reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/67

## Exhibit E/67

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

## 31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within the industry.

	2017				
	Sewa pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah pendapatan	2.313.751	1.683.807	44.759	4.042.317	Total income
<b>Hasil</b>					<b>Result</b>
Pendapatan segmen	2.313.751	1.683.807	44.759	4.042.317	Segment income
Beban bunga dan keuangan	-	-	897.324	897.324	Interest and financing charges
Beban gaji dan tunjangan	-	-	868.834	868.834	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi	11.563	35.578	434.453	481.594	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai	125.700	177.056	-	302.756	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	(9.912)	13.935	-	4.023	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	1.487.786	1.487.786	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	300.276	300.276	Income tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	1.187.510	1.187.510	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	29.140	29.140	Other comprehensive income net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	1.158.370	1.158.370	Comprehensive income for the year
<b>Aset dan Liabilitas</b>					<b>Assets and Liabilities</b>
Aset segmen	9.474.484	5.947.762	1.061.027	16.483.273	Segment assets
Liabilitas segmen	43.549	44.630	11.490.828	11.579.007	Segment liabilities
<b>Informasi Segmen Lainnya</b>					<b>Other Segment Information</b>
Pengeluaran modal:					Capital expenditure:
- Aset tetap berwujud	-	-	123.332	123.332	Tangible fixed assets -
- Aset tak berwujud	-	-	7.425	7.425	Intangible assets -
Penyusutan aset tetap	-	-	67.724	67.724	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	-	-	6.584	6.584	Amortization of intangible assets
Beban non kas lainnya:					Other non-cash expense:
- Imbalan pasca-kerja	-	-	50.117	50.117	Post-employment benefits -

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2016					
	Sewa pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Jumlah pendapatan	1.707.540	1.488.155	31.414	3.227.109	Total income	
Hasil					Result	
Pendapatan segmen	1.707.540	1.488.155	31.414	3.227.109	Segment income	
Beban bunga dan keuangan	-	-	792.281	792.281	Interest and financing charges	
Beban gaji dan tunjangan	-	-	715.765	715.765	Salaries and benefits	
Beban umum dan administrasi	4.283	43.542	344.490	392.315	General and administrative	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	83.191	190.134	-	273.325	Provision for impairment losses	
Beban lain-lain	11.837	16.623	-	28.460	Other expenses	
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	1.024.963	1.024.963	Profit before income tax	
Beban pajak penghasilan	-	-	226.598	226.598	Income tax expense	
Laba tahun berjalan	-	-	798.365	798.365	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	63.044	63.044	Other comprehensive income net of tax	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	735.321	735.321	Comprehensive income for the year	
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities	
Aset segmen	7.148.427	4.496.606	831.223	12.476.256	Segment assets	
Liabilitas segmen	23.588	43.452	8.154.532	8.221.572	Segment liabilities	
Informasi Segmen Lainnya					Other Segment Information	
Pengeluaran modal:					Capital expenditure:	
- Aset tetap berwujud	-	-	56.625	56.625	Tangible fixed assets -	
- Aset tak berwujud	-	-	5.636	5.636	Intangible assets -	
Penyusutan aset tetap	-	-	63.045	63.045	Depreciation of fixed assets	
Amortisasi aset tak berwujud	-	-	8.211	8.211	Amortization of Intangible assets	
Beban non kas lainnya:					Other non - cash expense:	
- Imbalan pasca-kerja	-	-	36.086	36.086	Post-employment benefits -	
Segmen Geografis	Geographical Segments					
	2017					
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Jumlah Pendapatan	2.128.885	435.277	753.143	680.463	44.549	4.042.317
Informasi Segmen Lainnya						Other Segment Information
- Aset segmen	10.683.087	1.572.537	2.848.675	873.879	505.095	16.483.273
Pengeluaran Modal						Capital expenditure
- Aset tetap berwujud	51.938	11.345	41.464	18.585	-	123.332
- Aset tak berwujud	7.425	-	-	-	-	7.425
	2016					
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Jumlah Pendapatan	1.609.615	392.896	602.589	587.352	34.657	3.227.109
Informasi Segmen Lainnya						Other Segment Information
- Aset segmen	7.195.872	1.200.123	1.948.462	1.767.634	364.165	12.476.256
Pengeluaran Modal						Capital expenditure
- Aset tetap berwujud	24.076	5.075	18.003	9.471	-	56.625
- Aset tak berwujud	5.636	-	-	-	-	5.636

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING**

**a. Pembiayaan Bersama dan Penerusan Pinjaman**

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penerusan pinjaman (*channelling*) yang dibukukan secara *off balance sheet*.

	2017	2016
<b>Penerusan Pinjaman</b>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3.248
<b>Pembiayaan Bersama</b>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	337.121	140.618
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.849	671.049
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	48.341	175.002
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	276.954
<b>Jumlah</b>	<b>527.311</b>	<b>1.266.871</b>
<b>Dikurangi:</b>		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	( 3.350)	( 6.254)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>523.961</b>	<b>1.260.617</b>

Dalam perjanjian kerjasama dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 5% - 10% dari Perusahaan, dan 90% - 95% dari pemberi pembiayaan bersama (bank). Sedangkan untuk jangka waktu pembiayaan bersama sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan kepada konsumen.

Rincian dari pembiayaan bersama adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama/ <i>Joint financing provider</i>	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Perjanjian terakhir/ <i>Latest agreement</i>	Jangka waktu/ Period (bulan/ month)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	600.000	3 Juni/June 2016	24
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	10 Juni/June 2015	14
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	500.000	17 November 2016	12
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.300.000	18 Desember/December 2014	24

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

**32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS**

**a. Joint Financing and Channeling**

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing and channeling which are classified as "off balance sheet" transactions.

	2017	2016
<b>Channeling</b>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3.248
<b>Joint Financing</b>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	337.121	140.618
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141.849	671.049
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	48.341	175.002
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	276.954
<b>Total</b>	<b>527.311</b>	<b>1.266.871</b>
<b>Less:</b>		
Unamortized transaction costs	( 3.350)	( 6.254)
<b>Total - Net</b>	<b>523.961</b>	<b>1.260.617</b>

Pursuant to the agreements with joint financing scheme, the amount of funds to be financed by each party range from 5% - 10% from the Company, and 90% - 95% from joint financing providers (banks). As for The tenor of joint financing scheme is available up to 48 (forty eight) months.

The detail of joint financing are as follows:

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customers' documentation and administration.

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language*

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Pembiayaan Bersama dan Penerusan Pinjaman**

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Finacel Teknologi Indonesia (Finacel), sebuah perusahaan teknologi untuk menyalurkan pembiayaan berbasis digital melalui aplikasi Kredivo. Finacel menjamin pembayaran dari konsumen yang dibiayai dengan melakukan mekanisme *buy back* atas akun yang mengalami keterlambatan pembayaran diatas 60 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah keseluruhan piutang yang dibiayai oleh Perusahaan dan disalurkan melalui aplikasi Kredivo adalah sebesar Rp 176.816 untuk pembiayaan kepada *end user* dengan keterlambatan pembayaran sampai dengan 60 hari dan sebesar Rp 459 untuk pembiayaan yang wajib dilunasi oleh Finacel dengan keterlambatan pembayaran diatas 60 hari.

**b. Penyalur kendaraan**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

**c. Asuransi**

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN). dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

**33. LABA PER SAHAM**

Labanya per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	<u>2017</u>
Labanya bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	1.187.510
Jumlah rata-rata tertimbang saham	14.964.383.620
Labanya bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>79</u>

\*) Setelah pemecahan saham (Catatan 1b)

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 15.967.115.620 (lihat catatan 1b). Sesuai PSAK 56 : Laba per Saham, perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode telah disajikan secara retrospektif.

**32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (Continued)**

**a. Joint Financing and Channeling**

The Company entered into a cooperation agreement with PT Finacel Teknologi Indonesia (Finacel), a technology company, for the purpose of channeling a digital based financing through Kredivo application. Finacel provide guarantee over the loan payment from customer through a buy back mechanism for past due accounts over 60 days.

On 31 December 2017, total outstanding loans which represents channeling loans by the Company through Kredivo application was amounting to Rp 176,816 for receivables due from end user with past due up to 60 days and amounting to Rp 459 for the receivables which need to be settled by Finacel for the past due accounts of more than 60 days.

**b. Joint Financing**

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

**c. Insurance**

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life, PT FWD Life Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Purna Artanugraha (ASPAN) to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

**33. EARNINGS PER SHARE**

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

	<u>2016</u>	
	798.365	Net profit for the computation of basic earning per shares
	15.243.120.782*)	The weighted average of shares outstanding
	<u>52*)</u>	Basic earnings per share (full amount)

\*) After stocks split (Note 1b)

In May 2017, the Company performed a stock split which increased the number of shares outstanding to 15,967,115,620 (refer to note 1b). In accordance to SFAS 56 : Earning per Shares, the calculation of basic earnings per shares for all periods are adjusted retrospectively.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	( 82.265)	( 19.221)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas	( 3.252)	( 71.798)
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	( 33.173)	( 7.007)
	( 118.690)	( 98.026)
Aset pajak tangguhan (Catatan 15c)	7.285	15.761
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	( 111.405)	( 82.265)

34. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

Balance at the beginning of the year - before deferred income tax
Effective portion of changes in fair value of cash flow hedging instruments
Loss on defined benefit actuarial program
Deferred tax assets (Note 15c)
Balance at the end of the year - after deferred income tax

35. MANAJEMEN RISIKO

Pendahuluan dan gambaran umum

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan entitas anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

35. RISK MANAGEMENT

Introduction and general description

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and its subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, even though the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

The Company and its subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company and its subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko**

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**, yang mencakup:
  - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
  - Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
  - Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. **Kebijakan dan penerapan batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. **Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

**35. RISK MANAGEMENT (Continued)**

**Framework of risk management**

*The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.*

*In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:*

1. **Active supervision by the Board of Commissioners and Directors**, which includes:
  - *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
  - *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
  - *Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.*

2. **Policy and implementation limits**

*The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.*

3. **Identification, measurement, monitoring, and management information system**

*The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.*



*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)**

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

**4. Pengendalian internal**

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

**Proses dan penilaian risiko**

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

**1. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai "early warning system" atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.

**35. RISK MANAGEMENT (Continued)**

**Framework of risk management (Continued)**

*In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)*

**4. Internal control**

*The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:*

- *Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;*
- *Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;*
- *Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)*

**Process and risk assessments**

*Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.*

**1. Credit Risk**

*Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.*

*Risk management that has been applied by the Company are as follows:*

- *Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.*
- *Risk Adjusted Pricing Method, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.*
- *The Key Performance Indicators (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

## Ekshibit E/74

## Exhibit E/74

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

## 35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

## Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

## 1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

## 2017

	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
Kas dan setara kas	225.203	-	225.203
Piutang sewa pembiayaan	1.740.819	7.779.988	9.520.807
Piutang pembiayaan konsumen	1.606	6.067.069	6.068.675
Piutang karyawan	-	24.606	24.606
	<b>1.967.628</b>	<b>13.871.663</b>	<b>15.839.291</b>

*Cash and cash equivalents  
Finance lease receivables  
Consumer financing receivables  
Employee receivables*

## 2016

	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
Kas dan setara kas	165.388	-	165.388
Piutang sewa pembiayaan	1.312.341	5.869.140	7.181.481
Piutang pembiayaan konsumen	2.298	4.582.581	4.584.879
Aset derivatif	41.301	-	41.301
Piutang karyawan	-	26.741	26.741
	<b>1.521.328</b>	<b>10.478.462</b>	<b>11.999.790</b>

*Cash and cash equivalents  
Finance lease receivables  
Consumer financing receivables  
Derivative assets  
Employee receivables*

## 35. RISK MANAGEMENT (Continued)

## Process and risk assessments (Continued)

## 1. Credit Risk (Continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)

- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.
- Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/75

## Exhibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

## 35. RISK MANAGEMENT (Continued)

## Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

## Process and risk assessments (Continued)

## 1. Risiko Kredit (Lanjutan)

## 1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	2017			
	Tidak Mengalami Penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	225.203	-	225.203	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan	9.453.348	67.459	9.520.807	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	5.985.457	83.218	6.068.675	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang karyawan	24.606	-	24.606	<i>Employee receivables</i>
	<u>15.688.614</u>	<u>150.677</u>	<u>15.839.291</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			( <u>237.482</u> )	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
			<u>15.601.809</u>	
	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	165.388	-	165.388	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan	7.127.656	53.825	7.181.481	<i>Finance lease receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	4.521.634	63.245	4.584.879	<i>Consumer financing receivables</i>
Aset derivatif	41.301	-	41.301	<i>Derivative assets</i>
Piutang karyawan	26.741	-	26.741	<i>Employee receivables</i>
	<u>11.882.720</u>	<u>117.070</u>	<u>11.999.790</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			( <u>183.001</u> )	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
			<u>11.816.789</u>	

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

## Ekshibit E/76

## Exhibit E/76

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

## 35. RISK MANAGEMENT (Continued)

## Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

## Process and risk assessments (Continued)

## 1. Risiko Kredit (Lanjutan)

## 1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

	2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	225.203	-	225.203	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	2.231.489	7.289.318	9.520.807	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	332.469	5.736.206	6.068.675	Consumer financing receivables
Piutang karyawan	24.606	-	24.606	Employee receivables
	<u>2.813.767</u>	<u>13.025.524</u>	<u>15.839.291</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			( 237.482 )	Less: Allowance for impairment losses
			<u>15.601.809</u>	
	2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	165.388	-	165.388	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	1.651.814	5.529.667	7.181.481	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.584.879	4.584.879	Consumer financing receivables
Aset derivatif	41.301	-	41.301	Derivative assets
Piutang karyawan	26.741	-	26.741	Employee receivables
	<u>1.885.244</u>	<u>10.114.546</u>	<u>11.999.790</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			( 183.001 )	Less: Allowance for impairment losses
			<u>11.816.789</u>	

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan *swap* dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could result in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither consumer financing nor finance lease business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2017. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	2017		
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	240.078.341	3.252.581	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	2.541.350	34.430	Accrued expenses
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>242.619.691</b>	<b>3.287.011</b>	<b>Total liabilities</b>
Liabilitas bersih	242.619.691	3.287.011	Net liabilities
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	( 242.619.691 )	( 3.287.011 )	Foreign currency swap transactions contract
<b>Eksposur bersih dalam mata uang asing</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Net exposure in foreign currency</b>

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan:

	2017	2016	
<u>Pendapatan pembiayaan konsumen:</u>			<u>Consumer finance income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	51.363	47.247	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	( 51.363) (	47.247)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)
<u>Pendapatan sewa pembiayaan:</u>			<u>Finance lease income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	80.052	58.345	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	( 80.052) (	58.345)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	Tahun 2017/ Year 2017						Jumlah Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ Months	> 3 bulan/ Months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	225.203	-	-	-	-	-	225.203	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.625.361	3.604.911	3.085.732	1.204.803	9.520.807	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.106.789	2.107.428	1.578.154	1.276.304	6.068.675	Consumer financing receivables
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>225.203</b>	<b>-</b>	<b>2.732.150</b>	<b>5.712.339</b>	<b>4.663.886</b>	<b>2.481.107</b>	<b>15.814.685</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	12.437	74.667	813.824	2.737.272	2.150.816	1.030.036	6.819.052	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.230.179	381.923	1.305.504	991.805	3.909.411	Securities issued
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>12.437</b>	<b>74.667</b>	<b>2.044.033</b>	<b>3.119.195</b>	<b>3.456.320</b>	<b>2.021.841</b>	<b>10.728.463</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Bersih</b>	<b>212.766</b>	<b>( 74.667)</b>	<b>688.147</b>	<b>2.593.144</b>	<b>1.207.566</b>	<b>459.266</b>	<b>5.086.222</b>	<b>Net</b>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menyajikan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga: (Lanjutan)

The following table presents the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate: (Continued)

	Tahun 2016/ Year 2016						Jumlah Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	165.388	-	-	-	-	-	165.388	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.264.401	2.822.215	2.305.717	789.149	7.181.482	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	815.254	1.531.370	1.249.574	988.681	4.584.879	Consumer financing receivables
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>165.388</b>	<b>-</b>	<b>2.079.655</b>	<b>4.353.585</b>	<b>3.555.291</b>	<b>1.777.830</b>	<b>11.931.749</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	25.610	163.057	930.386	1.740.113	1.347.588	484.185	4.690.939	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	886.726	739.502	1.339.067	2.965.295	Securities issued
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>25.610</b>	<b>163.057</b>	<b>930.386</b>	<b>2.626.839</b>	<b>2.087.090</b>	<b>1.823.252</b>	<b>7.656.234</b>	<b>Total financial Liabilities</b>
<b>Bersih</b>	<b>139.778</b>	<b>( 163.057)</b>	<b>1.149.269</b>	<b>1.726.746</b>	<b>1.468.201</b>	<b>( 45.422)</b>	<b>4.275.515</b>	<b>Net</b>

3. Risiko Likuiditas

3. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Manage to maintain the number of receivables due in a certain period keeps greater than the debts maturing in the same period.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

3. Liquidity Risk (Continued)

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016:

		2017							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ Months	>3-12 bulan/ Months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah Total	
<b>Aset keuangan</b>									<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	225.203	-	-	-	-	-	225.203		Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	710.324	915.037	3.604.910	4.209.500	81.036	9.520.807		Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	544.545	562.244	2.107.428	2.443.991	410.467	6.068.675		Consumer financing receivables
Piutang karyawan	-	82	226	2.363	10.723	11.212	24.606		Employees receivables
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>225.203</b>	<b>1.254.951</b>	<b>1.477.507</b>	<b>5.714.701</b>	<b>6.664.214</b>	<b>502.715</b>	<b>15.839.291</b>		<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>									<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima Surat berharga yang diterbitkan	-	315.559	516.491	2.787.514	3.233.179	-	6.852.743		Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	1.232.000	385.000	2.168.000	133.000	3.918.000		Securities issued
Liabilitas derivatif	-	84.408	2.186	(74)	3.257	(4.553)	84.408		Accrued expenses
Utang premi asuransi	-	33.910	6.554	2.922	424	-	43.810		Derivative liabilities
Utang kepada dealer	-	23.957	-	-	-	-	23.957		Insurance premium payables
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>460.020</b>	<b>1.754.971</b>	<b>3.178.693</b>	<b>5.397.050</b>	<b>133.000</b>	<b>10.923.734</b>		<b>Total financial liabilities</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>225.203</b>	<b>794.931</b>	<b>(277.464)</b>	<b>2.536.008</b>	<b>1.267.164</b>	<b>369.715</b>	<b>4.915.557</b>		<b>Difference in maturity</b>
		2016							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah Total	
<b>Aset keuangan</b>									<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	165.388	-	-	-	-	-	165.388		Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	547.021	717.380	2.822.214	3.067.902	26.964	7.181.481		Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	401.801	413.453	1.531.370	1.932.563	305.692	4.584.879		Consumer financing receivables
Aset derivatif	-	8.684	9.366	33.714	(10.463)	-	41.301		Derivative assets
Piutang karyawan	-	129	786	3.144	11.029	11.653	26.741		Employees receivables
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>165.388</b>	<b>957.635</b>	<b>1.140.985</b>	<b>4.390.442</b>	<b>5.001.031</b>	<b>344.309</b>	<b>11.999.790</b>		<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>									<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima Surat berharga yang diterbitkan	-	532.802	428.903	1.830.124	1.920.506	9.364	4.721.699		Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	525.000	367.000	1.950.000	133.000	2.975.000		Securities issued
Utang kepada dealer	-	78.610	-	-	-	-	78.610		Accrued expenses
Utang premi asuransi	-	10.534	9.193	7.104	2.226	-	29.097		Payable to dealers
	-	9.535	-	-	-	-	9.535		Insurance premium payables
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>631.481</b>	<b>963.096</b>	<b>2.204.228</b>	<b>3.872.732</b>	<b>142.364</b>	<b>7.813.941</b>		<b>Total financial liabilities</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>165.388</b>	<b>326.154</b>	<b>177.889</b>	<b>2.186.214</b>	<b>1.128.299</b>	<b>201.945</b>	<b>4.185.849</b>		<b>Difference in maturity</b>



*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/ mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

5. Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan entitas anaknya memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan medium-term notes) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10 kali dari total modal.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

5. Capital Risk

The Company and its subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimization of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending

Consistent with other players in the industry, the Company and its subsidiary monitor capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

5. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Struktur Modal Keterangan	PMK No.84/ PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure	
		2017	2016
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ Minimum Rp 100 billion	399	399
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ Maximum 10x	2,2	1,8

Pada tahun 2017 dan 2016 tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing-masing berada pada kondisi sehat, yaitu 2,2 kali dan 1,8 kali.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

5. Capital Risk (Continued)

Capital Structure Description	Capital Structure	
	2017	2016
Paid-up Capital (in billion Rupiah)	399	399
Debt to Equity Ratio	2.2	1.8

As of 2017 and 2016, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 2.2 times and 1.8 times, respectively.

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

The following table sets out the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016:

	Nilai tercatat / Carrying amount					
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
2017						2017
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	-	225.203	-	225.203	225.203	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	9.435.315	-	9.435.315	9.435.315	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	5.916.685	-	5.916.685	5.916.685	Consumer financing receivables - net
Aset lain-lain	-	24.606	-	24.606	24.606	Other assets
<b>Jumlah</b>	-	15.601.809	-	15.601.809	15.601.809	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	-	-	6.819.052	6.819.052	6.819.052	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	293.527	293.527	293.527	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	3.909.411	3.909.411	3.909.411	Securities issued
Liabilitas derivatif	817	-	-	(43.529)	817	Derivative liabilities
Utang lain-lain	-	-	214.721	214.721	214.721	Other payables
<b>Jumlah</b>	817	-	11.236.711	11.193.182	11.237.528	<b>Total</b>

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan  
(Lanjutan)

Fair value of financial assets and financial liabilities  
(Continued)

2016	Nilai tercatat / Carrying amount					2016
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	-	165.388	-	165.388	165.388	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	7.121.175	-	7.121.175	7.121.175	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	4.462.184	-	4.462.184	4.462.184	Consumer financing receivables - net
Aset derivatif	41.301	-	-	82.395	41.301	Derivative assets
Aset lain-lain	-	26.741	-	26.741	26.741	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>41.301</b>	<b>11.775.488</b>	<b>-</b>	<b>11.857.883</b>	<b>11.816.789</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	-	-	4.690.939	4.690.939	4.690.939	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	190.240	190.240	190.240	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	2.965.295	2.965.295	2.965.295	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	139.914	139.914	139.914	Other payables
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7.986.388</b>	<b>7.986.388</b>	<b>7.986.388</b>	<b>Total</b>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi ini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Finance lease receivables, consumer financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.
- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

**37. LITIGASI**

Perkara perdata antara Perusahaan dengan PT Aryaputra Teguharta (APT) berdasarkan Putusan Mahkamah Agung RI dalam tingkat Peninjauan Kembali Nomor 240PK/Pdt/2006 tertanggal 20 Februari 2007 (Putusan PK No.240) yang telah memiliki kekuatan hukum tetap, pada intinya antara lain menyatakan bahwa :

- Perusahaan dan Direksi Perusahaan dihukum untuk mengembalikan dan menyerahkan saham-saham APT (111.804.732 saham) kepada APT.

Terhadap Putusan PK No.240 tersebut, APT telah mengajukan permohonan Sita Eksekusi kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 079/2007.EKS tertanggal 10 Oktober 2007 menyatakan bahwa Putusan PK No.240 tersebut tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*).

APT telah berulang kali mengajukan permohonan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk dilakukan sita eksekusi kembali terhadap putusan PK 240 tersebut dengan pembatalan dan/atau pencabutan atas Penetapan Non-Executable tersebut di atas. Pada tanggal 23 September 2014, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan Penetapan Nomor 079/2007.EKS yang menyatakan bahwa Putusan PK No.240 tersebut dapat dilaksanakan (*executable*).

**36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)**

*Fair value of financial assets and financial liabilities (Continued)*

*The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (Continued)*

- *The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.*

*SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:*

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

*The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.*

**37. LITIGATION**

*The legal case between the Company and PT Aryaputra Teguharta (APT) was decided through the judicial review verdict of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 240PK/Pdt/2006 dated 20 February 2007 (Verdict PK No.240) which is final and binding, states among others:*

*- The Company and its directors were sentenced to return and deliver APT shares (111,804,732 shares) to APT.*

*APT has filed petition for the implementation of the decision of the PK 240 for "Sita" Execution through the Central Jakarta and South Jakarta District Court, however the Head of the Central Jakarta District Control Degreed that the execution against the decision of the PK 240 was non-executable as stipulated on decision No. 079/2007.EKS dated 10 October 2007.*

*APT has since repeatedly requested to the successive heads of the Central Jakarta District Court to conduct the Sita Execution against the decision of the PK 240 by cancellation and/or revocation of the Non-Executable Stipulation. On 23 September 2014, the verdict of the Head of Central Jakarta District Court No.079/2007.Eks was issued, which declared that the execution of PK 240 decision is executable.*

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**Ekshibit E/85**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. LITIGASI (Lanjutan)**

Dalam rangka pelaksanaan Putusan PK 240 (Eksekusi) berdasarkan Penetapan *Executable* tersebut di atas, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kembali melakukan proses pemanggilan dan/atau klarifikasi kepada pihak-pihak terkait, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/BAPEPAM, Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), APT selaku Pemohon Eksekusi dan Perusahaan selaku Termohon Eksekusi. Berdasarkan hasil klarifikasi yang telah dilakukan, KSEI menyatakan bahwa di dalam administrasi KSEI tidak terdapat pencatatan penitipan saham-saham Perusahaan milik APT sesuai Surat KSEI No. KSEI-6536/DIR/1214 tertanggal 11 Desember 2014.

Selanjutnya berdasarkan proses klarifikasi tersebut, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kembali menyatakan bahwa eksekusi terhadap Putusan PK 240 dan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 79/2007.Eks tertanggal 23 September 2014 belum dapat dilaksanakan karena obyek eksekusi berupa saham APT telah dijual dan tidak berada pada penguasaan Para Tergugat lagi.

Pada tanggal 20 November 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 10 Tahun 2009 tertanggal 12 Juni 2009 sesuai Akta Permohonan Peninjauan Kembali Nomor 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Nomor 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst dan Akta Penerimaan Memori Peninjauan Kembali Nomor 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Nomor 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst, masing-masing tertanggal 20 November 2017, sehubungan dengan adanya 2 (dua) Putusan Mahkamah Agung dalam tingkat Peninjauan Kembali (PK) yang bertentangan satu sama lain terhadap obyek perkara yang sama, yaitu Putusan PK No.240 tersebut di atas dengan Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 115PK/PDT/2007 tertanggal 19 Juli 2007 (Putusan PK No. 115) antara Perusahaan dengan PT Ongko Multicorpora (OM) terkait dengan Gadai Saham, dimana OM menuntut pengembalian dan penyerahan Saham OM tersebut, namun Mahkamah Agung RI dalam tingkat Peninjauan Kembali telah menolak gugatan OM terhadap Perusahaan melalui Putusan PK No.115 dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Manajemen berpendapat bahwa sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perkara tersebut tidak akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan secara material.

**Exhibit E/85**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. LITIGATION (Continued)**

*In order to execute the PK 240 Decision, the Head of the Central Jakarta District Court had called and clarified with related parties, included Financial Services Authority (OJK), Stock Exchange Indonesia (BEI), Indonesian Central Securities Depository (KSEI), APT as Execution Appellant and the Company as Execution Respondent. Based on the clarifications, KSEI has re-stated that there is no listing of the Company's shares in KSEI administration under the name of APT as per KSEI Letter No.KSEI-6536/DIR/1214 dated 11 December 2014.*

*Subsequently, in response to the clarification above, the Head of the Central Jakarta District Court restated that the execution of the PK 240 Decision and based on the Stipulation Number 79/2007.Eks dated 23 September 2014 was not yet executable because the object of execution in the form of PT APT shares has been sold and are not in control of the defendants anymore.*

*On 20 November 2017, the Company has filed a request of Judicial Review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia based on the Supreme Court Circular Letter Number 10 Year 2009 dated 12 June 2009 pursuant to Deed of Registration Request Number 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Number 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst and Memorandum of Acceptance Memory Review Number 50/Srt.PK/2017/PN.Jkt.Pst jo Number 123/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Pst, respectively dated 20 November 2017, in relation to the existence of 2 (two) Supreme Court Decisions in the level of Judicial Review (PK) contradictory to each other on the same object, namely Decision PK No.240 above with the Supreme Court Decision Number 115PK/PDT/2007 dated 19 July 2007 (Verdict PK No.115) between the Company and PT Ongko Multicorpora (OM) relating to Pledged Shares whereby OM also demanded the return and delivery of the OM Shares, but the Supreme Court of the Republic of Indonesia has rejected the lawsuit of OM (Verdict PK No.115) which is final and binding.*

*Management believes that up to the reporting date of the independent auditor, the case will not affect the Company's operational activities substantially*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. REKLASIFIKASI

Laporan keuangan tahun 2016 di reklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan 31 Desember 2017. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification	
<b>Aset</b>				<b>Asset</b>
Piutang lain-lain	164.090	6.570	170.660	Other receivables
Aset lain-lain	9.780 (	7.673)	2.107	Other assets
Beban dibayar dimuka dan uang muka	41.929	1.103	43.032	Prepaid expenses and advances
<b>Pendapatan</b>				<b>Income</b>
Sewa pembiayaan	1.332.174	343.313	1.675.487	Finance lease
Pembiayaan konsumen	1.068.610	367.748	1.436.358	Consumer financing
Lain-lain	805.083 (	711.061)	94.022	Others

38. RECLASSIFICATIONS

The 2016 financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 31 December 2017 financial statements. The details of the reclassifications are as follows:

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

**Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018**

Pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan sedang melakukan proses penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar total Rp 2.165 miliar, dan jadwal pencatatan Obligasi di Bursa Efek Indonesia direncanakan pada awal Maret 2018.

**Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah**

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perusahaan telah menerima Asli Salinan Keputusan dari OJK atas nama Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina masing-masing nomor KEP-104/MB.22/2017 dan KEP-105/NB.22/2017 keduanya tertanggal 27 Desember 2017 yang antara lain menyatakan bahwa Asrori S. Karni dan Helda Rahmi Sina memenuhi persyaratan dan disetujui untuk menjadi Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan yaitu 27 Desember 2017.

Selanjutnya, susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB Perusahaan No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 juncto akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 yang dibuat di hadapan Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notaris di Tangerang sebagaimana disajikan pada bagian Exhibit E9-Umum 1f, telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0027398 tanggal 19 Januari 2018.

Pada tanggal 15 Februari 2018, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan, dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan yaitu 8 Februari 2018.

39. SUBSEQUENT EVENTS

**Issuance of Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018**

As of this report was published, the Company is in the process of issuing Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018 with a total principal amount of Rp 2,165 billion, with a bond listing in the Indonesia Stock Exchange schedule on beginning of March 2018.

**Composition Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board**

As of 15 January 2018, the Company has received the Original Copy of Decision from OJK on behalf of Asrori S. Karni and Helda Rahmi Sina respectively KEP-104/MB.22/2017 and KEP-105/NB.22/2017 both dated 27 December 2017 which among others states that Asrori S. Karni and Helda Rahmi Sina are eligible and approved to become Members of the Sharia Supervisory Board of the Company and the decree shall come into force as from the date of stipulation on 27 December 2017.

Further, the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Company based on Deed of Company's EGMS No. 6 dated 25 October 2017 in conjunction with the Deed of Meeting Decision Letter No. 19 dated 21 December 2017 made before Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Notary in Tangerang as presented in section Exhibit E9-General 1f, has been received by and recorded in the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter no. AHU-AH.01.03-0027398 dated 19 January 2018.

As of 15 February 2018, the Company has received the Original Copy of Decision from Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the license to open sharia financing business unit to the Company, and the decree shall come into force as of the date of stipulation, 8 February 2018.

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued  
in Indonesian Language*

**Ekshibit E/87**

**Exhibit E/87**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (Lanjutan)**

**39. SUBSEQUENT EVENTS (Continued)**

**Litigasi**

**Litigation**

Pada tanggal 26 Januari 2018, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kembali mengeluarkan Penetapan bahwa pelaksanaan eksekusi perkara atas putusan PK 240 tersebut tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*) sesuai Penetapan No. 079/2007.Eks. Penetapan ini dibuat sebagai tindak lanjut atas Surat Permohonan APT No.Ref.001/XI/Dir-APT/2017 tertanggal 29 November 2017, yang untuk kesekian kalinya kembali mengajukan permohonan lanjutan perkembangan serta kepastian hukum pelaksanaan Putusan PK 240 tersebut di atas (Eksekusi).

*On 26 January 2018, the Central Jakarta District Court reaffirmed that the Execution of the case against the decision of PK 240 is non-executable as stipulated on the issuance of Decree No. 079/2007.EKS. This decree is made as a response to APT Application Letter No.Ref.001/XI/Dir-APT/2017 dated 29 November 2017, which repeatedly requested for further review of the legal standing for the implementation of the Decision PK 240 (Execution).*

Hingga saat ini, hasil pengajuan peninjauan kembali belum diketahui

*Until today, the judicial review result is not yet known.*



Telp : +62-21-5795-7300  
 Fax : +62-21-5795-7301  
 www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan  
 Certified Public Accountants  
 License No. 622/PMU.11/2014

Prakarya Tower, 17<sup>th</sup> Fl  
 Jalan Jend. Sudirman No. 79  
 Jakarta 12930 - Indonesia

*This report is originally issued in Indonesian language*

No. : 160/2.0008/FH.1/12.17  
 Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian  
 31 Desember 2017

No. : 160/2.0008/FH.1/12.17  
 Re : Consolidated Financial Statements  
 31 December 2017

#### Laporan Auditor Independen

#### Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris  
 dan Direksi  
 PT BFI Finance Indonesia Tbk  
 Tangerang Selatan

The Shareholders, Board of Commissioners  
 and Directors  
 PT BFI Finance Indonesia Tbk  
 South Tangerang

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknyanya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk ("The Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

#### Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

#### Tanggung jawab auditor

#### Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

## TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of international BDO network of independent member firms.



**Tanggung jawab auditor (Lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Auditors' responsibility (Continued)**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making these risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiary as of 31 December 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik  
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Fahmi, SE, Ak, CPA, CA  
NIAP AP.0124/  
License No. AP.0124

19 Februari 2018/ 19 February 2018

TV/yn

# PEMILIHAN TOPIK DALAM LAPORAN

Untuk memilih topik-topik yang dibahas dalam Laporan Terintegrasi ini, Perusahaan meninjau ulang topik-topik yang telah dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan BFI Finance yang diterbitkan pada 2016 dan menegaskan definisi aspek-aspek material yang kami sajikan dalam laporan ini.

Data dan informasi finansial disajikan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan, sedangkan topik bahasan lain yang dilaporkan dipilih dari aspek-aspek keberlanjutan Perusahaan yang material berdasarkan Matriks Materialitas sebagaimana digambarkan berikut ini.

**Grafik 29: Matriks Materialitas BFI Finance**

Pengaruh terhadap persepsi pemangku kepentingan BFI Finance	Sangat Tinggi			<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata Kelola Perusahaan yang baik (halaman 162-267)</li> <li>Pengembangan Usaha (halaman 104-130)</li> </ul>
	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelestarian Lingkungan (halaman 273)</li> <li>Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan* (halaman 274-277)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketenagakerjaan* (halaman 86-98)</li> <li>Pendidikan dan Pelatihan* (halaman 89-91)</li> <li>Tanggung Jawab kepada Konsumen* (halaman 106-109,278)</li> </ul>	
	Sedang		<ul style="list-style-type: none"> <li>Produktivitas Karyawan (halaman 92)</li> </ul>	
		Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Pengaruh terhadap keberlanjutan BFI Finance				

Catatan: \*Topik sudah disajikan pada laporan sebelumnya

Penentuan aspek-aspek dalam pelaporan yang dinilai bersifat material, ditentukan berdasarkan opini internal dan eksternal yang telah didiskusikan sebelum proses penyusunan laporan. Secara umum, aspek material yang dilaporkan adalah tentang kinerja usaha, layanan kepada pelanggan, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Dalam laporan ini, tidak terdapat perubahan aspek material yang dilaporkan dibandingkan dengan Laporan Keberlanjutan BFI Finance 2016. Perusahaan melaporkan empat bidang program tanggung jawab sosial, yaitu (1) lingkungan, (2) praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, (3) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan (4) tanggung jawab kepada konsumen.

## ASPEK MATERIAL DAN RANTAI PASOKAN PERUSAHAAN

Sebagai sebuah perusahaan jasa keuangan, BFI Finance memiliki beberapa rantai pasokan yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan manufaktur. Pemasok utama BFI Finance terdiri dari dealer dan supplier yang menyediakan barang yang akan dibiayai BFI Finance, perusahaan asuransi yang melakukan penutupan asuransi kerugian dan jiwa, konsultan yang memberikan berbagai jenis jasa termasuk teknologi informasi, dan pemasok barang dan jasa kebutuhan perkantoran. Tidak ada proses bisnis inti BFI Finance yang dilakukan oleh pihak eksternal.

Pada 2017, terdapat 828 pemasok yang bekerja sama dengan BFI Finance. Sebanyak 100% adalah pemasok lokal, yang kami definisikan sebagai perusahaan pemasok yang memiliki domisili nasional. Pada 2017 tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap rantai pasokan Perusahaan di seluruh kegiatan operasionalnya.

Tabel 134: Daftar Topik Material dan Batasannya di BFI Finance

NO.	TOPIK	INTERNAL		EKSTERNAL	
		BFI FINANCE	PELANGGAN	PEMASOK	MASYARAKAT
1.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	√		√	
2.	Pengembangan Usaha	√		√	
3.	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	√			√
4.	Ketenagakerjaan	√			√
5.	Pendidikan dan Pelatihan	√			√
6.	Tanggung Jawab kepada Konsumen	√	√	√	
7.	Produktivitas Karyawan	√			
8.	Pelestarian Lingkungan	√			√

## PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Pemangku kepentingan Perusahaan, berdasarkan tingkat keterkaitannya dengan bisnis, adalah pelanggan, pemegang saham, pemasok, karyawan, mitra kerja, masyarakat dan regulator. Perusahaan bekerja untuk membangun komunikasi yang transparan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara rasa saling percaya.

BFI Finance menjalin dialog yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan, harapan, menyelesaikan masalah, mengelola dampak dan mengidentifikasi peluang demi terwujudnya manfaat yang optimal bagi semua pihak.

Tabel 135: Rangkuman Isu Pemangku Kepentingan BFI Finance 2017

KELOMPOK PEMANGKU KEPENTINGAN	METODE DIALOG DAN PELIBATAN	ISU YANG DIANGKAT PADA 2017
Pelanggan	Survei pelanggan, data keluhan pelanggan	Layanan pelanggan, penjelasan informasi produk, akses layanan
Karyawan	Survei karyawan, pertemuan dengan perwakilan karyawan, rapat, <i>town hall meeting</i>	Kesejahteraan dan manfaat, pengembangan kompetensi dan karier, produktivitas
Pemegang Saham	Laporan triwulan dan tahunan, <i>investor road show</i> , rapat umum pemegang saham	Manfaat, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha
Pemasok	Pelibatan berbasis kontrak	Keberlanjutan pasokan, kinerja, ketepatan waktu
Mitra Kerja	Pelibatan berbasis kontrak, tinjauan kinerja	Kinerja, ketepatan waktu, evaluasi kontrak
Masyarakat	Forum, pertemuan, kemitraan dengan lembaga untuk kemasyarakatan	Dukungan pada sosioekonomi masyarakat dan lingkungan
Regulator	Pertemuan/rapat teratur, pelaporan	Kepatuhan, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha

BFI Finance juga memandang pelibatan dengan pemangku kepentingan dilakukan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam organisasi eksternal yang relevan dan mendukung tujuan Perusahaan. BFI Finance berpartisipasi dalam keanggotaan organisasi sebagai berikut:

1. Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) sebagai anggota;
2. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) sebagai anggota;
3. Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) sebagai anggota; dan
4. Badan Mediasi Pembiayaan, Pegadaian dan Ventura Indonesia (BMPPVI) sebagai anggota.

# GLOSARIUM

<b>BAE</b>	Biro Administrasi Efek
<b>BBM</b>	Bahan Bakar Minyak
<b>BEI</b>	Bursa Efek Indonesia
<b>CAGR</b>	Compound Average Growth Rate
<b>CSR</b>	Corporate Social Responsibility
<b>GCG</b>	Good Corporate Governance
<b>HC</b>	Human Capital
<b>IHSG</b>	Indeks Harga Saham Gabungan
<b>IT</b>	Information Technology
<b>KAP</b>	Kantor Akuntan Publik
<b>KNKG</b>	Komite Nasional Kebijakan Governance
<b>KPI</b>	Key Performance Indicators
<b>KSEI</b>	Kustodian Sentral Efek Indonesia
<b>KTP</b>	Kartu Tanda Penduduk
<b>MESOP</b>	Management and Employee Stock Options Program
<b>MIS</b>	Management Information System
<b>MPV</b>	Multipurpose Vehicles

<b>MTN</b>	Medium Term Notes
<b>NPF</b>	Non-Performing Financing
<b>NPWP</b>	Nomor Pokok Wajib Pajak
<b>OJK</b>	Otoritas Jasa Keuangan
<b>PDB</b>	Produk Domestik Bruto
<b>POJK</b>	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
<b>PSAK</b>	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
<b>Rp</b>	Rupiah
<b>RUPS</b>	Rapat Umum Pemegang Saham
<b>RUPSLB</b>	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
<b>RUPST</b>	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
<b>SDM</b>	Sumber Daya Manusia
<b>SEOJK</b>	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
<b>SK</b>	Surat Keputusan
<b>SLA</b>	Service Level Agreement
<b>SOP</b>	Standard Operating Procedure
<b>UKM</b>	Usaha Kecil Menengah

# SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016 – BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016		
<b>1.</b>	<b>BENTUK LAPORAN TAHUNAN</b>	
	1. Laporan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan Salinan dokumen elektronik.	v
	2. Laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid dan dapat diperbanyak dgn kualitas baik.	v
	3. Laporan tahunan yang disajikan dalam bentuk Salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	v
<b>2.</b>	<b>ISI LAPORAN TAHUNAN</b>	
	1. Ketentuan umum a. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai: 1) Ikhtisar data keuangan penting 2) Informasi saham (jika ada) 3) Laporan Direksi 4) Laporan Dewan Komisaris 5) Profil Emiten atau Perusahaan Publik 6) Analisis dan pembahasan manajemen 7) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik 8) Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik 9) LKT yang telah diaudit 10) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan b. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	v
	2. Uraian isi Laporan Tahunan a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: a) Pendapatan/penjualan b) Laba bruto c) Laba (rugi) d) Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali e) Total laba (rugi) komprehensif f) Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali g) Laba (rugi) per saham h) Jumlah aset i) Jumlah liabilitas j) Jumlah ekuitas k) Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset l) Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas m) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan n) Rasio lancar o) Rasio liabilitas terhadap ekuitas p) Rasio liabilitas terhadap jumlah aset q) Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten dan jenis industrinya	8–9

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016		
<p>b. Informasi Saham</p> <p>Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Jumlah saham yang beredar</li> <li>b) Kapitalisasi pasar</li> <li>c) Harga tertinggi, terendah, dan penutupan</li> <li>d) Volume perdagangan</li> </ol> </li> <li>2) Dalam hal terjadi aksi Korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sesuai point 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Tanggal pelaksanaan aksi Korporasi</li> <li>b) Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham</li> <li>c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi Korporasi</li> <li>d) Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi</li> </ol> </li> <li>3) Dalam hal terjadi suspension dan/atau delisting saham dalam tahun buku, Emiten menjelaskan alasan suspension dan/atau delisting tersebut.</li> <li>4) Dalam hal suspension dan/atau delisting sesuai point 3 di atas masih berlangsung hingga akhir periode laporan tahunan, Emiten menjelaskan Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan hal tersebut.</li> </ol>	<p>10</p> <p>74, 266</p> <p>N/A</p> <p>N/A</p>	
<p>c. Laporan Direksi</p> <p>Laporan Direksi paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik</li> <li>b) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan</li> <li>c) Kendala yang dihadapi Emiten</li> </ol> </li> <li>2) Gambaran tentang prospek usaha</li> <li>3) Penerapan tata kelola Emiten</li> <li>4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).</li> </ol>	<p>30-35</p> <p>32-24</p> <p>35</p> <p>34</p> <p>35</p>	
<p>d. Laporan Dewan Komisaris</p> <p>Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten</li> <li>2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten</li> <li>3) Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi</li> <li>4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten</li> <li>5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)</li> <li>6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi</li> </ol>	<p>24-29</p> <p>26-27</p> <p>26-29</p> <p>29</p> <p>27-28</p> <p>29</p> <p>28</p>	
<p>e. Profil Emiten</p> <p>Profil Emiten paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku.</li> <li>2) Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi: alamat, telepon, facsimile, email dan alamat Situs Web.</li> <li>3) Riwayat singkat Emiten.</li> <li>4) Visi dan Misi Emiten.</li> <li>5) Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.</li> <li>6) Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.</li> <li>7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab</li> <li>b) Foto terbaru</li> <li>c) Usia</li> <li>d) Kewarganegaraan</li> <li>e) Riwayat pendidikan</li> <li>f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten</li> <li>ii. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>iii. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<p>38</p> <p>38,</p> <p>280-287</p> <p>42-44</p> <p>39</p> <p>46-47</p> <p>50-51</p> <p>58-60</p> <p>201</p> <p>207</p>	

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016		
	g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)	211
	h) Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	206
8)	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	54-57
	a) Nama	
	b) Foto terbaru	
	c) Usia	
	d) Kewarganegaraan	
	e) Riwayat pendidikan	
	f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
	i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.	189
	ii. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.	
	iii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	194
	iv. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
	g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)	198-199
	h) Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	192-193
	i) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada)	193-194
9)	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya.	189, 201
10)	Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku.	86-101
11)	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	68-69
	a) Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten	
	b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten	
	c) Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%)	
12)	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi:	69
	a) Kepemilikan institusi lokal	
	b) Kepemilikan institusi asing	
	c) Kepemilikan individu lokal	
	d) Kepemilikan individu asing	
13)	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema.	69
14)	Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama di mana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat.	83
15)	Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten dicatatkan (jika ada).	70-74
16)	Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada).	75-82
17)	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	83
18)	Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan.	83
19)	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku berakhir (jika ada) yang memuat:	20-23
	a) Nama penghargaan/sertifikasi	
	b) Badan atau lembaga yang memberikan	
	c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikat (jika ada)	

## SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

<b>f. Analisis dan Pembahasan Manajemen</b>		
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yang paling sedikit memuat:		
1)	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten, paling sedikit mengenai:	
a.	Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya	119-125
b.	Pendapatan/penjualan	144-145
c.	Profitabilitas	148-149
2)	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	
a.	Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	131-139
b.	Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	139-142
c.	Ekuitas	142-143
d.	Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif, dan	144-149
e.	Arus Kas	149-150
3)	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	151
4)	Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	152
5)	Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan.	153
6)	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	153
a.	Tujuan dari ikatan tersebut	
b.	Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut	
c.	Mata uang yang menjadi denominasi	
d.	Langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	
7)	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	154
a.	Jenis investasi barang modal	
b.	Tujuan investasi barang modal	
c.	Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	
8)	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	155
9)	Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	159
10)	Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai:	150
a.	Pendapatan/penjualan	
b.	laba (rugi)	
c.	struktur modal (capital structure)	
d.	Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten	
11)	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi:	159
a.	Pendapatan/penjualan	
b.	Laba (rugi)	
c.	Struktur modal (capital structure)	
d.	Kebijakan dividen	
e.	Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten	
12)	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar.	126-130
13)	Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	156
a.	Kebijakan dividen	
b.	Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas	
c.	Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas)	
d.	Jumlah dividen per tahun yang dibayar	
14)	Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	157
a.	Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku	
b.	Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	



SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016		
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:		157-158
a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi		
b. Nama pihak yang melakukan transaksi		
c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada)		
d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi		
e. Pemenuhan ketentuan terkait		
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).		158
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).		159
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik		
Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		
1) Direksi, mencakup antara lain:		200-211
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi		202-204
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi		202
c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik		210-211
d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut		208-209
e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:		185-186
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku		
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan		
f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:		182-184
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku		
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan		
g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.		211
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		187-199
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris		187
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris		190
c) Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris		197-198
d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut		194-197
e) Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:		197, 210
i. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja		
ii. Kriteria yang digunakan		
iii. Pihak yang melakukan penilaian		
f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.		199
g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:		N/A
i. Alasan tidak dibentuknya komite		
ii. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku		
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat:		61, 212
a) Nama		
b) Tugas dan tanggung jawab DPS		
c) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten		
4) Komite Audit, mencakup antara lain:		213-217
a) Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite		62
b) Usia		
c) Kewarganegaraan		
d) Riwayat pendidikan		
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite		
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)		
iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten		

## SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016

f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit	215
g) Pernyataan independensi Komite Audit	215
h) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut	216
i) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	N/A
j) Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (charter) komite audit	217
5) Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	218-225
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	63-64
b) Usia	
c) Kewarganegaraan	
d) Riwayat pendidikan	
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
f) Periode atau masa jabatan anggota komite	219, 223
g) Uraian tugas dan tanggung jawab	218, 221
h) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite	221
i) Pernyataan independensi komite	219, 223
j) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut	
k) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku	N/A
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	220-225
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	226-227
a) Nama	58, 227
b) Domisili	
c) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan	227
ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
d) Riwayat pendidikan	
e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku	211
f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku	227
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	228-231
a) Nama kepala unit audit internal	231
b) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal	
ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	230
d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku	228
e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal	228-229
f) Uraian tugas dan tanggung jawab	228-229
g) Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (charter) unit audit internal	228
h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	231
8) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:	244-245
a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya	
b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	
9) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:	234-243
a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten	
b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan	
c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten	

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016		
10) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) Pokok perkara b) Status penyelesaian perkara c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten		246-253
11) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku.		253
12) Informasi mengenai kode etik, meliputi: a) Pokok kode etik b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten		259-261
13) Informasi mengenai budaya Perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada).		40-41
14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai: a) Jumlah saham dan/atau opsi b) Jangka waktu pelaksanaan c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak d) Harga pelaksanaan		72-73, 143, 266
15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), antara lain meliputi: a) Cara penyampaian laporan pelanggaran b) Perlindungan bagi pelapor c) Penanganan pengaduan d) Pihak yang mengelola pengaduan e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: i. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku ii. Tindak lanjut pengaduan		264-265
16) Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi: a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau b) Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)		162-172, 267

SEOJK NOMOR 30/SEOJK.04/2016	
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek:	270-279
a. Lingkungan hidup, antara lain:	273
i. Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang	
ii. Sistem pengolahan limbah Perusahaan	
iii. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	
iv. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	
b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	86-98, 277-278
i. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja	
ii. Sarana dan kesempatan kerja	
iii. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan	
iv. Tingkat kecelakaan kerja	
v. Pendidikan dan/atau pelatihan	
vi. Remunerasi	
vii. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	
c. Pengembangan sosial dan masyarakat, antara lain:	274-277, 279
i. Penggunaan tenaga kerja lokal	
ii. Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi	
iii. Perbaikan sarana dan prasarana sosial	
iv. Bentuk donasi lainnya dan	
v. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi	
d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	278
i. Kesehatan dan keselamatan konsumen	
ii. Informasi barang dan/atau jasa	
iii. Sarana, jumlah dan penganggulungan atas pengaduan konsumen	
2) Dalam hal EPP menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan tersendiri seperti sustainability report, maka EPP dikecualikan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.	N/A
3) Sustainability report sebagaimana point 2 wajib disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan.	N/A
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek.	v
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	288-289

# INDEKS ISI GRI (OPSI INTI)

INDEKS ISI GRI		
Pengungkapan Umum		
102-1	Nama organisasi	38
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	38
102-3	Lokasi kantor pusat	38, 42
102-4	Lokasi operasi	48
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	38
102-6	Pasar yang dilayani	48
102-7	Skala organisasi	43
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	100
102-9	Rantai pasokan	392
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	392
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	234
102-12	Inisiatif eksternal	393
102-13	Keanggotaan asosiasi	393
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	30-35
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	40-41
102-18	Struktur tata kelola	50-51, 168
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	50-51, 168
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	50, 168
102-25	Konflik kepentingan	192, 193, 195, 206, 207
102-26	"Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi"	202
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	210
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	242
102-35	Kebijakan remunerasi	197, 224
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	197, 224
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	393
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	96
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	393
102-43	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	392, 393
102-44	Topik utama dan hal-hal yang diajukan	392, 393
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	83
102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	392, 393
102-47	Daftar topik material	392
102-48	Penyajian kembali informasi	3
102-49	Perubahan dalam pelaporan	3
102-50	Periode pelaporan	3
102-51	Tanggal laporan terbaru	3
102-52	Siklus pelaporan	3
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	38
102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	3
102-55	Indeks isi GRI	403
102-56	Assurance oleh pihak eksternal	3

INDEKS ISI GRI		
Pendekatan Manajemen		
103-1	Penjelasan topik material dan Batasannya	86, 89, 97,
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	106-108,
103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	262, 279
Kinerja Ekonomi		
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	279
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	279
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	274-277
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	279
Anti-korupsi		
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	262
Kepegawaian		
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	88
401-3	Cuti melahirkan	94
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	94
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	98
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	98
403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	98
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	97, 98
Pelatihan dan Pendidikan		
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	91
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	93
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	191, 205
Kebijakan Publik		
415-1	Kontribusi politik	279
Pemasaran dan Pelabelan		
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	108
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	108
Privasi Pelanggan		
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	108

halaman ini sengaja dikosongkan





**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk**

BFI Tower  
Sunburst CBD Lot 1.2  
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo  
BSD City, Tangerang Selatan 15322  
Indonesia

 1500018

 [corsec@bfi.co.id](mailto:corsec@bfi.co.id)

 [www.bfi.co.id](http://www.bfi.co.id)

**2017**

LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI